

HIDDEN TREASURES

HAL-HAL
YANG MEMBUAT
SEBAGIAN ORANG
BERHASIL
SEMENTARA
YANG LAINNYA
GAGAL

HARRY A. LEWIS

HIDDEN TREASURES

Gemilang adalah divisi penerbit Kelompok Pustaka Alvabet (KPA).
Hadir dengan karya-karya inspiratif dan kiat praktis tentang motivasi dan pengembangan diri serta *parenting* dan edukasi, Gemilang menyajikan buku-buku bermutu untuk hidup yang lebih baik dan bermakna.

HIDDEN TREASURES

**HAL-HAL
YANG MEMBUAT
SEBAGIAN ORANG
BERHASIL
SEMENTARA
YANG LAINNYA
GAGAL**

HARRY A. LEWIS



Kelompok Pustaka Alvabet

Diterjemahkan dari
Hidden Treasures
Why Some Succeed While Others Fail

Karya Harry A. Lewis
Terbitan The Project Gutenberg, Desember 2006

Hak terjemahan Indonesia pada penerbit
All rights reserved

Penerjemah: Dewi Wulansari
Editor: Nunung Wiyati
Proofreader: Chaerul Arif
Desain sampul: Siti Roykhanah
Tata letak: Priyanto

Cetakan 1, Juli 2020

Diterbitkan oleh Penerbit Gemilang
(Kelompok Pustaka Alvabet)
Anggota IKAPI

Ciputat Mas Plaza Blok B/AD
Jl. Ir. H. Juanda No. 5A, Ciputat
Tangerang Selatan 15412 - Indonesia
Telp. +62 21 7494032, WA/SMS 0896 5122 7432
Email: redaksi@alvabet.co.id
www.alvabet.co.id, www.tokoalvabet.com

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

A. Lewis, Harry
Hidden Treasures/Harry A. Lewis; Penerjemah: Dewi Wulansari;
Editor: Nunung Wiyati
Cet. 1 — Jakarta: Penerbit Gemilang, Juli 2020
492 hlm. 13 x 20 cm

ISBN 978-623-7162-57-5
EISBN 978-623-7162-65-0 (PDF)

DAFTAR ISI

PENGANTAR	viii
PENDAHULUAN	x
PARA PENGUSAHA SUKSES DAN CARA MEREKA MEMPEROLEHNYA	1
DANIEL DREW Keuletan Mengubah Peternak Menjadi jutawan	3
RUSSEL SAGE Menekuni Usaha yang Kecil untuk Meraih yang Besar	7
CORNELIUS VANDERBILT Kekuatan Tekad dan Kegigihan Menghasilkan Kekayaan Jutaan Dollar	10
AMOS LAWRENCE Kejujuran, Keberanian, dan Kebaikan akan Membuahkan Kesuksesan	16
HORACE B. CLAFLIN Mengisi Peluang di Celah yang Kosong bisa Menjadi Jalan Kesuksesan	22
WILLIAM E. DODGE Berawal dari Bisnis Kecil hingga Menjadi Pimpinan Perkeretapihan	24
JAY GOULD Dari Petugas Survei hingga Melesat ke Kesuksesan	27
JOHN WANNAMAKER Bisnis Batu Bata hingga Menjadi Pengusaha Terkemuka	35
ALEXANDER T. STEWART “Jangan Pernah Membelanjakan Satu Dollar kecuali Ada Kemungkinan untuk Mendapatkan Keuntungan yang Logis.”	38
NICHOLAS LONGSWORTH Alat Penyuling Pun Bisa Diubah Menjadi Puluhan Hektare Real Estat	43
ROBERT BONNER Impian Bisa Terwujud dengan Kesungguhan dan Kerja Keras	46

WILLIAM G. FARGO	
Ketekunan Mengantar Surat Mengantarkannya Menjadi Presiden Direktur	49
JAMES C. FLOOD	
Tekad Besar Mencapai Kesuksesan Harus Terus Dipertahankan	51
JOHN W. MACKAY	
Usaha yang Mesar Mendatangkan Kesuksesan yang Besar Pula	54
JAMES C. FAIR	
Selalu Bersungguh-sungguh dalam Tetaip Pekerjaan Tanpa Pernah Mengharapkan Keberuntungan	57
HORACE GREELY	
Diperlukan Kegigihan untuk Menjadi Bintang Cemerlang	64
THURLOW WEED	
Kekuatan Tekad Mampu Mengatasi Segala Rintangan	73
GEORGE W. CHILDS	
“Di Mana Ada Kemauan, di Situ Ada Jalan.”	76
JAMES GORDON BENNETT	
Berani Bersikap dan “Selalu di Depan”	80
PHINEAS T. BARNUM	
Bangkit dengan Gagah Berani Walaupun Gagal Berkali-kali	84
MATHEW VASSAR	
Bertahan Menyelamatkan Bisnis Keluarga hingga Menjadi Kaya Raya	87
JOHN JACOB ASTOR	
Dasar Moral yang Kuat Melandasi Bangunan Ketenaran dan Kekayaan	89
POTTER PALMER	
Penuh Semangat dan Berani Menentang Rintangan menjadi Kunci Keberhasilan	92
JAMES HARPER	
Fokus pada Tujuan dan Selalu Bangkit dari Keterpurukan	94
HENRY DISSTON	
Sabar dan Cermat Mempelajari Bisnis hingga Meraih Keberhasilan Gemilang	98
PETER COOPER	
“Bukan Berapa Banyak yang Saya Tahu, Melainkan Berapa Banyak yang Saya Kerjakan dengan Apa yang Saya Ketahui.”	100
KESUKSESAN PARA BANKIR DAN CARA MEREKA MERAH KESUKSESAN ITU	105
GEORGE LAW	
“Jangan Meninggalkan Satu Pekerjaan sampai Menemukan Pekerjaan Lain yang Lebih Baik.”	107

DARIUS O. MILLS	
Memutuskan untuk Sukses dan Berpikiran untuk Melihat Peluang	110
STEPHEN GIRARD	
Ketaatan, Keuletan, serta Kesederhanaan untuk Meraih Penghargaan dan Kepercayaan	113
MOSES TAYLOR	
Fokus pada Bisnis dan Kesempingan Bersenang-senang	118
WILLIAM C. RALSTON	
“Apa yang Dapat Saya Lakukan Bagi Sesama yang Kurang Beruntung?”	120
GEORGE PEABODY	
Sikap Mengasahi Menjadi Bekal Kepercayaan	124
WILLIAM W. CORCORAN	
Perjuangan Berat selalu Membuahkan Hasil	129
NATHAN MAYER ROTHSCHILD	
Diperlukan Integritas yang Tegas dan Kegigihan untuk Menguasai Apa Pun yang Dikerjakan	132
DARI ORANG BIASA MENJADI PEMILIK KEHORMATAN	139
JOHN ADAMS	
Keberhasilan Bisa Dimulai dari Kecakapan dan Kesukaan pada Apa yang Dikerjakan	141
THOMAS JEFFERSON	
Tahu Letak Kekuatan—Kemudian Mendorong Kekuatan itu Menuju Sukses	164
JOHN MARSHALL	
Pantang Melangkah Mundur dari Jalur yang Benar	172
ALEXANDER HAMILTON	
Bekal Pengetahuan Menjadi Faktor Penentu Kesuksesan	177
JAMES MADISON	
Kemampuan Bekerja Keras yang Disertai Sikap Tekun dan Cermat Mengantar pada Posisi Tertinggi	182
JAMES MONROE	
Kejujuran, Iman, dan Kesederhanaan Mampu Meredam Permusuhan	191
LEWIS CASS	
Tak Sungkan Mengulurkan Bantuan Bagi yang Membutuhkan	199
JOHN C. CALHOUN	
Serius dalam Segala Hal dan Penuh Kasih Kepada orangtua	201
ROBERT Y. HAYNE	
Penuh Dedikasi dalam Setiap Pekerjaan	209

DANIEL WEBSTER	
Percaya pada Kemampuan dan Disiplin dalam Meniti Tangga Kesuksesan	212
ANDREW JACKSON	
“Mintalah Hanya yang Benar dan Tunduk Bukan pada yang Salah.”	230
THOMAS H. BENTON	
Tekun dan Mandiri dalam Mengatasi Semuanya	242
HENRY CLAY	
Melatih Rasa Percaya Diri untuk Menjadi yang Terbaik	250
MARTIN VAN BUREN	
Tak Kenal Lelah hingga Menjadi Politisi Berpengaruh	257
STEPHEN ARNOLD DOUGLAS	
Tak Pernah Surut Menghadapi Segala Rintangan	262
ABBOTT LAWRENCE	
Keberanian adalah Ciri Semua Pengusaha Hebat	266
ALEXANDER H. STEPHENS	
Keberanian dan Kekuatan Pribadi akan Mengalahkan Kelemahan Fisik	268
MILLARD FILLMORE	
Dari Berjalan Kaki ke Buffalo hingga Melangkah ke Gedung National Capitol	271
WILLIAM H. SEWARD	
Selalu Bersungguh-sungguh dan Memberikan yang Terbaik	274
HORATIO SEYMOR	
Berpihak pada Keadilan dan Tegas dalam Setiap Keputusan	279
WINFIELD S. HANCOCK	
Selalu Siap Berkorban dan Penuh Keberanian	283
GEORGE B. MCLELLAN	
Selalu Berusaha Menjadi Ahli dalam Setiap Hal yang Dikerjakan	286
ULYSSES SIMPSON GRANT	
Belajar Keras dan Melakukan Pekerjaan Tanpa Merasa Letih	288
STONEWALL JACKSON	
Komandan Cerdas yang Tulus Membela Negaranya	292
ROBERT E. LEE	295
Setia dan Berani Mengambil Keputusan Pada Saat Sulit	295
HENRY WILSON	
Kesabaran dan Kerja Keras Pemuda Pembuat Sepatu	300
ABRAHAM LINCOLN	
Dari Kabin Kayu Menjadi Orang Nomor Satu	303
EDWARD EVERETT	
Negarawan dengan Semangat dan Kerja Keras Tak Kenal Putus	314

EDWIN M. STANTON	
Negarawan yang Menguasai 40 Bahasa Walaupun Tak Bersekolah Tinggi	317
ANDREW JOHNSON	
Bangkit dari Kursi Tukang Jahit Menuju Posisi Tertinggi	322
JAMES A. GARFIELD	
Kerja Kerasnya Mengalahkan Belenggu Kemiskinan	325
CHESTER A. ARTHUR	
Jujur Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain	330
JOHN A. LOGAN	
Pantang Berhenti sebelum Meraih Tujuan	336
JAMES G. BLAINE	
Sikap Mandiri Menumbuhkan Rasa Percaya Diri untuk Meraih Cita-Cita	342
SAMUEL J. TILDEN	
Kecerdasan dan Pengetahuan yang Diperlukan untuk Sukses	347
HENRY WARD BEECHER	
Menjaga Nama Baik Bangsa di Mata Dunia	354
PENEMU BESAR DAN PENEMUAN MEREKA	363
JAMES WATT	
Memanfaatkan Waktu Sebaik-baiknya untuk Menguasai Banyak Keahlian	365
GEORGE STEPHENSON	
Pemanen Lobak yang Menjadi Pembuat Lokomotif Tercepat	371
BENJAMIN FRANKLIN	
Tidak Berkecil Hati Ketika Aral Menghalangi	379
ELI WHITNEY	
Tidak Putus Asa dan Sigap Mencari Peluang Baru	385
ROBERT FULTON	
Tidak Setengah-Setengah dalam Berkarya Demi Hasil yang Sempurna	387
ELIAS HOWE, JR.	
Menjadi jutawan Setelah Perjuangan Panjang Hak Paten	392
ISAAC M. SINGER	
Penyempurna Mesin Jahit yang Piawai Berbisnis	399
RICHARD M. HOE	
Terus Berinovasi Demi Hasil Sempurna	402
CHARLES GOODYEAR	
Hidup Kekurangan di Tengah Kepopuleran Hasil Karyanya	406
PROF. S.F.B. MORSE	
Pencinta Seni yang Sukses Menjadi Penemu	411

HARRY A. LEWIS

CYRUS W. FIELD	
Semangat Pantang Menyerah yang Membuahkan Kesuksesan	416
GEORGE M. PULMAN	
Diperlukan Usaha Besar untuk Meraih Hal Besar	422
THOMAS A. EDISON	
Dimulai dari Menjual Koran Hingga Memiliki 200 Hak Paten	426
MENGAPA SESEORANG BISA SUKSES, SEMENTARA YANG LAIN GAGAL	431
KESUKSESAN DAN KEGAGALAN	433
KONSENTRASI USAHA	439
KEMANDIRIAN	444
EKONOMI WAKTU	450
PENYEBAB KEGAGALAN	454
PENULIS	471

PENGANTAR

Sebagian orang sukses, sementara yang lain gagal. Ini adalah fakta yang sudah diketahui; namun, sejarah mengatakan kepada kita bahwa tujuh per sepuluh dari sebagian besar orang-orang yang sukses mengawali kehidupan mereka dalam kemiskinan. Sebagaimana dinyatakan dalam judul buku ini, kami akan berusaha untuk memperlihatkan “mengapa sebagian orang sukses, sedangkan yang lain gagal”. Sadar bahwa setiap orang mendambakan kesuksesan dan memahami peribahasa lama, “Contoh adalah guru yang terbaik”, maka kami telah memilih beberapa tokoh yang tepat dari sekian banyak orang sukses yang sudah menapaki tangga keberhasilan, dimulai dari anak tangga terendah. Mereka kami telusuri sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, terutama mempelajari ciri-ciri karakter yang sudah membuat mereka menjadi sangat kaya dan sukses, percaya bahwa penelitian yang cermat akan membuat banyak orang yakin bahwa “keberuntungan” tidak terlalu besar peranannya dalam hal ini. Sebaliknya, mereka dididik untuk menolong-diri-sendiri dan memiliki kepercayaan-diri yang sangat penting untuk berhasil dalam perjuangan hidup. Mengerikan jika membayangkan betapa banyak orang-orang muda kita yang tidak mempunyai tujuan dalam hidupnya dan tidak memahami bahwa mereka berutang kepada umat manusia untuk memberikan upaya terbaik mereka. Kita semua mengetahui kisah tentang pelayan yang malas yang menyembunyikan talentanya—kita semua bisa belajar dari contoh yang dia berikan. Kepada Anda yang ingin sukses, buku ini kami persembahkan untuk Anda.

"Setiap orang muda sekarang ini adalah
penuai benih di ladang kehidupan.

Hari-hari yang cerah pada masa
muda adalah waktu untuk menabur
benih. Setiap pikiran kalian, setiap
emosi kalian, setiap ucapan kalian,
setiap prinsip yang kalian gunakan,
setiap perbuatan yang kalian lakukan,
adalah benih, yang buah kebaikan
atau keburukan yang dihasilkannya
akan membuktikan kebahagiaan
atau kesengsaraan kehidupan kalian
sesudahnya."

—WISE

PENDAHULUAN

Pembaca yang terhormat, menulis sebuah buku merupakan tanggung jawab yang penting, terutama menulis tentang kesuksesan dan kegagalan, sebagaimana yang berusaha kami lakukan di dalam karya yang kami persembahkan bagi Anda ini. Memberi nasihat adalah tindakan yang serius. Pengalaman mengajarkan bahwa tidak ada satu hal pun yang dapat membuat semua orang senang; bahwa kecaman manusia juga bermacam-macam seperti halnya selera mereka; bahwa sebagian orang sangat menyukai hal-hal buruk, sedangkan yang lain menyukai kebaikan. Apakah lantas saya menjadikan diri saya sasaran untuk setiap opini, baik ataupun daif? Ya, lebih baik saya menghadapi kecaman dari sebagian orang daripada menghalangi kebaikan di dalam diri orang-orang yang lain.

Tidak ada alasan ataupun permintaan maaf yang perlu diberikan apabila yang menjadi tujuan kita adalah kebaikan bagi sesama manusia. Henry Clay Trumbull mengatakan, “Mungkin tidak ada dalam sejarah dunia terdapat ketertarikan yang begitu luas terhadap biografi seperti yang tampak pada akhir-akhir ini. Di sini terletak kewajiban yang sangat berat pada mereka yang menulis, juga mereka yang membacanya, tentang kehidupan orang-orang yang telah melakukan sesuatu di dunia. Tidak cukup bagi kita untuk mengetahui APA yang sudah mereka lakukan. Tugas kitalah untuk menemukan MENGAPA dari karya dan cara-cara yang mereka gunakan, serta untuk mendapatkan manfaat bagi diri pribadi dari analisis yang dilakukan terhadap kesuksesan dan kegagalan mereka. Mengapa orang ini hebat? Apa tujuannya secara umum—

apa ciri-ciri istimewa yang mengantarnya kepada kesuksesan? Cita-cita apa yang ada di hadapannya, serta dengan cara apa dia berusaha mencapainya? Atau, sebaliknya, apa tujuannya yang tidak bermanfaat, kesadaran dan rasa religius apa yang kurang, metode tidak pasti dan usaha yang lemah apa yang menghalangi si 'manusia genius' dari pencapaian-pencapaian yang seharusnya bisa diraihinya?" Dalam buku ini kita melihat anak laki-laki bertelanjang kaki tampil menjadi negarawan terkenal, jutawan hebat, penemu terhormat. Bagaimana hal itu bisa dicapai? Kami yakin bahwa penelitian yang cermat terhadap berbagai karakter yang berbeda, disertai keterangan dari pendapat penulis mengenai karakteristik yang sangat penting bagi tercapainya kesuksesan, sebagaimana ditunjukkan pada Bagian Terakhir, akan memperlihatkan alasan mereka berhasil.

Biarlah pembaca mengikuti setiap karakter secara terpisah, mulai dari masa kecil hingga dewasa, sambil memperhatikan dengan saksama perubahan signifikan yang terjadi di dalam karier mereka masing-masing, serta motif yang menggerakkan dan mendatangkan keberhasilan bagi mereka. Jika buku ini sanggup membangkitkan energi terpendam dalam DIRI SESEORANG yang mungkin pernah gagal, kami akan merasa apa yang telah kami lakukan terbayar dengan berlimpah. Tentu saja, ada orang-orang lain yang lebih berpengalaman dari kami untuk membuat tulisan mengenai topik ini. Bagaimanapun, kami sudah melakukan yang terbaik, dan dengan demikian, kami sudah meraih kesuksesan.

"Untuk meraih kesuksesan, seseorang harus memiliki ketenangan hati yang dibutuhkan untuk melahirkan sebuah ide, kemampuan untuk membentuk ide tersebut menjadi sesuatu yang nyata, kecerdasan untuk menggerakkan idenya dalam kegiatan operasional yang mudah, kemampuan untuk membuat orang lain terkesan pada manfaat yang dimiliki oleh idenya, serta TEKAD yang GIGIH yang sudah tentu sangat diperlukan untuk mendorong agar idenya berhasil."

—Thomas A. Scott

"Kerja menjauhkan kita dari tiga iblis.—Kebosanan, Perbuatan Jahat, dan Kemiskinan."

—Carlyle

"Jangan pernah memulai suatu pekerjaan sampai Anda yakin bahwa pekerjaan itu dapat dikerjakan dan harus dikerjakan, kemudian jangan biarkan sesuatu pun menghalangi Anda dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Lebih baik pantas mendapatkan kesuksesan daripada memiliki kesuksesan; sedikit orang yang layak tetapi tidak berhasil meraihnya.

"Di negara ini tidak ada kegagalan bagi mereka yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik, dan yang dengan tekun, tanpa mementingkan diri sendiri serta tulus mengikuti panggilan hati yang jujur. Bila seseorang ingin berhasil, dia harus berkorban—BEKERJA!

"Agar dapat berhasil, seseorang harus mempunyai tujuan yang pasti, dan menjadikan MENANG ATAU MATI sebagai motonya. *VICTORY OR DEATH.*"

—Henry Clay

“Bersikaplah bebas tetapi waspada;
berani berusaha tetapi hati-hati.

Kemenangan terbesar kita bukan pada tidak pernah
gagal, melainkan pada bangkit setiap kali kita jatuh.

Gagal! Gagal?

Dalam kamus kaum muda, yang oleh Takdir
diperuntukkan bagi manusia yang cerdas,
tidak dikenal kata—gagal!"

—Richelieu

“Jalan menuju kekayaan sama tidak menariknya
seperti jalan menuju penggilingan.”

—Benjamin Franklin

**PARA PENGUSAHA
SUKSES DAN
CARA MEREKA
MEMPEROLEHNYA**

DANIEL DREW

Keuletan Mengubah Peternak Menjadi Jutawan

Dia adalah ahli keuangan yang hebat. Seseorang dengan kemampuan yang luar biasa, tetapi seperti kebanyakan orang sukses lainnya, terlahir miskin. Kesuksesannya datang melalui kerja keras dan penguasaan yang mendalam akan bisnisnya. Mengherankan sekali bahwa ternyata banyak pelaku Wall Street yang mengawali kehidupan mereka di pertanian. Dalam kasus Daniel Drew, pada saat berusia 15 tahun, keadaannya semakin bertambah buruk dengan kematian ayahnya.

Pada umur 18, dia memutuskan untuk pergi ke New York. Namun, setelah masa-masa yang membuatnya putus asa, dia mulai kehabisan uang dan harus pulang. Meski begitu, ternyata perjalanannya sama sekali bukan merupakan kegagalan, sebagaimana diperlihatkan oleh berbagai peristiwa yang terjadi kemudian. Pada saat berada di kota besar, dia mendengar bahwa di sana sapi gemuk bisa dijual dengan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan jika sapi-sapi itu dibeli di tempat asalnya. Oleh sebab itu, dia pun memutuskan untuk terjun ke usaha peternakan. Memang, dia tidak punya uang karena dia seorang pemuda desa yang miskin, tetapi hal itu tidak terlalu memengaruhi tekad Drew. Karena tidak memiliki uang untuk membeli sejumlah ternak, dia melakukan hal yang sangat pintar. Dia membujuk petani-petani di sekitarnya agar mengizinkan dia membawa ternak mereka ke pasar dengan imbalan komisi. Dari satu tindakan ini pembaca bisa memahami perbedaan

antara Daniel Drew dan anak-anak pertanian di sekitarnya, yang kebanyakan keadaannya jelas lebih baik daripada dia.

Karakteristik lain yang dia kembangkan adalah ekonomi. Uangnya ditabung dan dengan simpanannya yang tidak banyak itu dia membeli sapi untuk menambah jumlah ternaknya sendiri sehingga keuntungannya meningkat. Mula-mula dia membeli satu, lalu dua, hingga akhirnya dia pun meninggalkan bisnis komisinya, dan menjadi seorang peternak. Selanjutnya, dia mengajak seorang rekan dan mendirikan perusahaan Drew & Co., yang kemudian menjadi salah satu peternakan besar di Amerika. Perusahaannya menjadi yang pertama yang pernah menggiring ternak dari daerah Barat. Dan Drew, yang selalu mencari peluang untuk menambah penghasilannya yang sudah semakin besar, membeli sebuah kedai minum yang menjadi, seperti perkiraan Drew bila dikelola dengan baik, pusat perdagangan ternak di kota tersebut pada hari-hari pasar.

Seiring berjalannya waktu, tentu saja setelah melewati serangkaian proses, dia pun menjadi orang yang sangat kaya. Kemudian, dengan jiwa pengusaha di dalam dirinya, dia mulai mencari-cari investasi baru di sekitarnya, mencari bidang-bidang baru untuk ditaklukkan. Ledakan sebuah kapal di Sungai Hudson, yang sempat mengganggu pelayaran yang ada, memberi peluang menguntungkan yang Drew cari. Dan, sesuai dengan karakternya, dia segera meningkatkan peluang yang didapatnya. Dia langsung menempatkan "Water Witch" di Sungai Hudson; perusahaan pelayaran lama yang dioperasikan lagi; biaya perjalanannya dikurangi sampai keuntungan kedua perusahaan itu habis. Pihak oposisi berusaha melakukan intimidasi. Mereka berusaha membeli kembali perusahaan tersebut, kemudian berusaha untuk menegosiasikan beberapa transaksi lain, tetapi tidak berhasil. Sebaliknya, Drew justru menambah "Westchester" dan bukannya berhenti sampai di Peekskill, dia memperluasnya hingga ke Albany. Sesudah

itu dia membeli “Bright Emerals” dan mulai mengadakan pelayaran malam hari. Pada masa itu hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dan karena memungkinkan para pengusaha bepergian tanpa harus kehilangan waktu, pelayaran ini menjadi sangat populer.

Drew adalah orang yang berpikiran produktif. Dia membuat penelitian tentang segala sesuatu yang dia kerjakan; dia orang yang sulit untuk dikalahkan. Dia membeli “Rochester”, lalu setelah itu mengambil alih perusahaan pelayaran tua tersebut. Untuk waktu yang lama semua berjalan sesuai dengan keinginannya, hingga kemudian muncullah oposisi baru. Kali ini, lewat negosiasi dia berhasil mengalahkan pihak oposisi dan mendirikan “People’s Line” yang terkenal, dengan menamai kapal pertama mereka sesuai nama mitra barunya, “St. John”. Dalam kaitannya dengan perusahaan-perusahaan pelayaran yang lain, Tuan Drew membentuk “Stonington Line” antara New York dan Boston, dan belakangan dia masih membuka “Champlain Transportation Company” dari White Hall, New York, ke Rouses Point, Vermont. Sesudah itu, dia meneruskan ekspansinya di bawah bendera Erie, dengan menyetujui sahamnya hingga senilai sepuluh juta. Nantinya dia masih terpilih sebagai Pimpinan dari perusahaan ini, dan mengingat Erie dan Central merupakan musuh lama, Vanderbilt dan Drew pun saling bermusuhan. Tuan Drew ingin memperluas Erie hingga ke barat. Untuk melakukan hal ini dia harus mendapatkan keputusan khusus dari Senat. Tentu saja, ada Vanderbilt dan Central, dengan semua langganannya mereka, yang harus dia hadapi, ditambah perlawanan yang ternyata berlangsung sengit. Namun, pada masa itu Daniel Drew seakan tidak terkalahkan di lapangan, dan undang-undang pun dikeluarkan. Erie menerbitkan lagi sahamnya dan memperluas pelayarannya.

Drew adalah anggota Gereja Metodis Episkopal, dan lembaga religius ini berutang budi kepadanya atas pendirian "Drew Theological Seminary". Banyak orang mungkin menggunakan kekayaan mereka yang luar biasa dengan cara yang lebih buruk dari yang dilakukan Daniel Drew. Dia orang yang pendiam; dia menyimpan "maksud-maksud" nya dan memiliki cara bicara yang menyenangkan. Dia wafat pada 1879, meninggalkan dua orang anak.

RUSSEL SAGE

Menekuni Usaha yang Kecil untuk Meraih yang Besar

Orang hebat ini lahir di Verona, Oneida County, New York. Pada masa mudanya, dia sudah bertekad untuk mencari uang sebanyak mungkin, dan membelanjakannya sesedikit mungkin. Ketika usianya mencapai 15 tahun, dia pindah ke Troy, dan bekerja di toko makanan milik salah satu kakaknya. Sampai usia 18 dia tetap bekerja di sana sebagai pegawai, sampai saat dia sudah menabung cukup uang untuk membeli saham di toko lain yang dimiliki oleh kakaknya yang lain. Dia bertahan di sini selama beberapa tahun dan sukses, sampai kerja sama mereka berakhir. Setelah itu, dia mengalihkan perhatiannya pada perdagangan besar, dengan menangani gandum, tepung, daging babi, daging sapi, dan sebagainya, yang hampir semua usahanya terbukti berhasil.

Orang-orang di kotanya, yang melihat kemampuan bisnisnya memilih dia sebagai anggota dewan kota selama beberapa tahun, kemudian sebagai bendahara wilayah Rensselaer. Kesetiaan pada kepercayaan yang diberikan ini membuatnya memperoleh satu kursi di Kongres, dan terpilih kembali dengan suara mayoritas yang semakin meningkat, di mana kedua masa jabatan yang dijalaninya itu mendatangkan penghargaan baik bagi dirinya sendiri maupun partainya.

Pada 1860, dia sudah begitu sukses sehingga mampu memperlihatkan angka \$200.000 di bagian kredit pada rekening banknya. Pada waktu mencari bidang baru untuk ditaklukkan, dengan sendirinya perhatiannya tertuju ke pusat

keuangan, New York. Sejak saat itu Russel Sage sudah sangat dikenal di Wall Street seperti halnya broker lain di negara itu. Dia menempati sebuah kantor di gedung yang sama dengan Gould, dengan banyak orang sukses lainnya, dengan mereka dia bergaul setiap hari. Dia benar-benar hanya menangani urusan bisnis, bahkan sama sekali tidak pernah merokok. Tuan Sage menangani apa saja yang dianggapnya sebagai “investasi”—bank, saham rel kereta api, real estat—semua mendapat perhatiannya. Dia seorang operator yang sangat berhati-hati, dan tidak bisa, dengan cara apa pun, dibujuk masuk ke “bisnis yang tidak jelas”. Namun, di “jalan” dia sangat berhasil, dan dikatakan bahwa dia sudah membangun lebih dari 3.000 mil jalur kereta api. Russel Sage mungkin lebih mudah disangka sebagai diakon gereja, bukan sebagai operator yang tekun. Bagaimanapun, tidak ada satu orang pun di “jalan” yang akan memberikan “petunjuk” kepada teman-temannya lebih cepat daripada dirinya. Troy Times pernah menulis tentang beberapa orang yang mengatakan bahwa Tuan Sage menunjukkan kepada mereka investasi, yang tidak akan pernah mereka ketahui jika bukan karena dia, di mana setiap investasi memberi mereka keuntungan ribuan dollar. Dia sering memberi kesempatan kepada teman-temannya untuk mendapatkan keuntungan dari peluang-peluang luar biasa yang dimilikinya, yang menjadikannya broker favorit di antara broker-broker lain. Tuan Sage mensyukuri kepercayaan dan persahabatannya dengan beberapa operator terkemuka, termasuk di antaranya Jay Gould.

Dia orang yang memiliki kemampuan nyata dan jujur. Dia tidak pernah gagal dalam memenuhi kewajibannya, juga tidak pernah membiarkan orang lain melalaikan kewajiban mereka. Tentu saja, dia bersikap hati-hati terhadap apa yang dikerjakannya, tetapi selalu mengerjakan seperti yang sudah dia sepakati, berapa pun biayanya. Untuk alasan inilah di Wall

Street dia dikenal sebagai “Orang Tua yang Punya Integritas”. Russel Sage adalah mesin hitung yang cerdas dan teliti, dan bernilai jutaan, hasil dari memanfaatkan peluang-peluang yang dimilikinya. Dia seorang anggota Gereja Evangelis, dan sangat dermawan. Semoga orang-orang seperti itu hidup lebih lama karena banyak lagi yang lebih buruk.

CORNELIUS VANDERBILT

Kekuatan Tekad dan Kegigihan Menghasilkan Kekayaan Jutaan Dollar

Vanderbilt bisa disamakan dengan kekayaan dan kemewahan. Siapa yang tidak berharap bisa memiliki paling tidak sebagian kecil saja dari kekayaan keluarga Vanderbilt? Namun, ketika Cornelius Vanderbilt masih kecil, dia hampir tidak mempunyai kemudahan untuk menghasilkan uang dibanding sebagian besar orang yang sekarang memandangnya, Cornelius Vanderbilt berbeda dari anak-anak seusianya. Salah satu perbedaannya adalah tekadnya yang kuat.

Pada masa itu, seperti juga sekarang, anak laki-laki suka menghabiskan uang mereka dan bersenang-senang. Kalimat, “Ketika Corneel Vanderbilt memutuskan untuk mengerjakan sesuatu, maka dia pasti akan mengerjakannya,” adalah hal yang biasa diucapkan di lingkungan tempatnya tinggal. Suatu hari sebuah kapal terdampar di lepas pantai; ayah Cornelius muda mengambil kontrak untuk memindahkan kargo ke Kota New York. Pekerjaan ini membutuhkan banyak tim dan pekerja untuk membawa barang ke bagian lain pulau, tempat kemudian barang-barang tersebut akan dikapalkan ke New York. Meski baru berumur 12 tahun, Vanderbilt muda diberi tanggung jawab untuk mengawasi bagian ini. Ayahnya, tanpa sengaja, tidak memberinya uang guna membayar ongkos feri. Seorang anak laki-laki berumur 12 tahun, tanpa uang sepeser pun bertanggung jawab atas sekian banyak kuda yang harus dikirim melalui feri dengan biaya lima dollar lebih. Dia ragu, tetapi hanya sebentar. Kemudian, dengan berani dia berjalan

menghampiri pemilik hotel dan berkata, “Pak, saya tidak punya uang, ini tidak disengaja. Jika Anda berkenan meminjamkan uang untuk membayar biaya feri, saya akan meninggalkan seekor kuda sebagai jaminan.” Pemilik hotel itu orang yang tidak dikenal Vanderbilt sama sekali, tetapi dia terkejut dengan sikap bisnisnya. Uang pun dipinjamkan, dan kuda ditebusnya kembali dalam waktu 48 jam.



ENTERPRISE.

Dilukis Khusus untuk *Hidden Treasures*.

Vanderbilt ingin memiliki perahu kecil. Pada hari ke-10 bulan Mei 1810, dia menghampiri ibunya, lalu meminta uang untuk membeli perahu. Di tanah pertanian orangtuanya terdapat sebidang tanah yang masih sangat kasar karena belum pernah dibajak. Ibunya berkata bahwa kalau dia mau membajak, mengeruk, lalu menanam tanah itu dengan jagung dalam waktu 17 hari, dia akan membelikannya sebuah perahu. Sudah pasti, itu pekerjaan yang berat, ibunya menganggapnya sebagai pekerjaan yang mustahil. Namun, kelihatannya Vanderbilt tidak pernah mengenal kata tidak bisa. Dia langsung mulai bekerja, dan walaupun berat, tugas

itu berhasil diselesaikan. Perahu pun akhirnya dibelikan dan Vanderbilt sangat senang. Dia sudah bekerja keras untuk mendapatkan perahu itu. Sekarang, karena Vanderbilt tidak ingin menggunakan perahunya untuk bersenang-senang, dia segera memulai bisnis mengangkut produk dari Pulau Staten ke Kota New York. Pada saat tidak ada angin dia menggunakan dayung atau tonggak guna membantu layarnya sehingga produk kirimannya selalu tiba tepat waktu. Orang-orang berkata, “Kirim barangmu lewat Vanderbilt, kamu bisa mengandalkannya tiba tepat waktu.” Saat itu Vanderbilt harus menyerahkan seluruh penghasilan yang diperolehnya pada siang hari kepada orangtuanya. Oleh karena itu, malam hari pun dia bekerja, tetapi ayahnya juga meminta setengah dari pendapatannya pada malam hari. Jadi, penghasilan yang dia miliki tidaklah sehebat dugaan orang. Dia bekerja sangat keras dan sesudah tiga tahun, ternyata Corneel Vanderbilt telah memiliki simpanan lebih dari, atau sekitar, \$3.000 dan yang lebih baik lagi, dia dikenal sebagai pemilik perahu terbaik di perairan itu. Sementara anak-anak lain merokok dan minum, “bersenang-senang selagi mereka masih muda karena kapan lagi kalau tidak sekarang?” Vanderbilt justru sedang mencari uang lebih banyak dengan bekerja lembur, atau paling tidak menyimpan hasil jerih-payahnya, lalu tidur di rumah mengumpulkan tenaga untuk kerja keesokan harinya.

Sebagaimana dia mengawali usahanya, begitu pula dia melanjutkannya, dan pada saat berumur 23, nilai kekayaannya sudah sekitar \$9.000. Pada 1817 dia menjadi kapten kapal uap pertama yang berlayar antara New York dan New Brunswick, New Jersey, dengan gaji \$1.000 per tahun. Istrinya terbukti merupakan pasangan dalam arti sesungguhnya, yang pada saat itu mengelola hotel di New Brunswick dengan penghasilan yang tidak kecil. Tujuh tahun berlalu, Vanderbilt sudah menjadi pimpinan di perusahaan tempat dulu dia bekerja. Jika

seseorang mempunyai kemampuan dan menggunakannya, maka bakatnya tidak akan tinggal tersembunyi “di bawah tumpukan jerami”. Kemampuan serta semangatnya yang gigih membuat “Gibbons Line” sampai membayar \$40.000 per tahun. Melihat sebuah peluang, yang memang selalu dicarinya, dia menyewa feri antara New York dan Elizabeth, New Jersey, selama 14 tahun, menambah kapal-kapal baru hingga akhirnya menjadi perusahaan yang sangat menguntungkan. Pada 1829 dia meninggalkan “Gibbons Line”, lalu mulai beroperasi di Hudson, juga antara New York dan Boston; dan di Sungai Delaware. Dia mulai mendirikan perusahaan pelayaran oposisi, yang melayari jalur lama atau mengadakan kerja sama. Pada 1849 dia mendapat izin dari Pemerintah Nikaragua untuk mendirikan sebuah perusahaan kapal uap. Sesudah itu, dia pergi ke Inggris dan mengumpulkan dana tambahan yang dibutuhkan. Kemudian, dia sendiri mendatangi dan memeriksa semua jalur yang digunakan, dan dengan sistem mengikatkan kabel ke pohon, mempersingkat jalur yang sama sekitar 700 mil dari semua jalur pelayaran yang ada. Dia menempatkan kapal-kapal uap di setiap lautan sehingga memotong biaya pelayaran dari New York ke San Francisco sampai separuhnya. Dalam waktu singkat dia menghancurkan seluruh perusahaan oposisi dan memperoleh keuntungan yang amat besar. Setelah itu, dia menjual semuanya dengan harga dua juta.

Tuan Vanderbilt, seperti halnya semua orang sukses, menjadikan keuangan sebagai sebuah penelitian. Dia melihat ada keuntungan besar yang akan terjadi dalam waktu dekat dalam sistem jalur perkeretaapian yang belum dikembangkan di Amerika. Melihat sebuah peluang berarti juga segera menentukan perencanaan untuk menangkap peluang tersebut. Dia segera menarik uangnya dari angkutan laut, kemudian menginvestasikannya pada jalur perkeretaapian, yang serta merta datang menghampiri dirinya. Kearifan Vanderbilt bisa

dilihat karena pada awal masa perang, yang sudah lama dia perkirakan, semua uangnya dialihkan dari bisnis pelayaran sehingga kepentingannya tidak terancam oleh perang yang terjadi dalam perdagangan Amerika. Bagaimanapun, dia punya banyak sekali kapal, dan sudah lama dia dikenal sebagai Komodor Vanderbilt, bahkan sampai hari ini hanya sedikit orang yang mengenalnya dengan nama lain. Pada awal perang, dia menyerahkan sebuah kapal uap besar “Vanderbilt” kepada pemerintah yang bernilai \$800.000.

Ketika memasuki bisnis jalur perkeretaapian, diperkirakan dia memulainya dengan angka antara 35 sampai 40 juta. Dia sudah melakukan transaksi di New York dan New Haven, kemudian mulai berusaha untuk membeli Harlem saat perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sangat parah dan memprihatinkan. Dia menawarkan sejumlah besar uang kepada perusahaan itu pada saat yang dibutuhkan, dan karena inilah—di samping banyak lagi hal lainnya—yang menjadikan dirinya Pimpinan pada tahun 1863. Dengan manajemen yang bijak dan pengaruh yang umum di “The Street”, dia berhasil mengelola Harlem dari 30 menjadi 285. Orang seperti itulah yang dibutuhkan oleh jalur perkeretaapian New York Central, dan sesudah gerakan “spekulasi” yang besar ini dia pun menjadi Pimpinan dari perusahaan jalur perkeretaapian itu. Yang diperlukan kemudian adalah jalur Sungai Hudson dan untuk ini dia membelinya seketika itu juga, menjadi Pimpinan New York Central dan Jalur Perkeretaapian Sungai Hudson, yang menjangkau dari New York sampai Buffalo.

Pada suatu ketika ada sebuah undang-undang yang harus diusulkan di Albany; undang-undang itu untuk kepentingan Harlem; Tuan Vanderbilt yakin pasti akan disetujui, tetapi Daniel Drew, lawannya, yang pernah bertarung dengan Harlem atau Central saat mereka melawan Erie, memunculkan gerakan perlawanan yang mengakibatkan tidak disetujuinya

undang-undang tersebut. Vanderbilt mendengar tentang hal ini, dan tentu saja merasa kecewa, tetapi tidak melakukan protes bodoh kepada “teman-teman”nya yang berkhianat di Gedung Capitol. Sementara itu, orang-orang tersebut menjual Harlem dengan cepat untuk pengiriman pada masa mendatang, berharap saham akan “jatuh” bila orang-orang mengetahui bahwa undang-undang gagal disahkan. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, Vanderbilt tidak berkomentar apa pun, tetapi diam-diam membeli setiap saham yang dilepas. Hari yang menentukan pun tiba, Harlem tetap berdiri tegak. Anggota parlemen yang ditinggalkan sangat terkejut ketika mereka harus membeli saham dengan harga yang jauh lebih tinggi, dan banyak orang yang seharusnya menang mengalami kehancuran. Pada 1873, perusahaan jalur perkeretaapian Lake Shore & Michigan Southern dioperasikan sehubungan dengan sistem Vanderbilt, menciptakan rute Palace Car dari New York ke Chicago. Dari New York ke Buffalo dengan rel lipat empat, kemudian rel ganda.

Di antara bantuan amal yang diberikan oleh Tuan Vanderbilt adalah pemberian sebesar tiga-perempat juta dollar untuk Universitas di Nashville, Tennessee, yang mengabadikan namanya. Dia meninggal pada 1877 dengan nilai kekayaan sekitar 80 juta dollar.

AMOS LAWRENCE

Kejujuran, Keberanian, dan Kebaikan akan Membuahkan Kesuksesan

Amos Lawrence lahir pada 22 April 1786. Dia anak yang lemah, tetapi ibunya tidak mengabaikan dia. Pada saat umurnya baru 13 tahun dia bekerja di sebuah toko di desanya. Toko ini menjual segala jenis perangkat keras, mulai dari bajak sampai jarum; tekstil, mulai dari selimut kuda sampai sapu tangan saku; Anda juga bisa membeli berbagai produk yang biasanya ditemukan di taman sayuran—semuanya tertata rapi—bahkan rum Jamaika dan obat-obatan untuk penderita sakit; sungguh tempat yang baik bagi seorang anak laki-laki yang cerdas dan aktif untuk mendapatkan ide-ide baru. Setiap toko pedesaan pada masa itu mempunyai bar. Dan, biasanya pegawainya diminta untuk meracik minuman, seperti halnya mereka diminta untuk menimbang produk kering, dan itu dianggap sebagai perbuatan yang terhormat. Bukan hanya itu, meskipun sudah menjadi kebiasaan bagi pegawai toko untuk sedikit menikmati minuman, Lawrence muda bertekad untuk tidak minum maupun merokok. Benar, dia menyukai rasa minuman keras, juga menikmati waktu merokok yang tenang. Namun, dia beralasan bahwa kesenangan seperti itu tidak saja menghabiskan keuntungan yang sudah diperoleh, tetapi juga membuat kita berada dalam kondisi yang memprihatinkan untuk bisa memperoleh lebih. Bayangkan, anak kecil berumur 13 atau 14 tahun sudah mempunyai sikap mulia seperti itu, padahal untuk saat itu semua kemewahan itu bisa diperolehnya secara gratis, kita harus mengatakan, “tidak

heran dia menjadi orang kaya”.

Seandainya orang-orang muda kita mau menyimpan uang yang setiap tahun mereka habiskan untuk rokok dan berfoya-foya, kepala kita pasti akan lebih jernih dan akan menjadi orang-orang yang jauh lebih kaya. Semua orang muda kita ingin meraih kekayaan dan menikmati berbagai kesenangan di dunia ini, tetapi mereka tidak mau berkorban. Kalau saja mereka memperhatikan kehidupan orang-orang terkaya dan berpengaruh pada masa kini, mereka pasti terkejut jika mengetahui betapa sedikitnya dari orang-orang itu yang merokok.

Jika Anda melihat seorang pria dengan topi tinggi, berpakaian mencolok, merokok, dan seakan-akan memancing perhatian Anda pada balap kuda, di mana dia memamerkan kekayaannya melalui caranya memasang taruhan, Anda bisa yakin bahwa pria itu seorang pegawai yang bekerja dengan gaji \$10 atau \$15 per minggu, atau paling tidak, broker pinggir jalan yang tidak akan pernah menanjak. Kekayaan dan kehormatan yang sesungguhnya tidak pernah mengundang perhatian Anda. Orang pasti tidak akan menganggap seorang pria tua, yang berjalan di sepanjang jalan, selain sebagai diakon desa, tetapi cek dari Russel Sage akan diakui dan dihargai sampai jutaan. Jay Gould tidak pernah bisa menikmati diri sendiri selain saat berada di rumah.

Sebagai sebuah negara, setiap tahun Amerika membelanjakan 900 JUTA UNTUK MINUMAN KERAS dan 350 JUTA UNTUK TEMBAKAU. Total seluruhnya, 1 MILIAR 250 JUTA. Satu miliar 250 juta terbuang begitu saja. Lebih dua kali lipat dari yang mereka keluarkan untuk roti dan daging. Lantas, lihatlah besarnya pengeluaran untuk gaji yang diberikan tanpa bekerja. Manusia tidak bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus dengan baik pada waktu yang bersamaan. Di jalan kota-kota besar di Amerika, dapat kita lihat pemabuk dengan

pipa di mulutnya sambil membawa lembaran bertuliskan, “roti atau darah”. Mereka bermaksud membuat orang-orang yang sudah dengan cerdasnya bekerja demi uang, sekarang terbagi. Bukankah akan lebih masuk akal apabila lembaran itu memuat tulisan, mulai sekarang, saya akan memboikot tembakau dan tidak akan memilih orang yang tidak bersumpah akan menekan oligarki bar?

Amos Lawrence tidak pernah mendapat pelajaran tentang kedermawanan seperti pada zaman sekarang, tetapi dia memiliki akal sehat, dan cita rasa serta keadilan yang jauh lebih maju dari zamannya. Inilah prinsip-prinsip yang dia gunakan sebagai dasar untuk meraih kekayaan dan reputasi yang patut ditiru yang dia nikmati dalam hidupnya, dan yang akan dikenang melalui namanya. Kita sudah menyaksikan bahwa kebiasaan yang baik adalah dasar dari kesuksesannya. Dia juga meningkatkan peluang-peluang yang dimilikinya. Dia menjadi sangat hafal dengan bagian obat-obatan di toko. Sejak awal dia sudah memutuskan untuk menjadi orang kaya dan berpengaruh. Dia memutuskan untuk melakukan sesuatu sudah merupakan separuh perjuangan. “Keraguan yang dibiarkan akan menjadi keraguan yang nyata.” “Membayangkan bahwa sesuatu itu mustahil akan membuatnya menjadi benar-benar mustahil.” “Keberanian adalah kemenangan, ketakutan adalah kekalahan.” Orang yang memahami peribahasa ini adalah orang-orang yang selalu sukses. Saya tak bosan untuk mengatakan, seseorang mungkin menganggap dirinya paham ketika dia meraba-raba pada tengah malam yang gelap. Seorang pemuda yang sebenarnya ditakdirkan untuk sukses, tidak saja BERNIAT untuk menjadi orang kaya atau apa pun yang dicita-citakannya, tetapi meletakkan rencananya pada tujuan akhir itu, dan tidak berkecil hati ketika rencana itu hancur berantakan. Dia hanya mengakui bahwa dirinya gagal, untuk sementara waktu, serta tidak pernah meragukan

kemampuannya untuk sukses pada akhirnya. Ada perbedaan antara orang yang suka menyombongkan diri dan yang tenang dan percaya diri. Yang satu membawanya ke arah kekalahan yang pasti, sementara yang lain menuju kemenangan yang pasti.

Lawrence muda sudah menjalani tujuh tahun masa magangnya yang panjang, dan walaupun tidak ada kesempatan lebih baik yang datang kepadanya, dia pasti sudah berhasil karena dengan cermat dia sudah menyusun rencana untuk tetap tinggal di Groton, dan seandainya dia memang menetap di sana, dia pasti akan sukses. Namun, seorang pedagang yang pernah melihat dia di toko majikannya. Tidak lama sesudah mendengar dirinya tidak lagi bekerja di sana, pedagang itu langsung mengajak dia untuk datang ke Boston dan bekerja di tokonya di sana. “Carilah orang yang tekun dalam usahanya, maka dia akan berdiri di hadapan para raja, dia tidak akan berdiri di hadapan orang yang kejam.” Ke sanalah dia pergi yang sebagian ditempuhnya dengan berjalan kaki; sisanya dengan menumpang tetangganya yang berkendara ke arah yang sama. Dia bertekad untuk membuat catatan kejujuran untuk dirinya sendiri di sini, begitu baiknya catatan itu hingga dia berhasil, sehingga ketika tahun berikutnya dia memulai usahanya sendiri, modal utamanya adalah reputasi dan kemampuannya yang sudah dikenal. Dia mengembangkan suatu sistem di dalam bisnisnya; setiap tagihan dibayarnya langsung. Jika tidak bisa membayar tunai, alih-alih menggunakan buku rekening biasa, dia memberikan catatannya sendiri agar tidak muncul kesulitan yang dapat mempermalukan dirinya. Dia tahu kapan setiap tagihan harus dibayar, lalu membuat perhitungan, dan tidak pernah diketahui mengalami kejutan. Dia sangat berhati-hati—dia tidak pernah berjanji melakukan sesuatu yang mungkin tidak bisa diselesaikannya. Dia berhasil—tentu saja dia pasti berhasil. Prinsip-prinsip bisnis seperti itu, yang

didorong oleh sistem sebagaimana Lawrence mendorong mereka, harus mendatangkan kesuksesan bagi setiap orang muda.

Satu hal lagi, jika membayangkan Lawrence memasuki dunia usaha pada masa yang baik, kami ingin mengatakan sebaliknya, tahun 1808 sampai 1815 merupakan salah satu periode paling suram yang bisa dicatat dalam sejarah perdagangan Amerika. Tidak, bukan “keberuntungan” yang berpihak pada dia, melainkan “keberanian”. Selama bertahun-tahun mendorong bisnis perdagangannya, dia berhasil mengumpulkan kekayaan yang luar biasa. Pada waktu itu Amerika masih negara baru, dan dia harus mengimpor hampir sebagian besar barang-barangnya dari Inggris. Namun, sebagaimana penelitian yang pernah dibuatnya mengenai bisnisnya sendiri, dia memutuskan akan mendirikan pabrik industri Amerika, yang ternyata tidak hanya menguntungkan bagi dirinya, tetapi juga yang sangat tidak ternilai bagi Amerika sebagai sebuah negara. Berdasarkan alasan-alasan ini, dia sangat berpengaruh berkaitan dengan keluarga Lowell dalam membangun kota-kota Lowell dan Lawrence yang terus berkembang.

Dia tidak pernah berspekulasi dalam saham. Tidak ada uang untuk orang biasa di pasar saham. Bahkan, tidak juga dalam transaksi saham yang sah, belum lagi mengingat banyaknya persoalan. Baru-baru ini kami sedang membaca sebuah surat kabar ketika perhatian kami tertuju pada suatu alinea yang menjelaskan bahwa dalam sebuah transaksi yang melibatkan 8.000 ikat gandum, ternyata didapati bahwa kemungkinan yang dimiliki pembeli lebih dari 22 persen. Meski gandum bukan saham, sikap tidak pernah berspekulasi tetap merupakan peraturan yang baik, kecuali peluangnya paling tidak sama.

Amos Lawrence pernah berkata, “Orang Muda, landaskanlah tindakan kalian pada kebenaran, dan dalam bertindak demikian, jangan pernah memperhitungkan pengorbanan

kalian.” Sungguh sebuah prinsip yang mulia bagi setiap orang muda—prinsip yang akan sulit untuk dijalani pada berbagai spekulasi saham. “Bahkan, pertukaran pun bukan merupakan perampokan.” Bertaruh dan mengambil uang seseorang juga bukan sebuah pertukaran; dan kecil sekali perbedaannya apakah Anda bertaruh untuk seekor kuda pacu atau untuk biji-bijian yang akan dimakannya bulan depan. Pada waktu lain dia mengatakan, “Prinsip yang baik, sifat yang baik, dan sikap yang baik akan mengantar seorang pemuda memasuki dunia yang jauh lebih baik dari yang bisa dijalannya tanpa ketiga hal tadi.” Masih banyak lagi pesan-pesannya, dan semuanya layak untuk diperhatikan: semuanya mengandung pemikiran emas, baik untuk kaum tua maupun muda.

Tuan Lawrence tidak memberikan bantuan uang dalam jumlah besar untuk lembaga-lembaga pendidikan, tetapi dia menyediakan dua kamar di rumahnya yang sepenuhnya dipergunakan untuk menyimpan berbagai barang yang dirancang guna membantu kaum miskin. Satu kamar berisi berbagai jenis pakaian; kamar yang lain, makanan serta bahan-bahan kebutuhan lainnya. Sepanjang hidupnya dia selalu memberi, lebih dari \$700.000. Pada saat dia meninggal dunia, banyak orang berduka karena tidak ada yang bisa menggantikan dirinya. Ah! Inilah kesuksesan. Dia meninggal pada 31 Desember 1852.

HORACE B. CLAFLIN

Mengisi Peluang di Celah yang Kosong bisa Menjadi Jalan Kesuksesan

Pangeran bahan-baku kering ini lahir di Milford, Massachusetts, tahun 1811, dan pendidikannya diperolehnya di sekolah umum di daerah tersebut. Ketika mencapai usia yang mencukupi, dia membeli toko tempat dia pernah bekerja, dan bersama seorang pemuda lain mulai membangun usaha untuk dirinya sendiri. Namun, tempat ini terlalu kecil untuk visi Clafin & Daniels yang sudah berkembang; maka mereka pun pindah ke Worcester. Tempat yang terakhir ini ternyata juga terlalu kecil bagi Clafin sehingga tidak lama kemudian mereka berlokasi di Jalan Cedar, New York, di mana untuk saat itu dia merasa puas. Sesudah mengalami periode perdagangan yang sukses—berlangsung selama enam tahun lebih—orang-orang muda ini terdorong untuk mencari tempat yang lebih luas, yang mereka temukan di Broadway No. 57, dan dua tahun kemudian mereka pindah lagi, menempati Gedung Trinity. Memasuki tahun 1860, bisnis mereka bernilai sekitar \$12.000.000 per tahun, dan perusahaan memutuskan untuk membangun sebuah toko, untuk mereka sendiri. Hasilnya adalah sebuah istana bahan-baku kering yang sangat besar. Bisnis ritel pada bidang tersebut benar-benar terbelengkalai sehingga Clafin serta merta maju sebagai pedagang grosir bahan-baku kering terkemuka di Amerika.

Suatu hari, sekitar pukul 17.00, Tuan Clafin sedang duduk di ruang kerja pribadinya ketika seorang pemuda berwajah pucat dan gelisah, mengetuk pintunya dengan malu,

kemudian dipersilakan masuk. “Tuan Claflin,” katanya, “saya butuh bantuan. Saya sudah tidak sanggup melunasi beberapa pembayaran karena ada pihak-pihak tertentu yang belum menyelesaikan kewajiban mereka kepada saya seperti yang sudah mereka sepakati. Saya memerlukan uang \$10.000. Saya datang menemui Anda karena saya tahu Anda adalah teman ayah saya, dan saya pikir mungkin Anda bisa menjadi teman saya.” “Masuklah dan minumlah segelas *wine*,” ujar Claflin. “Tidak,” kata pemuda itu, “Saya tidak pernah minum.” “Cerutu?” “Tidak, saya tidak pernah merokok.” “Yah,” jawab Claflin, “maafkan saya, tapi rasanya saya tidak bisa memberikan uang itu kepada Anda.” “Baiklah,” pemuda itu menjawab, “saya berpikir mungkin Anda bisa membantu, itulah sebabnya saya datang. Selamat siang, Tuan.” “Tunggu,” kata Claflin. “Anda tidak minum?” “Tidak.” “Tidak merokok?” “Tidak, Tuan.” “Juga tidak berjudi?” “Tidak, Tuan; saya pimpinan sekolah Minggu, di jalan ...” “Baiklah,” ujar Claflin, “Anda bisa mendapatkan uang itu.” Itulah karakter Tuan Claflin. Anekdote ini menggambarkan dengan baik karakternya. Dia seorang Kristen yang taat.

Pada 14 November 1885 dia meninggal dunia, meninggalkan satu lagi celah dalam dunia perdagangan, dan dalam keanggotaan Gereja Plymouth, di mana dia sudah menjadi anggota selama bertahun-tahun. Mungkin tidak ada orang yang lebih merasa kehilangan saat kematiannya selain Henry Ward Beecher, yang merupakan pengagum setianya.

WILLIAM E. DODGE

Berawal dari Bisnis Kecil hingga Menjadi Pimpinan Perkeretapian

Ketika seseorang menyelesaikan tulisan tentang kehidupan William E. Dodge, dia merasakan getar kekaguman yang tidak terkira. Orang yang akan menghentikan keanggotaannya di Klub Liga Uni karena mereka menjual *wine* kepada anggotanya; yang menjual investasinya yang berharga di tiga jalur perkeretaapian berbeda, sewaktu mayoritas pemegang saham memutuskan untuk menjalankan kereta api pada hari Minggu; yang meskipun menjalankan bisnis perdagangan besar dan mengelola saham yang banyak serta usaha real estat, tetap mempunyai waktu untuk memimpin Kamar Dagang dan melayani di sejumlah komisi, juga menjadi direktur di berbagai lembaga perbankan. Sudah tentu dia adalah figur yang pantas untuk dikagumi.

Kekayaan tidak pernah membuat kehidupan religiusnya meredup, bahkan semakin banyak Tuhan memberkatinya dengan uang, semakin banyak pula dia menjalin hubungan dengan masyarakat keagamaan.

William E. Dodge dilahirkan pada 1805 di dekat Hartford, Connecticut. Dia mulai merintis dari bawah, diawali dengan membuka tirai jendela dan menyapu toko tempat dia pernah bekerja. Ketika berumur 21 tahun, dia terjun ke dunia bisnis secara kecil-kecilan dengan berdagang eceran, yang terus berkembang, hingga pada akhir tahun ketiga Tuan Dodge merasa dirinya sudah mampu menafkahi seorang istri.

Pada 1834, dia diajak untuk menjadi rekan dalam per-

usaha dengan ayah mertuanya, Tuan Anson Phelps, dan seorang kakak iparnya, di bawah Phelps, Dodge and Company yang bergaya perusahaan. Hubungan ini terbukti menjadi perusahaan bisnis yang sangat menguntungkan, dan sesudah 20 tahun, Tuan Dodge pun dianggap sebagai orang kaya. Dia selalu mencari peluang baru untuk investasi. Persepsinya yang tajam melihat keuntungan sangat besar di bidang perkebunan, kemudian menyusul hutan kayu yang terus bertambah, lalu dia membeli ribuan hektare lahan di Virginia Barat, Michigan, Wisconsin, Georgia, dan Kanada.

Dia juga sangat tertarik pada batu bara. Dan, karena harus menemukan alat transportasi untuk mengangkut batu baranya ke pasar, dia pun tertarik pada rencana jalur kereta api. Kemampuan dan keberaniannya berusaha segera menempatkannya pada posisi dewan direksi untuk perusahaan jalur perkeretaapian seperti Delaware, Lackawana and Western, dan New Jersey Central, dan pada saat yang sama menjadi Pimpinan Houston dan Texas.

Dia membantu mendirikan beberapa perusahaan asuransi paling terkenal di negaranya, dan hingga meninggal menjabat sebagai direktur Greenwich Saving Bank, Citi Bank, The American Exchange National Bank, United States Trust Company, Bowery Fire Insurance Company, dan Mutual Life Insurance Company. Dia pernah menjadi Ketua Kamar Dagang, serta memiliki sejumlah besar perusahaan penggajian kayu, selain tetap menjalankan bisnis perusahaan seperti biasa.

Dia seorang advokat yang sangat sederhana, yang setiap tahun memberikan bantuan ribuan dollar guna mendukung berbagai perkumpulan. Memang ada orang-orang kaya lain, yang mungkin juga memberikan bantuan bagi perbaikan kehidupan umat manusia seperti yang dilakukan Dodge, tetapi pada saat itu kita tidak bisa mengingat seseorang dengan kekayaan berlimpah yang mau menyangkal dirinya

sendiri secara pribadi, selain memberi, seperti dia. Bahkan, sampai meninggalnya dia seakan selalu disibukkan dengan pekerjaan, tetapi dia tidak pernah menolak untuk membantu siapa pun yang layak dibantu. Selama bertahun-tahun dia menyumbangkan lebih dari \$200.000 setiap tahunnya, tetapi baru pada saat kematiannya, Februari 1883, bahwa nilai kekayaannya mencapai lebih kurang \$5.000.000, yang sebagian besar juga disumbangkan untuk tujuan amal.

JAY GOULD

Dari Petugas Survei hingga Melesat ke Kesuksesan

Kami sudah pernah menulis tentang kehidupan wartawan dan negarawan terkenal, tetapi sekarang kami akan menulis tentang kehidupan salah satu orang paling berpengaruh di Amerika. Orang yang mempunyai pengaruh jauh lebih besar terhadap bangsanya dibanding raja maupun kaisar, dan orang yang telah memainkan peran yang sangat penting di dalam pertumbuhan Amerika.

Orang itu adalah Jay Gould, orang yang melesat ke ketinggian yang memusingkan, dari seorang anak yang tidak punya uang sama sekali di tanah pertanian ayahnya, yang dia tinggalkan saat berusia 14 tahun untuk mencari keberuntungan. Awalnya dia meminta izin kepada ayahnya, yang langsung diberikan, dengan beranggapan bahwa ke-gelisahan putranya akan terobati. Dan, ketika Gould muda pergi, ayahnya berharap akan melihatnya lagi dalam waktu beberapa hari. Namun, ternyata bahkan ayahnya pun keliru dalam memperhitungkan keuletan putranya. Akhirnya Gould muda mendapat pekerjaan di sebuah toko dan bertahan di sana selama dua tahun sampai kesehatan mendorongnya untuk berhenti. Setelah itu, dia memperoleh pekerjaan membawakan rantai untuk petugas survei dengan upah \$10 per bulan. Petugas-petugas ini membuat survei yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan penerbitan di Albany, untuk mencetak peta atlas yang akan mereka terbitkan. Gould tidak hanya membawakan rantai, tetapi juga memanfaatkan setiap kesempatan untuk memungut pembatas-pembatas yang

digunakan dalam melakukan survei. Kita melihat karakteristik seseorang yang muncul pada usia demikian muda karena ketika ternyata perusahaan itu gagal, Gould sendirilah yang menerbitkan peta tersebut, kemudian menjualnya sendiri dalam jumlah cukup banyak hingga berhasil memperoleh \$1.000. Berawal dari inilah dia pergi ke Pennsylvania, lalu bekerja di sebuah penyamakan kulit. Seperti yang kita ketahui, hampir setiap orang sukses memiliki sikap yang menyenangkan, begitu pula dengan Gould. Begitu nyata kemampuannya, dan begitu baiknya dia berhasil menyenangkan hati majikannya sehingga orang itu mempersiapkan Gould untuk menjalankan usahanya di Gouldsborough, di mana dalam waktu dua tahun dia berhasil memperoleh keuntungan \$6.000. Gould tidak puas dengan kesuksesan yang biasa saja ini meskipun itu cukup baik. Dia hanya menganggap kegiatannya ini sebagai batu loncatan untuk sesuatu yang lebih tinggi. Selanjutnya dia memasuki kota besar, tempat dia membeli dan menjual kulit di sebuah kantor kecil di Jalan Gold No. 49.

Pada sekitar waktu ini, Gould bertemu dengan seorang wanita muda di Everett House, tempat tinggalnya. Rupanya perkenalan mereka ditakdirkan untuk memiliki pengaruh penting terhadap perjalanan karier Gould selanjutnya. Mereka saling tertarik dan ketertarikan yang muncul di antara mereka lama-kelamaan berubah menjadi rasa saling mengasihi, dan mereka pun menikah tanpa menunggu persetujuan dari orangtua masing-masing.

Tentu saja, hal ini membangkitkan kemarahan Tuan Miller, ayah gadis tersebut. Namun, dia segera menyadari bahwa Tuan Gould bukanlah laki-laki biasa dan dengan bijak dia mengubah sikapnya. Tuan Miller mempunyai saham yang besar di Rensselaer & Saratoga Railroad, dan Gould muda, sesudah mengunjungi perusahaan yang sama, memutuskan bahwa dia bisa membayar saham-saham tersebut. Maka,

dia pun membeli seluruh saham milik ayah mertuanya walau dianggap sama sekali tidak berharga. Dia langsung meninggalkan semua bisnisnya yang lain, dan mengambil alih pengelolaan jalur perkeretaapian dengan membeli semua saham yang masih tersisa yang dibutuhkan agar dirinya bisa memegang kendali tertinggi. Dia menjadi manajer, pimpinan, dan sekaligus bendahara. Ketika jumlah sahamnya beberapa kali mengalami penambahan, dia menjualnya, dan menerima secara keseluruhan \$750.000, sebagai keuntungannya. Rencana yang pertama ini mengilustrasikan garis prosedur yang dilakukannya dalam hampir seluruh gerakannya yang tampaknya misterius yang menandai kesuksesannya yang sama. Pertama, dia mencari jalur yang hampir tidak mempunyai nilai dan, bila menurut pendapatnya dengan pengelolaan yang baik akan dapat mengembalikan nilai jalur tersebut, diam-diam membeli kepentingan pengendali di perusahaan itu, kemudian setelah mencapai angka yang wajar, dijualnya. Rutland & Washington menawarkan saham dengan harga sepuluh sen dollar; dia langsung membelinya, kemudian mengelolanya dengan sangat baik sehingga dalam waktu singkat sudah bisa menjualnya dengan harga 120, yang memberikan keuntungan besar, sebagaimana diperkirakan oleh banyak orang.

Cleveland & Pittsburgh sudah lama berada dalam kondisi sulit, seperti yang diamati oleh Tuan Gould. Dia kemudian membeli semua saham yang bisa dibelinya, lalu mencurahkan seluruh kemampuan dan pengalamannya untuk melakukan pengembangan yang sama. Harga saham segera melonjak naik, dan pada saat mencapai nilai 120, dia menjual seluruh sahamnya sebanyak 25.000. Selanjutnya dia membeli Union Pacific dengan harga 15. Saham ini terus merosot, sementara penjualan saham-saham lain terus mengalami penurunan. Semakin rendah harganya, semakin banyak yang dibeli Gould. Sesudah berhasil memegang kepentingan pengendali seperti

yang diinginkan, dia mulai mengembangkan beberapa industri besi di sepanjang jalur, yang tentu saja segera menumbuhkan bisnis bagi jalan tersebut. Kemudian, ditambah beberapa alasan lain, Union Pasifik langsung “*booming*”, hingga harga saham pun mulai melonjak. Meskipun demikian, baru belakangan kaum kapitalis yang kecewa menyadari kesalahan mereka dalam menjual dan meratap, “Itu adalah jalan Gould dan kalau Anda menyentuhnya, Anda pasti terbakar.” Dengan semua kejadian itu, harga saham perlahan naik, dan pada 1879, Tuan Gould menjual 100.000 saham yang dimilikinya ke sebuah sindikasi. Namun, jangan dianggap bahwa Tuan Gould melakukannya demi memenuhi tuntutan masyarakat. Dia bukan orang seperti itu.

Berapa nilai kekayaannya pada saat dia masuk ke Erie tidak ada yang tahu, tetapi bukan jumlah yang sedikit. Sesudah gugatan Tuan Drew dengan Vanderbilt, di mana pihak yang terakhir mengalami kalah tujuh juta, Tuan Gould diangkat sebagai Pimpinan Erie, dan modal sahamnya ditambah menjadi 235.000 saham, yang bernilai sekitar 57.500.000. Ini membuat harga anjlok sampai 44. Diputuskan untuk menjaga agar Erie tetap lebih rendah, maka Gould, Fisk, dan Drew pun menyimpan uang kertas hingga mencapai 1.400.000. Akibat kesalahan langkah di pihak Drew, yang oleh rekan-rekannya dianggap curang, mereka pun rugi, dan langsung mengeluarkan uang kertas mereka, yang menjadi saham di muka. Sedangkan Drew, bukannya untung, justru rugi 1.500.000 karena kekurangan tujuh ribu saham. Harga saham-saham itu terus melonjak sehingga Gould harus menekannya dengan cara-cara tertentu guna menyelamatkan dirinya. Oleh sebab itu, dia memulai langkah “*bull*” terhadap emas.

A.R. Corbin, saudara ipar Presiden, Tuan Grant, dipilih untuk menyelidiki pemerintah, yang melaporkan bahwa setidaknya untuk saat ini, pemerintah tidak berniat memper-

dagangkan emas di pasaran. Kelompok ini langsung membeli jutaan emas lagi dari yang seharusnya dimiliki di kota yang berada di luar Kantor Wilayah Keuangan. Harga emas terus melonjak; angka 130 tercapai, kemudian 133 ½, lalu 134; perintah yang diberikan tetap membeli; membeli semua yang dijual. Harga mencapai 144, tetapi karena tidak gentar, kelompok ini pun tetap membeli guna menutupi kekurangan; dan itulah yang mereka lakukan. Pekan *Black Friday* hampir tiba, tetapi Jay Gould sekarang melakukan penjualan, sementara yang lain masih tetap membeli. Tentu saja, dia tetap berpura-pura membeli, tetapi diam-diam menjual pada harga 165. Akhirnya benturan terjadi, ketika Menteri Keuangan menjual empat juta di pasar saham, dan Gould nyaris menjadi satu-satunya yang selamat. Mungkin kelihatannya tidak jujur, yang jelas bukan Puritan, tetapi ada sifat-sifat keberhasilan Jay Gould yang tidak patut dipuji. Bagaimanapun, kami menyatakan ada banyak hal yang bisa ditiru, yang dijelaskan dengan lengkap di bawah ini. Selanjutnya dia membeli Kansas & Texas dengan harga 8, kemudian menjualnya pada harga 48. Dia membeli Wabash dengan harga 5, dan di bawah pengelolaannya, harganya naik menjadi 80.

Keahlian luar biasa yang diperlihatkan oleh Tuan Gould di bidangnya adalah hubungannya dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan Western Union. Didorong oleh keinginan memegang kendali pada perusahaan itu, dia melakukan penyelidikan terhadap American Union, dan dalam waktu satu tahun menjadi saingan berat, yang dia ganti dengan jaringan Western Union di setiap jalannya sehingga saham perusahaan itu pun anjlok dari 116 ke angka 88. Jika benar, seperti yang dikatakan, bahwa Gould kekurangan 30.000 saham, maka dalam satu transaksi ini saja dia pasti sudah mendapat \$840.000. Metode ini sama sekali tidak seperti taktik yang biasa dia gunakan sehingga kami cenderung untuk tidak

memercayainya. Namun, seluruh transaksi yang dilakukannya, begitu dikatakan, seakan membuktikan demikian. Setelah itu dia memicu terjadinya perang tarif yang akan diumumkan antara perusahaannya dan Western Union, dan tentu saja, saham Western Union pun jatuh. Kemudian, beredar kabar bahwa dia akan menjadi direktur Western Union, dan bahwa tidak akan terjadi perang; ini membuat harga saham naik menjadi 104. Namun, ketika hari pemilihan tiba, Gould sama sekali tidak diketahui keberadaannya dan hal itu membuat harga saham anjlok. Besar dugaan Gould diuntungkan oleh setiap fluktuasi yang terjadi. American Union menjadi hal yang sudah pasti, sementara Western Union khawatir terhadap setiap rumor baru tentang perang, serta merta membuat Tuan Gould muncul kembali, dan sampai hari ini dia memiliki dua puluh juta saham Western Union. Missouri, Pacific, dan jalur-jalur lain miliknya, termasuk juga rencana jalur perkeretaapiannya, menjadi topik yang akrab bagi pembaca kami.

Jay Gould mencapai kesuksesan ini dari kemiskinan dan ketidakjelasan. Tidak seperti kebanyakan orang kaya, dia bukan orang yang “cepat”. Dia suami dan ayah yang hebat. Dia tidak pernah merasa begitu bahagia, kelihatannya, seperti jika berada di rumah sambil menikmati perapian bersama keluarga, sementara orang-orang kaya yang lain, yang jauh lebih dihormati, berada di klub-klub mereka. Jay Gould pernah menjadi sasaran banyak kekerasan. Tentu, orang hebat mana yang tidak pernah mengalaminya? Dia sering digambarkan sebagai penindas yang tidak punya hati bagi kaum miskin dan musuh bagi negara. Semua tuduhan ini biasanya bisa dilacak sampai kepada saingan-saingannya yang iri. Sementara dia sudah menghasilkan jutaan dari sistem-sistem baru yang dibukanya di daerah Barat, wilayah dan Negara-Negara bagian yang baru dikembangkan dengan begitu hebatnya dan diperkaya miliaran dollar. Kami sungguh percaya bahwa

pertumbuhan yang luar biasa di negara Barat tidak mungkin terjadi bila bukan karena orang-orang seperti Gould. Jika tidak ada uang di sana, pasti energi mereka pun tidak akan cukup, dan tanpa energi itu mereka tidak bisa melakukan apa-apa sampai ada kapitalis lain yang membukakan jalan menuju kemajuan. Bahwa dibutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan sumber-sumber daya di sebuah negara baru tentunya bukan rahasia bagi siapa pun. Tunjukkan kepada saya kota yang mempunyai banyak pemodal dan perusahaan, saya akan tunjukkan kepada Anda kota yang makmur. Tunjukkan kepada saya kota yang hanya memiliki sedikit pemodal dan perusahaan, maka saya akan tunjukkan kepada Anda kota yang tidak ingin Anda diami.

Tuan Gould ternyata orang yang sulit ditebak; salah satu brokernya menjelaskan, “Anda tidak akan bisa mengetahui dari ekspresinya saat membaca telegram apakah dia baru saja mendapat lima juta atau kehilangan sepuluh juta.” Sikap bungkam merupakan salah satu rahasia keberhasilan Tuan Gould. Dia sama sekali tidak bisa dipancing untuk mengatakan sesuatu yang ingin disimpannya. Secara keseluruhan dia adalah penduduk New York yang paling tidak bisa dipahami. Dia merupakan perwujudan dari kemampuan menghasilkan-uang. Mengetahui berapa nilai kekayaan Gould adalah pertanyaan yang sulit. Saya tahu beberapa orang yang percaya bahwa sampai saat ini dialah penduduk New York paling kaya. Saya kenal beberapa orang lain yang yakin bahwa kekayaannya tidak lebih dari satu juta, sedangkan yang lain merasa pasti bahwa dia sedang berada di ambang kebangkrutan, tetapi pendapat yang terakhir ini tidak masuk akal.

Sudah tentu kekayaannya tergantung pada fluktuasi, dan mungkin saja Tuan Gould sendiri tidak bisa menyebutkan secara pasti jumlahnya. Jelas tidak seorang pun yang tahu, kecuali dia, berapa angka yang sebenarnya, tetapi menurut

penulis sedikitnya 75 juta. Memang, jika kebenaran yang menang, kita tidak akan terkejut apabila nilainya mencapai hampir seratus juta.

Dia tidak pernah berhenti terlibat dalam berbagai operasi hebat, dan kegiatan ini tidak bisa dikelola tanpa dana yang besar. Dia bertekad bahwa tidak seorang pun yang akan mengetahui tentang urusannya. Meski dari luar dia seakan diam saja, tekanan yang ditimbulkan oleh semua kegiatan operasional skala besar terhadap otak dan sarafnya pasti sangat melelahkan. Dikatakan bahwa dia mengalami gangguan tidur, dan bahwa banyak dari skema raksasanya yang disusun saat dia berbaring tanpa bisa memejamkan mata. Kadang dia terbangun pada malam hari, menyalakan lampu gas, lalu berjalan mondar-mandir sambil merobek-robek kertas. Bisa diingat bahwa Fisk bersaksi dalam penyelidikannya di hadapan Komisi Kongres mengenai transaksi *Black Friday*, bahwa dia melihat Jay Gould merobek kertas, kemudian membuang sobekan-sobekan kertas tadi ke keranjang sampah karena itu dia tahu bahwa rekannya sedang menangani sesuatu. Dia hampir tidak pernah tersenyum dan tidak pernah meninggikan suaranya di atas nada bicara biasa. Sejauh yang diketahui dia tidak punya teman, tetapi banyak musuh.

Kehidupannya penuh dengan spekulasi. Kejahatan terbesar yang dilakukannya menurut teman-temannya, para spekulator, adalah bahwa dia benar-benar berhasil melakukan terhadap Wall Street, apa yang oleh Wall Street sendiri selalu berusaha lakukan terhadap dirinya, tetapi gagal.

JOHN WANNAMAKER

Bisnis Batu Bata hingga Menjadi Pengusaha Terkemuka

Pada musim panas tahun 1838, John Wannamaker lahir di Philadelphia. Ayahnya seorang pembuat batu bata. Bila sedang tidak sekolah, setiap pagi, malam, dan Sabtu, John sibuk membalik-balik bata yang dijemur di bawah sinar matahari. Jadi, sejak dini kebiasaan industri seperti itu sudah ditanamkan ke dalam diri anak kecil yang, berkat ketekunannya sendiri, ditakdirkan untuk suatu hari nanti menjadi pangeran pedagang dari Philadelphia.

Beberapa tahun kemudian, sekolah ditinggalkannya demi pekerjaan tetap di sebuah toko yang berjarak empat mil dari rumahnya, tempat dia tinggal. Karena tidak memiliki sarana apa pun untuk berbuat lain, dia harus berjalan kaki delapan mil setiap hari, di samping tugas-tugasnya di toko, dan menerima \$1,25 setiap Sabtu malam. Bayangkan, bekerja keras sepanjang minggu, berjalan kaki empat mil pada pagi hari dan empat mil pada malam hari—seluruhnya 48 mil per minggu—dan hanya menerima gaji \$1,25 untuk jerih payah selama satu minggu penuh. Setelah itu dia bekerja di sebuah kantor pengacara, kemudian bekerja di sebuah toko pakaian dengan gaji \$1,50 per minggu. Di sini kelihatannya dia menemukan panggilan yang sesuai dengan seleranya, dan dia menanamkan sifat yang menyenangkan; banyak orang senang berurusan dengan karyawan muda ini. Tentu saja kemampuan ini, ditambah dengan energinya, segera mendatangkan pengakuan

baginya, dan tidak lama kemudian dia pun dipanggil untuk mengisi posisi penting. Ciri-ciri kesuksesan lain yang dimiliki John Wannamaker adalah, dia hidup secara sederhana, lalu menabung sisa penghasilannya.

Pada 1861, dia sudah mempunyai simpanan beberapa ratus dollar, dan karena dikenal sebagai pegawai yang jujur dan mampu, maka dia diperbolehkan memulai bisnisnya sendiri. Perusahaan Wannamaker & Brown ini terletak di sudut Jalan Sixth and Market. Tuan Wannamaker menangani pembukuannya sendiri—perusahaan tidak mempekerjakan tenaga bantuan yang tidak perlu—apa saja yang bisa mereka kerjakan, akan mereka kerjakan sendiri; mereka tidak menggaji orang lain untuk mengerjakannya. Perusahaan yang memiliki kemampuan dan menjalani peraturan bisnis seperti itu pasti akan sukses. Sekalipun mengalami saat-saat yang sangat “berat”, mereka pasti berhasil.

Seiring meningkatnya usaha, toko-toko lain pun dibuka, dan John Wannamaker, si pegawai malang—setelah bekerja selama 20 tahun, dengan didorong oleh energi—bertanggung jawab mengawasi 6.000 pegawai. Tidak hanya menangani pakaian, tetapi juga setiap barang yang bisa diwujudkan yang biasanya dijumpai pada perdagangan ritel, perusahaan ini menjadi yang terbesar di kota kasih persaudaraan ini.

Sungguh menyenangkan menyaksikan orang-orang yang diberkati Tuhan dengan uang berlimpah menggunakan uang tersebut bagi kebaikan sesama manusia. John Wannamaker bisa ditemukan di antara jutawan liberal dan baik hati di Amerika. Meski menjalankan bisnis yang sangat besar, dia tetap bisa menyisihkan waktunya untuk mendirikan Sekolah Minggu, mengumpulkan uang bagi *Young Men's Christian Association*, serta memberikan sumbangan pribadi ke lembaga-lembaga ini, lebih dari \$100.000.

John Wannamaker seorang filantropis. Salah satu pola favoritnya adalah mengunjungi lingkungan tempat tinggal yang paling kumuh, mendirikan Sekolah Minggu, membangun rumah-rumah, dan mengangkat derajat penduduknya. Rahasia terbesar kesuksesannya adalah ketekunannya yang tidak kenal lelah, juga pemahaman yang mendalam akan usahanya. Dia merupakan salah satu pedagang paling berani dalam sejarah.

ALEXANDER T. STEWART

“Jangan Pernah Membelanjakan Satu Dollar kecuali Ada Kemungkinan untuk Mendapatkan Keuntungan yang Logis.”

Pangeran barang-kering di dunia. Sebuah istana pualam sebagai toko, yang setiap hari didatangi sekitar 25.000 orang yang membelanjakan barang seharga \$75.000—sebuah bisnis dengan pembayaran pajak impor setiap harinya kepada pemerintah senilai \$25.000 dalam bentuk emas. Dia adalah seorang pemilik, bukan saja pemilik toko istana di Amerika, tetapi juga cabang-cabangnya di Philadelphia, Boston, Lyons, Paris, Belfast, Glasgow, Berlin, Bradford, Manchester, Nottingham, dan kota-kota lain di seluruh dunia. Jika kita melihat kesuksesan yang luar biasa ini, lalu membayangkan bagaimana dia mendarat di Amerika sebagai pemuda miskin Irlandia berumur 16 tahun, tanpa teman, tanpa tempat tinggal, dan hampir tanpa uang, sendirian di negeri asing, tanpa sadar kita pasti berseru, “Bagaimana perubahan seperti itu bisa terjadi?” Mengapa dia sukses, sementara orang lain di sekelilingnya yang keadaannya jauh lebih baik, gagal? Mari kita pelajari tentang dia.

Dia dilahirkan di Belfast, Irlandia, pada 21 Oktober 1802, dan pada 1818 pergi ke Amerika. Dia hanya pemuda berumur 16 tahun. Pekerjaan pertama yang diperolehnya adalah sebagai asisten di sebuah universitas; di sini dia bekerja keras, menabung, hingga akhirnya mampu membuka sebuah toko kecil di kota tempat dia menjual barang-barang kering.

Pada waktu berusia 21 tahun, dia dipanggil pulang ke negara asalnya guna mengambil sedikit warisan yang ditinggalkan oleh seorang saudara yang sudah meninggal. Dia melakukan penelitian terhadap usahanya, lalu menanamkan seluruh uangnya untuk membeli barang-barang produk Irlandia. Setelah itu, dia kembali ke Amerika dan menyewa toko lain di daerah Broadway, kemudian mulai menjalankan bisnis impornya. Pada saat itu dia bertindak sebagai pembeli untuk tokonya, penjual, pemegang buku, dan petugas belanja. Ah! Ada rasa sukses yang dimiliki oleh hampir semua orang-orang hebat kita. Mereka mengawalinya dari bawah—jangan pernah mempekerjakan pegawai hanya demi penampilan atau kenyamanan bantuan mereka. Mereka tidak pernah menggaji seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bisa mereka kerjakan sendiri. Selain itu, masih ada satu lagi yang perlu diingat: mereka mulai dari bawah karena keharusan, menjadi sangat mengenal hal-hal detail dari bisnis mereka, dan tidak pernah harus meninggalkan apa pun kepada “pegawai rahasia” yang sudah menghancurkan begitu banyak bisnis. Stewart langsung merasakan perlunya penambahan ruang dan merasa terdorong untuk mencari tempat yang bisa memenuhi kebutuhan ini. Sesudah sekali lagi pindah ke ruang penyimpanan yang lebih besar, dia melakukan pembelian real estatnya yang pertama, yang merupakan toko “*down-town*” miliknya. Setelah ini, dia membangun toko “*up-town*”nya.

Dia penjual yang sangat mahir, sangat sopan kepada para pelanggannya, dan banyak orang lebih suka bertransaksi dengan dia daripada dengan pegawai lain. Seleranya sangat biasa, dan dia selalu berpakaian dengan sederhana. Sudah dijelaskan bahwa Tuan Stewart tidak pernah difoto, yang adalah kenyataan yang sangat penting. Motonya adalah, “Jangan pernah membelanjakan satu dollar kecuali ada kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang logis.” Setiap hari dia

bangun pagi, pergi ke toko “*up-town*”nya, lalu memeriksa segala sesuatu dengan cermat, kemudian menuju ke toko “*down-town*” di mana dia menangani urusan bisnisnya.

Ketika pecah Perang Saudara, dia banyak sekali membantu pihak Serikat. Karena simpatinya kepada prinsip-prinsip Partai Republik, serta pengaruhnya yang sangat kuat di dunia perdagangan, Presiden, Tuan Grant, mencalonkannya sebagai Menteri Keuangan dan langsung disahkan oleh Senat. Namun, karena ada undang-undang yang melarang setiap pedagang yang bergerak di bidang impor untuk memegang jabatan ini, maka dia pun ditolak oleh politisi oposisi. Dan, meski dia menawarkan untuk menyumbangkan seluruh keuntungan yang diperolehnya dari bisnisnya kepada kaum miskin di Kota New York, mereka tetap menolak sehingga dia harus mundur. Dengan kejadian ini, negara pastilah telah merampas pengabdian dari seseorang yang mampu menjadi salah satu pejabat terbaik untuk jabatan tersebut yang pernah dikenal oleh Amerika. Bagaimanapun, memang seperti itulah yang seharusnya terjadi. Akan sangat tidak bijak jika membiarkan preseden seperti itu.

Dalam beberapa hal, Tuan Stewart adalah orang yang sangat liberal meski yang dikatakan justru sebaliknya. Di dalam wasiatnya, dia menyatakan ingin melakukan kebaikan yang diwujudkan secara khusus. Persiapan pun dilakukan bagi pembangunan sebuah gereja dan rumah pendeta, juga sekolah bagi anak laki-laki dari keluarga tidak mampu yang ingin membekali diri untuk kehidupan profesional.

Sebagian orang mungkin cukup beruntung pada satu masa dalam kehidupannya. Kami bukan sama sekali mengabaikan gagasan tentang keadaan, tetapi kami menyatakan dan mencoba untuk membuktikan bahwa keberuntungan bukanlah *satu saat* dalam kehidupan. Ketika kami memikirkan sejarah kehidupan seluruhnya, setiap kali kami merasa yakin bahwa

biasanya ketika seseorang tampaknya sangat beruntung, maka keadaan itu adalah hasil dari perhitungan yang saksama dan kerja keras. Ketidakberuntungan adalah hasil yang wajar dari kesembroonan dalam urusan bisnis. Seandainya A.T. Stewart menunggu sampai peluang yang menguntungkan menghampirinya, bisa jadi dia tidak akan pernah mewujudkan kesuksesan luar biasa yang menyertai usahanya. Di sini, dia datang ke Amerika pada usia 16 tahun. Dia tidak menunggu sampai kakeknya meninggal dan mewariskan harta untuknya, tetapi langsung bekerja. Mungkin saja kakeknya memberikan uang itu kepadanya karena dia merasa bahwa Stewart muda akan memanfaatkannya dengan baik. Yang pasti dia tidak menunggu, tetapi langsung bekerja, menyimpan uangnya, dan sudah siap untuk menggunakan warisannya dengan mahir jika dia memang menerimanya. Namun, walaupun Stewart tidak pernah mendapatkan uang itu, dia tetap akan berhasil. Seluruh hidupnya merupakan rangkaian perencanaan yang matang, yang sudah disusun dengan sangat hati-hati, kemudian didorong pada penyelesaian. Seorang manusia harus mempunyai kemampuan untuk menyusun rencana dengan baik, serta keberanian dan kekuatan untuk mendorong rencana-rencana itu agar berhasil. A.T. Stewart memiliki semua sifat ini sampai tingkat tertentu. Dia memulai rencananya sejauh memungkinkan bagi keadaannya yang biasa, dan yang terutama dia tidak pernah membiarkan energinya mengendur. Dia tidak pernah menjadi pengusaha malas. Dia tidak pernah membiarkan dirinya puas dengan kemenangan yang sudah diraihinya. Dia orang yang selalu berusaha; ketika para saingannya mengikuti jejak ayah mereka, A.T. Stewart semakin maju—hampir semua tindakannya orisinal.

Pada hari ke 10 pada bulan April 1876, tokoh terkemuka ini meninggal dunia. Untuk sementara, bisnisnya dilanjutkan oleh orang lain, tetapi penggerak utamanya sudah pergi, dan

pada 1882 jam besar itu pun berhenti. Inilah kejadian yang harus membuat kita yakin akan hasil dari keberanian, energi, dan kepercayaan diri. A.T. Stewart mengawalinya tanpa uang sama sekali, dan berhasil, sedangkan mereka yang bisa memanfaatkan pengalamannya, menggunakan kekayaannya yang berlimpah, dan istana pualamnya, tidak bisa berhasil.

Sejarah pencurian jasad Tuan Stewart sudah sangat dikenal. Sementara surat kabar berhasil menampilkan peristiwa tersebut di hadapan masyarakat, kami tidak akan membahas lebih jauh mengenai hal itu di sini. Tujuan kami lebih kepada mengajar, bukan mengisahkan cerita sensasional.

NICHOLAS LONGSWORTH

Alat Penyuling Pun Bisa Diubah Menjadi Puluhan Hektare Real Estat

Pada tahun 1782, lahirlah seorang bayi dari orangtua yang dahulu pernah kaya, tetapi kemudian hidup dalam kemiskinan di Newark, New Jersey. Bayi ini bernama Nicholas Longworth, bapak budi daya anggur di Amerika Serikat.

Dia berusaha mempelajari berbagai macam bentuk perdagangan, bahkan pernah mencoba menjadi tukang sepatu, tetapi akhirnya mantap memilih hukum dan mulai belajar, sejauh keadaan memungkinkan, di kota asalnya. Longworth muda melihat bahwa kesempatannya untuk maju jauh lebih besar di negara baru Alleghany barat daripada di negara Timur yang terlalu padat. Oleh sebab itu, ketika usianya beranjak dewasa dia pun bermigrasi ke “barat”, berhenti di wilayah pinggiran kebudayaan, yang terletak di sebuah tempat kecil bernama Cincinnati yang berpenduduk 1.000 orang. Di sini dia masuk ke sekolah hukum Hakim Burnett, di mana dalam waktu singkat dia berhasil lulus dari ujian yang diperlukan, dan diterima sebagai anggota asosiasi pengacara. Kasus pertamanya adalah membela seseorang yang dipenjara karena mencuri kuda, pelanggaran yang sangat berat di daerah yang liar. Orang ini tidak punya uang dan benda. Yang bisa dikatakan sebagai barang miliknya di dunia ini adalah dua alat penyuling yang terbuat dari tembaga. Meski Longworth muda sangat membutuhkan uang, dia harus menerima alat penyuling ini sebagai pembayaran untuk membebaskan pria tersebut. Dia mencoba mengubah alat penyuling itu menjadi uang, tetapi

akhirnya menukarnya dengan 33 hektare tanah tandus. Dia terus membuka matanya dan merasa yakin bahwa peluang yang terdapat di Cincinnati sangat besar. Oleh karena itu, dia membeli tanah dengan harga sepuluh dollar per kapling, secepat yang dimungkinkan oleh uang yang dimilikinya, dan selama masa mudanya dia membeli real estat hingga akhirnya dikenal sebagai pemilik real estat terkemuka di Cincinnati.

Beberapa tahun sesudah itu dia melihat kearifan dari jalan yang diambilnya. Dia menyaksikan kapling-kapling sepuluh dollarnya melonjak hingga mencapai sepuluh ribu dollar per kapling, dan tanah yang dia terima sebagai honor pertamanya, yang dianggap tidak berharga, melesat hingga mencapai nilai dua juta dollar. Setelah bekerja di bidang hukum selama kurang lebih 20 tahun dia terpaksa meninggalkan praktiknya agar dapat mengelola tanahnya yang luas. Dia terjun ke bisnis perkebunan anggur, dan selama beberapa waktu usahanya hanya membuatnya kecil hati. Namun, dia berpegang pada kliping tentang tanaman anggur luar negeri. Dia sangat yakin bahwa lembah Ohio cocok bagi pertumbuhan anggur, dan dalam kegiatannya ini dia membiarkan dirinya tidak memikirkan hal lain selain keberhasilan.

Ini ciri khas setiap orang yang diperhitungkan akan sukses. Sesudah bereksperimen dengan berbagai jenis varietas, akhirnya dia menemukan Catawba. Guna mendorong industri ini, dia mempersiapkan kebun anggur yang sangat luas, memberikan banyak sekali potongan tanaman, menawarkan hadiah bagi setiap peningkatan pada anggur Catawba, serta menyatakan bahwa dia akan membeli semua *wine* yang bisa dihadirkan di hadapannya dari lembah, baik dalam jumlah besar maupun kecil. Hasilnya adalah bahwa perkebunan anggur ditetapkan sebagai faktor penting bagi perkembangan Ohio. Tempat penyimpanan *wine* yang dimilikinya mampu menampung 300.000 botol, yang pada saat kematiannya

bernilai \$15.000.000.

Nicholas Longworth adalah seorang liberal—menjual kapling dengan cicilan mudah sehingga membantu banyak orang untuk memiliki rumah. Motonya adalah, “Tolonglah mereka yang menolong dirinya sendiri”. Meski demikian, dia banyak memberi kepada mereka yang sudah tidak ada lagi yang mau membantu. Secara pribadi penampilannya sangat biasa. Bukan hanya itu, tetapi tidak ada yang lebih menyenangkan bagi dirinya selain pakaian lusuh sehingga sering disangka pengemis. Sebagai seorang dermawan dan hortikulturis, dia berhasil membuat pengaruhnya dirasakan oleh generasi-generasi selanjutnya.

ROBERT BONNER

Impian Bisa Terwujud dengan Kesungguhan dan Kerja Keras

Dari semua editor surat kabar yang pernah kami baca, mungkin yang paling giat adalah Robert Bonner. Dia dilahirkan di Irlandia pada 1824, dan datang ke Hartford, Connecticut, saat berusia 16. Dia mempunyai paman seorang petani, tetapi cita-cita Robert adalah memiliki surat kabar, yang membawanya ke kantor *Hartford Courant*. Robert Bonner memutuskan untuk mempunyai sebuah surat kabar. Oleh karena itu, dia mulai mewujudkan cita-citanya, bekerja dengan sungguh-sungguh setiap hari, termasuk lembur, untuk menabung. Dia menguasai bisnisnya, menjadi kompositor terampil. Pada 1844, dia ke New York dan berhasil mendapatkan pekerjaan di *Mirror*. Dia dipercaya menangani kesalahan yang dilakukan oleh departemen periklanan. Dan, dalam waktu singkat kelihatan bahwa dia memang mempunyai selera yang bagus dalam penyusunan kalimat, suatu keistimewaan yang tidak diragukan lagi sangat berperan di dalam kesuksesannya yang luar biasa. Pada saat yang sama dia juga menjadi koresponden *Hartford Courant*, dan beberapa surat kabar di Boston, Albany, serta Worcester. Sekitar tahun 1851 dia membeli *Merchants Ledger*, sebuah surat kabar yang dikhususkan bagi kepentingan komersial negeri. Surat kabar ini diubahnya menjadi surat kabar untuk kisah keluarga, dan diberi nama *New York Ledger*. Fanny Fern baru saja muncul dalam kolom sastra. Bonner menawarkan \$1.000 kepada dia untuk menulis sebuah kisah untuk *Ledger*, sambil menyerahkan

cek sejumlah angka tersebut. Karena untuk masa itu ini adalah harga yang sangat tinggi, tentu saja Fanny Fern menerimanya. Lantas berbagai surat kabar di seluruh negeri dipenuhi iklan “Bacalah Kisah Seribu Dollar di *Ledger*.” “Bacalah *New York Ledger*”. Sebagian besar orang berkata, “Yah, surat kabar kelas-satu tidak menggunakan cara-cara mencolok seperti itu untuk membujuk orang agar berlangganan; mereka mengandalkan kebaikan yang dimiliki surat kabar mereka.” Bonner mendengar hal ini, lalu mulai mempelajari bagaimana cara mengatasi sentimen seperti ini. Ada *Harpers Weekly*—tidak ada yang meragukan kesopannya. *Harpers* tidak pernah membujuk dengan iklan yang mencolok, tetapi segera orang terkejut sewaktu membaca di semua surat kabar terkenal, “Belilah *Harpers Weekly*” karena tidak seorang pun yang membayangkan bahwa Bonner sudah membayar untuk iklan tersebut. Mereka mengaitkan iklan itu dengan kebutuhan yang *Harpers* rasakan lewat persaingan *Ledger*. Jenis kegiatan seperti ini mahal, tetapi meyakinkan banyak orang bahwa surat kabar terhormat juga beriklan seperti halnya *Ledger*. Orang mengatakan iklan itu murahan, tulisan sampah, dan sebagainya”.

Tuan Bonner langsung mengejar Edward Everett yang dikenal sebagai perwakilan dari perbaikan New England. Ini saat yang paling tepat bagi Tuan Bonner, mengingat Tuan Everett sedang berusaha mengumpulkan sejumlah besar uang yang akan digunakan untuk membantu memperindah rumah dan makam Washington. Tuan Bonner mengajak Tuan Everett agar menulis rangkaian artikel tentang *Mount Vernon* dan sebagai imbalannya dia memberi cek senilai \$10.000 untuk digunakan oleh Everett Fund guna membantu Asosiasi. Jika dilakukan pada waktu yang lain mungkin Tuan Everett akan menolak, tetapi Bonner memanfaatkan keadaan—SELALU.

Selanjutnya dia menarik George Bancroft, sejarawan ternama. Setelah itu, menyusul Horace Greely, James Gordon

Bennett, dan Henry J. Raymond. Jika tokoh-tokoh jurnalisisme seperti mereka mau menulis untuk *Ledger*, apa yang bisa dikatakan oleh editor-editor lain? Kemudian, muncul kisah yang ditulis oleh Henry Ward Beecher, yang diikuti oleh Dr. John Hall dari Presbyterian Divine, Uskup Clark, Dr. English, Longfellow, Tennyson, dan lainnya, termasuk rangkaian artikel dari pimpinan berbagai perguruan tinggi terkemuka di seluruh negeri.

Tuan Bonner adalah seorang Presbiterian, anggota gereja yang dipimpin Dr. John Hall, di Fifth Avenue. Dia sudah menyumbang ribuan dollar untuk berbagai lembaga dan amal. Dia mempunyai istal dengan kuda-kuda terbaik di Amerika Serikat, termasuk di antaranya adalah Maud S.—kuda pacu pertamanya adalah Dexter. Dia tidak pernah mengizinkan salah satu kudanya berpacu demi uang.

Selama bertahun-tahun Tuan Bonner tetap menangani bisnisnya. Sirkulasi surat kabarnya pernah mencapai 400.000 eksemplar, setiap kali terbit.

WILLIAM G. FARGO

Ketekunan Mengantar Surat Mengantarkannya Menjadi Presiden Direktur

Siapa yang belum pernah mendengar tentang American Express Company? Meski demikian, sedikit sekali yang mengetahui kepada siapa kita harus berterima kasih atas keberadaannya.

William G. Fargo dilahirkan pada 20 Mei 1818 di Pompey, New York, dan pada usia 12 tahun dia menjadi pengantar surat sepanjang rute yang meliputi 40 mil. Kondisi seperti itulah yang pasti serta merta membentuk William G. Fargo bukan menjadi anak kecil biasa. Pasti dia punya sikap tekun dan bisa dipercaya karena surat harus disampaikan tepat waktu. Tidak ada hari libur, juga tidak ada pertunjukan sirkus yang boleh muncul antara dirinya dan pekerjaan. Demi mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan dia pergi ke Waterville, di mana dia bekerja di sebuah toko kecil dan kedai minum, memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar mengenai pembukuan. Pada umur 17 dia pergi ke Syracuse, lalu bekerja di sebuah toko yang menjual bahan-bahan makanan. Dia tetap bekerja di bidang ini dengan berbagai posisi selama lima tahun, ketika dirinya diterima di sebuah agen pengangkutan Auburn and Syracuse Railroad, di mana dia menemukan panggilannya. Dua tahun kemudian dia menjadi rekan Pomeroy & Co., dan bertanggung jawab atas keagenan angkutan kilat untuk perusahaan itu di Buffalo, kemudian, pada 1844, dia menjadi

anggota perusahaan Wells & Co., yang mendirikan jalur pengangkutan dari Buffalo, dari barat ke Detroit, lewat Cleveland. Perusahaan ini, pada saatnya, menjadi Livingston & Fargo hingga akhirnya beberapa perusahaan pengangkutan: Wells & Co., Butterfield, Wasson & Co., dan Livingston & Co., bergabung menjadi, yang sejak saat itu terkenal sebagai, American Express Co. Pada 1868, Tuan Fargo terpilih sebagai Presiden Direktur perusahaan ini, dan tetap memegang jabatan tersebut hingga akhir hidupnya. Dia juga terkait dengan berbagai perusahaan lain, menjadi Wakil Presiden Direktur perusahaan perkeretaapian New York Central & Hudson River, serta sangat berminat pada saham Northern Pacific dan perusahaan perkeretaapian lain. Pada 1861, dia terpilih sebagai Wali Kota Buffalo dari Partai Demokrat, tetapi begitu netralnya dia dalam menangani urusan pemerintahan kota dan begitu nyata kemampuan bisnisnya sehingga dia terpilih kembali, dengan dukungan dari semua partai.

Semua itu adalah buah dari kejujuran. Dan, adakah yang akan mengatakan bahwa William G. Fargo tidak pantas mendapatkan kesuksesan ini? Jika kita ingin sukses, kita harus berusaha mendapatkannya. Jangan iri terhadap orang lain, apa pun kehidupan yang dijalannya. Yakinlah bahwa kita akan mengisi tempat yang sesuai dengan kemampuan kita; tidak lebih, tidak kurang.

JAMES C. FLOOD

Tekad Besar Mencapai Kesuksesan Harus Terus Dipertahankan

James C. Flood lahir di New York. Dia hanya mendapat pendidikan sekolah biasa, tetapi berhasil meraih kesuksesan. Dia menjalani kehidupan rutin yang biasa dilalui oleh anak laki-laki yang hidup dalam keadaan biasa. Pada 1849, setelah mencapai usia dewasa, dia berlayar menggunakan kapal “Elizabeth”, mengelilingi “Horn”, lalu tiba di sebuah tempat asing tanpa uang maupun teman, tetapi dia punya akal, yang diperkuat oleh tekad yang besar.

Dia berpindah-pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, mengelola restoran, hingga akhirnya pada tahun 1854 tampil sebagai rekan senior di perusahaan Flood & O’Brien, yang tidak lama kemudian menangani “Old Kentuck”, mencari harta terpendam yang berhasil mereka temukan dalam jumlah sangat besar, dan akhirnya ketika mengambil alih pertambangan “Hale & Norcross”, mereka menjadi raja tambang pertama di Amerika.

Proyek selanjutnya adalah Nevada Bank dan melakukan penarikan kembali sebanyak lebih dari lima juta dollar yang berakibat pada penundaan terhadap Bank of California karena penempatan sumber daya yang tidak bijaksana membuat bank itu berada dalam posisi lemah untuk menahan penarikan yang begitu tiba-tiba sehingga secara tidak langsung mengakibatkan, menurut dugaan sebagian besar orang, kematian pimpinannya. Tuan Flood ingin menempatkan Nevada Bank pada landasan yang sangat kuat sehingga tidak akan dapat dijatuhkan oleh

spekulasi tidak jujur maupun pasang-surut dunia perdagangan. Seberapa baiknya hal ini sudah dicapai bisa dilihat dari fakta bahwa kini mereka mempunyai modal sebesar hampir 15 juta dollar dan di antara direksinya terdapat, beberapa raja pertambangan seperti James C. Flood, John W. Mackay dan James G. Fair, yang bila digabung kekayaannya mencapai lebih dari \$100.000.000, belum termasuk direktur-direktur kaya lainnya. Bank ini menegaskan bahwa mereka mempunyai fasilitas khusus untuk menangani emas atau perak dalam jumlah besar, dan kita harus berpikir bahwa kemungkinan besar memang mereka punya. Kondisi yang bisa dipastikan untuk privasi keuangan Tuan Flood. Jika ada yang berusaha melihat lembar penilaian, dia akan menemukan seperti ini: "James C. Flood, 6.000 saham, saham Nevada Bank, \$1.200.000; 12.000 saham, Pacific Mill & Mining Co., \$4.000.000; 250 saham, Pacific Wood, Lumber & Flume Co., \$30.000; 1.000 saham, saham San Francisco Gaslight, \$90.000; 937 saham Golden City Chemical Works, \$20.000; 3.000 saham Virginia & Gold-Hill Water Co., \$300.000; 47½ saham Giant Powder Co., \$60.000; 649½ saham Atlantic Giant Powder Co., \$30.000; 35.000 saham, saham Ophir Mine, \$1.000.000," dan dia ditaksir memiliki uang \$250.000. Setelah itu ada J.C. Flood & Co. "Kepentingan pengendali saham Yellow Jacket, Union Consolidated, Scorpion, Savage, Ophir, Occidental, Hale & Norcross, Gould & Curry, Consolidated Virginia, Best & Belcher dan perusahaan-perusahaan pertambangan lain \$10.000.000; uang \$500.000." Secara keseluruhan untuk seorang anak miskin memang merupakan kekayaan yang besar, tetapi harus diingat bahwa ada banyak hal yang membuat Tuan Flood puas, dan bahwa sembilan dari sepuluh orang melewati jalan yang sama tetapi tidak menemukan apa-apa. Yang menang adalah ketekunan, dan bagi J.C. Flood tidak ada pengecualian.

Tuan Flood mempunyai salah satu rumah paling indah, sebagai tempat tinggal pribadinya, di dunia. Harganya satu juta, dan merupakan bangunan yang sangat megah dari segala segi.

Beberapa orang berhasil melampaui dia, baik dalam mengumpulkan maupun menyimpan uang.

JOHN W. MACKAY

Usaha yang Mesar Mendatangkan Kesuksesan yang Besar Pula

John W. MacKay bukan saja yang termuda dan terkaya dari trio penambang tadi—Flood, Fair, dan MacKay—tetapi kekayaan yang luar biasa tidak membuatnya lupa diri. Dia kelahiran Irlandia, tetapi pindah ke Amerika sebelum usianya dewasa. Ketika demam emas melanda, dia termasuk salah satu orang pertama yang mencoba peruntungannya di negara emas yang berbatasan di Pasifik itu, di California. Berbeda dari anggapan umum bahwa kekayaannya yang berlimpah diperoleh karena “nasib baik”. Yang jelas, hanya dengan selalu bekerja keras dan pengalaman yang diperolehnya secara perlahan dia mampu membedakan antara pemimpin yang tidak-digaji dan seorang pekerja tambang. Beberapa kali dia nyaris mendapatkan keberhasilan yang sudah lama dia nantikan, tetapi akhirnya harapan itu kandas. Namun, semua kegagalan tersebut mempersiapkan dia untuk menghadapi kesulitan-kesulitan lain yang lebih besar pada kemudian hari.

“Comstock Lode” yang terkenal terletak di antara bebatuan dan lembah-lembah curam—yang terbentuk dari erupsi vulkanik pada beberapa waktu yang lalu. Daerah pertambangan ini ditemukan oleh dua orang Jerman sekitar tahun 1852-1853. Berbeda dari pendapat yang diutarakan oleh penambang-penambang lain, orang-orang Jerman ini melihat kandungan perak di dalam bijih besi buangan. Kedua bersaudara itu mendadak sakit keras, klaim atas pertambangan tadi jatuh kepada seorang pemilik toko bernama Comstock

yang kemudian menjualnya seharga beberapa ribu. Investasi Tuan MacKay pada satu pertambangan, “Consolidated Virginia and California”, telah memberinya deviden yang tidak diketahui jumlahnya. Pertambangan ini berproduksi selama enam tahun, sejak tahun 1873, emas dan perak hingga mencapai nilai lebih dari 63 juta dollar. Gabungan keuntungan dari dua pertambangan adalah lebih dari 73,5 juta dollar. Tuan MacKay pun sampai di pertambangan ini, dan mendapatkan “temuan” pertamanya pada 1863, dan pada bagian ini tertumpuk gundukan harta kekayaannya.

Pada 25 November 1867, dia merasa mampu membiayai seorang istri. Dia pun menikahi janda dari seorang teman lama (Dr. Thompson) yang pada masa-masa awal pernah bersama-sama menikmati keberuntungan ketika kekayaan yang berlimpah masih menjadi impiannya. Wanita ini orang yang tepat untuk membantu seorang pria membelanjakan penghasilannya yang besar. Dia menetap di Paris, tempatnya mengadakan pesta-pesta mahal. Pada waktu Jenderal Grant berada di Prancis, dia menjadi tamu Nyonya MacKay. Dia mendukung diadakannya kereta api pribadi yang dapat dia gunakan sesukanya, dan biaya layanan mejanya benar-benar hampir tidak dapat dipercaya; bahkan, dia hidup dalam kemewahan bergaya oriental. Sebaliknya, secara pribadi Tuan MacKay, bisa dikatakan tegas dalam hal tidak terlalu pamer. Dia jauh lebih betah hidup di Virginia City, tempat dia sering tampil dengan kostum pertambangannya, daripada di rumahnya yang bagai istana di Paris.

Lahan tempat dia menemukan kekayaannya yang berlimpah sudah dikenal selama bertahun-tahun, tetapi dikatakan tidak bernilai. Segala sesuatu seakan harus diuji; keyakinan kurang, dan yang masih menyisakan keyakinan adalah gangguan yang dialami setiap hari dari saingan-saingan yang iri. Saham menjadi hampir tidak ada harganya, dan perasaan tidak puas

yang menumpuk terlampiaskan ketika, yang lebih parah lagi, timbul kebakaran yang membakar properti perusahaan serta mesin-mesin yang berharga. Lahan seluas lebih dari 365 meter harus disingkirkan perlahan guna mencari jalur yang tepat, dengan biaya \$500.000. Di tengah perasaan putus asa, John W. MacKay memimpin harapan yang kelihatannya tipis ini untuk akhirnya memahkotai dirinya dengan kesuksesan yang begitu layak dia dapatkan. Saat itu kekayaannya diperkirakan bernilai sekitar \$55.000.000, dan meski tampak seperti penghargaan yang mewah, tidak bisa disangkal bahwa jumlah yang luar biasa ini bisa saja jatuh ke tangan yang lebih buruk.

Baik Tuan maupun Nyonya MacKay sangat royal terhadap kegiatan amal. Secara khusus mereka dipuji oleh Paus Leo XIII atas berbagai kegiatan amal mereka. Mengingat Tuan MacKay sudah berumur sekitar 50 tahun, sulit untuk menduga bagaimana masa depannya nanti. Sementara banyak sifat di dalam bisnisnya yang seakan membenarkan keyakinan orang akan “keberuntungan”, tetapi bagi pengamat yang cermat, terbukti bahwa seandainya dia tidak memiliki daya tahan yang besar, dan tidak mengenal istilah gagal, maka dunia tidak akan pernah mengenal John W. MacKay. Tentu saja, usaha yang besar mendatangkan kesuksesan yang besar, SELALU.

JAMES C. FAIR

Selalu Bersungguh-sungguh dalam Tetap Pekerjaan Tanpa Pernah Mengharapkan Keberuntungan

Nama James C. Fair akan langsung dikenal sebagai salah satu raja penambang. Dan, seperti halnya penambang-penambang lain, dia juga hanya mendapatkan pendidikan secukupnya, yang dimulai dengan pergi ke California pada usia yang kira-kira sama dengan yang lain; dia mengambil rute melalui darat sedangkan yang lain lewat laut. Modal yang dimiliki hanya pakaian pekerja tambang, dan dengan peralatan sederhana itu dia memulai pertarungan beratnya untuk meraih kekayaan. Dia menjadikan pertambangan sebagai penelitian ilmiah dan setelah sekitar enam tahun mengalami berbagai bentuk keberhasilan, dia pun dikenal sebagai seorang ahli. Tidak lama sesudah ini, dia menerima pekerjaan sebagai pengawas di pertambangan Ophir, kemudian, di Hale & Norcross; sejak saat itu, sampai sekarang, dia bisa menghitung harta yang dimilikinya sudah mencapai jutaan. Dia seorang pekerja tambang yang paling teliti, dan kehidupan yang selalu dijalannya di dalam tambang berdampak terhadap kesehatannya. Bahwa dia berhasil mengatur pekerja yang begitu liar dan keras, sebagaimana kebanyakan pekerja tambang, tanpa menjadi korban dari suatu “kecelakaan,” menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Akhirnya kesehatannya yang terganggu mengharuskan dia mundur dari kegiatan aktif, lalu melakukan pelayaran panjang, dan kembali dalam kondisi yang jauh lebih baik.

Pada 1881, dia terpilih sebagai anggota Senat Amerika Serikat, tempat dia menjalankan tugasnya dengan baik. Dia tidak meminta imbalan untuk pengabdianya, suatu peristiwa yang tidak ada bandingannya dalam sejarah Amerika, bagaimanapun, hal yang dia terima yang membuatnya berangkat ke Washington adalah kehormatan. Kekayaannya dinilai lebih dari 40 juta sehingga mampu me-nyumbangkan gajinya kepada Pemerintah.

Seperti raja penambang lain, dia pun seakan memang ditakdirkan untuk kaya, tetapi pepatah lama, “Burung dengan bulu yang sama akan berkumpul bersama” memang benar. Semua orang ini adalah pekerja tambang dan berkali-kali berganti rekan sampai terbentuknya Flood, Fair & MacKay, dan sejak saat itu mereka tampak sangat puas satu dengan yang lain. Pada masa mudanya mereka sudah mencoba dengan sungguh-sungguh tanpa sekali pun mengandalkan Dewi Keberuntungan.

Sesudah membaca kehidupan tiga raja penambang J. C. Flood, J. C. Fair dan J. W. MacKay, mungkin penjelasan tentang salah satu perusahaan mereka yang digambarkan dalam bentuk saluran air akan menarik sebagaimana dijelaskan oleh seorang wartawan *New York Tribune* berikut.

Perjalanan sejauh 15 mil menyusuri saluran air di Pegunungan Sierra Nevada dalam waktu 30 menit tidak termasuk dalam hal-hal yang saya renungkan dalam kunjungan saya ke Virginia City, dan sangat masuk akal untuk mengatakan bahwa seandainya saya harus menetap di daerah ini—jangan sampai terjadi—saya tidak akan pernah melakukan perjalanan ini lagi. Saluran air adalah daerah mahal, dengan segala perlengkapannya, antara \$200.000 dan \$300.000—jika biayanya satu juta, maka sama dengan perkiraan saya. Daerah ini dibangun oleh sebuah perusahaan yang berminat pada pertambangan yang ada di sini, pada dasarnya pemiliki-pemilik Consolidated Virginia adalah California, Hale & Norcross,

Gould & Curry, Best & Belcher dan beberapa pertambangan di Utah. Pemegang saham terbesar dari pertambangan-pertambangan ini adalah J. C. Flood, James C. Fair, John W. MacKay dan W. S. O'Brien, yang tidak diragukan lagi membentuk perusahaan terkaya di Amerika Serikat. Dengan membawa saham perusahaan-perusahaan mereka pada harga yang ditawarkan di dewan, nilai yang mereka miliki lebih dari \$100.000.000, dan masing-masing memiliki tambahan kekayaan pribadi yang besar. Pertambangan-pertambangan ini diketahui menggunakan kayu sebanyak 1.000.000 kaki per bulan di bawah tanah, serta membakar 40.000 tumpuk kayu per tahun. Kayu di sini harganya \$10 sampai \$12 per tumpuk, dan menurut harga pasar, Messrs. Flood & Co., harus membayar hampir \$500.000 setiap tahun hanya untuk kayu. Masuk ke dalam salah satu tambang dan melihat banyaknya kayu yang digunakan, serta menyadari tidak terhitung banyaknya kayu yang dibakar di dalam beberapa tambang dan penggilingan, saya bertanya kepada Tuan MacKay yang mendampingi saya, dari mana semua kayu-kayu itu diperoleh. "Dari," jawabnya, "tanah kami sendiri di Sierra, 40 atau 50 mil dari sini. Kami memiliki lebih dari 12.000 hektare di sekitar Danau Washoe, yang semuanya dipenuhi tanaman kayu." "Bagaimana cara Anda membawanya ke sini?" saya bertanya. "Dari," katanya, "saluran air kami menelusuri pegunungan, 15 mil, dan dari tempat penampungan kami dibawa oleh Virginia & Truckee Railroad ke kota ini, kira-kira 16 mil. Anda harus melihat saluran air kami sebelum pulang; sangat mengagumkan." Saluran air merupakan buatan mesin yang luar biasa. Dibangun sepenuhnya di atas jembatan besi dan balok-balok kayu; di sepanjang jalur tidak ada potongan sama sekali, dan tanjakannya sangat berat sehingga sedikit bahaya kemacetan. Jembatan besi ini sangat penting, dan sudah pasti cukup kuat untuk menopang jalur kereta api. Jembatan ini membentang di sepanjang kaki bukit, melewati lembah,

memutari pegunungan, dan melintasi ngarai. Pada satu tempat ketinggian 70 kaki. Titik tertinggi dari saluran air ini dari dataran rendah adalah 1.127,76 meter, dan pada jalur udara, mulai dari awal hingga akhir jaraknya adalah delapan mil sehingga panjang jalan ini meliputi tujuh mil yang berkeluk-luk. Jembatan besi ini sepenuhnya diberi penahan membujur dan menyilang sehingga tidak ada retakan yang bisa memanjang lebih dari satu ukuran kontainer, yaitu 4,9 meter. Seluruh penopang utamanya, yang berjarak lima kaki, terpasang kokoh di dalam penampang lumpur, sedangkan kotak-kotak atau palung tersusun dalam wadah yang berjarak empat kaki. Semua itu juga ditopang oleh balok-balok kayu. Tinggi tanjakan saluran air ini dari 487,7 sampai 609,6 meter mulai dari atas sampai ke bawah—yang berjarak, seperti dijelaskan sebelumnya, lima belas mil. Tanjakan yang paling curam adalah 1 meter dari enam tanjakan. Ada dua penampungan air yang mengairi saluran. Yang satu berukuran panjang 335,3 meter sedangkan yang lain 182,9 meter. Sebuah parit, berukuran hampir dua mil, mengalirkan air ke penampungan pertama, di mana air dibawah sejauh $3\frac{1}{4}$ mil ke saluran air melalui sebuah *feeder* yang mampu membawa 11,4 meter air. Seluruh saluran air dibangun dalam sepuluh minggu. Pada waktu itu semua jembatan besi, balok kayu, dan kotak-kotak dipasang pada tempatnya. Sekitar 200 orang dipekerjakan ketika itu, yang dibagi dalam empat kelompok. Kayu yang dibutuhkan 609,6 meter, tetapi bahan yang paling membuat saya terkejut adalah 28 ton atau 56.000 pon paku digunakan dalam pembangunan saluran air ini.

Tuan Flood dan Tuan Fair sudah mengatur perjalanan di saluran air, dan saya tertantang untuk ikut dengan mereka. Memang begitulah rencananya—mereka menantang saya ikut. Saya berpikir jika orang-orang yang memiliki nilai 25 atau 30 juta dollar mau mempertaruhkan nyawa mereka, saya juga bisa mempertaruhkan nyawa saya, yang nilainya tidak

sampai separuh kekayaan mereka. Maka, saya pun menerima tantangan itu, dan dua “perahu” pun dipesan. Perahunya tidak lebih dari palungan babi, dengan salah satu ujungnya dibuang. “Perahu” ini dibuat sesuai dengan saluran air, berbentuk V, dan pas dengan ukuran saluran air. Tanjakan saluran air di tempat penggilingan sangat berat, air menerobos masuk dengan kecepatan kereta api. Perasaan takut pada perjalanan itu tidak akan pernah hilang dari ingatan salah seorang peserta. Saya tidak bisa memberikan gambaran yang lebih baik kepada pembaca tentang perjalanan saluran air ini selain membandingkannya dengan merosot turun dari talang zaman dahulu pada sudut 45 derajat, melayang di udara tanpa penopang atap atau rumah, sejauh 15 mil. Awalnya kami berangkat dengan kecepatan 20 mil per jam, yang sedikit kurang dari rata-rata kecepatan kereta api. Tukang kayu yang berwajah merah berusaha sebisa mungkin duduk di bawah di bagian depan perahu kami. Tuan Fair duduk disebelahnya, sedangkan saya duduk di belakang Tuan Fair di bagian buritan dan menjadi pelindung punggungnya dari air yang menerpa dari papan-ujung. Air juga banyak masuk ke dalam lekukan palungan, dan saya tahu bahu Tuan Fair yang lebar mencegah saya untuk membungkuk lebih dari satu kali dalam perjalanan yang mengesankan ini. Di tanjakan yang paling berat, air masuk begitu derasnya di bagian depan sehingga sulit untuk melihat ke mana kami menuju, atau apa yang ada di depan kami. Namun, ketika tanjakannya ringan dan kami berjalan pada kecepatan tiga atau empat menit, pemandangannya sangat menyenangkan meski mengerikan. Pada saat keadaan air memungkinkan saya untuk melihat ke depan, sejauh bermil-mil saya bisa melihat jembatan besi di sana sini; begitu kecil, begitu sempit dan tampak begitu rapuh sehingga saya hanya membandingkannya dengan kapur-tulis di mana, di udara, saya berlari di atasnya pada kecepatan yang tidak dikenal oleh perkeretaapian. Satu keadaan dalam perjalanan itu sudah cukup untuk menunjukkan kepada saya

betapa mengerikannya kecepatan yang kami tempuh melalui saluran air dibanding apa pun juga. Kami sudah menyusuri saluran air dengan kecepatan yang cukup deras ketika perahu tiba-tiba menghantam sesuatu di bagian lekukan, sebuah paku, sepotong kayu atau sebuah benda keras yang seharusnya tidak berada di sana. Apa pengaruhnya? Tukang kayu berwajah merah dikirim masuk ke dalam saluran air yang berputar tiga meter di depan kami. Ketegangan tampak di wajah Fair, dan saya menemukan perlindungan pada punggung Fair. Saya merasa bahwa dalam hitungan detik—Fair sendiri orang yang kuat—merenggut leher si tukang kayu, kemudian menariknya naik ke dalam perahu. Pada saat itu saya tidak tahu bahwa jari-jari Fair terjepit di antara saluran air dan perahu. Namun, kami tetap melaju; beberapa menit terasa seperti jam. Rasanya seperti satu jam sebelum kami tiba di tempat yang paling parah dari saluran air itu. Meski demikian, Hereford mengatakan kepada saya bahwa perjalanan tadi tidak sampai sepuluh menit. Kemiringan saluran air di bagian yang disebut tadi pasti hampir 45 derajat. Sambil memandangi ke luar, sebelum kami sampai ke sana, saya pikir satu-satunya cara untuk mencapai bagian dasar adalah dengan jatuh. Bagaimana caranya perahu kami bisa tetap bertahan di atas trek, saya sama sekali tidak tahu.

Angin, kapal uap, jalur kereta api, tidak pernah bergerak demikian cepat. Di tempat jelek yang saya singgung tadi, keinginan saya adalah membentuk suatu penilaian mengenai kecepatan yang kami buat. Jika harus berterus terang, saya benar-benar ketakutan, tetapi seandainya saya hendak menuju ke keabadian, maka saya ingin mengetahui dengan pasti seberapa cepat saya bergerak karena itu saya meringkuk rapat mendekati Fair, dan mengalihkan mata saya ke arah perbukitan. Setiap objek yang saya lihat hilang sebelum saya bisa melihat dengan jelas. Gunung-gunung berlalu seperti bayang-bayang. Dengan susah payah saya bisa bernapas.

Saya tidak merasa berbobot lima puluh kilogram walaupun saya tahu bahwa timbangan saya hampir menyentuh angka seratus. Tuan Flood dan Tuan Hereford, walaupun mereka berangkat beberapa menit sesudah kami, berada dekat sekali dengan kami. Beban perahu mereka tidak terlalu berat, dan mereka betul-betul mengalami sapuan air, sedangkan kami tidak terlalu. Perahu mereka akhirnya menghantam perahu kami dengan benturan keras. Wajah Tuan Flood terlempar, air membasahi sekujur tubuhnya. Apa yang terjadi dengan Hereford saya tidak tahu, kecuali bahwa pada waktu kami mencapai bagian akhir saluran air dia juga basah kuyup seperti kami. Kesimpulannya: kami menempuh seluruh jarak dalam waktu kurang dari yang biasanya ditempuh oleh kereta api, dan pada satu bagian dari jarak itu, bahkan kami tempuh lebih cepat dari yang pernah ditempuh kereta api. Fair mengatakan setidaknya kami menempuh satu mil per menit. Flood berkata bahwa kami menempuh dengan kecepatan seratus mil per jam, dan saya percaya bahwa kami menempuh pada kecepatan yang membinasakan waktu dan ruang. Kami benar-benar basah kuyup saat tiba di bagian akhir saluran air.

Flood berkata bahwa dia tidak akan melakukan perjalanan itu lagi di seluruh pertambangan Consolidated Virginia. Fair mengatakan bahwa dia seharusnya tidak menempatkan dirinya sama dengan kayu, sedangkan Hereford berkata dia menyesal pernah membangun saluran air itu. Sementara saya sendiri, saya mengatakan kepada para jutawan itu bahwa saya sudah menerima tantangan terakhir saya. Pada saat kami meninggalkan perahu, kami lebih merasa mati daripada hidup. Keesokan harinya, baik Flood maupun Fair, tidak mampu bangun dari tempat tidur mereka. Sedangkan saya, hanya mempunyai kekuatan untuk mengatakan bahwa saya sudah kapok dengan saluran air.

HORACE GREELY

Diperlukan Kegigihan untuk Menjadi Bintang Cemerlang

Dalam sejarah jurnalisme, Horace Greeley pasti menduduki jabatan di baris depan sepanjang masa. Sebagaimana banyak diketahui, dia adalah orang yang menempa dirinya sendiri, dilahirkan dari orangtua yang miskin di Amherst, New Hampshire, pada hari ketiga bulan Februari 1811. Ayahnya seorang petani. Nenek moyang Greeley memang dikenal karena “kegigihannya”, yang terlihat jelas pada pemuda 15 tahun berwajah-pucat, berambut-jerami tetapi cepat dewasa ini, yang kemudian dipekerjakan di *Northern Spectator*, di Poultney, Vermont, pada 1826. Setelah berjalan dari West Haven, rumahnya, sejauh sebelas mil. Dia tetap magang sampai umur 20, dan menerima uang sebesar 40 dollar setahun “yang digunakannya untuk membeli pakaian dan apa saja yang bisa dia belanjakan”. Mengapa dia mencurahkan hidupnya untuk mendirikan sebuah surat kabar besar, pembaca hanya bisa menebak, ketika diketahui bahwa ternyata Greeley menggunakan sebagian besar dari uang 40 dollar yang diterimanya setiap tahun untuk membeli buku.

Dia bergabung dengan sebuah klub debat di mana dia menjadi anggota “raksasa”, sebuah sebutan yang diberikan karena kecerdasannya. Sebagian besar anggota klub lebih tua dari Greeley, tetapi ilmu membuktikan suatu kekuatan di dalam masyarakat itu dan meski penampilannya lusuh, orang selalu mendengarkan dia dengan penuh perhatian. Secara khusus dia sangat menyukai data politik; dia mengikuti

perubahan yang terjadi di kantor *Spectator* dengan minat yang semakin besar. Orangtuanya pindah ke Pennsylvania, di mana dia mengunjungi mereka selama masa magangnya sebagai “iblis mesin cetak” dan asisten umum di Poultney, yang sebagian besar ditempuhnya dengan berjalan kaki, sejauh kira-kira 600 mil. Ketika *Spectator* mengalami kejatuhan, Greeley muda, dengan seluruh pakaiannya terbungkus dalam selembur sapu tangan, sekali lagi mengunjungi Pennsylvania, tetapi bukan untuk tinggal diam. Dia langsung mendapat pekerjaan di sebuah kantor percetakan tidak jauh dari rumahnya, dengan gaji sebelas dollar per bulan, dan setelah itu dia masih mendapatkan pekerjaan di Erie, di mana dia menerima gaji 15 dollar per bulan. Tidak lama sesudah itu, masih belum puas, dia pergi ke New York, dan tiba di sana pada 17 Agustus 1831.

Penampilannya di kota besar sangat menggelikan. Seseorang bisa membayangkan dirinya dari penjelasan yang diberikan tentang bagaimana penampilannya: rambut jerami, mata biru, topi yang dipakai agak ke belakang seakan-akan terbiasa menatap bintang, yang membuatnya kelihatan sangat “belia”. Sebagaimana fakta yang ada, seumur hidupnya dia sama sekali tidak peduli pada pakaiannya dan pada apa yang dikenal sebagai tuntutan sosial dalam masyarakat. Benar, hampir setiap hari dia bisa ditemui di jalan-jalan dengan kantung penuh surat kabar, topinya terangkat di bagian belakang kepala seperti pelaut yang akan menaiki tali, kacamatanya seolah-olah nyaris jatuh dari hidungnya, hak sepatu botnya saling bersinggungan, dan kita bisa memastikan bahwa salah satu ujung celananya terselip di dalam sepatu botnya sementara yang lain tetap pada tempat yang seharusnya. Bahkan, rasanya hampir tidak mungkin bahwa penampilannya akan memberi kesan kepada orang lain bahwa dirinya editor hebat di kota itu.

Kita kembali pada kunjungannya yang pertama. Kantor demi kantor didatanginya tanpa hasil, tetapi warisan “kegigihan” itu

melekat dalam dirinya, hingga akhirnya dia bertemu seorang teman lama, Tuan Jones, yang dikenalnya pertama kali di Poultney. Walaupun bukan “bos”, gaya percetakan teman ini membuatnya bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Ketika pemilik datang, dia terkejut pada spesimen percetakan yang dilihatnya, dan menyatakan kepada kepala tukang bahwa dia tidak bisa lagi bekerja di sana. Namun, beruntung bagi Greeley muda, pekerjaan yang ditanganinya adalah mengatur jenis yang kecil—jenis yang paling tidak diminati. Kepala tukang dengan cerdas menyatakan hal itu karena sebagaimana Jones, yang adalah pekerja yang baik, mengenal dirinya, akan lebih baik untuk menunggu serta melihat hasilnya. Karena pekerjaan itu sangat sulit, tidak heran jika bukti yang diberikan Greeley kelihatan seperti tidak sempurna, tetapi dia yakin dia pasti sudah mengerjakannya dengan baik jika bukan lebih baik dari yang diharapkan. Ketika pekerjaan itu selesai, dia dipecat, kemudian selama beberapa waktu beralih mengerjakan berbagai pekerjaan sambilan.

Sebenarnya hal itu jelas membuatnya sangat kecewa, tetapi akhirnya dia mendapatkan pekerjaan di *Spirit of the Times*, dan sesudah itu membentuk kerja sama bisnis dengan Tuan Story yang, bersama Tuan Greeley, menanamkan investasi sekitar \$240. Mereka mendirikan sebuah surat kabar kecil, yang cukup berhasil, tetapi Tuan Story menghilang dan tempatnya digantikan oleh orang lain. Hubungannya dengan *New Yorker* menjadi usaha bisnis selanjutnya. Sementara menangani surat kabar ini dia juga menjadi editor sebuah surat kabar di Albany, serta kontributor tetap untuk *Daily Whig*. Pada saat kita menyangka dia hanya tidur empat jam dari 24 jam sehari, kita bisa menyadari bagaimana dia dapat menemukan waktu untuk mengedit dua surat kabar dan menulis untuk surat kabar ketiga. Namun, meski tekun, usahanya mengalami kegagalan dan dia kehilangan \$10.000.

Pendapat Greeley tentang ekonomi dinyatakan dengan jelas saat dia mengatakan, “Bagi saya sendiri, dan saya berbicara dari pengalaman yang tidak menyenangkan, saya lebih memilih menjadi tahanan di Penjara Negara atau budak di sawah daripada harus menjalani hidup di bawah utang yang mengerikan. Jika Anda hanya mempunyai 50 sen dan tidak bisa mendapatkan lebih selama minggu itu, belilah sekantong jagung, panggang, lalu makanlah daripada berutang satu dollar.” Kemudian, dia mendirikan *Log Cabin*. Surat kabar ini dimulai awal tahun 1840, dirancang untuk beredar selama enam minggu, kemudian tidak dilanjutkan. Untuk surat kabar ini Horace Greeley mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuannya, dengan dibimbing oleh pengalamannya. Pada masa itu, surat kabar dengan 10.000 sirkulasi adalah perkara besar. Ketika ada permintaan untuk sebuah edisi sebanyak hampir 50.000 dari terbitan pertamanya, para penerbit tidak sanggup. Kemudian, ketika *Log Cabin* menaikkan sirkulasi menjadi 80 bahkan 90 ribu, para pemilik pun kebingungan bagaimana mereka harus mencetak semuanya. Bagaimanapun, *Log Cabin* mampu bertahan melampaui perkiraan semula.

Akhirnya *Log Cabin* dan *New Yorker* bergabung menjadi *New York Tribune*. Seperti kenyataan yang sudah diketahui, Greeley lebih kuat bila berada dalam suatu pertarungan daripada dalam keadaan damai, dan serangan-serangan yang diterima oleh perusahaan baru ini tidak lama kemudian menjalankan sirkulasinya dari ratusan menjadi ribuan. Tentu saja mesin cetak baru harus dibeli dan Greeley, yang lebih suka membahas tentang kebijakan finansial sebuah negara besar daripada tentang kantornya sendiri, segera menyadari bahwa dia harus mencari seorang pengusaha sebagai rekannya. Dia sangat beruntung bisa mendapatkan Tuan Thomas McElrath, yang berhasil meredakan kekacauan sehingga *Tribune* tidak saja menjadi surat kabar yang bisa dikelola, tetapi juga yang

memberikan penghasilan.

Sesudah itu, Tuan Greeley menjadi seorang pengajar dan dalam bidang ini dia juga cukup berhasil. Dia melakukan perjalanan ke Eropa dan menulis beberapa buku seperti *Hints About Reform*, *Glances at Europe*, *History of the Slavery Extension*, *Overland Journey from New York to San Francisco*, *The American Conflict*, *Recollections of a Busy Life*, *Essays on Political Economy*, dan persis sebelum kematiannya, *What I Know About Farming*.

Sementara di antara para wartawan, Tuan Greeley pasti pernah dianggap sebagai salah satu bintang mereka yang paling bersinar; dia merupakan salah satu penulis paling unik sehingga menjadi kesenangan bagi kami untuk membacanya. Bahkan, mungkin dia harus dianggap sebagai pesenam sastra. Pada waktu mengelola surat kabar politik dia pernah mempersembahkan halaman demi halaman untuk teori reorganisasi kemasyarakatan sesudah rencana Fourier; yaitu membagi masyarakat menjadi kelompok-kelompok kecil untuk hidup bersama. Setelah membuat pembaca letih dengan masalah ini dan berbagai macam "isme" lainnya, tulisan itu tidak dilanjutkan. Dia memasuki hiruk pikuk dunia politik dengan menulis tentang Clay dan proteksi; selanjutnya surat kabarnya dipenuhi dengan "Irish Repeal", "Advocacy of the Water Cure", "Phrenology", "Mesmerism", "Opposition to Capital Punishment", "Trinitarianism", dan "Drama".

Akhirnya dia terpilih sebagai anggota kongres guna mengisi masa jabatan yang belum berakhir. Sewaktu berada di kongres dia memunculkan hiburan karena keeksentrikannya. Dia menolak duduk pada rapat-rapat malam hari serta bergegas pergi bila waktu istirahatnya tiba. Mungkin suratnya yang ditujukan kepada para penyelenggara partai di negaranya adalah yang paling mengejutkan yang pernah dia bocorkan di negara ini. Surat itu dialamatkan secara pribadi kepada Tuan Seward, tetapi dengan menyebutkan bahwa surat itu

dibuat oleh teman-teman dari para penyelenggara partai, surat tersebut dipublikasikan atas permintaan Greeley. Isinya kira-kira sebagai berikut: “Pemilihan umum sudah berakhir, dan hasilnya sudah diketahui. Saya merasa sekarang waktu yang tepat untuk memberitahukan kepada Anda perihal pembubaran perusahaan politis Seward, Weed, and Greeley dengan penarikan rekan junior, penarikan dimaksud mulai berlaku pagi hari sesudah Selasa pertama pada bulan Februari yang akan datang. Dulu saya seorang juru cetak muda dan miskin, editor sebuah jurnal sastra—seorang Whig yang sangat aktif dan dingin, tetapi tidak berusaha untuk dikenal di luar dewan komisi saya sendiri. Saya pernah dipanggil ke City Hotel di mana dua orang asing memperkenalkan diri mereka sendiri sebagai Thurlow Weed dan Lewis Benedict, dari Albany. Mereka mengatakan kepada saya bahwa surat kabar kampanye murah dengan cap khusus sudah diputuskan di Albany, dan bahwa saya sudah terpilih untuk mengeditnya. Saya mengerjakan pekerjaan yang diminta itu sebaik mungkin sesuai kemampuan saya. Bukan pekerjaan yang memberikan penghasilan dan mendatangkan sensasi, tetapi saya menyukainya dan saya melakukannya dengan baik.”

“Ketika pekerjaan itu selesai, Anda sudah menjadi Gubernur; membagi-bagikan jabatan senilai 20 sampai 30 ribu kepada teman-teman dan warga Anda, sementara saya kembali ke loteng saya, ke pai kering saya, dan perjuangan saya yang menyedihkan dengan kewajiban-kewajiban keuangan yang ditumpukkan kepada saya oleh rekan-rekan jahat dalam bisnis dan peristiwa-peristiwa tahun 1837 yang mendatangkan petaka. Saya percaya pada saat itu tidak terpikir oleh saya bahwa salah satu dari tempat-tempat yang berlimpah ini akan ditawarkan kepada saya tanpa ketidakadilan. Sekarang saya merasa seharusnya hal itu terpikir oleh Anda. Dalam kampanye Harrison tahun 1840 saya kembali ditugaskan untuk mengedit

surat kabar kampanye. Saya juga menerbitkannya dan dengan demikian seharusnya mendapatkan sesuatu dari kegiatan ini walaupun dengan harga rendah. Kemiskinan saya yang sangat hebatlah yang menjadi alasan utama mengapa saya tidak mendapatkannya.”

“Sekarang muncul pertarungan besar antarkelompok pegawai dan penjiat di Washington, saya tidak termasuk di dalamnya. Saya tidak meminta apa pun, tidak mengharapkan apa pun, tetapi Anda Gubernur Seward, seharusnya meminta saya untuk menjadi Kepala Kantor Pos di New York.”

Ketika kaum Republikan bertemu di Chicago dia “membayar lunas” Tuan Seward dengan membuat sekakmat seluruh peluangnya untuk mendapatkan nominasi, serta menempatkan Lincoln sebagai calon utama. Tuan Greely selalu menjadi penentang perbudakan yang gigih, dan pernah meminta dilakukannya pemakzulan terhadap Buchanan sehingga pihak Selatan hanya bisa mengharapkan sedikit simpati darinya. Namun, editor hebat ini membuat teman-temannya cemas sementara musuh-musuhnya terkejut ketika mereka membaca, “Biarkan Selatan pergi,” tetapi “keliru bersaudari” baru menanggapi sarannya sesudah peternak politis ini dengan sia-sia mengayun-ayunkan lasonya untuk menjaga agar mereka tidak keluar. Selanjutnya dia mengangkat teriakan-perang “Ke Richmond,” dan karenanya ikut mempercepat terjadinya bencana Bull Run yang mengerikan. Waktu berlalu—persoalan Serikat tampaknya agak suram—semua seakan kalah. Namun, sekali lagi ketika negara membutuhkan dukungannya yang kuat dia segera pergi ke Kanada tanpa izin, guna menegosiasikan kesepakatan dengan Utusan Selatan yang, setidaknya, pasti memalukan bagi Pemerintahan Serikat. Sesudah mendapatkan kemenangan dia segera ke Washington untuk menandatangani surat jaminan bagi pengkhianat dan yang teramat penting dalam pembebasannya dari hukum. Namun, karena semua

inilah *Tribune* mencapai kejayaan.

Oleh banyak pembacanya dia dianggap sebagai semacam pemberi-hukum moral, dan apabila kebetulan seseorang melakukan perjalanan ke New York dan kembali untuk menyatakan bahwa kekasih idaman mereka telah menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam pembicaraan sehari-harinya, maka orang yang tidak bijaksana itu pun diasingkan.

Jika karier Tuan Greeley sebelumnya membuat negara terkejut dan beberapa temannya kecewa, pekerjaan itu tetap dilakukannya sebagai aksi politis terakhir dalam hidupnya untuk benar-benar melumpuhkan negara secara keseluruhan, dan menjebloskan sebagian pendukungnya yang paling bersemangat ke kegelapan terdalam. Ini terjadi ketika mereka melihat dia sebagai calon dari Republik, “yang siap memilih Greeley”, dan didukung oleh Free Traders dan Demokrat yang seumur hidupnya sangat dia cela. Dia sudah dicalonkan oleh partai Republik sehingga mungkin dianggap sebagai hadiah yang luar biasa karena pengabdian partai untuk jabatan ini tidak bisa dianggap lain selain konsisten; tetapi jabatan yang kini dia pegang sebenarnya tidak konsisten, jika tidak bisa dikatakan menggelikan. Hasilnya adalah dia hanya membawa enam negara dibandingkan Grant yang berhasil.

Dia adalah orang dengan keyakinan Universalis, tetapi mendidik putri-putrinya di sekolah Katolik. Dia mungkin menolak memberikan jabatan dengan gaji \$1.000 setahun kepada kakaknya, yang sebenarnya membutuhkan bantuan, tetapi dia bisa membantu Corneel Vanderbilt sebesar 800 ribu dollar tanpa jaminan. Temannya pada masa lalu, Tuan Jones, pernah mengirim seorang teman kepadanya dengan membawa surat yang meminta Greeley agar membantu orang ini dan memberinya pekerjaan sebagai pegawai di kantor pabean. Tidak lama setelah melihat surat tersebut, Greeley membuat orang itu, yang sadar akan kewajiban awal Tuan Greeley

terhadap Tuan Jones, terkejut dengan berondongan sumpah dan makian yang dilontarkan kepadanya karena bukannya pergi ke Barat, dia justru berkeliaran di sana mencari kantor. Tidak heran orang itu, yang adalah pria paruh-baya dengan nama baik, lari dari hadapan penceramah “Gagasan Moral” yang terkenal ini. Bagaimanapun, apa pun yang telah terjadi, mau tidak mau kita tetap harus mengakui bahwa seorang pria hebat dan baik telah meninggal dunia pada 29 Desember 1872. Yang pasti, dunia jurnalisme sudah kehilangan salah satu bintangnya yang paling cemerlang dan paling sukses.

THURLOW WEED

Kekuatan Tekad Mampu Mengatasi Segala Rintangan

Tak ada yang sama sekali belum pernah mendengar tentang Thurlow Weed, “Si penghasil raja”, yang lahir di Cairo, Greene County, New York, pada 15 November 1797. Ayahnya seorang buruh angkutan dan petani. Pembaca bisa mendapat suatu gambaran dari kekuatan misterius yang di-milikinya selama bertahun-tahun, ketika tahu bahwa saking besarnya rasa hausnya terhadap ilmu pengetahuan sehingga dengan senang hati dia membungkus kakinya dengan potong-an karpet, lalu berjalan menembus salju sejauh dua mil guna meminjam buku sejarah tentang Revolusi Prancis, yang dipelajarinya pada malam hari, sambil berbaring di dekat “perapian belukar”.

Semakin dalam seseorang menyelidiki karakter dan kehidupan orang-orang yang begitu sering membuat kita iri, semakin kita dipaksa untuk melihat bahwa kekuatan-tekad yang diarahkan dengan benarlah yang mampu mengatasi segala rintangan. Tentunya pada sifat inilah Thurlow Weed berutang ketenarannya yang abadi sebagai “Warwick Amerika” karena ilmu pengetahuan adalah kekuatan. Pertama kali meninggalkan pertanian dia bekerja sebagai anak kabin di kapal uap Sungai Hudson yang berlayar ke New York. Namun, karena dilahirkan sebagai wartawan, tidak lama kemudian dia pun terseret ke kantor percetakan di mana dia menjadi pelancong yang baik.

Ketika meletus perang kedua dengan Inggris, dia mendaftarkan diri dan bertugas di garis perbatasan Utara, di mana berkat kesetiiaannya dia menjadi Sersan Intendan. Sesuai

perang dia kembali ke kantor percetakan, di perusahaan yang sama dengan almarhum James Harper. Akhirnya dia mengawali surat kabarnya di Oxford, New York, pada 1818. Sesudah itu dia menjalin hubungan dengan *Onondaga Times*, yang akhirnya diubah menjadi *Republican*. Selama beberapa tahun berikutnya dia terhubung dengan beberapa surat kabar berbeda sampai kami menemukan dia di Rochester sebagai pimpinan *Anti-Masonic Enquirer*.

Kira-kira pada waktu itulah ditemukan jasad seorang pria yang tenggelam di Danau Ontario, dinyatakan bahwa namanya Morgan; jika benar, berarti dia tukang batu pelarian. Pertanyaan mengenai identitasnya pun muncul. Namun, karena dengan tegas sudah dinyatakan bahwa pembunuhannya merupakan hasil perbuatan kelompok Masonry, untuk sementara hal tersebut menimbulkan kehebohan besar. Kehebohan ini membuat partai-partai politik terbagi menjadi faksi Mason dan Anti-Mason. Anti-Mason adalah pupuk politik yang memberikan pertumbuhan luar biasa pada ketekunan Weed, dua kali dia dikirim ke Pertemuan, terutama untuk membahas topik tersebut. Sementara di Albany kemampuannya sebagai ketua partai menjadi semakin terlihat sehingga diputuskan bahwa dirinya adalah orang yang tepat untuk menduduki jabatan kepemimpinan partai berhadapan dengan "Albany Regency" yang menjengkelkan, yang merupakan kekuatan besar Demokrat di Negara Bagian New York pada waktu itu. Selanjutnya dia pindah ke Albany dan bekerja sebagai editor *Albany Evening Journal*. Weed termasuk salah seorang yang menggabungkan Anti-Jackson, Anti-Mason, serta beberapa faksi lama Federal ke dalam partai Whig. "Regency" yang harus dia hadapi, terdiri atas orang-orang seperti Martin Van Buren, Silas Wright, Willian L. Marcy, dan masih banyak lagi dengan kemampuan setara. Mereka adalah orang-orang yang berhadapan dengannya, tetapi dalam berbagai hal mereka

segera mendapati bahwa dia pantas mendapat dukungan mereka. Tidak seorang pun, bila berbicara tentang pejuang politik yang hebat ini pernah berpikir atau berbicara tentang dia sebagai seorang jutawan. Tampaknya tidak seorang pun yang peduli berapa kekayaannya; yang justru membuat mereka khawatir adalah apakah hasil yang akan diperoleh dari pertemuan rahasia ini yang menurut dugaan kami saat ini sedang berlangsung di markas oposisi "Albany Regency".

Dia maju berperang dengan gagah berani, tulisannya yang singkat dan tepat langsung menghunjamkan pukulan telak ke wajah lawan. Memang, sebagai seorang editor dia hampir tidak ada tandingannya. Sementara Greeley menyediakan sebuah kolom untuk sebuah artikel, Weed akan menulis tentang topik yang sama dan dalam beberapa kata memberikan argumennya dalam bentuk sedemikian hingga menjadi jauh lebih meyakinkan. Dua masa jabatan di Majelis mengakhiri kariernya sebagai anggota parlemen, walaupun sejak 1830 sampai 1860 dia bisa ditempatkan di mana saja menurut penugasan dari partainya.

Pada 1864 Tuan Weed menjual *Journal*, tetapi tidak pernah sepenuhnya menunda tugas-tugas penulisan. Setelah itu dia menerima pekerjaan sebagai editor *New York Commercial Advertiser*, dan sering mengirim surat ke *Tribune*. Pada 1882, tidak lama sesudah kematiannya, negara dikejutkan dengan penerbitan tulisan lengkapnya tentang masalah Morgan, yang selama ini disimpannya dengan alasan akan melukai pihak-pihak tertentu, tetapi karena yang terakhir sudah meninggal, maka tulisan itu pun diterbitkan. Pada 23 November tahun yang sama, satu lagi wartawan hebat meninggal dunia. Dia meninggalkan tanah yang besar, tetapi jumlah teman yang lebih besar lagi.

GEORGE W. CHILDS

“Di Mana Ada Kemauan, di Situ Ada Jalan.”

Tidak ada orang yang bisa membaca kehidupan George W. Childs tanpa ada suatu perasaan yang perlahan muncul di dalam dirinya bahwa kemungkinan yang dimiliki Amerika memang sangat besar. Sudah tentu bahwa ketika kita melihat begitu banyak contoh yang memperlihatkan apa yang telah dilakukan oleh anak-anak miskin dari daerah pertanian, maka kita dipaksa untuk berseru bahwa kita hidup di negara yang bebas. Meski ada yang mengatakan kita mengulangi pernyataan yang sama, Amerika adalah negara bebas.

George W. Childs, pada usia sepuluh tahun, menjadi pesuruh di sebuah toko buku di Baltimore, dan sesudah lebih dari satu tahun di Angkatan Laut yang menjadi tempatnya mengabdikan kemudian, dia pindah ke Philadelphia dan sekali lagi bekerja di sebuah toko buku—panggilan hatinya. Setelah magang selama empat tahun, ketika usianya kurang dari 20, dengan uang simpanannya dia membuka toko buku kecil atas namanya sendiri.

“Di mana ada kemauan, di situ pasti ada jalan,” begitu keyakinan Childs muda. Dia memutuskan untuk suatu hari nanti menjadi pemilik *Philadelphia Public Ledger*. “Bercita-citalah setinggi mungkin agar kau tidak menggapai yang rendah,”—betapa benarnya peribahasa itu. Ketika Anda melihat seorang anak laki-laki memutuskan untuk mengerjakan sesuatu; bila perbuatan yang dia lakukan sesuai dengan ucapannya, maka Anda boleh merasa yakin bahwa dia akan melakukannya. Mungkin dia akan sakit; kekecewaan

akan mengikuti, tetapi semua itu harus diatasi.

George W. Childs bertekad untuk memiliki *Public Ledger*. Dia bertekad akan memiliki surat kabar terkemuka di kota besar Philadelphia, padahal dulu dia seorang anak miskin. Apakah ini kesombongan? Jika ya, maka dia sudah membuktikan kepraktisannya. Seandainya dia akan membangun sebuah istana di langit, sejak awal dia sudah meletakkan fondasi yang kuat di bawahnya. Dia bekerja dengan keras di toko kecil miliknya; dia membuat api dan menyapu sendiri—cerita lama yang sama; semua yang bisa dia kerjakan, dikerjakannya sendiri. Dia menghasilkan sejumlah uang—tidak terlalu cepat—tetapi keuntungan rata-rata yang bagus, dan dia menabung penghasilan yang diperolehnya. Dia menguasai bisnis penerbitan, kemudian mengembangkan suatu tempat usaha yang dikenal di jalur itu. Childs muda mempunyai kemampuan, dan kemampuan itu nyata, apakah penting berapa usianya atau dari mana asalnya? Yang ditanyakan oleh dunia adalah, “Apa yang bisa dia lakukan?”

Perusahaan penerbitan R.E. Peterson & Co., berusaha menjadi rekannya, dan perusahaan Childs and Peterson pun menjadi terkenal di mana-mana. Apakah pembaca kami menyebut ini keberuntungan? Sekarang dia menjadi penerbit yang sukses, dan cawannya seakan terus meluap, menurut pendapat dunia ini, tetapi bahwa bertahun-tahun yang lalu dia bertekad untuk memiliki *Public Ledger* akan terus diingat, asalkan dia masih hidup. Dia masih hidup dan tujuannya masih tetap sama. Dia sedang menunggu dan memperhatikan. *Ledger* adalah surat kabar kecil—perang pecah—saham melonjak—manajemen menjadi lemah karena kematian dan kesulitan-kesulitan lain, *Public Ledger* rugi hingga hampir \$500 setiap kali cetak. Meski besar, surat kabar itu mengalami kerugian \$3.000 setiap minggu—rata-rata \$150.000 per tahun. Sekaranglah kesempatan Tuan Childs; teman-temannya memohon dengan

sia-sia; para pengusaha bijak menggeleng-geleng dengan sia-sia; Tuan Childs merasa bahwa waktunya sudah tiba, maka dia pun membeli surat kabar itu, dengan membayar hampir \$150.000. Pemilik yang baru mengubah banyak hal; surat kabar dibuat menjadi terbitan berharga dua sen, dan sekarang dia mencurahkan seluruh jiwa raganya untuk *Public Ledger*. “Ada pasang surut dalam kehidupan manusia, yang terjadi pada saat pasang membawa kepada keberuntungan.” Memang demikian; dia membeli *Ledger* pada waktu yang tepat.

Tidak satu pun dari seratus orang dapat mengedit sebuah surat kabar dengan sukses; tidak satu dari 20 editor pun mampu mengedit *Public Ledger* dengan sukses. Namun, Tuan Childs adalah satu di antara ratusan—dialah *satu-satunya* dari 20 editor itu. Dia memutuskan untuk hanya menerbitkan kebenaran; semua menyatakan akan melakukan itu, tetapi Tuan Childs benar-benar melakukannya. Surat kabar semakin berkembang, pada 20 Juni 1867, *Public Ledger* mengambil alih gedung barunya. Gedung baru ini berharga 500 juta dollar, dan merupakan salah satu yang terbaik di kota itu. Pada saat peresmianya, banyak tokoh terkenal Amerika yang hadir.

Tuan Childs sangat membantu pengembangan sebuah kota kecil di Wayne Station. Dia mempunyai tanah luas yang sudah dibaginya menjadi beberapa bangunan masing-masing dengan luas sekitar satu hektare. Siapa pun yang ingin memiliki rumah bisa mendapatkannya dengan membayar sepertiga uang muka. Selain itu, dia juga melengkapi beberapa rencana yang dapat dipilih untuk dijadikan rumah idealnya. Rumah-rumah yang dibangun dari rencana ini berharga dari \$2.000 sampai \$8.000 per rumah. Tuan Childs dan rekannya Tuan Drexel, sudah mengeluarkan sekitar \$2.000.000 hanya untuk memperindah kota.

Beberapa tahun yang lalu Tuan Childs mengatakan kepada seseorang bahwa dia bermaksud membuktikan bahwa manusia

bisa sekaligus menjadi pebisnis yang bebas dan sukses, dan keramahtamahan orang yang baik ini telah memperlihatkan, tanpa diragukan atau dipertentangkan lagi, kepraktisannya. Makan malam untuk anak-anak dan polis asuransi jiwa untuk istri pegawai-pegawainya; perbuatan-perbuatan seperti itu membentuk sejarah kehidupannya.

Bukankah itu keberhasilan yang besar? Namun, kalau saja nama George W. Childs bukan sinonim dari amal dan kedermawanan, maka kenyataan bahwa dia telah menunjukkan, tanpa keraguan, mendirikan sebuah surat kabar bukan saja bisa dilakukan, melainkan juga membuktikan bahwa orang akan membeli berita yang bermanfaat, begitu juga berita sampah sehingga menyangkal pendapat yang mengatakan bahwa manusia sepenuhnya bertanggung jawab atas hal tidak baik yang diedarkan, harus menyampaikan sendiri kepada dunia bahwa dia seorang dermawan besar. Para pemikir dunia dan pemodal-pemodal hebat, orang-orang yang sok tahu dan editor sukses, semuanya meramalkan keagalannya, tetapi apa artinya ini bagi George W. Childs? Sewaktu muda dia bertekad suatu hari nanti akan memiliki *Public Ledger*; dia berhasil mewujudkan keinginan itu. Ketika dewasa dia bertekad untuk meningkatkan kualitas surat kabar, dan dengan demikian membuktikan pendapat keliru yang mengatakan bahwa "Surat kabar harus mencetak semua berita, apa pun itu, jika tidak ia akan gagal" —di sini dia juga berhasil memenuhi keinginannya. Tentu saja, "Di mana ada kemauan, di situ ada jalan."

JAMES GORDON BENNETT

Berani Bersikap dan “Selalu di Depan”

Pada waktu Horace Greeley mulai membangun *Tribune, Herald* sudah berumur lima atau enam tahun sehingga keberhasilannya adalah hal yang pasti. Tuan Greeley mengawali surat kabarnya sebagai sebuah surat kabar partai yang tidak kenal kompromi; Tuan Bennett mempersembahkan *Herald* kepada masyarakat sebagai surat kabar independen, yang pertama yang pernah diterbitkan sehingga menjadi indikator dari opini masyarakat yang tidak terikat dan tidak diukur oleh partai mana pun.

Sebagai sebuah negara, kita akan selalu berutang budi kepada Skotlandia atas salah satu wartawan terbesar dari abad ke-19. Ketika usianya sekitar 15 tahun, dia masuk ke sebuah sekolah Katolik di Aberdeen dengan harapan bisa menjadi imam, tetapi sesudah menjalani kehidupan akademik selama dua atau tiga tahun, dia melupakan cita-citanya. Perubahan yang mendadak ini sangat dipengaruhi oleh sebuah buku berjudul *Benjamin Franklin's Autobiography* yang diterbitkan di Edinburgh sekitar waktu itu. Dia sangat tertarik dengan semangat dari buku ini yang menemukan simpati di dalam sifat Skotlandianya yang hemat. Sejak selesai membaca buku tentang kehidupan Franklin dia pun memutuskan untuk pergi ke Amerika, dan sesudah tinggal beberapa waktu di Halifax, dan Boston, di masing-masing tempat itu dia hidup dalam keadaan sangat kekurangan, kita menemukan dia pada tahun 1822 di Kota New York. Lalu, setelah itu dia diterima bekerja di *Charleston Courier*, Charleston, South Carolina. Di sana kemampuan berbahasa Spanyolnya sangat bermanfaat,

memungkinkan dirinya untuk menerjemahkan komunikasi dalam bahasa Kuba, serta untuk mengartikan iklan-iklan yang dikirim dalam bahasa itu.

Setelah beberapa bulan, dia kembali ke New York di mana dia mencoba untuk membuka Sekolah Perniagaan. Meski demikian, rencana ini tidak membuahkan hasil, kemudian dia mencoba mengajar ekonomi politik dengan keberhasilan yang bisa dikatakan biasa saja. Segera dia menyadari bahwa sesungguhnya semua yang dilakukannya itu bukanlah bidangnya, maka dia pun kembali lagi ke dunia jurnalisme. Mula-mula dia menghubungi *New York Courier* dan pada waktu surat kabar itu bergabung dengan *Enquirer* dia terpilih sebagai asisten editor. Sesudah ini, editor senior, J. Watson Webb, berputar haluan dan mulai mendukung United States Bank yang sebelumnya sangat dia tentang dan lawan dengan begitu gigihnya. Bennett muda sekarang ditarik dan mulai merintis surat kabar kecil, *The Globe*, yang tidak berumur panjang. Selanjutnya dia pindah ke Philadelphia dan bekerja sebagai editor kepala di *Pennsylvanian*. Pada waktu itu semua surat kabar menggabungkan diri dengan satu partai atau yang lain.

Tuan Bennett melahirkan sebuah ide tentang surat kabar independen; surat kabar yang tidak akan terikat dengan partai atau kelompok apa pun. Untuk tujuan ini dia kembali ke New York. Dia sangat kekurangan dana, dan kenyataan ini saja pasti akan membuat kebanyakan pemuda putus asa, tetapi tidak demikian dengan orang ini. Dia menyewa sebuah gudang bawah tanah; dua tong kayu dengan papan yang diletakkan di atasnya sebagai meja di mana terdapat botol tinta dan bulu angsa. Pemilik apartemen ini bukan hanya editor dan manajer, tetapi juga reporter, kasir, petugas pembukuan, tenaga penjual, kurir, dan pesuruh kantor. Selama satu jam dia menulis editorial yang menggigit atau kalimat-kalimat pedas, lalu pada jam berikutnya bergegas melaporkan sebuah kebakaran

atau malapetaka lain. Dia bekerja antara 16 sampai 20 jam sehari. Dia membujuk seorang pemuda untuk mencetak surat kabarnya sehingga dia berhasil mengatasi kesulitan tersebut. Sebagian besar pemuda tidak akan pernah melakukan tugas seperti itu. Namun, apa yang akan mereka lakukan seandainya, setelah memulainya, mereka terbakar dua kali dan dirampok satu kali dalam waktu 15 bulan pertama? Itulah yang dialami Bennett. Namun, sebagaimana dijelaskannya sendiri, dia menyelamatkan *Herald* dari kebakaran dengan kekuatan manusia super, dan beberapa bulan kemudian, ketika kebakaran besar terjadi di Wall Street, dia datang sendiri ke lokasi dan mengumpulkan segala jenis informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terbakar, menantang tindakan para petugas pemadam, dan apa pun yang bersifat sensasional tidak luput untuk dicetak. Dia juga melakukan hal-hal yang tidak terduga dengan mencetak peta wilayah yang dilanda kebakaran dan gambar Pekan Dagang yang terbakar. Keberanian ini membutuhkan biaya, tetapi memberi *Herald* senjata untuk mengalahkan semua saingannya, yang terus dipertahankannya. *Herald* adalah surat kabar pertama yang setiap hari menerbitkan artikel tentang uang dan daftar saham. Dan, tidak lama sesudah Bennett mendirikan *Ship News* yang terdiri atas perahu dayung dengan tiga orang awak untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh kapal yang datang dan mengetahui daftar penumpang mereka serta keterangan mengenai pelayaran.

Pidato Tuan Calhoun mengenai perang Meksiko, yang merupakan pidato pertama yang pernah dikirimkan ke surat kabar melalui telegram, diterbitkan di *Herald*. Pada suatu ketika, sewaktu surat kabarnya ingin mendahului semua saingannya dalam memublikasikan pidato yang disampaikan di Washington, dengan tujuan menahan kabelnya, Tuan Bennett memerintahkan operator telegram agar mulai dan

mengirimkan seluruh isi Kitab Suci, bila perlu, bukan mengirim pesan lain sampai pidato yang dimaksud tiba. Keberanian ini membutuhkan biaya, tetapi sepadan; dan itulah yang dilakukan sejak saat itu. Seakan tidak memedulikan biaya, biro-biro informasi untuk *Herald* didirikan di setiap iklim. “Selalu di depan” tampaknya menjadi moto James Gordon Bennett, dan sudah tentu keberanian bukan faktor kecil dalam kesuksesan fenomenal *Herald*. Sifat, sebagaimana pernah dikatakan, tidak selalu mendatangkan kebaikan seperti yang dialami oleh surat-surat kabar sezamannya, *Post* dan *Commercial*, tetapi setiap artikel tetap menusuk setajam pedang Damaskus. Membeli surat kabar berarti menjadi salah satu pelanggannya. Tentunya mengejutkan bagaimana berbagai jenis bacaan bisa dimuat dalam satu lembar kertas; segala sesuatunya segar dan menarik, begitu berbeda dari surat kabar partai sebelumnya. Sesuai dengan tujuan awal, *Herald* selalu bersikap independen dalam hal politik meskipun cenderung untuk Demokratis. Surat kabar ini mendukung Fremont dan partai Republik, dan merupakan salah satu surat kabar yang sangat bisa diandalkan.

Tuan Bennett digambarkan sebagai sosok yang keras dan pemaarah. Dalam hal ini kami tidak sepenuhnya setuju, dan dilihat dari besarnya jumlah pegawai yang sudah lama bekerja di sana, kami merasa pendapat kami ini benar. Horace Greeley dan James Gordon Bennett, dua jurnalis terkemuka New York, tetapi sangat berbeda. Tuan Greeley mempunyai pengikut pribadi yang lebih besar dari *Tribune*; *Herald* memiliki pertemanan yang lebih besar daripada Bennett yang merupakan kekuatan di balik takhta. Dunia jurnalisme sangat kehilangan ketika editor besar *Herald* meninggal dunia pada 1 Juni 1872, seperti yang terjadi enam bulan kemudian sewaktu Horace Greeley berpulang dari kegelapan kepada terang. Karena seumur hidupnya Tuan Bennett seorang penganut Katolik, dia menerima sakramen terakhirnya langsung dari tangan Kardinal McClosky yang terkenal.

PHINEAS T. BARNUM

Bangkit dengan Gagah Berani Walaupun Gagal Berkali-kali

Kita tidak akan melewatkan sosok yang begitu luar biasa sebagaimana yang diperkenalkan kepada kita dalam kehidupan P.T. Barnum, seorang pria yang dilahirkan dari orangtua miskin di Bethel, Connecticut. Seperti anak laki-laki lainnya, dia mengumpulkan uang sen dengan menggembalakan lembu jantan milik ayahnya. Namun, tidak seperti anak-anak yang lain, dia menanamkan semua penghasilannya untuk membeli pernak-pernik yang akan dijualnya kepada orang-orang yang datang berpiknik setiap hari libur sehingga uang sennya pun berkembang menjadi dollar. Pada usia dini dia kehilangan ayahnya dan mulai bekerja untuk dirinya sendiri dengan gaji enam dollar per bulan. Dia mulai menabung, kemudian membuka sebuah toko yang terbukti menjadi bisnis yang berhasil, terutama sesudah dia menambahkan sistem lotre. Menarik untuk membaca banyaknya orang-orang sukses kita yang terbawa dari satu hal ke hal yang lain sampai mereka mantap dengan satu pekerjaan seumur hidup, baru setelah itu ada perjuangan berat untuk mendapatkan kemenangan, yang pasti akan datang, asalkan mereka bertahan.

Pada 1835, Barnum mendengar tentang seorang wanita negro di Philadelphia yang diketahui pernah menjadi perawat George Washington, yang kabarnya berumur 162 tahun. Barnum segera berangkat ke Philadelphia dan berhasil membeli wanita itu dengan harga \$1.000. Jumlah itu lebih banyak dari yang sudah dimilikinya. Dia memang mempertaruhkan

lebih dari yang dia miliki, tetapi dengan pemasangan iklan yang bijaksana dia mampu menarik penonton dalam jumlah besar dan berhasil mengadakan pertunjukan dengan bayaran mencapai \$1.500 per minggu. Tahun berikutnya wanita negro itu meninggal, dan pemeriksaan pascakematian membuktikan bahwa umurnya mungkin sekitar 80 tahun, tetapi Barnum sudah mendapatkan awal yang bagus. Sejak saat itu, selama 15 tahun, dia terhubung dengan pertunjukan keliling, dan museumnya terbukti menjadi perusahaan yang paling menguntungkan.

Pada 1842, Tuan Barnum pertama kali mendengar tentang Tuan Charles Stratton, yang diperkenalkannya kepada dunia sebagai Jenderal Tom Thumb—memamerkan dia di Amerika dan Eropa.

Kemudian, pada 1849, sesudah melewati banyak korespondensi, dia berhasil mendapatkan penyanyi cantik, Jenny Lind, untuk seratus malam, dengan harga seribu dollar per malam. Keuntungan yang diperolehnya dari konser ini sangat besar, maka dia pun pensiun dari dunia bisnis.

Pada 1857, diberitakan ke seluruh negeri bahwa Barnum gagal. Memang benar, spekulasi yang merugikan telah menimpa dirinya, dan dia kembali ke New York dalam keadaan bangkrut. Tanpa uang satu dollar pun dia membeli Museum itu lagi, dan dalam waktu kurang dari satu tahun dia berhasil membayar museum tersebut. Sejak saat itu kehidupannya penuh dengan naik dan turun; dua kali dia jatuh, tetapi selalu kembali dengan peran yang baru—atau dengan peningkatan dari sebelumnya.

Jenderal Tom Thumb kembali diboyong ke Eropa. Usaha ini, ditambah ceramahnya tentang “Menghasilkan Uang”, di Inggris, sukses melampaui harapannya yang paling optimis sekalipun. Setiap lembar uang dikumpulkan, dan dia kembali menjadi jutawan. Selama bertahun-tahun dia menjadi tokoh

utama dalam “Pertunjukan Paling Hebat di Muka Bumi”, yang biayanya per hari mencapai 4.000 sampai 5.000 dollar. Namun, dia tidak sendirian menjadi penampil terhebat; ceramah-ceramahnya pasti telah membuat dirinya terkenal, dan dia juga berhubungan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Dia sangat cerdas, juga jujur. Bayangkan! Usia 15, terpuruk, berutang ribuan dollar lebih banyak dari uang yang dia miliki, tetapi dengan gagah berani melanjutkan kehidupan bisnisnya sekali lagi—dengan berusaha menyaring kesuksesan dari keberuntungan yang merugikan, dan pada saat yang sama membayar utang-utangnya.

Pada waktu dimintai uang yang akan digunakan untuk melanjutkan kampanyenya sebagai anggota Kongres, dia menjawab, “Kiranya Tuhan membiarkan saya dikalahkan, lebih cepat dari satu butir emas yang digunakan tidak semestinya.” Pendirian seperti itu sangat mulia, dan kebangkitan atau kejatuhan pemerintahan Republik bergantung pada kelangsungan pendirian tersebut. Kehebohan terakhir yang dilakukan Tuan Barnum, guna menarik orang banyak, adalah dengan menggabungkan pertunjukan hebatnya dengan pertunjukan super hebat yang sebelumnya dimiliki oleh Adam Forepaugh. Acara ini menjadi puncaknya dan dua “Pertunjukan Paling Hebat di Muka Bumi” bersatu.

MATHEW VASSAR

Bertahan Menyelamatkan Bisnis Keluarga hingga Menjadi Kaya Raya

Kolese Vassar, dengan panjang 152 meter dan tinggi 5 lantai, adalah monumen yang membanggakan bagi setiap orang. Pendirinya, Mathew Vassar, dilahirkan di Inggris pada 1792, dan empat tahun kemudian tiba di Amerika, menetap di Poughkeepsie, di sebuah pertanian bersama orangtuanya.

Pada masa itu orang Inggris berpikir bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa pasokan tahunan bir buatan rumah; sesuatu yang tidak dikenal di lingkungan yang tenang tempat mereka sekarang menetap. Karena barley sebagai bahan baku untuk membuat bir tidak ada di sana, bibit pun diimpor dari negara asal dan keluarga pun kembali bisa menikmati minuman kesukaan mereka. Tentu saja, ketika tetangga datang, mereka pun diundang untuk ikut menikmati, dan perlahan bir buatan Vassar semakin dikenal, hingga akhirnya sang ayah memutuskan memproduksi bir untuk dijual. Mathew, karena alasan tertentu, tidak suka bekerja di tempat pembuatan bir. Ayahnya yang marah memaksanya bekerja di sebuah tempat penyamakan kulit. Bagaimanapun, ketika tiba saatnya bagi Vassar muda untuk pergi, dia tidak ditemukan di mana-mana.

Dia lari ke Newburg, tempatnya menetap selama empat tahun, belajar tentang pembukuan, dan menabung. Setelah itu dia pulang kembali ke rumahnya dan, sesudah menunjukkan bahwa dia bisa mencari dan menyimpan uang, akhirnya ditugaskan sebagai pemegang pembukuan di perusahaan ayahnya. Selama beberapa waktu semuanya berjalan lancar,

sampai akhirnya terjadi kebakaran, yang memusnahkan semua bangunan. Hal itu membuat ayahnya hancur, dan yang paling menyedihkan dari semua adalah mengakibatkan kematian kakaknya. Saat itu ayahnya sudah kembali ke sebuah pertanian, tetapi Mathew memutuskan untuk menyelamatkan usaha mereka. Dia memulai bisnisnya di sebuah lumbung tua. Yang disuplai adalah barang-barang kebutuhan kecil tetapi penting, dan ketenarannya semakin bertambah sehingga bir Vassar dikenal di mana-mana. Sejak awal usaha ini berkembang menjadi perusahaan yang sangat besar, dengan bisnis yang menguntungkan, yang terus dijalankannya selama 30 tahun lebih, ketika dia pensiun.

Bersama dengan istrinya dia melakukan perjalanan ke Eropa, dan pada waktu kembali dia memutuskan untuk melakukan sesuatu dengan uangnya bagi kemajuan masyarakat. Pada 28 Februari 1861, sebanyak 28 orang laki-laki menerima dari Mathew Vassar, sebuah kotak berisi \$408.000 dalam bentuk perwalian, bagi pembangunan sebuah perguruan tinggi untuk mendidik wanita muda. Hasil dari usaha mereka adalah Vassar Female College, yang kemudian diubah menjadi Vassar College. Seluruh sumbangan yang dia berikan untuk pembangunan dan pemeliharaan lembaga pendidikan ini berjumlah sekitar \$800.000. Lembaga ini adalah Perguruan Tinggi pertama yang pernah dibangun untuk perempuan. Pengaruhnya akan terus dirasakan oleh banyak generasi yang akan menyusul sesudahnya.

JOHN JACOB ASTOR

Dasar Moral yang Kuat Melandasi Bangunan Ketenaran dan Kekayaan

Tidak jauh dari Heidelberg yang indah di tepi Sungai Rhine, terdapat Desa Walldorf yang memesona, yang merupakan tempat kelahiran John Jacob Astor, yang dilahirkan pada 1763. Ayahnya seorang petani. Jadi, bisa dilihat bahwa dia tidak memiliki keuntungan dalam hal pengaruh mau-pun bantuan keluarga. Dia menabung dari penghasilannya yang tidak seberapa, kemudian pada usia 16 tahun dengan berjalan kaki dia pergi ke daerah pantai, di mana dia menumpang sebuah kapal menuju London. Di kota itu ada seorang kakaknya yang membuat alat musik dalam skala kecil. Dia menetap di sana sampai tahun 1783, saat dia berangkat ke Amerika dengan membawa beberapa suling. Selama pelayaran dia berteman dengan seorang pedagang pakaian bulu. Banyak pertanyaan yang dia ajukan kepada orang ini, sampai mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai usahanya. Setibanya di Amerika, dia langsung menukar suling-sulingnya dengan bulu-bulu, lalu bergegas kembali ke Inggris dan berhasil menjual bulu-bulu tersebut dengan keuntungan lumayan sesudah dipotong semua biaya.

Sesudah menyelesaikan bisnisnya di London, dia melakukan perjalanan dengan kapal yang tidak akan kembali dalam waktu beberapa minggu. Sementara itu, dia sudah membeli banyak sekali barang yang menurut perkiraannya akan bisa dijual di Amerika. Dia juga memanfaatkan waktunya dengan mengunjungi Gubernur pada masa itu, yaitu East India

Company yang terkenal. Gubernur itu berasal dari kota kelahirannya di Jerman. Hal tersebut membuat Astor bisa mendapatkan izin untuk berdagang di pelabuhan mana pun yang menjadi tujuan East India Company. Setibanya kembali di New York, dia langsung menutup sebuah kesepakatan dengan seorang pedagang dari India Barat, yang mengisi sebuah kapal dan kargo. Izin Astor, yang sangat berharga, memberi mereka akses ke Canton, China, yang tertutup untuk semua orang asing kecuali kapal-kapal milik East India Company. Syarat dari kesepakatan ini adalah bahwa masing-masing pihak harus mendapat bagian yang sama dari keuntungan yang diperoleh dalam pelayaran ini, dan andil Astor adalah beberapa tong *milled dollar*^{*}, total keuntungannya sekitar \$100.000.

Sesudah ini dia membeli kapal miliknya sendiri, kemudian mengapalkan barang dagangannya sendiri ke Timur, dan kembali dengan membawa beberapa kargo untuk dijual. Pemerintah di Washington menyetujui rencana Astor untuk mengambil alih kepemilikan bisnis bulu Departemen Dalam Negeri, yang pada saat itu dikendalikan oleh beberapa perusahaan Inggris. Dia berhasil membesarkan sebuah perusahaan dengan modal \$1.000.000, dan dalam waktu beberapa tahun Tuan Astor berhasil memegang kendali atas bisnis bulu di negara itu. Ini terjadi pada masa Jefferson ketika Kota New York masih berupa desa kecil. Astor, dengan pandangan jauh ke depan yang tajam yang menandai sejarah kehidupannya, sudah membeli tanah di Staten Island, dan perkembangan luar biasa yang terjadi pada kota itu membuat harga tanah miliknya meroket hingga ke angka yang menakjubkan. Pada bagian akhir hidupnya, seluruh perhatiannya dicurahkan untuk menangani blok-blok real estatnya yang luas.

* Pada tahun-tahun tersebut, terdapat uang koin perak yang memiliki *milled* (gerigi berpola) pada tepinya dan lazim digunakan sebagai alat pertukaran (*barter*).
—penerj.

Sementara pedagang-pedagang lain berangkat kerja pada pukul 09.00, Astor selalu bisa dilihat sudah berada di kantornya pada pukul 07.00 tepat. Sejak muda, sebelum meninggalkan rumah lamanya di tepi Sungai Rhine, dia sudah memutuskan untuk bersikap jujur, tekun, dan tidak berjudi. Dengan dasar moral yang kuat ini dia mendirikan bangunan ketenarannya dan mengumpulkan kekayaannya yang besar.

Salah satu perbuatan besar dalam hidup John Jacob Astor, yang akan selamanya menjaga nama Astor di hadapan banyak orang, adalah pembangunan Perpustakaan Astor dengan memberikan sumbangan sebesar \$400.000 untuk tujuan tersebut, di mana kemudian putranya, William B., yang menerima warisan sebesar \$20.000.000 dari Astor, memberi tambahan kontribusi dalam jumlah besar. Perpustakaan itu berisi lebih kurang 200 ribu buku, katalognya saja terdiri atas 2.500 halaman yang disusun menurut alfabet. Keluarga Astor adalah pemilik real estat terkemuka di Amerika.

POTTER PALMER

Penuh Semangat dan Berani Menentang Rintangan menjadi Kunci Keberhasilan

Hotel yang memiliki rata-rata 550 kunjungan setiap hari selama 12 tahun, tentu saja membangkitkan keingintahuan; di mana? Siapa yang membanggunya? Seperti apa bentuknya? Jawabannya, yang kita bicarakan adalah Palmer House di Chicago, “Hotel Istana di Amerika”, yang dibangun oleh Potter Palmer. Bangunannya dibuat hampir tahan-api, dan dipenuhi dengan pelayan.

Anda akan mendapat kamar yang secara finansial memenuhi keinginan Anda; dan saat memasuki ruang makan Anda bisa memilih antara hidangan Amerika dan Eropa. Memang, dalam segala segi ini adalah hotel kelas satu. Sudah tentu ia mendapat reputasi yang sangat luas untuk hotel sejenisnya di seluruh negeri, dan tidak diragukan lagi merupakan hotel terbaik di Amerika, selain mungkin Palace Hotel di San Francisco, yang menjadi saingannya dalam hal kemewahan.

Tuan Palmer lahir tidak jauh dari Albany, New York, di mana selama musim panas dia bekerja bersama petani-petani lain sebagai tenaga harian dan mengikuti sekolah daerah pada musim dingin. Kehidupan seperti ini terus dijalannya sampai menjelang umur 19 tahun ketika dia bekerja di sebuah toko di Durham, New York, sebagai pegawai. Di sini dia sama sekali tidak membiarkan apa pun luput dari perhatiannya. Dengan ketekunan ditambah kecermatan, dia mampu memasuki dunia bisnis berkat usahanya sendiri ketika usianya 21 tahun. Tuan Palmer, seperti halnya pemuda-pemuda lain

yang berhasil bangkit dari kemiskinan menuju kemakmuran, selalu penuh semangat dalam menghadapi berbagai persoalan sehari-hari; khususnya yang menjadi pokok dari kisah ini saat memperhatikan tanda-tanda kemajuan yang terjadi di negara asalnya.

Dengan dipenuhi pikiran bahwa Chicago adalah kota di Amerika, pada 1852 dia pindah ke Barat, ke kota itu. Di sini dia membuka usaha barang-kering yang berkembang menjadi besar untuk masa itu. Sesudah 14 tahun mengalami perdagangan yang sukses dia pensiun, kemudian melakukan investasi besar di bidang real estat. Pada waktu terjadi kebakaran besar, hampir seluruh keuntungannya musnah, tetapi dengan tekad yang gigih dan keberanian yang selalu menandai setiap usahanya, dia mendirikan sebuah perusahaan yang berhasil menyelesaikan pembangunan hotel mewah yang disebutkan di awal. Mungkin tidak ada orang lain yang bisa diidentikkan dengan proyek peningkatan seluruh jalan Kota Chicago.

Ketika kali pertama tiba di kota, Palmer mendapati kota ini terletak di sebuah rawa. Biasanya tanah tempat di mana sebuah kota berdiri memang dianggap tanah rawa. Dan, ketika Palmer, seperti halnya orang-orang lainnya, mengajukan gagasan untuk meninggikan jalan, mereka ditertawakan. Namun, pengujian yang dilakukan kemudian membuktikan bahwa di bawah permukaan terdapat dasar batu yang kokoh, yang membuat air tidak bisa mengalir. Ketika fakta ini tidak bisa lagi dimungkiri, orang-orang yang sering mengeluh tidak bisa lagi menggunakan alasan ini, seruan pun dilontarkan bahwa kota tidak mampu membangun jalan-jalan tersebut. Dengan menantang segala rintangan, langkah-langkah pun diambil dan Jalan Utama pun diperlebar, hingga menjadi salah satu jalan paling besar dan paling “megah” di antara jalan-jalan lain yang bisa dijumpai di kota mana pun di seluruh dunia. Memang, sulit untuk memperkirakan manfaat apa yang mungkin sudah diperoleh Chicago, langsung maupun tidak langsung, lewat pengaruh dari Potter Palmer.

JAMES HARPER

Fokus pada Tujuan dan Selalu Bangkit dari Keterpurukan

Dalam sebuah risalah mengenai keluarga Harper, kehidupan dan karakter mereka, sejarah James adalah sejarah perusahaan. Perusahaan ini terdiri atas James, John, Joseph, Wesley, dan Fletcher. James, sebagai yang tertua, meletakkan dasar bagi perusahaan yang kuat itu, Harper Brothers, yang merupakan perusahaan penerbitan terbesar dan terkaya di Amerika.

James Harper dilahirkan pada 11 April 1795. Seperti anak-anak miskin lain yang menjadi kaya, dia juga putra dari seorang petani. Sejak awal dia sudah memutuskan untuk menjadi seorang pencetak dan, pada 1810, magang di Messrs. Paul & Thomas di Kota New York. Dia meninggalkan rumah untuk mengambil pekerjaan ini, dengan iringan doa dari orangtuanya. Kata-kata perpisahan terakhir dari ibunya mengingatkan bahwa di dalam dirinya mengalir darah yang baik. Pencetak muda pada masa itu dijadikan semacam pesuruh yang bisa diperintah ke mana-mana oleh banyak orang. Di antara berbagai tugas adalah membersihkan rol bila sudah tersumbat tinta. Tinta tadi akan menempel di tangan dan celemeknya, lalu mengotori wajahnya—jadilah pencetak muda dengan wajah hitam itu mendapat julukan “hantu mesin cetak”. James Harper menjadi “hantu” di kantor itu. Ada sedikit keraguan dan dia sering merasa putus asa dan ingin menyerah. Namun, dia menganggap pekerjaannya ini hanya sebagai batu loncatan menuju sesuatu yang lebih tinggi dan lebih menyenangkan.

Tidak lama kemudian diketahui bahwa itulah persoalannya; yaitu bahwa James Harper sangat berharap suatu hari nanti dirinya bisa menjadi seorang pemilik. Bahkan, di jalan orang-orang Arab tahu jika dia memiliki cita-cita yang lebih tinggi. Suatu hari saat dia tengah melintas di jalan itu, seorang anak penjaja surat kabar yang berani menghampiri dia, lalu mendorongnya, sementara anak yang lain sambil mengejek meminta kartunya. Sambil merenggut bahu anak yang terakhir dia menendang berandal yang terkejut itu dengan cukup keras. "Nah," katanya, "ini kartuku, simpanlah dan jika kau butuh pekerjaan, temui aku, perlihatkan kartu itu, maka aku akan memberimu pekerjaan." Sikap ini mengakhiri gangguan dari mereka untuk kemudian hari.

Adiknya, John, datang ke New York kira-kira lebih dari setahun kemudian dan bekerja di kantor lain. Dia mengatur masa magangnya agar selesai bersamaan dengan kakaknya, James. Akhirnya James menjadi salah satu wartawan terkemuka di kota itu, sedangkan John adalah salah satu kompositor dan korektor terbaik di negara itu. Selama magang, mereka juga bekerja pada malam hari sehingga mereka mendapat penghasilan tambahan dan tidak satu sen pun penghasilan yang mereka peroleh pada siang hari digunakan untuk minum, sebagaimana yang umumnya dilakukan pada masa itu. Pada zaman Harper, agar dapat bersikap sabar, mereka harus mengeluarkan tenaga jauh lebih besar daripada pada masa sekarang karena pada masa itu hampir semua orang minum. Oleh sebab itu, apabila orang lain melewatkan malam hari mereka dengan minum-minum di bar, bermain *pool* dan biliard, serta "bersenang-senang", para pemuda Harper ini justru sedang bekerja lembur atau di rumah. Jadi, jika tidak ada penghasilan tambahan yang mereka dapatkan, mereka menabung apa yang sudah mereka peroleh.

Ketika masa magang mereka berakhir, masing-masing memiliki beberapa ratus dollar, dan mulai merintis bisnis

mereka sendiri dengan nama J. & J. Harper yang bergaya-firma. Mereka merasakan jalan mereka, awalnya menerbitkan buku hanya untuk orang lain. Mereka rajin, tidak ada pegawai yang bekerja lebih keras dari pemiliknya. Mereka bukan hanya menjadi pekerja, melainkan juga giat berusaha. Ketika menyadari bahwa meniru usaha orang lain hanya menghabiskan hampir semua keuntungan, mereka pun memutuskan untuk mempelajari seninya dan menambahkannya ke dalam usaha mereka. Ini bukan tindakan sepele. Orang-orang yang sudah lebih dahulu terjun dalam usaha ini tidak khawatir untuk mempunyai saingan. Begitulah perasaan para pendahulu tersebut mengenai anak-anak muda ini. Namun, setelah melewati banyak percobaan dan kekesalan, Harper bersaudara berhasil mempelajari seninya sehingga lebih mumpuni untuk melanjutkan usaha mereka yang berkembang pesat. Pada saat usaha mereka sudah benar-benar mapan, mereka pun mendirikan perusahaan penerbitan mereka sendiri. Untuk edisi pertama mereka mencetak 500, menerima pesanan dengan pembayaran di muka dari toko-toko buku di seputar kota. Dua adik mereka yang lain magang di perusahaan J. & J. Harper dan, segera sesudah masa magang mereka selesai, mereka ditarik ke perusahaan.

Pada 1825 gaya-perusahaan berubah menjadi Harper & Brothers. Salah satu pepatah bisnis mereka adalah, "Saling percaya, industri, dan penerapan pada bisnis." Pepatah ini meleburkan empat orang menjadi satu. Kedudukan mereka sama dalam segala hal, dan sejarah James Harper adalah sejarah Harper & Brothers. Sebagai anak tertua, James pernah ditanya, "Yang mana Harper dan yang mana saudara (Brothers)?" Dia menjawab, "Salah satu adalah Harper, yang lain saudara." Inilah persisnya relasi yang mereka bawa satu terhadap yang lain. Pada 1853, seorang pegawai melempar selembur kertas ke dalam tangki bensin yang dikiranya berisi air, dan gedung senilai \$1.000.000 itu pun musnah terbakar. Karena mereka

hanya mengasuransikan bangunan itu sekitar \$250.000, maka kerugian yang mereka alami pun sangat besar. Peristiwa ini merupakan pukulan yang sangat berat. Namun, keesokan harinya mereka sudah menyewa bangunan sementara. Bahkan, sebelum semua debunya dibersihkan, mereka sudah membeli lahan tersebut, tempat mereka mendirikan bangunan hebat yang sejak saat itu mereka gunakan. Gedung mereka adalah yang paling mengagumkan, bahkan mungkin yang paling luas dan paling indah untuk melanjutkan bisnis buku, dengan segala cabang-cabangnya di seluruh dunia; setiap kegiatan yang harus dilakukan untuk memproduksi dan menerbitkan sebuah buku dilakukan di bawah satu atap. Bangunan ini benar-benar tahan-api, dengan tinggi tujuh lantai. Di bawahnya terdapat lorong panjang tempat mereka menyimpan pelat-pelat mereka.

Pada 1844, James terpilih sebagai Wali Kota New York. Tuan Harper adalah pria dengan kemampuan yang tidak biasa, dan hal ini diakui oleh teman-teman serta penduduk kota. Namun, saat itu dia sedang berada di puncak pimpinan perusahaan penerbitan terbesar di seluruh negeri dan tidak ingin meninggalkan jabatannya sehingga dia menolak dicalonkan sebagai gubernur. Dia orang yang selalu gembira dan tidak pernah kehilangan humornya yang menyenangkan, tetapi dia selalu sibuk dengan bisnisnya pada pagi, siang, dan malam. Dia tetap aktif terlibat dalam bisnis sampai usianya mendekati 75 tahun. Bahkan, dia tetap menjalankan usahanya dan menikmati kesehatan yang baik hingga kematiannya yang mendadak, yang disebabkan oleh kudanya yang kehilangan kendali di Central Park dan membuatnya terlempar ke tanah sehingga dia mengalami cedera sangat parah sampai meninggal dalam waktu 40 jam.

Dia seorang penganut Metodis yang taat, dan pemimpin-kelas, tetapi menggunakan sebagian cara-cara Episkopal. Dia layak dijadikan teladan oleh pemuda-pemuda kita dalam urusan bisnis maupun keagamaan.

HENRY DISSTON

Sabar dan Cermat Mempelajari Bisnis hingga Meraih Keberhasilan Gemilang

Di Tewksbury, Inggris, pada 24 Mei 1819, lahirlah seorang bayi laki-laki yang ditakdirkan untuk menjadi salah satu pengusaha terkemuka abad ke-19. Pada umur 14 dia datang ke Amerika bersama ayahnya, yang meninggal tiga hari setelah mereka tiba di sana. Seorang yatim-piatu, miskin, dan tidak memiliki tempat tinggal di negara asing—ah! Dibutuhkan keberanian untuk bangkit dari awal yang demikian. Dalam kehidupan anak laki-laki seperti itu yang kemudian menjadi kaya, ada sedikit “keberuntungan”. Puisinya seperti ini:

“Bunga-bunga kesenangan yang memudar
mekar dengan sendirinya dari tanah,
Tapi harta panen yang sesungguhnya dihasilkan
hanya dari kerja keras dan kesabaran.”

Apakah Henry Disston pernah membaca bait ini atau tidak, kita tidak tahu. Namun, yang pasti adalah dia setuju dengan keyakinan itu karena begitu kerasnya dia bekerja, dan begitu cermatnya dia mempelajari bisnis sehingga pada umur 18 dia diangkat sebagai pimpinan.

Pada saat masa magangnya berakhir, sesudah tujuh tahun dia minta kepada majikannya agar gajinya ditukar dengan peralatan. Dengan uang yang tidak banyak, dia mendorong gerobak penuh batu bara ke gudang bawah tanah tempatnya mulai membuat gergaji. Pada masa itu, gergaji buatan pabrik Amerika tidak terlalu bagus, dan dia harus menghadapi

prasangka publik yang sangat besar. Namun, Henry Disston sudah bertekad untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa dia mampu bersaing dengan barang-barang luar negeri, dan untuk melakukan hal tersebut kadang dia menjual barang-barang dengan uang muka sebesar hanya satu persen. Dia pindah ke sebuah kamar kecil berukuran 10 kaki persegi, di sudut Jalan Front dan Laurel; ini terjadi pada 1846. Pada 1849 dia mengalami kebakaran, dan sebelum membangun kembali usahanya, dia berhasil mendapatkan izin untuk menggunakan tanah tambahan yang letaknya bersebelahan dengan tanah yang sudah ditempatinya, dan membangun pabrik baru di lahan ini. Sekarang dia mulai menuai buah dari hasil kerja keras dan belajar sebelumnya. Dia mau berusaha, seperti semua orang sukses, dan kepandaiannya dalam mencipta segera memudahkan dirinya dalam mempersiapkan desain-desain baru gigi gergaji agar dapat mengerjakan berbagai jenis pekerjaan. Dia tidak pernah membiarkan peralatan yang jelek, atau yang tidak sempurna, dikirim dari pabriknya. Dengan demikian, pasar yang sudah diraih dapat dengan mudah dipertahankan. Usahanya tersebut mendorong dia untuk menambah kegiatan pengarsipan pada usahanya yang sudah besar. Bahkan, Keystone Saw Works membuat pameran yang sangat mengagumkan di Centennial, memamerkan berbagai jenis peralatan yang terbuat dari baja. Pekerjaannya meliputi ratusan hektare tanah, dengan mempekerjakan lebih dari 1.500 orang, dan bisnisnya tersebar ke seluruh dunia.

Pada bulan Maret 1878, pengusaha besar ini meninggal di Philadelphia. Dia orang yang sangat sederhana—kekayaannya tidak membuatnya lupa diri, dia juga mampu mengerjakan sendiri setiap bagian dari pekerjaan tersebut di perusahaannya yang besar. Kemampuan untuk mengasah penguasaan bisnis yang utuh, yang membutuhkan pemikiran yang sabar selama bertahun-tahun untuk dikembangkan, menghasilkan keberhasilan yang luar biasa bagi dirinya.

PETER COOPER

“Bukan Berapa Banyak yang Saya Tahu,
Melainkan Berapa Banyak yang Saya
Kerjakan dengan Apa yang Saya Ketahui.”

Siapa yang belum pernah mendengar tentang Peter Cooper? Dia dilahirkan di Kota New York pada 1791. Ayahnya adalah orang mampu, tetapi sangat tidak stabil sehingga anak yang malang itu hanya sempat bersekolah selama enam bulan, yang dijalaninya sebelum berusia delapan tahun.

Pembaca, bayangkanlah, dapatkah Anda membuat diri Anda percaya bahwa kekayaannya yang luar biasa didapat dari “nasib baik”? Kita akan melihat nanti. Ayahnya, sebagai seorang pembuat topi, sudah mempekerjakan Peter kecil sejak dini untuk mencabuti bulu dari kulit kelinci guna dijadikan bahan pembuat topi. Ketika ayahnya pindah ke Peekskill, saat usia Peter 17 tahun, dia memutuskan untuk berusaha sendiri. Dia kembali ke kota asalnya dan magang di perusahaan Burtis & Woodward. Di sini dia bekerja selama empat tahun sampai menguasai keahlian dalam usaha pembuatan kereta. Selain tempat tinggal selama magang, dia juga menerima 25 dollar per tahun yang digunakannya untuk membeli pakaian. Meski sudah menghabiskan waktu empat tahun untuk belajar tentang pembuatan kereta, karena alasan tertentu, dia memutuskan untuk tidak menjadikan keahlian itu sebagai panggilan hidupnya. Selanjutnya dia pergi ke Hempstead, Long Island. Di sana dia bertemu dengan seseorang yang memproduksi gunting paten untuk menggunting kain. Dia

menambatkan diri pada orang ini dengan upah \$1,50 per hari, di mana dia tetap bekerja di sana sampai usaha tersebut tidak lagi menguntungkan, yaitu selama tiga tahun. Setelah itu dia mengalihkan perhatiannya ke bisnis pembuatan dan penjualan perabotan lemari; pada akhir tahun dia menjual bisnisnya, lalu memboyong keluarganya kembali ke New York.

Kali ini dia memasuki bisnis bahan makanan dan pada tahun berikutnya, dengan melihat peluang yang dimilikinya, menyewa sebidang lahan yang memiliki beberapa bangunan untuk masa 19 tahun. Kini dia memindahkan usaha bahan makanannya ke salah satu bangunan tersebut, dan menyewakan bangunan-bangunan lain dengan harga yang menguntungkan. Matanya terus terbuka, dan dia tidak pernah membiarkan satu peluang pun luput untuk menghasilkan uang. Tidak jauh dari tempatnya sekarang, terdapat sebuah pabrik lem. Memang, pabrik itu tidak pernah untung, dan tampaknya itu sudah cukup menjadi alasan untuk hal-hal lain, tetapi Cooper melakukan penelitian mengenai bisnis lem. Dia memastikan dirinya sendiri bahwa dia bisa membuat pabrik itu untung; dia merasa bisa melihat di mana letak persoalannya dengan pemilik yang sekarang, maka dia pun membeli pabrik itu, membayarnya dengan harga 2.000 dollar, tunai. Dengan penelitian bertahap yang dilakukan terhadap usaha baru ini, tidak lama kemudian dia mampu memproduksi bahan yang lebih baik dari yang dibuat oleh pabrik lain sehingga secara materi menurunkan harga hingga membuat produk saingan dari luar negeri tersingkir dari pasar Amerika. Tentu saja, dia menghasilkan uang, dan ketika dia mengetahui bahwa Amerika membayar kepada Rusia empat dollar per pon untuk mika, dia pun melakukan penelitian tentang cara pembuatan produk yang sama dan menambahkan produk tersebut ke dalam bisnisnya. Dalam waktu singkat dia berhasil menjual produknya dengan harga kurang dari SATU DOLLAR PER

PON. Tidak perlu disangsikan lagi bahwa dia benar-benar berhasil dalam memonopoli industri mika untuk waktu lama, dan keuntungan yang diperolehnya dari satu bahan itu sudah menjadikan dirinya orang yang sangat kaya.

Tuan Cooper adalah orang yang suka melakukan pengamatan. Dia melihat dan menyadari bahwa Amerika kaya akan sumber daya mineral; secara khusus perhatiannya tertuju pada kandungan besi yang terdapat di Pennsylvania dan Negara Bagian tetangga. Dia merasa bahwa bisnis itu sangat menguntungkan bagi orang yang sejak awal sudah terjun di dalamnya; dia merasa bahwa pasti ada uang dalam bisnis itu untuk Peter Cooper. Semua perasaan itu menjadikan dirinya korban yang mudah bagi dua penipu yang pada suatu pagi memasuki tempat tinggalnya dan berhasil membujuknya untuk menginvestasikan \$150.000 di sebidang tanah di Maryland, seluas kira-kira 3.000 hektare. Mereka mengatakan kepadanya bahwa harga tanah ini sedang “melonjak” karena katanya Jalur Kereta Api Baltimore dan Ohio akan segera selesai. Namun, tanjakan yang curam, juga tikungan yang tajam, tidak memungkinkan bagi mesin-mesin untuk membuat jalan itu dengan aman. Memang, tampaknya spekulasi tanahnya sudah ditakdirkan untuk terbukti sebagai “Gajah Putih” di tangannya, dan dengan sembilan dari sepuluh orang yang membuktikan demikian, mereka pasti sudah menyerah. Tuan Cooper mulai mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini. Dia langsung menyadari bahwa keberhasilan Baltimore dan Ohio adalah keberhasilan spekulasinya. Satu-satunya hal yang diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan ini adalah sebuah mesin yang mampu menaiki tanjakan dan membelok di tikungan dengan aman.

Dia mulai bekerja dengan sabar. Dan, setelah berhasil menciptakan sebuah mesin yang mampu melakukan apa yang harus dilakukan, dia sendirilah yang bertindak sebagai masinis

untuk perjalanan percobaan ini. Hal tersebut, ditambah beberapa hal penting lain yang menguntungkan yang muncul karena keberhasilan jalur kereta api ini, membuat harga tanahnya benar-benar “melonjak”. Selanjutnya dia mendirikan sebuah pabrik besi di lahannya dan membakar kayu untuk dijadikan arang. Harga tanahnya terus meningkat, dan pada saat mencapai harga 230 dollar per hektare dia menjualnya dengan keuntungan yang sangat besar. Dia tetap melanjutkan bisnis besinya, dan karena selalu mempelajari bisnisnya, dia menjadi orang pertama yang menggunakan rangka besi untuk gedung-gedung tahan-api. Industri besinya tersebar di seluruh Pennsylvania, dan selanjutnya dikelola oleh keturunannya. Sebagaimana sudah diketahui, dia adalah pendukung Cyrus W. Field sejak awal hingga akhir, yang memberikan bantuan dan simpatinya. Ketika Bank of Newfoundland menolak untuk membantu surat kabar Cable Company, Peter Cooper memberikan bantuan dana yang sangat dibutuhkan. Walaupun dia mengurus semua bisnisnya yang lain, industri lem dan mika tidak pernah diabaikannya. Dia memindahkan kedua usahanya itu ke Long Island, di mana kapasitasnya semakin besar. Keuntungan yang diperoleh dari dua gabungan usaha ini mengalirkan banyak uang ke pundi-pundinya.

Salah satu ciri khas dari kesuksesan besar Peter Cooper adalah dia selalu membayar lunas. Namun, pekerjaan terbesar Peter Cooper dihiasi satu permata yang terus bercahaya. Yang kami maksud adalah Cooper Union. Pada 1854, lahan dibersihkan, perencanaan dibuat, dan pekerjaan dimulai. Untuk pembangunan ini Cooper menghabiskan biaya 800 ribu dollar. Lembaga ini ditetapkan sebagai sebuah perwalian, dengan seluruh penyewaan dan keuntungannya, bagi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat pekerja miskin di New York. Tuan Cooper sendiri menjelaskan motifnya: “Tujuan terbesar yang ingin saya capai dengan pendirian

lembaga ini adalah untuk membuka kesempatan di bidang ilmu pengetahuan bagi kaum muda di kota dan negara kita sehingga alam semesta pun terbentang agar kaum muda bisa menyaksikan keindahan ciptaan, menikmati berkatnya, dan belajar mencintai Pencipta yang adalah sumber dari setiap karunia yang baik dan sempurna.” Adakah perasaan yang lebih indah daripada ini? Adakah alasan yang lebih layak ditiru daripada ini?

Dia seorang Demokrat dan anggota Tammany Hall, tetapi menjelang akhir hidupnya dia menjadi ketua partai Greenback, dan menjadi calon Presiden dari partai ini. Dia memiliki kebiasaan yang baik dan selalu sibuk dengan bisnisnya. Dia mempunyai dua orang anak, Edward, dan seorang putri yang menikah dengan Tuan A.S. Hewitt. Putra dan menantu laki-lakinya menjadi wali kota di kota mereka masing-masing. Kesedihan besar melanda New York pada tanggal 4 April 1883, saat diketahui bahwa Peter Cooper meninggal. Namun, manusia hidup tidak untuk dirinya sendiri. Kenangan dan pengaruhnya akan dirasakan oleh banyak generasi yang akan mengikuti jejaknya setelah kematiannya. Yang pasti mereka yang merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan oleh “Cooper Union” tidak akan melupakan penolong mereka.

“Ada perbedaan besar antara manusia, tetapi sesungguhnya perbedaan itu bukan terletak pada karunia atau kesempatan istimewa yang diberikan kepada seseorang dan yang dijauhkan dari yang lain. Bukan terletak di sana, melainkan pada tingkatan yang berbeda di mana unsur-unsur kekuatan manusia ini dimiliki dan digunakan. Pertanyaan utamanya bukan berapa banyak talenta yang saya miliki, melainkan berapa besar kemauan yang saya miliki untuk menggunakan talenta itu. Bukan berapa banyak yang saya tahu, melainkan berapa banyak yang saya kerjakan dengan apa yang saya ketahui?”

**KESUKSESAN
PARA BANKIR
DAN CARA
MEREKA MERAIH
KESUKSESAN ITU**

HARRY A. LEWIS

GEORGE LAW

“Jangan Meninggalkan Satu Pekerjaan sampai Menemukan Pekerjaan Lain yang Lebih Baik.”

Pada 25 Oktober 1806, di sebuah rumah petani yang sederhana, lahir seorang bayi laki-laki yang diberi nama George Law. Selama 18 musim panas dia hidup bahagia di pertanian ayahnya, tetapi sebuah buku tanpa pemilik, yang memuat kisah tentang seorang anak petani yang meninggalkan rumahnya untuk mencari keberuntungan, dan setelah berjuang selama bertahun-tahun kembali sebagai orang kaya, menarik perhatiannya. Maka, Law muda pun memutuskan untuk pergi dan melakukan hal yang sama. Pendidikannya sangat kurang, tetapi dia menguasai aritmatika Daboll.

Sesudah memutuskan bahwa dia tidak bisa mengikuti pekerjaan ayahnya, dia bekerja untuk mengumpulkan sejumlah uang yang menurut anggapannya diperlukan untuk mengantarnya kepada kesuksesan. Dengan menjalani kehidupan yang sangat hemat di dalam cara hidupnya yang sudah sederhana, dia berhasil menyimpan 40 dollar, dan pada umur 18 tahun dia berjalan kaki menuju Troy, New York, yang berjarak 36 mil. Dia tinggal di hotel termurah yang bisa ditemukannya, kemudian segera mencari pekerjaan dan mendapatkannya, yaitu menjadi tukang pikul. Sesudah itu dia mendapat pekerjaan sebagai pembantu, menyusun bata, dan “memunguti tanda”. Tidak lama kemudian, dia mendapat pekerjaan sebagai tukang batu dengan upah \$1,75 per hari.

Akan tetapi, George Law tidak berniat untuk selamanya menjadi buruh harian. Dia memperhatikan segala sesuatu dengan saksama, lalu membeli berbagai buku yang bisa membantunya untuk lebih memahami bisnisnya. Tujuh tahun sebagai buruh harian, dia pun menjadi seorang sub-kontraktor, kemudian menjadi kontraktor. Usaha pertama yang dilakukannya dalam posisi ini adalah membangun jembatan di berbagai bagian Pennsylvania dan meski sudah diceritakan bahwa dia tidak dapat mengeja dengan benar setiap kata dalam bahasa Inggris yang terdiri atas tiga suku kata, saking telitinya dia menyusun rencana-rencananya sehingga pada setiap kontrak yang diambalnya dia mendapatkan uang. Dia memasukkan penawaran untuk tiga bagian Croton Aqueduct, dan berhasil memenangkan dua pekerjaan. High Bridge setelah itu diberikan kepada dia, dari antara sekian banyak pesaing, dan diselesaikan dalam waktu sepuluh tahun sejak awal dimulai. Kedua kontrak itu sendiri sudah membuatnya menjadi jutawan, tetapi pikirannya yang aktif tidak bisa berhenti.

Mula-mula dia mengarahkan perhatiannya pada saham bank. Setelah itu dia tertarik pada sistem perkeretaapian kuda di Kota New York. Dia membeli Staten Island Ferry, mengelolanya selama lima tahun, kemudian menjualnya. Dia juga sangat tertarik pada kapal uap. Hampir semua perusahaan ini terbukti menguntungkan, dan pada saat kematiannya nilai kekayaannya mencapai sekitar \$15.000.000. Ukuran tubuhnya termasuk raksasa, dengan tinggi hampir dua meter, dan pikirannya juga sebanding dengan sosoknya yang besar. Seluruh tenaganya dipusatkan pada mendapatkan uang dan, tentu saja, dia berhasil. Dikatakan bahwa dia berjalan kaki sampai bisa mengendarai kuda, dan hidup sederhana sampai kekayaannya lebih dari cukup untuk menjamin kehidupannya di Fifth Avenue. Dia membawa pikulan sampai menemukan

pekerjaan yang lebih baik, dan tidak pernah meninggalkan satu jabatan sampai dia menemukan jabatan yang lebih baik, tidak peduli apa pun godaan yang dihadapinya. Dia hidup untuk pulang, seperti anak laki-laki yang kisahnya dia baca sebelumnya, dan memberikan kehidupan yang nyaman bagi ayahnya di tanah pertanian yang dibelinya untuk beliau.

DARIUS O. MILLS

Memutuskan untuk Sukses dan Berpikiran untuk Melihat Peluang

Di wilayah Westchester, New York, pada suatu hari di bulan September yang cerah pada tahun 1825, lahirlah Darius O. Mills. Benar bahwa orangtuanya bisa dikatakan orang yang berada, tetapi Darius O. Mills pasti akan tetap menjadi orang kaya seandainya dia dilahirkan dalam kemiskinan.

Jika seseorang memutuskan untuk sukses dan mempunyai suatu pemikiran perseptif untuk melihat peluang, jika dia tidak mengandalkan orang lain selain dirinya sendiri, dan menindaklanjuti pikirannya dengan kerja keras dan kegigihan, dia pasti berhasil. Jika tidak, maka ada hal penting lain yang tidak dimilikinya, tetapi kita belum pernah membaca tentang kehidupan seseorang yang mempunyai semua sifat-sifat ini tetapi tidak sukses. Apa yang telah dilakukan seseorang, bisa dilakukan oleh orang lain dalam kondisi dan keadaan yang sama.

Selama beberapa waktu dia berusaha menemukan panggilan-nya, hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang bankir. Dalam bidang ini dia telah membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa dia seorang fenomena. Bakatnya untuk menghasilkan-uang sudah terlihat sejak dini. Dia diangkat sebagai kasir di sebuah bank di Buffalo saat baru berusia 21 tahun. Sekarang, jangan dibayangkan bahwa Darius O. Mills terpilih tanpa ada diskriminasi kemudian ditempatkan pada posisi yang begitu menuntut tanggung jawab. Tidak ada sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Jelas bahwa hal yang

tengah dibahas bukan terjadi karena “keberuntungan”. Dia seorang pemuda dengan kemampuan luar biasa, yang selalu dimanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Bank tempatnya bekerja berkembang dan pada umur 23 dia mengundurkan diri, lalu dengan uang yang dimilikinya, dia segera berangkat menuju California.

Dia tidak pergi ke sana untuk menggali emas. Darius O. Mills tahu bahwa emas adalah tujuan dari hampir setiap orang yang menuju ke sana; dia juga tahu bahwa orang harus hidup; dia melihat adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi pedagang. Seperti orang lain yang akan sukses, dia langsung bertindak. Pada 1849, dia menetap di San Francisco, membuka perdagangan dengan para pekerja tambang.

Dalam waktu beberapa tahun, melalui usaha dagangnya yang begitu sukses dia menjadi sangat kaya. Lalu, pada saat hendak mengundurkan diri dari kegiatan bisnis aktif, Bank of California didirikan. Dia memberikan bantuan yang sangat signifikan dalam pendirian bank ini. Dan, karena dikenal sebagai salah satu ahli keuangan paling cakap di kota, maka dia pun dipilih menjadi pimpinannya yang pertama. Begitu baiknya dia dalam mengelola bank ini sehingga dalam waktu tidak lama sudah menjadi lembaga perbankan terkemuka di seluruh negeri, dengan pengaruh yang sangat besar dalam dunia keuangan. Dia tetap menjadi pimpinan di sana selama sembilan tahun ketika kekayaan pribadinya sudah mencapai jumlah sangat besar sehingga membutuhkan perhatiannya langsung. Oleh sebab itu, pada 1873 dia mengundurkan diri.

Pada 1875, penggantinya, William G. Ralston, diminta untuk mundur dan kegiatan bank pun dihentikan. Tuan Ralston adalah orang yang mengagumkan, tetapi telah bertindak tidak bijaksana dalam menempatkan uang bank sehingga terjadi kegagalan. Dalam sebuah rapat direksi di-

putusan untuk meminta pengunduran diri Direktur Utama. Tuan Mills menjadi orang yang dipilih untuk menyampaikan hasil keputusan rapat kepada Tuan Ralston dan dia melaksanakannya. Tuan Mills, bertentangan dengan keinginan pribadinya, kembali menduduki jabatan sebagai pimpinan bank, dan sesudah tiga tahun dia sekali lagi mengundurkan diri guna menangani urusan pribadinya; meninggalkan bank dalam keadaan berjalan baik. Mungkin di Amerika tidak ada orang yang lebih mampu untuk menangani uang dalam jumlah besar, untuk mendatangkan bukan saja keuntungan yang besar, melainkan juga untuk mengelola uang dengan aman.

Pada 1880, dia mengalihkan perhatiannya ke Timur, memboyong keluarganya ke Fifth Avenue, New York. Blok usahanya yang besar, Mills Building, dengan tinggi sepuluh lantai, yang digunakan sebagai kantor dan menampung seluruhnya 300 kantor, adalah bangunan yang sangat mengagumkan. Kekayaannya sangat besar, diperkirakan antara 15 sampai 20 juta dollar. Di lereng Pasifik, dia mendirikan sebuah seminari untuk wanita muda dengan biaya sekitar 200.000 dollar.

Dia juga mempersembahkan sebuah patung yang sangat indah untuk Negara Bagian California. Patung itu merupakan pemberian yang luar biasa, menggambarkan Columbus pada saat pengadilan Isabella. Dia memberi banyak sekali hadiah mahal untuk berbagai lembaga dan keluarga. Di antara orang-orang berpandangan-jauh yang cerdas di negara itu, hanya beberapa yang lebih terhormat dari Darius Ogdon Mills.

STEPHEN GIRARD

Ketaatan, Keuletan, serta Kesederhanaan untuk Meraih Penghargaan dan Kepercayaan

Stephen Girard dilahirkan di Bordeaux, Prancis, pada 24 Mei 1750. Dia hidup pada masa ketika kesempatan bisnis dimanfaatkan oleh kalangan kaya. Seorang anak miskin memiliki peluang yang kecil untuk menjadi selain pria miskin. Sosok dalam kisah ini bukan saja dilahirkan dalam kemiskinan, melainkan juga mewarisi wujud cacat yang menjadikan dirinya sasaran ejekan di antara teman-temannya yang kasar. Masa kecilnya penuh dengan pengabaian yang membentuk sifat dingin dan penyendiri. Dia sering digambarkan sebagai orang tua yang tidak mengenal kasih sayang, tetapi para penulis biografinya tampaknya melupakan pengaruh-pengaruh yang ada di seputar masa kecilnya. Seperti misalnya berbagai kesempatan yang dinikmati oleh Girard; seperti peluang yang ditawarkan kepada dirinya, tetapi dia berkeyakinan bahwa modal terbaik seseorang adalah “keuletan” dan tampaknya ini menjadi pemikiran utamanya sampai akhir karena dia hanya mewariskan sedikit tanah kepada keluarganya, dan sedikit sekali kepada perorangan.

Dia ikut berlayar sebagai pesuruh kabin pada umur 12 tahun. Dan, dengan mengikuti garis ketaatan, keuletan, serta kesederhanaan, dia berhasil mendapatkan penghargaan dan kepercayaan dari kapten yang lama-kelamaan mulai memanggilmnya “Stephenku” dan pada saat kematiannya

menugaskan dia untuk memegang komando atas sebuah kapal kecil. Dia menjadi penduduk Philadelphia dan memiliki sebuah pertanian agak jauh di luar kota. Pada waktu mengunjungi pertanian ini dia mengendarai sebuah kereta tua yang ditarik seekor kuda kurus. Setibanya di sana dia turun tangan seperti pekerja biasa, dan bekerja seolah-olah seluruh hidupnya bergantung pada pertanian itu. Ini adalah gambaran yang menunjukkan rahasia kesuksesan dalam hidupnya. Dia sangat mengenal setiap detailnya, dan setiap bagian dalam bisnisnya; tidak peduli bagian apa pun dari bisnisnya yang dia tangani, dia bukan orang baru.

Bagi Stephen Girard, tidak ada yang kebetulan. Dia orang yang mendidik dirinya sendiri, dengan pendidikan yang minim selain melalui buku; tetapi dari sekolah bisnis yang sesungguhnya dia menerima diploma, yang kemudian ditambah dengan beberapa gelar penghargaan yang diperolehnya setelah kelulusannya. Dia tidak pernah berhenti menjadi orang yang maju. Sejumlah besar toko dijual di kota Philadelphia dengan harga murah; yang dengan senang hati pasti akan dibeli oleh Girard, tetapi dana yang dimilikinya tidak mencukupi. Menyadari ketidakmampuannya untuk membeli, dia pun menyewa toko-toko itu selama beberapa tahun, kemudian menyewakannya dengan keuntungan yang besar.

Bagaimana beberapa orang muda bisa mempunyai keberanian yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan bagi diri mereka sendiri? Girard memiliki keberanian dan energi; sama sekali tidak mengejutkan bahwa dia sukses. Dan, ini belum semua; dari apa pun yang dilakukannya dia menguasai semua detail secara mendalam sehingga dia siap untuk sukses dan menghasilkan uang; uang yang disimpannya. Ah! Itu baru tiga-perempat rahasia. Kebanyakan orang muda memperoleh penghasilan cukup, tetapi dengan bodohnya digunakan untuk hal-hal yang tidak perlu.

Jika Girard berutang satu sen kepada seseorang, dia bisa memastikan bahwa dia akan mengembalikan uang itu. Dan, jika seseorang berutang kepadanya, akan ada masalah besar bagi orang itu apabila berusaha menghindari pengembalian. Dia adil kepada semua orang, juga kepada dirinya sendiri dan keluarga. Ada ciri khas lain dalam sejarah Girard yang layak ditiru; yaitu dia mengikuti, ya, mendahului zaman—dia membuat penelitian mengenai berbagai persoalan yang terjadi pada zamannya.

Dia melihat bahwa United States Bank semakin hari semakin tidak populer, dia juga melihat bahwa tidak lama lagi bank ini pasti akan jatuh. Dia sudah berhasil dalam bisnis perkapalannya, dan ketika melihat ada peluang besar di sini, dia pun mulai melakukan penelitian mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan untuk mengambalalih bank tersebut. Pembaca, bayangkanlah keberanian seperti ini. Teman-temannya mungkin menganggap hal seperti itu sebagai khayalan; ahli keuangan yang baik mungkin akan melewatkan kesempatan seperti itu, tetapi orang ini tahu bahwa United States Bank mempunyai nasabah yang besar, dan dia juga tahu bahwa orang yang masuk ke dalam bisnis ini punya setiap alasan untuk mengharapkan keberhasilan. Dia segera membeli saham guna mengambil pengendalian. Pada waktu bank tersebut menghentikan kegiatannya, ternyata dia tidak saja mempunyai kepentingan pengendali dalam saham, tetapi juga meraih kepemilikan atas bangunan bank itu sendiri. Pada waktu teman-temannya meramalkan kehancurannya, dia sudah membeli saham senilai \$1.200.000 sehingga masuk ke dalam bisnis perbankan terbesar di Amerika.

Adakah seorang dari pembaca saya yang sebentar saja membiarkan diri yakin bahwa Stephen Girard adalah orang yang beruntung? Apakah “nasib baik” yang sudah menempatkan Girard satu langkah di depan para ahli keuangan Amerika?

Sebagaimana sudah diketahui, kepanikan besar mengikuti pemerintahan Jackson, dan, dari seluruh bangsa, kelihatannya Stephen Girard menjadi satu-satunya orang yang makmur. Saham modalnya langsung menjadi \$4.000.000. Dalam kapasitas ini, dia dapat memberi banyak bantuan kepada Pemerintah, bahkan untuk menyelamatkan pemerintah dari kehancuran dalam benturan hebat yang terjadi pada 1837.

Stephen Girard bertekad untuk menjadi kaya. Namun, meski biasanya dia dianggap sebagai penghasil-uang yang dingin, dia tetap punya hati yang lembut, yang terkunci di balik sosoknya yang dingin. Ketika wabah mengerikan berupa demam kuning melanda Philadelphia dengan kehebatan yang belum pernah terjadi dalam sejarah Amerika, dan sementara banyak orang lari meninggalkan kota, Stephen Girard tetap tinggal dan merawat mereka yang sekarat—mengerjakan dengan tangannya sendiri tugas-tugas yang paling menjijikkan, serta menyumbangkan sebagian besar kekayaannya untuk mendanai upaya penekanan penyakit ini.

Seorang pemuda, yang merupakan anak didik Girard, suatu hari dipanggil ke kantor pribadinya, dan terjadilah dialog seperti ini: “Nah, umurmu sekarang 21, seharusnya kau sudah mulai memikirkan pekerjaan yang dapat kaulakukan seumur hidup.” Pemuda itu, yang mengira mungkin Girard akan menugaskannya pada sebuah bisnis, berkata, “Apa yang akan Anda lakukan bila Anda berada di tempat saya, Tuan Girard?” Bayangkan betapa terkejutnya dia ketika Tuan Girard menjawab, “Aku pasti akan belajar tentang perdagangan.” Pemuda itu, yang sudah mempunyai bekal yang tepat, berkata, “Baiklah, saya akan belajar tentang perdagangan pembuatan kaleng.” Dalam waktu beberapa tahun dia menerima surat dari Tuan Girard yang memesan tong terbaik yang bisa dia buat dengan tangannya sendiri. Setelah selesai, tong dikirim Pemuda itu bagai disambar petir sewaktu, setelah diperiksa

dengan teliti oleh Girard, dia menerima cek senilai \$20.000; pembaca bisa menarik pesan moralnya.

Waktu pun berlalu. Tanggal 26 Desember 1831 tiba, begitu pula kematian orang ini. Pada saat meninggal, dia memiliki sekitar \$9.000.000. Bukan kekayaan yang besar dibandingkan dengan orang-orang kaya pada zaman kita, tetapi jumlah yang sangat besar pada zamannya. Untuk mudahnya, jumlah itu sama besar dan bergunanya dengan seratus juta dollar.

Pada waktu surat wasiatnya dibacakan, ternyata dia meninggalkan warisan bagi Institut Pennsylvania untuk tunarungu sebesar \$20.000; untuk Panti Asuhan Philadelphia \$10.000; untuk bahan bakar bagi masyarakat miskin Philadelphia \$10.000; untuk Sekolah Negeri Philadelphia \$10.000; untuk Lembaga Bantuan bagi Nakhoda yang Tertekan \$10.000; untuk Masonic Loan \$20000; untuk kota Philadelphia \$500.000; dan untuk Negara Bagian Pennsylvania \$300.000. Masih ada beberapa warisan lain, yang terbesar adalah \$2.000.000, yang diperuntukkan bagi pembangunan perguruan tinggi untuk anak laki-laki miskin berusia antara 14 dan 18. Dia meninggalkan catatan berupa pengarahan yang menyinggung soal pembangunan dan hal-hal detail lain. Hal tersebut menunjukkan, bahkan pada saat seperti ini, ketelitian menjadi karakter sejarah kehidupannya. Bangunan utamanya dikatakan harus menjadi contoh terbaik arsitektur Yunani di dunia—yang pasti adalah yang terbaik di Amerika. “Merenungkan kerendahan hati asal-usulnya sehingga membandingkan keberagaman serta jangkauan pekerjaan dan kekayaannya, benak kita dipenuhi dengan kekaguman kepada orang ini.”

MOSES TAYLOR

Fokus pada Bisnis dan Kesempingan Bersenang-senang

Sungguh merupakan kesenangan bisa membaca kehidupan orang-orang seperti Moses Taylor. Dia mengawali kehidupannya sebagai seorang pegawai dan meninggal dengan kekayaan senilai \$50.000.000. Namun, bukan semata-mata karena kekayaannya saja yang membuat kami menaruh perhatian kepada Moses Taylor, melainkan juga kebaikan yang dilakukannya dengan kekayaan itu, serta teladan yang dia berikan sebagai orang berada.

Dilahirkan di New York pada 11 Januari 1808, dia bekerja sebagai pegawai selama sepuluh tahun, ketika akhirnya memulai bisnisnya sendiri. Penyakit kolera melanda kota tersebut pada tahun itu. Akibatnya, semua usaha mengalami kesulitan, banyak yang meninggalkan rumah mereka. Namun, Taylor muda tetap menjalankan usaha barunya, bahkan pada tahun pertama berhasil memperoleh keuntungan. Tiga tahun kemudian dia mengalami kebakaran, tetapi walaupun puing-puing merek yang hangus terbakar berserakan di kakinya, dia berhasil mendirikan bangunan baru di tempat yang sama, dan keesokan harinya membuka toko di rumah yang didiaminya. Tentu saja keberanian seperti itu pada akhirnya akan menang. Pada waktu dia dipanggil untuk menduduki jabatan pimpinan bank milik kota, tidak ada seorang pun yang terkejut karena apabila seseorang mempunyai kemampuan, dia tidak perlu mengungkapkannya—dia menjadi tokoh yang dikenal. Keberhasilan yang menyertai usahanya dalam kapasitasnya yang baru ini diperlihatkan dari yang berikut ini.

Pada saat terjadi kepanikan besar pada 1857, diadakan

rapat pimpinan dari berbagai bank. Ketika ditanya berapa persen mata uang yang sudah ditarik selama hari itu, sebagian menjawab 50 persen, yang lain bahkan sampai 75 persen, tetapi Moses Taylor menjawab, “Pagi ini di bank kami ada \$400.000; sore ini, \$470.000.” Ketika bank-bank lain “dikelola” dengan buruk, kepercayaan terhadap City Bank di bawah manajemennya sangat baik sehingga jelas saja banyak orang menarik uang mereka dari bank lain dan menyimpannya di City Bank. Dia pernah menjadi Bendahara Transatlantic Cable, sebagai salah satu pendukungnya yang paling gigih sejak 1854 sampai lama sesudah bank itu menjadi mapan.

Dia adalah anggota “War Democrat” yang paling menonjol, yang sejak awal sudah menjalankan tugas dari semua bankir. Mungkin tidak ada satu orang pun, kecuali Jay Cook, yang berbuat lebih demi mempertahankan kebanggaan pihak Utara selama masa-masa sulit itu selain Moses Taylor. Dia mulai tertarik pada jalur perkeretaapian Delaware, Lackawanna & Western, juga pertambangan di wilayah batu bara Pennsylvania. Pada 1873, dia menjadi Pimpinan Lackawanna Iron and Coal Co. Dia juga sangat tertarik pada Manhattan Gas Co., yang dari perusahaan ini saja berhasil memperoleh kekayaan yang luar biasa. Pada waktu meninggal, dia meninggalkan uang dalam jumlah sangat besar bagi pembangunan rumah sakit di Scranton. Kebutuhan akan rumah sakit ini sangat mendesak mengingat kecelakaan yang terus terjadi pada para pekerja tambang di tempat kerja mereka yang berbahaya. Gedung itu bukan saja merupakan bangunan yang megah, melainkan juga memenuhi kebutuhan yang sudah lama dirasakan.

Moses Taylor, yang meninggal pada 23 Mei 1882, adalah sosok yang luar biasa. Sedikit sekali orang seperti itu yang kita miliki—seandainya ada lebih banyak lagi. Moses Taylor merupakan orang yang praktis, dia lebih memikirkan bisnisnya daripada bersenang-senang. Seni tidak terlalu berarti bagi dia dibanding penderitaan para pekerja tambang yang tidak mempunyai tempat untuk merentangkan luka mereka yang berdarah sampai dia datang menolong mereka.

WILLIAM C. RALSTON

“Apa yang Dapat Saya Lakukan Bagi Sesama yang Kurang Beruntung?”

William C. Ralston adalah sinonim dari kebaikan, dilahirkan di Wellsville, Ohio, pada 15 Januari 1820. Dia pergi ke California, sebagai salah satu dari orang pertama yang melintasi Golden Gate. Di sini dia menetap selama 25 tahun, menjadi sosok paling terkenal di Negara Bagian ini, setelah memperoleh kemakmuran dengan cara yang luar biasa.

Benar yang dikatakan mengenai dia bahwa dia melakukan lebih dari yang orang lain lakukan guna menjamin pemerintahan kota yang baik untuk San Francisco. Membantu dengan berbagai industrinya yang lemah dalam hal keuangan, dia melakukan banyak hal untuk meningkatkan kesehatan sekelompok orang yang terdiri atas hampir segala kebangsaan—yaitu para pekerja tambang. Orang muda yang bekerja keras tidak mempunyai apa pun selain simpati yang diberikan kepadanya dari dermawan besar ini. Memang, tampaknya yang menjadi keinginan terbesarnya adalah “apa yang dapat saya lakukan bagi sesama yang kurang beruntung”. Dia terpilih sebagai Pimpinan Bank of California, menggantikan Tuan Mills. Bank ini mempunyai kredit di seluruh dunia. Ia merupakan kekuatan keuangan terbesar di Amerika. Seperti itulah posisinya di dunia keuangan ketika Tuan Mills menyerahkan bank tersebut kepada Tuan Ralston.

Tuan Ralston adalah seorang yang hebat dan baik, tetapi keinginannya untuk menolong dan membantu orang lain membuatnya menjadi terlalu bebas dalam menggunakan uang bank. Oleh karena itu, ketika Tuan Flood secara tiba-tiba dan

tidak terduga menarik \$5.000.000 lebih dari depositonya, sia-sia saja usaha yang dilakukan oleh bank untuk mengumpulkan jumlah tersebut dalam waktu singkat karena tidak mungkin bisa dilakukan meskipun bank mempunyai sumber yang luas, itu pun kalau tersedia. Rasanya, menurut kami, Tuan Flood tidak perlu memaksakan tuntutananya jika dia tahu bahwa bank sanggup membayarnya segera. Ada yang mengatakan bahwa dia memilih cara ini untuk melumpuhkan Bank of California demi kepentingan Nevada Bank miliknya. Seandainya benar demikian, maka dengan bodohnya Tuan Ralston telah membiarkan kebaikan hatinya tersentuh terlalu dalam, dan akibatnya menempatkan banknya dalam posisi yang lemah untuk menghadapi krisis seperti itu. Rapat direksi pun segera diadakan, dan diputuskan untuk meminta pengunduran diri Pimpinan yang, bersama dengan seluruh jajarannya, langsung dia ajukan. Ini merupakan pukulan yang sangat berat baginya, para pegawainya pun mungkin merasa keputusan itu terlalu mendadak. Pada 27 Agustus dia pergi ke pantai, mengenakan pakaian renangnya, meminum sesuatu dari botol (diduga seperti itu), kemudian menyelam menghampiri gelombang, hingga terbawa jauh dan tidak pernah lagi ditemukan dalam keadaan hidup.

Ketika orang-orang menatap tubuhnya yang tidak bernyawa, mereka mulai menyadari besarnya kehilangan yang harus mereka tanggung. Berbagai ancaman balas dendam terdengar oleh semua orang sehingga lebih baik bagi para pendiri Nevada Bank, saingan mereka, untuk tidak menampakkan diri di tempat-tempat yang biasa mereka kunjungi. Sebuah rapat umum pun diadakan. Dan, jauh sebelum waktu yang ditentukan untuk memulai rapat, ruang pertemuan tempat rapat diadakan sudah penuh sesak, ribuan orang tidak bisa masuk ke dalam. Seseorang berbicara kepada orang-orang yang ada di dalam ruangan, sedangkan dua pembicara lain membagi dan menangani massa yang berada di luar, yang tidak dapat masuk. Beberapa tuntutan terhadap Tuan Ralston

dibahas secara bergantian, entah terbukti salah atau bisa diterima oleh hadirin yang bersemangat. Keputusan berikut ini mengungkapkan rasa kehilangan seluruh kota yang tidak bisa dipulihkan.

Diputuskan, “Bahwa di dalam peninjauan yang kami lakukan terhadap kehidupan mendiang William C. Ralston, kami mengenal beliau sebagai satu dari penduduk pertama San Francisco, semangat produktivitas San Francisco yang utama, dermawan yang sangat murah hati terhadap kegiatan-kegiatan amal kota, pendiri lembaga keuangan kebanggaan kota, serta pendukung yang ramah dari setiap upaya masyarakat maupun pribadi bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan kota. Bahwa terhadap kecerdasan, kegiatan, dan keberaniannya itu, San Francisco sangat berutang budi atas kemakmuran yang dimilikinya saat ini, dan kematiannya menyimpan rasa kehilangan yang tidak dapat dipulihkan. Bahwa di dalam konsep-konsep usahanya dia seorang raksasa, dalam kehidupan sosial dia teman yang setia, dan dalam semua sifat yang menjadi karakternya dia seorang manusia yang layak untuk dikasihi dan dipercaya.” Ketika “Semua yang setuju dengan ini katakan ya,” diserukan, jawaban yang muncul bagaikan suara artileri berat, dan tidak ada satu pun kata “Tidak” yang terdengar dari antara kerumunan orang banyak itu.

Pendeta T.K. Noble berkata, “Tujuan hidupnya bukan untuk meruntuhkan, melainkan untuk membangun. Perusahaan apa yang bisa Anda sebut yang mengharapkan perbaikan kepentingan material di mana dia tidak ambil bagian di dalamnya? Dalam pembangunan jalur kereta api, dalam pembentukan jalur-jalur kapal uap ke Australia, China, Jepang; dalam pembuatan sutra; di Pacific Woolen Mills, Bay Sugar Refinery, West Coast Furniture Manufactory; di dalam gedung-gedung yang megah itu, Hotel Grand dan Hotel Palace; dan di dalam masih banyak lagi perusahaan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Ke dalam setiap dan semua ini dia mencurahkan uang dan otaknya.” Pernyataan ini

sangat ekspresif, dan jelas sekali menggambarkan kesan secara umum dari orang-orang di seluruh Amerika. Dia tidak hanya memberikan uang, tetapi juga simpatinya.

Orang-orang dari Timur yang terutama mengenal dia sebagai orang yang sangat kaya, tidak bisa memahami pemikiran tentang orang seperti itu—karena tidak ada orang seperti itu di antara mereka. Dia merupakan fenomena moral pada zaman modern. Seluruh penduduk Negara Bagian ini mencintai dia, dan ada orang-orang pada masa sekarang yang bekerja keras di berbagai perusahaan, tetapi tidak bisa berpaling pada seseorang untuk membantu mereka, seseorang yang suka bercerita tentang masa ketika mereka akan pergi ke “Frisco untuk menemui Ralston”. Sungguh merupakan suatu kehormatan; manakala kita mengenang seseorang yang menganggap uang hanya sebagai alat untuk melakukan kebaikan, dan yang seakan menjadi Penolong bagi semua yang membutuhkan. Kita memandang gambaran ini dan menyaksikan dirinya yang merasa bahagia hanya dengan memberi; tetapi kita menoleh dan hati kita pun sedih karena simpati saat kita menyaksikan dia direnggut dari jabatannya, korban keserakahan dan iri, yang kelihatannya menjadi penyebab langsung dari kematiannya yang terlalu cepat. Namun, di sini ada pemikiran yang lain, yaitu bahwa seharusnya dia sangat berhati-hati dalam menempatkan uangnya sehingga tidak bisa langsung digunakan untuk keadaan yang mendesak.

Perasaan yang muncul pada saat pemakamannya sangat luar biasa. Tiga resimen, kavaleri, artileri, dan Tentara Nasional mengawal jenazahnya ke tempat peristirahatan terakhir. Setelah beberapa tahun, Nyonya Ralston menerima kembali lebih dari \$100.000 yang membuatnya merasa tenang. Kita akan selalu mengenang kematian orang-orang seperti itu, dan akan senantiasa menghormati serta menghargai kenangan mereka sebagai bagian yang paling dihormati dalam sejarah Amerika.

GEORGE PEABODY

Sikap Mengasihi Menjadi Bekal Kepercayaan

Dahulu kala, seorang anak laki-laki berpakaian lusuh tetapi memiliki wajah jujur, lewat di sebuah kedai minum di Vermont. Malam hampir tiba, dia tampak letih dan lapar; pemilik kedai yang berhati mulia, melihat anak tersebut lalu menawarinya makan malam dan tempat bermalam secara cuma-cuma. Anak itu menolaknya, tetapi berkata, “Bila Anda tidak keberatan, saya akan memotong kayu sebagai ongkos perjalanan saya.” Tawaran ini diterima oleh pemilik kedai, dan urusan pun selesai. Lima puluh tahun kemudian, dia melintas di depan kedai yang sama sebagai George Peabody, bankir besar di London.

Sifat percaya diri seperti itu adalah gambaran dari orang tersebut. Mempelajari bagaimana kekayaan bisa diperoleh selalu menarik. Tidak ada yang begitu memesona seperti kesuksesan, dan pertanyaan penting yang berhubungan dengan setiap orang hebat adalah “Bagaimana dia memulainya?” George Peabody mengawali kehidupannya di Danvers, Massachusetts, pada 18 Februari 1795. Dia dilahirkan dari orangtua yang sederhana dan sekolah negeri di kota asalnya membekali dia dengan pendidikan. Pada umur sebelas dia menjadi pegawai di sebuah toko bahan makanan tempatnya bekerja selama empat tahun, sampai dia pindah ke Newburyport untuk menjadi pedagang barang-kering. Dengan menanamkan sikap mengasihi dia mendapat teman ke mana pun dia pergi, dan, sudah tentu, juga memperoleh kepercayaan tanpa disadarinya. Karena

alasan kepercayaan inilah dia mendapatkan *letter of credit*-nya yang pertama yang membuatnya bisa membeli barang-barang konsinyasinya yang pertama tanpa harus memberikan uang muka kepada mereka.



KEPERCAYAAN DIRI

Diukir secara khusus untuk *Hidden Treasures*.

Sementara kita meninjau kembali kehidupan banyak orang besar dan berpengaruh, mau tidak mau kita memperhatikan betapa banyak, dari jumlah keseluruhan mereka, yang selalu bersikap menyenangkan. Tanpa kemurahan hati yang dimilikinya dia tidak akan bisa mendapatkan kehormatan besar yang dia nikmati karena kekayaan besar itu sendiri tidak mampu memberikan kehormatan seperti itu. Dia adalah fenomena moral terkemuka. Dari semua orang hebat dan kaya yang kita ketahui, tidak seorang pun yang memberi dengan royal seperti dia. Pembaca, bayangkanlah; seorang anak miskin yang menjadi salah satu bankir terbesar pada masanya, dan yang, selama hidupnya, memberi lebih dari delapan juta dollar untuk kegiatan amal. Banyak di antara orang-orang kaya kita

meninggalkan warisan yang besar untuk amal, tetapi Peabody memberikan hartanya sewaktu masih hidup.

Peabody pergi ke Georgetown, Distrik Columbia, kemudian menjalin kerja sama dengan salah seorang pamannya, Riggs & Peabody yang bergaya-firma. Mereka sangat sukses, dan tidak lama kemudian mendirikan cabang-cabang di Philadelphia dan New York. Pada 1829, Tuan Riggs pensiun dari aktivitas pekerjaan, usaha yang bergaya-firma itu berubah menjadi Peabody, Riggs & Co. Waktu pun berlalu, bisnis berkembang, lalu pada 1837 dia pergi ke London, dan tidak lama kemudian mendirikan pusat perbankan George Peabody & Co. Dia menjadikan perbankan sebagai bahan penelitiannya dan memberikan laporan lengkap tentang masalah keuangan. Kira-kira sekitar waktu ini, kepanikan besar melanda Amerika, dan dengan risiko besar kehilangan kekayaannya, dia membeli saham sekuritas Maryland. Namun, George Peabody tahu apa yang akan dia lakukan; dia memiliki informasi lengkap serta kemampuan untuk mengelola bisnis perbankan. Karena pengaruhnya terhadap Bank of England, tidak lama kemudian dia dikenal sebagai orang yang telah menyelamatkan Maryland dari kebangkrutan.

Sekarang dia mulai menyalurkan kekayaannya yang merupakan berkat berlimpah yang Tuhan karuniakan kepada dirinya. Pada 1851, dia memberikan sejumlah besar uang, yang sangat dibutuhkan, guna menyukseskan Pekan Dagang Dunia yang digelar di London. Pada 1851, dia menyumbangkan \$10.000 untuk ekspedisi Grennell yang kedua, dan pada tahun yang sama penduduk kota asalnya, Danvers, mengundangnya untuk menghadiri ulang tahun kota. Dia tidak bisa hadir, tetapi mengirimkan \$20.000 untuk digunakan bagi pendidikan. Pada 1857 dia memberikan \$300.000 kepada Kota Baltimore untuk membangun sebuah perguruan, yang kemudian menambahkan lagi ke jumlah yang luar biasa ini sebesar

\$200.000. Pada 1866, dia masih menambah lagi \$500.000, dan belakngan sebesar \$400.000 lagi sehingga untuk lembaga ini saja, yang dinamakan Peabody Institute, secara keseluruhan dia sudah memberi \$1.400.000. Dia menyumbangkan hampir \$3.500.000 untuk dana pendidikan bagi kaum miskin di Selatan. Dia menyerahkan bantuan kepada Yale dan Harvard masing-masing \$150.000; kepada Phillips Academy \$25.000; kepada Peabody Academy \$140.000; kepada Memorial Church di Georgetown sebesar \$100.000; kepada Peabody Academy \$250.000; dan berbagai sumbangan lain di Amerika.

Di London dia mengumpulkan dana sebesar \$3.000.000 yang digunakan untuk membangun perumahan bagi kaum miskin di kota besar itu. Ratu memberikan penghargaan untuk hal ini dalam sebuah surat pribadi, serta menghadiahi dia dengan foto dirinya yang dilukis di atas gading dan dibentuk menjadi perhiasan, yang bernilai \$255.000. Dia juga menawarkan untuk memberinya gelar Baron, yang dengan hormat ditolakny.

Dalam beberapa hal dia serupa dengan A.T. Stewart. Tidak ada rantai emas yang menjuntai dari jamnya. Dan, bila dia mengenakan kancing atau perhiasan lain, harganya tidak pernah lebih mahal dari mutiara. Dia tidak suka pamer. Secara keseluruhan, selama hidupnya dia sudah memberi lebih dari *delapan juta dollar*, dan pada saat kematiannya meninggalkan harta lebih dari empat juta. Seandainya dia menyimpan uangnya dan menyelewengkan kekayaannya seperti yang dilakukan banyak jutawan hebat lain, kita boleh yakin dia pasti akan meninggal dengan kekayaan sekitar 20 atau 30 juta.

Bagaimanapun, dia bukan hanya sudah mendapatkan kesuksesan dunia, melainkan juga kesuksesan yang sesungguhnya karena pada waktu meninggal dunia tahun 1869, dua negara besar berbahasa Inggris bersatu untuk memberinya penghormatan. Mula-mula dia disemayamkan di Westminster

Abbey di antara para raja dan ratu yang sudah meninggal. Setelah itu, kapal Monarch milik Yang Mulia Ratu membawa jenazahnya ke Amerika untuk dimakamkan di Danvers. Rasa hormat yang diterimanya dari penduduk kota ini ditunjukkan ketika kita mengetahui bahwa sejak itu mereka mengubah nama kota mereka menjadi Peabody. Dia meninggalkan mahkota abadi yang terdiri atas mutiara-mutiara yang tidak dapat dicuri. Mereka terpasang di rumah-rumah untuk kaum miskin, di perpustakaan-perpustakaan untuk semua orang, sekolah-sekolah untuk kaum muda, dan jaminan-jaminan lain yang tersimpan dengan aman di hati orang yang bersyukur. Ah! Sesudah membaca kehidupan orang seperti dia kita menjadi manusia yang bijaksana.

WILLIAM W. CORCORAN

Perjuangan Berat selalu Membuahkan Hasil

Dermawan veteran, William W. Corcoran, lahir pada 1798. Dia mengawali karier bisnisnya di Georgetown, tetapi selama bertahun-tahun dia menjadi penduduk Washington. Pada usia 20 tahun dia masuk ke dunia bisnis, dimulai dengan menjadi juru lelang. Sesudah beberapa tahun sukses menjalani usahanya, dia harus berhenti selama masa depresi yang terjadi pada 1838.

Setelah ini dia menikah dengan putri cantik Komodor Morris dari Angkatan Laut Amerika Serikat, yang sangat tidak menyukainya, yang tidak pernah membayangkan akan menjadi apa Tuan Corcoran, menantunya yang terkenal itu. Kemudian, menyusul tahun-tahun yang penuh perjuangan berat, tetapi pada akhirnya ternyata dia berhasil memperoleh reputasi luas sebagai seorang ahli keuangan, yang membuatnya bisa bekerja sama dengan bankir sukses, Riggs. Firma ini mulai bertransaksi dalam saham sekuritas Pemerintah Amerika Serikat, yang ketika itu sedang mengalami kemunduran di luar negeri. Sebagai teman George Peabody, bankir terkenal di London, firmanya diperbolehkan untuk memberikan bantuan kepada Pemerintah dalam kesulitan keuangan yang terjadi selama perang Meksiko. Seiring dengan kemajuan yang dialami firmanya, Tuan Corcoran pun menjadi kaya, dan uang ini dia gunakan untuk membeli real estat di Washington, kenaikan harganya yang pesat menjadikan dirinya seorang jutawan. Dengan semakin bertambahnya kekayaan Tuan Corcoran,

dia pun mulai memikirkan utang-utang lamanya. Pada waktu mengalami kegagalan, dia mengadakan persyaratan yang menguntungkan dengan para kreditornya, dan secara hukum tidak terikat satu sen pun, tetapi dia mengakui adanya kewajiban yang lebih tinggi dari hukum yang dibuat oleh manusia: mencari semua nasabah lama, yaitu para kreditornya. Dia tidak hanya membayar pinjaman pokok kepada mereka, tetapi juga bunga yang selama sekian tahun sudah membengkak. Dengan satu tindakan ini kita bisa melihat hati nurani dan gerak hati orang yang hebat dan baik hati ini.

Ribuan dollar sudah mengalir ke berbagai kegiatan amal, tetapi keinginannya untuk membantu dan membahagiakan umat manusia belum terpuaskan.

Pada 10 Mei 1869, tanah dan lembaga untuk Corcoran Art Gallery dialihkan kepada perwalian, yang oleh Kongres kemudian dijadikan badan hukum, serta dibebaskan dari pajak selamanya. Galeri ini terletak persis di seberang gedung-gedung Negara, Perang, dan Angkatan Laut. Tinggi bagian depannya lebih dari 32 meter; dibangun dari bata pres yang bagus; dan merupakan salah satu bangunan paling menarik di seluruh Kota Washington. Keseluruhan bangunan ini bernilai \$250.000, dan di dalam galeri donatur menyimpan berbagai lukisan dan patung koleksi pribadinya, yang bernilai \$100.000. Tidak puas dengan kondisi ini, dia menambahkan sumbangan amal sebesar \$500.000. Banyak karya seni langka dan indah yang dibeli di luar negeri, begitu pula berbagai karya langka dari Amerika.

Pada Selasa, Kamis, dan Sabtu galeri ini tidak memungut biaya dan pada hari-hari lain dikenakan tiket masuk sebesar 25 sen. Ketika menimbang kira-kira berapa banyak pengunjung yang akan memanfaatkan hari-hari tanpa bea masuk, dan bahwa penghasilan tahunan lebih dari \$75.000, maka seseorang bisa mendapatkan gambaran mengenai daya tarik dari lembaga ini.

Keinginan Tuan Corcoran adalah meningkatkan selera bangsa Amerika terhadap seni yang lebih bagus, dan ribuan pengunjung yang tertarik pada lembaga ini, menunjukkan sampai sejauh mana dia berhasil. Lantai bawah diperuntukkan bagi patung-patung dan pameran seni pahat. Lantai kedua diisi dengan lukisan-lukisan langka dan mahal, yang menggambarkan kemajuan dunia seni selama beberapa abad terakhir. Galeri ini, mungkin, setelah mempertimbangkan berbagai hal, adalah yang terbaik dari jenisnya di seluruh negeri.

Lembaga lain yang juga terkenal adalah Louisa Home, yang didirikan oleh Tuan Corcoran pada 1871. Gedungnya sangat megah, letaknya pun mencolok di bagian kota paling modern, West End. Ini adalah lembaga yang paling bermanfaat, dirancang bagi para wanita kaya yang jatuh miskin, yang menyediakan rumah bagi mereka, tempat mereka bisa berkumpul dengan kelompok orang yang sesuai dengan sifat mereka yang penuh sopan santun. Gedung ini berupa bangunan bata yang indah, terdiri atas empat lantai, dan dibangun dengan biaya \$200.000. Pengunjung boleh berkunjug setiap siang.

Ini hanyalah dua dari sekian banyak pemberian dan usaha yang dimulai oleh bankir berhati mulia. George Peabody dan William Corcoran pernah tumbuh bersama; betapa miripnya kehidupan mereka. Akankah ada Corcoran lain, juga Peabody lain. Tuan Corcoran telah memberikan beberapa juta untuk amal dan seni; betapa kita iri kepada dia—bukan karena kekayaannya, melainkan karena reputasinya atau bahkan, kita bertanya-tanya mampukah kita melakukan kebaikan sebanyak itu di dunia ini seperti yang dilakukan oleh dua manusia hebat ini.

NATHAN MAYER ROTHSCHILD

Diperlukan Integritas yang Tegas dan
Kegigihan untuk Menguasai Apa Pun
yang Dikerjakan

Siapa yang belum pernah mendengar tentang keluarga Rothschild? Namun, sedikit sekali orang yang tahu banyak mengenai mereka meski mereka adalah bankir terkaya di seluruh dunia. Yang dimaksud dalam gambaran ini adalah yang paling kaya dan paling terkenal dari lima bersaudara. Sang ayah, Mayer Anselm Rothschild, datang dari keluarga Yahudi miskin, dan pernah bekerja sebagai pegawai di Hanover sebelum membangun usahanya sendiri di Frankfort. Di Hanover diceritakan bahwa integritas serta kemampuannya begitu nyata pada setiap posisi yang dipegangnya hingga menarik perhatian Pemerintah.

Setelah kemenangan besar Prancis di Jena, Napoleon memutuskan bahwa tanah dan properti milik Pemerintahan Hesse-Cassel harus disita. Tentara Prancis langsung berangkat untuk melaksanakan perintah tersebut. Anggota Voting William, sebelum melarikan diri dari Hesse-Cassel, menyerahkan uang sebesar \$5.000.000 kepada ayah dari tokoh dalam kisah ini, tanpa bunga, untuk disimpan. Ini bukan keberuntungan; pada saat itu ini adalah tindakan yang sangat sulit. Setiap orang yang didapati memiliki uang sebesar ini pasti akan kehilangan nyawanya. Bagi Rothschild, tujuannya adalah

menginvestasikan uang tersebut agar dia bisa memperoleh uang dari sana; untuk dapat melakukan investasi dengan aman dan rahasia dibutuhkan kebijaksanaan yang baik dalam berbisnis. Anggota Voting, dikatakan melakukan penelitian selama beberapa waktu sebelum memutuskan kepada siapa dia dapat memercayakan uang dalam jumlah sangat besar ini selama kepergiannya. Dengan demikian, yang dilihat adalah bahwa Rothschild berasal dari orangtua yang miskin, dan hanya seorang pegawai. Dalam hal ini sama sekali bukan keberuntungan karena integritas yang tegas dan kegigihanlah yang diperlihatkannya untuk menguasai apa pun yang dia kerjakan.

Rothschild memiliki lima putra. Dengan bantuan mereka, lewat berbagai bankir, dia berhasil meletakkan dasar untuk membangun kekayaan yang sangat besar, dengan pengelolaan yang baik, dan yang semakin diperbesar lagi oleh anak-anaknya. Uang ini, yang adalah milik Anggota Voting, memberikan keuntungan kepada mereka sampai 1828, pada saat semua uang itu dibayarkan kembali kepada semua ahli waris dari pemilik asli dengan bunga dua persen per bagian untuk masa itu. Dari kelima bersaudara, Anselm tinggal di Frankfurt, Solomon di Wina, Charles di Napels, James di Paris, dan Nathan di London. Dua ahli keuangan yang paling mampu adalah James dan Nathan, dan dari mereka berdua Nathanlah yang paling unggul. Putranya merupakan orang Yahudi pertama yang pernah duduk di Parlemen Inggris. Dikatakan bahwa aturan penting dari rumah-perbankan yang hebat ini adalah "Menjual saat orang ingin membeli, dan membeli saat orang ingin menjual." Ini berhubungan dengan Nathan Mayer Rothschild yang, sepanjang hari, dalam pertempuran Waterloo, berkeliaran tidak jauh dari tempat kedua pasukan itu, menunggu untuk mengetahui bagaimana akhir dari pertempuran itu. Menjelang malam yang mengesankan itu,

kepuluan asap membubung, menandakan kemunduran yang mengerikan dari seluruh tentara Prancis.

Rothschild langsung memanfaatkan situasi ini. Percaya pada nalurinya, dalam pembantaian yang mengerikan itu dia hanya melihat kilauan emasnya. Kesempatan sudah mengalahkan semangat yang paling berani, penolakan yang paling nekat, rencana yang dipersiapkan dengan sangat baik, dan yang sekali lagi dinyatakan untuk kepentingan bangsa Ibrani. Dia bergegas ke Brussels, di mana sebuah kereta sudah menanti untuk mengantarnya ke Ostend. Menjelang pagi dia berdiri di pantai Belgia, memandang laut yang bergolak. Dia menawarkan lima, enam, delapan, sepuluh ribu franc untuk diantar menyeberang ke Inggris. Para pelaut takut terhadap badai; tetapi seorang nelayan pemberani, setelah dijanjikan 2.500 franc, melakukan pelayaran yang berbahaya itu. Sebelum matahari terbenam, Rothschild sudah mendarat di Dover; menyewa kuda yang tercepat, lalu mengendarainya secepat angin ke London. Sungguh, dia bisa menjadi koresponden yang sangat istimewa! Para pedagang dan bankir merasa kesal; dana ditekan; kabut tebal menggelayut di seluruh kota; semangat bangsa Inggris anjlok hingga ke titik terendah.

Pada pagi hari tanggal 20, Nathan yang licik dan tamak muncul di Bursa Saham, sebuah perwujudan kesuraman. Dia mengatakan, diam-diam tentu saja, kepada keluarganya bahwa Blucher, di hadapan pasukan veterannya yang besar, sudah dikalahkan oleh Napoleon di Ligny pada tanggal 16 dan 17 sehingga tidak akan ada harapan lagi untuk Wellington, dengan pasukannya yang jauh lebih sedikit dan tidak disiplin. Sebagian memang benar, dan seperti semua cerita yang sebagian benar, dimaksudkan terutama untuk kekalahan. Rothschild adalah pemimpin di antara serigala perdagangan. Bisikannya yang penuh kemuraman menyebar luas bagai wabah—meracuni setiap keyakinan di mana-mana. Dana jatuh seperti

sebuah meteor. Opini publik dan pribadi lesu akibat laporan merugikan. Ini adalah situasi “Black Friday” yang diantisipasi di Lombard Street. Orang Israel yang licik ini membeli, lewat agen-agen rahasianya, semua saham gabungan, uang kertas, dan surat-surat yang bisa dijadikan uang.

Menjelang siang tanggal 21—hampir 48 jam sesudah peperangan—barulah kabar kemenangan Wellington sampai ke Inggris melalui jalur biasa. Rothschild sedang berada di Bursa setengah jam sebelum berita gembira itu diumumkan, dan disampaikan kepada sekumpulan pen-dengar yang tamak. Pasar saham Bourse pun melambung. Semua melonjak lebih cepat dari saat anjlok. Inggris ber-sukacita—seperti yang seharusnya—karena mengalami ke-menangan terbesar dalam sejarahnya. Ketika para bankir dan pedagang bersalaman dengan spekulan Ibrani itu, mereka memperhatikan—meski tidak memahaminya—adanya tekan-an yang tidak biasa. Bukan karena tidak bergembira bersama seluruh bangsa; melainkan bayangan tumpukan emas enam juta lebih. Jadi, kelihatan bahwa kekayaan Rothschild yang luar biasa itu tidak selalu digunakan bagi kepentingan umat manusia sebagaimana akan dikatakan oleh seorang Kristen; tetapi janji yang diberikan oleh seorang Rothschild sama baiknya dengan uangnya.

Kekayaan mereka yang luar biasa telah sangat membantu, pada waktu yang berbeda, berbagai negara di Eropa. Bentuk investasi yang paling mereka sukai adalah pinjaman kepada berbagai Pemerintahan di seluruh dunia.

Selama 12 tahun dalam dunia bisnis, mereka sudah memberi pinjaman lebih dari \$400.000.000 kepada berbagai Kerajaan di Eropa. Jika diingat bahwa ini hanyalah satu bagian dari bisnis mereka, bisa dibayangkan besarnya gagasan ini. Sebuah cerita lucu dikisahkan tentang Nathan yang pasti menarik bagi sebagian pembaca, serta dapat membantu mereka untuk melihat betapa kaya pikirannya pada saat-saat yang mendesak.

Anselm, kakak yang tinggal di Frankfort, menarik sejumlah besar uang dari Nathan, yang di London, yang diserahkan ke Bank of England untuk mendapatkan diskon. Petugas bank menolak dengan mengatakan, “Kami tidak memberikan diskon untuk uang yang ditarik dari perorangan; kami hanya menerima uang kami sendiri.” “Perorangan!” seru Nathan Rothschild ketika pembicaraan itu dilaporkan kepadanya, “Aku akan menunjukkan kepada mereka orang seperti apa kita.” Tiga minggu sesudah itu, Nathan Rothschild—yang memanfaatkan jeda waktu dalam mengumpulkan semua uang kertas lima pound yang bisa dibelinya di benua Eropa, atau di Inggris—datang sendiri ke bank pada saat bank baru membuka kantornya. Dari buku sakunya dia mengeluarkan selembur uang kertas lima pound, kemudian mereka menukarnya dengan lima koin emas kerajaan, pada saat yang sama tampak terkejut karena Baron Rothschild sendiri mau merepotkan diri untuk urusan sepele seperti itu. Sang Baron memeriksa koin-koin tersebut satu per satu, kemudian memasukkannya ke dalam sebuah kantong kanvas kecil, lalu mengeluarkan lagi selembur uang kertas lima pound, lagi, dan lagi, begitu seterusnya. Dia tidak pernah memasukkan koin-koin emas itu ke dalam kantong tanpa memeriksa mereka dengan teliti, sambil sesekali menimbang beratnya, karena katanya, “Undang-undang memberinya hak untuk melakukan itu.” Buku-saku pertama sudah dikosongkan dan kantong pertama juga sudah penuh terisi koin, dia menyerahkan kantong itu kepada pegawainya, lalu menerima yang kedua, dan terus berlanjut hingga bank tutup. Baron menghabiskan waktu tujuh jam untuk menukar 21 ribu pound. Namun, karena dia juga menugaskan sembilan pegawainya untuk melakukan hal yang sama, maka hasilnya adalah keluarga Rothschild sudah menarik lebih dari \$1.000.000 dari bank. Secara khusus dia menarik emas, dan begitu sibuknya pegawai-pegawai bank hingga tidak ada orang

lain yang bisa melakukan urusan apa pun.

Pada hari pertama para bankir merasa sangat geli dengan “Pameran keeksentrikan” ini. Namun, keesokan harinya mereka tidak banyak tertawa saat menyadari bahwa Rothschild datang pagi-pagi, dengan didampingi sembilan orang pegawainya.

Mereka tidak lagi tertawa ketika mendengar bankir yang berang itu berkata, “Orang-orang ini tidak mau membayar uang saya; saya bersumpah tidak akan menyimpan uang mereka. Mereka bisa membayar kapan saja; saya hanya memberi tahu mereka bahwa sudah cukup saya memberi mereka waktu dua bulan!” Dua bulan! Sebanyak 55 juta dollar dalam bentuk emas ditarik dari Bank of England yang berarti lebih banyak dari yang harus mereka bayar! Sekarang bank bersikap sangat hati-hati. Harus ada sesuatu yang dilakukan. Maka, keesokan harinya muncul sebuah peringatan di semua surat kabar bahwa mulai saat itu Bank of England akan membayar uang Rothschild, termasuk juga uang mereka sendiri.

Dari berbagai anekdot seseorang sering kali bisa belajar banyak tentang kehidupan batin dan pikiran orang lain, dan dari cerita di atas banyak yang bisa dilihat dari tokoh nyata dalam kisah ini. Napoleon Keuangan ini meninggal pada 1836.

“Orang yang mencari satu hal dalam hidupnya, dan hanya satu hal saja,

Boleh berharap akan mendapatkannya sebelum hidupnya berakhir.

Namun, dia yang mencari banyak hal, ke mana pun dia pergi,

Hanya menuai kekecewaan dari harapan-harapan yang dia tabur di sekelilingnya”

HARRY A. LEWIS

**DARI
ORANG BIASA
MENJADI
PEMILIK
KEHORMATAN**

HARRY A. LEWIS

JOHN ADAMS

Keberhasilan Bisa Dimulai dari Kecakapan dan Kesukaan pada Apa yang Dikerjakan

Tokoh dari cerita ini adalah cucu-buyut Henry Adams, yang beremigrasi dari Inggris sekitar tahun 1640, bersama keluarga dengan delapan putra, dan merupakan salah satu penduduk pertama Kota Braintree, Massachusetts, di mana dia mendapat bantuan berupa sebidang tanah seluas 40 hektare. Ayah John Adams, seorang diakon gereja, ini bekerja sebagai petani, yang juga memiliki usaha pembuatan sepatu. Dia bukan orang kaya, tetapi dengan kerja keras mampu memberikan pendidikan yang cukup baik untuk anaknya.

Pada waktu itu perang antara Prancis dan Indian sedang mencapai puncaknya. Dia berhasil mendapat pekerjaan sebagai kepala sekolah dasar di Worcester, Massachusetts. Namun, alih-alih merasa tugas ini menyenangkan, dia justru menganggapnya sebagai “sekolah penderitaan”, dan mengalihkan perhatiannya untuk belajar hukum. Bertekad menjadi pengacara kelas-satu, dia menempatkan dirinya di bawah bimbingan khusus satu-satunya pengacara yang Worcester, meski merupakan pusat pemerintahan, bisa membanggakan.

Dia sempat serius memikirkan profesi sebagai pendeta, tetapi berbagai kontroversi yang terjadi di gereja di kotanya sendiri, membuatnya ketakutan. Adams orang yang sangat ambisius; dia sudah sangat menginginkan perubahan. Seandainya bisa mendapatkan sepasukan berkuda, atau sekompri pasukan

infanteri, pasti dia sudah menjadi tentara. Tidak ada hal lain selain dukungan yang menghalanginya menjadi tentara.

Sesudah kuliah selama dua tahun, dia kembali ke kota asalnya, Braintree, dan pada 1758 memulai praktiknya di wilayah Suffolk, dengan Boston sebagai tempat kedudukan pemerintahan. Dengan belajar dan bekerja keras perlahan dia mulai memperkenalkan dirinya ke dalam praktik, kemudian pada 1764 menikah dengan seorang wanita muda yang jauh lebih kaya darinya. Itulah yang terjadi pada John Adams; istrinya adalah wanita dengan kemampuan luar biasa dan bijaksana, yang dengan mengagumkan menyesuaikan dirinya untuk membuat Adams bahagia.

Tidak lama sesudah memulai praktik hukumnya, upaya yang dilakukan pada perpajakan parlementer mengalihkan perhatiannya dari pekerjaannya ke dunia politik. Dia merupakan oposisi yang sangat aktif. Dia mengusulkan seruan kepada Kota Braintree agar menginstruksikan seluruh perwakilannya mengenai Undang-Undang Perpajakan. Resolusi yang dia ajukan dalam rapat ini tidak saja didukung oleh kota, tetapi juga menarik perhatian besar dari seluruh provinsi, dan diadopsi secara utuh oleh lebih dari 40 kota lain. Jadi, jelas bahwa usaha keras Adams dalam belajar selama sekian tahun tidak sia-sia; harga sebuah kesuksesan adalah kejujuran, KERJA yang sesungguhnya.

Sudah tentu penduduk kotanya ingin memberi penghargaan kepada dirinya. Orang-orang yang punya kemampuan, kecuali sudah kehilangan semangat, pasti akan sukses. Tidak lama setelah ini, pihak Kota Boston mengangkat Tuan Adams sebagai salah satu penasihat mereka, bersama dengan pengacara Raja, dan ketua persatuan pengacara, juga James Otis, orator terkenal, guna mendukung peringatan yang ditujukan bagi Gubernur dan Dewan, bahwa pengadilan tetap akan menjalankan kegiatan mereka meski tanpa mempunyai

stempel. Walaupun merupakan penasihat junior, Adamslah yang terpilih untuk membuka kasus bagi para pemohon petisi karena para seniorinya tidak bisa bergabung; yang satu karena posisinya sebagai penasihat Raja, sementara yang lain berhalangan ikut karena baru saja menerbitkan buku yang berjudul *Rights of the Colonies*. Ini menjadi peluang besar bagi Adams yang dimanfaatkannya dengan sungguh-sungguh—dengan berani dia menyatakan bahwa undang-undang perpajakan batal dan tidak berlaku, Parlemen tidak berhak mengenakan pajak kepada koloni. Namun, tidak ada yang melaksanakan keputusan ini; Gubernur dan Dewan menolak bertindak, dengan alasan bahwa yang harus memutuskan adalah hakim, bukan mereka.

Akan tetapi, Adams sudah membuat dirinya dicatat, dan catatan ini membangun reputasinya. “Ada pasang-surut dalam kehidupan manusia, yang, jika terjadi pada saat pasang, akan membawanya kepada keberuntungan.” Waktunya telah tiba bagi Adams untuk membuat dirinya terkenal, yang ternyata tidak diinginkannya. Pada periode yang sama, untuk kali pertama Tuan Adams tampil sebagai penulis pada *Boston Gazette*. Dia tidak pernah membiarkan kesempatan yang datang kepadanya berlalu begitu saja. Bahkan, dia membuat peluang untuk dirinya sendiri. Di antara surat kabar lain yang muncul pada masa ini dari tulisannya, terdapat serial dari empat artikel yang diterbitkan kembali di sebuah surat kabar London, dan selanjutnya diterbitkan dalam suatu kumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan kontroversi perpajakan, dan dicetak dalam jumlah besar. Awalnya surat kabar itu tidak mempunyai judul pada edisi cetaknya, hanya dikenal sebagai “Essays on the Canon and Feudal Law”.

Bisnis hukumnya terus mengalami kemajuan dan pada 1768 dia bergeser ke Boston di mana dia bisa memiliki bidang yang lebih luas untuk mengembangkan kepandaiannya.

Selama dua tahun ke depan dia membantu berbagai komisi, dan pada 1770 terpilih sebagai Perwakilan pada Pengadilan umum, sekalipun sebelumnya dia baru saja menerima uang muka untuk membela Kapten Preston dan pasukannya karena andil mereka pada apa yang dalam sejarah dikenal sebagai pembunuhan massal Boston. Kemampuannya sebagai praktisi di pengadilan bisa dinilai dari keberhasilannya dalam kasus mereka, sebagaimana diatur olehnya, yang bertentangan dengan prasangka publik. Tugas-tugas Adams sebagai anggota Perwakilan lebih sering diganggu oleh bisnisnya sebagai pengacara, tempatnya bergantung untuk mendapat dukungan, yang sudah berkembang lebih besar dari praktisi lain di pengadilan provinsi.

Dia memulai tugas-tugas jabatannya yang baru dengan energi seperti biasa, menjadi kepala penasihat hukum partai Patriot, dan untuk kali pertama menjadi ketua yang aktif dan menonjol dari partai yang sama. Pandangan ke depan Tuan Adams yang tajam memudahkan dia untuk dengan bijak menilai bahwa akan merupakan kebijakan yang baik untuk tidak terlalu memaksa di depan seorang politisi sampai kekayaan pribadinya membenarkan banyaknya waktu yang harus terbuang. Oleh sebab itu, dia pun kembali lagi ke Braintree, mundur dari jabatannya di Legislatif, tetapi tetap mempertahankan kantor hukumnya di Boston. Situasi politik yang cukup tenang membuat keberadaannya di lembaga itu tidak terlalu diperlukan, tetapi dia masih dimintai pendapat untuk hal-hal yang lebih sulit dalam persengketaan dengan Gubernur Hutchinson, dan memberikan bantuannya secara cuma-cuma. Benar, tidak lama kemudian dia kembali lagi ke Boston, tetapi sepenuhnya memutuskan untuk menjauhi politik, dan mencurahkan seluruh perhatiannya pada kerja profesionalnya. Segera sesudah kembali ke Boston, dia menulis serangkaian surat mengenai, pada waktu itu, pertanyaan yang

diperdebatkan tentang kebebasan pengadilan, dan pembayaran gaji para Hakim oleh Kerajaan. Tidak lama setelah ini dia dipilih oleh Pengadilan umum untuk Dewan Provinsi, tetapi ditolak oleh Gubernur Hutchinson.

Perusakan teh, juga undang-undang pelabuhan Boston yang menyusul kemudian, langsung mengubah persoalan menjadi krisis. Semua kejadian ini mendorong diadakannya kongres pada 1774. Tuan Adams menjadi salah satu dari lima delegasi yang dikirim dari Massachusetts, dan kunjungannya ke Philadelphia pada waktu ini merupakan kesempatan pertamanya melakukan perjalanan melewati batas New England. Dalam pembicaraan dengan komisi mengenai deklarasi hak-hak kolonial, dia mengambil bagian aktif di dalam menyerahkan hak-hak itu pada hukum alam dan hukum New England; dan ketika pokok dari resolusi tersebut disetujui, dia dipilih untuk menyusunnya. Dalam buku hariannya penjelasan paling tepercaya dan jelas ternyata adalah mengenai para anggota dan tindakan lembaga yang terkenal tetapi tidak banyak diketahui itu. Pertemuan selesai, Tuan Adams kembali ke kota cinta persaudaraan dengan sedikit harapan, pada saat itu, akan menghadapi masalah itu lagi.

Segera setelah kepulangannya, dia dipilih oleh kota asalnya menjadi anggota kongres provinsi yang ketika itu sedang bersidang. Kongres itu sudah menunjuk sebuah komisi keamanan yang dilengkapi dengan wewenang eksekutif umum; sudah menyita pendapatan provinsi; sudah menunjuk beberapa pegawai umum, mengumpulkan perbekalan militer, serta mengambil langkah-langkah bagi pembentukan pasukan relawan militer. Gubernur Gage telah mengeluarkan pernyataan yang mencela langkah-langkah ini, tetapi tidak ada yang memedulikan. Gage tidak memiliki dukungan kecuali lima atau enam resimen yang menjaga Boston, beberapa pejabat yang gemetaran dan sejumlah kecil pengikut dari kalangan masyarakat.

Tidak lama sesudah penangguhan kongres ini, Adams menyibukkan dirinya dalam menjawab melalui media mengenai pemenang atas tuntutan negara-asal. Pihak ini, di bawah kepemimpinan “Massachusettsensis”, telah memulai serangkaian argumen yang cakap dan efektif atas nama negara-asal, yang sedang diterbitkan di jurnal Boston. Terhadap semua ini, Adams menjawab melalui tanda tangan “Novanglus”. Ini semua adalah surat kabar yang memperlihatkan kemampuan luar biasa pada kedua bagian tersebut. Mereka kemudian diterbitkan sebagai “A History of the Dispute with America”, dan belakangan juga dalam bentuk selebaran. Nilai yang mereka miliki terletak pada pandangan-pandangan yang kuat dan kontemporer di mana mereka menampilkan asal-mula pertarungan antara pihak koloni dan negara-asal, serta kebijakan Bernard dan Hutchinson sebagai gubernur Massachusetts, yang berperan sangat besar dalam memicu terjadinya pertarungan itu. Seperti tulisan Tuan Adams lainnya, mereka dikenal melalui sifat investigasinya yang berani, penggunaan prinsip-prinsip pertama, serta gaya yang tajam. Namun, sebagaimana tulisannya yang lain, yang diproduksi satu demi satu, dan dengan tergesa-gesa, mereka kurang memiliki keteraturan, sistem, kehalusan bahasa, dan ketelitian.

Di tengah-tengah kehebohan yang disebabkan oleh perang Lexington—yang langsung membangkitkan semangat berperang di dalam diri patriot yang paling ragu sekalipun, yang segera disusul dengan penyitaan Ticonderoga dan Crown Point, serta penyitaan-penyitaan serupa di koloni-koloni lain melalui provinsi-provinsi yang dengan cepat bersatu—John Adams kembali berangkat ke Philadelphia guna menghadiri Kongres Kontinental 1775, di mana dia ditunjuk menjadi anggota. Kongres ini, meski sebagian besar terdiri atas orang-orang yang sama dengan yang diangkat tahun sebelumnya, adalah lembaga yang benar-benar berbeda dari pendahulunya.

Kongres 1774 sekadar pertemuan yang bersifat menggerakkan. Dalam keadaan yang sibuk ini Adams yang aktif dan tidak kenal lelah, yang salah satu karakternya yang terkenal adalah KECAKAPAN SERTA KESUKAANNYA PADA BISNIS, menemukan banyak pekerjaan; sementara semangat keberanian dan gemar berkelahnya juga bangkit karena risiko dan martabat dari permainan besar ini. Tidak seperti lembaga-lembaga lain, Adams sudah memutuskan bahwa setiap usaha yang diarahkan pada rekonsiliasi tidak akan ada gunanya.

Di bawah kepemimpinan Dickinson, lembaga itu tetap memberikan suara untuk petisi terakhir kepada raja. Namun, Adams berhasil menggabungkan dengan suara ini, satu suara yang menempatkan koloni dalam keadaan bertahan, walaupun dengan pernyataan bahwa perang di pihak mereka hanya untuk pertahanan saja, tanpa bermaksud melakukan revolusi. Tidak lama sesudah kongres ini dibentuk untuk memikul tanggung jawab dan pengawasan terhadap operasi militer yang sudah dimulai oleh New England dengan mengepung Boston, kota tempat Jenderal Gage dan pasukannya terkepung, dan yang sebelumnya secara mendadak mengerahkan 15.000 pasukan New England yang langsung dipersatukan dalam perang Lexington. Setelah mendapat desakan dari delegasi New England, kongres bersedia me-nanggung biaya untuk mempertahankan pasukan ini. John Adams adalah orang pertama yang mengusulkan nama George Washington sebagai kepala staf; keinginannya adalah mendapatkan dukungan dan kerja sama dari koloni-koloni di selatan. Koloni-koloni selatan juga mendesak Jenderal Lee agar menduduki jabatan kedua, tetapi Adams bersikeras memberikannya kepada Artemas Ward, bagaimanapun, dia mendukung Lee untuk jabatan ketiga. Sesudah menentukan arah pasukan ini, demi kepentingan reorganisasi, serta me-nerbitkan surat-surat kredit untuk pemeliharaan pasukan, kongres mengadakan reses. Adams pulang, tetapi masih belum bisa beristirahat.

Tidak lama sesudah Tuan Adams kembali ke rumah, teman-temannya di Massachusetts mengutusnyanya sebagai anggota dewan Negara Bagian. Dewan ini, di bawah klausul piagam provinsi yang ditujukan untuk menangani kasus-kasus seperti itu, yang adalah otoritas eksekutif, menyatakan bahwa kursi jabatan gubernur kosong. Dalam perjalanan kembali ke Philadelphia pada bulan September, Adams mendapati dirinya berada dalam kesulitan. Dua surat rahasianya, yang ditulis pada rapat terdahulu, dicegat oleh Inggris sewaktu menyeberangi Sungai Hudson, dan diterbitkan di beberapa surat kabar Boston.

Akan tetapi, meski sempat menjadi sasaran ketidakpercayaan dari beberapa koleganya, kejadian ini tidak membebaskan dirinya dari kerja keras. Komisi ini, yang saat ini sangat menguras perhatian Tuan Adams, adalah yang menangani kelengkapan kapal-kapal penjelajah, dan umumnya hal-hal yang berkaitan dengan urusan angkatan laut.

Gubernur Wentworth sudah melarikan diri dari New Hampshire, penduduk provinsi itu meminta saran dari kongres mengenai bagaimana mereka harus mengelola urusan administratif mereka. Adams, yang selalu berada di depan saudara-saudaranya sesama anggota parlemen, mengambil kesempatan ini untuk mendesak pentingnya pemberian saran kepada semua provinsi agar segera menyelenggarakan pemerintahan mereka sendiri. Berita itu menambah kekuatan pada permohonannya, dan masalah itu pun diserahkan ke komisi di mana Adams bertugas, laporan yang sebagian besar sesuai dengan pemikirannya pun dibuat dan disetujui. Adams adalah seorang pekerja; hal ini merupakan fakta yang diakui; dan setelah ditawari jabatan sebagai Ketua Mahkamah Agung Massachusetts, Adams, pada penghujung akhir tahun, pulang untuk berkonsultasi mengenai tawaran tersebut dan hal-hal penting lain. Dia menduduki jabatannya di

dewan, di mana dia dipilih menjadi anggota, segera sesudah kedatangannya. Washington meminta pendapatnya, baik mengenai pengiriman Jenderal Lee ke New York maupun mengenai ekspedisi terhadap Kanada. Akhirnya diatur bahwa sementara Adams harus menerima jabatan sebagai Ketua Mahkamah Agung, dia tetap harus menjadi anggota delegasi di Kongres, dan sampai ada lebih banyak masa tenang harus dibebaskan dari tugasnya sebagai hakim. Dengan pengaturan ini dia kembali ke Philadelphia. Namun, dia tidak pernah menduduki jabatannya sebagai Ketua Mahkamah Agung dan mengundurkan diri pada tahun berikutnya.

Banyak anggota delegasi selatan yang berkonsultasi dengan Adams mengenai bentuk pemerintahan yang harus mereka pakai. Dia diakui sebagai orang yang sangat paham tentang Republikanisme, baik karena belajar maupun pengalaman, mengingat dia berasal dari bagian paling Republik dari negara ini.

Surat kabar ini sampai batas tertentu menjadi jawaban atas bagian pamflet Paine yang terkenal tentang "Akal Sehat", yang mendukung pemerintahan dengan majelis tunggal. Surat kabar itu juga dirancang untuk menyangkal pandangan aristokratis, yang umum di Virginia, dari mereka yang mendukung agar gubernur dan anggota senat dipilih seumur hidup. Sistem kebijakan Adams mencakup penerapan pemerintahan-sendiri oleh setiap koloni, konfederasi, dan pakta dengan kekuatan asing.

Deklarasi Kemerdekaan disusun oleh Jefferson, tetapi Adamslah yang mendapat tugas untuk memperjuangkannya di Kongres dalam perdebatan tiga hari. Rencana untuk mengadakan perjanjian yang dilaporkan oleh komisi ketiga, dan diterima Kongres, disusun oleh Adams. Pandangan-pandangannya tidak meluas melampaui perjanjian perdagangan. Dia menentang setiap upaya untuk menjalin

hubungan politik dengan Prancis, militer, atau bahkan bantuan angkatan laut dari Prancis maupun kekuatan asing lain. Pada 12 Juni Kongres membentuk sebuah badan perang dan ordonansi, yang terdiri atas lima anggota, dengan seorang sekretaris, pegawai, dan seterusnya, bahkan departemen urusan perang. Sebagaimana pembentukan awalnya, anggota badan ini diambil dari Kongres, dan tokoh dalam kisah ini terpilih sebagai pimpinan atau ketua. Ini jabatan dengan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar sebab beban utama dari semua tugas ada pada dirinya, jabatan ini dijalaninya selama delapan belas bulan ke depan, dengan pengecualian ketidakhadiran yang memang perlu menjelang akhir 1776, guna memulihkan kesehatannya.

Urusan mempersiapkan artikel perang untuk penyelenggaraan angkatan bersenjata diserahkan kepada sebuah komisi yang terdiri atas Adams dan Jefferson. Namun, Jefferson, menurut penjelasan Adams, menyerahkan seluruh beban pekerjaan kepadanya, tidak hanya penyusunan artikel, yang sebagian besar dipinjamnya dari Inggris, tetapi juga dalam memperjuangkannya di Kongres, yang bukan merupakan tugas ringan. Adams sangat menentang undangan Lord Howe untuk bertemu, yang dikirim ke Kongres, melalui tawanannya, Jenderal Sullivan, sesudah perang Long Island. Meski demikian, dia menugaskan salah seorang anggota komisi untuk tujuan tersebut, bersama dengan Franklin dan Rutledge. Selain kepemimpinannya di badan perang, Adams juga menjadi ketua komisi yang menerima keputusan banding dalam kasus angkatan laut dari pengadilan Negeri. Dengan demikian, hampir dua tahun dia menduduki jabatan yang memberinya reputasi, di antara setidaknya beberapa orang koleganya, sebagai “kepala paling jernih dan hati paling tegas di antara semua anggota Kongres”.

Mendekati akhir 1777 dia ditunjuk sebagai komisioner untuk Prancis. Dia naik kapal di Boston dan tiba di Paris

pada 8 April. Karena persekutuan dengan Prancis sudah selesai sebelum kedatangannya, maka dia pun tidak tinggal lama. Dia merasakan adanya pertentangan pandangan dan perasaan yang besar di antara ketiga anggota komisi—Franklin, Deane, dan Arthur Lee—yang awalnya disusun oleh kedutaan besar di Prancis. Karena pemberhentian Deane tidak berhasil mendamaikan dua anggota yang lain, maka Adams merencanakan, sebagai satu-satunya cara untuk menumbuhkan persatuan dan energi kepada misi, bahwa komisi ini harus diserahkan kepada satu orang saja. Saran ini diterima, dan sebagai konsekuensi dari keputusan ini, Franklin ditunjuk sebagai duta tunggal di Prancis, sedangkan Adams pulang.

Dia sampai di Boston tepat saat sebuah konvensi baru saja akan dilaksanakan bagi penyusunan undang-undang dasar Negara Massachusetts, dan sebagai anggota yang langsung terpilih dari Braintree, dia diperbolehkan untuk menjadi pemimpin dalam penyusunan dokumen penting tersebut. Sebelum konvensi ini menyelesaikan urusannya, dia ditunjuk oleh kongres menjadi menteri guna membicarakan masalah perdamaian, juga perdagangan, dengan Inggris sehingga karena pengangkatan ini dia harus kembali berlayar ke Prancis pada 1779, menggunakan kapal frigate Prancis yang sama dengan yang sebelumnya dia gunakan untuk pulang ke Amerika Serikat.

Bertentangan dengan keinginannya, Tuan Adams dihalangi oleh Vergennes, menteri luar negeri Prancis, untuk melakukan komunikasi apa pun dengan Inggris.

Merasa posisinya di Paris tidak nyaman, pada bulan Juli 1780 dia pergi ke Belanda, dengan tujuan membentuk suatu opini dengan kemungkinan meminjam uang di sana. Kira-kira pada waktu yang sama dia juga ditunjuk oleh Kongres untuk merundingkan pinjaman dari Prancis. Dengan memberikan

penjelasan kepada Belanda mengenai urusan Amerika, dalam surat kabar *Gazette*. Dia sudah mulai melakukan negosiasi untuk mendapat pinjaman ketika usahanya ke arah itu terganggu oleh pelanggaran yang tiba-tiba dilakukan antara Inggris dan Belanda, yang berakibat pada penangkapan Laurens dan penemuan negosiasi rahasia yang dilakukan antara dia dan Van Berkel, dari Amsterdam, yang, walaupun dilakukan tanpa kuasa dari Pemerintah Belanda, dijadikan alasan oleh Inggris untuk segera menyatakan perang.

Tidak lama sesudah itu Adams langsung diangkat sebagai menteri untuk Belanda menggantikan Laurens yang ditangkap, dan pada saat yang sama ditugaskan untuk menandatangani pasal-pasal netralitas persenjataan yang baru saja mencuat dalam pentas politik. Adams menyerahkan catatan kepada pemerintah Belanda yang menjelaskan mengenai kuasa yang diberikan kepadanya dalam kedua urusan tersebut. Namun, pada Juli 1781, sebelum mendapatkan pengakuan dia sudah ditarik ke Paris.

Segera sesudah penandatanganan pasal-pasal pendahuluan perdamaian, Adams diminta untuk melepas semua tugasnya dan pulang.

Adams dimasukkan bersama Franklin dan Jefferson—yang ditugaskan untuk menggantikan Jay—dalam sebuah komisi baru untuk membentuk pakta dengan kekuatan asing.

Tugas utama komisi yang baru ini adalah menegosiasikan perjanjian dengan Prusia, pendekatan yang kali pertama dilakukan oleh Adams saat dia berada di Hague untuk merundingkan pinjaman Belanda. Namun, sebelum perjanjian itu siap untuk ditandatangani, Adams ditunjuk oleh kongres sebagai Menteri pengadilan St. James, di mana dia tiba pada bulan Mei 1785. Adams diterima dengan sopan, tetapi tidak ada pengaturan menguntungkan yang bisa dibuat. Penugasannya yang utama adalah menyampaikan keluhan

mengenai perjanjian perdamaian yang tidak dilaksanakan, khususnya berkaitan dengan pos-pos barat yang tidak diserahkan, juga dalam upaya memenuhi keluhan serupa yang diajukan oleh pihak Inggris dengan dasar-dasar yang kuat, terutama sehubungan dengan hambatan-hambatan yang dialami pada cara penagihan pinjaman-pinjaman Inggris, yang dijadikan alasan bagi pe-nahanan pos-pos barat.

Sementara itu, dia harus melakukan kunjungan lain ke Belanda guna merundingkan pinjaman baru sebagai cara untuk membayar bunga atas pinjaman Belanda. Dia juga terlibat dalam korespondensi dengan rekannya sesama komisioner, Tuan Jefferson, yang saat itu berada di Paris, mengenai kekuasaan Barbary serta pemulangan orang Amerika yang menjadi tahanan mereka.

Segera setelah tiba di rumah, Tuan Adams DITUNJUK-KEMBALI oleh Massachusetts sebagai delegasi kongres kontinental. Namun, dia tidak pernah menduduki jabatannya di lembaga itu, yang sekarang sudah hampir berakhir. Pada waktu pemerintah baru diselenggarakan berdasarkan undang-undang yang baru digunakan, sementara semua sepakat memilih Washington sebagai presiden, perhatian pun dialihkan ke New England untuk mencari wakil presiden. Pada masa itu pemerintahan ini jauh lebih dihormati daripada sekarang. Bahkan, sebagaimana awalnya undang-undang dibentuk, para calon presiden dan wakil presiden dipilih tanpa spesifikasi yang jelas menyangkut peringkat, maka jabatan kedua jatuh pada orang yang mendapatkan suara tertinggi kedua. Dari 69 pemilih, John Adams mendapat 34 suara; dan ini adalah suara tertinggi kedua, maka dia dinyatakan sebagai wakil presiden. Sebanyak 35 suara tersebar di antara sepuluh orang kandidat lain.

Berdasarkan jabatannya yang baru dia menjadi ketua senat, posisi yang sangat tidak sesuai dengan temperamennya

yang aktif dan memimpin, yang lebih cocok untuk berdebat. Namun, pemisahan yang dekat di dalam senat, yang kerap menumbuhkan ikatan antara pendukung dan penentang sistem yang baru, sering kali memberinya suara yang mempunyai kuasa. Pada kongres pertama, dia memberikan tidak kurang dari 20 suara menentukan, selalu mengenai undang-undang organik yang penting, dan selalu mendukung kebijakan Washington.

Kebijakan netralitas yang baik yang diterapkan oleh Washington mendapat persetujuan yang tulus dari Adams. Sementara Jefferson meninggalkan kabinet untuk pensiun nominal dan menjadi pemimpin oposisi. Sebagai wakil presiden, Adams tetap memberikan keuntungan dari suara menentukan yang dimilikinya kepada pemerintahan Washington. Hanya dengan cara inilah undang-undang netralitas bisa diajukan ke senat, dan bahwa progres dari beberapa resolusi tertentu yang sebelumnya sudah disetujui oleh Dewan Perwakilan menjadi terhenti sehingga menambah langkah-langkah pembatasan terhadap Inggris, yang dimaksudkan atau setidaknya diperhitungkan, untuk membalas misi ke Inggris di mana Tuan Jay sudah diutus ke sana.

Washington dengan tegas sudah memutuskan untuk pensiun menjelang akhir masa jabatannya yang kedua, maka pertanyaan tentang pengganti pun muncul. Jefferson adalah pemimpin oposisi, yang menyebut diri mereka republikan, nama demokrat masih menjadi aroma yang tidak sedap, dan walaupun sering digunakan sebagai istilah untuk mencela, tetapi belum diterima kecuali oleh sebagian kecil orang yang lebih ultra-partisan. Hamilton adalah pemimpin partai federal, sebagaimana pendukung pemerintahan Washington menyebut diri mereka sendiri.

Bagaimanapun, posisi Adams adalah untuk membuat pemilihannya jauh lebih memungkinkan dibanding Jay, dan

untuk menentukan pencalonannya sebagai kandidat dari partai Federalis.

Karena salah satu kandidat diambil dari Utara, tampaknya sebaiknya kandidat lain dipilih dari Selatan, dan pemilihan Thomas Pickney, dari Carolina Selatan, merupakan hasil dari keputusan ini.

Akan tetapi, ketakutan bahwa Pickney kemungkinan terpilih mengalahkan Adams berakibat pada berkurangnya delapan belas suara New England dari Pickney sehingga hasilnya tidak saja menjadikan Jefferson sebagai Wakil-Presiden karena mendapat suara lebih banyak dari Pickney, tetapi juga memunculkan prasangka serta kecurigaan dalam benak Adams terhadap Hamilton, yang, sebagai pembalasan darinya, menimbulkan kekacauan dan kejatuhan akhir Partai Federal.

Pendukung Jefferson, yang sangat bersimpati pada Republik Prancis, memberikan dukungan moral mereka. Pihak lain, pendukung Adams, menjunjung kebijakan netralitas yang digunakan oleh Washington.

Bukan menerima dan memperlakukan anggota-anggota komisioner itu secara terbuka, Talleyrand justru melakukan persekongkolan dengan mereka, melalui beberapa agen tidak resmi.

Selain pidato dari lima ribu warga, kaum muda pun membuat pidato mereka sendiri. Contoh ini segera ditiru di seluruh negeri, dan jawaban yang penuh semangat dari Presiden sebaliknya digunakan untuk membangkitkan dan menyalakan semangat patriotisme warganya. Semua pidato ini, yang diedarkan ke seluruh penjuru dalam surat kabar, pada saat itu dikumpulkan dalam sebuah edisi, dan muncul dalam tulisan Adams, di mana mereka membentuk bagian yang khas. Angkatan laut didirikan, angkatan laut lama sudah punah. Tentara memberikan suara dan sebagian dikenakan pajak, yang membuat Washington menerima kepala staf, dan kapal-kapal dagang diperbolehkan untuk melindungi diri mereka sendiri.

Perjanjian dengan Prancis dinyatakan berakhir, dan perang semu dengan Prancis pun pecah. Namun, bukanlah merupakan kebijakan Prancis untuk mengarahkan Amerika Serikat ke tangan Inggris. Bahkan, sebelum keberangkatan Gerry, Talleyrand sudah melakukan pendekatan yang ditujukan untuk rekonsiliasi, yang kemudian diperbarui melalui komunikasi terbuka dengan Van Murray, menteri Amerika untuk Belanda. Dampak dari kemarahan Prancis, dan kemajuan yang dialami revolusi Prancis adalah untuk menciptakan di sebagian dari partai federal, paling tidak, suatu keinginan untuk melakukan pelanggaran mutlak dengan Prancis.

Dalam pesannya kepada kongres, yang mengumumkan pengusiran Pickney dan Marshall, Adams menyatakan bahwa dia tidak akan mengutus menteri lain ke Prancis tanpa adanya jaminan bahwa dia akan menerima. Sebagian besar dari langkah-langkah yang diambil Adams sebelumnya, seperti pengangkatan Gerry serta keenggannya untuk mengangkat Hamilton sebagai wakilnya, sampai didesak oleh Washington, semakin memperkuat ke-tidakpercayaan Hamilton terhadap Adams.

Adams, dalam upayanya membuka kembali hubungan diplomatik dengan Prancis, dituduh telah berusaha mendamaikan lawan-lawan politiknya dari partai Republik sehingga dengan demikian melalui konsesi yang tidak pantas dan tidak politis, berhasil mengamankan pemilihannya kembali sebagai presiden. Setibanya di Prancis mereka mendapati bahwa Direktorat sudah dibekukan oleh Napoleon Bonaparte yang merupakan penasihat pertama, dengan siapa mereka berhasil mengatur kesulitan tersebut.

Akan tetapi, betapa pun menguntungkannya bagi negara, secara pribadi misi ini terbukti sangat membahayakan bagi Adams, dan bagi partai politik di mana dia bergabung. Dia membenarkan penunjukkan itu atas dasar jaminan yang

disampaikan kepadanya melalui berbagai jalur bahwa Prancis menginginkan perdamaian, dan meminta maaf karena tidak berkonsultasi dengan kabinetnya berdasarkan fakta bahwa dia tahu apa pendapat mereka tanpa menanyakannya.

Massa partai federal, yang sangat percaya pada sikap patriotisme Adams, cenderung untuk menyetujui pertimbangannya; tetapi banyak di antara pemimpin-pemimpin yang keras kepala. Perselisihan menjadi semakin tajam dengan pemberhentian kabinet yang dilakukan Adams dan pembentukan kabinet baru.

Grasi yang diberikan kepada Fries, yang dihukum karena pengkhianatan dengan melakukan perlawanan ber-senjata terhadap retribusi atas pajak langsung tertentu di Pennsylvania, dianggap oleh banyak orang pada saat itu sebagai sekeping ketenangan yang tidak pada tempatnya dari pihak Adams. Namun, Adams nyaris tidak sanggup menderita bersama anak-cucu akibat ketidaksediaannya untuk menjadi presiden pertama yang me-nandatangani hukuman mati karena pengkhianatan, terutama karena masih ada ruang untuk keraguan besar apakah perbuatan orang ini bisa dianggap sebagai pengkhianatan sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Amerika Serikat.

Dalam kondisi partai Federal yang terbagi ini, pemilihan presiden tiba. Adams masih tetap terlalu populer bagi massa partai untuk menjatuhkan dia sama sekali.

Sebaliknya, Partai Republik di bawah prospek pengaturan dengan Prancis, dengan cepat pulih dari pukulan yang disebabkan oleh kekerasan dan kerakusan tentara bayaran belakangan ini yang dibebankan kepada teman-teman Prancis mereka. Dengan memanfaatkan ketidakpuasan pada pajak besar yang harus dikenakan guna memenuhi biaya persiapan perang, dengan sekuat tenaga mereka mendesak dilakukannya penyelidikan.

Bukan saja seluruh kesalahan dari undang-undang yang tidak dikenal dan menghasut, yang telah dia setuju, bahkan

tanpa merekomendasikannya, menjadi tanggung jawab Adams, dia juga menjadi sasaran kekesalan dan serangan paling menyakitkan karena menyerah. Juga bukan hanya terhadap tindakan publiknya, bahkan bukan pula terhadap lawan politiknya, semua serangan terhadap Tuan Adams ini ditujukan. Dengan perasaan yang kuat dan imajinasi yang sibuk, Adams yang suka bicara dan menulis, sudah dikhianati oleh banyak rahasia dan ungkapan bebas perasaan, opini, bahkan dugaan dan kecurigaan.

Selama masa jabatan pertama Washington, Adams sudah melakukan korespondensi rahasia dengan Tench Coxe, yang pada waktu itu menjabat sebagai sekretaris asisten menteri keuangan dan yang kemudian diangkat menjadi supervisor pendapatan dalam negeri. Sejak pencapaian Adams, dia sudah diberhentikan dari jabatannya dengan tuduhan sebagai mata-mata pada departemen keuangan untuk *Aurora*, surat kabar utama milik oposisi.

Dalam keadaan inilah, Coxe mengkhianati surat rahasia yang ditujukan kepada dirinya dari Adams; yang setelah beredar selama beberapa waktu dalam bentuk manuskrip, dengan mengakibatkan kerugian besar pada diri Adams dan partainya, akhirnya dicetak di *Aurora*, di mana Coxe menjadi salah satu kontributor utamanya.

Maksud dari surat ini, yang ditulis sudah begitu lama, yaitu pada Mei 1792, adalah untuk memberikan persetujuan pada tuntutan dari pihak oposisi bahwa kabinet Washington, dan tentu saja Adams yang mengikuti kebijakan yang sama, berada di bawah pengaruh Inggris; dan bahwa Pickney bersaudara yang menjadi kandidat presiden bersama dengan Adams, terutama bertanggung jawab atas kecurigaan ini. Penerbitan surat ini disusul dengan pukulan yang lebih mematikan dalam bentuk pamflet, yang ditulis, dicetak dan ditandatangani oleh Hamilton—yang mungkin dimaksudkan untuk dibagikan

secara pribadi di antara teman-temannya, tetapi kemudian disebarakan oleh Aaron Burr, yang berhasil mendapatkan beberapa lembar cetakan contoh.

Pamflet ini bersumber dari tuntutan yang sama terhadap Hamilton karena berada di bawah pengaruh emas Inggris, yang dilontarkan oleh Adams dalam percakapan pribadi. Terhadap hal ini dia menolak memberikan penjelasan apa pun pada waktu ditulis oleh Hamilton.

Pada bagian penutup pamfletnya, Hamilton menyatakan bahwa, sebagaimana keadaan pada waktu itu, dia tidak memberikan rekomendasi untuk menahan satu suara pun dari Adams. Namun, itulah sasaran utama yang diperlihatkan oleh pamfletnya, tanpa menyangkal patriotisme maupun integritas Adams, atau bahkan bakatnya, bahwa dia memiliki cacat karakter yang sangat besar yang membuatnya tidak bisa menduduki jabatan sebagai hakim kepala, dan hasil yang dia inginkan dari kejadian ini tentunya adalah memberikan jabatan kepresidenan kepada C.C. Pickney, dengan ditariknya sejumlah suara dari Adams.

Akan tetapi, berdasarkan hasil pemilihan, dua kandidat dari partai federal tersingkir, sementara Adams mendapat 45 suara dan Pickney 54 suara; Jefferson dan Burr masing-masing mendapat 73 suara. Dalam pertarungan berikutnya antara Jefferson dan Burr, Adams sama sekali tidak ambil bagian. Segera setelah masa jabatannya berakhir dia meninggalkan Washington. Tidak lama sebelumnya, kursi pemerintahan sudah disingkirkan, bahkan tanpa menghadiri pelantikan Jefferson.

Meskipun mereka berdua banyak menulis surat, yang harus mereka lakukan dalam waktu singkat sebelum menjalin hubungan yang bersahabat, perasaan yang dirasakan Adams benar-benar mengakibatkan putusnya hubungan selama tiga belas tahun berikutnya. Satu-satunya pengakuan yang Adams

bawa bersamanya dalam masa pensiun yang menakutkan dan tidak diinginkannya untuk pengabdianya selama 25 tahun adalah keistimewaan, yang diberikan kepada Washington saat pengunduran dirinya dari jabatan kepresidenan. Dan, setelah kematian Washington, keistimewaan tersebut diberikan kepada istri sang presiden, dan begitu seterusnya kepada seluruh mantan presiden dan istri-istri mereka, untuk menerima surat-suratnya tanpa prangko sebagai pengingat akan kehidupannya.

Beruntung bagi Adams, kebiasaan hemat serta kecintaannya pada kemerdekaan, tetap dipertahankan selama ketidakhadirannya di rumah berkat kemampuan istrinya dalam mengelola keuangan dan rumah tangga. Hal tersebut telah memudahkan dirinya untuk menambahkan pada apa yang sudah ditabungnya dari pekerjaannya sebelum memasuki kehidupan publik, menabung dari gajinya sehingga cukup untuk membangun kediaman yang memadai untuk menopang dirinya selama sisa hidupnya, sesuai dengan gagasannya tentang gaya kesopanan dan kenyamanan yang utuh dan sepiantasnya. Hampir seluruh simpanannya diinvestasikan pada tanah pertanian di sekitarnya. Dengan semua kekayaan yang diperoleh dengan cepat melalui perdagangan dan navigasi, dia tidak percaya pada keabadian properti selain tanah. Pandangan tersebut dikuatkan oleh perubahan yang terjadi di bidang perdagangan yang dia saksikan sendiri dalam hidupnya.

Di rumahnya yang nyaman ini, yang diperolehnya sendiri, dia mencari ketenangan bagi jiwanya yang berkecamuk melalui kegiatan bertani di lahannya, melalui buku-buku, dan melalui kehangatan keluarganya. Nyonya Adams, dengan kecakapannya sebagai pengurus rumah tangga, pelayan, dan pengelola pertanian, menyumbangkan pikiran yang cerah dan aktif, serta berbagai jenis bacaan sehingga membuatnya sungguh-sungguh mampu bersimpati kepada suaminya, baik dalam karier kemasyarakatan maupun karier pribadinya. Dia

mempunyai selera yang sama dengan suaminya terhadap buku. Dan, surat-surat Adams yang ditujukan kepada istrinya tidak tertandingi oleh surat-surat Amerika mana pun yang pernah diterbitkan, begitu pula surat dari istrinya untuk Adams, juga untuk orang lain, yang beberapa juga sudah dipilih dan diterbitkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nyonya Adams, meski kurang memperlihatkan sifat yang sesungguhnya dan lebih formal daripada Adams, tetap pantas untuk dikagumi dan dihormati sebagaimana halnya kelembutan yang selalu dia hargai.

Tepat pada saat dia pensiun dari dari jabatannya, kekecewaan politiknya bertambah dengan kesedihan pribadi dengan kematian putra keduanya, Charles, yang sudah tumbuh dewasa, menikah dan menetap di New York dengan masa depan yang cerah, tetapi meninggal dalam keadaan yang menyedihkan. Kolonel Smith, seorang perwira revolusi, yang pernah menjadi sekretaris kedutaan Adams di London dan yang menikah dengan putri satu-satunya, tidak membuktikan dirinya dalam segala hal sebagai menantu laki-laki yang diharapkannya. Begitu pula Thomas, putra ketiga, meski merupakan sosok yang berprestasi dan berbakat, tidak sepenuhnya menjadi jawaban bagi harapan kedua orangtuanya.

Akan tetapi, semua kekecewaan ini semakin diperparah lagi oleh putra tertuanya, John Quincy, yang sesudah penarikannya dari tugas diplomatik di luar negeri, dia diperkenalkan oleh Washington dan ayahnya, atas desakan Washington, mempromosikan dia dan terpilih sebagai salah satu senator kongres dari Massachusetts.

Semua hiburan, dari dalam maupun luar, menurut Tuan Adams, sangat dibutuhkan. Tidak pernah ada seorang negarawan yang tenggelam begitu tiba-tiba dari posisi pemimpin ke posisi politik yang tidak penting. Dia tenggelam, dibebani oleh hinaan, ejekan, bahkan kebencian, dari kedua

partai politik yang membuat bangsa terpecah. Dalam korespondensinya, yang semakin lama tampaknya semakin banyak dan semakin luas, Tuan Adams suka menjelaskan kembali ide-ide teoretisnya tentang pemerintahan.

Hal lain yang selalu dia rasakan adalah ketertarikannya yang besar pada teologi. Dia dilahirkan sebagai seorang Armenia, dan semakin banyak dia membaca dan merenung, serta semakin tua dia, semakin bebas pandangan yang dia ambil.

Nyonya Adams meninggal pada 1818. Sebuah pertemuan akan diadakan pada tahun 1820 untuk merevisi undang-undang Massachusetts, di mana Tuan Adams memegang peran penting di dalam penyusunannya. Meski sudah berusia 86 tahun, dia dipilih sebagai anggota delegasi oleh warga kotanya. Setelah penampilan pertamanya, dengan postur tegap meski gemetar karena usia, di pertemuan yang terdiri atas tokoh-tokoh dengan pemikiran besar yang berlimpah di Amerika ini, Tuan Adams disambut dengan berdiri oleh para anggota. Dan, dengan setiap ungkapan kasih serta penghargaan; serangkaian resolusi pun segera diluluskan, yang terdiri atas enumerasi dan pengakuan yang hangat atas beberapa pengabdian kemasyarakatannya yang utama, dan memintanya untuk memimpin. Namun, meski menerima pujian tersebut, permintaan ini dia tolak mengingat usia dan kelemahan-kelemahannya. Alasan yang sama juga menghalangi dia untuk mengambil bagian aktif di dalam prosesnya. Meski begitu, dia bekerja guna memastikan perubahan pada pasal ketiga dari pernyataan hak-hak asasi manusia, tentang ibadah umum serta perangkat pendukungnya, sebuah pasal yang ketika semula menyusun bagian selebihnya dari perangkat itu, diserahkan kepada orang lain.

Akan tetapi, waktunya belum tiba untuk perubahan-perubahan seperti yang diharapkannya. Perasaan puritan tuanya masih terlalu besar untuk mengakui persamaan hak, politik,

dan agama, selain Kristen. Bagaimanapun, keputusannya nanti dengan rekan-rekan dan sesama warga negara, Tuan Adams, dalam gerakan ini mengungkapkan pemikirannya sendiri. Salah satu dari surat terakhirnya, yang ditulis pada 1825 dan dialamatkan kepada Jefferson, merupakan protes yang luar biasa terhadap undang-undang penistaan, begitu disebut, Massachusetts dan wilayah Union lainnya, sebagai sangat tidak konsisten dengan hak kebebasan bertanya dan pendapat pribadi.

Dua tokoh utama dalam dunia perpolitikan Amerika itu, yang awalnya begitu kooperatif dan sesudahnya begitu bermusuhan, kembali bertemu dalam hubungan yang bersahabat, setelah mengalahkan hampir semua teman mereka sesama pelaku yang sudah tidak ada, melanjutkan perjalanan turun menuju kematian sambil bergandengan tangan. Adams masih sempat menyaksikan putranya menjadi presiden, dan menerima ucapan selamat dari Jefferson. Oleh suatu kebetulan yang luar biasa, mereka berdua meninggal pada ulang tahun Deklarasi Kemerdekaan yang kelima puluh, ketika mereka berdua sudah mengambil bagian begitu aktif. Adams, bagaimanapun, menjadi penyintas selama beberapa jam.

Masih banyak dari kehidupan John Adams yang layak untuk dipertimbangkan dengan saksama. Dia bangkit dari kemiskinan menuju kehormatan; dia seorang yang cakap, mampu mengisi tempat yang paling tinggi menurut pendapat keturunannya, tetapi kesalahan yang serius telah mendatangkan kehancuran pada kehidupan politiknya. Penelitian yang cermat terhadap kehidupannya akan memudahkan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip dari dua partai besar masa sekarang, yang meski mungkin sudah mengalami perubahan, prinsip-prinsip dasarnya tetap sama.

THOMAS JEFFERSON

Tahu Letak Kekuatan—Kemudian Mendorong Kekuatan Itu menuju Sukses

Tokoh dalam kisah ini dilahirkan di Virginia pada 1743, pada hari kedua bulan April. Karena Jefferson muda dilahirkan dalam kemakmuran dan sangat diberkati dengan pendidikan yang menguntungkan yang bisa diberikan oleh kekayaan, banyak pembaca muda kami yang mungkin berkata, “Ya, mungkin aku juga bisa sukses seandainya aku memiliki semua keuntungan itu.” Kami akan mengakui bahwa Anda bisa, asalkan Anda menggunakan cara-cara seperti yang digunakan oleh Jefferson. Untuk sementara kita harus mengakui bahwa tidak semua orang bisa menjadi Jefferson, Lincoln, Garfields, tetapi kita selalu mengulangi di dalam benak kita kata-kata dalam puisi ini:

“Kehidupan semua orang hebat mengingatkan kita
bahwa kita bisa membuat hidup kita mulia, dan,
meninggalkan di belakang kita jejak kaki
di atas pasir waktu.”

Dikatakan bahwa ketika 20 orang memasuki perdagangan barang-kering, 19 di antaranya akan gagal akibat keputusan mereka menyaksikan satu yang sukses—dengan menggunakan senjata apa pun yang ada dalam jangkauan mereka untuk mewujudkan kesuksesan. Ini benar, bukan saja untuk perdagangan barang-kering, melainkan juga untuk semua perdagangan, untuk semua profesi, dan untuk kembali pada

fokus kita—Jefferson mempunyai banyak hal yang bisa digunakan untuk bersaing.

Akhirnya dia bersekolah di William and Mary College selama dua tahun. Di sini dia berusaha menumbuhkan perasaan bersahabat dengan semua orang yang dia jumpai. Dia sangat berhasil hingga menjadi sangat populer, baik di antara teman-teman maupun guru-gurunya. Pada waktu masih menjadi pelajar itulah dia mendengar pidato terkenal Patrick Henry; dan kalimat abadi itu, “BERI AKU KEBEBASAN ATAU BERI AKU KEMATIAN,” seakan membangkitkan semangat patriotik di dalam dirinya yang terus berkembang sampai meledak di patung mulia yang dibangun untuk mengenang dirinya—Deklarasi Kemerdekaan, yang merupakan karya tulisannya. Dia sempat belajar hukum, setelah kuliah selama dua tahun, ketika pada 1767 dia memulai praktiknya.

Karena Tuan Jefferson digambarkan bertubuh tinggi dengan mata abu-abu dan rambut merah, jelas kesuksesannya tidak disebabkan oleh penampilan pribadinya. Pada awal praktiknya dia tidak dianggap sebagai orang yang disebut cerdas, tetapi kenyataan bahwa dia dipekerjakan untuk menangani 200 kasus lebih dalam dua tahun pertama membuktikan bahwa rahasia keberhasilannya terletak pada energi yang tak kenal lelah. Dinyatakan juga bahwa dia jarang berbicara di depan publik yang menunjukkan akal sehatnya dalam mengetahui di mana letak kekuatannya—kemudian mendorong kekuatan itu ke jalan menuju sukses.

Oleh warganya dia dipilih menjadi perwakilan di majelis Burgesses, di mana dia langsung mengambil sikap yang menentukan dalam melawan gangguan di parlemen. Melalui usaha legislatif pertamanya inilah dia mengajukan undang-undang untuk kebebasan budak, dengan syarat majikan mereka bersedia, tetapi langkah ini berhasil dikalahkan. Majelis Burgesses menunjuk dia menjadi anggota komisi

korespondensi. Tugas dari komisi ini adalah menyebarkan intelijen untuk permasalahan hari itu, terutama sistem perpajakan yang berusaha dikenakan oleh negara-asal kepada koloni-koloninya.

Artikelnnya yang berjudul “A Summary View of the Rights of British America” adalah karya yang sangat bagus, yang dengan gamblang menetapkan hak koloni untuk menolak pajak, serta prinsip-prinsip yang diatur di sinilah yang kemudian digunakan sebagai Deklarasi Kemerdekaan. Tulisan ini tidak hanya dicetak di Amerika, tetapi juga di Inggris, di mana penulisnya dianggap sebagai pengkhianat dan diajukan ke depan parlemen. Dokumen ini juga menempatkan Jefferson di antara penulis-penulis Amerika terkemuka pada masa itu. Hal ini juga menunjukkan bahwa dia seorang penentang penindasan yang berani dan tidak kenal kompromi, dan seorang penganjur kebebasan konstitusi yang pandai bicara.

Dia ditugaskan ke Kongres Kontinental. Meski tampak diam, dia memiliki “reputasi sebagai penulis yang bagus”, ujar John Adams, dan di komisi merupakan anggota yang sangat berpengaruh. Dia merancang Deklarasi Kemerdekaan, dan pada tanggal 28 Juni rancangan itu dipaparkan di hadapan Kongres dan akhirnya digunakan, tetapi dengan sedikit perubahan verbal. Dokumen ini mungkin merupakan selebritas paling terkenal dari dokumen mana pun yang pernah ada.

Kini dia melepas jabatannya di Kongres guna mendorong reformasi yang diperlukan dalam persiapan Amerika bagi tata urusan baru. Hal pertama yang diperlukan adalah undang-undang Amerika. Jefferson sangat membantu dalam penyusunan kerangka undang-undang ini. Dia ditempatkan di dalam komisi untuk menyusun-ulang peraturan Amerika, yang bagi Jefferson berarti penghapusan *Primogenitureship*—yaitu hak eksklusif anak pertama atas semua properti milik keluarga.

Langkah untuk membangun kebebasan beragama, di mana orang tidak lagi dikenakan pajak untuk mendukung agama yang bukan agama mereka, juga merupakan hasil pemikirannya. Langkah-langkah ini memang sangat demokratis berkat pandangan aristokratis orang-orang pada masa itu, yaitu pihak oposisi yang sangat bersemangat. Namun, akhirnya kerangka undang-undang tersebut diloloskan dan sejak saat itu menjadi undang-undang.

Dengan demikian, bisa dilihat bahwa Jefferson adalah penulis dari banyak gagasan terbaik yang Amerika miliki tentang kesetaraan. Pada 1778, dia yang menyusun bagian undang-undang yang melarang pemasukan budak pada masa mendatang dan pada tahun berikutnya dia terpilih sebagai gubernur Virginia, untuk menggantikan Patrick Henry. Dia menerima jabatan ini pada saat yang sangat suram. Musuh sedang bersiap-siap memindahkan perang ke Selatan, dan Jefferson tahu mereka pasti menganggap Virginia hampir tidak mampu bertahan. Sumber-sumber daya sudah terkuras hingga tinggal ampas untuk membuat kebencian tetap bertahan di Carolina Selatan dan Georgia, daerah pesisir pantainya hampir tidak terlindungi. Negara Bagian beberapa kali diserbu oleh musuh dan Gubernur hampir saja tertangkap satu kali oleh Tarleton.

Jefferson menolak pemilihan-ulang karena menganggap pemimpin militer memang diperlukan, dan dia digantikan oleh Jenderal Nelson. Jefferson ditunjuk sebagai salah satu Menteri Koloni di Eropa guna membantu Adams dan Franklin dalam merundingkan perjanjian perdagangan. Dia adalah jalan yang mewujudkan sistem koin kita, menyingkirkan mata uang lama Inggris pound, shillings, dan pence, dan menggantinya dengan dollar dan pecahan dollar, bahkan sampai sen. Pada 1785, dia menjadi Menteri untuk Prancis menggantikan Franklin yang mengundurkan diri. Di sini dia menjalankan tugas dengan

baik bagi negaranya dengan menjamin masuknya tembakau, tepung, beras, dan berbagai produk lain dari Amerika ke Prancis.

Ketika ditawarkan jabatan sebagai ketua kabinet Washington, dia bersedia. Segera setelah dia masuk kabinet, pada 1790, terjadilah pertarungan antara partai Federal dan Republik, yang pemimpin-pemimpinnya, Hamilton dan sekarang Jefferson, sama-sama merupakan anggota kabinet. Mungkin Jefferson adalah pencipta gagasan kedaulatan Amerika yang sesungguhnya, dan konstitusi tidak sepenuhnya memenuhi persetujuannya. Namun, ketika menjadi Presiden, dia memikirkannya dengan lebih baik dan lebih merasakan perlunya memiliki kewenangan dalam jabatan yang berat seperti itu.

Dia baru saja kembali dari sebuah perjalanan panjang ke seluruh Eropa, dan berpendapat bahwa dunia ini terlalu banyak diatur. Dalam keyakinannya dia sangat Demokrat dan sebagai ketua partai Republik yang ketika itu sedang bangkit—sekarang Demokrat—menentang semua tindakan yang bertujuan pada sentralisasi dalam satu pemerintahan, menggambarkan semua tindakan seperti itu mengarah pada monarki.

Washington adalah seorang Federalis, yang dalam semua langkah kepemimpinannya memberikan dukungannya kepada Tuan Hamilton, lawan Tuan Jefferson. Karena tidak mungkin bagi Jefferson untuk tetap berada dalam kabinet seorang eksekutif yang secara politik sangat berbeda dengannya, maka pada 1793 dia mengundurkan diri dan pensiun di pertaniannya di “Monticello” untuk menangani urusan pribadinya karena pada waktu ini kondisi keuangannya memalukan sehingga perhatiannya sangat dibutuhkan.

Pada 1796, Washington merencanakan untuk pensiun dari tugas publik. Dua partai besar memutuskan Adams dan Jefferson sebagai pembawa-panji mereka. Hasil pemungutan

pun dihitung, ternyata Adams berada di urutan pertama sedangkan Jefferson di urutan kedua. Oleh karena itu, Adams dinyatakan sebagai presiden, sedangkan Jefferson, menurut undang-undang yang berlaku, sebagai wakil presiden. Setelah itu menyusul undang-undang orang asing dan pengkhianatan dan unjuk perang melawan Prancis oleh partai federal, yang ditentang kaum Republik. Sikap Prancis menjadi sangat tidak bisa diterima sehingga Washington menawarkan diri untuk menggantikan dia sebagai kepala tentara. Tidak bisa menemukan cara lain, kaum Republikan melakukan usaha terakhir lewat Negara-Negara Bagian; hasilnya adalah "Resolusi Kentucky dan Virginia '98", di mana Kentucky merupakan hasil usaha Jefferson, sedangkan Virginia hasil kerja Madison. Seperti yang sudah diketahui, semua ini adalah fondasinya, bertahun-tahun sesudah Calhoun's Nullification Views. Ini adalah prinsip Jefferson, yang tidak pernah selesai, sampai perang sipil hampir membelah negara menjadi dua.

Syukurlah perdamaian menang, dan dalam kampanye yang menyusul setelah itu, pihak Republik berhasil, Tuan Jefferson menjadi presiden—Aaron Burr wakil presiden. Naiknya Jefferson sebagai presiden menimbulkan revolusi dalam politik negara ini. Gagasan sentral yang menjadi pedoman partai adalah difusi kekuatan di antara orang-orang. Terhadap gagasan ini mereka akan membelokkan setiap pertanyaan tanpa pandang bulu, entah berkaitan dengan bank nasional, tarif, perbudakan, maupun pajak. Gagasan ini berpegang bahwa di dalam Negara-Negara Bagian itu sendiri terdapat otoritas yang sebenarnya, bahwa di dalam pemerintahan terdapat kekuasaan hanya untuk tindakan seseorang yang memiliki karakter jenderal. Jefferson, presiden pertama mereka, kini datang ke Washington.

Presiden Washington datang ke gedung DPR bersama pembantu-pembantunya yang berseragam, menggunakan

kereta megah yang ditarik empat kuda berwarna krem, Jefferson datang dengan menunggang kuda, menambatkan kudanya ke sebuah tiang sementara dia menyampaikan pidato 15 menit. Dia menghapus pesta-pesta kepresidenan, serta menyembunyikan tanggal ulang tahunnya guna mencegah agar tidak dirayakan. Dia bahkan tidak menyukai kata menteri di depan nama seseorang, menghindari celana, dan memilih pantalon. Pada masa pemerintahannya Louisiana dibeli. Meskipun menurut teorinya sendiri, dia tidak punya hak konstitusional untuk melakukan hal tersebut, keuntungan besar yang diperoleh dari pembelian ini langsung membuat semua oposisi terdiam.

Pada masa pemerintahannya Negara Bagian Barbary yang kerap dikaitkan dengan bajak laut berhasil dipulihkan dari penghinaan mereka, dan pada masa jabatannya yang kedua terjadi pengadilan Burr. Pada akhir masa jabatan kedua ini dia pensiun untuk menjalani kehidupan pribadi sebagai "Sage dari Monticello". Sekarang dia mengalihkan perhatiannya pada pembangunan Universitas Virginia. Dia orang yang percaya pada perkembangan kekuasaan manusia yang bebas sepanjang konsisten dengan pemerintahan yang baik. Dia melakukan pemeriksaan secara cermat yang diatur oleh teori ini terhadap konstitusi Amerika Serikat, dan menjadi yakin bahwa doktrin kedaulatan Negara sudah benar dan memperjuangkannya dengan gigih saat dipanggil untuk menjadi kepala pemerintahan.

Pidato pelantikannya menyampaikan pemikiran itu, tetapi ketika Aaron Burr menentang otoritas pemerintahannya, dia mulai menyadari kebobrokan dari landasan seperti itu. Dan, ketika sampai pada pembelian Louisiana, doktrinnya harus dikendurkan, hingga akhirnya dia menjadi yakin, seperti yang diungkapkannya, bahwa Pemerintah harus menunjukkan giginya.

Pada 4 Juli 1826, sedikit lewat tengah hari, dia meninggal beberapa jam sebelum lawan politiknya—sekaligus teman akrab—John Adams meninggal. Betapa anehnya jika dipikirkan bahwa sekitar jam itu 50 tahun sebelumnya, mereka masing-masing menandatangani deklarasi kebebasan negara yang mereka abdi dengan begitu cakap. Batu granit untuk monumennya teronggok tanpa digali, dan tidak perlu ditegakkan. Deklarasi Kemerdekaan adalah monumen yang jauh lebih besar dari yang bisa dibentuk dari kuningan atau batu.

JOHN MARSHALL

Pantang Melangkah Mundur dari Jalur yang Benar

Amerika begitu diberkati dengan banyaknya orang-orang hebat dan baik. Washington “Sang bapak”—sebenarnya saya mau mengatakan—“pendiri negeri ini”; Jefferson yang mengajarkan kepada kita tentang indahnya gaun yang sederhana tetapi kaya sikap; Hamilton yang meletakkan keuangan yang goyah di atas fondasi yang kuat. Mereka semua memang hebat, tetapi di Fouquier, Virginia, pada 24 September 1755, lahir seorang anak yang oleh semua keturunan dikenal sebagai Ketua Mahkamah Agung Amerika Serikat. Dia adalah John Marshall.

Dia merupakan anak tertua dari sebuah keluarga dengan 15 anak. Pada masa kecilnya dia tertarik pada puisi dan sangat akrab dengan Dryden, Pope, Milton, dan Shakespeare. Selama bertahun-tahun lamunan romantis dan semangat puitis selalu memenuhi benaknya, dan alam liar selalu menjadi tempatnya melakukan meditasi sunyi.

Setelah kuliah singkat di West Moreland, tempat dia bertemu dengan James Monroe, dan pelajaran sastra lanjutan di bawah bimbingan imam setempat; pada usia 18 dia mengawali kuliah hukumnya, tetapi mendaftarkan diri untuk berperang melawan Inggris sebelum mendapatkan lisensi untuk praktik. Tidak lama kemudian, dia bergabung dengan resimennya, tempat ayahnya berpangkat mayor. Dalam pertempuran Great Bridge dia memimpin, sebagai letnan, dalam sebuah pasukan pengapit yang maju di hadapan tembakan mematikan dan

mengakhiri pertempuran tersebut.

Dia menjadi anggota Culpepper Minute-men, yang mengenakan kemeja berburu warna hijau dengan tulisan “Liberty or Death” warna putih di bagian dada, dan yang membawa spanduk dengan gambar ular derik yang bergelung disertai moto, “Jangan menginjak saya”. Dia ambil bagian dalam pertempuran Brandywine, Germantown, dan Monmouth. Dia ikut merasakan beratnya Valley Forge, bahkan sempat terpikir untuk terus mengabdikan sejak awal mendaftar sampai akhir yang penuh kemenangan yang sangat dinanti-nantikannya.

Sementara itu, dia belajar dan mengikuti kuliah yang disampaikan oleh Tuan Wythe yang terkenal di William and Mary College, serta sudah mendapatkan izin untuk praktik. Pada akhir pertempuran, dia memulai usahanya sebagai pengacara; dengan kesuksesan yang nyata sejak awal.

Pengertian dan pemahaman yang luar biasa seperti itu, di mana kesulitan ditangani dan diatasi tanpa gembar-gembor, menghargai perhatian dari pengadilan; dengan sifatnya yang baik hati dan sikapnya yang pengasih dia berhasil mendapatkan banyak teman. Orang seperti dia, yang tidak hanya memiliki kemampuan tetapi juga pengendalian diri yang baik, PASTI BERHASIL. Dalam waktu singkat dia pun dihormati, dan terpilih sebagai anggota dewan. Dia menikah pada 1783 dengan putri menteri keuangan, kemudian pindah ke Richmond.

Meski sudah pindah, tetangga-tetangga lamanya memilih dia kembali untuk mewakili daerah mereka, dan pada 1787 dia menjadi anggota dari wilayah angkatnya, Henrico. Sebagaimana diketahui, konstitusi Federal oleh banyak orang dianggap sebagai pendekatan menuju monarki. Jefferson dan banyak pengikutnya beranggapan konstitusi ini cenderung mengarah pada keadaan yang sangat mereka takuti. Pada Pertemuan Virginia—yang berkumpul untuk membahas konstitusi yang disusun di Philadelphia, di mana berkembang

oposisi yang sangat besar—pidato Tuan Marshall memberikan pengaruh yang menghancurkan penyerang-penyerangnya. Selanjutnya dia menjadi anggota dari Richmond, kota yang sekarang berhak untuk mempunyai perwakilan, di mana dia tetap menjabat selama tiga tahun.

Virginia merupakan markas partai hak-hak Negara Bagian, yang diketuai oleh Jefferson. Tuan Marshall mendukung pemerintahan Washington, yang dengan jelas menegaskan pandangan Federal hingga memberikan kepastian, tetapi juga dengan sikap yang sangat tenang dan tidak berlebihan sehingga pada waktu pensiun dari lembaga itu pada 1792 dia tidak mempunyai musuh. Sekarang dia mencurahkan hidupnya untuk profesinya dengan kesuksesan tanpa batas. Sambil mengelola praktik hukumnya yang besar, dia juga sering muncul pada rapat-rapat umum guna mendukung pemerintahan Washington.

Pada 1795, dia kembali terpilih sebagai anggota Dewan. Dalam perdebatan sengit tentang perjanjian Jay dia menjadi pemenang, dan dengan pidato yang sangat mengesankan, di depan lembaga yang pernah mengutuk perjanjian tersebut, dia berhasil melakukan perubahan pada resolusi mereka, dengan mengubah keputusan mereka sebelumnya, dan satu bagian yang menguntungkan bagi kebijakan. Washington menawarkan jabatan dalam kabinetnya, tetapi dia menolak karena akan mengganggu profesinya; belakangan dia ditawari tugas ke Prancis, yang juga ditolaknya. Pada 1797, Presiden Adams mengutus delegasi lain ke Prancis, yang diterimanya, dan berangkat ke Paris bersama Pickney dan Gerry.

Sekembalinya dari Paris dia langsung melanjutkan praktiknya, tetapi didesak untuk membela partainya. Akhirnya Washington membujuk dia agar mencalonkan diri untuk Kongres, di mana dia terpilih pada 1799. Bahkan, selama masa jabatannya, Adams menawarinya jabatan Kepala Mahkamah

Tinggi, tetapi ditolaknya. Dalam waktu beberapa minggu sejak saat dia memulai tugasnya sebagai anggota Kongres, dia diminta untuk mengumumkan di lembaga tersebut perihal wafatnya Washington. Kata-katanya singkat, tetapi selalu dikenang sebagai kata-kata yang memberikan kesan mendalam.

Washington, sang pemimpin besar Federal meninggal. Virginia sudah mengesahkan resolusi 1798, mencatatkan protesnya yang sungguh-sungguh, dan pihak Republik gembira dengan kebencian yang dari hari ke hari semakin meningkat terhadap Pemerintahan Federal. Pada krisis inilah John Marshall muncul di Kongres dan berjalan ke depan sebagai pemimpin partainya. Pada 1800, dia ditunjuk menjadi Panglima Perang. Sebelum mulai menjalankan tugas-tugasnya dia ditempatkan sebagai ketua Kabinet dengan jabatan Menteri Luar Negeri, lalu beberapa bulan kemudian namanya diajukan oleh Presiden ke Kongres dan dengan suara bulat disahkan untuk jabatan Ketua Mahkamah Agung Amerika Serikat.

Sampai saat ini, John Marshall masih dikenal sebagai seseorang dengan kemampuan luar biasa, dan dia menduduki jabatan yang dipegangnya seumur hidup, di mana pengaruhnya sangat penting. Pada satu kesempatan seorang pengurusan rumah tangga muda mengumpat dengan keras karena tidak bisa menemukan siapa pun guna membantu membawakan kalkunnya pulang. Seorang pria sederhana yang berdiri di dekatnya menawarkan bantuan, dan ketika mereka tiba di depan pintu, orang muda itu bertanya, "Berapa saya harus membayar Anda, Pak?" "Oh, tidak perlu," jawab orang tua itu; "Saya sedang dalam perjalanan yang searah, jadi tidak merepotkan." "Siapakah orang tua yang sopan itu," tanya si pengurus rumah tangga itu kepada orang lain yang berdiri di sana. Jawabannya adalah, "Itu Ketua Mahkamah Agung Amerika Serikat." Pemuda itu meneguk isi cangkir yang pahit tanpa bisa berkomentar.

Seorang penulis ternama pernah bercerita tentang dia: Inilah John Marshall, yang pikirannya bagaikan tambang yang tidak pernah habis tempat dia mengambil bermacam bahan dan mendirikan bangunannya dengan bersahaja, tetapi yang tenaganya tidak akan dapat dikalahkan oleh waktu atau kekuatan mana pun; seorang laki-laki yang tidak akan mundur satu langkah pun dari jalur argumentasinya yang benar walaupun surga pasti muncul untuk menggodanya.

Apalagi yang bisa dikatakan tentang dia, kecuali bahwa dia meninggal di Philadelphia pada 6 Juli 1835; lebih dari itu tidak ada gunanya.

ALEXANDER HAMILTON

Bekal Pengetahuan Menjadi Faktor Penentu Kesuksesan

Sesudah kenaikan partai Republik sebagai pemegang kendali pemerintahan, Jefferson memesan beberapa buku tentang Hamilton untuk melakukan penyelidikan guna memastikan tuntutan apa yang bisa dikenakan terhadap Hamilton, dan untuk menemukan dugaan kesalahan serta penipuan yang dilakukan oleh petugas Federal saat menjabat. Albert Gallatin, yang adalah salah satu ahli keuangan terbesar pada masanya, melaksanakan tugasnya dengan senang hati karena pada waktu itu dia tidak terlalu menghargai pemimpin besar Federal ini. Terbentur oleh sistem yang nyaris sangat sempurna, Gallatin melaporkan kepada Presiden bahwa setiap perubahan sudah pasti akan merusak sistem tersebut dan bahwa tidak ada kesalahan maupun penipuan yang telah dilakukan.

Orang hebat ini lahir di salah satu Kepulauan India Barat pada 11 Januari 1757. Ayahnya bangkrut saat dia masih muda, sedangkan ibunya meninggal, meninggalkan anak malang ini dalam keadaan yang sangat membutuhkan. Dia dibawa oleh teman-teman di Santa Cruz. Di sana dia tidak mendapat pendidikan yang baik, tetapi karena mampu membaca dalam bahasa Inggris dan Prancis, dia pun menyukai segala jenis buku yang bisa diperolehnya. Dia ditempatkan di bagian keuangan di Santa Cruz dan, meski tidak suka bisnis, dia melaksanakan tugasnya dengan tekun dan pengetahuan yang diperolehnya di sini menjadi faktor penting bagi kesuksesannya pada kemudian hari sebagai ahli keuangan.

Setiap waktu luangnya dia memanfaatkan untuk belajar dan sejak dini sudah mulai menggunakan penanya. Pada 1772 badai melanda St. Christophers, dan laporan yang ketika itu ditulis oleh Hamilton muda untuk beberapa surat kabar menarik banyak perhatian sehingga teman-temannya memutuskan untuk memberinya kesempatan yang lebih baik. Oleh karena itu, mereka mengumpulkan uang yang digunakan untuk memberangkatkan dia ke New York untuk bersekolah. Kemudian, sesudah beberapa bulan belajar di sebuah sekolah tata bahasa di Elizabethtown, New Jersey, dia masuk ke Columbia College, New York—yang ketika itu disebut Kings College. Di sini dia memulai persiapan belajar untuk kuliah kedokteran.

Sekitar waktu ini perhatiannya mulai tertarik pada pertempuran yang akan meletus antara Inggris dan Amerika, dan pada sebuah pertemuan publik dia memberikan pidato pendek yang menarik perhatian umum. Usianya ketika itu 17 tahun, tetapi tulisannya sangat dirasakan bagi kepentingan Amerika melalui kolom *Holts Journal*, di mana dia menjadi kontributor tetap. Dia masuk ketentaraan sebagai kapten dari sebuah kompi artileri di mana dia menjadi kepala bagian pemeliharaan, dan melaksanakan tugasnya dengan baik di White Plains, Trenton, dan Princeton.

Dia tetap memegang posisi ini karena dipengaruhi oleh Jenderal Schuyler dan, meski baru berumur 19, dia sangat memenuhi syarat untuk posisi tersebut, setelah melakukan penelitian mengenai taktik artileri. Kemampuannya tidak luput dari perhatian tentara, maka dia pun ditugaskan sebagai staf Washington dengan pangkat letnan-kolonel. Washington butuh seseorang untuk bertanggung jawab atas korespondensinya yang banyak—seseorang yang bisa bekerja sendiri. Meski masih muda, Hamilton memikul seluruh tanggung jawab sebagai sekretaris kepala, selain memberikan

banyak bantuan yang berharga sebagai dukungan. Dia menikah dengan salah seorang putri Jenderal Schuyler, dan perkawinannya dengan salah satu keluarga terkaya di Amerika ini terbukti sebagai masa paling menguntungkan dalam hidupnya. Perbedaan muncul antara Washington dan dirinya. Maka, dia pun mengundurkan diri dan, meski Washington menyampaikan permintaan maaf, Hamilton menolak menarik pengunduran dirinya. Namun, mereka tetap saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya dia memimpin sebuah brigade pada pertempuran Yorktown.

Selanjutnya dia menetap di Albany dan memulai kuliah hukumnya bersama ayah mertuanya. Tidak lama kemudian, dia berhasil mendapatkan izin untuk praktik, dan terpilih sebagai salah satu anggota delegasi di Kongres Kontinental. Dia menyadari perlunya mempunyai kekuasaan yang lebih besar di kongres dan berhasil meloloskan pemberlakuan, oleh Negara Bagian New York, resolusi yang mendesak dilakukannya perubahan konstitusi guna mewujudkan sasaran tersebut. Kemudian, dia pindah ke New York di mana dalam waktu singkat berhasil mengelola praktik yang sangat besar. Dia tidak pernah lelah melakukan berbagai usaha yang bermanfaat bagi konstitusi.

Saat menjadi presiden, Washington memilih Hamilton sebagai Menteri Keuangan. Sebuah pilihan yang bijaksana mengingat kesulitan keuangan adalah yang paling berat dari kesulitan apa pun dalam pemerintahan, dan tidak ada seorang pun yang lebih mampu memulihkan keadaan selain Alexander Hamilton. Semua partai setuju bahwa pinjaman yang dibuat di luar negeri harus dipenuhi sesuai kontrak, tetapi karena sejumlah besar pinjaman dalam negeri berada di tangan orang-orang yang membelinya untuk mendapatkan kenaikan, maka disarankan agar semua obligasi ini diselesaikan berdasarkan jumlah yang dibayarkan oleh pemegang saat itu. Cara ini

ditentang Hamilton. Meski mengakui bahwa spekulasi jahat, dia tetap melihat bahwa langkah seperti itu justru akan membuat kredit keuangan lemah. Dia juga yang menyebabkan munculnya asumsi oleh pemerintah tentang seluruh pinjaman Negara Bagian yang diperoleh selama perang. Tindakan ini sangat ditentang oleh Jefferson, dan pemberlakuannya memberikan pengaruh nyata terhadap sistem Amerika yang cenderung pada sentralisasi otoritas.

Dengan demikian, akan kelihatan bahwa andil Alexander Hamilton tidak kecil di dalam pendirian dan pembentukan takdir negara adidaya itu. Seperti banyak orang-orang hebat dan baik lainnya, dia juga mengalami hujatan dari media, yang menudingnya melakukan penyalahgunaan uang rakyat. Namun, seperti yang sudah diperlihatkan dalam kisah ini, terbukti berita itu adalah cerita bohong yang diramu lewat iri hati dan kebencian partisan, yang tidak lagi ditoleransi. Gajinya tidak cukup untuk menopang hidupnya, maka dia mengundurkan diri dari jabatannya, kemudian melanjutkan praktiknya di New York. Dalam demonstrasi yang rusuh pada 1798 dia menjadi, setelah kematian Jenderal Washington, Kepala Staf dari seluruh angkatan bersenjata Amerika, tetapi syukurlah perang dengan Prancis berhasil dihindarkan dan perdamaian dipulihkan.

Sekarang kita sampai pada halaman paling menyedihkan dalam sejarah Amerika. Kita sudah mengikuti anak tunawisma malang ini sejak masa kecilnya; kita sudah menyaksikan dia bangkit dari ketidakjelasan ke posisi tertinggi di pengadilan, menjadi prajurit pemberani dan ahli keuangan terhebat di Amerika. Namun, ketika negara sangat membutuhkan nasihat dan bantuannya, pada usia 57 tahun dia ditembak oleh seorang pembunuh.

Pada tembakan pertama Hamilton terlompat, lalu, setelah menggelepar, jatuh ke depan muka terlebih dahulu. Pada saat

yang sama senjatanya tanpa sengaja meletus, pelurunya melesat melenceng dari sasaran. Benar, Hamilton tidak me-nembak; pada kenyataannya, dia sudah memutuskan untuk tidak membalas tembakan lawannya, dan tidak pernah mengetahui bahwa senjatanya meletus karena pada waktu jatuh dia tidak sadar. Dia meninggal dalam waktu 30 jam, dan pemakamannya adalah yang paling mengesankan yang pernah disaksikan pada masa itu. Di sekeliling nama Hamilton terdapat lingkaran halo yang bercahaya yang sudah menerangi zaman. Seorang prajurit pemberani dan negarawan sejati telah direnggut dari Amerika.

JAMES MADISON

Kemampuan Bekerja Keras yang Disertai Sikap Tekun dan Cermat Mengantar pada Posisi Tertinggi

Tokoh dalam kisah ini, James Madison, lahir di King George, Virginia, pada 16 Maret 1751. Ayahnya seorang pengusaha perkebunan, keturunan dari John Madison, seorang Inggris yang menetap di Virginia sekitar tahun 1656. Nama gadis ibunya adalah Eleanor Conway. Dia adalah anak tertua dari tujuh bersaudara. Dia mendapat pendidikan yang cukup baik. Di perguruan tinggi dia belajar dengan sangat tekun, dan begitu tekunnya hingga membuat dirinya mendapat perhatian. Hasilnya bisa dilihat pada tahun-tahun kemudian.

Pada 1772, dia kembali ke Virginia dan mulai belajar ilmu hukum. Secara khusus dia mempelajari urusan kemasyarakatan, kemudian pada musim semi 1776 dia terpilih sebagai anggota konvensi Virginia dari daerah Orange, yang membuahkan bagian dari isi pokok sebuah amandemen untuk deklarasi hak-hak, oleh George Mason, yang mencoret istilah lama “toleransi” dan memasukkan penjelasan yang lebih luas tentang hak-hak keagamaan. Pada tahun yang sama dia menjadi anggota majelis umum, tetapi kalah dalam pemilihan tahun 1777 karena tidak mau menyuap pemilih, dan karena kebutuhan umum akan kepercayaan yang diungkapkan dalam pidatonya yang kuat. Jadi, kelihatan bahwa karena kemampuan alami James Madison mungkin tidak sangat nyata, maka kesuksesannya adalah hasil yang sepatutnya dari usaha yang sangat besar.

Meski demikian, legislator, dalam rapatnya pada bulan November tahun yang sama, memilih dia menjadi anggota dewan Negara Bagian; dan pada musim dingin tahun 1779 dia terpilih oleh majelis untuk menjadi delegasi di kongres. Dia menduduki jabatannya pada bulan Maret 1780, dan tetap bertugas di lembaga ini selama tiga tahun. Dia sangat menentang masalah uang kertas oleh Negara Bagian, dan menyetujui sebuah rekomendasi resmi di bagian kongres menentang kelanjutan sistem tersebut. Sebagai ketua komisi yang harus mempersiapkan instruksi untuk para menteri di Versailles dan Madrid guna mendukung klaim dari pihak konfederasi terhadap teritori barat serta navigasi bebas di Mississippi, dia pun menyusun dokumen yang lengkap dan kuat yang dengan suara bulat digunakan oleh kongres. Pada 1783 dengan penuh semangat dia mendukung langkah yang diajukan untuk menyusun sistem pendapatan umum guna membayar biaya perang, dan sebagai ketua komisi yang menangani masalah ini, dia mempersiapkan pidato yang kuat kepada Negara Bagian untuk mendukung rencana ini, yang sudah digunakan oleh kongres dan mendapat persetujuan dari Washington.

Penduduk Virginia kini mulai menyadari nilai dari pengabdianannya; sebuah bukti nyata yang diperlihatkan oleh kenyataan bahwa undang-undang yang membuatnya tidak bisa dipilih sesudah tiga tahun bertugas di Kongres dicabut, agar dia bisa bertugas selama tahun yang keempat. Sekembalinya ke Virginia dia terpilih menjadi anggota Legislator, dan menjalankan tugasnya sepanjang tahun 1784. Di lembaga ini dia menyusun langkah-langkah yang berhubungan dengan perbaikan menyeluruh terhadap undang-undang lama, dan mendukung rancangan undang-undang yang diperkenalkan oleh para pengubah, yaitu Jefferson, Wyth, dan Pendleton, tentang tuntutan-tuntutan, primogeniture (hak waris eksklusif yang menjadi milik anak pertama) serta kebebasan beragama.

Dia membantu pemisahan Kentucky dari Virginia, dan pembentukan Negara Bagian baru, menentang permasalahan lebih lanjut menyangkut uang kertas, serta mendukung pembayaran pinjaman yang harus dibayarkan kepada kreditor Inggris. Pada Januari 1786, dia mendapatkan bagian dari sebuah rancangan undang-undang oleh Majelis Umum yang mengajak Negara-Negara Bagian lain agar menunjuk komisioner untuk bertemu di Annapolis dan menyusun regulasi sistem perdagangan baru. Dia terpilih sebagai salah satu komisioner, dan hadir di Annapolis pada bulan September tahun yang sama. Hanya lima Negara Bagian yang hadir, dan para komisioner mengusulkan pertemuan delegasi dari seluruh Negara Bagian di Philadelphia pada bulan Mei 1787. Rekomendasi yang diberikan sudah digunakan secara umum dan, tentu saja, Madison terpilih menjadi salah satu anggota delegasi dari Virginia.

Konvensi bertemu dan hasilnya adalah pencabutan pasal-pasal lama serta pembentukan Konstitusi Amerika Serikat. Madison terkenal dalam memberikan advokasi mengenai Konstitusi dan mengambil bagian penting dalam debat-debat, yang disimpannya dalam catatan pribadi, sejak diterbitkan atas perintah kongres. Pandangan-pandangannya tentang pemerintahan federal dicetak secara lengkap di sebuah surat kabar, yang masih ada dalam bentuk tulisan tangan Washington, yang berisi pokok dari surat yang ditulis untuk Washington oleh Madison sebelum rapat konvensi, yang isinya mengajukan skema sentralisasi secara mendalam. Penulis menyatakan bahwa dia juga menentang “kemerdekaan individu Negara-Negara Bagian” dan “konsolidasi keseluruhan menjadi satu republik sederhana”.

Meski demikian, dia mendukung pemberian kuasa kepada kongres untuk melakukan “penolakan dalam hal apa pun terhadap tindakan legislatif Negara-Negara Bagian, yang sampai sekarang dilakukan berdasarkan hak prerogatif raja.”

Lebih lanjut dia mengatakan “bahwa hak pemaksaan paksaan harus dinyatakan secara tegas, tetapi kesulitan dan kejanggalaan untuk melakukan paksaan terhadap kehendak kolektif sebuah Negara Bagian, terutama menjadikan hak ini sangat diinginkan sehingga harus dicegah.”

Konvensi Virginia, di mana Madison menjadi anggota, berkumpul pada bulan Juni. Dia sudah berhasil mengatasi ketidakberaniannya, walaupun sebagai orator tetapi masih memiliki kekurangan, mempunyai pengaruh yang sangat kuat atas rekan-rekannya, menyumbangkan banyak sekali kemenangan akhir untuk konstitusi dibanding siapa pun dalam lembaga itu. Instrumen ini digunakan dengan suara 89 melawan 79, dan konvensi pun ditutup. Bagian di mana dia ikut di dalam penentuannya amat sangat meningkatkan reputasi Madison, maka dia pun diajukan sebagai kandidat untuk Senator Amerika Serikat tetapi kalah. Meski demikian, dia terpilih menjadi anggota kongres dan bertugas di lembaga itu pada 1789.

Alexander Hamilton menjabat sebagai ketua departemen keuangan dan Madison harus mendukung berbagai langkah finansial penting yang diprakarsai oleh menteri, atau dengan jelas mengabaikan mantan rekannya dan menggolongkan dirinya sebagai bagian dari oposisi republik. Dia memilih yang terakhir. Meskipun dengan sopan mendukung penggunaan konstitusi, sekarang dia yakin akan perlunya susunan yang tepat untuk kekuasaan yang diberikan kepada pemerintahan umum. Selanjutnya dia menentang rancangan undang-undang pendanaan, bank nasional, dan secara umum sistem keuangan Hamilton.

Kekagumannya kepada Washington dan persahabatannya yang panjang dengan Hamilton, memberikan suatu langkah yang sama sekali tidak bisa diterima oleh orang dengan watak yang ramah dan baik seperti Madison, tetapi sikap oposisinya itu tidak menjauhkan dia dari teman-temannya. Berdiri,

seperti dia, di tengah-tengah partisan yang keras dari kedua sisi dia berusaha mendamaikan permusuhan di antara kedua partai, dan selalu memelihara sikap hormat yang sama untuk Washington.

Sekembalinya Jefferson dari Prancis, Madison diminta untuk bersedia menjadi anggota misi dan permintaan ini tetap terbuka selama dua belas bulan menunggu keputusannya. Dia menolak jabatan itu karena kemudian dia menerima jabatan sebagai Menteri Luar Negeri pada saat Jefferson pensiun, berdasarkan keyakinan yang kuat bahwa radikal antagonisme pandangan antara dirinya dan mayoritas anggota kabinet akan membuat penerimaannya atas salah satu jabatan itu berbuah kesalahpahaman dan benturan.

Dia tetap bertugas di kongres, dan semakin berpihak kepada kaum Republikan, tidak lama kemudian menjadi pemimpin kongres yang diakui. Pada 1794 dia memberikan dukungan penuh pada kebijakan luar negeri dengan mengajukan serangkaian resolusi, berdasarkan laporan Jefferson, memberikan advokasi mengenai kebijakan pembalasan terhadap Inggris, dan diskriminasi perdagangan untuk kepentingan Prancis. Dia mendukung semua resolusi ini dalam pidatonya tentang kemampuan yang hebat. Pada bulan Maret 1797, masa jabatannya berakhir, dan dia kembali ke Virginia.

Perlakuan menghina dari utusan Amerika ke Prancis dan pesan perang dari Presiden Adams akan diikuti dengan bagian dari undang-undang tentang orang asing dan pengkhianatan. Kaum Republikan gagal membendung arus populer bagi kepentingan langkah-langkah pemerintah. Diluluskannya undang-undang orang asing dan pengkhianatan pada bulan Juli 1798, memberi mereka kesempatan pertama untuk membuat pertahanan. Bahkan, menentang langkah-langkah keras ini tidak efektif di dalam legislator Federal; dan pemimpin-pemimpin partai Republik memutuskan untuk mengambil jalan melalui Negara-Negara Bagian untuk melakukan pertarungan yang menentukan.

Dimulai di Kentucky, dan hasilnya adalah penggunaan sejumlah resolusi, yang pada bulan Desember 1798, diikuti dengan keputusan serupa oleh Majelis Virginia. Keputusan Majelis Virginia ini, yang sekarang dikenal sebagai “resolusi 1798-1799”, disusun oleh James Madison, yang waktu itu bukan anggota. Mereka menyatakan kebulatan tekad Majelis untuk mempertahankan Konstitusi Amerika Serikat, tetapi menolak segala usaha yang dilakukan untuk memperluas kewenangan kompak federal dengan penyusunan ayat-ayat umum yang dipaksakan karena dimaksudkan untuk konsolidasi, penghancuran kebebasan Negara-Negara Bagian, dan akhirnya mengarah pada monarki.

Dalam hal penggunaan kekuasaan yang “disengaja, berlebihan, dan membahayakan” tidak secara jelas diberikan kepada Pemerintahan Umum, maka Negara-Negara Bagian memiliki hak untuk mengajukan keberatan; dan karena pengesahan undang-undang orang asing dan pengkhianatan merupakan pelanggaran hak, maka majelis pun memprotes undang-undang tersebut. Resolusi ketujuh meminta Negara-Negara Bagian lain agar bergabung dengan Negara Bagian Virginia “dalam menyatakan, sebagaimana dengan ini dinyatakan, bahwa undang-undang yang disebutkan tadi tidak konstitusional, dan bahwa langkah-langkah yang diperlukan dan pantas akan diambil oleh masing-masing Negara Bagian untuk bekerja sama dengan Negara Bagian ini dalam mempertahankan otoritas, hak-hak, dan kebebasan yang sehat yang diperuntukkan bagi Negara-Negara Bagian, atau bagi rakyat.”

Resolusi-resolusi tersebut disahkan oleh Dewan Perwakilan dengan suara 100 melawan 63, dan disampaikan kepada beberapa Negara Bagian Union. Mereka diterima dengan sedikit dukungan, terutama oleh Negara-Negara Bagian di Utara. Massachusetts dan New England pada umumnya memprotes resolusi itu, dengan menyatakan bahwa undang-undang yang

menjengkelkan itu konstitusional sekaligus bermanfaat. Pada musim dingin 1799-1800, situasi ini memunculkan "Laporan" Madison untuk membela resolusinya. Dokumen yang lengkap ini membahas tentang keputusan tersebut dalam sebuah analisis mendalam dan membela mereka dengan kekuatan yang luar biasa. Ini adalah dokumen paling terkenal dari semua tulisan politiknya dan selanjutnya disejajarkan dengan dokumen-dokumen kenegaraan terhebat yang pernah ditulis di Amerika.

Pada akhirnya undang-undang orang asing dan pengkhianatan hanya mendapat sedikit dukungan dan pandangan Madison sepenuhnya dipertahankan. Reaksi tiba-tiba terhadap partai Federal, yang menguntungkan bagi partai Republik, dihentikan dengan terpilihnya Jefferson, yang menduduki jabatan kepresidenan pada 1801. Madison menjadi Menteri Luar Negeri selama masa kepemimpinan Jefferson, pendapat-pendapatnya mengenai persoalan umum hampir sama dengan pendapat Presiden.

Madison terpilih melalui pemungutan suara, mendapatkan 123 dari 175 suara. Dia menduduki jabatannya sebagai presiden pada 4 Maret 1809.

Presiden Madison mengawali tugasnya pada saat terjadi krisis dalam urusan kemasyarakatan yang membutuhkan pemikiran, keputusan, dan kebijakan yang besar. Inggris dan Amerika Serikat sedang berada di ambang perang. Pada 1807, serangkaian kesalahan panjang yang dilakukan oleh Inggris terhadap perdagangan Amerika, dan hak-hak pelautnya, menjadi semakin lengkap dengan peristiwa Leopard dan Chesapeake.

Madison memaksakan pandangan pasifiknya sampai pada batas yang terbukti tidak menyenangkan bagi banyak orang paling terkemuka di Partai Republik. Rancangan undang-undang diloloskan guna memperbesar tentara, memperbaiki dan melengkapi kapal-kapal perang, mengorganisasi dan mempersenjatai milisi, serta menempatkan negara dalam keadaan siaga untuk menghadapi musuh.

Tanpa protes, Madison memberikan persetujuan untuk kebijakan ini disertai keengganan luar biasa, tetapi pada 1 juni 1812 mengirimkan pesan khusus kepada kongres di mana dia menganggap semua sangat kontroversial, kemudian berbicara dengan keras mengenai agresi Inggris terhadap hak-hak perdagangan. Undang-undang yang menyatakan perang antara Inggris dan Amerika pun segera dikeluarkan. Presiden memberikan persetujuannya pada 18 Juni, dan langsung mengeluarkan pengumumannya meminta seluruh bangsa agar mempersiapkan diri untuk bertempur dan untuk mendukung pemerintah.

Pada bulan April 1816, kongres mendirikan bank nasional dengan modal \$35.000.000, untuk masa dua puluh tahun. Bulan Januari tahun sebelumnya presiden memveto rancangan undang-undang yang sama—tetapi kemudian dia menyetujui—berdasarkan keyakinan bahwa kekacauan nilai mata uang membuat bank nasional diperlukan. Keputusan ini menghadapi perlawanan yang kuat, tetapi didukung oleh Henry Clay dan teman-teman presiden yang lain, dan berhasil disahkan oleh kedua lembaga.

Pada Desember 1816, Madison mengirimkan pesan tahunan terakhirnya kepada kongres. Beberapa rekomendasi yang diberikan dianggap bijaksana dan liberal, dan mendapatkan penerimaan yang baik oleh negara.

Pada 4 Maret 1817, hubungan resminya yang panjang dengan negara berakhir, dan dia mengundurkan diri ke tanah pertaniannya di Montpelier, Virginia. Di tempat menyepi yang menyenangkan itu dia menjalani sisa-sisa harinya dengan melakukan hobinya pada bidang pertanian. Seperti kebanyakan orang-orang terkenal Amerika, hubungan perkawinan menjadi sumber keberuntungan yang besar bagi dirinya. Selama tahun-tahun terakhirnya, meski dalam keadaan kurang sehat, Madison tetap menyibukkan diri dengan melayani tetangga-tetangganya.

Sewaktu masih sekolah, selama BERBULAN-BULAN, dia hanya tidur tiga jam dari dua puluh empat jam. Sebenarnya dia bukan seorang orator; banyak dari teman-teman sekolahnya, begitu dikatakan, yang jauh lebih unggul daripada dia dalam hal kemampuan alami. Lantas, mengapa dia berhasil, sementara banyak yang lain gagal? Keistimewaan yang kuat yang membuat dia berhasil adalah, seperti halnya pada banyak orang, kemampuannya untuk BEKERJA KERAS.

Jika tidak diberkati dengan urutan kemampuan yang pertama, Madison pasti sudah melatih pikirannya sampai menjadi seimbang dan aktif. Kecermatan serta ketelitian yang tidak pernah putus menandai pengoperasian kemampuannya untuk berpikir dan bertindak dengan baik. Dia tidak mempunyai kemampuan berorasi, tetapi menjadikan dirinya salah satu pembicara paling efektif dari masanya, walaupun zaman itu digambarkan oleh orang-orang di Negara Bagiannya sendiri seperti Patrick Henry, Richard Henry Lee, George Mason dan Edmund Pendleton, untuk tidak menyebut Jefferson dan Monroe.

Kepercayaan publik serta penghargaan untuk kejujurannya dan satu-satunya sasaran menuju kebaikan negeri, berkembang menjadi keterikatan kasih-sayang. Sikap dan cara bicarannya ditandai oleh kesederhanaan dan kerendahan hati. Dia mirip murid yang pendiam, bukan pemimpin dari sebuah bangsa yang besar. Dia seorang pria sempurna.

Pada saat lain Jefferson berkata tentang dia: "Dari tiga dan tiga puluh tahun percobaan bisa saya katakan dengan sungguh-sungguh bahwa DI SELURUH DUNIA INI saya tidak mengenal seorang pun yang memiliki integritas lebih murni, lebih tidak memihak, tidak punya kepentingan, dan setia pada republikanisme sejati; begitu juga di seluruh lingkup Amerika dan Eropa, saya tidak bisa menunjuk seorang pemimpin yang cakap."

JAMES MONROE

Kejujuran, Iman, dan Kesederhanaan Mampu Meredam Permusuhan

Presiden kelima Amerika Serikat berasal dari Old Dominion, yang dilahirkan di Westmoreland, Virginia, pada 28 April 1758. Seperti pendahulunya, Madison, dia juga putra seorang pemilik perkebunan. Ada keunikan seperti ini: Dalam wilayah pemandangan Blue Ridge di Virginia, hidup tiga presiden Amerika Serikat, yang karier publiknya dimulai pada masa revolusi dan yang keyakinan politiknya sama selama serangkaian tahun yang panjang. Mereka adalah Thomas Jefferson, James Madison, dan James Monroe.

Pada awal masa mudanya, Monroe menerima pendidikan yang baik, tetapi kemudian meninggalkan sekolah untuk menjadi tentara dan tidak lama setelah itu ditugaskan sebagai letnan. Dia mengambil bagian aktif dalam kampanye di Sungai Hudson, dan dalam penyerangan Trenton, sebagai komandan sebuah detasemen kecil, dia berhasil menangkap satu unit artileri Inggris. Pada kesempatan ini dia mendapat satu tembakan di bahunya, dan dipromosikan menjadi kapten. Sebagai ajudan Lord Sterling, dengan pangkat mayor, dia bertugas pada kampanye tahun 1777 dan 1778, dan membuat dirinya terkenal dalam pertempuran Brandywine, Germantown dan Monmouth.

Setelah meninggalkan ketentaraan, dia kembali ke Virginia dan mulai belajar hukum di bawah bimbingan Thomas Jefferson, yang ketika itu Gubernur Negara Bagian. Pada waktu Inggris muncul tidak lama sesudahnya di Negara

Bagian, Monroe mengerahkan seluruh tenaganya dalam mengorganisasi milisi dari wilayah-wilayah yang lebih rendah; dan ketika musuh bergerak ke selatan, Jefferson mengutusnyanya sebagai komisioner militer ke tentara di Carolina Selatan.

Pada 1782, dia terpilih menjadi anggota majelis Virginia dari wilayah King George, dan oleh lembaga itu, walaupun baru berumur 23 tahun, ditunjuk sebagai anggota dewan eksekutif. Kemudian, pada 1783 dia dipilih menjadi anggota delegasi untuk kongres selama tiga tahun, dan mulai bertugas pada 13 Desember. Yakin bahwa tidak mungkin memerintah rakyat berdasarkan pasal-pasal konfederasi yang lama, dia menganjurkan perluasan kekuasaan kongres, dan pada 1785 bergerak untuk menanamkan di dalam lembaga itu kekuasaan untuk mengatur perdagangan antar-Negara Bagian.

Resolusi diserahkan ke sebuah komisi di mana dia adalah ketuanya, setelah itu laporan pun dibuat bagi kepentingan langkah tersebut. Proses ini mengarah pada konvensi Annapolis, dan selanjutnya penggunaan Konstitusi Federal. Monroe juga menggerakkan dirinya sendiri dalam merancang sebuah sistem bagi penyelesaian tanah publik, dan ditunjuk menjadi anggota komisi untuk menentukan batas antara Massachusetts dan New York. Dia sangat menentang pelepasan hak untuk melayari Sungai Mississippi sebagaimana dituntut oleh Spanyol.

Sekali lagi kita melihat nilai dari sebuah perkawinan yang pantas dan meninggikan, sebagai sebuah ciri khas di dalam kesuksesan orang-orang hebat Amerika. Pada 1785, dia menikahi putri Peter Kortright, seorang gadis yang baik dan beradab. Monroe, karena menurut undang-undang belum memenuhi syarat selama tiga tahun ke depan, menetap di Fredericksburg.

Pada 1787, dia terpilih kembali untuk majelis umum, dan pada 1788 dipilih menjadi delegasi untuk konvensi Virginia guna menentukan penggunaan Konstitusi Federal.

Dia termasuk salah satu minoritas yang menentang perangkat yang diajukan karena khawatir tanpa perubahan konstitusi itu akan memberikan kewenangan yang terlalu besar kepada pemerintahan umum. Pilihan kelompok minoritas di Kongres disetujui oleh hampir semua penduduk Old Dominion, dan Monroe terpilih sebagai Senator Amerika Serikat pada tahun 1790. Di Senat dia menjadi perwakilan yang kuat dari partai anti-Federal, dan bertindak dengan sikap itu sampai masa tugasnya berakhir pada 1794.

Pada bulan Mei tahun itu juga dia ditunjuk sebagai Menteri Berkuasa Penuh untuk Prancis, dan diterima di Paris dengan penghormatan yang sangat antusias. Pameran simpatinya yang jelas dengan Republik Prancis tidak disukai oleh pemerintah. John Jay dikirim untuk merundingkan sebuah perjanjian dengan Inggris, dan jalan yang dikejar oleh Monroe dianggap gegabah karena cenderung melontarkan rintangan serius yang mengganggu negosiasi yang diajukan. Pada bagian kesimpulan dari perjanjian tersebut dugaan kegagalannya untuk menyampaikan perjanjian itu dalam karakter yang sesungguhnya kepada pemerintah Prancis membangkitkan lagi ketidaksenangan kabinet; dan pada Agustus 1796, dia ditarik atas dasar kecaman tidak resmi.

Sekembalinya ke Amerika dia menerbitkan "View of the conduct of the Executive in the Foreign Affairs of the United States", yang semakin memperlebar hubungan yang terjadi antara dirinya dan pemerintah, tetapi secara sosial Monroe tetap berhubungan baik dengan Washington maupun Jay.

Dia pernah menjadi Gubernur Virginia dari tahun 1799 sampai 1802 dan menjelang berakhirnya masa jabatannya dia diangkat menjadi Utusan Luar Biasa untuk pemerintah Prancis guna merundingkan, bersama dengan menteri residen, Tuan Livingston, pembelian Louisiana, atau hak atas depot untuk Amerika Serikat di Mississippi. Dalam dua minggu sesudah

kedatangannya di Paris, para menteri berhasil mendapatkan, seluruh wilayah Orleans dan distrik Louisiana dengan harga \$15.000.000.

Pada tahun yang sama dia ditugaskan sebagai Menteri Berkuasa Penuh untuk Inggris, dan berusaha menyelesaikan konvensi bagi perlindungan hak-hak netral, serta menentang penahanan pelaut. Di tengah-tengah perundingan ini dia diarahkan untuk melanjutkan ke Madrid sebagai Menteri Luar Biasa dan Berkuasa Penuh guna mengatasi kesulitan antara Amerika Serikat dan Spanyol, dalam kaitannya dengan perbatasan Louisiana yang baru dibeli. Dalam urusan ini dia gagal, dan pada 1806 dia ditarik ke Inggris untuk bekerja bersama Tuan Pickney dalam perundingan lebih lanjut mengenai perlindungan hak-hak netral. Pada hari terakhir tahun itu, sebuah perjanjian diselesaikan. Namun, karena penghapusan setiap ketentuan yang bertentangan dengan penahanan pelaut, serta kekhawatirannya sehubungan dengan poin-poin utama lain, maka Presiden kembali mengirimnya untuk melakukan revisi. Segala upaya untuk mencapai tujuan ini gagal dan Monroe pun kembali ke Amerika.

Waktu pemilihan presiden semakin dekat, dan sejumlah besar badan di partai Republik sudah mengajukan Monroe sebagai calon mereka, tetapi pilihan Jefferson pada Madison sudah banyak diketahui dan tentu saja memberikan pengaruh. Monroe percaya bahwa penolakan terhadap perjanjian dan faktor kesukaan seperti yang diperlihatkan pada saingannya menunjukkan sikap permusuhan di pihak Presiden yang akan pensiun, dan korespondensi yang terjadi mengenai hal ini.

Jefferson dengan terus terang menjelaskan pilihannya dan meyakinkan dia bahwa pilihannya semata-mata didasarkan pada kekhawatiran terhadap keberhasilan partai, yang mana mayoritas terbesar sudah menyatakan dukungannya untuk Madison. Kesalahpahaman pun berhenti dan Monroe ditarik

dari kampanye. Pada 1810 dia kembali terpilih untuk majelis umum di Virginia, dan pada 1811 sekali lagi menjadi Gubernur Negara Bagian.

Pada tahun yang sama dia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri oleh Presiden Madison, dan sesudah perebutan gedung parlemen pada 1814, dia ditunjuk untuk memimpin departemen urusan perang, dan merangkap sebagai Menteri Luar Negeri sekaligus Menteri Urusan Perang. Dia mendapati keuangan dalam kondisi yang memprihatinkan sementara pinjaman nasional berada pada titik terendah, tetapi dia memulai tugas dengan menanamkan keteraturan dan efisiensi ke seluruh departemen yang berada di bawah tanggung jawabnya, serta mengajukan permohonan penambahan 40.000 orang di ketentaraan dengan mengadakan perekrutan di seluruh negeri.

Perhatiannya juga diarahkan kepada pertahanan New Orleans, dan menemukan pinjaman publik yang benar-benar lemah. Dia menjaminkan kekayaan pribadinya sebagai tambahan pada pinjaman Pemerintah sehingga memungkinkan kota untuk melawan berbagai kekuatan musuh dengan sukses. Dia adalah penasihat rahasia Presiden Madison dalam langkah-langkah bagi pembangunan-kembali pinjaman publik negara dan peraturan mengenai hubungan luar negeri Amerika Serikat, sambil tetap menjabat sebagai Menteri Luar Negeri sampai berakhirnya masa jabatan Madison pada 1817.

Pada tahun itu dia sendiri berhasil menduduki kursi kepresidenan, dengan perolehan suara 183 dari 217, sebagai kandidat dari partai yang secara umum sekarang dikenal sebagai Partai Demokrat.

Kabinetnya terdiri atas beberapa orang terbaik negeri ini dari kedua partai. Tidak lama sesudah pelantikannya, Presiden Monroe melakukan perjalanan ke seluruh Negara-Negara Bagian Timur dan Tengah, di mana dalam perjalanan ini

dia memeriksa pabrik senjata, depot angkatan laut, benteng-benteng dan garnisun; meninjau kompi-kompi militer, memperbaiki penyalahgunaan publik, serta mempelajari kemampuan negara dengan mengacu pada permusuhan pada masa mendatang.

Pada perjalanan ini dia mengenakan pakaian seragam prajurit kontinental. Dalam setiap sudut pandang perjalanan ini berhasil. Jalur partai sepertinya akan hilang dan negara kembali pada bentuk union yang dulu. Presiden tidak mundur dalam jaminannya akan keinginan yang kuat dari pihaknya sehingga itulah seharusnya yang penting. Jalan pemerintahan sudah sesuai dengan jaminan ini, dan mendapatkan dukungan dari hampir seluruh rakyat.

Sebagian besar rekomendasi yang termuat di dalam pesan Presiden disetujui oleh sebagian besar mayoritas. Suasana debat jauh lebih moderat; beberapa pidato bernada pahit yang dulu digemari disampaikan, dan periode ini sudah masuk ke dalam sejarah sebagai “Era dengan perasaan baik”. Di antara peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa jabatan pertama Presiden Monroe adalah penyempurnaan pada tahun 1818 terhadap perjanjian antara Amerika Serikat dan Inggris sehubungan dengan kegiatan perikanan Newfoundland—penafsiran terhadap istilah-istilah yang akhir-akhir ini sering kita dengar; pemulihan budak dan masalah-masalah lain; juga masuknya Negara Bagian Mississippi, Illinois dan Main ke dalam Union; tahun 1819 Spanyol menyerahkan kepada Amerika Serikat kepemilikannya atas Florida Timur dan Barat, termasuk pulau-pulau di sekitarnya.

Pada 1820 Monroe terpilih kembali hampir dengan suara bulat, menerima 231 dari 232 suara elektoral. Pada 10 Agustus 1821, Missouri menjadi bagian Amerika Serikat, setelah perdebatan yang panjang dan sengit, yang menghasilkan “Kompromi Missouri”. Peristiwa-peristiwa lain yang berkait-

an dengan kepentingan publik selama masa jabatan kedua Presiden Monroe adalah pengakuan atas kemerdekaan Mexico dan provinsi-provinsi lain di Amerika Selatan, yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Spanyol, pada tahun 1822. Dan penyebarluasan pesannya pada 2 Desember 1823 tentang kebijakan “tidak melibatkan diri kita dalam perseteruan Eropa, begitu juga menderita di bawah kekuasaan dunia lama untuk mencampuri urusan dunia baru”, yang menjadi begitu terkenal dengan nama “Doktrin Monroe”. Pada kesempatan ini presiden menyatakan bahwa setiap usaha dari pihak kekuatan asing untuk memperluas sistem mereka ke bagian belahan dunia ini oleh Amerika Serikat akan dianggap membahayakan perdamaian dan kemakmuran Amerika dan sudah tentu akan dilawan.

Pada 4 Maret, 1825, Monroe pensiun dari jabatannya dan kembali ke kediamannya di Oak Hill di Virginia. Kemudian, dia terpilih sebagai hakim setempat, dan dengan demikian menjabat di pengadilan wilayah. Pada 1829, Monroe menjadi anggota konvensi Virginia guna merevisi konstitusi, dan dipilih untuk memimpin pengambilan keputusan atas lembaga itu. Namun, karena alasan kesehatan, dia harus mengundurkan diri dari posisinya di lembaga itu dan kembali ke rumahnya.

Meskipun Monroe sudah menerima \$350.000 hanya untuk pengabdian publiknya, dia sangat terganggu dengan para kreditor menjelang akhir hidupnya. Pada saat-saat terakhir dia tinggal bersama menantunya, Samuel L., Gubernur New York. Di sanalah dia awalnya dia dimakamkan, tetapi pada 1830 dipindah ke Richmond dengan upacara megah dan dimakamkan kembali di Holleywood Cemetery.

Tokoh dalam kisah ini memegang jabatan pemerintahan pada waktu yang penting dan menjalankannya dengan bijaksana, adil, dan demi kesejahteraan umum. Dia melangkah lebih jauh dari pendahulu-pendahulunya dalam mengembangkan

sumber-sumber daya di negaranya. Dia memberi dorongan kepada tentara, meningkatkan angkatan laut, menambah pertahanan nasional, melindungi perdagangan, memberi persetujuan untuk United States Bank, dan menanamkan kekuatan ke setiap departemen yang menangani layanan publik.

Kejujuran, iman, dan kesederhanaannya sudah diketahui umum, meredakan kebencian politis dari lawan-lawan terkuatnya. Madison merasa negara tidak pernah sepenuhnya menghargai pemahaman Monroe yang kuat. Secara pribadi, sosok Monroe tinggi dan tegap, dengan kulit terang dan mata biru. Ekspresi wajahnya adalah petunjuk yang tepat dari kesederhanaan, kebaikan, dan integritasnya. Negara tidak akan pernah sepenuhnya menghargai Monroe, sebagian karena dia tidak pernah meraih kehormatan sebagai seorang orator.

LEWIS CASS

Tak Sungkan Mengulurkan Bantuan Bagi yang Membutuhkan

Lewis Cass adalah orang yang layak mendapat perhatian. Lahir di Exeter, New Hampshire, pada 9 Oktober 1782. Pada 1812 dia ikut berperang, naik ke pangkat mayor dalam ketentaraan. Dia merupakan teman sekolah Daniel Webster, dan menjadi guru sekolah di Wilmington, Delaware, lalu berjalan kaki dari tempat itu ke Ohio, tempat orangtuanya pindah, dan memulai praktik hukumnya di Zanesville pada 1802.

Pada 1806 dia menikah dan tidak lama kemudian terpilih menjadi anggota legislator Ohio. Dia menampilkan bagian yang menonjol dalam proses pengadilan Burr, mengutamakan hukum yang mengakibatkan dia ditahan karena terduga konspirator. Pada perang tahun 1812 dia berpangkat kolonel, ikut dalam proses menyerahnya Jenderal Hull, dari Detroit, dan menjadi tokoh penting di dalam penahanan jenderal tersebut dengan tuduhan pengecut dan pengkhianatan. Setelah itu dia di-pindah dan bertugas sebagai ajudan Jenderal Harrison dalam pertempuran Thames. Dia diangkat menjadi gubernur militer di Michigan pada musim gugur tahun 1813, setelah naik pangkat menjadi Brigadir Jenderal.

Pada 1815, dia membeli semua tanah petak di Detroit dengan harga \$12.000, yang kemudian membuatnya sangat kaya. Dia menjadi Menteri Urusan Perang pada pemerintahan Jackson tahun 1813. Setelah itu dia menjadi menteri untuk Prancis pada 1842. Tiga tahun sesudah itu, dia terpilih sebagai

senator Amerika Serikat dari Michigan, dan mengundurkan diri pada 1848 untuk menjadi kandidat presiden, tetapi satu bagian dalam partainya memilih Taylor. Dia kemudian terpilih kembali untuk mengisi kekosongan yang disebabkan oleh pengunduran dirinya, dan kembali terpilih lagi pada 1854 untuk masa tugas selama enam tahun penuh. Dia mendukung langkah-langkah yang memberikan manfaat bagi kemajuan dalam masalah perbudakan meskipun legislator Michigan sudah menginstruksikan agar memberikan suaranya untuk yang sebaliknya. Dia mendukung rancangan undang-undang Kansas-Nebraska yang diajukan Douglass.

Dengan tulus dia mendukung nominasi Buchanan dan menjadi Menteri Luar Negerinya, tetapi segera mengundurkan diri ketika presiden menolak untuk memperkuat Benteng Sumter; dengan demikian, dia menutup karier selama 50 tahun lebih yang hampir semua dijalannya untuk layanan publik. Meski demikian, sejak saat itu dia memberikan dukungannya kepada Union dan sempat menyaksikan kemenangan terhadap pengkhianatan. Dia meninggal pada 18 Juni 1866. Dia sosok yang memiliki integritas murni, kemampuan hebat, sarjana yang baik, dan pembicara publik yang berpengaruh. Dia sangat murah hati kepada semua petisi yang berguna di mana kekayaannya yang luar biasa memungkinkan dia untuk memberi secara berlimpah. Dia juga merupakan penulis beberapa catatan.

JOHN C. CALHOUN

Serius dalam Segala Hal dan Penuh Kasih Kepada orangtua

Ayah John C. Calhoun lahir di Irlandia; ibunya putri seorang penganut Presbiterian Irlandia, seorang wanita yang sangat menarik. Hampir semua tokoh yang kami ceritakan berutang kesuksesan mereka kepada ibu yang mulia, begitu pula Calhoun. Sejak dini dia sudah diajarkan membaca Kitab Suci, dan orangtuanya berusaha untuk membuatnya tertarik pada doktrin-doktrin Calvinis.

Sebagai anak kecil dia sudah serius dan pemikir, dan pada umur 13 belajar sejarah dengan sangat tekun sehingga mengganggu kesehatannya. Ayahnya meninggal sekitar waktu ini, dan sekilas sifat pengasihnya bisa diperoleh dari fakta bahwa meskipun dia sangat mendambakan pendidikan, dia tetap tidak mau meninggalkan pertanian sampai dia bisa memastikan jalan untuk mewujudkan pendidikannya tanpa mengganggu kenyamanan ibunya. Akibatnya, dia tidak banyak memiliki keuntungan yang bisa memberinya pendidikan yang sistematis sampai menjelang dewasa. Meski begitu, dia berhasil membuat pengaturan yang memuaskan dengan keluarganya, yang bersedia memberinya uang selama masa tujuh tahun.

Dia sudah memutuskan untuk belajar hukum, tetapi menyatakan bahwa dirinya lebih suka menjadi petani biasa daripada pengacara setengah-terpelajar. Tidak lama kemudian dia masuk ke Yale, di mana dia lulus dengan hormat. Presiden Dwight dikatakan berkomentar "Anak muda itu mempunyai kemampuan yang memadai untuk menjadi Presiden Amerika

Serikat dan pasti akan menjadi presiden”. Sebelum pulang, dia menghabiskan waktu 18 bulan di Fakultas Hukum di Litchfield, Connecticut. Dia juga belajar pidato tanpa persiapan, dan akhirnya kembali ke Selatan guna menyelesaikan pendidikannya.

Sesudah diterima sebagai anggota asosiasi pengacara dia pun memulai praktiknya. Pada 1808, dia dipilih menjadi anggota Legislator, dan pada 1811 ke Kongres. Partai perang berhasil mendapatkan kendali penuh atas Dewan, dan seorang ketua dipilih oleh partai Demokrat. Calhoun ditugaskan pada Komisi untuk Hubungan Luar Negeri, dan dia menyusun laporan bahwa saatnya sudah tiba untuk memilih antara menyerah tanpa perlawanan atau bertahan dengan berani. Calhoun terpilih menjadi ketua dari komisi ini, dan menjadi pendukung setia sepanjang masa pemerintahan. Tekanan finansial yang semakin berat memicu perdebatan mengenai Bank Nasional, di mana dia menjadi sosok utama. Kebutuhan akan lembaga ini memang diakui, Calhoun dipercaya untuk mengatur seluruh rancangan undang-undang, juga bagian dari anggaran dasar bank.

Dia adalah pelaku perbaikan internal dalam negeri yang sangat efisien, meloloskan rancangan undang-undang di Dewan dengan suara 86 lawan 84, mengizinkan pembayaran 1,5 juta dollar ke bank Amerika Serikat dan pendapatan sebesar tujuh juta lebih diperuntukkan bagi perbaikan dalam negeri. Rancangan undang-undang ini diloloskan oleh Senat dengan suara 20 melawan 15, tetapi diveto oleh presiden, yang menyangkal kewenangan kongres untuk menyediakan uang untuk tujuan apa pun. Setelah itu dia menjadi Menteri Urusan Perang, di bawah Monroe. Dia mendapati departemen urusan perang dalam kondisi kehilangan semangat—tagihan-tagihan sampai sebesar \$50.000 tidak dibayar. Calhoun segera menyelesaikan semua ini dan mendapat bagian

dalam rancangan undang-undang untuk reorganisasi staf ketentaraan. Di depan kabinet, Presiden Monroe mengajukan pertanyaan apakah dia harus menandatangani Kompromi Missouri atau tidak. Calhoun me-nyampaikan pendapatnya bahwa penandatanganan itu bersifat konstitusional, yang mendukung pandangan bahwa adalah tugas presiden untuk menandatangani rancangan tersebut.

Dia benar-benar serius memikirkan pengganti Monroe. Awalnya Negara Bagian Pennsylvania mendukung dirinya, tetapi ketenaran militer Jenderal Jackson yang hebat membuatnya berhasil memenangkan nominasi, dan Calhoun terpilih sebagai wakil presiden hampir dengan suara bulat.

Pertanyaan tentang tarif juga merupakan isu yang sangat menarik, dan karena pertanyaan ini Demokrat menjadi terbagi—sayap utara yang mendukung perlindungan, di bawah pimpinan Martin Van Buren, sementara sayap Selatan dengan suara bulat mendukung perdagangan bebas, dipimpin oleh Calhoun. Selanjutnya muncul perpecahan antara Presiden dan Tuan Calhoun; ini dan kasus-kasus lain membuat Tuan Calhoun tidak memercayai Presiden, disertai keyakinan bahwa Presiden tidak bisa diandalkan untuk menyelesaikan pertanyaan tentang tarif. Oleh sebab itu, dia mengajukan doktrin pembatalan.

Doktrin ini didasarkan pada resolusi Virginia dan Kentucky tahun 1798-1799, yang menyatakan konstitusi sebagai sebuah persetujuan, di mana setiap Negara Bagian membentuk suatu bagian integral. Dinyatakan juga bahwa pemerintahan yang diciptakan oleh persetujuan tidak dijadikan wasit final, setiap pihak berhak meratifikasi atau membatalkan keputusan tersebut sebagai Negara Bagian tersendiri, untuk jelasnya, undang-undang seperti itu dianggap tidak konstitusional. Doktrin yang dia persiapkan ini, bersama dengan dokumennya diserahkan kepada legislator, kemudian dikenal sebagai South

Carolina Exposition. Kesempatan berikutnya kita melihat dokumen ini di Senat Amerika Serikat, di mana doktrin tersebut diajukan oleh Tuan Hayne, yang membawa kepada perdebatannya yang terkenal di dunia dengan Tuan Webster.

Sesudah itu menyusul bagian dari rancangan undang-undang tentang tarif dan pembatalan undang-undang, di mana South Carolina menyampaikan keputusannya untuk menolak undang-undang tersebut; dan langkah kompromi terakhir yang dilakukan Henry Clay yang dengan senang hati menyelesaikan kesulitan pada saat ini. Calhoun sekarang sudah menjadi senator dan tidak lama kemudian membentuk satu dari trio oposisi yang kuat terhadap Presiden Jackson. Dia menyebut pembagian kelebihan uang yang ditinggalkan bank Amerika Serikat oleh Jackson sebagai upaya untuk merampas kekuasaan Kongres dan menggabungkan, di tangannya sendiri, pedang dan dompet.

Dia menyatakan sudah menempatkan dirinya bersama kelompok minoritas untuk melayani Negara Bagiannya yang berani, dia juga tidak akan meninggalkan mereka seandainya dengan berlaku demikian dia bisa menjadi pimpinan pemerintahan. Dia merasa bahwa korupsi sudah sangat menguasai pemerintah sehingga siapa pun yang berusaha untuk melakukan perubahan tidak akan bertahan. Sesudah Masyarakat Anti-perbudakan Amerika mengirimkan brosur berupa kritik terhadap perbudakan ke seluruh wilayah Selatan, dan karena diyakini langkah-langkah seperti itu cenderung akan menghasut para budak untuk memberontak, maka Calhoun mengajukan sebuah rancangan undang-undang yang dimaksudkan memberikan hukuman berat kepada setiap kepala kantor pos yang dengan sadar menerima brosur seperti itu untuk dibagikan di Negara Bagian mana pun yang seharusnya sudah mengesahkan undang-undang yang melarang peredaran brosur seperti itu. Rancangan ini gagal pada pemungutan suara terakhir, dengan perbandingan 25 melawan 19.

Dia tetap berpendapat bahwa Kongres tidak mempunyai yurisdiksi atas masalah perbudakan; bahwa perbudakan merupakan lembaga yang diakui; bahwa ketidaksetaraan kaum negro adalah kenyataan; bahwa di dalam perbudakan mereka memegang posisi yang sesungguhnya dan untuk mengubah kondisi mereka adalah dengan menempatkan mereka sepenuhnya menjadi tanggungan Negara Bagian agar mendapatkan bantuan. Calhoun percaya bahwa relasi antar-ras adalah hal yang benar, baik secara moral maupun politik, dan menuntut agar lembaga perbudakan dilindungi.

Rancangan undang-undang yang direkomendasikan oleh Jackson, guna membatasi penjualan tanah publik kepada penetap yang sebenarnya dan dalam jumlah terbatas, ditanggapi dengan pidato yang sangat berapi-api oleh Calhoun. Dia menyatakan bahwa langkah tersebut semata-mata demi kepentingan para spekulator yang sudah menjejali diri mereka dengan tanah, dan yang kepentingannya saat ini adalah untuk membatasi penjualan sehingga mereka menaikkan harga tanah yang mereka peroleh dengan cara yang tidak benar. Dia juga menyatakan bahwa sebagian besar pejabat-pejabat ikut berspekulasi, bahkan mereka yang mempunyai hubungan dekat dengan Presiden.

Pidato ini membuatnya menerima surat dari Jackson yang memintanya untuk menarik kata-katanya atau membawa kasus ini ke Kongres sebagai langkah pemakzulan. Satu-satunya kekuatan pemakzulan berada di Dewan Perwakilan, dan, sementara sebelumnya senat meloloskan undang-undang yang mencela metode Jackson, tetapi Dewan Perwakilan justru mendukung dia sehingga tentunya dia tahu bahwa tidak ada pemakzulan yang akan lolos dari lembaga itu.

Jackson sadar bahwa dia harus memperhatikan tuntutan seperti itu. Calhoun membacakan surat Jackson di depan senat, menyatakan surat itu sebagai upaya pengecut untuk

melakukan intimidasi, dan mengulangi tuntutan; dengan menyatakan bahwa tidak hanya orang-orang yang memegang jabatan tinggi yang dimaksud di dalam tuntutan itu, tetapi juga keponakan presiden, sambil menyebut namanya, adalah spekulator besar.

Selama masa pemerintahan Van Buren terjadi krisis keuangan hebat dalam sejarah Amerika. Total jumlah kegagalan di New York dan New Orleans saja mencapai \$150.000,00. Semua masalah ini sudah diramalkan oleh Calhoun.

Rencana Tuan Van Buren untuk keuangan yang independen, dengan menciptakan suatu wadah untuk mengumpulkan semua surplus, ditanggapi dengan persetujuan Calhoun, dan dengan demikian dia pun berpisah dari Webster dan Clay untuk mendukung yang benar, apa pun perasaan pribadinya terhadap Van Buren. Ini menggambarkan prinsip Tuan Calhoun. Bagaimanapun, gagasannya tentang yang benar dan yang salah, keputusannya membangkitkan kemarahan bekas sekutu-sekutunya, yang bisa membuatnya kehilangan suara dan pengaruh yang kuat. Fakta bahwa langkah ini, yang sudah dia putuskan untuk didukung, masih tetap ada, membuktikan dengan meyakinkan kearifan Calhoun dibanding Webster maupun Clay.

Akan tetapi, untuk membalas pidato Calhoun mengenai rancangan undang-undang Keuangan Independen, Clay menggunakan bahasa yang sangat kuat, dengan menuduhnya melakukan pembelotan, menjadikan seluruh kehidupan Calhoun sebagai sasaran dari salah satu cercaan paling tajam yang menjadi karakteristiknya. Calhoun menjawab; Clay membalas saat itu juga, dan Calhoun menjawab lagi.

Ini menjadi contoh bagus tentang berbagai gaya orasi di mana masing-masing adalah ahlinya; Clay dengan kecaman, cercaan, lelucon, humor, dan sindiran tajam, sementara Calhoun dengan pernyataan yang jelas dan alasan yang

teliti. Pertandingan ini, selain karena kekuatan orasinya, layak mendapat tempat dalam sejarah. Dalam menjawab serangan Clay terhadap kehidupannya dia menjawab: “Saya menyandarkan karakter publik saya di atas kehidupan saya, dan ingin agar semua orang yang akan memperlakukan saya dengan pantas bisa membacanya.”

Sebagai seorang pendebat, di mana alasan yang cermat sangat penting, dia adalah pemimpin yang diakui. Undang-undang tarif dari masa Jackson yang dengan jelas mengajukan pembatalan doktrin ini ke hadapan negara diakui dibuat untuk kepentingan Utara, bukan Selatan. Setidaknya, bisa dikatakan bahwa dia jujur; dan bahwa dia mampu mempertahankan doktrinnya yang tidak diperdebatkan oleh siapa pun. Syukur-lah, kepentingan manufaktur sekarang berinvestasi di Selatan, dan pertanyaan tentang tarif akan membenarkan dirinya sendiri.

Tuan Calhoun seorang yang cerdas dan tujuan terbesar dalam hidupnya adalah membela perbudakan. Dia menganggap lembaga itu penting bagi keberadaan Negara-Negara Bagian Selatan. Oleh karena itu, dia merasa bahwa penghapusan perbudakan akan menjatuhkan Selatan. Dia menyatakan bahwa Konstitusi harus direvisi.

Meski tidak pernah secara terbuka menyatakan metode seperti itu, tampaknya pemikirannya itu adalah untuk memilih dua Presiden, satu dari budak dan satu dari Negara Bagian yang bebas, dan bahwa tidak ada rancangan undang-undang Kongres yang bisa diratifikasi tanpa persetujuan mereka. Namun, apabila Tuan Calhoun jujur dalam hal ini—karena sudah pasti dia jujur—langkah yang dilakukannya akan cenderung mengambil kekuasaan dari yang banyak dan menempatkannya di antara yang sedikit, yang bertentangan dengan gagasan demokrat tentang pemerintahan yang baik.

Pada 13 Maret 1850, dia terjatuh karena kelelahan pada akhir pidatonya ketika menjawab Jenderal Cass, dan meninggal

tidak lama kemudian. Orasi pemakaman yang disampaikan Tuan Webster di Senat setelah pengumuman kematian Tuan Calhoun merupakan penjelasan paling mengesankan sekaligus tidak berlebihan tentang kebaikan-kebaikan John C. Calhoun.

“Calhoun adalah bagian dari karakter intelektualnya sendiri, yang tumbuh dari kualitas pikirannya. Sederhana, kuat, bijaksana, padat, singkat, tetapi selalu keras. Menolak ornamen, tidak sering mencari ilustrasi; kekuatannya terletak pada kesederhanaan rencana-rencananya, kejernihan logikanya, dan ketulusan serta energi dari sikapnya. Tidak ada orang yang lebih menghargai orang lain; tidak ada orang yang membawa dirinya dengan kesantunan yang lebih besar; tidak ada orang dengan martabat yang unggul. Saya belum pernah, dalam kehidupan publik maupun pribadi, mengenal seseorang yang lebih tekun di dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Di luar Kamar Kongres, dia entah mencurahkan dirinya bagi penambahan ilmu yang berkaitan dengan subjek langsung dari tugas yang dihadapinya atau membenamkan diri dengan wawancara-wawancara sosial yang sangat disukainya.

“Ada pesona di dalam percakapannya yang tidak selalu ditemukan. Dia memiliki dasarnya, dasar yang sangat diperlukan oleh semua karakter yang tinggi; integritas yang tanpa noda dan kehormatan yang tidak tercela. Bila dia memiliki cita-cita, maka cita-citanya tinggi, terhormat, dan mulia; tidak ada yang rendah atau buruk datang mendekati kepala maupun hatinya. Dia bangun pagi dan merupakan seorang petani sukses. Begitu suksesnya sehingga menjadi pengamat di “Fort Hill” sangat disarankan. Pada saat berbicara, bisa dikatakan dia menguraikan hanya dengan menggunakan alasan yang kuat, yang begitu jelas sehingga jarang sekali membutuhkan ilustrasi. Sudah pasti, dia memang orang yang hebat dan baik.”

ROBERT Y. HAYNE

Penuh Dedikasi dalam Setiap Pekerjaan

Jika debat terkenal tentang doktrin pembatalan di mana dia menjadi salah satu pesertanya adalah satu-satunya perbuatan yang dia lakukan dalam hidupnya, seharusnya itu membuat nama Robert Y. Hayne terkenal selamanya. Dia lahir pada 1791, dan diterima dalam asosiasi pengacara sebelum berusia 21 tahun, setelah mengikuti pendidikan di Charleston, South Carolina, negara bagian asalnya.

Pada awal perang tahun 1812, dia menjadi relawan dan dengan pesat naik pangkat menjadi Mayor Jenderal karena dianggap salah satu disiplinarian terbaik di Selatan. Sementara teman lamanya, Tuan Ehres, sudah terpilih untuk duduk di Kongres. Hampir semua praktik yang dijalaninya berhasil, dan sebelum berumur 22 dia sudah mempunyai praktik paling menguntungkan dari pengacara mana pun di Negara Bagiannya.

Dia terpilih menjadi legislator South Carolina sebagai anggota majelis pada 1814, dan sebagai pembicara dari lembaga itu selama empat tahun setelah menduduki jabatannya, lalu tidak lama kemudian dipilih menjadi Jaksa Agung dari Negara Bagian itu. Di setiap jabatan yang dia pegang, Hayne muda tidak hanya menjalankan tugasnya dengan kebanggaan, tetapi juga memenangkan penghargaan besar untuk dirinya sendiri. Dan, segera setelah dia cukup dewasa untuk menjadi Senator Amerika Serikat, dia dikirim oleh Negara Bagiannya guna membela kepentingan-kepentingan mereka di parlemen nasional.

Di sini dia menjadi lawan yang sangat agresif, dan mencapai

puncaknya pada “Pertempuran raksasa”, yaitu debat terbesar mengenai penafsiran terhadap konstitusi. Pada kesempatan ini, pidato Tuan Hayne diberitakan ke mana-mana, dan oleh pendukungnya disamakan dengan upaya paling kuat yang dilakukan oleh Burke atau Pitt. Sudah umum diketahui bahwa jawaban Tuan Webster merupakan usaha superior mereka berdua, tetapi sudah pasti bahwa apa pun yang menjadi tendensi dari pandangan-pandangan yang dia dukung, Robert Y. Hayne adalah pembela doktrin Hak-Hak Negara Bagian yang jujur dan tulus, dan mendapatkan penghargaan yang tinggi dari lawan-lawan politiknya.

Saat undang-undang tarif yang menjengkelkan diloloskan, Jenderal Hayne terpilih sebagai Gubernur untuk Negara Bagiannya. Penduduk negara bagian itu merasa bahwa tidak ada tangan lain yang lebih kompeten untuk memegang kemudi kapal mereka selama masa cobaan berat yang harus mereka lalui. Dalam membalas pernyataan Presiden Jackson yang terkenal, Hayne mengeluarkan sebuah kontra-manifesto yang penuh dengan tentangan. Syukurlah, kompromi yang dilakukan Tuan Clay berhasil menunda ancaman perang sipil selama 30 tahun.

Pada malam penutupan debat hebat itu di dermaga kepresidenan, Tuan Webster menantang Tuan Hayne untuk minum segelas *wine* dengannya, sambil berkata, “Jenderal Hayne, saya minum untuk kesehatan Anda, dan berharap Anda hidup seribu tahun lagi.” Sifat Hayne diperlihatkan oleh jawabannya: “Kalau Anda membuat pidato seperti itu lagi, saya tidak akan hidup sampai seratus tahun.” Jika dia merasa ada kebaikan dalam diri seseorang, dia akan serta-merta mengakui kebaikan itu. Bahkan, meski tindakan tersebut akan merugikan dirinya, dan ketika diingat bahwa dia merupakan salah satu dari orang pertama yang memuji Webster atas keberhasilan parlemen-nya, sifat-sifatnya yang mulia tampak

sebagaimana adanya.

Sesudah mengabdikan sebagai gubernur dengan jasa yang luar biasa, dia mengundurkan diri untuk menjadi Wali Kota Charleston. Sekarang perhatiannya dialihkan terutama pada perbaikan kotanya, dan tidak lama kemudian dia menjadi pimpinan Charleston, Louisville & Cincinnati Railway. Jabatan ini dipegangnya sampai meninggal, yang terjadi pada usianya yang ke-50 tahun, pada 24 September 1841. Ada banyak hal di dalam karakter Jenderal Hayne yang pantas untuk dipelajari.

DANIEL WEBSTER

Percaya pada Kemampuan dan Disiplin dalam Meniti Tangga Kesuksesan

Pada 18 Januari 1782, lahir putra seorang petani yang cukup miskin di Franklin, New Hampshire. Tidak ada darah bangsawan yang mengalir di dalam tubuh anak ini yang dapat memberinya kehormatan, tetapi suatu hari kelak dia akan naik ke jenjang terkemuka di antara pemimpin-pemimpin negaranya. Pada masa-masa awal itu Kota Salisbury—sekarang Franklin—merupakan daerah permukiman paling utara di New Hampshire, dan sekolah-sekolah amat dibutuhkan dalam keadaan yang sangat sederhana.

Selama musim panas, Daniel Webster bekerja di pertanian ayahnya, dan beberapa bulan pada setiap musim dingin dia belajar di sekolah distrik yang berjarak sekitar dua mil dari rumahnya. Mengingat cuaca yang dingin dan salju tebal yang menjadi ciri khas Negara Bagian asalnya, tak terbayangkan besarnya semangat yang harus dia kerahkan agar dapat masuk ke Exeter Academy pada usia 14 tahun, dan satu tahun kemudian, ke Dartmouth College. Pada saat itu dia tampak sebagai bocah yang tidak menggambarkan apa-apa tentang kebesarannya pada masa depan, tetapi dikatakan bahwa dia mengejar setiap pelajaran dengan KEULETAN YANG LUAR BIASA.

Dia banyak membaca, terutama sejarah dan sastra umum Inggris yang menjadi fondasi pendidikannya yang bagus, ditambah semangatnya yang tak pernah padam. Berbagai komunitas di perguruan tinggi langsung memintanya untuk

menjadi anggota mereka.

Sewaktu masih di Exeter dia hampir tidak cukup berani untuk berbicara di depan kelas. Namun, sebelum menuntaskan masa perkuliahannya dia berhasil menyampaikan beberapa pidato di hadapan kelompoknya, yang menemukan jalan untuk membentuknya. Ketekunannya segera menempatkan dia sebagai ketua angkatan, posisi yang tetap dipegangnya sampai akhir perkuliahannya, ketika dia lulus pada 1801 dengan penghargaan tinggi.

Memilih hukum sebagai bidang profesinya, dia masuk ke kantor pengacara milik teman dan tetangganya, Thomas Thompson, yang kemudian menjadi anggota kongres dan akhirnya senator. Tuan Webster tetap bekerja di sini selama beberapa waktu sampai dia meninggalkan kantor tersebut untuk menjadi guru di Maine dengan gaji \$350 per tahun, yang ditambahnya dengan bekerja menyalin surat-surat keputusan. Setelah itu dia kembali ke kantor Tuan Thompson dan bekerja di sana sampai tahun 1804, ketika dia berangkat ke Boston dan bekerja di kantor Christopher Gove, yang kemudian juga membuat dirinya sendiri terkenal sebagai Gubernur Massachusetts.

Sebelumnya dia membantu kakaknya, Ezekiel, mempersiapkan diri untuk kuliah, sekarang giliran dia membantu Daniel untuk melanjutkan kuliah hukumnya karena Ezekiel mengajar. Peluang yang dimilikinya untuk bekerja di kantor Tuan Gove terbukti sangat menguntungkan karena dia bisa mempelajari manusia, buku-buku, dan setiap hari mendengarkan diskusi cerdas mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan kepentingan nasional.

Pada 1805, dia diterima sebagai anggota asosiasi pengacara, dan mengembangkan dirinya sendiri di Boscawen. Dia pernah ditawarkan bekerja sebagai pegawai di Pengadilan Wilayah Hillsboro dengan gaji \$1.500 setahun, yang pada waktu itu

termasuk besar, dan didesak oleh ayah serta teman-teman lainnya agar menerima tawaran tersebut. Namun, dia diminta untuk menolak tawaran tersebut oleh Tuan Gove, yang melihat ada posisi terhormat tersedia untuknya di asosiasi. Dia menjalankan praktik di Boscawen selama satu tahun, saat diterima untuk praktik di Pengadilan Tinggi New Hampshire, dan membangun usahanya sendiri di Portsmouth, yang waktu itu merupakan ibu kota Negara Bagian. Di sini kariernya menanjak hingga dihormati di antara pengacara-pengacara paling terkemuka. Selama sembilan tahun menetap di Portsmouth dia memberikan perhatian khusus untuk undang-undang konstitusi, dan menjadi salah satu praktisi paling keras di Negara Bagian tersebut.

Dari ayahnya dia mewarisi prinsip-prinsip Partai Federal sehingga dia menganjurkan prinsip-prinsip tersebut dalam pidato-pidatonya pada berbagai kesempatan publik, tetapi saat itu dia belum masuk ke dunia politik sampai beberapa tahun. Tuan Webster maju pada saat semangat partai semakin meningkat, dan perang dinyatakan pada 1812, yang sudah lama dikecam oleh partainya sehingga melahirkan tuntutan untuk menemukan bakat terbaik yang bisa disediakan oleh negeri. Kini Tuan Webster memegang reputasi yang kuat, dan pada 1812 dia dikirim ke Kongres. Ini merupakan waktu yang sangat baik bagi Webster untuk memasuki Kongres karena langkah-langkah untuk kepentingan yang lebih besar akan dibicarakan.

Henry Clay adalah ketua parlemen, dan menempatkan anggota baru ini pada komisi yang sangat penting. Pada 10 Juni 1813, dia menyampaikan pidato pertamanya tentang pencabutan surat-surat keputusan Berlin dan Milan. Surat-surat keputusan ini adalah rencana Napoleon, yang diakui memang diarahkan untuk melawan kepentingan perdagangan Inggris.

Mereka menutup semua pelabuhan Prancis, dan negara-negara sekutunya menolak semua kapal yang datang dari Inggris atau koloni Inggris mana pun. Seluruh perdagangan dan korespondensi dilarang. Seluruh barang-barang Inggris disita, dan warga negara Inggris yang ditemukan di setiap negara yang diperintah Prancis dijadikan tawanan perang.

Inggris membalas dengan melarang kapal-kapal netral memasuki pelabuhan-pelabuhan Prancis berdasarkan ancaman pengambilalihan; dan perintah yang diberikan kemudian menempatkan Prancis serta sekutunya, bersama dengan semua negara yang berperang dengan Inggris, berada di bawah larangan yang sama.

Napoleon kemudian menerbitkan keputusannya dari Milan dan Tuileries yang menyatakan bahwa setiap kapal yang pernah diperiksa oleh otoritas Inggris, atau pernah membayar pajak kepada Inggris, harus diperlakukan sebagai hadiah perang yang sah.

Pidato pertama Tuan Webster, sebagaimana disampaikan sebelumnya, adalah berdasarkan resolusi mengenai pencabutan surat-surat keputusan ini. Dengan cakap dia menjelaskan tentang tugas sebuah negara, dan menunjukkan dengan gamblang di bagian mana baik Inggris maupun Prancis sudah melampaui batas. Sebagai anggota baru, yang tidak dikenal di luar wilayahnya sendiri di Union, seruan Tuan Webster yang tegas dan lancar membuat seluruh dewan dan bangsa terkejut.

Pidato-pidato Webster selanjutnya tentang peningkatan angkatan laut serta pencabutan undang-undang embargo berhasil memberinya tempat pertama di antara para pendebat hebat pada masanya. Dia menjalin hubungan pertemanan dengan lawan-lawan politik, juga dengan teman-teman partisan, yang segera membuatnya dihormati oleh mereka semua dan dia menjadi ketua Partai Federal yang disegani. Pada 1814, dia terpilih kembali untuk Kongres dengan suara mayoritas,

dan di dalam debat-debat tentang bank Amerika Serikat yang terjadi kemudian, dia memperlihatkan penguasaan yang sangat luar biasa atas berbagai pertanyaan mengenai keuangan pada masanya. Setelah sebuah rancangan undang-undang yang dia ajukan diloloskan, yang mengharuskan seluruh pembayaran kepada departmen keuangan dilakukan dalam mata uang atau yang setara, mata uang negara yang mengalami depresiasi pun pulih.

Ketika rumah dan perpustakaanya terbakar, dia sempat ragu apakah harus pindah ke Boston atau Albany. Akhirnya dia memutuskan untuk pindah ke tempat yang pertama, di mana dia menghabiskan waktu hingga akhir hidupnya. Perubahan lokasi ini memberikan lingkup yang lebih luas bagi perluasan bisnis legalnya, dan pengunduran dirinya dari Kongres semakin menambah waktu dan peluang-peluangnya. Selama tujuh tahun berikutnya dia mencurahkan perhatiannya hanya untuk profesinya, dengan mengambil jabatan sebagai penasihat, di mana tidak pernah ada seorang pun yang naik melebihi dirinya di negara ini, dan peringkat bisnis terbaik pun diserahkan ke tangannya.

Pada 1816, legislator New Hampshire melakukan re-organisasi terhadap Dartmouth College, mengubah namanya menjadi Dartmouth University, dan memilih pengawas baru. Lembaga yang baru-terbentuk itu mengambil alih kepemilikan atas institusi tersebut, dan dewan yang lama melakukan aksi menentang pengurus baru. Kasus ini melibatkan kekuasaan legislator atas lembaga yang lama tanpa izin mereka. Pengadilan Negara Bagian sudah dua kali memutuskan setuju, ketika kasus ini naik banding ke Washington, pengadilan tertinggi.

Tuan Webster membuka kasus tersebut, menyampaikan bantahan yang bagus dan mendalam untuk perguruan tinggi. Bantahannya adalah bahwa perguruan tinggi itu sebuah institusi swasta yang didukung melalui amal, yang Negara

Bagian tidak mempunyai kendali, dan bahwa legislator tidak bisa membatalkan kecuali untuk perbuatan yang melanggar anggaran dasarnya, yang tidak diperlihatkan. Hakim Ketua Marshall memutuskan bahwa perbuatan legislator tidak konstitusional dan membalikkan keputusan-keputusan sebelumnya. Kasus ini membangun reputasi Tuan Webster di Mahkamah Agung, dan sejak saat itu dia selalu dipakai untuk setiap kasus besar karena dianggap sebagai salah satu yang terbaik yang bisa menjelaskan tentang undang-undang konstitusi di Union.

Dia sudah diakui sebagai satu di antara pengacara kriminal terhebat, dan pada peringatan pendaratan para bapak peziarah dia menyampaikan pidato pertama dari serangkaian pidatonya membuat dia semakin terkenal. Pada 1822, dia terpilih menjadi anggota kongres dari Boston. Selain menentang kenaikan tarif yang tinggi, sepanjang tahun 1823 dia membuat pidatonya tentang revolusi Yunani terkenal di seluruh dunia. Dia juga melaporkan dan mengajukan revisi lengkap undang-undang kriminal Amerika Serikat kepada dewan, sebagai ketua komisi yudisial. Pada 1827, dia terpilih oleh legislator Massachusetts untuk mengisi lowongan di senat Amerika Serikat. Di lembaga itu dia mendapatkan posisi terpenting.

Mungkin pameran pidato paling mengesankan, berdasarkan logika dan kenegarawanan sejati, yang pernah diperlihatkan di Senat Amerika Serikat adalah pertandingan antara Tuan Webster dari Massachusetts dan Tuan Hayne, orator berlidah-perak dari South Carolina; debat ini terjadi pada 1830. Subjek pembahasan di depan senat oleh dua gladiator intelektual ini muncul dari sebuah resolusi yang diajukan Senator Foot, dari Connecticut, persis menjelang penutupan tahun sebelumnya dengan pandangan mengenai sejumlah pengaturan perihal penjualan tanah-tanah publik. Namun, pertanyaan mendadak ini langsung terlupakan di dalam diskusi tentang prinsip

yang sangat penting dari undang-undang konstitusi, yaitu kekuasaan relatif Negara-Negara Bagian dan pemerintah nasional.

Atas hal ini Tuan Benton dan Tuan Hayne menegur Senat, menyalahkan kebijakan Negara-Negara Bagian sebelah Timur sebagai tidak liberal terhadap Barat. Tuan Webster menjawab dalam upaya mempertahankan nama baik New England dan kebijakan Pemerintah. Saat itulah Tuan Hayne melakukan serangannya—secara tiba-tiba, tidak terduga, dan tentu saja tidak tereksplorasi—terhadap Tuan Webster secara pribadi, terhadap Massachusetts, dan Negara-Negara sebelah Utara lain secara politik, juga terhadap konstitusi itu sendiri. Dalam hal yang terakhir, Tuan Hayne mengambil sikap bahwa menginterupsi penyelenggaraan Konstitusi itu sendiri adalah konstitusional, di tangan mereka yang dipilih dan disumpah untuk menyelenggarakannya; dengan campur tangan langsung dalam bentuk undang-undang, dari Negara-Negara Bagian, atas dasar kapasitas berdaulat mereka.

Keseluruhan pokok-pokok ini ditangani oleh Tuan Hayne dengan kecemerlangan retorik, serta kekuatan yang menjadi ciri khasnya sebagai juara pidato dari Selatan di mimbar Senat, dan tidak berlebihan jika mengatakan bahwa pidato itu memberikan kesan yang mendalam. Upaya Tuan Hayne yang luar biasa ternyata merupakan hasil perencanaan terlebih dahulu, pelaksanaan, dan pengaturan.

Dia memilih waktunya sendiri, dan itu juga sangat tidak menyenangkan bagi Tuan Webster karena pada waktu itu Mahkamah Agung sedang melakukan dengar pendapat sebuah kasus yang sangat penting di mana dia menjadi pengacara utama. Karena alasan inilah dia meminta, melalui seorang teman, penundaan debat. Namun, Tuan Hayne keberatan, dan permintaan pun ditolak. Waktu, permasalahan, dan sikap, menunjukkan bahwa serangan dilakukan dengan rencana

untuk menghancurkan lawan politik yang hebat seperti Tuan Webster. Sampai di sini, materi sejarah pribadi, sejarah New England, dan partai federal telah dirampas.

Ketidakadilan yang biasa dilakukan partisan dalam pidato politik memang bertujuan untuk membuat dia bertanggung jawab bukan hanya atas kesalahannya sendiri, tetapi juga atas perilaku serta pendapat orang lain. Semua kesalahan dan pelanggaran, baik benar maupun dugaan, yang dilakukan Massachusetts dan Negara-Negara Bagian sebelah Timur, juga partai Federal selama perang tahun 1812, dan tentu saja sebelum dan sesudah periode itu diakumulasikan dan ditimpakan kepada dirinya.

Jadi, karena itulah Tuan Hayne menggembar-gemborkan pidatonya dengan pernyataan perang yang berani, disertai celaan dan ancaman, memamerkan kemenangan yang diharapkan—dengan mengatakan “bahwa dia akan membawa peperangan ke Afrika sampai mendapatkan ganti rugi untuk masa lalu dan jaminan untuk masa depan”. Diharapkan bahwa sebagai seorang perwakilan yang terhormat, Tuan Webster akan tergerak untuk membela apa yang tidak bisa dibela, menegakkan apa yang tidak bisa dipertahankan, dan sebagai seorang Federalis, menentang resolusi '98 yang populer.

Beratnya tuntutan Tuan Hayne, kemampuan yang dia gunakan untuk membebaskan tuntutan itu kepada lawan-lawannya, reputasinya yang hebat sebagai pengecam yang cerdas dan berpengaruh, mengisi benak teman-temannya dengan pengharapan akan kemenangan yang utuh. Selama dua hari Tuan Hayne menguasai mimbar. Dengan kehebatan bahasa serta ketulusan sikapnya, kita bisa mengatakan bahwa kekuatan orasinya menambah kekuatan pada kegembiraan atas peristiwa tersebut. Begitu fasih dan merdu kecamannya sehingga wajar saja alasan yang disampaikan mendapatkan simpati. Tidak seorang pun sempat memikirkan kata-katanya

yang cepat atau menelaah pernyataan-pernyataannya yang meyakinkan dan bertubi-tubi. Semangat yang mengawali orasinya, jaminan yang dia berikan, nada bicaranya yang nyaris menghina; keseriusan tuduhnya, membuat kacau hampir setiap orang yang mendengarkan.

Kesan seketika terhadap pidato itu hampir dipastikan mematahkan harapan bagi alasan yang diajukan oleh Tuan Webster. Ucapan selamat dari hampir setiap sudut menghujani Tuan Hayne. Tuan Benton berkata dalam rapat senat lengkap bahwa apa pun yang sudah dilakukan oleh Tuan Hayne sebelumnya untuk membangun reputasinya sebagai seorang orator, seorang negarawan, seorang patriot dan putra pemberani dari Selatan; segala upayanya pada hari itu melebihi dan melampaui seluruhnya. Memang pidato itu dipuji sebagai usaha terbesar dari masa itu atau masa-masa yang lain—baik Chatham, Burke, maupun Fox tidak ada yang mengalahkan pidato ini pada masa-masa paling makmur mereka.

Perasaan Tuan Webster sendiri dalam kaitannya dengan pidato itu diungkapkan secara terbuka kepada temannya, Tuan Everett, pada malam setelah pidato penutupan Tuan Hayne. Dia menganggap pidato itu sebagai serangan yang sangat tidak beralasan terhadap Utara, dan yang jauh lebih penting adalah sebagai sebuah penjelasan politik di mana pendapat Tuan Webster berhasil mengubah bentuk pemerintahan dari yang sudah ditetapkan oleh konstitusi menjadi yang berada di bawah konfederasi—bila bentuk yang terakhir itu bisa disebut sebagai pemerintahan. Dia menyatakan bahwa sudah menjadi niatnya untuk menghentikan teori itu selamanya, sejauh yang bisa dilakukan oleh sebuah bantahan dalam kamar senat. Seberapa besar dia melakukan hal ini digambarkan dengan gamblang oleh Tuan March, seorang saksi mata, dan yang penjelasannya sudah digunakan oleh sebagian besar ahli sejarah.

Hari itu Selasa, 26 Januari 1830—hari yang kemudian

akan dikenang dalam sejarah senat—Senat melanjutkan pertimbangan terhadap resolusi Foot. Belum pernah ada sebelumnya di kota peristiwa yang begitu menggairahkan. Untuk menyaksikan pertandingan intelektual besar ini banyak sekali orang asing yang, selama dua hari atau lebih sebelumnya, membanjiri kota dan hotel-hotel. Sejak pukul 09.00 khalayak sudah berdatangan ke gedung parlemen. Dan, pada pukul 12.00—jam dimulainya rapat—kamar senat, bahkan galeri-galeri, lantai, dan lobi terisi sampai memenuhi kapasitasnya. Tangga-tangga tampak gelap oleh orang-orang yang berdesakan seperti kerumunan lebah.

Dewan Perwakilan Rakyat sudah sejak pagi kosong. Penundaan rapat hampir tidak akan membuatnya lebih kosong lagi. Memang benar, pembicara sudah duduk di kursinya, tetapi tidak ada perkara yang harus ditangani. Semua anggota menyerbu masuk untuk mendengarkan Tuan Webster, dan tidak ada panggilan Parlemen atau agenda kerja parlemen yang bisa memanggil mereka kembali. Lantai Senat begitu dipadati orang banyak sehingga mereka yang sudah berada di dalam tidak bisa keluar.

Jarang sekali—kalaupun pernah ada—seorang pembicara di negara ini atau di negara lain mana pun yang mempunyai pendorong lebih kuat untuk dikerahkan. Sebuah persoalan, kebulatan tekad yang melibatkan kepentingan-kepentingan yang sangat utama, dan bahkan lamanya sebuah Republik—para pesaing yang reputasi, kemampuan, dan posisinya tidak ada bandingnya—sebuah nama yang bisa menjadi semakin terkenal atau kalah selamanya; dan pendengar yang mencurigakan, bukan hanya warga negara Amerika yang sangat terkemuka dalam kehebatan intelektual, tetapi juga perwakilan dari negara-negara lain di mana seni berpidato sudah tumbuh subur selama berabad-abad.

Tuan Webster mengenal dan merasa setara dengan takdir

saat itu. Besarnya risiko membuatnya gembira. Semangatnya bangkit seiring dengan peristiwa ini. Dia menunggu waktu untuk menyerang dengan kegembiraan yang menegangkan dan tidak sabar. Percaya pada sumber yang dimilikinya—yang memancar bukan dari perkiraan sia-sia akan kekuatannya melainkan dari mata air yang logis berkat DISIPLIN MENTAL YANG KERAS pada masa lalu—yang membuatnya bertahan dan bersemangat. Dia sudah mengukur lawan-lawannya, *persoalan*-nya, dan DIRINYA SENDIRI.

Dia juga, berada pada periode kedewasaan yang sangat prima. Usianya sudah mencapai paruh-baya—suatu masa dalam kehidupan seorang laki-laki di mana sifat-sifat, baik fisik maupun intelektual, mungkin dianggap sudah mencapai pengaturan yang utuh dan perkembangan yang sangat sempurna. Apa pun energi intelektual dan vitalitas yang ada di dalam dirinya, kesempatan, kehidupannya yang utuh dan ambisinya yang tinggi mungkin juga ikut membentuk dirinya. Pada kesempatan biasa untuk berbicara kepada pendengar biasa dia selalu berdiri dengan tenang. Tidak ada getaran di dalam suara maupun sikapnya; tidak ada yang terburu-buru, tidak ada kepalsuan. Ketenangan yang muncul dari kekuatan unggul terlihat jelas di mana-mana; pada wajah, suara, dan pembawaannya. Suatu keyakinan mendalam dari karakter luar biasa dari keadaan mendesak serta kemampuannya untuk mengendalikan keadaan itu seakan menguasai dirinya sepenuhnya. Jika seorang pengamat yang lebih tajam dari biasanya kadang merasakan adanya suatu kegembiraan di matanya, dia menduga hal itu muncul dari kegembiraan saat itu dan dari kemenangan yang diharapkan. Keinginan untuk mendengarkan pidato begitu kuat, tidak tertahankan, dan universal sehingga tidak lama sesudah wakil presiden menduduki kursinya, isyarat pun diberikan dan dengan suara bulat menyetujui penundaan pembukaan kegiatan senat dan

langsung membahas tentang pertimbangan terhadap resolusi.

Tuan Webster bangkit, lalu berbicara kepada Senat. Kalimat pembukaannya dihafal dalam hati di mana-mana. “Tuan Presiden, ketika seorang marinir dibiarkan terombang-ambing selama sehari-hari dalam cuaca dingin dan di laut yang tidak diketahui, tentu saja dia akan memakai kesempatan pertama begitu badai berhenti, kemunculan paling dini matahari untuk mengambil ruang geraknya dan memastikan berapa jauh unsur-unsur sudah membawanya menjauh dari jalur yang sebenarnya. Mari kita meniru kebijaksanaan ini dan sebelum kita hanyut lebih jauh dalam gelombang perdebatan ini, lihatlah titik di mana kita mulai sehingga setidaknya kita dapat membentuk perkiraan di mana sekarang kita berada. Saya minta agar resolusi dibacakan.”

Tenang, tegas, dan mengesankan, begitulah pidato pembukaan ini. Tidak ada lagi yang diperlukan untuk menarik perhatian. Ada ekspresi spontan tetapi hening dari perhatian yang penasaran ketika orator menutup pidato pembukaannya. Dan, sementara petugas membacakan resolusi, banyak yang berusaha untuk mencoba mendekati pembicara meski tidak mungkin. Setiap kepala condong mendekat kepadanya, setiap telinga berpaling ke arah suaranya—dan keheningan yang dalam, tiba-tiba, dan misterius yang selalu menyertai kesempurnaan emosi pun mengikuti. Dari lautan wajah-wajah yang menengadah di hadapannya, orator melihat pikirannya, yang seakan terpantul dari cermin. Raut wajah yang bermacam-macam, mata yang tertutup, senyum yang tulus, dan tatapan yang selalu penuh perhatian memberi jaminan kepadanya akan minat yang penuh semangat. Apabila di antara pendengarnya ada yang awalnya berpura-pura tidak peduli pada pemikirannya yang menyala-nyala dan periode yang penuh semangat, maka topeng yang sulit itu akan segera disingkirkan dan muncullah perhatian yang dalam, terbuka, dan serius.

Mereka yang meragukan kekuatan Tuan Webster untuk menangani dan mengatasi lawannya benar-benar puas dengan kesalahan mereka sebelum dia melangkah jauh dalam debat ini. Ketakutan mereka langsung mengambil arah yang lain. Ketika mereka mendengar kalimat-kalimatnya yang mengandung pemikiran yang kuat menjulang dalam kehebatan yang menumpuk satu di atas yang lain seolah-olah, seperti-Titan, sang orator berusaha mencapai sendiri surga, mereka pusing oleh ketakutan bahwa dia akan jatuh di dalam perjalanannya. Mereka tidak berani percaya bahwa orang cerdas, yang mempelajari setiap anugerah intelektual betapa pun tidak umumnya, yang fana, mampu menopang diri mereka sendiri sekian lama dalam sebuah karier yang tampaknya sangat berbahaya. Mereka takut pada kejatuhan Icarus.* Pasti tidak ada seorang pun yang hadir bisa melupakan rentetan kefasihan dan kedahsyatan berbicara yang digunakan sang orator untuk menyatakan kepemilikan Bay State lama, yang begitu dicemooh oleh Tuan Hayne, atau suasana kepedihan yang dalam di mana dia menegaskan pembelaan Bay State.

Tidak ada jantung New England yang tidak berdebar dengan penuh semangat saat Tuan Webster berbicara tentang penderitaan New England, perjuangan New England, dan kemenangan New England selama Perang Revolusi. Hampir tidak ada mata yang kering di Senat; semua hati merasa sesak; hakim-hakim yang serius dan orang-orang yang tumbuh dewasa dalam kehidupan yang terhormat memalingkan kepala mereka guna menyembunyikan bukti dari perasaan mereka.

Kami menduga tidak ada seorang pun kecuali mereka yang hadir mampu memahami kegembiraan dalam peristiwa itu. Tidak seorang pun yang hadir bisa, tampaknya, memberikan

* Mitologi Yunani tentang jatuhnya Icarus ke laut, yang kemudian dinamakan Laut Icarus. —penerj.

penjelasan yang memadai mengenai peristiwa tersebut. Tidak ada bahasa-lukisan yang mampu menyampaikan antusiasme yang dalam dan kuat, keseriusan perhatian dari pertemuan besar itu, ataupun memindahkan wajah-wajah mereka yang tulus, penuh hasrat, dan terpesona ke atas kanvas. Meskipun bahasa sama halus dan fleksibelnya seperti pikiran, tetap saja tidak mungkin menggambarkan peristiwa itu secara utuh. Tentu saja sebagian besar efek-kejutan yang ditimbulkan oleh pidato itu muncul karena penyampaian orator—dari nada suaranya, juga dari wajah dan sikapnya. Semua itu sebagian besar mereda bersama peristiwanya, mereka hanya bisa dijelaskan dalam istilah-istilah yang umum.

“Dari keampuhan sikap Tuan Webster dalam banyak hal,” ujar Tuan Everett, dia sendiri orator dengan banyak pendengar, “sia-sia saja berusaha menyampaikan tentang gagasan sekecil apa pun kepada orang yang tidak hadir. Saya beruntung bisa mendengar pidato-pidato dahsyat dari orator-orator terhebat yang masih ada dari kedua pihak, tetapi harus diakui saya belum pernah mendengar pidato yang sangat menyadari konsep saya mengenai apa Demosthenes itu ketika dia menyampaikan orasi untuk Raja.”

Adakah pujian yang lebih tinggi daripada ini? Bukan Keen, Kemble, maupun orang lain yang mampu menggambarkan hasrat manusia dengan mahir pernah membuat gambaran yang lebih kuat tentang suatu kelompok pendengar atau yang benar-benar memengaruhi hati mereka. Tidak seorang pun pernah memperhatikan orator seperti dirinya; dalam bentuk dan wujud bagai dewa! Wajahnya berbicara tidak kurang jelas dibanding kata-katanya. Sikapnya memberikan kekuatan baru pada bahasanya. Sementara dia berdiri menggerakkan tangan kanannya seperti sebuah palu besar, naik dan turun, wajahnya yang kehitam-hitaman bercahaya karena semangat, dia tampil di antara asap, api, petir kefasihan berbicaranya yang bagaikan

Vulcan dalam pakaian perangnya menempa pikiran bagi para dewa!

Waktu belum menipiskan ataupun mengubah warna rambutnya yang hitam seperti bulu gagak, di atas alisnya yang lebat dalam banyak lipatan. Matanya yang selalu gelap dan cekung diterangkan oleh pikiran-pikiran bersemangat yang terlihat dari bawah alisnya yang menggantung suram seperti lampu dalam kegelapan malam di sebuah makam. Tidak ada yang memahami filosofi pakaian lebih baik dari Tuan Webster. Bila disesuaikan, pakaian sungguh menjadi alat bantu yang sangat kuat untuk pidato dan sikap. Pada kesempatan tersebut dia tampil dalam balutan jas biru, rompi kekuningan, celana hitam, dan dasi putih; kostum yang sangat sesuai dengan wajah dan ekspresinya. Wajah manusia yang tidak pernah memperlihatkan ekspresi mencemooh yang lebih menghina dan tanpa iba ketika orator itu membalas sindiran Hayne kepada “Koalisi yang Terbunuh” —artikel politik remeh yang cukup dipahami pada masa itu.

Kemegahan bergaya Milton* dalam kata-katanya adalah ungkapan yang tepat dari pemikirannya yang hebat dan yang mengantar pendengar-pendengarnya kepada tema yang dibawakannya, sementara suaranya dikerahkan hingga kekuatan tertinggi yang menembus setiap ceruk atau sudut Senat. Bahkan, suaranya itu menembus ruang-ruang tunggu dan setiap tangga. Pada penutup pidatonya dia mengungkapkan nada kesedihan mendalam.

Seusai pidato, tetapi suara orator tetap terngiang-ngiang di telinga, dan para pendengar tidak menyadari penutupan tadi sehingga tetap bertahan di tempat mereka. Di mana-mana orang seakan lupa pada segalanya kecuali kehadiran dan kata-kata orator. Belum pernah ada keheningan yang

* Penyair.—penerj.

lebih dalam; perasaan terasa terlalu kuat untuk diungkapkan dengan suara atau tangan. Namun, palu yang terjatuh dari kursi membangunkan mereka. Dan, dengan satu tarikan napas panjang bersama-sama, yang memberikan kelegaan yang dicari oleh hati yang sangat-terbebani, kerumunan orang itu pun membubarkan diri dan beranjak pergi.

Sore harinya, Presiden Jackson menyelenggarakan resepsi di Gedung Putih. Kabar bahwa Tuan Webster akan hadir sudah diketahui publik. Dan, belum ada satu pun pintu di gedung itu yang dibuka, ketika orang banyak yang pagi hari tadi memenuhi Kamar-Senat bergegas masuk dan memenuhi ruangan, membiarkan massa dalam jumlah besar dan terus bertambah di gerbang masuk. Pada semua peristiwa sebelumnya, sang jenderal sendiri yang menjadi sasaran pengamatan para pengamat. Resepsi-resepsi yang diadakannya selalu dihadiri dengan senang hati oleh banyak orang, dan untuk itu dia selalu menjadi pusat daya tarik utama karena reputasi pribadi dan militernya, jabatan resminya, pembawaannya yang gagah, dan sikapnya yang ramah. Namun, pada kesempatan ini, ruangan di mana dia menerima tamunya tampak sepi segera setelah pemberian salam kepada presiden diperkenankan.

Tuan Webster berada di ruang Timur dan ke sanalah seluruh massa bergegas. Dia berdiri hampir di tengah-tengah ruangan, terimpit oleh gelombang kerumunan orang yang ingin menyampaikan rasa hormat mereka. Hayne juga ada di sana, dan bersama dengan yang lain menghampiri serta memberi ucapan selamat kepada Tuan Webster atas upayanya yang brilian. Dalam sebuah pertemuan selanjutnya antarkedua saingan pendebat ini, Webster menantang Hayne untuk minum segelas *wine* bersamanya, sambil berkata, “Jenderal Hayne, saya minum untuk kesehatan Anda, dan saya harap Anda akan hidup seribu tahun.” “Saya tidak akan hidup lebih dari seratus tahun jika Anda memberikan pidato seperti itu

lagi,” jawab Hayne.

Sampai sekarang, pidato Webster dianggap sebagai adiknya kefasihan berbicara modern—tidak tertandingi, bahkan oleh upaya terkuat baik dari Pitt, Fox, maupun Burke. Suatu pencapaian intelektual yang tiada tanding dan kemenangan forensik yang utuh. Karena upaya kemenangan yang hebat inilah maka ketenaran Tuan Webster selanjutnya sebagai seorang negarawan pun datang.

Sesudah pemilihan Jenderal Harrison sebagai presiden, Tuan Webster ditawarkan untuk memilih sendiri jabatan di kabinet. Itu merupakan sebuah pengakuan atas kemampuan yang mungkin belum pernah diberikan kepada siapa pun sebelumnya atau sesudahnya. Akhirnya dia menerima jabatan sebagai Menteri Luar Negeri. Hubungan Amerika dengan Inggris menuntut perhatian yang cepat. Berbagai perbedaan yang ada di antara kedua negara bertalian dengan perbatasan Utara tidak bisa diabaikan, dan Tuan Webster dan Lord Ashburton pun mengajukan sebuah perjanjian yang sama-sama terhormat dan bermanfaat bagi negara-negara itu. Belakangan dia juga bisa memberikan kontribusi lebih banyak pada penyelesaian masalah perbatasan Oregon melalui jalur-jalur pengaruh pribadi walaupun pada saat itu dia tidak mempunyai jabatan resmi.

Pada 1847, dia memulai perjalanannya ke Negara-Negara Bagian Selatan, dan diterima dengan baik di seluruh negara; khususnya di Charleston, Columbia, Augusta, dan Savannah. Namun, di kota terakhir kesehatannya melemah sehingga dia terpaksa menghentikan proyeknya untuk melakukan perjalanan ke seluruh bagian Selatan. Dia menjadi Menteri Luar Negeri di bawah pemerintahan Tuan Fillmore. Jabatan ini dipegangnya pada saat kematiannya yang terjadi di Marshfield, pada 24 Oktober 1852. Orasi pemakaman disampaikan di seluruh negeri.

Dia merupakan pria dengan sosok berwibawa, besar tetapi proposional. Ukuran kepalanya tidak biasa, matanya cekung dan bercahaya, serta memiliki suara yang kuat tetapi menyenangkan. Meski tidak terlalu anggun, gerakannya pelan dan mengesankan. Selera sosialnya sangat kuat dan dia mempunyai kemampuan berbincang yang menarik. Dia hidup pada masa legislator hebat dan tidak perlu menambahkan bahwa dalam hal kenegarawanan dia mengungguli semua orang.

ANDREW JACKSON

“Mintalah Hanya yang Benar dan Tunduk Bukan Pada yang Salah.”

Dari semua Presiden Amerika Serikat, Andrew Jackson mungkin yang paling unik. Dia seorang keturunan Skotlandia-Irlandia, orangtuanya datang ke Amerika pada 1765 dari Irlandia dan menetap di bagian utara South Carolina di tepi Sungai Waxhaw. Di negara asalnya mereka sangat miskin, ayahnya mengelola sebuah pertanian kecil, sementara ibunya seorang penenun kain. Ayahnya tidak pernah memiliki tanah di Amerika, dan dia meninggal tidak lama setelah tiba di sana. Andrew kecil dilahirkan sekitar saat kematian ayahnya. Orang tidak akan menyangka bahwa suatu hari kelak Jackson muda akan menjadi pemimpin sebuah negara besar.

Ibunya berharap dia menjadi pengkhotbah, tetapi masa kecilnya dia digambarkan sebagai anak nakal. Paling tidak, sifat suka berkelahnya muncul pada masa kanak-kanak, dan harapan indah ibunya pun pupus. Dia sangat menyukai olahraga atletik, dan tidak terkalahkan pada masanya. Kegigihan yang diperlihatkannya dalam setiap pekerjaan dibimbing oleh pepatahnya “Mintalah hanya yang benar—tunduk bukan pada yang salah”. Tampaknya itu menjadi catatan-kunci kesuksesannya karena dia tidak menyukai buku dan pendidikannya terbatas.

Sebagai saksi mata pembantaian mengerikan yang dilakukan oleh Tarlton di daerah permukiman Waxsaw, semangat patriotiknya sangat tergugah. Maka, pada usia 13 tahun dia berada di antara angkatan perang Amerika, dan karier militernya

diawali di Hanging Rock, tempat dia menyaksikan kekalahan Sumter, dan tidak lama kemudian dia sudah menjadi tawanan musuh. Prajurit Inggris me-merintahkan dia untuk menyemir sepatu botnya. Perintah ini rupanya membangunkan singa yang ada di dalam diri Jackson muda. Dengan marah dia menolak, yang membuat prajurit itu menghantamnya dua kali dengan pedang sehingga mengakibatkan dua luka parah, satu di lengan dan satu lagi di kepalanya. Saat menjadi tawanan, Jackson menderita cacar, tetapi ibunya menukarkan dirinya dengan Jackson untuk ditawan. Sesudah lama menderita sakit dia pun pulih, tetapi kakaknya meninggal karena penyakit yang sama.

Tidak lama sesudah ibunya diambil dari dia, kakaknya yang lain terbunuh di Stono. Tinggal sendirian di dunia membuatnya mulai mengambil jalan yang sembrono, yang kemudian menghancurkannya. Namun, secara tiba-tiba dia berubah menjadi lebih baik, ketika dia memulai kuliah hukumnya di Salisbury, North Carolina. Dan, sebelum berumur 20 sudah memperoleh izin untuk praktik.

Setelah ditunjuk sebagai pengacara untuk distrik barat di North Carolina—sekarang Tennessee—dia pindah ke Nashville pada 1788. Dengan cepat praktiknya bertambah besar yang membuatnya harus banyak melakukan perjalanan dengan menunggang kuda. Dia melakukan 22 perjalanan antara Nashville dan Jonesborough selama tujuh tahun pertamanya, yang juga merupakan perjalanan berbahaya karena banyaknya suku Indian yang bersikap bermusuhan. Di Nashville dia menginap di kediaman keluarga Nyonya Donelson, seorang janda.

Selain dirinya, Tuan dan Nyonya Robards juga menginap di rumah yang sama. Tuan Robards merasa sangat cemburu kepada Jackson muda sehingga menerapkan peraturan pemerintah Virginia tentang undang-undang yang mendahului perceraian. Jackson dan Nyonya Robards yang berpendapat bahwa

undang-undang pemerintah itu sudah merupakan perceraian itu sendiri, menikah sebelum pelaksanaan persidangan. Hakim Overton, seorang teman, terkejut saat mengetahui bahwa undang-undang pemerintah ternyata bukan sebuah perceraian, dan atas sarannya, mereka pun menikah lagi pada awal tahun 1794. Bagaimanapun, kejadian ini bisa dianggap sebagai masa paling tidak menguntungkan dalam kehidupan Andrew Jackson karena merupakan penyebab langsung dari beberapa rintangan yang harus dia hadapi pada tahun-tahun berikutnya.

Dia diangkat sebagai jaksa wilayah Tennessee ketika negara itu menjadi bagian dari teritori federal, dan pada tahun 1796 pada saat Tennessee menjadi Negara Bagian, dia sudah menjadi orang kaya. Pada 11 Januari, sebuah konvensi berkumpul di Knoxville guna merancang sebuah konstitusi untuk Negara Bagian yang baru, dan Jackson terpilih sebagai satu dari lima anggota delegasi dari wilayah Davidson untuk bertemu dengan anggota-anggota lain dari seluruh Negara Bagian. Dia ditunjuk masuk ke dalam komisi penyusunan rancangan dokumen yang penting itu. Setelah terpilih untuk mewakili Negara Bagianya di cabang Kongres yang populer dia pun duduk di lembaga legislatif pada Desember 1796. Ketika Jackson masuk parlemen menjelang pensiun dari kehidupan publik di Washington, dia memberikan suaranya untuk langkah menyetujui pemerintahan Washington; dan, karena tidak bisa dengan cermat memilih sebaliknya, yaitu tidak menyetujui beberapa langkah-langkah Washington, dia tercatat di antara 12 orang yang memberikan suara menolak.

Pada waktu ini dia anggota dari yang disebut partai Republik, sekarang Demokrat, yang ketika itu terbentuk di bawah Jefferson, bakal wakil-presiden, di bawah Adams dari partai Federal. Catatannya di Kongres patut dijadikan contoh karena tindakan yang dilakukannya terhadap tiga rancangan

undang-undang yang penting, yaitu menentang pembelian perdamaian Aljazair, menentang pemberian dana yang tidak perlu dalam jumlah besar untuk perbaikan kediaman presiden, dan menentang penghapusan larangan pembatasan pengeluaran uang rakyat untuk barang-barang tertentu di mana uang tersebut diperuntukkan.

Sebagaimana wajarnya, jalan seperti itu sangat disetujui oleh pemilih-pemilihnya, dan dia diangkat sebagai senator pada tahun 1797. Namun, karier senatornya tidak terlalu membuahkan hasil karena diyakini dia tidak pernah memberikan pidato, begitu juga tidak pernah sekali pun memberikan suara, dan mengundurkan diri dari jabatannya kurang dari setahun. Dia terpilih sebagai hakim mahkamah agung Tennessee, tetapi di sini dia juga tidak melakukan hal-hal yang luar biasa karena tidak ada satu pun dari keputusan yang tetap berlaku. Tidak ada catatan yang muncul selama beberapa waktu kecuali keterlibatannya dalam pertengkaran dengan Gubernur Sevier, yang berubah menjadi krisis pada tahun 1801, ketika Jackson diangkat sebagai Mayor-Jenderal milisi mengalahkan Sevier. Jackson menduga Sevier terlibat dalam penipuan tanah, dan rencana duel berhasil dicegah hanya karena pengaruh teman-temannya.

Sekitar waktu ini keuangan Jackson dalam keadaan memalukan. Merasa dirinya aman, dia menjual sejumlah besar tanah kepada seorang pria di Philadelphia, dan dengan membawa uang kertas dari pria tersebut, membeli barang-barang untuk dijual di pasar Tennessee, dengan mengandalkan uang kertas tadi sebagai pembayaran. Kegagalan-kegagalan ini membuatnya jatuh dalam berbagai kesulitan besar; tetapi firmannya akan kembali membantu dan menyelamatkan dia. Dia langsung mengundurkan diri dari jabatannya sebagai hakim, kemudian menjual tanah dengan hasil cukup untuk melunasi utang-utangnya. Dikatakan sekarang dia pindah

ke apa yang kemudian dikenal sebagai “Hermitage”, dengan membawa semua budak-budaknya, dan tinggal di sebuah rumah kayu.

Karena sekarang menjabat sebagai pimpinan firma Jackson, dia memperluas bisnisnya, Coffee and Hatchings. Ini adalah firma perdagangan, yang menanam gandum, jagung, kapas, kedelai, juga beternak sapi dan kuda. Perusahaan tersebut berkembang sampai New Orleans, tetapi mengalami kerugian, hingga akhirnya tutup. Hal yang memalukan ini terjadi akibat pengelolaan secara sembrono selama ketidakhadirannya. Sekarang kita tiba pada halaman gelap lain dari kehidupan Jackson.

Selama tahun 1806, terjadi sebuah pertengkaran yang mengarah pada kematian Charles Dickinson. Ini merupakan salah satu pertengkarannya yang secara tidak langsung disebabkan oleh cara Jackson menikahi Nyonya Robards.

Dickinson pernah berbicara dengan nada menghina tentang Nyonya Jackson. Dia pernah menarik kata-katanya, tetapi kemudian mengulangnya lagi. Sementara itu, Jackson terlibat dalam pertengkaran dengan seorang pria bernama Swann karena peraturan dalam lomba pacuan kuda, dan Jackson menggunakan kata-kata kasar melebihi Dickinson, yang namanya sengaja disebut. Kata-kata Jackson disampaikan kepada Dickinson karena kelihatannya memang itu tujuannya. Setelah itu, pertengkaran dengan Swann membuahkan perkelahian di ruang bar, yang katanya dimulai oleh Jackson.

Sekitar waktu ini Dickinson menulis sebuah serangan yang sangat keras terhadap Jackson, lalu menerbitkannya. Jackson menantang dia dan kedua pihak bertemu dalam sebuah perjalanan panjang dari Nashville, di tepi Red River, di wilayah Logan, Kentucky. Dickinson sangat terkenal di Nashville, dia didampingi oleh sejumlah rekannya. Pendamping Dickinson adalah Dr. Catlet; sedangkan pendamping Jackson ialah

Jenderal Overton.

Dickinson melepaskan tembakan pertama dan pelurunya mengenai sasaran, mematahkan tulang iga dan menyerempet tulang dada, tetapi Jackson tetap bergeming maupun memberikan bukti bahwa dia tertembak. Tujuannya adalah menyembunyikan perasaan puas dari lawannya karena mengetahui bahwa dia berhasil meninggalkan tanda karena Dickinson menganggap dirinya penembak hebat dan yakin bisa membunuh Jackson pada tembakan pertama. Melihat kenyataan bahwa tembakannya meleset, dia berseru, Ya Tuhan! *Apakah aku meleset?* Jackson lalu membidikkan senjatanya dan Dickinson pun terjatuh akibat luka yang mematikan, tanpa menyadari bahwa tembakannya berhasil mengenai sasaran. Duel ini menjadi hal lain yang sangat tidak menguntungkan bagi Jackson, dan yang membuatnya sangat tidak disukai di Tennessee sampai kemenangan-kemenangan militernya menjadikan dia populer.

Selama beberapa tahun berikutnya Jackson menjalani kehidupan yang cukup tenang, tidak ada hal penting yang terjadi kecuali kesalahannya dalam kaitannya dengan Aaron Burr, dan pertengkarnya dengan Tuan Dinsmore, seorang agen suku Indian Choctaw. Pada 1812, perang kedua dengan Inggris meletus dan Jackson segera menawarkan bantuannya kepada pemerintah. Dengan senang hati mereka menerima tawarannya dan dia mencurahkan sepanjang tahun itu dengan memperbesar pasukan dan mengorganisasi mereka untuk memberikan layanan aktif. Selama awal tahun 1813, dia mulai di seluruh negeri, tetapi karena beberapa alasan tertentu, Menteri Urusan Perang memerintahkan dia untuk membubarkan pasukannya. Namun, dia justru membawa mereka berbaris kembali ke Tennessee. Pada perjalanan inilah dia menerima nama “Hickory” yang kemudian menjadi “Old Hickory”.

Setibanya di Nashville, dia menawarkan pasukannya kepada Pemerintah untuk melakukan invasi ke Kanada, tetapi Menteri Urusan Perang bahkan tidak pernah membalas tawarannya, hingga akhirnya dia membubarkan pasukannya pada tanggal 22 Mei. Pemerintah gagal mempertahankan dia dan rancangan transportasinya diperbolehkan maju untuk protes. Hal ini tentunya membuat Jackson hancur seandainya bukan karena temannya, Kolonel Benton, yang mengajukan banding di mana pemerintah merasa terikat untuk memenuhinya karena sudah jelas bahwa pemerintah akan kehilangan bantuan Tennessee apabila tindakan yang tidak masuk akal itu tetap dipertahankan.

Maka, Jackson pun selamat dari apa yang mungkin akan menjadi kerugian finansial yang fatal. Melalui pengkhianatan orang-orang lain dia terseret pada pertengkaran memalukan dengan teman akrabnya, Kolonel Benton, yang sudah sangat membantu dia di Washington. Lalu, muncul persoalan dengan suku Indian Creek. Jackson dengan energi yang menjadi ciri khasnya membantu menundukkan mereka. Kemenangannya atas suku Indian dari Horse Shoe Bend membuatnya meraih reputasi nasional, dan diangkat menjadi mayor-jenderal tentara Amerika Serikat, dan tidak lama kemudian menjadi pimpinan militer yang terkemuka di bagian barat daya.

Sejak saat itu bintang Jenderal Jackson terus bersinar, dan dia pun mulai mengembangkan kualitas-kualitas luhur yang sudah tentu dimilikinya. Selama berlangsungnya perang, pihak berwenang Spanyol yang ketika itu menguasai Florida tidak mempunyai kuasa maupun disposisi untuk menuntut Inggris sehubungan dengan hak-hak wilayah netral. Kelihatannya mereka bersimpati kepada Inggris karena Jackson merasa tidak puas dengan korespondensinya dengan mereka. Dan, karena baik Spanyol maupun Inggris bisa dibujuk untuk mengubah tujuan mereka, maka Jackson, sebagaimana kebiasaannya, me-

mutuskan untuk bertindak tanpa perintah.

Dia segera bergerak menuju Pensacola, meratakan kota dan menggiring pasukan Inggris keluar dari Florida. Sekembalinya ke Mobile dia mengetahui rencana Inggris untuk menaklukkan Louisiana. Dia langsung berangkat menuju New Orelans, tetapi pertahanan kota itu sangat memprihatinkan, sedangkan pasukannya sendiri campuran yang terdiri atas sekitar 2.000 orang. Namun, Jackson memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Dia mempelajari rencana Inggris itu dari pimpinan gerombolan penyelundup. Sesudah beberapa pertempuran awal yang secara keseluruhan dimenangi oleh Amerika, pasukan Inggris yang berjumlah 12.000, dibantu oleh Jenderal Packenham yang adalah kakak-ipar Duke of Wellington yang mengubah rencana pasukan Inggris. Pada waktu itu, Jackson dibantu oleh sekitar 2.000 pasukan tambahan, tetapi dengan persenjataan yang menyedihkan.

Inggris menangkap seluruh armada perahu-bersenjata. Penangkapan ini memperlancar jalannya, dan ada perkiraan bahwa seandainya ketika itu Inggris didesak masuk, seperti yang akan dilakukan Jackson, pasti Amerika tidak akan selamat. Jackson mundur dan menumpuk tanah, bal kapas, dan karung pasir sebagai perlindungan, lalu menunggu musuh. Pada hari yang pantas dikenang, 8 Januari, tentara bergerak maju dan menghadapi takdir yang mengerikan.

Packenham melempar tiang demi tiang ke arah benteng Amerika hanya untuk kembali dalam keadaan berdarah dan terluka. Pihak Amerika terlindung dengan baik, sementara para veteran Inggris terbuka bagi tembakan pasukan bersenjata Tennessee dan Kentucky. Dan, hasilnya sangat mengerikan. Musuh tidak hanya kehilangan Jenderal Packenham, komandan mereka, tetapi juga Jenderal Gibbs sehingga hanya Jenderal Lambert yang tersisa untuk memimpin pasukan dari medan perang karena Jenderal Keen terluka. Kerugian di pihak

musuh sekitar 2.000 terbunuh, terluka, dan menjadi tawanan. Kerugian di pihak Amerika yaitu delapan terbunuh dan 13 terluka.

Perang ini menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi Jackson karena reputasi yang diperolehnya dari peristiwa ini menambah reputasi yang sudah didapatnya dalam menentukan supremasi kulit putih di Amerika selamanya, yang tidak diragukan lagi menjadikan dirinya Presiden Amerika Serikat. Dia menjadi Gubernur Florida ketika Teritori itu diserahkan kepada Amerika Serikat oleh Spanyol pada 1821, tetapi hanya memegang jabatan tersebut selama beberapa bulan. Pada tahun 1828, Legislator Tennessee mengangkatnya sebagai Senator, kemudian dia dicalonkan untuk jabatan kepresidenan. Awalnya pencalonan ini tidak dianggap serius karena banyak yang khawatir dengan kemampuannya sebagai seorang legislator meski semua mengakui kemampuan militernya. Pemilihan presiden membuktikan bahwa dia juga mempunyai kekuatan politik yang besar, dan mendapat suara elektoral terbesar, 99, melawan 84 untuk Adams, 41 untuk Crawford, dan 37 untuk Clay. Karena tidak ada yang mendapat suara mayoritas, Kongres pun memutuskan untuk memberikan jabatan ini kepada Adams.

Pihak oposisi yang menentang pemerintah bergabung di bawah Jackson, dan pada pemilihan berikutnya dia terpilih dengan kemenangan besar, mendapat 178 suara elektoral melawan 83 untuk Adams. Dalam kampanye ini kehidupan pribadi Jackson diserang dengan tajam, terutama penggambaran yang salah tentang cara dia menikah. Istrinya meninggal tidak lama setelah pemilihannya, yang katanya, akibat pengaruh dari cerita-cerita jahat yang beredar mengenai dirinya.

Jackson memulai tugas-tugasnya sebagai Presiden, dengan ketegasan yang menjadi ciri khasnya. Perpecahan segera muncul antara dirinya dan Wakil-Presiden, Tuan Calhoun, dan keadaan

ini semakin diperparah ketika pendapat Calhoun tentang penghapusan undang-undang diketahui. Partai Demokrat di luar South Carolina mendukung pemerintah. Susunan kabinet langsung diubah. Selama masa pemerintahannya dia melakukan lebih dari 1.700 pemecatan dari jabatan, lebih dari yang pernah terjadi di keseluruhan pemerintahan terdahulu. Pengangkatan-pengangkatan yang dia lakukan membuat sebagian orang mendapat banyak serangan. Dan, harus diakui, serangan tersebut memiliki alasan tertentu karena mereka dipilih sepenuhnya dari teman-teman politiknya, apa pun prinsip yang pernah disampaikannya dahulu, yang dinyatakan dalam sarannya kepada Tuan Monroe dalam memilih kabinetnya. Meskipun demikian, beberapa kelonggaran harus dilakukan karena kelihatannya Jackson akan menghadapi pemberontakan, dan kita tidak bisa menyalahkan dia karena menginginkan orang yang dia tahu bisa diandalkan pada saat-saat yang membahayakan.

Undang-undang tentang tarif sangat menjengkelkan bagi South Carolina, dari Negara Bagian Selatan. Sekarang Jackson sendiri menentang undang-undang itu, tetapi selama undang-undang tersebut masih ada, dia mengusulkan agar tetap dilaksanakan. Ketika South Carolina bertemu di Columbia dan mengabulkan resolusi untuk menentang undang-undang yang sudah ada serta menyatakan dukungannya kepada hak-hak Negara Bagian, dia langsung mengirim pasukan guna menumpas pemberontakan tersebut. Menyadari orang seperti apa yang harus mereka hadapi, para pendukung penghapusan undang-undang dan dengan senang hati menggunakan alasan untuk tidak melanjutkan, yang diberikan oleh Undang-Undang Kompromi Clay. Undang-Undang ini mengurangi tugas-tugas secara bertahap sampai pada akhir masa sepuluh tahun mereka mencapai standar yang diinginkan oleh Selatan.

Terpilihnya dia kembali bahkan lebih meyakinkan daripada

sebelumnya, dalam hal bahwa ternyata dia memastikan setiap Negara Bagian aman. Lawan utamanya adalah Henry Clay, yang mewakili partai untuk mendukung pembaruan anggaran dasar bank Amerika Serikat. Jackson sangat menentang institusi ini. Dia memveto rancangan undang-undang untuk menyusun ulang anggaran dasar bank, dan upaya meloloskan rancangan undang-undang ini gagal mendapat suara dua per tiga sehingga bank pun berhenti beroperasi.

Dia melahirkan gagasan untuk membagikan kelebihan yang ditinggalkan oleh bank, sekitar sepuluh juta, di antara bank-bank tertentu yang dipilih untuk tujuan tersebut. Dia tidak memiliki kewenangan yang diakui untuk melakukan hal ini, tetapi meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia benar dan bertindak secara independen, sebagaimana karakteristiknya dalam kasus-kasus seperti itu. Kepanikan pun muncul, dan Whigs mengklaim bahwa langkah yang diambil Jackson inilah penyebabnya, sementara kaum Demokrat sama-sama yakin bahwa masalah keuangan disebabkan oleh bank itu sendiri, yang dikatakan sebagai institusi yang terlalu berkuasa dan lalim untuk berada di sebuah negara yang bebas.

Sebuah oposisi yang kuat dibentuk di Senat untuk menentang dia, yang diketuai oleh orang-orang seperti Calhoun, Clay, dan Webster, dan akhirnya resolusi yang mengutuk jalan yang dia gunakan disetujui dengan suara 26 melawan 20, tetapi yang sesudah itu dihapus lewat pengaruh teman akrabnya, Kolonel Benton. Parlemen tetap mempertahankan Presiden, jika tidak, dia harus digulingkan. Hubungan luar negeri Pemerintah Amerika menjelang akhir pemerintahan Jackson sangat memuaskan. Utang dalam negeri dihapus, dan Negara-Negara Bagian baru dimasukkan ke dalam Union.

Dia mengeluarkan pidato perpisahan kepada negaranya, kemudian pensiun untuk menjalani kehidupan pribadi di Hermitage, di mana dia tinggal sampai meninggal pada

tahun 1845. Banyak hal dalam kehidupan Andrew Jackson yang pantas dicontoh oleh kaum muda masa kini; khususnya kesetiiaannya pada tujuan, kegigihan tekadnya, dan kecintaannya yang besar pada kebenaran. Patungnya yang mengesankan berdiri di tempat yang mencolok di President's Square, Washington, diresmikan pada 1852, sebagai patung penunggang kuda pertama dari perunggu yang pernah didirikan di Amerika. Sudah pasti dia memberikan pengaruh nyata di dalam membentuk hubungan dari generasi-generasi yang menyusul sesudah pemerintahannya.

THOMAS H. BENTON

Tekun dan Mandiri dalam Mengatasi Semuanya

Thomas Hart Benton dilahirkan di Hillsboro, North Carolina, pada 14 Maret 1782. Selama masa mudanya dia menikmati sedikit kemudahan pendidikan. Ayahnya meninggal ketika dia masih kecil.

Berkat ketekunannya, dia sanggup menyelesaikan pendidikannya di Chapel Hill University dengan membiayai hidupnya sendiri sepanjang masa kuliahnya. Pindah ke Tennessee, dia memulai pendidikan hukumnya dan mengawali praktik di Nashville, di mana di asosiasi pengacara dia berhasil mendapat kedudukan utama. Ketika terpilih sebagai anggota legislator Negara Bagian, suatu peristiwa terjadi tidak lama setelah dia memulai praktiknya di Nashville. Dia mendapatkan bagian dari sebuah rancangan undang-undang untuk memberikan kepada budak-budak hak atas pengadilan oleh juri. Pada perang 1812, dia diangkat menjadi letnan-kolonel dan bertugas sebagai staf Jenderal Jackson.

Pada tahun 1814-1815, Kolonel Benton menempati kediamannya di St. Louis, Missouri, dan mendirikan *Missouri Enquirer*. Dikatakan bahwa perusahaan ini membuat dirinya terlibat dalam beberapa duel, di mana satu di antaranya mengakibatkan lawannya, Tuan Lucas, terluka parah. Tuan Benton mengambil bagian utama di dalam masuknya Negara Bagian angkatnya ke Union, dan pada 1820 dia terpilih sebagai salah satu senator pertama mereka. Dia juga tetap menjadi anggota pemerintahan nasional selama 30 tahun berturut-

turut, menjadi seorang pemimpin dari partainya dalam urusan debat.

Dengan tulus dia mendukung Jackson dalam pemerintahannya untuk masalah pemerintahan. Dia juga dikenal memberikan bantuan yang berharga dan efisien melalui pidatonya mengenai resolusi yang dihapus yang berhasil dicapainya di Senat. Pada 1829, dia menyampaikan pidato tentang pajak garam, yang merupakan pidato yang sangat bagus, dan berkat pengaruhnya pula pajak itu ditolak.

Dia termasuk di antara orang-orang penting yang menganjurkan pembangunan jalur kereta api ke pantai Pasifik, dan Thomas Benton-lah yang kali pertama memperkenalkan gagasan agar kongres memberikan hak memiliki lebih dahulu kepada penghuni tetap yang sebenarnya. Dia mendukung perdagangan dengan New Mexico, dan membangun perdagangan di danau-danau besar. Dia adalah penganjur mata uang yang penting, begitu semangatnya hingga dikenal sebagai "EMAS TUA", dan melalui pengaruhnya pula paralel ke-49 diputuskan sebagai batas sebelah utara Oregon. Dia menentang undang-undang budak pelarian, dan secara terbuka dikecam setiap kali menyinggung tentang pembatalan undang-undang. Tidak ada satu pun kecuali penolakannya yang sudah diketahui terhadap perluasan perbudakan yang mengakibatkan kekalahan terakhirnya di legislator ketika lembaga itu memilih calon lain untuk menggantikannya di senat Amerika Serikat.

Jadi, dalam membela kebebasan manusia, berakhirlah kariernya yang luar biasa selama 30 tahun di majelis tinggi, dijatuhkan oleh kemarahan para penghasut. Dua tahun kemudian dia terpilih untuk Dewan Perwakilan Rakyat, di mana dia melakukan tugas yang mulia dalam menentang undang-undang Kansas-Nebraska, dengan mencelanya sebagai pelanggaran terhadap Kompromi Missouri, dan dikalahkan sebagai calon untuk kongres pada kampanye berikutnya. Setelah mengabdikan selama dua tahun di bidang kesusastraan,

dia dicalonkan sebagai gubernur Negara Bagiannya, tetapi tetap gagal. Bagaimanapun, dia adalah calon yang populer. Dari ketiga calon, yang bertentangan dengan peluang besar yang dimilikinya, dia dikalahkan hanya oleh sedikit suara.

Selama tahun tersebut dia mendukung Tuan Buchanan untuk kursi kepresidenan melawan menantunya, Tuan Fremont. Setelah itu, dia menjalani pensiun tetap dari kehidupan publik, dengan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk kesusastraan, dan bukunya *Thirty Years View; or a History of the Working of the United States Government for Thirty Years from 1820 to 1850* merupakan karya sastra yang sangat bagus, yang mencapai angka penjualan sangat besar—lebih dari 60.000 eksemplar terjual ketika cetakan pertama diterbitkan. Setelah buku ini selesai, dia segera memulai buku lain, *An Abridgment of the Debates of Congress from 1789 to 1850*. Meski usia sudah lanjut, 76 tahun, dia tetap mengerjakan bukunya setiap hari, di mana bagian terakhirnya didiktekan saat dia terbaring di tempat tidur dan hanya bisa berbicara dengan berbisik. Tentu saja dia layak mendapatkan kesuksesan yang sudah menyertai semua usahanya. Dia meninggal di Washington pada 10 April 1858.

Dia memiliki kepala yang besar dan sangat proporsional, dan seorang pendebat yang sangat agresif. Dalam Resolusi yang Dihapus dan debat-debat yang menariklah dia memainkan bagian yang sangat penting sehingga berhasil meraih reputasi terbesarnya. Rancangan undang-undang ini dan cara dia menangani jalannya perdebatan sepanjang persidangan senat, yang membuahkan persetujuan dibanding gabungan usaha yang dilakukan oleh orang-orang seperti Clay, Webster, dan Calhoun, menggambarkan karakteristiknya secara lebih jelas daripada apa pun yang bisa dikatakan tentang dia. Ketika membaca kehidupan Andrew Jackson, pembaca pasti ingat bahwa senat menyetujui sebuah resolusi yang mengutuk

langkah presiden, Tuan Jackson, sehubungan dengan pembagian dana publik.

Usul yang disampaikan Tuan Benton adalah dengan menyerang resolusi kecaman ini melalui jurnal senat. Guna mendukung tujuan Presiden dan metode pembenaran yang diajukan Tuan Benton, beberapa proses publik dilakukan di berbagai bagian negeri. Dan, sebagian besar legislator Negara Bagian tidak hanya memberikan suara mereka untuk mendukung penghapusan catatan kecaman, tetapi juga memberi instruksi kepada delegasi kongres agar memanfaatkan pengaruh dan suara mereka dengan arah yang sama.

Resolusi Tuan Benton menjelaskan dengan cukup panjang pokok-pokok utama yang terlibat dalam sejarah masa lalu dan aspek-aspek masa kini dari kontroversi tersebut, dengan penutup resolusi sebagai berikut: “Bahwa keputusan tersebut dicabut dari jurnal, dan untuk tujuan itulah maka sekretaris senat pada saat seperti yang ditunjuk oleh Senat, akan membawa jurnal sesi 1883-1884 kepada Senat, melingkari keputusan yang dimaksud, dan menulis pada bagian permukaan dengan huruf-huruf yang jelas kata-kata berikut: ‘Dicabut atas perintah Senat pada hari ___ tanggal _____, tahun _____.’”

Selama tiga tahun berturut-turut Tuan Benton mengajukan usulnya yang terkenal pada beberapa kesempatan berbeda, dan lagi-lagi dia mengalami kekalahan setelah perdebatan paling tajam yang pernah terjadi di lembaga parlemen mana pun. Kali ini Senat terdiri atas sekian banyak orang yang pandai berpidato dan memiliki kekuatan forensik. Berikut kisah dari Tuan Benton sendiri:

Sabtu, 14 Januari, para Senator Demokrat setuju untuk mengadakan rapat, dan untuk mengambil langkah-langkah terakhir bagi disetujuinya pencabutan resolusi. Mereka tahu bahwa jumlah mereka banyak, tetapi mereka juga tahu mereka punya musuh yang harus mereka hadapi yang mungkin sesuai dengan moto Louis ke-14: “Bukan lawan yang tidak seimbang

dalam hal jumlah”. Mereka pun tahu bahwa anggota-anggota partai sedang dalam proses memisahkan diri dari partai dan akan membutuhkan rekonsiliasi. Mereka rapat pada malam hari di Restoran Boulanger yang dahulu terkenal, yang memberikan suasana hiburan yang ramah kepada kumpulan itu. Rapat berlanjut sampai tengah malam dan membutuhkan segala bentuk pengendalian-diri, kebijaksanaan, serta keahlian dari para penggerak terbaik untuk mendapatkan dan mempertahankan Union secara terperinci dalam hal keberhasilan di mana bergantung takdir dari langkah yang diambil. Malam itu para peserta konsiliasi adalah orang-orang yang efisien, dan semua sumber kemenangan yang terdiri atas Wright, Allen, dan Linn dimasukkan ke dalam persyaratan. Ada beberapa perbedaan serius menyangkut metode pencabutan meski menyetujui metode tersebut. Dan, akhirnya penghapusan, penggerak favorit, sudah menyerah dan tata-cara pencabutan menggunakan yang sudah diajukan pada resolusi majelis umum Virginia, yaitu, dengan mencantumkan kalimat tidak menyenangkan di dalam kotak bergaris hitam—kotak persegi panjang, yang merupakan hasil kompromi yang disetujui oleh penggerak dengan syarat diperbolehkan menyusun tulisan “Dicabut atas perintah senat”.

Pada waktu itu perjanjian yang akan mengantarkan kepada kemenangan disetujui, setiap orang mengikrarkan dirinya pada perjanjian tersebut bahwa tidak boleh ada penundaan dari senat setelah resolusi diajukan sampai ia disetujui, dan resolusi harus diajukan segera setelah dimulainya jam kerja pada hari Senin berikutnya. Berharap perpanjangan rapat yang berlangsung sepanjang siang dan malam, serta menyadari sulitnya menjaga para peserta agar tetap tekun pada tugas mereka dan dalam selera humor yang baik pada saat letih dan lapar, penggerak rapat ini berusaha sedapat mungkin menyediakan kebutuhan. Malam itu dia memesan banyak sekali daging dingin, daging kalkun, daging sapi, acar, *wine*, dan bercangkir-cangkir kopi

panas agar tersedia di ruang-komisi tidak jauh dari kamar senat pada pukul 16.00 hari Senin.

Gerakan untuk membahas persoalan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, dan debat berupa pidato panjang, terutama dari pihak lawan, langsung membuka diri untuk pertanyaan yang diajukan. Seiring dengan malam yang semakin larut dan mulai dinyalakannya kandelir besar, yang menyinari dengan terang benderang ruangan yang dipenuhi anggota parlemen, sementara pengunjung dan penonton memadati ruang-ruang lobi dan galeri, pemandangannya menjadi agung dan mengesankan. Beberapa orang berbicara dari sisi resolusi, khususnya Rivers, Buchanan, dan Niles, dan dengan suasana nyaman dan kepuasan sehingga memperlihatkan sikap yang tenang dan kesadaran akan kemenangan.

Ruang komisi digunakan oleh beberapa kelompok sekaligus yang terdiri atas empat dan enam orang, selalu ada yang menjaga, dan tidak digunakan oleh satu pihak saja. Pihak oposisi diundang untuk ikut berpartisipasi penuh. Bagi mereka yang mampu menjaga emosi undangan tersebut dapat membantu diri mereka sendiri, tetapi sebagian besar dari mereka tidak sedang ingin menyantap apa pun—terutama pada acara besar seperti itu. Malam semakin larut, para pencabut berada dalam kekuatan penuh, para pimpinan kamar dengan senang hati dan tegas memutuskan untuk bertahan. Pemimpin-pemimpin oposisi semakin menyadari bahwa waktu yang tidak terelakkan sudah tiba, bahwa “keputusan terkutuk itu harus diselesaikan malam itu juga”, dan bahwa keheningan yang bermartabat tidak lagi bisa mempertahankan posisi mereka.

Pertempuran bergerak melawan mereka sehingga mereka harus terjun ke dalamnya tanpa bisa membanggunya lagi. Awalnya, mereka tidak menganggap gerakan pencabutan ini sebagai gerakan yang serius, dan ketika semakin berkembang, mereka masih berharap pada satu titik gerakan tersebut akan gagal. Namun, nyatanya saat itu sudah berdiri di hadapan

mereka, menantang kehadiran mereka dan menolak “tunduk” pada perintah apa pun.

Tuan Calhoun menentang langkah tersebut dalam sebuah pidato yang amat keras. Siang sudah berganti, katanya, malam tiba dan malam cocok dengan keputusan gelap yang sedang kita renungkan; ada semacam takdir di dalam keputusan ini, tindakan yang harus dilakukan, yaitu tindakan yang akan menceritakan sejarah politik Amerika selamanya. Tuan Clay menyampaikan secara panjang lebar penolakan yang sungguh-sungguh terhadap keseluruhan persoalan ini. Pidato terakhir yang menentang langkah ini disampaikan oleh Tuan Webster, yang menggunakan bahasa paling kuat yang bisa dia gunakan untuk mengutuk suatu tindakan yang dia nyatakan sebagai tidak konstitusional, yang sangat merendahkan karakter senat, dan yang jelas-jelas memperlihatkan kepatuhan kepada kekuasaan. Namun, meski disebut sebagai tindakan yang tidak bisa diterima dan tidak konstitusional oleh Tuan Webster dan senator-senator lain yang didukung dan dipilihnya, Tuan John Quincy Adams, yang pada waktu itu adalah anggota parlemen dan secara politik bermusuhan langsung dengan Tuan Benton, juga dengan pemerintahan Jackson, mempunyai pendapat yang berbeda.

Saat itu sudah menjelang tengah malam. Massa yang memadati setiap bagian ruangan di lobi dan galeri tetap tidak bergerak. Tidak ada yang keluar, tidak ada yang bisa masuk. Lantai senat dipenuhi oleh orang-orang istimewa, tampaknya semua anggota Kongres ada di sana. Harapan dan tekad untuk menyaksikan keputusan akhir tergambar pada setiap wajah. Jelas tidak akan ada penundaan sampai pengambilan suara dilaksanakan—sampai keputusan itu selesai, dan aspek kebulatan tekad yang tidak kelihatan ini berpengaruh terhadap peringkat oposisi. Mereka mulai bimbang di bawah perlawanan yang sia-sia. Sekarang mereka sendiri yang berbicara, dan sementara Tuan Webster sedang menyampaikan protesnya,

dua orang Senator dari pihak oposisi yang selama ini mampu menjaga ketenangan mereka, menghampiri penggerak resolusi itu dan berkata: “Pertanyaan ini sudah merosot menjadi pengadilan saraf dan otot. Sudah menjadi persoalan ketahanan fisik, dan kami tidak melihat ada gunanya melelahkan diri kita sendiri untuk menghindari selama beberapa jam lagi apa yang harus terjadi sebelum kita berpisah. Kami melihat Anda mampu dan bertekad untuk melaksanakan langkah Anda. Jadi, tolong lakukan pengambilan suara secepatnya. Tidak ada lagi yang akan kami sampaikan.”

Webster selesai. Tidak ada yang bangkit berdiri. Ada kesunyian, keheningan yang mencekam, dan perasaan yang kuat. Saat itu keheningan diserang oleh satu kata “pertanyaan” — parlemen memutuskan untuk melakukan pengambilan suara— yang muncul dari kursi-kursi para Senator. Satu bagian kosong pada penyelesaian masih harus diisi, yaitu tanggal persetujuan. Selesai. Pejabat Ketua Senat, Tuan King, dari Alabama, kemudian memerintahkan pemanggilan daftar nama. Ya dan tidak sudah disusun sebelumnya, dan dilanjutkan untuk diumumkan oleh Sekretaris Senat, hasilnya memperlihatkan mayoritas di pihak pencabut.

Bagian dari resolusi dibacakan oleh ketua. Tuan Benton bangkit, dan berkata bahwa sekarang tidak ada lagi hal selain melaksanakan perintah Senat, yang diusulkannya agar dilakukan dengan segera. Perintah pun langsung diberikan. Sekretaris kemudian membuat jurnal naskah asli Senat, dan membukanya pada halaman yang memuat kalimat penolakan tertanggal 28 Maret 1834, lalu dilanjutkan dalam Senat terbuka untuk menggoreskan kotak dengan garis hitam tebal di sekeliling kalimat tersebut, dan menuliskan di atasnya dengan huruf-huruf yang jelas: DIHAPUS ATAS PERINTAH SENAT PADA HARI INI, 16 JANUARI 1837.

HENRY CLAY

Melatih Rasa Percaya Diri untuk Menjadi yang Terbaik

Beberapa mil dari gedung pengadilan lama Hanover di Virginia, tempat karya-karya genius Patrick Henry kali pertama dikenal, terdapat sebuah rumah sederhana di sisi jalan, di tengah-tengah daerah kumuh yang dikenal sebagai *slashes*. Di sana, pada 12 April 1777, Henry Clay, negawaran terkenal Amerika, lahir, dan mendapatkan pendidikannya dari sekolah-sekolah distrik yang ada di lingkungannya. Dia merupakan putra dari seorang pendeta Baptis dengan kemampuan yang sangat terbatas sehingga keuntungan yang dimilikinya ketika kecil adalah kebutuhan yang sangat tidak memadai. Dia sangat pemalu dan tidak percaya diri, jarang sekali berani bercerita di depan kelasnya di sekolah, tetapi dia BERTEKAD untuk MENJADI SEORANG ORATOR sehingga mulai menyusun rencana untuk memberikan pidato dan menyampaikannya di ladang-ladang jagung. Lain waktu pidatonya disampaikan di dalam gudang, di hadapan sapi-sapi dan kuda-kuda.

Henry menjadi juru salin di kantor pegawai Pengadilan Chancery, di Richmond. Bekerja di sini memungkinkan dia untuk memulai kuliahnya di bidang hukum, sebuah kesempatan yang langsung diambilnya. Sementara anak-anak lain menambah waktu mereka untuk “bersenang-senang”, dia justru belajar, dan begitu ketatnya dia memanfaatkan waktu luangnya hingga berhasil lulus dari ujian yang diperlukan dan diterima di asosiasi pengacara pada usia 20 tahun. Dua tahun kemudian dia pindah ke “Barat”, menetap di Lexington,

Kentucky, di mana dia mulai merintis praktik hukumnya.

Di sini dia menjadi politisi aktif sekaligus pengacara terkenal. Dia pemuda yang cerdas dan sejak dini sudah menanamkan sikap ramah yang menjadi ciri utama dari kesuksesannya yang luar biasa dalam kehidupannya. Pada 1799, Kentucky mengadakan sebuah konvensi dengan tujuan merevisi konstitusi Negara Bagian tersebut. Selama berlangsungnya kampanye, Clay muda bekerja dengan sepenuh hati dalam memilih anggota-anggota delegasi ke konvensi itu yang mendukung penghapusan perbudakan. Dengan demikian, sejak awal dia sudah memperlihatkan minatnya pada satu persoalan jauh sebelum saudara-saudara sebangsanya. Inilah orang yang, ketika kemudian diberi tahu bahwa pada langkah tertentu tindakannya pasti bisa membahayakan masa depan politiknya, menjawab, “SAYA LEBIH BAIK MELAKUKAN HAL YANG BENAR DARIPADA MENJADI PRESIDEN.”



DETERMINATION

Dilukis Khusus untuk *Hidden Treasures*.

Itulah yang terjadi dalam kasus ini, tindakan yang dilakukannya demi kebebasan kaum budak telah menyinggung banyak orang. Namun, penolakannya terhadap undang-undang orang asing dan pengkhianatan yang menjengkelkan memulihkan namanya hingga menjadi populer. Sesudah mengabdikan diri di legislator Negara Bagian, dengan sedikit perbedaan dia terpilih untuk mengisi masa tugas Jenderal Adair yang belum berakhir di Senat Amerika Serikat. Di sini dia memanfaatkan waktunya dengan sangat baik, mengajukan rancangan undang-undang mengenai perbaikan dalam negeri, menyelesaikan banyak hal hingga akhir masa tugasnya, yang jatuh pada akhir tahun itu. Dia meninggalkan kesan pada lembaga tersebut yang meramalkan akan kebesaran masa depannya. Sekarang dia kembali ke posisinya di legislator Negara Bagian di mana dia dipilih sebagai ketua, sebuah jabatan yang dipegangnya selama dua periode berikutnya.

Lowongan lain muncul dan Tuan Clay kembali terpilih untuk mengisi masa jabatan yang belum berakhir di Senat Amerika Serikat. Kali ini dia tetap menjadi anggota lembaga tersebut selama dua tahun, dan pada masa jabatannya inilah dia mencatatkan dirinya sebagai salah satu proteksionis pertama dan paling berpengaruh; dia juga mendukung masuknya Louisiana sebagai Negara Bagian. Masa tugasnya berakhir. Dia kembali kepada pemilih-pemilihnya, yang langsung memilih dia untuk duduk di Dewan Perwakilan Rakyat, dan segera setelah penampilannya di lembaga itu dia terpilih sebagai KETUA Dewan Perwakilan Rakyat!

Ini adalah kehormatan yang tidak ada persamaannya di dalam keseluruhan sejarah peristiwa legislatif kita. Pada acara inilah John C. Calhoun dan William H. Crawford melakukan penampilan pertama mereka di Kongres Nasional. Tugas-tugas dari kantor tinggi ini dia kerjakan dengan kemampuan yang nyata dan sangat memuaskan sepanjang Kongres berlangsung

dan berturut-turut sampai tahun 1814, saat dia diangkat menjadi salah satu komisioner untuk merundingkan suatu perjanjian damai dengan Inggris di Ghent. Di luar negeri, Tuan Clay terbukti bukan diplomat dengan kemampuan rata-rata, dan selama ketidakhadirannya dia kembali terpilih untuk Kongres Nasional, dan pada penampilannya kembali di pertemuan besar itu dia langsung dipilih sebagai ketua.

Tuan Clay adalah salah satu kandidat yang gagal dalam pemilihan presiden tahun 1824, dengan mendapatkan 37 suara elektoral, tetapi menjadi Menteri Luar Negeri di bawah kepemimpinan John Quincy Adams, yang dipilih sebagai presiden oleh Kongres. Pada 1831, setelah pensiun sementara, dia terpilih untuk Senat Nasional, kali ini untuk masa tugas enam tahun penuh. Pengabdianya selama periode ini sangat penting. Langkah komprominya mungkin, dalam keadaan tersebut, merupakan salah satu rancangan undang-undang paling penting yang pernah disetujui oleh senat. Seperti yang sudah diketahui, undang-undang itu menjamin pemotongan tarif secara bertahap selama sepuluh tahun, yang memuaskan pihak Selatan, tetapi memberi kesempatan kepada manufaktur untuk menyesuaikan diri dengan perubahan itu. Tuan Clay merupakan seorang proteksionis yang kuat, tetapi ini adalah bentuk kompromi dengan kedua belah pihak yang bersedia dia lakukan walaupun mungkin demi memuaskan lawan politik—Calhoun—yang sangat ditentangnya.

Yang pasti, ketika dia menyaksikan negaranya dalam bahaya, Henry Clay bukan orang yang akan membiarkan kebencian partisan menentang setiap rancangan undang-undang yang mungkin bertujuan damai. Dan, walaupun langkah ini tidak terlalu memberikan keuntungan, dia tetap mampu mencegah terjadinya perang pada waktu itu. Pada 1834, Presiden Jackson mengusulkan kepada Kongres agar mereka memberinya kewenangan untuk mendapatkan ganti rugi dari Prancis

melalui tindakan pembalasan. Tuan Clay, sebagai ketua Komisi untuk Urusan Luar Negeri, melaporkan bahwa Kongres tidak akan dibenarkan bila melakukan hal tersebut karena kelalaian yang dilakukan oleh Prancis jelas bukan sebuah kesengajaan sehingga perang kembali dapat dihindari berkat pengaruh “juru damai yang hebat”.

Pada pemilihan presiden 1839, Tuan Clay, Jenderal Harrison, dan Jenderal Scott diajukan ke Konvensi Whig sebagai kandidat. Tuan Clay jelas merupakan pilihan konvensi, tetapi dengan satu gerakan aneh yang sering sekali terjadi pada saat-saat seperti itu, Jenderal Harrisonlah yang dinominasikan. Banyak teman-teman Clay berencana untuk tidak mendukung, tetapi Tuan Clay segera mengakui pilihan tersebut, dan dia pun terpilih. Setelah itu, menyusul kematian Presiden yang sedang menjabat, muncul veto-veto menjengkelkan dari Presiden yang baru dilantik—Tyler—terbaginya partai Whig, pencalonan Tuan Clay yang sudah terlambat pada saat yang tidak menguntungkan ini dan pemilihan Tuan Polk.

Pada konvensi berikutnya, Tuan Clay menjadi kandidat yang sangat menonjol untuk nominasi tersebut, tetapi karier militer Tuan Taylor tampaknya sudah mengandung segalanya sehingga dia pun dinominasikan dan terpilih. Seandainya Tuan Clay yang mendapat nominasi pada konvensi ini atau pada tahun 1839, dia pasti terpilih. Namun, seperti Webster, kehormatan jabatan kepresidenan tidak penting untuk mengabadikan namanya. Selama tahun 1849, ketika penduduk Kentucky hendak mengubah konstitusi mereka, Tuan Clay mendesak mereka agar memasukkan prinsip-prinsip emansipasi bertahap, tetapi mereka menolak.

Sekali lagi dia kembali ke senat, dan selama masa jabatannya berhasil mengajukan undang-undang kompromi tahun 1850. Meski mengakui tidak ada kewenangan legal untuk keberadaan perbudakan di wilayah yang baru saja

diperoleh, New Mexico, langkah ini menyatakan bahwa dalam pembentukan pemerintahan teritorial di wilayah tersebut, seharusnya tidak boleh ada larangan terkait dengan perbudakan. Undang-undang itu juga mengatur masuknya California tanpa larangan perbudakan, dan menentang penghapusan perbudakan di Distrik Columbia. Rancangan undang-undang itu diajukan dengan sedikit perubahan. Tuan Clay, yang sedang dalam keadaan sangat lemah, hadir tetapi hanya beberapa hari.

Pada 1852, perlahan kondisinya semakin memburuk hingga meninggal pada 29 Juni 1852. Di dalam dirinya kecerdasan, akal sehat, kefasihan berbicara, dan keberanian bersatu membentuk karakter yang tepat untuk memimpin. Pernyataan dari seorang senator terkemulah yang membuat kelancaran berbicara Tuan Clay benar-benar tidak mudah untuk digambarkan; bahwa penjelasan yang paling sulit sekalipun tidak mampu mencakup semuanya, dan bahwa untuk dapat dipahami, ia harus dilihat dan dirasakan. Dia seorang orator berbakat, dan berkat ketekunannya yang gigih serta merta menjadi terkemuka. Mata elangnya membara dengan semangat patriotik, memancarkan kemarahan dan tantangan terhadap lawan-lawannya, dan diliputi oleh perasaan simpati atau iba. ORANG LAIN akan merasakan apa yang DIA rasakan.

Fakta-fakta tentang duel antara Tuan Clay dan Tuan Randolph mungkin menarik bagi pembaca kami. Keturunan Pocahontas yang eksentrik ini tampil di lapangan dengan mengenakan jubah pagi berukuran besar. Pakaian ini memiliki lingkaran yang luas sehingga di mana persisnya senator yang ramping ini berada adalah soal terkaan yang sangat samar semata. Kedua pihak saling bertukar tembakan dan peluru Tuan Clay mengenai bagian tengah sasaran yang kelihatan, tetapi tubuh Tuan Randolph tidak tersentuh. Segera sesudah

saling tembak tadi, Tuan Clay menghampiri Tuan Randolph, lalu dengan pancaran emosi yang sangat dalam berkata, “Saya percaya kepada Tuhan, Tuanku yang terhormat, Anda tidak tersentuh. Setelah apa yang terjadi, saya tidak akan melukai Anda demi apa pun.” Kejadian yang sebenarnya “terjadi” adalah Tuan Randolph menembak ke atas sehingga secara terbuka dinyatakan bahwa dia sama sekali tidak berniat untuk mencelakakan Tuan Clay.

Secara pribadi, Clay bertubuh tinggi dan berwibawa, tingginya 185 sentimeter dan dikenal karena penampilan tegak yang dia perlihatkan saat berdiri, berjalan, maupun berbicara. Ciri paling mencolok dari wajahnya adalah dahi tinggi, hidung mancung, mulut yang sangat lebar, dan mata biru yang, meski tidak terlalu ekspresif saat sedang istirahat, mempunyai penampilan memukau ketika bercahaya. Suaranya adalah perpaduan dari kompas, melodi, dan kekuatan yang luar biasa. Dari “suara bas organ” sampai kicauan dari nada tertinggi, hampir tanpa gangguan. Seperti semua suara yang indah, ia memiliki kemampuan untuk menambahkan daya tarik yang tidak terungkapkan kepada ungkapan-ungkapan yang paling lazim dan umum. Mungkin tidak pernah ada orator yang, ketika berbicara dalam suatu kesempatan besar, yang benar-benar lebih terserap oleh temanya. “Saya tidak tahu bagaimana dengan yang lain,” dia pernah berkata, “tetapi pada kesempatan-kesempatan seperti itu, saya seperti menjadi tidak sadar dengan dunia luar. Sepenuhnya terpukau dengan persoalan yang ada di hadapan saya. Saya kehilangan semua rasa akan identitas pribadi, waktu, atau benda-benda di sekitar.”

MARTIN VAN BUREN

Tak Kenal Lelah hingga Menjadi Politisi Berpengaruh

Di desa kecil yang tenang di Kinderhook, New York, menjelang berakhirnya Revolusi, terdapat sebuah kedai minum sederhana yang dikelola oleh seorang Belanda bernama Van Buren. Di sanalah putranya yang terkenal, Martin, dilahirkan pada 5 Desember 1782.

Sesudah mengikuti akademi di desa asalnya, pada usia 14 dia mulai belajar hukum. Sejak awal kesuksesannya luar biasa, dan dia berhasil masuk ke dalam sejarah sebagai siswa yang tidak mengenal lelah sepanjang hidupnya. Pada 1808, dia menjadi wali dari wilayah asalnya. Kemudian, pada 1812, dia terpilih untuk senat dari Negara Bagian asalnya dan di lembaga itu memberikan suara agar pemilih-pemilih berjanji untuk mendukung DeWitt Clinton sebagai presiden. Dia menjabat sebagai jaksa agung untuk Negara Bagiannya sejak 1815 sampai 1819. Tuan Van Buren adalah politisi yang sangat mampu dan melalui pengaruhnyalah “Albany Regency” yang terkenal, yang pengaruhnya menguasai Negara Bagian terus-menerus selama lebih dari 20 tahun.

Pada 1821, Tuan Van Buren terpilih untuk Senat Amerika Serikat dan dijadikan anggota konvensi guna merevisi konstitusi Negara Bagian. Di lembaga yang terakhir ini dia menganjurkan perluasan hak suara, tetapi menentang hak memilih universal, sebagaimana juga rencana pengangkatan hakim-hakim setempat melalui pemilihan populer. Dia memberikan suaranya untuk menentang pencabutan hak suara warga negara kulit

berwarna, tetapi mendukung usulan untuk mengharuskan mereka mempunyai kualifikasi hak milik senilai \$250. Pada 1828, dia terpilih sebagai gubernur Negara Bagian New York dan mengundurkan diri dari kursinya di Kongres Nasional guna menduduki jabatannya yang baru. Sebagai gubernur dia menentang sistem dana perlindungan yang disetujui oleh legislator pada 1829. Bulan Maret tahun berikutnya setelah menduduki jabatan gubernur, dia menerima posisi penting di kabinet Presiden Jackson, tetapi mengundurkan diri dua tahun kemudian.

Pada 22 Mei 1832, dia dinominasikan untuk jabatan wakil presiden bersama dengan Jenderal Jackson, dan terpilih. Konvensi Nasional Demokrat, yang bertemu di Baltimore pada 20 Mei 1835, secara bulat menominasikan dia untuk kepresidenan, dan pada pemilihan berikutnya dia mendapat 170 suara elektoral dari total 283, dengan 73 suara untuk lawan utamanya, Jenderal Harrison. Negara sedang jatuh ke dalam kondisi keuangan yang sangat memalukan, akibat skema *hot-house* dan spekulasi-spekulasi sebelumnya, bukan akibat dari langkah-langkah pemerintahan Van Buren. Dia menduduki jabatan kepresidenan pada saat yang sangat tidak menguntungkan. Perdagangan lesu; ratusan toko-toko di setiap sudut bangkrut; rapat-rapat umum yang diadakan mengaitkan bencana ini dengan kebijakan pemerintah.

Pada tanggal 15 Mei, dia memanggil rapat luar biasa kongres untuk bertemu pada bulan September yang akan datang. Dalam pesannya, Presiden menyarankan agar undang-undang kebangkrutan untuk bank dan perusahaan lain diberlakukan dan agar keuangan yang hampir mendekati defisit dipulihkan dengan menahan dari Negara-Negara Bagian pembayaran angsuran keempat dan terakhir dari surplus sebelumnya yang berjumlah besar yang diperintahkan agar didepositokan dengan mereka berdasarkan keputusan pada 23 Juni 1836, dan

dengan penerbitan sementara uang kertas senilai \$6.000.000. Dia juga merekomendasikan penggunaan apa yang disebut sistem keuangan independen, yang sudah disetujui oleh senat, tetapi tidak dilaksanakan oleh cabang kongres yang lain. Pembayaran angsuran keempat kepada Negara-Negara Bagian ditangguhkan, dan pengeluaran uang kertas sebesar \$1.000.000 dikabulkan.

Dalam pesan tahunan berikutnya Presiden kembali merekomendasikan bagian dari rancangan undang-undang keuangan independen, tetapi langkah tersebut sekali lagi ditolak. Meski demikian, langkah kepresidenan yang lain jauh lebih beruntung, yaitu yang disebut undang-undang preemptif diberlakukan sehingga penetap di tanah-tanah publik berhak untuk membeli tanah tersebut daripada orang lain. Pesan tahunan Van Buren yang ketiga hampir sebagian besar diisi dengan pembahasan mengenai masalah keuangan dan terutama dengan argumen yang mendukung pemisahan pemerintah nasional dari bank di seluruh negeri, juga untuk penerimaan dan pembayaran eksklusif dalam bentuk emas dan perak dalam semua transaksi publik; dengan kata lain, untuk keuangan independen. Melalui bantahannya yang mendesak guna mendukung pendapatnya, usulannya itu akhirnya menjadi undang-undang pada 30 Juni 1840, dan inilah yang menjadi ciri yang membedakan dalam pemerintahannya.

Kampanye tahun 1840 dimulai lebih awal oleh pihak oposisi, dan berkembang menjadi pertarungan yang tajam. Partai Whigs menempatkan Harrison sebagai calon utama mereka dan, karena Van Buren tidak punya saingan, dia menjadi kandidat dari Partai Demokrat. Tidak pernah dalam sejarah politik Amerika Serikat ada kegairahan universal seperti yang diperlihatkan dalam kampanye yang sedang berlangsung. Kesulitan finansial berat yang dilalui oleh pemerintah dijadikan dasar dari semua argumentasi oleh media dan orator-orator

dari pihak oposisi.

Tuntutan atas korupsi, pemborosan, dan pengabaian terhadap kesejahteraan kaum buruh dikumpulkan dan ditimpakan kepada Van Buren yang malang. Seperti itulah Van Buren digambarkan, sementara antusiasme untuk Harrison sangat diperbesar dengan rumah-rumah kabin dari kayu, perlambang asal-usulnya yang sederhana. Kali ini Van Buren hanya mendapat 60 suara elektoral, sedangkan Jenderal Harrison 234. Pesan tahunan terakhirnya disampaikan dengan energi yang diperbarui, manfaat yang diperoleh dari keuangan independen; diumumkan dengan disertai rasa puas bahwa pemerintah tidak memiliki utang publik; dan dengan tulus menyarankan diberlakukannya undang-undang yang lebih guna menekan perdagangan budak Afrika.

Pada 1844, teman-teman Tuan Van Buren sekali lagi mendesak pencalonannya untuk jabatan kepresidenan oleh konvensi nasional partai Demokrat di Baltimore. Namun, di sana dia ditolak dengan alasan perlawanannya terhadap penggabungan Texas ke Union, yang dia nyatakan dalam sebuah surat kepada seorang warga Mississippi yang pernah menanyakan posisinya pada persoalan itu. Walaupun mayoritas anggota delegasi di konvensi berjanji untuk mendukung dia, sebuah peraturan telah disetujui bahwa dibutuhkan dua per tiga suara agar bisa dicalonkan, yang terbukti fatal bagi kepentingannya. Dia sudah unggul dari semua saingannya di beberapa tempat pemungutan suara ketika dia menarik namanya.

Pada tahun 1848, ketika Demokrat mencalonkan Jenderal Cass, dan menyatakan kesiapan mereka untuk menerima perbudakan di beberapa teritori baru yang belum lama ini diperoleh dari Mexico, Tuan Van Buren bersama pengikutnya dengan menggunakan nama demokrasi kebebasan langsung mengadakan diskusi terbuka mengenai aspek baru dalam masalah perbudakan ini.

Pada 22 Juni, mereka menyelenggarakan konvensi di Utica yang mencalonkan Tuan Van Buren sebagai presiden, dan Henry Dodge dari Wisconsin sebagai wakil-presiden. Tuan Dodge menolak, dan pada sebuah konvensi besar di Buffalo pada 9 Agustus, Charles Francis Adams menggantikan dia. Di dalam menerima pencalonannya dari partai baru ini, Tuan Van Buren menyatakan persetujuan sepenuhnya terhadap prinsip-prinsip anti-perbudakan partai tersebut. Hasilnya adalah di New York dia mendapat suara lebih dari separuh dari mereka yang sampai sekarang masih terikat dengan partai Demokrat, dan bahwa Jenderal Taylor, calon dari partai Whig yang terpilih. Ketika pecah perang sipil, dia langsung menyatakan dirinya mendukung mempertahankan Republik sebagai Union. Dia meninggal pada 24 Juli 1872 dalam keadaan tidak bahagia menjelang berakhirnya perang sehingga tidak sempat mengalami kepuasan menyaksikan Union yang sangat dia cintai tetap bertahan.

STEPHEN ARNOLD DOUGLAS

Tak Pernah Surut Menghadapi Segala Rintangan

Yang menjadi tokoh dalam kisah ini merupakan salah satu negarawan paling terkemuka pada masa itu. Dengan sosok pendek, gemuk, berotot, dan sangat cerdas, Stephen A. Douglass lebih dikenal sebagai “Raksasa Kecil”.

Selama bertahun-tahun dia menduduki tempat yang sangat menonjol dalam sejarah perpolitikan Amerika. Dia berasal dari “Negara Pegunungan Hijau”, yang dilahirkan di Brandon, pada 23 April 1813. Ketika dia berumur sekitar dua bulan, ayahnya yang seorang dokter meninggal, lalu ibunya pindah ke sebuah pertanian kecil, di mana Stephen menetap sampai berumur lebih kurang 15 tahun. Setelah mendapat pendidikan di sekolah umum, dia ingin sekali kuliah, tetapi karena tidak memungkinkan, dia pun memutuskan untuk bekerja. Oleh sebab itu, dia magang pada seorang pembuat lemari, tetapi kesehatan tidak memungkinkan dirinya untuk meneruskan usaha ini, maka dia terpaksa memutuskan untuk berhenti.

Pada waktu kondisinya membaik, dia pindah ke Illinois. Saat tiba di Jacksonville, jumlah kekayaan yang dia miliki seluruhnya 37 sen. Dia memutuskan untuk mulai bersekolah di tempat yang disebut Winchester, sekitar lima belas mil dari Jacksonville, dan karena hanya mempunyai sedikit uang, jarak itu ditempuhnya dengan berjalan kaki. Setibanya di Winchester, pemandangan pertama yang dilihatnya adalah kerumunan orang yang berkumpul di sebuah pelelangan. Dia berhasil mendapat pekerjaan sementara sebagai pegawai juru

lelang. Untuk jasanya ini, selama tiga hari, dia menerima \$6, dan dengan uang itu dia pun memulai pendidikannya, yang menguras perhatiannya sepanjang hari.

Selama dua tahun sebelumnya dia sudah belajar hukum di sela-sela WAKTU SENGGANGNYA; sebagian besar waktunya pada malam hari dia curahkan untuk menyelesaikan kuliah hukum. Sesudah diterima di asosiasi pengacara pada tahun berikutnya, 1834, dia membuka kantor dan memulai praktik di pengadilan tinggi. Dia sangat sukses dengan praktik yang menguntungkan, kemudian TERPILIH SEBAGAI JAKSA AGUNG UNTUK NEGARA BAGIAN SEBELUM BERUMUR 22 TAHUN.

Tidak lama kemudian dia menjadi anggota legislator, dan duduk sebagai anggota termuda di lembaga itu. Dia menjadi calon Demokrat untuk Kongres sebelum mencapai usia yang disyaratkan, tetapi ulang tahunnya yang ke-25 jatuh sebelum pemilihan, maka hambatan ini pun teratasi. Di distriknya, berlangsung kampanye yang paling bersemangat, dan lebih dari 35.000 suara diberikan, lawannya dinyatakan hanya mendapat lima suara. Dia ditunjuk sebagai pencatat di kantor pertanahan di Springfield, tetapi mengundurkan diri pada 1889. Tahun berikutnya dia menjadi Menteri Luar Negeri, dan pada 1841 terpilih menjadi hakim di Mahkamah Agung pada usia 28 tahun. Setelah dua tahun, jabatan ini juga dilepasnya untuk mewakili distriknya di kongres tempat dia kembali terpilih melalui pemilihan berturut-turut sampai 1848.

Dia diakui sebagai salah satu anggota yang cakap sewaktu bertugas di legislator nasional, dan pidato-pidatonya mengenai masalah Oregon juga dijadikan contoh. Selanjutnya dia menjadi Senator dari Negara Bagiannya, dan mendukung Presiden Polk pada perang Mexico. Sebagaimana diketahui, dia adalah pencetus undang-undang Kansas-Nebraska, yang terkenal dengan nama "Squatter Sovereignty", dan tetap mengajukan

langkah tersebut meski mendapat banyak tentangan.

Dia calon kuat untuk nominasi Demokrat sebagai presiden pada tahun 1852, dan kekuatannya masih terus berkembang selama empat tahun kemudian ketika dia menjadi kandidat favorit, selain James Buchanan, yang akhirnya mendapatkan kehormatan tersebut. Pada penghujung empat tahun berikutnya dia dinominasikan oleh rapat konvensi di Charleston, dan menjadi pilihan dengan suara bulat dari sayap utara Demokrat, tetapi ditentang dengan tajam oleh faksi Selatan, yang menominasikan Tuan Breckinridge pada konvensi terpisah. Hal ini menyebabkan terbaginya suara Demokrat sehingga Tuan Lincoln pun terpilih berdasarkan minoritas dari total suara yang diberikan.

Bagaimanapun, seperti halnya Webster dan Clay, Stephen A. Douglas tidak membutuhkan kehormatan dengan menduduki jabatan kepresidenan agar namanya terkenal. Dia sangat sukses di dalam memajukan kepentingan Negara Bagiannya di Kongres. Bagi dialah pujian diberikan atas keberhasilannya mendapatkan tanah dalam jumlah sangat luas yang membuahkan keberhasilan pengoperasian jalur kereta api Illionis Central yang memberi kontribusi sangat besar bagi sumber-sumber daya yang lemah di Negara Bagian itu. Seperti sudah dinyatakan sebelumnya, Tuan Douglas dikalahkan oleh Tuan Lincoln, tetapi pada saat pecah perang sipil, suaranya terdengar benar-benar memohon bagi Union, dengan menyatakan bahwa apabila sistem ini ditolak dengan pedang, bila kekalahan di bilik suara tetap terjadi, maka "Sejarah Amerika Serikat sudah tertulis di dalam sejarah Mexico".

Dia sangat mencela pemisahan dengan menganggapnya sebagai tindak kejahatan dan menyebutnya sebagai kegilaan. Kata-kata terakhir menjelang kematiannya tetap membela Union. Menyebut Tuan Douglass sebagai orang hebat adalah hal terkecil yang bisa kita ungkapkan, sementara masih banyak

pujian yang bisa diberikan kepadanya dengan pantas. Sebagai seorang orator dia anggun, dan memiliki sifat-sifat alami yang membuat pendengarnya terpesona. Dia meninggal dunia pada 3 Juni 1861, saat perang sipil berkecamuk. Seandainya dia masih hidup, tidak ada orang yang akan memberikan bantuan yang lebih berharga dalam menekan pemberontakan besar itu selain Stephen A. Douglass.

Akan tetapi, debat politik yang hebat antara dirinya dan Abraham Lincoln-lah yang membuat Tuan Douglas mendapatkan ketenaran terbesarnya, begitu juga dengan Lincoln sendiri. Penjelasan lengkap tentang debat ini akan tampak dalam sketsa kami mengenai Tuan Lincoln.

ABBOTT LAWRENCE

Keberanian adalah Ciri Semua Pengusaha Hebat

Salomo berkata: “Pernahkah engkau melihat orang yang Scakap dalam pekerjaannya? Di hadapan raja-raja-lah dia akan berdiri, bukan di hadapan orang-orang yang hina.” Betapa benarnya kata-kata itu; betapa seringnya kita melihat kata-kata itu dipertunjukkan.

Abbott Lawrence, adik dari Amos Lawrence, lahir pada 16 Desember 1792, dan mendapatkan pendidikannya di akademi di Groton. Pada usia sekitar 16 tahun dia berangkat ke Boston, dengan uang tiga dollar di sakunya. Dia bekerja di toko kakaknya, Amos, sebagai pegawai. Setelah lima tahun bekerja dengan setia dia diangkat sebagai mitra, dan toko bergaya-firma itu pun menjadi A. & A. Lawrence.

Perang 1812 meletus. Abbott, yang mempunyai uang lebih sedikit dari kakaknya, gagal, tetapi dia tidak kecil hati. Dia mengajukan lamaran ke pemerintah untuk mengisi jabatan di ketentaraan, tetapi sebelum lamarannya diproses, perdamaian sudah tercapai.

Sesudah perang berakhir, kakaknya, Amos, membantu dia, dan sekali lagi mereka membentuk kerja sama. Abbott pergi ke Inggris guna membeli barang-barang untuk firmanya. Sekitar tahun 1820, Lawrence bersaudara, dengan keberanian yang menjadi ciri khas semua pengusaha hebat, mulai memproduksi barang di Amerika, bukan mengimpornya dari dunia lama, dan pujian yang tidak kecil diberikan kepada mereka, seperti kesaksian yang disampaikan oleh kota-kota Lowell dan Lawrence. Dia menjadi anggota konvensi yang

terkenal di Harrisburg, Pennsylvania, di mana rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan kepada Kongres menghasilkan undang-undang tarif tahun 1828, yang sangat tidak disetujui oleh Calhoun dan Cotton States. Pada 1834, Tuan Lawrence terpilih untuk Kongres, di mana dia memberikan pengabdian yang sangat berharga di Komisi Cara dan Sarana. Dia menolak dipilih-kembali, tetapi kemudian dibujuk untuk menjadi calon dan berhasil terpilih lagi. Atas nasihat Daniel Webster, dia dikirim ke Inggris untuk masalah perbatasan.

Presiden Taylor menawarkan kepadanya sebuah jabatan di dalam kabinetnya, tetapi dia menolak. Selanjutnya dia dikirim ke Inggris, di mana dia menjadi diplomat terkemuka, dan ditarik hanya atas permintaanya sendiri. Satu kali dia hanya kekurangan enam suara untuk dinominasikan sebagai Wakil-Presiden.

Pada 18 Agustus 1855, Abbott Lawrence meninggal. Hampir semua tempat usaha di Boston tutup. Bahkan, Boston berduka. Kompi-kompi militer berbaris dengan khidmat, bendera-bendera setengah tiang dikibarkan, dan tembakan-penghormatan dilepaskan. Maka, pergilah salah satu pangeran dagang New England.

ALEXANDER H. STEPHENS

Keberanian dan Kekuatan Pribadi akan Mengalahkan Kelemahan Fisik

Negarawan besar ini lahir di Georgia pada 11 Februari 1812, dan tinggal di sebuah panti asuhan sejak kecil. Dia mempelajari hukum dan diterima dalam asosiasi pengacara tahun 1834, setelah mengikuti pendidikan di sebuah perguruan. Dia mulai merintis praktik hukum di Crawfordsville di Negara Bagian asalnya, dan kemampuan alaminya serta pendidikannya yang luar biasa segera memberinya praktik yang sangat menguntungkan.

Sejak awal Tuan Stephens sudah berkiblat pada pendidikan politik Calhoun, dan tetap bertahan dengan teguh hingga kematiannya dengan keyakinan bahwa perbudakan adalah lingkungan yang tepat di mana semua orang kulit berwarna seharusnya hidup. Dia percaya lingkungan seperti ini pasti lebih baik bagi kulit putih maupun kulit hitam.

Walaupun secara fisik lemah, keberanian pribadinya berkembang dengan sangat mengagumkan. Pada 1836, Tuan Stephens dipilih untuk menjadi anggota legislator Negara Bagian, di mana dia berhasil menjalaninya selama lima periode berturut-turut. Pada 1842, dia terpilih sebagai anggota senat Negara Bagian, tetapi hanya bertahan di sana selama satu tahun sewaktu diutus sebagai anggota partai Whig ke kongres nasional, dan tetap bertugas di sana sampai 1859 ketika, pada 2 Juli, dalam sebuah pidato di Augusta dia mengumumkan niatnya untuk mengundurkan diri dan menjalani kehidupan pribadi. Pada waktu partai Whig yang lama dikalahkan oleh

partai Republik yang sekarang, Tuan Stephens bergabung dengan Partai Demokrat. Selama kampanye kepresidenan tahun 1860, Tuan Stephens mendukung sayap utara di bawah kepemimpinan Douglas, dan dalam sebuah pidato di gedung parlemen Negara Bagiannya, dengan tajam dia mencela pemisahan.

Dengan kedua pidato ini dia telah memberikan pengabdian yang besar kepada pemerintah nasional. Pidato yang pertama digunakan untuk membenarkan tekanan terhadap langkah pemisahan, dan pidato yang kedua untuk membangkitkan rasa permusuhan dunia terhadap pemisahan. Sesudah perang, Tuan Stephens kembali menjadi anggota Kongres Nasional dan Gubernur dari Negara Bagian asalnya. Pada 3 Maret 1883, dia meninggal di rumahnya di Crawfordville. Kita harus membicarakan tentang Tuan Stephens sebagai seorang legislator. Secara pribadi, dia orang yang sangat menyenangkan untuk ditemui, mencintai masyarakat, baik hati, dan kami yakin tulus. Kefasihannya kadang mengesankan, yang justru semakin bertambah karena kelemahan fisiknya. Mereka yang pernah mendengarkan dia tidak akan pernah lupa pada suaranya yang mencicit dan tatapannya yang lesu.

Menurut Webster, tiga hal pokok yang penting bagi pidato yang benar adalah kejelasan, kekuatan, dan ketulusan. Di dalam ketiga hal ini Stephens sangat lancar. Kemampuan deskriptifnya sangat luar biasa, dan dia mampu menggabungkan penderitaan dengan argumen dalam cara yang tidak biasa. Dia teman baik Tuan Lincoln, dan salah satu cerita paling khas yang pernah diceritakan tentang Tuan Lincoln berkaitan dengan penampilan Gubernur Stephens yang mungil serta kepeduliannya yang besar terhadap kesehatannya yang rapuh. Pada satu kesempatan sebelum perang, dia melepas tiga mantel, satu demi satu, di hadapan Tuan Lincoln. Tuan Lincoln bangkit, lalu berjalan memutarinya dan berkata, "Saya

takut kepada Stephens karena saya pikir dia akan terus melepas pakaiannya sampai tidak ada lagi yang tersisa kecuali hantu.” Dan, sambil berbicara kepada seorang teman yang berdiri di sampingnya, Loncoln melanjutkan, “Stephens dan mantel-mantelnya mengingatkan saya pada kulit jagung terbesar yang terlepas dari telinga jagung terkecil yang pernah saya lihat dalam hidup saya.”

MILLARD FILLMORE

Dari Berjalan Kaki ke Buffalo hingga Melangkah ke Gedung National Capitol

Kesempatan yang terbuka di Amerika memang sangat besar. Tokoh di dalam cerita ini, presiden Amerika Serikat yang ke-13, dilahirkan di Summer Hill, Cayuga, New York, pada 7 Januari 1800. Rumah terdekat dengan keluarga Fillmore berjarak empat mil. Wilayah Cayuga waktu itu masih berupa hutan belantara dengan beberapa pemukim sehingga pendidikan Fillmore muda pun terbatas hanya pada petunjuk dalam membaca, menulis, mengeja, dan cabang-cabang aritmatika sederhana. Pada umur 14 dia sudah berniat pergi untuk belajar tentang perdagangan pandai besi.

Pada usia 19 tahun dia bercita-cita menjadi pengacara! Masa magang yang harus dijalannya masih dua tahun lagi, tetapi seperti pepatah “Di mana ada kemauan, di situ ada jalan.” “Menganggap sesuatu tidak mungkin, membuatnya menjadi benar-benar tidak mungkin,” maka selanjutnya dia pun mulai menyusun rencana agar dirinya bisa mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan kontrak dengan majikannya, dia harus membayar \$30 kepada majikannya untuk melepaskan dia. Setelah masalah itu teratasi, dia membuat perjanjian dengan seorang pensiunan pengacara, di mana dia mendapat kamar sebagai imbalan atas pekerjaan yang dia lakukan, dan belajar pada malam hari. Hal ini berlangsung selama dua tahun, sampai ketika dia pergi dengan berjalan kaki menuju Buffalo dengan uang hanya tersisa \$4 di sakunya. Setibanya di Buffalo dia berhasil mengadakan perjanjian dengan seorang pengacara

setempat, dan mendapatkan izin untuk belajar di kantornya sambil menopang hidupnya sendiri dengan melakukan pekerjaan yang amat membosankan, yaitu mengajar dan membantu kepala kantor pos.

Pada musim semi 1823, dia berhasil memperoleh kepercayaan dari asosiasi pengacara sehingga melalui campur tangan beberapa anggotanya yang utama, dia pun diterima sebagai pengacara oleh Pengadilan wilayah Common Pleas of Erie walaupun dia belum menyelesaikan masa belajarnya seperti yang biasanya diharuskan, dan mengawali praktiknya di Aurora tempat ayahnya tinggal.

Dalam waktu beberapa tahun dia memperoleh bukan hanya praktik yang besar, melainkan juga penguasaan mendalam atas prinsip-prinsip hukum, dan naik ke suatu tempat di antara pengacara-pengacara nomor satu di Negara Bagiannya. Pada 1827, dia diterima sebagai penasihat Mahkamah Agung Negara Bagian. Pada 1830, dia pindah ke Buffalo dan melanjutkan praktik hukumnya hingga akhirnya terpilih sebagai Pengawas Keuangan Negara Bagian New York pada 1847.

Sebelumnya dia pernah menjadi legislator Negara Bagian dan di kongres nasional. Perlahan dia berhasil naik hingga ke jabatan pertama di kongres berkat integritas, kerajinan, dan kemampuan praktisnya. Sebagai legislator Negara Bagian dia khususnya terkenal karena dukungannya terhadap undang-undang untuk menghapus penahanan akibat utang, yang disusun olehnya, dan yang disetujui pada 1831. Di kongres dia mendukung John Quincy Adams dalam pernyataannya yang tegas mengenai hak petisi tentang perbudakan. Dia menentang penggabungan Texas karena hal tersebut dapat semakin memperluas perbudakan dan menganjurkan penghapusan perdagangan budak antarnegara bagian secepatnya.

Ketika Presiden Taylor meninggal, berdasarkan ketentuan dalam Konstitusi mengenai keadaan seperti itu, Tuan

Fillmore menjadi Presiden Amerika Serikat, dan anak laki-laki yang masuk ke Buffalo dengan berjalan kaki itu sekarang memasuki gedung National Capitol sebagai penguasa sebuah negara adikuasa. Selama masa pemerintahannya, sebuah perjanjian dengan Jepang, yang diadakan guna memperoleh keistimewaan perdagangan yang berharga untuk Amerika Serikat, dilaksanakan. Secara keseluruhan, pemerintahannya sangat berhasil. Seandainya dia tidak menandatangani undang-undang budak pelarian, dia pasti akan dicalonkan oleh partainya pada konvensi tahun 1852.

Pada 1854, dia melakukan tur panjang di Negara-Negara Bagian Selatan dan Barat, kemudian pada musim Semi tahun 1855, setelah berdarmawisata melintasi New England, dia berlayar ke Eropa. Sewaktu berada di Roma dia mendapat informasi bahwa dirinya sudah dinominasikan oleh partai Amerika Asli di negara asalnya untuk jabatan Presiden. Dia menerima, tetapi hanya Maryland yang memberinya suara elektoral. Bagaimanapun, dia menerima banyak suara populer. Pada 18 Maret 1874 dia meninggal di Buffalo, tempatnya menetap selama bertahun-tahun menjalani kehidupan pribadi.

WILLIAM H. SEWARD

Selalu Bersungguh-sungguh dan Memberikan yang Terbaik

Seorang negarawan sejati terkemuka Amerika, William H. Seward, lahir di Florida, wilayah Orange, New York, 16 Mei 1801.

Dia lulus dengan banyak penghargaan ketika baru berumur 19 di Union College, Schenectady, New York. Setelah itu dia mengajar sekolah di Georgia selama enam bulan ketika dia masuk ke sekolah hukum New York, dan diterima sebagai anggota asosiasi pengacara tahun 1822; mulai merintis praktik hukumnya di Auburn dalam hubungannya dengan Hakim Miller, yang putrinya kemudian dia nikahi.

Pada 1824, dia memasuki karier politiknya dengan mempersiapkan pidato untuk konvensi Partai Republik yang bertentangan dengan Demokrat yang dikenal sebagai "Albany Regency" sehingga memulai sebuah pertarungan yang baru berakhir saat asosiasi pecah pada 1838. Dia memimpin konvensi pemuda di New York guna mendukung pemilihan kembali John Quincy Adams sebagai presiden. Pada Agustus 1828, sepulangnya dari konvensi dia ditawarkan nominasi sebagai anggota Kongres, tetapi menolak. Dia terpilih untuk Senat Negara Bagian pada tahun 1830, saat dia memulai gerakan oposisi untuk menentang perusahaan-perusahaan monopoli yang sejak itu berkembang menjadi sebuah sistem dari undang-undang umum. Sesudah melakukan tur singkat ke seluruh Eropa pada 1833, dia pulang untuk menjadi kandidat gubernur New York dari partai Whig, dan dikalahkan oleh

W.L. Marcy. Namun, pada 1838 dia terpilih mengalahkan Marcy, bekas lawannya, dengan mayoritas 10.000 suara.

Setelah ditempatkan pada jabatan tempat dia bisa menerangkan pemikirannya yang luar biasa, dia berhasil meraih penghargaan Nasional untuk langkah-langkah yang dia laksanakan. Yang paling menonjol di antara langkah-langkah ini adalah upaya untuk menjamin penyebaran pendidikan sekolah umum, mendukung pendistribusian dana masyarakat secara adil di seluruh sekolah guna tujuan tersebut, penahanan karena utang dihapus, sistem perbankan diperbaiki, pembangunan rumah sakit jiwa yang pertama, dan setiap sisa-sisa perbudakan dibersihkan dari buku undang-undang.

Dia juga menjadi terkenal karena kontroversinya dengan Gubernur Virginia. Yang terakhir ini mengajukan permintaan kepada Tuan Seward, sebagai Gubernur New York, untuk mengirim dua orang yang dituntut karena penculikan budak. Seward bersikeras tidak ada Negara Bagian yang bisa memaksakan suatu permintaan ke Negara Bagian lain, yang didasarkan pada sebuah keputusan di mana hanya dianggap sebagai tindakan kriminal menurut undang-undangnya sendiri, dan yang bila dibandingkan dengan norma-norma umum bukan saja tidak merugikan, melainkan juga manusiawi dan patut dipuji. Surat-menyurat antara dua eksekutif ini yang dikenal dengan sebutan "The Virginia Controversy" diterbitkan secara luas, dan sangat penting di dalam membuahkan kemenangannya pada pemilihan-kembali tahun 1840.

Menjelang berakhirnya masa jabatannya yang kedua dia kembali melanjutkan praktik hukumnya, dengan menjadi praktisi di Pengadilan Amerika Serikat. Dia juga pengacara kriminal yang hebat, khususnya membantu orang-orang yang menurut pendapatnya dituduh secara tidak adil. Ketika menjadi Senator Amerika Serikat, dia mengumumkan maksudnya untuk tidak membuat konsesi lebih lanjut untuk kekuatan

budak. Dalam pidatonya terkait pengakuan atas California pada 11 Maret 1850, pengadilan manusia, kemampuannya dalam meramalkan peristiwa dan dalam berpidato ditampilkan.

Dalam pidato lain, yang disampaikan di Rochester pada tahun 1858, ketika menyinggung soal benturan yang kerap terjadi antarsistem, yaitu kerja bebas dan kerja budak di Amerika Serikat, dia berkata:

“Ini adalah konflik yang tidak bisa dielakkan antarkekuatan yang saling bertentangan. Itu berarti Amerika Serikat harus dan akan, cepat atau lambat, entah menjadi sepenuhnya negara pemilik-budak atau sepenuhnya negara kerja bebas.”

Jadi, sementara orang lain menghindari dari persoalan ini, William H. Seward langsung membahasnya dengan bahasa yang tidak bisa disalahartikan. Ketika partai Whig membuktikan ketidakmampuannya untuk menangani masalah perbudakan, Tuan Seward, sesuai dengan karier publiknya pada masa lalu, mengambil dan memainkan peran yang sangat menonjol dalam pendirian partai Republik yang baru.

Masa jabatan keduanya berakhir bersamaan dengan kongres ke-36 pada 4 Maret 1861. Pada konvensi Republik Nasional, dia menjadi kandidat paling menonjol untuk kepresidenan periode 1856-1860. Pada 1859 dia melakukan tur panjang ke seluruh Eropa, Mesir, dan Tanah Suci. Sesudah Tuan Lincoln menjadi presiden, Tuan Seward dipanggil untuk mengisi jabatan terhormat dalam kabinetnya.

Pada waktu pecah perang sipil, Tuan Seward sudah menunjukkan dirinya sebagai orang yang sangat cakap, tetapi penanganannya terhadap urusan luar negeri pemerintahan selama masa-masa yang sulit itu menjadikan dirinya sebagai Menteri Luar Negeri paling cakap. Dia adalah satu dari sedikit orang yang diakui sebagai keberhasilan besar dalam jabatan Menteri Luar Negeri. Penanganannya terhadap masalah Trent yang rumit, sikap penolakannya terhadap tawaran Prancis untuk bergabung dengan Inggris dan Rusia dalam memediasi

antara pemerintah Federal dan Konfederasi, serta langkah reorganisasi menyeluruhnya pada layanan diplomatik di luar negeri, memastikan munculnya interpretasi yang benar oleh kekuatan asing mengenai isu-isu yang dihadapi oleh pemerintah. Bahkan, penanganan yang dia lakukan pada kantor tinggi membuatnya mendapat pujian yang luar biasa, dan lebih dari sekali berhasil mencegah terjadinya perang.

Ketika Tuan Lincoln sudah membuat naskah pernyataannya yang terkenal, dia menyerahkan naskah tersebut kepada Seward guna mendapatkan persetujuan. Banyak orang di Utara yang merasa tidak puas dengan beberapa langkah pemerintah, sedangkan pemberontakan sudah digolongkan sebagai sebuah “perang Negro”. Bahkan, di Utara, selain semua ini, tentara Union mengalami kekalahan yang sangat buruk, dan dengan bijak Tuan Seward melihat hasil-hasil tidak menyenangkan yang mungkin terjadi menyusul pernyataan tersebut dalam situasi seperti ini. Oleh karena itu, lewat sarannya naskah tersebut disimpan sampai setelah kemenangan di Antietam, saat negara sudah lebih terdidik serta memahami lebih baik dan menerima persoalan perang yang sebenarnya.

Awal musim semi 1865 dia terlempar dari keretanya, mengakibatkan rahang dan satu lengannya patah. Sementara terbaring di tempat tidur akibat cedera yang dialaminya, dia diserang oleh orang yang akan membunuhnya, hingga mengalami luka parah karena ditikam beberapa kali dengan pisau—putranya, Frederick W., yang datang untuk menyelamatkan juga terluka. Peristiwa ini terjadi pada malam yang sama dengan tertembaknya Presiden Lincoln, pada 14 April. Pembunuhnya berhasil melarikan diri dari rumah, tetapi segera tertangkap dan digantung bersama komplotannya yang lain pada 7 Juli.

Pemulihan Tuan Seward berlangsung sangat lamban dan menyakitkan. Diperkirakan daya intelektualnya rusak akibat syok karena kejadian tersebut sehingga ketika kembali bertugas di bawah kepemimpinan Presiden Johnson, dia mendukung kebijakan rekonstruksi Presiden. Hubungannya dengan partai

yang sudah dibantunya dengan sangat memuaskan juga menjadi tidak harmonis lagi. Pada akhir masa tugasnya, pada bulan Maret 1867, dia pensiun dari kehidupan publik dan langsung melakukan perjalanan panjang melintasi California, Oregon, dan Alaska. Kota yang terakhir ini didapat pada saat dia menjadi menteri, dan terutama melalui upaya-upayanya.

Ditemani keluarganya dia melakukan perjalanan keliling dunia, dan kembali ke Auburn pada Oktober 1871. Di mana-mana dia diterima dengan sangat hormat. Pengamatan yang dilakukan selama pelayaran panjang ini dikisahkan dalam *Wm. H. Seward's Travels around the World* yang disusun oleh putri angkatnya, Olive Risley Seward. Dia meninggal di Auburn, New York, pada 10 Oktober 1872, dengan diratapi oleh seluruh bangsa.

HORATIO SEYMOR

Berpihak pada Keadilan dan Tegas dalam Setiap Keputusan

Orang yang nama dan perbuatannya sangat dikenal oleh orang-orang di seluruh Union adalah Horatio Seymour, Gubernur paling terkenal dan terkemuka dari gubernur New York sebelumnya. Lahir pada 31 Mei 1810 di Pompey, wilayah Onondaga, New York; sebuah dusun yang pada waktu itu hampir menyerupai hutan belantara.

Ketika dia berumur sembilan tahun, orangtuanya pindah ke Utica. Pendidikan sekolahnya diperoleh di akademi Oxford dan Geneva, New York, dan sekolah militer Partridge, Middletown, Connecticut. Dia belajar ilmu hukum dan mempersiapkan dirinya untuk profesi tersebut, dengan diterimanya dia di asosiasi pengacara pada 1832. Namun, kematian ayahnya membuat tanggung jawab atas penyelesaian tanah yang luas jatuh kepada dirinya. Kejadian ini membuat dia meninggalkan panggilan yang diharapkannya, tetapi mem-buatnya memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk membaca karena dia memiliki kehausan yang besar akan pengetahuan.

Kehidupan publiknya dimulai dengan penunjukannya sebagai sekretaris militer Gubernur Marcy. Martin Van Buren dikatakan melihat dengan matanya yang tajam kualitas-kualitas berharga yang dimiliki oleh anak muda ini, dan penunjukan itu dibuat atas permintaannya. Seymour memegang jabatan ini selama tiga kali masa jabatan Marcy, yaitu 1833-1839. Dan, karena masih sangat muda, dia pun terpicat dengan kehidupan publik. Pada 1841, dia terpilih untuk Majelis

Negara Bagian sebagai utusan Demokrat, dan terpilih-kembali tiga kali, kemudian pada 1845 dipilih menjadi ketua, jabatan yang dipenuhinya dengan martabat dan rasa hormat terhadap semua orang. Pada 1842, saat masih di majelis, dia terpilih sebagai Wali Kota Utica selama satu tahun, dan secara khusus menaruh perhatian pada semua persoalan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan kota tersebut.

Pada 1850 Tuan Seymour menjadi kandidat yang gagal menduduki jabatan gubernur di Negara Bagian asalnya, dikalahkan oleh teman pribadinya, Washington Hurt, dengan jumlah suara terbanyak hanya 262 suara. Mengingat kondisi Partai Demokrat yang sangat memprihatinkan saat itu, dan mayoritas suaranya 20.000 di atas saingan yang sama dua tahun kemudian, kita bisa membayangkan ada sesuatu dari popularitasnya pada periode awal ini. Masa jabatannya yang pertama sebagai pelaksana Kota New York ditandai dengan veto yang diajukannya terhadap undang-undang pelarangan yang sudah disetujui oleh legislator. Namun, tindakannya yang berkaitan dengan percepatan penyelesaian semua pekerjaan umum yang sedang berlangsung serta perhatian yang dia tunjukkan pada penyebaran pendidikan publik sangat patut dicontoh. Meski demikian, pada pemilihan berikutnya dia dikalahkan dengan jumlah suara terbanyak, kali ini hanya 309 suara. Pada 1862, Tuan Seymour kembali terpilih sebagai gubernur mengalahkan Wadsworth dengan hampir 11.000 suara mayoritas.

Pecahnya perang sipil membuat Tuan Seymour bersekutu dengan unsur Partai Demokrat yang membuat pandangan-pandangannya dikenal secara resmi yang, dalam sejarah, disebut sebagai pertemuan "Tweedle Hall". Dia menjadi salah satu pembicara utama pada konvensi perdamaian yang pantas dikenang ini dan mengerahkan kefasihannya berbicara atas nama konsesi dan konsiliasi.

Presiden Lincoln mengirim telegram kepada Tuan Seymour, menanyakan apakah dia bisa menambah dan mengirimkan dengan segera 20.000 prajurit untuk membantu memukul mundur ancaman invasi oleh Lee, dari Maryland dan Pennsylvania. Dalam waktu tiga hari, 12.000 tentara dikirim menuju Gettysburg. Kerusuhan terkait dengan wajib militer selanjutnya menuntut perhatiannya. Pemerintah Nasional sudah menyetujui undang-undang wajib militer, pada tanggal 3 Maret, yang mendaftarkan semua warga negara yang secara fisik sehat, berusia antara 20 dan 45 tahun, kemudian bulan Mei Presiden memerintahkan wajib militer untuk 300.000 orang. Proyek ini sama sekali tidak populer, dan sangat dicela oleh setiap orang, ujar Barnes. Langkah anti-perbudakan dari pemerintah sudah me-nimbulkan kebencian yang meluas terhadap perang.

Ketika pasukan selatan Pickett menyerang Cemetery Ridge di Gettysburg, selebaran bernada menghasut beredar di Kota New York, yang menimbulkan kerusuhan pada 13 Juli. Gerombolan orang muncul sambil membawa senjata, menyerbu rumah-rumah, merusak kantor-kantor kepala polisi militer, membakar panti asuhan kulit berwarna, menyerang polisi, dan mengejar orang-orang negro. Bahkan, wanita dan anak-anak, di mana pun mereka ditemukan, dikejar dan jika tertangkap, digantung di tiang lampu terdekat. Bangunan senilai dua juta dollar dirusak. Gubernur segera menuju New York, lalu pada tanggal 14 dia mengeluarkan dua pernyataan; satu menyerukan para perusuh agar membubarkan diri; pernyataan yang lain menyatakan kota dalam keadaan huru-hara. Dia membagi kota menjadi beberapa distrik, yang diletakkan di bawah pengawasan anggota militer, yang diarahkan untuk mengatur warga; 3.000 perlengkapan persenjataan dikeluarkan bagi keperluan ini dan organisasi-organisasi lain. Perahu-perahu disewa untuk membawa polisi dan prajurit ke setiap titik di

pantai di seluruh pulau yang berada dalam ancaman gangguan. Gubernur mengunjungi langsung semua distrik yang dilanda kerusuhan, dan melalui persuasi serta melalui pasukan yang berada di bawah komandonya, membantu memadamkan gangguan.

Selama masa jabatannya, Gubernur Seymour mempersiapkan lebih dari 13.000 petugas sebagai relawan Amerika Serikat. Pada Agustus 1864, dia memimpin Konvensi Nasional Demokrat di Chicago yang menominasikan Jenderal McClellan untuk kursi kepresidenan. Empat tahun kemudian, di luar kehendaknya, dia sendiri dinominasikan sebagai calon presiden dan dikalahkan oleh Jenderal Grant, seperti yang dialami oleh calon-calon lain dari Partai Demokrat pada waktu itu. Setelah itu, dia pensiun untuk menjalani kehidupan pribadi, hidup dalam ketenangan di rumahnya yang nyaman dekat Utica, New York, sampai meninggal pada 12 Februari 1886.

Pidato berkalanya menyenangkan bagi pendengarnya, tidak ada seorang pun yang bisa menyampaikan pidato dengan lebih mendidik pada acara apa pun. Dia seorang penggemar berat sejarah Amerika, khususnya sejarah mengenai Negara Bagian asalnya, dan semua topik tentang Negara Bagian dia bicarakan dengan pengetahuan dan daya tarik yang sangat orisinal. Meski jabatannya yang tinggi menempatkan Tuan Seymour di antara orang-orang hebat pada masanya, pemakamannya sangat sederhana. Pendeta Dr. A.B. Goorich menyampaikan doa di kediaman bekas Senator Roscoe Conkling, adik iparnya, dilanjutkan dengan ibadah biasa yang diadakan di Gereja Trinity. Sesudah ibadah, jenazahnya dibawa ke Pemakaman Forest Hill dan disemayamkan di Chapel of Roses.

WINFIELD S. HANCOCK

Selalu Siap Berkorban dan Penuh Keberanian

Seseorang dengan tubuh besar dan proporsional disertai pembawaan yang sangat anggun dan tenang, ditambah wajah rupawan, begitulah anugerah yang dikaruniakan kepada Winfield Scott Hancock, yang dilahirkan di wilayah Montgomery, Pennsylvania, pada 14 Februari 1824.

Pada 1844, dia lulus dari West Point dengan penghargaan, lalu bertugas dengan hormat dalam perang melawan Mexico, di mana dia ditugaskan dengan pangkat letnan. Sampai pecahnya perang sipil dia ditempatkan di berbagai bagian negeri bersama divisinya. Setelah ditarik ke Washington, dia diangkat sebagai brigadir-jenderal pasukan relawan, dan mengabdikan keberanian selama berlangsungnya kampanye Peninsula. Karena tugas ini dan tindakan bermanfaat lain yang dia lakukan, dia diangkat sebagai mayor-jenderal, dan memimpin sebuah divisi pada perang-perang besar di Fredericksburg dan Chancellorsville.

Akan tetapi, pertempuran besar dan menentukan di Gettysburg Hancock-lah yang membuatnya mendapatkan kemenangan terbesar. Jenderal Meade, komandannya, menugaskan dia ke medan perang Gettysburg guna memutuskan apakah perang harus dilakukan di sana atau apakah pasukan harus mundur ke posisi lain. Hancock melaporkan bahwa Gettysburg adalah tempat yang tepat, maka dusun kecil itu pun menjadi terkenal dalam sejarah. Dua hari pertempuran yang sengit pun berlalu. Siang hari yang ketiga tiba dan tugas

terakhir diserahkan kepada divisi yang dikomandani oleh Hancock.

Kira-kira pukul 13.00, sebanyak 155 senjata secara tiba-tiba menembaki satu divisi itu. Selama dua jam udara dipenuhi oleh selongsong-selongsong peluru. Setiap ukuran dan bentuk selongsong yang dikenal oleh ahli meriam Inggris atau Amerika memekik, berputar, menderu, mendesing, dan menukik ke tanah, ujar Wilkinson.

Seluruh penghormatan ditujukan kepada Hancock, pahlawan Gettysburg, yang dibawa dalam keadaan bersimbah darah dari medan tempur, dan beristirahat dari tugas aktif sampai Maret 1864, ketika dia mengambil bagian penting dalam peperangan di Wilderness, Spottsylvania Court-House, North Anna, perang kedua Cold Harbor, dan dalam kegiatan operasi di sekitar Petersburg. Setelah perang berakhir, dia ditugaskan sebagai komandan Departemen Tengah, Departemen Missouri, Louisiana dan Texas, Dakota, dan karena kematian Jenderal Meade, dia diangkat menjadi komandan Departemen Timur, yang dijabatnya hingga meninggal.

Pada 1868 dia menjadi kandidat paling terkenal untuk nominasi partai Demokrat, dengan menerima 114 ½ suara, tetapi setelah persaingan yang menarik, Horatio Seymour dinominasikan pada pemungutan suara ke-22. Tahun berikutnya dia mengajukan diri dalam nominasi Partai Demokrat untuk menjadi Gubernur dari Negara Bagian asalnya, tetapi ditolak dengan hormat.

Pada 1880, dia menerima pencalonan dari partai yang sama untuk kehormatan tertinggi di dalam anugerah dari partai, tetapi pada pemilihan berikutnya dikalahkan oleh James A. Garfield, calon dari Partai Republik. Penampilannya menonjolnya yang terakhir di depan publik adalah pada upacara pemakaman Jenderal Grant, di mana dia bertindak sebagai pimpinan upacara. Belum sampai enam bulan berlalu,

publik dikejutkan oleh berita Hancock meninggal dunia, pada 13 Februari 1886. Dengan penghormatan militer, tetapi tanpa upacara yang berlebihan, dia dimakamkan di samping ayah dan putri tercintanya.

Tidak ada barisan panjang prajurit, tidak ada nyanyian penguburan, tidak ada hiasan kesedihan yang menandai pemakaman Jenderal Hancock. Orang yang pernah menerima nominasi dari sebuah partai besar untuk kehormatan tertinggi yang ada di dalam anugerah bangsa, yang pernah mengubah keberuntungan dari banyak peperangan, dan yang keberaniannya yang tenang di tengah-tengah kematian seringkali menginspirasi resimen-resimen yang goyah, dimakamkan untuk beristirahat dengan tenang, tanpa pameran kemegahan atau kesia-siaan, di Norristown, Pennsylvania.

GEORGE B. MCLELLAN

Selalu Berusaha Menjadi Ahli dalam Setiap Hal yang Dikerjakan

Pada 3 Desember 1826 di Philadelphia, lahir seorang anak yang suatu hari nanti akan menjadi terkenal dalam sejarah. Dia menikmati pendidikan yang baik, lulus dari Universitas Pennsylvania, dan ketika berumur 20 tahun juga lulus dari West Point, meraih peringkat kedua di angkatannya.

George B. McClellan adalah seorang sarjana yang sangat cerdas, dan selama perang Mexico memperoleh penghargaan tinggi sebagai seorang insinyur. Sesudah perang, dia terlibat dalam berbagai proyek teknik, dan memberikan bantuan yang sangat berharga bagi negara dengan memperkenalkan latihan-latihan sangkur ke dalam taktik militer di West Point, serta menerjemahkan French Manual of Bayonet Exercises, yang diadaptasi ke dalam tugas Amerika Serikat, dan menjadi seorang ahli. Tahun 1855-1856, dia menjadi anggota Komisi Militer yang diutus oleh pemerintah untuk mengunjungi pusat Perang Krimea.

Dia mengundurkan diri dari tugasnya di ketentaraan reguler pada 1857 dan menjadi teknisi kepala Illinois Central Railroad. Lalu, pada 1868 dia juga menjadi Wakil-Direktur perusahaan tersebut, dua tahun kemudian menjadi Presiden Direktur St. Louis and Cincinnati Railway. Sulit untuk menduga akan menjadi apa dia sebagai tokoh terkemuka di bidang perkeretaapian seandainya tidak terjadi perang sipil.

Pada saat permusuhan pecah, dia menjadi mayor-jenderal dari pasukan relawan Ohio. Berkat keterampilan dan keberaniannya sebagai jenderal, dia berhasil memukul mundur

pemberontak dari West Virginia, yang menjadikan dia kepala staf Angkatan Bersenjata Potomac. Jenderal McClellan sangat berhati-hati dan tinggal di seputar Washington dengan sekitar 200.000 pasukan, yang berlatih dan bersiap-siap untuk berperang. Mengalah pada tuntutan, akhirnya dia pun bergerak keluar menuju Richmond.

Setelah itu, menyusul kampanye Peninsula, di mana McClellan dipaksa untuk mengubah basisnya, dia menyelesaikan satu dari beberapa langkah mundurnya yang paling mengagumkan dalam sejarah. Karena dibebastugaskan dari komandonya oleh Pope, yang juga gagal, dia diangkat kembali dan berperang dalam pertempuran berdarah di Antietam. Dalam pertempuran ini dia menggagalkan rencana invasi Konfederasi, tetapi banyak yang menuntut pemecatan dirinya karena dianggap terlalu santai dalam menindaklanjuti kemenangannya. Pemecatan ini benar-benar mengakhiri pengabdian militernya, maka pada 8 November 1864 dia mengundurkan diri dari jabatan. Sesudah kegagalan kampanyenya untuk kepresidenan, dia bersama keluarganya berlayar ke Eropa, kemudian menetap di sana sampai 1868, kemudian kembali ke Amerika Serikat dan menetap di Orange, New Jersey. Sejak saat itu dia menjalani profesinya sebagai seorang insinyur.

Pada 1877, dia terpilih sebagai Gubernur New Jersey. Pada 29 Oktober 1885, dia meninggal di kediamannya di Kota New York akibat penyakit jantung.

Dia menjadi komandan pada saat seluruh wilayah Utara sedang berada di bawah angan-angan mengenai syarat-syarat perang, dan disangsikan ada jenderal yang berhasil pada saat itu. Fakta bahwa jenderal yang cakap seperti Hooker dibebastugaskan setelah mengalami satu kemunduran, membuat orang berpikir bagaimana nasib Grant seandainya dia memimpin pada waktu ini. Bagaimanapun, tidak ada ahli strategi militer lebih hebat yang bisa ditemukan di antara jenderal-jenderal dari perang terdahulu, dan untuk itulah dia pantas mendapatkan pujian.

ULYSSES SIMPSON GRANT

Belajar Keras dan Melakukan Pekerjaan Tanpa Merasa Letih

Ketika seorang manusia sangat bersemangat dan bertekad Kuntuk menjadi seseorang di dunia—yang pantas dipuji sepanjang semangat tersebut dibimbing oleh kesopanan dan gambaran yang adil tentang hak—akan selalu ada sejumlah ratusan, mungkin ribuan orang yang berusaha untuk menurunkan nilai penghargaan bagi orang itu.

Tidak ada alasan lain yang bisa diberikan untuk hujatan dan makian yang dari waktu ke waktu menumpuk di atas reputasi Jenderal U.S. Grant yang sepiantasnya.

Dia lahir di Point Pleasant, Ohio, pada 27 April 1822. Lewat pengaruh Hon. Thomas L. Hamer, dia masuk ke West Point pada tahun 1839. Secara pribadi, pada usia muda ini, dia sangat membenci perang dan menolak untuk menerima kesempatan itu, tetapi ayahnya membujuknya agar pergi, dan akibat kesalahan fatal, namanya pun terdaftar sebagai U.S., bukan H.U. sehingga sejak saat itu dia dikenal sebagai U.S. Grant.

Pada 1843, dia lulus dengan peringkat 21 dari angkatan yang terdiri atas 39 orang. Akan diingat bahwa ketika lulus, Lee dan McClellan masing-masing menduduki peringkat kedua. Pada waktu ini Grant tidak tertarik dengan perang, bahkan mungkin hanya memiliki sedikit minat pada strategi militer. Perang Mexico meletus dan di sini Grant menunjukkan dirinya, melesat hingga ke pangkat kapten. Sesudah perang, dia ditugaskan di Detroit dan Sacketts Harbor, tetapi

ketidakaktifan seperti ini tidak cocok dengan sifat Grant yang tidak bisa diam sehingga dia mengundurkan diri.

Setelah menikah dengan Nona Dent dari St. Louis, dia pindah ke sebuah pertanian tidak jauh dari kota itu. Selama beberapa tahun berikutnya dia sibuk di tanah pertaniannya, di sebuah kantor real estat di St. Louis, dan ketika pecah perang sipil dia sedang menjalankan usaha bersama ayahnya. Pada waktu berita tentang jatuhnya Benteng Sumter sampai di Galena, dia segera membentuk sebuah kompi, lalu bergerak menuju Springfield di mana mereka menawarkan bantuan kepada gubernur. Grant bertindak sebagai perwira penerimaan prajurit sampai, ditugaskan sebagai kolonel atas Pasukan Relawan Dua-Puluh-Satu Illinois, dia berangkat ke medan tempur. Kemenangan besar pertamanya adalah penangkapan Benteng Donelson dengan 15.000 tawanan. Ketika ditanya oleh jenderal Konfederasi, syarat-syarat menyerah apa yang dia inginkan, jawabannya, "Tidak ada persyaratan selain penyerahan tanpa syarat dan segera yang bisa diterima. Saya menawarkan untuk segera melanjutkan tugas-tugas Anda." Jatuhnya Benteng Donelson beserta penangkapan garnisunnya merupakan kemenangan penting pertama yang menjadi puncak perkara Union, bersama dengan jawaban yang diberikan di atas kepada Jenderal Buckner, membawa nama Jenderal Grant terkenal di seluruh negeri.

Pittsburgh Landing menyusul, setelah itu Grant bertekad untuk merebut Vicksburg. Semua jenderalnya menyatakan bahwa rencana yang dia ajukan tidak militer dan tidak mungkin, tetapi setelah beberapa upaya yang tidak berhasil, Gibraltar-nya Mississippi itu pun berhasil ditangkap, kali ini dengan 27.000 tawanan. Selanjutnya, tibalah pertempuran Chattanooga.

Kemudian, dia menjabat sebagai komandan seluruh angkatan bersenjata Federal. Dia langsung melakukan dua

operasi militer yang dilaksanakan sekaligus. Yang pertama di bawah Sherman, melawan Atlanta yang dikomandani oleh pemberontak mahir Jenderal Johnson; yang lain di bawah Meade, langsung melawan Lee dan parlemen Konfederasi. Sherman menang atas Atlanta, dan kesuksesan perjalanannya ke laut sangat terkenal.

Penangkapan Lee merupakan tugas yang jauh lebih sulit. Setelah berbagai gerakan pengepungan dan serangan yang berbahaya, kesulitan dalam menangkap Lee pun dipersempit menjadi penyergapan Petersburg. Grant merasa bahwa satu-satunya harapan adalah dengan membiarkan pasukan Konfederasi kelaparan dengan memotong semua sumber daya sepanjang bisa dilakukan. Lee berusaha untuk mengarahkan perhatian ke Washington, tetapi Jenderal Sheridan mengusir Early dari Lembah Shenandoah, membuat negara itu putus asa sampai batas yang membuatnya tidak bisa memberi makan pasukannya seandainya Lee kembali mencoba melakukan manuver seperti itu. Waktu berlalu, dan pada 9 April 1865, Grant berhasil menangkap pasukan Konfederasi di bawah Lee, yang akhirnya mengakhiri perang.

Pada 25 Juli 1866, dia diangkat sebagai jenderal angkatan bersenjata Amerika Serikat; jabatan yang diciptakan untuk dirinya, dia menjadi orang pertama yang memegangnya. Pada Konvensi Partai Republik berikutnya, Grant dinominasikan sebagai Presiden pada pemungutan suara pertama, dan terpilih mengalahkan Seymour, lalu terpilih-kembali untuk masa jabatan kedua dengan peningkatan suara mayoritas.

Ketika masa pengabdian publiknya berakhir, dia membuat kelompok bersama istri, putranya, Jesse, dan beberapa orang teman. Mereka melakukan pelayaran dari Philadelphia pada 17 Mei 1877. Mereka mengunjungi hampir seluruh negara Eropa, juga sebagian Afrika dan Asia. Dalam perjalanan ini kelompok Grant menjadi tamu hampir semua raja dan kepala

pemerintahan dari negara-negara asing tersebut, dengan penghormatan paling megah yang pernah diterima oleh seorang Amerika. Dan, dalam perjalanan pulang ke Amerika mereka mendapat sambutan dari banyak pemimpin kota di negara itu.

Keberhasilannya seakan-akan tumbuh berkat belajar keras dan kemampuannya untuk melakukan pekerjaan yang sangat melelahkan tanpa merasa letih. Pemandangan dari hari-hari terakhirnya diselimuti berbagai intrik permainan saham. Namun, noda yang seolah dilemparkan oleh kegagalan Grant-Ward pada reputasi Jenderal Grant terhapus oleh kenyataan yang muncul, dan kemasyhuran baru pun ditambahkan kepada ketenarannya melalui pengorbanan-diri yang diperlihatkan dalam kesimpulan terakhir.

Autobiografi Jenderal Grant sangat layak dibaca. Pada 23 Juli 1885, sang Jenderal menyerah pada kanker. Testimoni kesetiaan yang diperlihatkan kepada almarhum yang terhormat serta keluarga yang berduka di seluruh dunia, menunjukkan kuatnya ikatan di hati orang-orang yang dipersatukan oleh kematian sang Jenderal.

STONEWALL JACKSON

Komandan Cerdas yang Tulus Membela Negaranya

Nama sebenarnya dari orang yang sangat mengagumkan ini adalah Thomas Jonathan Jackson. Namun, hanya sedikit orang yang mengenal dia dengan nama itu. Pada pertempuran Bull Run, ketika pasukan Konfederasi seakan hendak lari, Jenderal Bee tiba-tiba muncul di hadapan pasukannya, sambil menunjuk ke arah pasukan Jackson dan berseru: “Di sana berdiri Jackson seperti sebuah tembok batu.” Sejak saat itu, nama yang dia terima dengan pembaptisan air diganti dengan yang diterimanya lewat baptisan api.

Stonewall Jackson dilahirkan di Clarksburg, Virginia pada 12 Januari 1824. Dia lulus dari West Point tepat saat dia harus ikut dalam Perang Mexico, di mana dia menjadi terkenal karena pengabdianya yang gagah berani dan diangkat sebagai kapten, lalu akhirnya mayor. Setelah ikut bertugas selama beberapa tahun dalam ketentaraan reguler, dia mengundurkan diri untuk menjadi guru besar dan instruktur di bidang strategi militer di Akademi Militer Virginia, yang terletak di Lexington, Kentucky. Pada waktu ini dia dianggap sebagai orang aneh karena mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang sangat eksentrik. Ketika perang sipil pecah, dengan sendirinya dia berpihak pada Negara Bagiannya, dan diyakini bahwa dukungannya ini memang tulus. Dikatakan bahwa Jackson tidak pernah berperang dalam sebuah pertempuran tanpa berdoa dengan sungguh-sungguh bagi keberhasilan warganya. Sebagaimana sudah diketahui, dia berhasil memenangkan pihak Konfederasi di Bull Run.

McClellan dijanjikan bantuan Jenderal McDowell dan empat puluh ribu orang yang sudah meninggalkan markas besar guna melindungi ibu kota. Diketahui bahwa serangan gabungan terhadap Richmond dirancang segera setelah pertemuan dua pasukan besar. Untuk mencegah terlaksananya rencana ini, Jackson diperintahkan untuk mengarahkan pasukan Federal keluar dari Lembah Shenandoah dan mengancam Washington. Dia menyelesaikan tugas ini lewat salah satu operasi militer paling brilian dalam perang tersebut. Dia menyeberangi pegunungan dan mengarahkan pasukan Fremont mundur, lalu kembali ke Lembah dengan seluruh kecepatan dan mengalahkan Banks di setiap tikungan. Ya, hanya dengan berjalan sangat cepat maka pasukan Federal berhasil menyeberangi Potomac.

McDowell dikenai penanggahan untuk bergabung dengan McClellan dan diperintahkan agar bekerja sama menghancurkan Jackson. Jackson, dengan kekuatan tidak sampai 20.000 orang, yang menentang McDowell, menggagalkan serangannya yang dilakukan oleh 70.000 orang pasukan, dan empat mayor-jenderal. Kekalahannya seakan pasti, tetapi dengan gerak yang sangat cepat dan terampil dia berhasil mengelak dari kejaran hingga pasukannya mencapai titik di mana garis mundurnya aman, saat dia beralih untuk menyerang musuhnya dan mengalahkan Fremont di Cross Keys pada 8 Juni, dan Shields di Port Republic keesokan harinya. Sesudah tujuan operasi militernya tercapai, dia bergegas menggabungkan diri dengan Lee dalam melakukan penyerangan terhadap McClellan. Seperti dinyatakan sebelumnya, ini adalah operasi militer yang sangat brilian. Bukan saja karena McDowell tidak bisa bergabung dengan McClellan, melainkan juga karena McClellan menjadi khawatir dengan keselamatannya sendiri sehingga memutuskan untuk mengubah basisnya dari York ke James. Keputusan ini membuatnya harus melakukan operasi militer Peninsula, yang berhasil mendorong pasukan Union

mundur kembali ke Washington. Karena operasi ini dan jasa-jasa penting lainnya dia pun diangkat menjadi mayor-jenderal. Dengan memegang pengawasan langsung terhadap hampir separuh pasukan Lee, dia melakukan salah satu gerakan khususnya; merebut garis belakang Pope, menyerang pasukan Union dengan keganasan yang mengerikan. Dengan gerakan cepat pada operasi militer di Antietam, Jackson berhasil menangkap Ferry Harper dan 11.000 pasukan, kemudian dengan berbaris terpaksa, bergabung kembali dengan Lee tepat pada saat harus mengambil bagian penting dalam pertempuran di Antietam, dua hari sesudahnya.

Di Fredericksburg, dia diangkat sebagai letnan-jenderal. Dalam waktu singkat dia sudah mengendalikan dua per tiga pasukan Konfederasi, dan di Chancellorsville dia melakukan perjalanan rahasia menempuh 15 mil lebih yang sebagian berupa jalan hutan, dan tanpa diduga berhadapan dengan sayap kanan Hooker, kemudian menghalau mereka mundur dalam keadaan kacau balau. Ketika perang tampak usai, dia berkuda memasuki hutan untuk melakukan pengintaian, sambil membawa sejumlah kecil pasukan pengawal. Sewaktu kembali ke pasukannya, mereka mengira dia pasukan pengintai Union dan ditembak oleh anak buahnya sendiri. Beberapa pengawal juga terbunuh, Jackson mendapat tiga peluru. Satu menembus masing-masing kedua tangannya sedangkan yang satu menghancurkan bahunya. Akhirnya dia dibawa ke garis belakang di mana tangannya diamputasi. Namun, pneumonia mengakibatkan kematiannya. Kata-kata terakhirnya adalah, "Mari kita menyeberang dan beristirahat di bawah naungan pohon-pohon."

Stonewall Jackson dianggap oleh pihak Konfederasi sebagai komandan mereka yang sangat cerdas, dan kematiannya berperan sangat besar di dalam menggulingkan pemerintahan mereka.

ROBERT E. LEE

Setia dan Berani Mengambil Keputusan Pada Saat Sulit

Robert E. Lee dilahirkan di Virginia, di Kota Stafford, pada 19 Juni 1807. Dia merupakan putra Kolonel Henry Lee, tokoh revolusioner yang terkenal. Dia dibesarkan secara komando militer, dan merupakan pengendara kuda yang sangat anggun. Dia berasal dari “keluarga tentara” yang baik, dan karena belum pernah ada orang yang lebih berani untuk menarik pedang, maka dia pun sangat dipertimbangkan untuk menjadi calon ideal bagi Konfederasi bagian Selatan.

Saat berumur 18 tahun dia masuk ke akademi militer West Point dan lulus empat tahun kemudian. Sebagai seorang taruna, Jenderal Lee merupakan contoh yang sangat layak ditiru karena selama menjalani empat tahun pendidikan, tidak pernah mendapat peringatan, dan lulus sebagai lulusan terbaik kedua di angkatannya. Sejak 1829 sampai 1834, dia bertugas sebagai asisten insinyur dalam pembangunan benteng-benteng di Selatan, kemudian menjadi asisten ahli astronomi; yang membantu menentukan batas-batas Ohio. Pada waktu perang Mexico pecah, dia ditunjuk sebagai insinyur kepala untuk ketentaraan di bawah Jenderal Scott.

Selama perang ini dia bertugas dengan sangat luar biasa sehingga berturut-turut memperoleh kenaikan pangkat sebagai mayor, letnan-kolonel, dan kolonel, dan satu kali terluka. Tentu saja Robert E. Lee sudah cukup membuktikan kemampuannya dalam Perang Mexico. Di sela-sela antara perang Mexico dan Perang Sipil, dia mengabdikan untuk negaranya dalam berbagai

cara, termasuk menjadi pengawas di Akademi West Point selama sekitar tiga tahun.

Pada 1855, dua resimen baru dibentuk. Pada resimen kedua, Albert Sidney Johnson diangkat sebagai kolonel; Lee, letnan-kolonel; Hardee dan Thomas, mayor; Van Dorn dan Kirby Smith, kapten; di antara letnan-letnan terdapat Stoneman dan Hood. Kita bisa melihat bahwa perwira-perwira pada resimen itu terdiri atas orang-orang dengan kecakapan tinggi. Waktu Lincoln terpilih, Lee sedang berada di Texas, tetapi dia mendapat cuti dan bergegas pulang ke Virginia. Jenderal Lee sangat dihormati oleh Jenderal Scott, yang ketika itu adalah kepala pasukan Union. Jenderal Scott sudah sangat tua, terlalu tua untuk menjalankan tugas aktif. Dan, dikatakan dia merasa sangat cenderung untuk memilih Lee sebagai penggantinya, tetapi Lee memiliki pandangan lain mengenai masalah ini sehingga dia menggabungkannya dengan Selatan.

Mungkin sepucuk surat yang dia tulis untuk adiknya akan bisa lebih jelas menggambarkan pendirian serta alasan-alasan Lee menjelang terjadinya permusuhan dibanding penjelasan apa pun yang bisa ditemukan di mana saja dalam sejarah: "Seluruh wilayah Selatan saat ini berada dalam keadaan revolusi yang telah menyeret Virginia sesudah perjuangan yang panjang; dan meski saya mengakui keadaan seperti ini tidak perlu dan pasti akan berusaha untuk menahan diri dan memohon sampai akhir bagi bergantinya kesedihan ini, secara pribadi saya harus menghadapi pertanyaan ini, apakah saya harus mengambil bagian melawan Negara Bagian asal saya sendiri. Dengan seluruh ketaatan saya kepada Union serta perasaan setia dan tugas saya sebagai seorang warganegara Amerika, saya tidak mampu mengubah pendapat saya untuk mengangkat tangan melawan keluarga saya, anak-anak saya, kampung halaman saya."

Itu adalah kata-kata Jenderal Lee kepada adiknya. Bahwa

kekuatan tertentu yang diperoleh dari “pusat kekuatan” seperti yang mereka istilahkan, sudah ditanamkan sejak Jefferson dan Madison menyusun resolusi Kentucky dan Virginia pada 1798. Terhadap hal-hal inilah Calhoun menuntut kewenangan agar dibenarkan ketika dia menanamkan gagasan tentang Hak-Hak Negara Bagian. Seandainya bukan karena gelombang politik populer yang mendadak muncul dan menyeret Jefferson kepada kekuasaan, mungkin Thomas Jefferson atau James Madisonlah yang akan dikenal dalam sejarah sebagai penulis Undang-Undang Penghapusan yang tidak muncul sampai masa Calhoun.

Doktrin ini sudah diajarkan di Selatan selama beberapa generasi, dan semakin meluas. Pemakaian tenaga budak yang menguntungkan membantu membuat doktrin ini bertahan, dan tidak mengherankan, bagi pengamat yang cermat, bahwa orang-orang ini terpesona oleh pemberontakan, ketika dia menimbang semua hal ini, karakteristik orang-orang, dan sebagainya. Seperti halnya Lee, Selatan pun berpikiran sama, dan walaupun ada pernyataan-pernyataan tegas yang bertentangan, kita percaya bahwa Robert E. Lee jujur, dan tidak mencari kehormatan lebih dari pejabat-pejabat lain yang diakui memiliki kemampuan, yang mengarahkan peruntungan mereka dengan wilayah Utara.

Selain itu, Lee mendapatkan jabatan sebagai komandan pasukan Selatan setelah seorang jenderal terbunuh, yang lain terluka, sementara yang lain lagi terserang stroke. Dia berada di urutan keempat.

Pada 3 Juni 1862, Lee menerima penugasannya, dan langsung berangkat melakukan serangkaian pertempuran yang dikenal dengan nama pertempuran tujuh hari, di mana dia berhasil mendesak McClellan dari sebelum Richmond. Pope menjabat sebagai komandan pasukan Union, dan Lee dengan gemilang berhasil mengalahkan dia pada pertempuran kedua

di Bull Run. Sekarang dia berusaha melakukan invasinya yang pertama ke Utara, tetapi dipaksa mundur dalam pertempuran Antietam. Mundur ke Virginia, dia mengumpulkan pasukannya di Fredericksburg. Pihak Utara, yang tidak puas dengan lambannya McClellan dalam mengikuti Lee, menempatkan Burdside untuk memegang komando, yang menyerang Lee di posisinya, tetapi dengan gemilang berhasil dipukul mundur oleh pihak Konfederasi. Selanjutnya dia bertemu dengan Hooker di Chancellorsville, dan sekali lagi berhasil memenuhi standar Lee.

Semangat dengan kemenangan-kemenangan besar di Fredericksburg dan Chancellorsville, Lee sekali lagi mulai melakukan invasi ke Utara. Meade kini menjabat sebagai pimpinan angkatan bersenjata Union, dan langsung melakukan pengejaran. Mereka bertemu di Gettysburg, Pennsylvania. Pertarungan sengit yang berlangsung selama tiga hari mengakibatkan mundurnya Lee, dan dia mundur ke selatan dalam kondisi baik. Ketika mencapai Potomac ternyata sungai itu tidak dapat dilalui. Kalau saja Meade mengejar Lee, pasti dia akan memperoleh kemenangan besar, tetapi dia membiarkan Lee lari ke Virginia.

Kini Jenderal Grant ditugaskan sebagai komandan angkatan bersenjata Union dan Lee menyadari dia memiliki musuh lain yang harus dihadapi. Grant bukan saja terdiri atas bahan-bahan yang berbeda, melainkan juga bisa mendapatkan keuntungan dari pengalaman pendahulunya. Selain itu, Grant juga didukung oleh sumber daya yang besar di Utara serta kepercayaan dari Presiden Lincoln. Lee tidak akan bisa mengganti 30.000 prajurit veteran yang hilang di Gettysburg, tetapi nanti Grant bisa kehilangan 80.000 dan pemerintah cukup mampu untuk mengganti tiga kali lebih banyak dari jumlah itu. Grant mulai membuat Lee kelaparan dan membuat pasukan Konfederasi tidak berdaya. Sejarah perang ini, mulai

saat itu sampai akhirnya nanti merupakan serangkaian gerakan pengepungan yang dilakukan oleh dua jenderal paling mahir. Akhirnya pada tanggal 9 April 1865, Lee terpaksa menyerah.

Sesudah perang dia menjadi pimpinan Universitas Washington dan Lee, popularitasnya yang besar dan pengelolaan yang baik membuat universitas menerima banyak mahasiswa. Dia meninggal pada 12 Oktober 1870.

HENRY WILSON

Kesabaran dan Kerja Keras Pemuda Pembuat Sepatu

Kehormatan besar diberikan kepada setiap orang yang bangkit dari bangku pembuat sepatu untuk menjadi Wakil-Presiden Amerika Serikat. Orang itu adalah Henry Wilson, yang lahir di Farmington, New Hampshire, pada 16 Februari 1812. Ketika masih kecil dia magang menjadi petani, yang terus dijalannya sampai cukup usia. Selama sebelas tahun dia hanya menerima satu tahun pendidikan sekolah selama masa magang. Namun, dia meminjam buku dan membaca hampir seribu buku selama “jam-jam tengah malam” pada masa magangnya.

Setelah mendapatkan keahliannya, dia mulai berjalan kaki ke Natick, Massachusetts, dan memasuki kota dengan membawa seluruh harta miliknya dalam sebuah bungkusan. Di sana dia mendapat pekerjaan sebagai pembuat sepatu, yang dijalannya selama dua tahun. Pelajaran membaca yang dengan tekun dia ikuti, membuatnya fasih dalam hal sejarah, tetapi kehausan untuk mendapat pengetahuan tambahan membuatnya memutuskan untuk bersekolah dengan uang hasil simpanannya.

Kira-kira pada waktu itulah dia berangkat ke Washington. Sewaktu menyaksikan pemandangan budak-budak yang diperjualbelikan, rasa simpatinya tumbuh. Dia memutuskan untuk selalu menentang lembaga perbudakan, dengan segala kekuatannya, tidak peduli betapa pun sulitnya. Setelah kembali, dia mendapati penghasilannya hilang akibat ke-

gagalan pengelola usahanya. Maka, dia merintis kembali usaha sepatunya, dengan cercah harapannya yang mulai terlihat. Dia diundang untuk ambil bagian dalam rapat-rapat anti-perbudakan, yang pada masa itu begitu sering diadakan di Massachusetts, dan aktif terlibat dalam kampanye ketika Harrison terpilih sebagai Presiden, dengan memberikan lebih dari 60 pidato.

Pada 1843, dia terpilih sebagai anggota Senat Negara Bagian. Dia juga memproduksi sepatu dengan skala luas untuk pasar wilayah selatan. Partai Whig yang lama, di mana dia menggabungkan diri dengan sepenuh hati, membuktikan dirinya tidak mampu menghadapi kekuatan budak, dengan menolak resolusi anti-perbudakan pada konvensi tahun 1843, yang membuatnya menarik diri dari partai tersebut. Belakangan, dia menjadi tokoh yang menonjol di organisasi partai Free Soil yang baru, dengan menjadi Ketua komisi di Negara Bagianya dan editor *Boston Republican*. Pada 1850-1852, dia menjadi pimpinan Senat Negara Bagian, kemudian pada tahun 1852 memimpin perdebatan Free Soil di Pittsburgh. Tahun berikutnya dia menjadi kandidat Free Soil untuk jabatan Gubernur Massachusetts, tetapi kalah.

Pada 1855, dia terpilih sebagai Senator Amerika Serikat, yang membuat dirinya terkenal. Ketika rekannya, Tuan Sumner, diserang oleh Preston S. Brooks, Tuan Wilson tanpa takut mencela tindakan tersebut sebagai pengecut. Dia langsung ditantang oleh Tuan Brooks, tetapi menolak dengan alasan bahwa duel adalah kebiasaan biadab yang oleh hukum negara sudah dianggap sebagai kejahatan kriminal. Dia merupakan salah satu pemimpin dalam gerakan partai Republik baru.

Selama perang sipil dia bekerja tanpa lelah untuk Union, dan berkat pengabdianya itu, pada 1872 dia terpilih bersama

Grant dengan suara mayoritas yang sangat mencolok. Dia meninggal di kantornya pada 22 November 1875, dan pemuda pembuat sepatu itu pun diratapi oleh sebuah negara besar. Sungguh, harga sebuah kesuksesan adalah kerja keras disertai kesabaran.

ABRAHAM LINCOLN

Dari Kabin Kayu Menjadi Orang Nomor Satu

Membaca kehidupan Abraham Lincoln membuat pembaca sangat yakin bahwa segala kemungkinan di negara Amerika memang sangat besar. Dia dilahirkan di wilayah Hardin, Kentucky, pada 14 Februari 1809, dari orangtua yang sangat miskin, yang tinggal di kabin kayu.

Ketika dia masih kecil, orangtuanya pindah ke Indiana, yang waktu itu masih berupa hutan belantara. Di sini, di sebuah kabin kayu, dia belajar membaca di bawah bimbingan ibunya, kemudian menerima pendidikan sekolah selama hampir satu tahun di kabin kayu lain yang berjarak satu mil jauhnya—hanya pendidikan sekolah selama hampir satu tahun itulah yang pernah dia terima dari seorang pembimbing!

Akan tetapi, dia sangat menyukai buku dan haus akan ilmu pengetahuan sehingga dengan penuh semangat mempelajari sedikit buku yang dimilikinya. Dia menyimpan sebuah buku-tempel tempat dia menyalin bagian-bagian yang menarik, dan itu memudahkan dia untuk mendapatkan pendidikan. Di sini dia tumbuh dewasa, menjadi terkenal karena kekuatan dan kecerdasannya yang luar biasa. Tingginya lebih dari 190 sentimeter dan tercatat sebagai pegulat paling mahir di seluruh negeri. Ketika usianya sekitar 20 tahun, keluarga Lincoln pindah ke Illinois, menetap sepuluh mil dari Decatur, tempat mereka membersihkan sekitar 15 hektare tanah dan membangun sebuah kabin kayu. Di tempat inilah Lincoln memperoleh reputasinya yang hebat sebagai seorang pembelah-

kayu untuk rel. Dia tetap mempertahankan cara membaca dan menggambarinya seperti semula, dan sejak periode ini dalam hidupnya dia menjadi orang yang dikenal—dia terkenal karena informasinya. Tidak terlalu penting apakah ilmu itu diperoleh di perguruan tinggi atau di samping tumpukan rel, seperti kebiasaan Lincoln belajar setelah pekerjaan hariannya selesai.

Pada 1830, dia melakukan perjalanan dengan menggunakan perahu-datar* menuju New Orleans. Dalam perjalanan inilah dia kali pertama menyaksikan budak-budak yang dirantai menjadi satu dan dicambuki. Sejak saat itu, dia membenci kebiasaan perbudakan. Sekembalinya dari sana dia menerima tantangan dari seorang pegulat terkenal. Dia menerima tantangan itu dan berhasil melempar lawannya. Pada waktu itu dia menjadi pegawai di sebuah toko, di mana kejujuran dan keadilannya membuat dia disukai banyak orang, dan membuatnya mendapat julukan “Abe yang Jujur”. Sesudah itu dia memasuki perang Elang Hitam, dan terpilih menjadi kapten untuk kompiunya. Jefferson Davis juga menjadi perwira dalam perang ini.

Musim gugur tahun 1832, dia menjadi kandidat untuk legislator, tetapi dikalahkan. Kemudian, dia membuka sebuah toko dengan mitra bernama Berry. Lincoln diangkat menjadi kepala kantor pos, tetapi ternyata Berry seorang pemabuk dan pemboros sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan bangkrut. Dan tidak lama setelah Berry meninggal, Lincoln harus membayar semua utangnya. Namun, selama masa inilah Lincoln semakin memanfaatkan waktu-waktu luangnya dengan mempelajari ilmu mengukur tanah, dan selama beberapa tahun berikutnya dia memperoleh gaji yang bagus dengan mengerjakan pengukuran tanah.

* Perahu dengan lambung datar yang memungkinkannya digunakan di perairan yang dangkal dan tenang, misalnya sungai. —penerj.

Setelah itu, Lincoln memutuskan untuk menjadi seorang pengacara. Dia mencurahkan perhatiannya, sejauh memungkinkan, untuk menambah ilmu dengan sungguh-sungguh. Pada satu periode selama masa belajarnya dia berjalan kaki, setiap Sabtu, menuju Springfield yang berjarak sekitar delapan mil, guna meminjam dan mengembalikan buku-buku yang berhubungan dengan pelajarannya. Buku-buku ini dia pelajari pada malam hari dan pagi-pagi, di luar jam kerja. Pada 1834, sekali lagi dia menjadi kandidat untuk legislator, dan terpilih dengan kemenangan yang menggembirakan, dan terpilih-kembali pada 1836, 1838, dan 1840. Pada 1837, ketika sudah berusia 28 tahun, dia diterima menjadi anggota asosiasi pengacara, di mana dalam waktu singkat dia dikenal sebagai pembela yang sangat sukses di hadapan juri. Dia adalah anggota Whig dari sekolah Henry Clay, pengacara hebat, dan pembicara yang selalu siap pada pertemuan-pertemuan umum.

Pada 1836, dia kali pertama bertemu dengan Stephen A. Douglas yang ditakdirkan untuk menjadi lawannya di arena politik selama 20 tahun berikutnya. Stephen A. Douglas adalah calon pimpinan Demokrat di Illinois, sementara Lincoln berbicara mewakili Whigs sebagai lawan Douglas. Pada 1847, Lincoln diutus ke Kongres, setelah terpilih dengan mengalahkan Peter Cartwright yang terkenal, yang merupakan kandidat dari Demokrat. Dalam Kongres dengan gigih dia menentang Presiden Polk dan Perang Mexico, serta mengajukan rancangan undang-undang untuk menghapus perbudakan di Distrik Columbia, asalkan penduduk mau memberikan suara bagi rancangan tersebut.

Pada 1855, dia mundur dari persaingan untuk jabatan Senator Amerika Serikat demi mendukung Tuan Trumbull, yang dia tahu akan meredam banyak suara Demokrat dan kemenangan Lincoln disebabkan oleh pemilihan Trumbull. Selama berlangsungnya kampanye, dia bertemu dengan

Stephen A. Douglas dalam debat di Springfield, di mana dia membuktikan kesalahan teori “Kedaulatan Penghuni Liar” dalam mengatakan: “Saya akui bahwa emigran ke Kansas dan Nebraska mampu mengatur dirinya sendiri, tetapi saya menyangkal haknya untuk mengatur orang lain tanpa izin dari orang tersebut.”

Pada 1858, dia menjalani persaingan ketat dengan Douglas untuk jabatan Senator Amerika Serikat. Pada waktu itu Hakim Douglas sudah terkenal di seluruh negeri sebagai salah satu hakim paling cakap—bila tidak bisa disebut sebagai pembicara paling cakap di Amerika. Horace Greeley menyatakannya dengan baik, “Orang yang berkampanye di sebuah Negara Bagian dengan Stephen A. Douglas dan bertemu dengan dia hari demi hari di hadapan orang banyak pasti bukan orang bodoh.” Kegairahan politik luar biasa yang muncul karena “Undang-Undang Kansas-Nebraska”, dan kegelisahan atas masalah perbudakan, dalam kaitannya dengan luasnya wilayah Kansas dan Nebraska, membuat seluruh bangsa bergolok. Perhatian semakin memuncak oleh fakta bahwa kedua gladiator besar ini adalah, Stephen A. Douglas, juru-bicara hebat partai Demokrat dan juara “Kedaulatan Penghuni Liar”, dan Abraham Lincoln, pengacara terkemuka tetapi kurang dikenal, lawan dari langkah yang populer itu dan calon juara dari partai yang anti-perbudakan.

Pertanyaan yang diperdebatkan sangat luas. Tuan Douglas berpegang bahwa suara mayoritas warga wilayah ini harus menentukan pertanyaan ini, begitu juga dengan pertanyaan-pertanyaan lain mengenai urusan domestik atau internal mereka. Sebaliknya, Tuan Lincoln mendesak perlunya pemberlakuan undang-undang organik, tidak termasuk perbudakan dalam bentuk apa pun—yang terakhir ini adalah persyaratan untuk diterimanya Union sebagai sebuah Negara Bagian. Pendapat publik terbelah, dan ungkapan serta gerakan

setiap warga masyarakat diamati dengan cermat. Akhirnya, sesudah menggunakan gaya *western* sejati, sebuah diskusi bersama, yang dilakukan secara langsung, antara Lincoln dan Douglas, sebagai dua pemimpin perwakilan, diusulkan dan disetujui. Sudah diatur bahwa mereka harus mengadakan tujuh debat besar, masing-masing di Ottawa, Freeport, Charleston, Jonesboro, Galesburg, Quincy, dan Alton.

Prosesi dan arak-arakan, kelompok-kelompok musik dan penembakan meriam membuat setiap hari sebagai hari yang penuh semangat. Namun, semangat itu semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa pertarungan pidato terjadi antara dua pendebat mahir, di hadapan pendengar campuran yang terdiri atas teman dan lawan, untuk bergembira karena setiap tusukan tajam yang dilontarkan kepada musuh, dan yang lagi-lagi dijatuhkan oleh setiap kegagalan untuk “membalas dengan sama baik” atau untuk mengelak tusukan yang diarahkan.

Secara penampilan pribadi, suara, sikap, dan gaya panggungnya secara umum, tidak ada yang bisa melampaui ketidakcocokan dari kedua pembicara ini. Tuan Douglas mempunyai sosok atau tubuh yang sangat menarik. Keberadaan yang alami yang akan memberinya akses untuk masuk ke dalam lingkaran tertinggi paling sopan sekalipun, di setiap tempat. Seorang pria pemberani dengan tubuh berisi dan halus, dengan sikap wajar yang alami, dengan kepercayaan diri tinggi guna mengilhami pendukungnya dengan pengharapan. Dia adalah orang yang sama sekali tidak akan pernah diragukan oleh teman maupun lawan. Siap, kuat, menyenangkan, tekun, suka bergurau, bergantian, dan benar-benar artifisial. Dia merupakan salah satu pembicara mimbar paling dikagumi yang pernah tampil di hadapan publik Amerika, keramahtamahan pribadinya juga begitu besar sehingga, kecuali secara politik, tidak ada permusuhan di antara dirinya dan lawannya.

Lihatlah Lincoln. Secara penampilan pribadi, sangat

berbeda dengan lawannya yang terkenal. Tinggi lebih dari 190 sentimeter, ramping, disertai gerakan yang kurus tapi kuat; dia sangat lentur yang memperlihatkan hasil latihan keras di masa mudanya. Wajahnya tampak ramah, dengan selera humor yang baik yang tersembunyi di setiap sudut-sudut wajahnya. Hakim Douglas pernah berkata, “Saya menganggap Lincoln sebagai pria yang baik hati, ramah dan cerdas, warga negara yang baik dan lawan yang terhormat.” Sebagai pembicara, dia siap, tepat, lancar, dan sikapnya di hadapan majelis yang populer adalah persis seperti yang dia suka untuk menampilkannya; entah amat sangat menggelikan atau sangat mengesankan. Dia hanya menggunakan sedikit gerak tangan, tetapi apabila ingin memberi suatu penekanan, dia mengangkat kedua bahunya, menaikkan alisnya, menurunkan mulutnya, dan menggerakkan wajahnya dengan sangat kaku sehingga hampir selalu “mendapat sambutan meriah”. Ucapannya pelan dan jelas, dan suaranya walaupun tajam serta melengking kadang cenderung mengecil menjadi suara nyaring yang tidak menyenangkan. Dalam hal suara dan kewibawaan ini, kemungkinannya pasti lebih menguntungkan Hakim Douglas.

Perjanjian sudah dilaksanakan, debat pertama berlangsung di Ottawa, di wilayah Lasalle, sebuah distrik Republikan yang kuat. Jumlah orang yang menghadiri sangat banyak, dan hampir terbagi rata—pendukung Demokrasi yang bersemangat membawa rombongan lebih banyak dari jatah yang sudah ditetapkan untuk mendengarkan dan melihat pemimpin favorit mereka. Suara Douglas yang menggetarkan, tantangannya yang berani melawan prinsip-prinsip yang dia yakini salah membuat teman-temannya percaya, walaupun kepercayaan itu diperlukan, bahwa dia tetap pemimpin Demokrat yang tidak terkalahkan dan tidak bisa dikalahkan seperti yang sudah dibuktikannya selama 25 tahun sebelumnya.

Douglas membuka diskusi dan berbicara selama satu

jam. Lincoln menyusul, waktu yang diberikan kepadanya satu setengah jam meski dia hanya menggunakan sebagian dari waktu itu. Namun, baru pada pertemuan kedua para pembicara berjuang dengan persoalan-persoalan publik yang sangat penting yang membuat mereka bertemu, dan yang membuat seluruh bangsa sangat tertarik. Perdebatan ini merupakan pameran kekuatan dan kefasihan berbicara yang sangat mengagumkan.

Dengan kekuatan dan ketangkasan yang luar biasa, kedua petarung hebat ini mendatangi medan di lima tempat berdebat yang masih tersisa, semuanya dihadiri dan didengarkan oleh orang yang sangat banyak. Kedua pihak menyampaikan pidato mereka dengan cakap, lancar, dan mendalam. Diakui oleh teman-teman Lincoln bahwa pada beberapa kesempatan dia agak gagal, atau setidaknya sangat gugup, sementara di lain pihak pengagum-pengagum Douglas mengakui bahwa lebih dari sekali dia dikalahkan secara telak dan adil oleh Lincoln. Semua ini adalah soal pertarungan yang seimbang dalam hal kemampuan, logika, dan kefasihan berbicara. Mereka berdua adalah orang-orang yang berhasil berkat usaha mereka sendiri; mereka berdua adalah pengacara dan politisi yang cakap; mereka berdua berkembang dari tidak dikenal menjadi terkenal; keduanya merupakan anggota masyarakat biasa; dan sama-sama kuat serta populer di kalangan banyak orang.

Meski dikalahkan oleh pembagian distrik legislatif yang tidak adil untuk keanggotaan di senat, Lincoln sangat cakap dalam menghadapi Douglas yang hebat dengan kekuatan luar biasa yang membuat seluruh bangsa tercengang. Sampai sekarang, tidak banyak yang diketahui tentang Negara Bagian asalnya; debat ini membuat dia menjadi salah satu dari dua orang paling menonjol di negara ini, dan kegairahan semakin meningkat karena fakta bahwa sejak saat itu mereka berdua adalah lawan-lawan yang terpilih untuk mengikuti persaingan

kepresidenan selanjutnya.

Pada pemilihan presiden berikutnya, Lincoln terpilih untuk jabatan kepresidenan, dan front pemisahan yang keras pun dilontarkan. Dengan melupakan perbedaan-perbedaan pada masa lalu, dengan baik hati Douglas berdiri bahu-membahu bersama Lincoln demi Union. Itulah tanda perdamaian patriotisme yang sesungguhnya. Namun, meski dengan bangga menjunjung tinggi bendera negaranya dalam dewan-dewan kebangsaan, dan walaupun darah saudara-saudara sebangsanya belum bercampur menjadi satu dan membasahi tanah, senator hebat ini secara tiba-tiba direnggut dari tengah-tengah kita pada saat negara amat membutuhkan dia; meski Lincoln yang berani diperkenankan untuk menyaksikan bagian akhirnya—yaitu kemenangan perkaranya, saat itu juga dia dipanggil dari kematian menuju kehidupan.

Lincoln yang terpilih, dan yang diakui menerima pemilihannya dengan adil dan jaya karena kebutuhan merasa terdorong untuk memasuki Washington, seperti pencuri pada malam hari, untuk menduduki jabatannya sebagai kepala negara. Lincoln menghadapi krisis dengan tenang tetapi tegas. Dia sudah memperhatikan badai yang akan datang dan dia meminta, sewaktu mengucapkan salam perpisahan kepada teman-teman dan warganya, doa tulus mereka kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar dia memiliki kearifan serta bantuan untuk melihat jalan yang benar dan mengejar jalan itu. Doa-doa itu terjawab. Dia mengarahkan kapal Negara dengan aman mengarungi badai kemarahan yang sangat keras yang membutuhkan nakhoda yang berani dan baik. Kita hanya bisa memandang dengan kagum kenangan akan orang ini. Sesaat dia seakan tahu, sewaktu ditempatkan pada posisi yang menantang seperti itu yang akan membebani pikirannya, apa yang harus dilakukan bagi kepentingan terbaik seluruh bangsa.

Kelayakan Tuan Lincoln untuk tugas yang harus di-

laksanakannya tidak tertandingi. Tanpa kecerdasan yang genius, tanpa pencapaian di bidang pendidikan maupun kepustakaan yang luas, dia mempunyai keseimbangan yang sempurna dari sifat-sifat yang sangat kuat yang memberinya reputasi untuk pertimbangan-pertimbangannya yang nyaris sempurna. Ketegasan tekad yang kuat ini, ditambah ketenangan yang sangat besar, tujuan moral yang tinggi, serta sikap patriotisme yang kuat membentuk karakter yang tepat untuk dirinya, seperti halnya sifat-sifat yang tepat untuk Washington, bagi keselamatan negerinya pada masa yang membutuhkan tanggung jawab yang sangat besar dan risiko yang sudah dia ketahui.

Meski jauh lebih maju di dalam menangani masalah perbudakan, secara pribadi, dia sangat berhati-hati untuk memaksakan langkah-langkah yang akan diambilnya di negara yang dia tahu hampir tidak siap untuk menerima perundang-undangan penghapusan itu. Seorang teman pernah berkata: "Sulit untuk percaya bahwa hampir setengah anggota partai Republik menentang isu pernyataan emansipasi ini." Maka, Lincoln pun menghindari hal-hal yang bersifat ekstrem, dan sifat itu sendiri membuat dirinya sangat tepat untuk memerintah. Namun, bila diperlukan, dia juga bisa bersikap tegas dan tidak kenal kompromi. Ketika menteri Inggris ingin menyampaikan instruksi dari pemerintahnya, yang menyatakan bahwa pemerintah Inggris bermaksud mempertahankan relasi yang netral, dia menolak menerima menteri itu secara resmi. Waktu Prancis menuntut pengakuan dari Amerika Serikat atas pemerintahan Maximilian, di Mexico, dia langsung menolak. Dia sekokoh batu; dia akan bergegas berkuda sejauh 20 mil untuk memaafkan seorang pembelot, tetapi dia tidak akan bisa dibujuk untuk meredakan permusuhan terhadap orang-orang yang berusaha menghancurkan Union. Segala bentuk mesin politik diciptakan untuk menghasilkan opini publik

dan sentimen terhadap dirinya, tetapi pada 1864 dia berhasil terpilih kembali dengan gemilang.

Pada pagi hari tepat saat pelantikan masa jabatan kedua Lincoln cuaca sangat berangin, tetapi menjelang siang langit berubah cerah, dan matahari bersinar cerah saat dia muncul di hadapan hadirin yang sangat banyak di depan gedung parlemen, lalu mengucapkan sumpahnya dan menyampaikan pidato.

Sejak awal dia sudah membenci perbudakan, tetapi bukan seorang abolisionis sampai sikap tersebut dinyatakan konstitusional. Pada puncak kepemimpinan negara itu, ketika preseden tidak ada gunanya, dia hanya dituntun oleh keadilan. Dia sangat beruntung di dalam memilih pejabat-pejabat kabinetnya, dan alasannya adalah karena dia tidak pernah membiarkan prasangka menghalangi dirinya dalam menempatkan saingannya di jabatan yang tinggi.

Ya, Tuan Lincoln mungkin contoh yang sangat luar biasa di halaman-halaman sejarah, yang memperlihatkan berbagai kemungkinan yang dimiliki oleh Amerika. Dari kemiskinan tempat dia dilahirkan, melewati kegaduhan di sebuah kota perbatasan, kekasaran masyarakat perbatasan, keputusan yang disebabkan oleh kebangkrutan awal, dan perubahan yang terjadi dalam politik, dia tampil untuk kemenangan Union dan kebebasan manakala kedua hal itu tampak sangat mustahil terjadi. Dia tidak pernah kehilangan keyakinannya saat keduanya seakan sia-sia, lalu secara tiba-tiba direnggut dari bumi saat kedua hal itu sudah diperoleh. Dia orang yang sangat sederhana dan ketika, dengan kecepatan listrik, tersebar ke seluruh Union bahwa Lincoln yang hebat—ditembak oleh seorang pembunuh—tidak ada lagi, terjadi kehebohan yang luar biasa. Hati republik yang terdalam bergetar oleh kepedihan dan ratapan. Dan, jenazah Presiden itu pun dibaringkan di tempat peristirahatannya yang terakhir di Springfield, Illinois.

Sepanjang perjalanan menuju pemakaman, lebih dari seribu mil, tangisan tiada henti mengiringi dari teman-teman yang tidak terhitung banyaknya, dan mereka tidak akan bisa dihibur.

Tidak pernah ada pemakaman yang lebih agung, sekaligus juga lebih khidmat dibandingkan yang lain, baik dulu maupun sekarang. Dia adalah negarawan tanpa keahlian seorang negarawan, politisi tanpa kelicikan seorang politisi, seorang hebat tanpa sifat-sifat buruk orang hebat, dermawan tanpa mimpi-mimpi seorang dermawan, seorang Kristen tanpa keinginan, seorang penguasa tanpa kebanggaan pada tempat maupun kekuasaan, seorang ambisius tanpa keegoisan, dan seorang sukses tanpa kesombongan. Seorang sederhana dari daerah terpencil, pekerja kapal, tukang kapak, tenaga bayaran, pegawai, pengukur tanah, kapten, legislator, pengacara, pendebat, orator, politisi, negarawan, Presiden, penyelamat republik, pendukung persamaan ras, Kristen sejati, manusia sejati.

Melihat karakter seperti itu, tidakkah membuat jiwa Anda bergetar dan jantung Anda berdarah bahwa orang seperti itu harus ditembak oleh seorang pembunuh pengecut? Pada 14 April 1865, J. Wilkes Booth memasuki ruang pribadi Presiden, dengan diam-diam menyelip dari belakang, dan ketika suasana menjadi gelap, melakukan apa yang sudah direncanakannya. Dia menembak Abraham Lincoln di kepala, dan negara pun kehilangan nakhodanya pada saat-saat sangat membutuhkan.

EDWARD EVERETT

Negarawan dengan Semangat dan Kerja Keras Tak Kenal Putus

Di antara orang-orang yang lebih unggul dari yang unggul, berdiri Edward Everett di dalam sejarah Amerika. Kami tidak memberikan sejarah Everett untuk menunjukkan bagaimana dia berjuang melalui kekurangan, mengatasi berbagai hambatan, sampai akhirnya kemenangan dikaruniakan atas semua usahanya, sebagaimana yang harus dilakukan oleh banyak orang hebat, tetapi kami memang melukiskan pencapaiannya untuk menggambarkan apa yang dapat dilakukan oleh kerja keras, asalkan orang tersebut memiliki kemampuan untuk berkembang. Ya, untuk menunjukkan apa yang bisa dilakukan oleh kerja keras.

Pada 1794, pasti akan selalu dia kenang karena pada tahun inilah Tuan Everett diantar memasuki dunia, di mana dia akan menemukan sebuah faktor yang begitu menonjol. Tidak diragukan, Everett mempunyai salah satu pikiran terhebat yang pernah dihasilkan Amerika. Namun, jika dia harus bersaing dengan Salomo dalam hal kemampuan alami, maka dia tidak akan masuk ke Harvard College sebagai mahasiswa pada usia 13 tahun. Seandainya dia bukan pekerja keras yang tidak kenal lelah, dia tidak akan bisa lulus dari sekolah seperti itu pada usia baru 17 tahun dan menjadi ketua angkatan. Lalu, pada umur 19 dia menjadi pengkhotbah. Dia bisa mencapai semua itu dengan mengerahkan energi yang sangat besar.

Pada umur 20 dia ditunjuk untuk mengajar bahasa Yunani di Harvard College, dan memantaskan dirinya sendiri

dengan melakukan perjalanan di Eropa selama empat tahun. Selama waktu itu dia mendapatkan informasi yang kuat mengenai sejarah dan prinsip-prinsip hukum, juga tentang sistem perpolitikan di Eropa, yang membentuk dasar bagi kenegarawanan yang luas yang kemudian membuat dirinya terkenal. Selama menetap di Eropa, ilmu yang dipelajarinya meliputi klasik antik, bahasa-bahasa modern, sejarah, dan prinsip-prinsip hukum sipil dan hukum publik, serta penelitian menyeluruh terhadap sistem perpolitikan Eropa yang ada saat itu. Dia pulang ke Amerika, dan sejak saat itu sampai kematiannya diakui sebagai salah seorang orator terhebat pada masanya.

Pada 1825 sampai 1835, dia menjadi anggota kehormatan kongres nasional. Setelah itu dia menjabat sebagai Gubernur Massachusetts selama tiga periode berturut-turut. Pada 1814, dia ditunjuk menjadi pendeta untuk pengadilan Inggris. Ini merupakan tugas penting karena menyangkut hubungan pemerintahnya dengan Inggris yang waktu itu dalam keadaan genting. Karier resminya di London ditandai dengan kesuksesan. Pencapaian pribadinya menjadikan dirinya teman dan favorit di kalangan orang-orang serta keluarga-keluarga terkemuka di Inggris. Setelah itu dia ditugaskan sebagai komisioner untuk China, dan kembalinya dari luar negeri, dia langsung terpilih menjadi Pimpinan Harvard College.

Dia menjalankan tugasnya di kantor baru tersebut dengan energi dan semangat yang menjadi ciri khasnya, tetapi kesehatan yang buruk memaksanya untuk mengundurkan diri pada akhir tahun ketiganya. Setelah kematian teman karibnya, Daniel Webster, dia ditunjuk untuk menggantikan posisi Webster sebagai ketua pada kabinet Presiden Fillmore. Sebelum masa tugasnya sebagai Menteri Luar Negeri berakhir, dia dipilih oleh Legislator Negara Bagian Massachusetts untuk duduk di Senat Nasional. Sekali lagi, beban kerja yang

berlebihan mendorongnya untuk mundur dari tanggung jawab aktif. Maka, pada bulan Mei 1854, atas saran dari dokternya, dia mengundurkan diri dari jabatannya. Namun, dia hanya betah bermalas-malasan selama beberapa bulan, dan mulai melakukan kegiatan usaha yang baru dengan semangat besar.

Proyek membeli Gunung Vernon dan memindahkannya sebagai kenang-kenangan penghargaan kepada “Bapak bangsa” menarik perhatiannya. Dan, usaha yang dilakukannya atas nama asosiasi dengan mengumpulkan dana bagi proyek tersebut mencapai lebih dari \$100.000, selain juga waktunya yang berharga, dan pengeluaran pribadi yang dibiayainya sendiri. Setelah itu dia mengumpulkan ribuan dollar lagi untuk berbagai kelompok dan sasaran amal. Muncul dari kehidupan pribadi pada awal perang sipil, dia memberikan dirinya tanpa putus bagi pertahanan Union. Dia meninggal pada 14 Januari 1865, dan diratapi oleh seluruh wilayah Utara. Banyak sekali elogi yang disampaikan bagi kepergian fenomena intelektual dari abad ke-19 ini.

EDWIN M. STANTON

Negarawan yang Menguasai 40 Bahasa Walaupun Tak Bersekolah Tinggi

Edwin M. Stanton, dipilih oleh Presiden Lincoln sebagai Menteri Urusan Perangnya, tanpa memedulikan fakta bahwa dia pernah menjadi anggota kabinet Buchanan. Dia lahir di Steubenville, Ohio, pada 19 Desember 1814 dan meninggal di Washington, D.C. pada 24 Desember 1869.

Pada umur lima belas tahun dia bekerja di sebuah toko buku di kota asalnya, dan dengan uang yang dikumpulkannya, dia mampu mengikuti kuliah di Kenyon College, tetapi akhir tahun kedua terpaksa kembali bekerja di toko buku sebagai pegawai.

Begitulah, kemiskinan telah menghalangi dia untuk lulus, tetapi pengetahuan tetap bermanfaat, baik diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Thurlow Weed tidak pernah merasakan sekolah di perguruan tinggi, tetapi terus berusaha di depan perapian rumah-getah, dan meletakkan dasar yang digunakannya untuk membangun reputasi luar biasa sebagai editor yang cakap. Elihu Buritt tidak pernah melihat bagian dalam ruang kelas perguruan tinggi sebagai seorang mahasiswa, tetapi ketika berada di peron, di tempat kerjanya sebagai pandai besi, dengan buku tergeletak di meja di dekatnya, dia menyusun dasar pembelajaran klasik yang menjadikan dirinya sebagai penguasa 40 bahasa yang berbeda.

Sama halnya dengan mereka, Stanton pun demikian. Dia hanya memiliki sedikit keuntungan, tetapi tidak mau “ketinggalan”. Dikatakan bahwa seandainya Henry Ward

Beecher pergi ke laut, sebagaimana yang ingin dia lakukan, dia tidak akan tinggal lama karena bahkan dahulu pun di dalam dirinya ada “genius yang tidur”. Namun, dia sendiri pernah berkata bahwa seandainya bukan karena kegemarannya bekerja, dia tidak akan pernah bisa sukses. Seseorang mungkin memiliki “genius yang tidur” di dalam dirinya, tetapi kecuali dia mengerahkan energinya, maka segala usaha yang dia lakukan akan tidak beraturan, kurang tepat waktu, dan berantakan.

Jika Anda seorang petani, berusaha untuk melebihi petani-petani lain di sekitar Anda. Jika Anda penyemir sepatu, buatlah keputusan untuk memonopoli usaha ini di daerah Anda. Sifat untuk melakukan ini adalah “pengganti terbaik yang memungkinkan untuk genius yang tidur” bila kebetulan Anda tidak mempunyai “sifat yang sangat penting untuk sukses” itu. Bagaimanapun, jangan pernah menunggu sampai “genius yang tidur” itu menampakkan dirinya. Jika Anda menunggu, dia tidak akan pernah bangun dan terus tertidur selamanya, dan membiarkan Anda meraba-raba dalam kegelapan.

Kembali kepada Stanton. Apakah dia mempunyai “genius yang tidur” yang tidak kelihatan? Yang pasti adalah bahwa dengan sungguh-sungguh BEKERJA KERAS dia memperoleh pengetahuan tentang hukum dan diterima sebagai anggota asosiasi pengacara pada tahun 1836, pada usianya yang ke-21 tahun. Meski masih pengacara muda, dia diangkat sebagai jaksa penuntut di wilayah Harrison. Pada 1842, dia terpilih menjadi wartawan untuk Mahkamah Agung Ohio, dan menerbitkan tiga buah laporan.

Pada 1847, dia pindah ke Pittsburgh, Pennsylvania, tetapi selama sembilan tahun sesudah itu tetap mempertahankan kantornya di Steubenville, begitu juga yang di Pittsburgh. Pada 1857, usahanya begitu berkembang sehingga dia merasa perlu untuk pindah ke Washington, D.C., tempat kedudukan Mahkamah Agung Amerika Serikat. Penampilan pertamanya

di depan Mahkamah Agung Amerika Serikat adalah sewaktu membela Negara Bagian Pennsylvania melawan Wheeling and Belmont Bridge Company, dan setelah itu praktiknya semakin maju.

Pada 1858, dia dipekerjakan oleh pemerintah nasional untuk melawan pemerintah Mexico atas hak tanah, keputusan-keputusan, dan sebagainya. Kesuksesan legal yang besar ini, juga beberapa kesuksesan lain, memberinya reputasi nasional. Dinyatakan oleh salah satu juri terkemuka di Amerika Serikat bahwa penyebab sembilan dari sepuluh kegagalan dalam profesi hukum adalah kemalasan, yang sangat biasa di kalangan pengacara, setelah diterima sebagai anggota asosiasi. Sesudah diterima, mereka menyangka bahwa mereka hanya perlu “duduk dan menunggu” untuk usaha mereka. Mungkin mata mereka, pada suatu saat atau yang lain, pernah menangkap perasaan yang begitu dekat dengan beberapa penulis dalam hal “genius yang tidur”. Bagaimanapun, jelas sekali bahwa Stanton tidak pernah diam, dan jarang sekali harus “merujuk pada perpustakaan” sebelum menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hukum.

Dia dipanggil untuk menduduki jabatan tinggi sebagai jaksa agung dalam kabinet Presiden Buchanan. Kemudian, pada 11 Januari 1862, sembilan bulan setelah pelantikan Lincoln, dia ditempatkan pada jabatan yang paling bertanggung jawab di kabinetnya saat itu, yaitu Menteri Urusan Perang. Kerja yang dia lakukan untuk departemen ini tidak mengenal lelah, dan banyak langkah sangat penting dan berhasil dari perang itu yang berasal dari dirinya. Mungkin belum pernah ada contoh orang yang tepat di tempat yang tepat, yang lebih terkenal dari ini.

Dengan kekuatan yang tidak berubah, tekad yang mulia, keberanian yang tidak akan sekali pun mengakui kemungkinan akan kegagalan, dan tidak adanya kesabaran bagi pengecut,

orang-orang yang suka melakukan kompromi atau yang memikirkan diri sendiri; dengan jiwa patriotisme yang sangat patut ditiru ini dia mengganti orang-orang yang tidak kompeten serta menuntut keberanian, kekuatan, usaha untuk segala hal, tetapi hanya seperti yang dia TUNTUT DARI DIRINYA SENDIRI. Dia mengatur kembali perang dengan KERJA KERAS HERKULIAN. Selama tahun-tahun peperangan yang panjang itu dia memikirkan tentang, melihat, mengusahakan satu akhir, yaitu KEMENANGAN. Besarnya pekerjaan yang dia lakukan selama beberapa bulan yang penting ini *benar-benar mengagumkan* karena pemahamannya akan hal-hal detail, solusi untuk soal-soal yang tidak menyenangkan, penguasaan atas kesulitan-kesulitan yang berat. Tidak heran jika kadang kata-katanya menyakitkan seperti pukulan yang tajam dan cepat, atau bahwa goresan penanya kadang bagaikan kilat. Bukan saatnya untuk bimbang, ragu, atau bahkan berdebat. Tujuannya adalah agar negaranya yang sedang dalam keadaan bahaya diselamatkan, dan apa pun yang dilakukan oleh orang-orang setengah-setia atau egois yang berusaha menghalangi dia, justru akan memancing keluarnya kilat kekuasaannya.

Negara sangat berutang budi kepada dia, begitu juga kepada setiap orang di dewan maupun di lapangan yang ikut ambil bagian di dalam penyelamatan negara. Dan, kebesaran dia yang sesungguhnya tidak pernah lebih mencolok dibanding saat pembunuhan Lincoln. Kehadiran pikirannya, keputusannya yang cepat, keyakinan dan keberaniannya yang kokoh semakin memperkuat mereka yang ada di sekelilingnya, serta mencegah timbulnya isu kepanikan dan gangguan menakutkan menyusul serangan tidak terduga itu terhadap kehidupan Amerika.

Begitu pula pengabdianya kepada negara tidak kurang berharga ketika, sesudah penyerahan diri tentara Konfederasi, pemberontakan pindah ke Gedung Putih, dan berdirilah dia, patriot yang tidak kenal takut dan pantang mundur melawan

rencana-rencana jahat dan perebutan kekuasaan dengan penghuni yang tidak berhak. Tuan Stanton mengawali tugas besar yang dipercayakan kepadanya saat dia benar-benar siap, dan mampu untuk menghadapi setiap kemungkinan kerja keras dan tekanan. Dia meninggalkan departemennya karena penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Dia memasuki departemen dalam keadaan kaya, dengan praktik besar dan menguntungkan. Dia pergi tanpa noda yang mengotori tangannya, tetapi dengan kekayaan yang semakin berkurang dan tidak mencukupi.

Akan tetapi, sesudah dia pensiun, teman-temannya berpikir untuk menawarkan sejumlah besar uang kepadanya. Dengan tegas dan tanpa ragu dia menolak dan rencana itu pun terpaksa dilupakan. Pengorbanannya kepada negara amat tulus seperti tentara pemberani yang mengorbankan hidupnya di penjara atau yang bertempur di medan perang dengan darahnya. Demi patriotisme yang teguh dan bersemangat, demi keberanian yang luar biasa, demi sikap tidak mementingkan diri sendiri yang langka, demi kemampuan-kemampuan yang transenden, demi pengabdian yang tidak ternilai terhadap negaranya. Sosok pendeta perang terbesar pada zaman modern itu akan dihormati dengan kebesaran yang mulia, seperti kemegahan lain yang tidak pudar dan patut ditiru di dalam sejarah Amerika; sebagaimana teman dan rekan kerjanya, Lincoln yang hebat, telah memberikan hidupnya untuk menyelamatkan.

ANDREW JOHNSON

Bangkit dari Kursi Tukang Jahit Menuju Posisi Tertinggi

Karier dan kehidupan presiden ke-17 Amerika Serikat menggambarkan dengan baik semangat dan kecerdasan institusi kebebasan Amerika. Empat dari pemegang jabatan kursi eksekutif nasional dilahirkan di North Carolina. Di antara keempatnya, Andrew Johnson adalah salah satunya. Dia dilahirkan di North Carolina pada 29 Desember 1808.

Ayahnya, yang meninggal pada 1812, adalah pengurus sebuah gereja dan porter di bank Negara Bagian. Kemiskinan membuat Andrew tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah, dan pada umur sepuluh tahun dia magang pada seorang tukang jahit. Ada seorang pria yang sering datang berkunjung ke toko dan membaca untuk para pekerja di sana, biasanya bacaan dari "American Speaker". Andrew pun semakin lama semakin tertarik, terutama pada kutipan-kutipan pidato Pitt dan Fox. Dia bertekad untuk belajar membaca, dan setelah bisa membaca dia mencurahkan seluruh waktu senggangnya selama berjam-jam untuk membaca buku-buku yang bisa didapatnya. Pada musim panas tahun 1824, beberapa bulan sebelum masa magangnya berakhir, dia terlibat masalah karena melempar batu ke rumah seorang perempuan tua, kemudian melarikan diri agar terhindar dari hukuman. Dia mendatangi Gedung Pengadilan Lauren, South Carolina, dan mendapat pekerjaan sebagai tenaga lepas.

Pada bulan Mei 1826, dia kembali ke Raleigh. Tuan Selby, bekas majikannya, sudah pindah keluar kota, lalu Johnson pun berjalan kaki sejauh 20 mil guna menemui dia, untuk meminta

maaf atas pelanggaran yang dilakukannya dan berjanji akan membayar sebagai ganti waktu kerja yang tidak dipenuhinya. Namun, Selby meminta jaminan yang tidak dapat diberikan oleh Johnson, maka dia pun pergi dengan perasaan kecewa. Pada bulan September, dia pergi ke Tennessee bersama ibunya, yang menjadi tanggungannya. Dia bekerja selama satu tahun di Greenville. Ketika dia menikah, akhirnya dia menetap, serta memutuskan untuk menjadikan kota itu sebagai rumahnya.

Sejauh ini pendidikannya hanya terbatas pada membaca. Namun, dengan bimbingan istrinya, dia belajar menulis dan berhitung. Selama waktu ini dia mulai dikenal di lingkungan debat setempat, yang terdiri atas pemuda-pemuda setempat dan mahasiswa dari Greenville College.

Tuan Johnson, yang menaruh minat pada politik lokal, membentuk partai kaum pekerja pada 1821, untuk melawan “unsur aristokrat” yang selalu menguasai kota. Sambutan yang diterima cukup besar, dan Johnson pun dipilih sebagai anggota dewan kota dengan dukungan mayoritas. Setelah itu, dia naik menjadi wali kota, anggota legislator Negara Bagian, dan perwakilan di Kongres, yang dijabatnya selama sepuluh tahun.

Pada 1853, dia terpilih sebagai gubernur, dan terpilih kembali pada 1855. Persaingannya sangat menarik karena kerap terjadi kekerasan dan ancaman pembunuhan. Jabatan Tuan Johnson berikutnya adalah sebagai anggota Senat nasional, di mana dia berhasil memasukkan bagian ke dalam sebuah rancangan undang-undang yang memberikan 160 hektare tanah publik kepada setiap penetap. Ketika Tennessee menyetujui peraturan pemisahan, dia tetap setia kepada Union. Meski seorang Demokrat, dia menentang banyak langkah mereka menyangkut perbudakan, dan cenderung berpihak kepada Partai Republik. Di hampir setiap kota di Negara Bagian asalnya gambar-gambarnya dibakar; suatu ketika sekumpulan massa masuk ke dalam kereta api yang diketahui membawa dia dan berusaha menarik dia, tetapi

dia menghadapi mereka dengan pistol di kedua tangannya, dan dengan tegas memaksa mereka keluar dari kereta api. Rasa kesetiannya, upaya-upaya yang dilakukannya untuk menolong pengungsi Union, dan tindakan penganiayaan yang diterimanya di rumah, menyerahkan dia kepada pihak Utara. Pada 1862, dia ditunjuk sebagai gubernur militer Tennessee, jabatan di mana dia mendukung alasan Federal dengan kemampuan dan semangat yang tinggi.

Pada musim dingin tahun 1861-1862, sejumlah besar kaum Union diusir dari rumah-rumah mereka di Tennessee Timur dan pengungsi di Kentucky. Tuan Johnson menemui mereka di sana, meringankan kebutuhan mendesak banyak orang dengan biayanya sendiri dan menggunakan pengaruhnya pada pemerintahan nasional untuk membangun kamp tempat para pengungsi bisa mendapatkan tempat bernaung, makanan dan pakaian, dan membentuk kompi-kompi serta mendaftarkan diri ke pasukan nasional. Istri dan anaknya sendiri diusir dari rumah mereka sementara tanahnya disita. Lewat tugas-tugasnya sebagai gubernur militer Tennessee, Johnson memperlihatkan kemampuannya yang luar biasa dan tanpa takut dalam melaksanakan tugas-tugas jabatannya, di tengah-tengah ancaman pribadi yang nyata.

Pada 7 Juni 1864, konvensi partai Republik diselenggarakan di Baltimore, yang setelah mencalonkan kembali Tuan Lincoln, memilih Tuan Johnson untuk jabatan kedua sebagai calon mereka. Mereka dilantik pada tanggal 4 Maret, dan tanggal 14 April Presiden dibunuh, kemudian dalam waktu tiga jam setelah Lincoln meninggal, Andrew Johnson diangkat menjadi Presiden Amerika Serikat.

Pada 31 Juli 1875, orang yang mengagumkan ini, yang bangkit dari bangku tukang jahit ke posisi tertinggi dalam anugerah sebuah negara besar, yang kemudian dinodai dan dikalahkan oleh perintahnya sendiri, meninggal sebagai orang yang kecewa.

JAMES A. GARFIELD

Kerja Kerasnya Mengalahkan Belunggu Kemiskinan

Tokoh ini memiliki karakter yang baik secara fisik, intelektual, maupun moral. James A. Garfield dilahirkan di sebuah kabin kayu di Cuyahoga, Ohio, pada 19 November 1831. Masa kecilnya dilalui dalam suasana yang nyaris amat terisolasi dari pengaruh sosial, kecuali dari yang diberikan oleh ibunya. Ayahnya meninggal saat James baru berumur 18 bulan, dan ketika usianya sudah cukup untuk bisa membantu, dia pun diharuskan bekerja di ladang. Keluarganya sangat miskin, dan tenaganya diperlukan untuk membantu “memenuhi kebutuhan”.

Di sekolah, sebagai anak kecil, dia tidak membiarkan seorang pun mengganggunya. Dia tidak pernah memulai pertengkaran, tetapi sangat membenci setiap penghinaan, tidak peduli seberapa pun besarnya anak laki-laki yang menghina. Dia mengikuti sekolah selama bulan-bulan musim dingin pada saat tidak mungkin untuk membantu di ladang. Pada musim-musim panas biasanya dia “bekerja di luar”, dan pernah menjadi pengemudi di kanal.

Dia mengikuti sekolah di Seminari Geauga, di mana dia menyelesaikan masa sekolah pertama dengan jumlah uang yang amat sedikit, yaitu 17 dollar. Ketika kembali ke sekolah pada masa berikutnya dia hanya mempunyai enam pence di sakunya, yang keesokan harinya dia masukkan ke dalam kotak sumbangan di gereja. Dia membuat perjanjian dengan seorang tukang kayu di desa itu untuk tinggal di rumahnya,

termasuk cucian dan makan dengan biaya satu dollar enam sen per minggu. Tukang kayu ini sedang membangun sebuah rumah, dan Garfield dilibatkan untuk membantu dia pada malam hari dan setiap Sabtu. Pada Sabtu pertama dia berhasil menyerut 51 papan sehingga memperoleh upah satu dollar dua sen. Begitu masa sekolah berakhir, dia pulang ke rumah. Setelah dipotong biaya hidupnya, dia membawa TIGA DOLLAR di sakunya.

Musim dingin berikutnya dia mengajar di sekolah dengan gaji \$12 per bulan ditambah tempat tinggal. Pada musim semi dia menerima \$48. Ketika kembali lagi ke sekolah, dia memutuskan tinggal sendiri dengan biaya 31 sen per minggu. Sampai sebelum ini, dia masih berharap bisa kuliah. Namun, dia bertemu dengan seorang lulusan perguruan tinggi yang menjelaskan bahwa hampir tidak mungkin bagi seorang miskin untuk lulus jika dia bekerja dan kuliah bergantian setiap tahun. Hal itu membuatnya memutuskan untuk mencoba. Setelah melalui perhitungan yang cermat, Garfield menyimpulkan bahwa dia bisa lulus dalam waktu 12 TAHUN. Selanjutnya dia mulai menyusun rencananya untuk lulus.

Bayangkanlah tekad seperti itu, pembaca yang terhormat, kemudian renungkanlah apakah wajar apabila Anda merasa iri dengan posisi yang diperoleh Garfield. Dia muncul sebagai mahasiswa di Hiram, sebuah sekolah baru dari denominasinya sendiri pada tahun 1851. Di sini dia belajar dengan lebih giat karena sekarang dia punya sebuah tujuan dalam hidupnya. Pulang ke rumah dia mengajar di sebuah sekolah, setelah itu kembali lagi ke kampusnya, dan mengikuti masa kuliah musim semi. Selama musim panas dia membantu membangun sebuah rumah di desa, dia sendiri yang merencanakan semua kayu untuk papan, dan memasang atap dengan sirap.

Garfield menjadi mahasiswa yang cukup pandai,

khususnya dalam bahasa. Sekembalinya ke Hiram dia dijadikan pembimbing sehingga sejak saat itu dia menjadi mahasiswa dan guru sekaligus, mengerjakan begitu banyak pekerjaan agar tetap bisa kuliah. Ketika datang ke Hiram, dia mengawalinya dengan kursus persiapan, untuk memasuki perguruan tinggi, yang diperkirakan akan membutuhkan waktu empat tahun. Setelah memutuskan untuk memasuki institut di Selatan, dia menulis surat kepada pimpinan dari setiap perguruan tinggi terkemuka di wilayah Timur, dengan menjelaskan tentang kemajuan yang sudah dicapainya sampai sejauh ini. Mereka semua menjawab bahwa dia bisa masuk pada tahun pertama sehingga akan lulus dalam waktu dua tahun sejak dia masuk.

Kursus persiapan yang biasanya membutuhkan waktu empat tahun penuh dia selesaikan dalam waktu dua tahun lebih cepat. Dia memadatkan waktu enam tahun menjadi tiga tahun, selain bekerja untuk menafkahi hidupnya. Seandainya ada orang yang layak untuk sukses, maka Garfield-lah orangnya. Dia memutuskan untuk masuk Williams College dan lulus pada 1856. Institut itulah yang menggenggam kehormatan mempersembahkan kepada Amerika Serikat salah satu presiden yang paling populer. Esainya pada periode awal ini yang berjudul "The Seen and the Unseen" menunjukkan kekuatan pikirannya. Selanjutnya dia menjadi profesor, kemudian diangkat menjadi pimpinan Hiram.

Garfield tidak terlalu berminat pada partai-partai lama, tetapi ketika partai Republik dibentuk dia sangat tertarik, dan dikenal, bisa dikatakan, sebagai orator yang membingungkan untuk Fremont dan Dayton. Pada 1860, dia diutus ke Senat Negara Bagian, dan sementara berada di sana dia mulai mempersiapkan profesinya di bidang hukum. Pada 1861, dia diterima sebagai anggota asosiasi pengacara. Perang pecah sekitar waktu ini sehingga menghalangi dia untuk membuka

sebuah kantor, dan ditugaskan sebagai kolonel, hingga akhirnya menjadi mayor-jenderal. Kariernya di ketentaraan tidak berlangsung lama, tetapi sangat brilian, setelah itu dia pulang untuk menuju Kongres. Di Washington, karier legislatifnya sangat berhasil. Dia terbukti bukan orator dengan kemampuan biasa. Pendidikannya yang tinggi menjadikan dia sarjana yang diakui, dan dalam waktu singkat dikenal sebagai salah satu pendebat paling cakap di Kongres, yang juga bertugas di beberapa komisi terkemuka.

Ketika Ohio mengutus delegasinya ke Konvensi Nasional Partai Republik pada 1881, untuk mendukung Sherman, Garfield terpilih sebagai juru bicara. Pidatonya, ketika dia memperkenalkan nama John Sherman, harus diakui sebagai mahakarya dari pidato ilmiah yang dia kuasai. Pengaruh pidatonya seperti minyak dalam air yang bergolak. Ketika pengambilan suara dimulai, hanya satu delegasi yang memberikan suaranya untuk Garfield. Pertarungan ini adalah antara Grant, Blaine, Sherman, dan Edmunds; Windom dan yang lain sedang menantikan kemungkinan untuk melakukan kompromi. Garfield menangani kekuatan Sherman. Dia bermaksud mempertahankan calon favoritnya di lapangan, yang sia-sia berusaha mendapatkan pengikut-pengikut Blaine. Pada bilik suara ke-34 delegasi Wisconsin memutuskan untuk melakukan perubahan dan selanjutnya berusaha di arah yang sepenuhnya baru, dengan mengarahkan seluruh 17 suara mereka untuk Garfield. Jenderal itu bangkit dan tidak mau menerima suara tersebut, tetapi ketua memerintahkan sebaliknya, maka pada bilik suara berikutnya delegasi Indiana berbelok. Pada bilik suara ke-36, dia dinominasikan. Maka dilanjutkanlah dengan kampanye dan pemilihannya.

Waktu pun berlalu, dia berencana untuk berkumpul dengan teman-teman lamanya di Williams' College, ketika seorang pembunuh dengan diam-diam menyelinap lalu menembak dia

dari belakang, seperti yang biasa dilakukan oleh pembunuh pengecut. Seluruh negeri terlempar ke dalam suasana yang menggemparkan antara aksi pengecut ini dan kematian presiden, yang terjadi dua bulan kemudian. Maka, setelah perjuangan untuk memperoleh pengakuan, yang berhasil memenangkan kekaguman seluruh dunia, dia direnggut dari kenikmatan hasil dari kerja kerasnya, dan dari orang-orang yang membutuhkan jasanya.

Seperti Lincoln, dia berasal dari orang kebanyakan, dia menjadi milik orang banyak, dan dengan tangan kanannya sendiri telah memenangkan tempat pertama di antara 50 juta orang. Seperti Lincoln, dia dijatuhkan ketika negerinya mengharapkan lebih dari dirinya, dijatuhkan pada puncak kehidupan. Dan, seperti Lincoln, hidupnya tidak sia-sia.

CHESTER A. ARTHUR

Jujur Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain

Karier Chester Allan Arthur, seperti halnya ribuan orang Amerika lain, menggambarkan kebenaran bahwa kekayaan, posisi sosial yang tinggi, dan semua keuntungan dari harta dan kasih sayang pada kaum muda tidak menjamin kesuksesan dan kesejahteraan mereka dalam profesi, bisnis, maupun kehidupan publik. Bahkan, lebih sering justru semua itu cenderung melemahkan pikiran dan tubuh sehingga dapat dikatakan bahwa mereka adalah rintangan untuk mencapai kedewasaan yang sesungguhnya.

Tuan Arthur, seperti juga Lincoln, Grant, Garfield, dan yang lain yang mendahului dia dalam jabatan kepresidenan, membangun jalannya sendiri hingga ke puncak yang dimulai dari awal yang mengecilkan hati.

Dia dilahirkan di Fairfield, wilayah Franklin, Vermont, pada 5 Oktober 1830. Dia merupakan putra tertua Pendeta William Arthur, seorang pendeta Baptis, yang memiliki keluarga besar dengan penghasilan sedang. Pendeta Arthur lahir di Irlandia, dan datang ke Amerika sewaktu berusia 18 tahun. Dia dikenang sebagai orang dengan karakter yang mengagumkan, kesalehan yang kuat, dan seorang pendeta Kristen yang sangat setia dan tulus. Tidak banyak warisan duniawi yang dia miliki yang dapat diberikan kepada anak-anaknya, tetapi dia menanamkan prinsip-prinsip yang tidak pernah hilang ke dalam pikiran mereka guna mengarahkan perilaku mereka.

Sebagai anak muda, Tuan Arthur dididik di sekolah-sekolah umum yang bisa dimasukinya, dan dengan bantuan ayahnya, berhasil diterima kuliah, masuk ke Union pada usia 15 tahun, kemudian lulus dengan penghargaan tinggi pada 1848. Yang Mulia Frederick W. Seward, yang masuk ke angkatan di bawah Arthur muda, bercerita tentang masa-masa sekolahnya: “Chet, begitu kami memanggil dia, adalah anak yang sangat populer di kelasnya. Dia selalu ramah dan gembira, mahasiswa yang baik, dan pandai dalam debat.” Guna membantu membiayai hidupnya, Chester mengajar di sekolah-sekolah wilayah selama dua musim dingin, tetapi tetap mengejar pelajarannya saat absen, yang menunjukkan jiwanya yang bebas dan semangatnya untuk mendapatkan pendidikan.

Minat Tuan Arthur beralih ke hukum, dan setelah mengikuti kuliah di sekolah hukum Fowler di Ballston, dia pergi ke Kota New York; menjadi murid hukum di kantor Erastus D. Culver, dan diterima sebagai anggota asosiasi pengacara pada 1852. Tuan Culver menunjukkan kepercayaannya pada muridnya yang berbakat dengan mengajaknya menjadi rekan. Tidak lama kemudian Tuan Culver terpilih menjadi hakim sipil Brooklyn sehingga kemitraan mereka bubar. Setelah itu, Tuan Arthur membentuk kemitraan bersama Henry D. Gardiner, dengan maksud berpraktik di salah satu kota di bagian Barat yang sedang berkembang.

Pengacara-pengacara muda itu pun berangkat ke Barat dan menghabiskan waktu tiga bulan untuk mencari-cari peluang di kota itu yang sesuai dengan selera mereka, tetapi tidak menemukannya. Maka, mereka pun kembali ke New York, menyewa sebuah kantor, dan dalam waktu singkat sudah memiliki bisnis yang bagus. Kasus-kasus paling terkenal yang ditangani oleh Tuan Arthur pada awal kariernya sebagai pengacara adalah kasus budak Lemmon, dan tuntutan Lizzie Jennings, seorang budak pelarian, yang kebebasannya dia

dapatkan, dan seorang wanita kulit berwarna, pengawas Sekolah Minggu untuk anak-anak kulit berwarna, yang diturunkan dari kereta-kuda Fourth Avenue, setelah biaya perjalanannya diterima oleh kondektur karena seorang penumpang kulit putih menolak keberadaannya.

Pada kasus pertama dia sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah preseden, mengajukan teori bahwa budak-budak yang dibawa ke wilayah bebas, berada dalam keadaan bebas. Pada kasus kedua, dia mendapat putusan sebesar \$500 atas kerugian yang dialami oleh wanita kulit berwarna melawan perusahaan itu. Pembentukan preseden ini membuat perusahaan-perusahaan kereta-jalan di kota mengeluarkan perintah bahwa orang-orang kulit berwarna harus diizinkan melakukan perjalanan dengan kereta-kereta mereka. Begitulah Chester A. Arthur mendapatkan hak-hak sipil yang setara bagi kaum negro di kendaraan-kendaraan umum.

Pada 1859, dia menikah dengan Nona Ellen Lewis Herndon dari Fredericksburg, Virginia; putri dari Kapten William Lewis Herndon, Angkatan Laut Amerika Serikat, yang meninggal dengan gagah berani pada tahun 1857, tenggelam bersama kapalnya, Central Amerika, karena menolak meninggalkan tempat tugasnya walaupun dia membantu menyelamatkan yang lain. Nyonya Arthur adalah istri yang setia dan berprestasi. Dia meninggal pada Januari 1880, dan dimakamkan di Albany Rural Cemetery.

Tuan Arthur sangat tertarik pada politik, di mana awalnya dia merupakan pendukung Henry Clay dari Partai Whig, tetapi kemudian membantu pendirian Partai Republik. Sebelum tahun 1860, dia memegang beberapa jabatan dalam kelompok milisi, dan ketika Edwin D. Morgan menjadi gubernur Negara Bagian pada 1860, dia mengangkat Tuan Arthur sebagai anggota stafnya, mempromosikan dia dari satu jabatan ke jabatan lain sampai dia menjadi jenderal intendan. Tugas-

tugas pada jabatan ini sangat sulit dan menguras tenaga. Agar dapat melengkapinya, menyuplai, dan memberangkatkan ribuan pasukan dengan cepat ke garis depan guna mempertahankan Union adalah tugas yang menuntut kemampuan pelaksana yang sangat tinggi dan kemahiran mengatur yang langka, selain ketepatan yang sangat hebat dalam menerima, mengeluarkan, dan mencatat dana masyarakat. Jutaan dollar keluar melalui tangannya. Dia mengeluarkan kontrak-kontrak dan peluang-peluang dalam jumlah besar, tanpa angka, yang mungkin bisa memperkaya dirinya. Namun, dia jujur terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang-orang yang dia percaya. Begitu mutlaknya kepercayaan yang diberikan kepada dirinya sehingga rekening-rekeningnya diaudit di Washington tanpa adanya pertanyaan maupun pengurangan walaupun klaim dari banyak Negara Bagian ditolak, sampai jumlah jutaan. Dia meninggalkan jabatannya dalam keadaan lebih miskin daripada ketika memasukinya, tetapi dengan kepuasan yang membanggakan karena tahu bahwa seluruh dunia akan menghargai dia sebagai orang yang jujur.

Sejak 1863 sampai 1871, Jenderal Arthur berhasil menjalankan praktik hukumnya di New York. Pada 20 November 1871, dia ditunjuk sebagai kolektor pelabuhan New York, dan diangkat-kembali pada 1875. Pengangkatan yang kedua ini dikukuhkan oleh Senat tanpa mengacu pada sebuah komisi, prosedur yang seharusnya karena pengangkatan ini sangat berkaitan, dan menjadi bukti dari opini tinggi yang dipegang oleh Senat menyangkut catatan resminya. Dia diskors oleh Presiden Hayes meskipun tidak pernah ada catatan yang dibuat mengenai perilaku jabatannya. Dia kembali menjalankan praktik hukumnya walaupun tetap mengambil bagian aktif di dalam politik, dengan menjabat sebagai ketua Komisi Negara Bagian Republikan selama beberapa tahun. Jenderal Arthur, dalam kampanye tahun 1880, merupakan pendukung kuat

Grant sebelum Konvensi Nasional, sebagai salah satu anggota “306” yang terkenal yang memberikan suaranya untuk Grant.

Pencalonannya sebagai Wakil Presiden sama mengejutkannya dengan pencalonan Garfield untuk menduduki jabatan pertama. Dia tidak pernah disebut sebagai kandidat, dan delegasinya sendiri tidak terpikir untuk memperkenalkan namanya sampai daftar nama dipanggil di dalam Konvensi. Ketika New York hampir mendapat panggilan, delegasi meminta waktu sejenak dari pemberian suara. Setelah itu, Jenderal Stewart L. Woodford memberikan suaranya untuk Arthur. Gelombang pasang langsung berubah arah. Orang-orang Ohio yang diarahkan agar bersikap mendamaikan, berbelok kepada Arthur, yang dinominasikan pada bilik suara pertama. Beberapa peristiwa yang terjadi menyusul pelantikan Garfield dan dirinya sendiri sebagai Presiden dan Wakil-Presiden; perbedaan-perbedaan tidak menyenangkan yang mengarah kepada pengunduran diri Senator Conkling dan Platt; perselisihan menyangkut pemilihan pengganti mereka; pembunuhan dan kematian Presiden Garfield, dan pengangkatan Jenderal Arthur sebagai presiden. Semua ini membentuk bab dalam sejarah perpolitikan Amerika, dengan detail-detail yang kita semua kenal, dan yang kemungkinan tidak akan segera terlupakan.

Dalam situasi yang amat tidak menguntungkan itulah Chester A. Arthur menduduki jabatannya sebagai Presiden; kemarahan rakyat atas kematian kedua Presiden Amerika Serikat, yang tewas di tangan seorang pembunuh, sangat kuat; perasaan terbagi-bagi di dalam partainya sendiri pun tidak menyenangkan dan tampaknya tidak dapat didamaikan; ketika pikiran dipenuhi oleh berbagai ramalan mengerikan tentang masa depan; dia memperlihatkan keseriusan, sikap bungkam, keramahtamahan, dan ketegasan yang menumbuhkan rasa hormat dari kalangan konservatif dari semua partai. Dia adalah

Wakil Presiden yang diangkat sebagai Presiden karena kematian Presiden, juga yang paling berhasil—mungkin satu-satunya yang berhasil. Namun, dia juga pantas untuk dimasukkan ke dalam jajaran Presiden yang sangat berbakti.

Perdamaian dan kesejahteraan diperkenalkan oleh pemerintahannya. Mantan Presiden Chester A. Arthur meninggal di kediamannya di New York pada 18 November 1886. Dia meninggalkan anggota keluarga yang masih hidup, yaitu dua anaknya, Chester Allan, seorang pemuda berumur 22 tahun, dan Nona Nellie, yang baru saja tumbuh menjadi wanita dewasa. Pada usia 56, tanpa upacara yang berlebihan, dia dimakamkan dengan tenang di sisi istrinya di Rural Cemetery.

JOHN A. LOGAN

Pantang Berhenti sebelum Meraih Tujuan

“**S**aya memasuki medan ini untuk mati, jika memang harus, bagi pemerintahan ini dan tidak pernah berharap untuk kembali pada pengejaran yang damai sampai tujuan dari perang kegigihan ini menjadi kenyataan.” Begitu kata John A. Logan pada tahun 1862, sewaktu diminta pulang dari medan perang dan menjadi kandidat untuk Kongres.

Jenderal Logan lahir pada 9 Februari 1826, di Murphysboro, Illinois, dan merupakan anak tertua dari sebelas bersaudara. Dia memperoleh pendidikannya di sekolah-sekolah biasa dan di Shiloh Academy.

Perang Mexico pecah ketika Logan muda baru berumur 20 tahun. Dia langsung mendaftarkan diri dan ditugaskan sebagai letnan pada salah satu resimen Illinois. Pada 1848, dia pulang dengan catatan militer yang sangat bagus, dan memulai pelajaran hukumnya di kantor pamannya, Alexander M. Jenkins, yang pernah menjadi letnan-gubernur Negara Bagian tersebut.

Pada 1844, sebelum menyelesaikan pendidikan hukumnya, dia terpilih menjadi pegawai wilayah Jackson, dan setelah masa tugasnya berakhir dia pergi ke Louisville, Kentucky, di mana dia mengikuti kuliah hukum dan diterima sebagai anggota asosiasi pada musim semi tahun 1851. Pada musim gugur tahun yang sama dia terpilih untuk mewakili wilayah-wilayah Jackson dan Franklin di legislator, dan sejak saat itu tidak pernah berhenti aktif dalam pengabdian publik, baik sipil maupun militer.

Setelah dua kali terpilih sebagai anggota legislator, pada 1854 dia menjadi pemilih presidensial untuk Partai Demokrat,

dan mengarahkan suaranya untuk James Buchanan.

Pada 1860—tahun kampanye Lincoln—mengantar Logan untuk masa jabatan kedua di Kongres sebagai perwakilan dari Distrik Kongresional Illinois Kesembilan. Ketika itu Tuan Logan masih menjadi anggota Demokrat dan pendukung yang gigih untuk Stephen A. Douglas, lawan Tuan Lincoln. Di tingkat Kongres tahun 1860 dan 1861 beberapa kali dia menyerang pilihan anggota Selatan.

Akhirnya perang tiba. Logan menjadi orang pertama yang bergabung dengan tentara Union. Dia mengundurkan diri dari jabatannya di Kongres pada bulan Juli 1861, karena alasan tersebut, dan mengambil bagian yang berani pada pertempuran pertama di Bull Run. Dia sendiri yang mendirikan Resimen Infanteri Tiga Puluh Satu Illinois, dan dipilih untuk menjabat sebagai kolonel pada resimen itu. Resimen tersebut terbentuk untuk bertugas pada 13 September 1861, dan termasuk dalam brigade Jenderal M'Clernard. Tujuh minggu kemudian sudah terlibat dalam pertempuran sengit di Belmont. Dalam pertempuran ini Logan menembak seekor kuda yang menyimpannya. Keberaniannya juga sangat menonjol dalam penyerangan ganas menggunakan bayonet yang dipimpinnya langsung. Resimen Tiga Puluh Satu, di bawah komando Logan, langsung dikenal sebagai resimen pejuang, dan menjadikan mereka terkenal lewat penaklukan Benteng Henry dan Benteng Donelson. Dalam tugas terakhir ini Logan terluka berat sehingga selama beberapa minggu tidak dapat bertugas. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, istrinya yang pemberani, dengan semangat dan kebijaksanaan yang besar, menembus garis-garis perang untuk mendampingi dia, dan merawatnya sampai dia mampu kembali ke medan perang.

Logan dipromosikan sebagai Brigadir-Jenderal pasukan Relawan segera setelah melaporkan diri untuk kembali bertugas.

Ini terjadi pada Maret 1862, dan tidak lama kemudian dia sangat terlibat dalam kampanye Grant di Mississippi. Pada tahun berikutnya dia diminta pulang dan kembali bertugas di kongres, tetapi menolak dengan pernyataan yang tegas bahwa dia akan tetap berperang sampai dirinya cacat atau perdamaian terwujud. Delapan bulan setelah kenaikan pangkatnya sebagai Brigadir-Jenderal, dia diangkat menjadi Mayor-Jenderal atas keberanian dan keterampilannya yang luar biasa, dan ditugaskan sebagai komandan Divisi Ketiga dari Korps Pasukan Ke-17, di bawah komando Jenderal M'Pherson. Sesudah melampaui pertempuran sengit di Raymond dan Port Gibson, dia memimpin pusat komando Jenderal M'Pherson saat pengepungan Vicksburg, dan barisannya adalah yang pertama memasuki kota itu setelah mereka menyerah. Dia diangkat sebagai Gubernur Militer dari kota yang ditaklukkan itu, dan kepopulerannya bersama Korps Tujuh Belas begitu besar hingga dianugerahi medali emas sebagai pernyataan keterikatan yang dirasakan oleh pasukan yang dipimpinnya terhadap dia.

Pada tahun berikutnya dia memimpin Pasukan Tennessee di sebelah kanan barisan besar pasukan Sherman menuju ke laut. Sebelumnya dia terlibat dalam pertempuran Resaca dan Little Kenesaw Mountain, dan dalam sebuah penugasan nekat di Peach Tree Creek di mana Jenderal M'Pherson gugur. Kematian M'Pherson membuat komando jatuh kepada Logan, dan menjadi akhir dari tugas nekat itu di mana 8.000 ribu pasukan Konfederasi tewas di medan perang, sementara kehancuran pada garis-garis Union juga sangat besar.

Setelah kejatuhan Atlanta yang terjadi pada 2 September, Jenderal Logan kembali ke Utara, dan mengambil bagian sangat aktif di Negara-Negara Bagian sebelah Barat dalam kampanye yang menghasilkan terpilihnya Abraham Lincoln untuk masa jabatan kepresidenan kedua. Dia kembali bergabung dengan

komandonya di Savannah, dan tetap bersama mereka sampai menyerahnya Johnson, ketika akhirnya dia ikut bersama pasukannya ke Washington.

Karier militernya berakhir dengan dinominasikannya pada 1866 oleh partai Republik Illinois untuk mewakili Negara Bagian sebagai anggota Kongres berkuasa-penuh di Kongres Ke-40. Dia terpilih oleh 60.000 mayoritas. Dia adalah salah satu pemimpin pada bagian Dewan Perwakilan Rakyat dalam proses pemakzulan terhadap Johnson. Pada 1868 dan 1870, dia terpilih kembali untuk Dewan, tetapi sebelum menyelesaikan masa tugasnya berdasarkan pemilihan sebelumnya, dia dipilih untuk menjadi anggota Senat Amerika Serikat menggantikan Senator Yates. Masa tugas terakhir di mana dia terpilih pada 1891.

Dia mengambil bagian aktif dalam kampanye kepresidenan terakhir, ketika dia dan Tuan Blaine menjadi kandidat untuk jabatan kepresidenan, dan memiliki pengaruh yang kuat dalam memegang suara prajurit di barisan Republikan.

Pandangan Tuan Logan mengenai keabadian jiwa jelas diungkapkan dalam sebuah pidato yang disampaikan pada makam Jenderal Grant saat peringatan Hari Pahlawan 1886:

“Apakah setiap prajurit Amerika dikorbankan oleh undang-undang buta negaranya? Tidak seorang pun! Setiap prajurit di barisan Union, baik tentara reguler maupun bukan, adalah sepenuhnya anggota pasukan relawan abadi Amerika yang hebat dan kekal. Semangat keberanian ini kini terbaring di dalam makam sebelum waktunya. Mereka tidak akan lagi menanggapi tiupan trompet yang lantang atau panggilan untuk mengangkat senjata. Namun, marilah kita percaya bahwa mereka bukan mati, melainkan tidur! Lihatlah ulat bulu yang dengan sabar merayap di tanah, yang kemungkinan terinjak oleh setiap kaki yang melangkah. Dia tidak memedulikan ancaman, dan tidak berpaling dari bahaya. Apa pun keadaannya, dia menempuh

jalannya sehari-hari, dijauhi oleh anak kecil yang bermain di padang rumput. Dia punya pekerjaan sejati untuk dikerjakan, dan tidak akan berpaling, bahkan dengan mengorbankan hidupnya. Menuju tempat yang sudah ditentukan, dia bahkan berhenti untuk makan, dan mulai memutar bulu-bulunya yang halus yang, dirajut menjadi bahan yang indah dan berguna, yang memberi kenyamanan dan perhiasan dari ras yang unggul. Pekerjaannya selesai, dia berbaring untuk tidur di mana dia tidak pernah bangun dalam wujudnya yang lama. Tetapi keheningan itu, tubuh yang tidak bergerak itu tidak mati; sebuah metamorfosis yang sangat menakjubkan sedang berlangsung. Perangkat pencernaan yang menjijikkan menyusut; tiga pasang kakinya, yang memungkinkan dia merayap di tanah, berganti menjadi enam pasang yang cocok digunakan untuk keperluan lain; kulitnya mengelupas; wujudnya berubah; sepasang sayap, dilukis bagai bunga-bunga pagi hari, membentang, kini ulat buruk yang merayap perlahan menembus debu berubah menjadi kupu-kupu yang indah, bermandikan sinar matahari yang cerah, membuat iri anak kecil dan dikagumi manusia. Tidak adakah daya tarik fakta yang mengagumkan dan memesona ini bagi alasan manusia yang tertinggi? Apakah kenyataan ini tidak mengandung kesan bahwa manusia, yang mewakili puncak tertinggi kehidupan yang diciptakan di dunia ini, harus menjalani metamorfosis terakhir, yang lebih mengagumkan dan lebih spiritual karena manusia lebih besar di dalam wujud fisiknya, dan lebih tinggi di dalam susunan jiwanya daripada ulat yang sederhana yang karena panggilan alam langsung terbang, membumbung tinggi di angkasa yang cerah? Apakah kenyataan itu tidak seribu kali lebih meyakinkan daripada kepastian dari puisi ini:

“Pasti begitu; Plato, alasanmu bagus

Jika tidak, dari mana harapan yang menyenangkan ini,
keinginan yang indah ini,

Kerinduan akan keabadian ini?

Atau mengapakah rahasia yang menakutkan dan kengerian batiniah ini

Menjadi sia-sia? Mengapa jiwa susut kembali kepada dirinya sendiri,

Dan takut pada kehancuran? 'Ketuhanan inilah yang menggelora di dalam

Diri kita; surga itu sendirilah yang menunjukkan alam baka, dan mengisyaratkan

keabadian bagi manusia,

Keabadian! Engkau menyenangkan, pikiran yang mengerikan.

“Pada 26 Desember 1886, orang kuat itu takluk pada rematik. Kematianannya sangat mengejutkan teman-temannya di seluruh Union, dan diratapi oleh sebuah negara yang kuat. Dari derajat terendah di mana dia dilahirkan, ke lingkaran yang sangat mulia, simpati yang diberikan kepada keluarga yang berduka tulus.”

JAMES G. BLAINE

Sikap Mandiri Menumbuhkan Rasa Percaya Diri untuk Meraih Cita-Cita

Saat ini, hanya sedikit orang yang mendapat tempat lebih Sterkemuka di hadapan bangsa yang besar dibandingkan James G. Blaine. Dilahirkan dalam ketidakjelasan, dia memiliki ciri-ciri karakter yang aneh bagi dirinya sendiri; ciri-ciri itu berbeda dari negarawan mana pun yang pernah berbicara di ruang legislatif di Washington.

Kehidupan Blaine dijelaskan dengan sangat indah oleh penulis biografinya:

James Gillespie Blaine, tokoh dalam biografi ini, dilahirkan pada 31 Januari 1830. Ayahnya, Ephraim L. Blaine, dan ibunya, Maria Gillespie, tinggal di rumah dua lantai mereka di tepi Sungai Monongahela. Tidak ada peristiwa yang menjadi isyarat, baik alami maupun kejadian umum, yang menandai kedatangannya. Beberapa orang tetangga dengan perhatian dan simpati yang berlimpah menawarkan bantuan serta ucapan selamat kepada mereka. Puncak-puncak perbukitan dan Alleghanies di kejauhan putih oleh salju, tetapi lembah itu tandus dan kecokelatan, sungai yang meluap menyapu perahuferi yang sibuk dari pantai ke pantai dengan penekanan yang nyata, ketika teman-teman lama mengulang berita hari itu, “Blaine mendapatkan putra lagi.”

Satu jiwa lain lagi diselimuti oleh kemanusiaan; tangisan lain lagi; bertambah lagi yang harus diasuh di satu rumah kecil. Itu saja. Tampak begitu menyedihkan. Di jalan yang sekarang berada di samping makamnya, sang ibu kerap berhenti sejenak

sebelum memasuki gerbang gereja Katolik yang dihantam-cuaca, menenangkan kegelisahannya sehingga dengan sungguh-sungguh dia memuji Tuhan dan mendapatkan jawaban atas doanya bagi anaknya.

Adat-istiadat Eropa kuno dan firasat dari leluhur Irlandia dan Skotlandianya seakan masih memberinya kekuatan untuk menemukan harapan pada putra pertamanya. Bagi mereka yang peduli, kelahiran itu tidak mempunyai arti yang istimewa. Di luar keluarga, itu bukan peristiwa penting. Kelahiran adalah hal biasa. Penduduk Brownsville mendengar tentang kelahiran itu, menyebarkannya, lalu melupakan. Ephraim Blaine bangga memiliki putra lagi; kakak laki-laki dan kakak perempuannya menyambut kehadiran saudara baru. Sang ibu, dengan kebahagiaan terpendam, menatap ke depan sambil berusaha membaca masa depan.

Seluruh tahun-tahun awal masa kecilnya dihabiskan di sekitar rumahnya, dengan bermain di taman yang terawat rapi sambil memperhatikan perahu-perahu yang sering mengempulkan asapnya sewaktu melintas. Selama beberapa waktu keluarga ini pindah ke Rumah Gillespie yang lama yang terletak agak di atas sungai, di mana beberapa penduduknya bercerita bahwa pernah, sewaktu perbaikan sedang berlangsung, mereka menetap di rumah tua milik Neal Gillesie, di belakang sungai, di Indian Hill.

Pada umur 17 dia lulus dari sekolah. Ayahnya, kehilangan tanah miliknya yang tidak seberapa sehingga Blaine muda pun terpaksa mencari nafkah sendiri. Situasi seperti itu menumbuhkan sifat percaya pada diri sendiri. Dia berhasil mendapat pekerjaan sebagai guru, dan untuk panggilan ini dia mencurahkan segenap jiwanya. Dia menjadi pendidik yang sukses di Blue Lick Springs. Setelah itu dia pindah ke Philadelphia, dan selama dua tahun menjadi guru kepala untuk murid laki-laki di Philadelphia Institution guna mengajar

anak-anak tunanetra.

Ketika meninggalkan lembaga pendidikan itu, dia meninggalkan penyesalan yang sangat besar di institusi tersebut, tetapi kesan mendalam atas kekuatan pribadinya pada pekerjaan di institusi itu dirasakan sampai sekarang. Tuan Chapin, kepala sekolah, suatu ketika menuturkan hal itu. Dia mengambil sebuah buku manuskrip tebal berukuran kuarto dari meja yang berada di sudut ruang sekolah, yang dijilid dengan kulit berwarna gelap dan diberi judul "Journal".

"Sekarang, saya akan memperlihatkan sesuatu kepada Anda sesuatu yang menggambarkan betapa Tuan Blaine sangat menguasai apa pun yang dimulainya. Buku ini disusun oleh Tuan Blaine dengan kerja keras dari buku-catatan rapat Dewan Pengurus. Buku ini merupakan pandangan historis institusi sejak didirikan, sampai saat kepergian Tuan Blaine. Dia mengerjakan semuanya di kamarnya sendiri, tanpa memberi tahu siapa pun mengenai hal ini sampai dia pergi. Kemudian, buku ini dia persembahkan, melalui saya, kepada Dewan Pengurus yang merasa terkejut sekaligus berterima kasih. Saya percaya mereka memberinya hadiah sebesar \$100 sebagai ucapan terima kasih atas karya yang tidak ternilai."

Buku itu menggambarkan salah satu ciri hebat dalam kesuksesan Tuan Blaine. Buku itu jelas, dan menunjukkan penguasaannya atas fakta di dalam apa pun yang dia kerjakan, dan penyajian fakta-faktanya secara detail dan berurutan. Fakta bahwa tidak ada satu orang pun yang mengetahui mengenai buku ini sampai waktu yang tepat, padahal pengaruhnya akan sangat besar, menunjukkan bahwa dia memang mempunyai kualitas yang boleh dibilang sangat dibutuhkan bagi pencapaian kesuksesan yang tertinggi.

Dia meninggalkan Philadelphia untuk pergi ke Augusta, Maine, di mana dia menjadi editor *Kennebec Journal*. Sementara menjadi editor dan anggota legislator Negara Bagiannya, dia

meletakkan dasar yang mempersiapkan dirinya untuk segera melangkah ke depan, ketika pada 1862 dia diutus ke Kongres Senat, pada saat negara sangat terganggu dengan saham Lima-dua puluh, dan bahwa seharusnya saham-saham tersebut ditebus.

Pidato-pidatonya amat mengagumkan. Barisan tokoh yang mendengarkan pidatonya menggambarkan orang tersebut, serta penguasaannya yang mendalam akan semua persoalan publik. Dia tidak pernah masuk dalam sebuah perdebatan kecuali benar-benar siap. Jika belum siap, dia mempersiapkan dirinya. Cadangan kekuatannya sangat luar biasa. Sungguh, cadangan kekuatan adalah ciri kesuksesan.

Tahun 1876 menjadi salah satu persaingan paling luar biasa yang pernah dikenal di Kongres. Debat dimulai dengan bagian pemberian amnesti umum bagi semua yang sudah terlibat di dalam perang Selatan di pihak Konfederasi; tentu saja topik ini akan melibatkan Tuan Davis, Yang Mulia Benjamin H. Hill dari Georgia, salah satu anggota Kongres yang sangat mahir di Selatan, berhadapan dengan Tuan Blaine mengenai persoalan tersebut.

Pidato-pidatonya memperlihatkan mengapa dia begitu dicintai atau begitu dibenci. Namun, fakta bahwa Tuan Blaine seorang orator nomor satu tidak bisa disangkal. Pidato-pidato pendahuluannya menggambarkan pencapaian tertinggi dari seorang orator ideal, dan di dalam peran di mana Tuan Blaine hampir tanpa saingan. Dalam pidato pemakaman Garfield, yang disampaikan di ruang Gedung Dewan Perwakilan Rakyat, dia menampilkan gaya yang anggun yang merupakan gaya berpidato yang paling baik.

Pidatonya menunjukkan Tuan Blaine orang hebat dan terkenal sebagaimana adanya; suatu kehormatan yang dia peroleh untuk dirinya sendiri. Seperti sudah disampaikan sebelumnya, pembaca kami sudah membaca penjelasannya

tentang pemimpin parlemen, dan kami akan mengatakan lebih lanjut bahwa Tuan Blaine adalah salah satu pemimpin parlemen yang paling andal di negara ini. Secara umum dia diakui oleh semua partai. Kampanyenya untuk kepresidenan sangat dikenal oleh masyarakat. Seandainya dia terpilih, pasti dia akan menjadi presiden yang sangat memuaskan, mungkin salah satu yang ingin kita banggakan.

SAMUEL J. TILDEN

Kecerdasan dan Pengetahuan yang Diperlukan untuk Sukses

Pada 1814, lahir di New Lebanon, New York, bayi laki-laki putra Elam Tilden, seorang petani yang kaya. Ayahnya adalah teman pribadi sekaligus teman politik Tuan Van Buren dan anggota-anggota “Albany Regency” yang terkenal. Rumahnya menjadi semacam markas bagi para anggota dewan itu yang perbincangannya suka didengarkan oleh anak yang cepat dewasa ini.

Tuan Tilden menyebut dirinya tidak memiliki masa muda. Sebagai anak kecil dia malu-malu, belajar dan menyelidik saat anak-anak lain bermain dan menikmati kesenangan. Sejak awal dia adalah kalkulator. Martin Van Buren, yang sangat dekat dengan dia, sering menyebutnya sebagai “Sammy yang bijaksana”.

Terlibat dalam pembicaraan dengan orang-orang seperti itu di rumah orangtuanya, sejak dini dia sudah menunjukkan kesukaannya pada politik yang kali pertama terungkap dalam sebuah esai tentang “The Political Aspect”, yang memperlihatkan kemampuan jauh melampaui teman-temannya, yang dicetak dalam *Albany Argus*, dan yang dipersembahkan untuk Tuan Van Buren, yang waktu itu menjadi pimpinan Albany Regency.

Pada umur 20 dia masuk ke Yale College, tetapi kondisi kesehatan memaksanya pulang. Dia pun kembali melanjutkan kuliahnya di Universitas New York, kemudian memulai praktik hukumnya begitu dia lulus. Di asosiasi pengacara dia dikenal sebagai pemohon yang tenang, tetapi tidak terlalu

brilian. Pada 1866, dia terpilih menjadi Ketua Komisi Negara Bagian dari partainya. Pada 1870-1871, dia sangat terlibat di dalam mengungkap penipuan yang terjadi di Kota New York, dan pada tahun 1874 dipilih menjadi “gubernur pembaruan” Negara Bagian New York. Meskipun terlibat dalam perselisihan politik dengan Tuan Tilden, tidak ada maksud meremehkan ketika kami membahas tentang dia. Ini dilakukan dalam hal ikatan dan kewajiban sejarah untuk kebenaran sebagaimana kami memandang dia. Kami menganggap dia sebagai NEGARAWAN MISTERIUS DALAM SEJARAH AMERIKA.

Karakter pribadinya, sampai batas tertentu, tersembunyi dari publik dalam selubung misteri, yang mengandung berbagai unsur, baik disengaja maupun tidak disengaja. Jika Tuan Tilden ingin menjadi sosok lain selain misterius, maka dibutuhkan pengendalian diri serta kecerdikan yang jauh lebih besar dari yang mungkin diperlukan untuk mempertebal selubungnya agar tidak dapat dimasuki.

Kebiasaannya adalah menimbang setiap persoalan dari dua sisi, dan di sanalah dia menyerupai, meski dalam keterangan yang sama sekali berbeda, almarhum Henry J. Raymond, pendiri *New York Times*. Dan, pengaruhnya sampai batas tertentu pun sama karena masing-masing tokoh ini melihat kedua sisi dari setiap persoalan secara utuh sehingga berada di bawah kekuatan kedua sisi itu, yang kadang menghasilkan suatu keseimbangan, yang menimbulkan keraguan pada saat krisis membutuhkan tindakan.

Tuan Tilden memiliki kualitas intelektual dari golongan yang sangat tinggi. Dia bisa duduk di depan sekian banyak pernyataan yang membingungkan, angka-angka yang akan membuat sebagian besar orang gila, kemudian mengurai mereka dengan penyelidikan yang amat saksama, dan merasakan kesenangan di dalam pekerjaannya. Memang, seorang teman dekatnya mengatakan bahwa mata Tuan

Tilden akan bersinar senang ketika sebuah tugas diletakkan di hadapannya, yang kebanyakan orang akan rela membayar berapa pun agar terbebas dari pekerjaan itu. Jadi, kemampuan yang dimilikinya adalah jenis yang akan menjadikan dia lawan yang sangat berbahaya.

Sebagian orang menduga Tuan Tilden pembicara yang memprihatinkan karena ketika dia ditampilkan di depan orang banyak sebagai kandidat Presiden Amerika Serikat, secara fisik dia tidak mampu berbicara dengan kekuatan besar. Namun, bahasanya sangat bagus, sikapnya menunjukkan ada sesuatu untuk disampaikan dan berniat untuk menyampaikannya. Dia sama sekali bukan orator yang rumit, tidak pula bertujuan untuk membangkitkan perasaan, tetapi dengan cara yang paling jelas dia akan menyampaikan poin-poinnya dan tidak ada prasangka yang akan cukup untuk menolak kesimpulannya. Dia pembaca yang hebat, dan merenungkan semua yang dia baca.

Tidak ada episode yang lebih luar biasa selain perpecahannya dengan William M. Tweed, dan dia mencurahkan dirinya sendiri untuk jatuhnya lingkaran raksasa itu. Bukan tujuan kami untuk membahas seluruh persoalan, tetapi cara dari perpecahan itu begitu tragis sehingga harus dijelaskan secara lengkap. William M. Tweed selalu membeli orang dan pembuatan undang-undang, dan memperkaya dirinya sendiri sampai dia tiba pada suatu pemikiran yang dia sampaikan kepada masyarakat, "Apa yang akan kalian lakukan mengenai hal itu?" Dia sudah melangkah lebih jauh. Dia sudah melakukannya pada pemimpin-pemimpin partai Demokrat. Waktunya pun tiba ketika dia duduk di apartemennya yang ditata mewah di Albany, sebagai Ketua dari suatu komisi tertentu di Senat. Samuel J. Tilden tampil di hadapan komisi untuk menyampaikan kepentingan tertentu. Pada kesempatan itu Tuan Tweed, yang sudah berada di bawah pengaruh

minuman keras, atau di bawah pengaruh kebanggaan dan kesombongan, menghina Tuan Tilden, berbicara kepadanya dengan sikap yang sangat meremehkan, dan menutup ucapannya dengan mengatakan: “ANDA PENIPU TUA; ANDA MEMANG SEORANG PENIPU, DAN KAMI TIDAK INGIN MENDENGAR APA PUN DARI ANDA!”

Wajah Tuan Tilden berubah pucat, kemudian merah, dan akhirnya pucat kelabu. Seseorang yang menyaksikan, yang menduduki jabatan penting di Negara Bagian New York, memberi tahu penulis bahwa saat dia menatap Tuan Tilden dia ketakutan. Tidak ada satu kata pun yang dia ucapkan; dia menutup buku dan kertas-kertasnya, kemudian pergi. Sewaktu dia berjalan, orang itu berkata kepada dirinya sendiri, “Orang ini berarti kematian; tidak pernah akan ada jalan untuk menyelesaikan kesulitan ini.” Tuan Tilden kembali ke Kota New York. Dia duduk dengan sabar dan dengan penciuman tajam seorang detektif, mulai menguraikan semua misteri ketidakadilan yang telah mengutuk Kota New York, dengan William M. Tweed sebagai otak utamanya.

Hakim Noah Davis berkata kepada seorang rekannya bahwa “persiapan Tuan Tilden atas kasus melawan Tweed dan konfederasinya termasuk hal yang paling mengagumkan yang pernah dia dengar atau saksikan. Dia mengatakan bahwa Tilden akan membawa potongan-potongan buku cek, dan menyusun sebuah cerita dari potongan-potongan itu. Dia sudah memulihkan kasus kota itu melawan para pencuri sebagai seorang ahli anatomi, dan dengan bantuan dua atau tiga tulang, akan membuatkan Anda sebuah gambar hewan yang sudah mendiami buku-buku cek itu pada masa palaentologis”. Akan dikenang bahwa Hakim Noah Davis mengadili kasus-kasus ini dan menjatuhkan hukuman kepada Tweed.

Kita tidak perlu menduga apakah Tuan Tilden akan tampil sebagai seorang pembaharu seandainya dia tidak dihina

sedemikian oleh Tweed. Bahwa dia tidak muncul sebagai pembaharu sampai peristiwa tersebut terjadi, dan bahwa segera sesudahnya dia mulai melakukan penyelidikan dan mengambil langkah-langkah yang berujung pada pelemparan semuanya dari arena, termasuk pemimpin-pemimpinnya, adalah di luar persoalan. Ada suatu waktu ketika Tweed, yang ketakutan, mengirimkan sebuah komunikasi kepada Tuan Tilden menawarkan apa saja jika ingin bersantai, tetapi Samuel J. Tilden tetap bergeming seperti patung perunggu. Sungguh luar biasa bahwa seseorang yang begitu diam dan misterius dalam pergaulannya dengan teman-temannya bisa memberikan pengaruh yang demikian kuat seperti yang sudah jelas dia lakukan.

Tuan Tilden bisa menutupi wajahnya dengan topeng, yang tidak dapat ditembus oleh siapa pun. Adegan berikut ini terjadi di atas kereta api dalam perjalanan melintasi Sungai Hudson. Tuan Tilden sedang terlibat dalam sebuah percakapan yang sangat asyik dengan seorang anggota partai Republik dengan siapa dia menjalin relasi rahasia pribadi. Percakapan itu merupakan salah satu yang membuat Tuan Tilden mengerahkan seluruh kemampuan belajar dan logikanya. Bersifat semi-sastra, dan tidak lebih politis dari yang seharusnya untuk memberi rasa pada pembicaraan itu. Sebuah komite dari politisi kelas lebih rendah menghampiri, Tuan Tilden menoleh untuk menyambut dia, lalu dengan sikap yang hampir tanpa ekspresi mengulurkan tangannya. Matanya sama sekali tidak menunjukkan binar dan seakan tenggelam.

Tidak pernah sekali pun dalam kariernya dia malu dengan kegiatan-kegiatan intelektual yang dia lakukan karena pembawaan perasaannya. Dia orang dengan kekuatan otak yang sangat luar biasa dan kecerdasannya terlatih sampai kemungkinan yang terakhir. Setiap sifat berada di bawah kendalinya. Sampai kesehatannya menurun pun tidak ada

sumber kesenangan lain yang dia ketahui selain BEKERJA.

Keterampilan mempunyai tempat yang sangat penting di dalam komposisinya. Bukan keterampilan untuk menipu, melainkan jenis keterampilan yang seburuk-buruknya berada di atas sekadar bertengkar, dan yang sebaik-baiknya tidak diragukan lagi adalah jenis diplomasi yang tinggi. Mereka yang menganggap dia hanya manusia licik, salah. Orang yang menentang dia dalam politik, tetapi yang mempelajari perjalanan kariernya, mengamati bahwa di dalam kemampuan intelektualnya ternyata dalam asosiasi pengacara New York dia tidak unggul, begitu juga di antara para negarawan di seluruh negeri. Krisis yang terutama dalam hidupnya adalah ketika dia percaya dialah yang terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat. Kami tidak akan membahas kembali tentang aspek politik, kecuali untuk mengatakan bahwa Tuan Tilden mengizinkan penggunaan metode yang tidak biasa dalam menentukan sebuah kasus. Kepergian David Davis dari kursi mahkamah dalam segala kemungkinannya menentukan hasilnya.

Diketahui bahwa Abram S. Hewitt, David Dudley Field, dan yang mulia pemimpin-pemimpin Demokrat, di mana saat itu Hewitt menjabat sebagai ketua komite Demokrat Nasional, berusaha semampu mereka untuk memengaruhi Tuan Tilden agar mengeluarkan surat yang ditujukan kepada rakyat Amerika yang mengatakan bahwa dia percaya bahwa dialah yang akan menjadi Presiden terpilih, dan bahwa pada 4 Maret 1877 dia akan datang ke Washington untuk dilantik. Seandainya hal itu dilakukan, hanya Tuhan yang tahu apa yang akan terjadi. Dalam segala kemungkinannya, kudeta di satu sisi atau yang lain, disusul dengan perang sipil atau perubahan praktis dalam hal hubungan rakyat dengan Pemerintah Federal. Pada saat itu, kebiasaan menimbang Tuan Tilden membuatnya melakukan cara yang dia lakukan. Dilaporkan bahwa surat Tuan Tilden yang menjelaskan kepada Tuan Hewitt merupakan alasan dia

tidak mau mengeluarkan surat tersebut masih ada. Mengenai hal ini kami tidak mengetahui apa-apa; tetapi bahwa dia mempunyai alasan dan menetapkan alasan tersebut memang benar. Mengapa dia mengizinkan digunakannya metode arbitrase menjadi salah satu misteri dalam kariernya. Dengan menimbang segala kemungkinan, fakta bahwa masalah ini berlalu tanpa terjadi perang sipil menjadi sebuah kesempatan untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Namun, cara untuk menentukan persoalan adalah cara yang tidak akan diulang lagi oleh rakyat Amerika yang berakal sehat.

Atas jasanya memutus lingkaran Tweed, dan untuk kariernya sebagai Gubernur Negara Bagian New York, terlepas dari aspek-aspek murni partai, dia berhak untuk mendapatkan ucapan terima kasih dari masyarakat. Partainya sendiri sampai kapan pun akan mengatakan bahwa dialah yang terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, dan ditipu untuk melepaskan jabatan tersebut. Namun, tidak ada yang bisa mereka atau orang lain katakan, sesudah rencana itu disetujui dan digunakan untuk menentukan hasilnya, bahwa orang yang memang menduduki jabatan itu tidak memiliki hak yang sah untuk berada di sana, dan bukan presiden setelah keputusan tersebut disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Tuan Tilden tidak akan pernah dianggap rendah dalam hal kecerdasan dan pengetahuan oleh banyak orang hebat yang bisa dibanggakan oleh New York. Dia tidak akan pernah disejajarkan dengan Daniel Tompkins, George Clinton, William L. Marcy, Silas Wright, William H. Seward, John A. Dix, dan banyak lagi, dan tidak aneh bahwa dengan rasa penyesalan yang dalam dan tulus pada 4 Agustus 1886, publik diberi tahu mengenai kematiannya yang mendadak di "Greystone".

HENRY WARD BEECHER:

Menjaga Nama Baik Bangsa di Mata Dunia

Henry Ward Beecher adalah orator berbakat, penganjur, penyair, humoris, penghasut, ahli retorika, pengkhotbah, moralis, dan negarawan. Dia adalah pengkhotbah terhebat pada zaman modern, mungkin di segala zaman. Orang ini adalah salah satu keajaiban Amerika; salah satu kekaguman dunia.

Karier Henry Ward Beecher fenomenal karena kegiatan dan berbagai pencapaiannya. Berasal dari leluhur yang mempunyai garis panjang tanda-tanda jiwa giat bekerja, dia sangat diberkati dengan kualitas-kualitas yang akan menebusnya menjadi jenis manusia yang tertinggi. Kekurangannya hanyalah karena dilahirkan sebagai putra dari orang yang ketenarannya mendunia; seorang pengkhotbah dengan semangat yang sangat besar dan kefasihan berekspresi sehingga dia berdiri di depan semua pengkhotbah sezamannya. Namun, meski Dr. Lyman Beecher selalu mempunyai tempat terhormat dalam sejarah dan biografi Amerika, siapa yang dapat menyangkal bahwa ketenarannya jauh terkalahkan oleh putranya yang cerdas? Mungkin benar jika dikatakan bahwa Henry Ward Beecher memperoleh kemenangan ganda. Dia muncul dari ketidakjelasan yang dia diami, di belakang bayang-bayang kebesaran ayahnya, dan dia hidup untuk menyaksikan namanya sendiri dihiasi dengan lebih terang dan dicetak dengan lebih tidak terhapuskan dalam catatan waktu dibanding ayahnya yang bijak.

Dia dilahirkan di Litchfield, Connecticut, pada 24 Juni 1813. Ayahnya seorang pendeta yang sibuk, sedangkan ibunya membagi waktunya di antara beberapa anak sehingga tidak ada perhatian khusus untuk Henry Ward, begitu juga dia tidak dianggap lebih menjanjikan daripada beberapa anak yang lain. Dia tidak menyukai buku sejak kecil. Dia memberikan dirinya dalam salah satu tulisan pribadinya: “Gambaran diri yang berkabut kembali muncul—anak pemalas dan pengkhayal, dengan kepala bertumpu di meja, separuh tertidur oleh buaian dengungan alat hijau, lenguhan sapi, dan denting bel mereka, yang masuk melalui pintu yang terbuka, melintasi lapangan dan padang rumput.” Atas saran ayahnya, dia masuk ke Mount Pleasant Academy. Sesudah itu dia melanjutkan ke Amherst College dan lulus pada 1834. Selama dua tahun terakhir masa kuliahnya, Beecher mengikuti contoh banyak pemuda lain yang sejak itu meraih reputasinya melalui profesi pilihannya, dan mengajar di sekolah-sekolah distrik. Dengan uang yang diperolehnya dia meletakkan dasar tempat dia mendirikan bangunan megah yang diingat dengan menyebut namanya.

Sementara itu, Dr. Lyman Beecher menerima tugas mengajar di Lane Seminary, Cincinnati, dan memutuskan untuk gereja itu, putranya pergi ke Barat pada tahun yang sama dan memulai kuliah teologinya di bawah pengajaran ayahnya. Dia menyelesaikan pendidikannya tiga tahun kemudian, menikah, dan menerima tugas pertama yang ditawarkan kepadanya; sebuah Gereja Presbiterian kecil di Lawrenceburg, kota kecil di tepi Sungai Ohio, dekat Cincinnati.

Tampaknya demam malaria yang menjangkit di sana menjadi alat yang digunakan oleh Tuhan untuk mempersatukan Henry Ward Beecher dan Gereja Plymouth. Gereja itu berdiri pada 8 Mei 1847, ketika enam orang pria bertemu di Brooklyn di rumah salah satu dari mereka, Tuan Henry C. Bowen, pemilik *Independent* saat itu, lalu mendirikan sebuah kelompok pengawas Gereja Kongregasi baru, yang pelayanannya mereka putuskan untuk dimulai segera di

sebuah bangunan yang terletak di Jalan Cranberry, yang dibeli dari jemaat Presbiterian. Minggu berikutnya kebetulan Tuan Beecher berkhotbah di New York, pada peringatan ulang tahun Home Missionary Society. Dia sudah menarik cukup perhatian dengan khotbahnya tentang anti-perbudakan, dan sikap beraninya dalam berkhotbah melawan sifat-sifat jahat tertentu.

Para pendiri kongregasi baru itu mengundang dia untuk menyampaikan khotbah pembukaan pada tanggal 16. Sejumlah besar pendengar hadir, dan tidak lama kemudian pengkhotbah muda itu diminta menjadi pendeta pertama dari organisasi tersebut. Dia menerima, dan pada tanggal 10 Oktober, memulai masa pelayanannya yang berlangsung sampai hari kematiannya. Dan, sungguh pelayanan yang luar biasa! Jumlah jemaat dan pengaruh dari kongregasi itu semakin berkembang sampai Gereja Plymouth dan Henry Ward Beecher menjadi terkenal di seluruh negeri, dan sebuah perjalanan ke Brooklyn untuk mendengar pengkhotbah besar itu tumbuh menjadi bagian yang hampir tidak terpisahkan dari kunjungan orang asing ke New York.

Pada awal perang sipil, pada 1861, Tuan Beecher bekerja sebagai editor *Independent* yang, seperti gereja yang dipimpinya, dalam waktu singkat menjadi kekuatan di seluruh negeri. Selain pekerjaan ini, dia tetap menyampaikan pidato-pidatonya karena sejak tembakan senjata pertama terhadap Benteng Sumpter pada 12 April, pendeta Plymouth mencurahkan hidup sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan seluruh bangsa. Dengan suara dan tulisannya dia menunjukkan jalan tugas pada saat-saat yang gelap dan berat itu, dan gerejanya sendiri langsung menanggapi panggilan itu dengan membentuk serta melengkapi resimen First Long Island. Namun, ketegangan akibat tiga pelayanan ini—berkhotbah, berpidato, dan mengedit—terlalu berat baginya meski secara fisik dia sangat kuat dan berpengalaman. Akhirnya suaranya menghilang sehingga dokter dengan tegas memintanya

beristirahat. Dia pun melakukan perjalanan ke Eropa yang menjadi kenangan paling mengagumkan dalam perjalanan karier luar biasa pria ini.

Keberhasilan orasi paling mengesankan yang pernah diraih oleh warga Amerika di luar negeri, atas nama serta demi kehormatan negaranya, adalah yang disampaikan oleh Pendeta Henry Ward Beecher, yang dicapainya selama perjalanan ini. Keputusannya untuk melakukan perjalanan dalam rangka rekreasi dan pemulihan ini sangat ditentang oleh teman-temannya, tetapi dia melihat ada pekerjaan yang harus dilakukan, dan merasa bahwa dia harus melakukan pekerjaan itu. Dimulai di Manchester pada 9 Oktober, Tuan Beecher menyampaikan lima pidato hebat di kota-kota besar di kerajaan, yaitu Manchester, Glasgow, Edinburgh, Liverpool, dan London. Setiap pidatonya berisi pemikiran dan penjelasan tertentu dengan membahas isu-isu yang terkait dengan pertarungan yang sangat penting tersebut; dan seluruh rangkaian pidatonya sekaligus merupakan alasan Union di Inggris daripada yang sudah dikatakan atau ditulis sebelumnya.

Dengan memiliki sifat yang melampaui orator Amerika lain dalam menggabungkan pemikiran yang cermat, cepat, kuat, praktis dengan gairah yang kuat—pikirannya selalu disinari oleh persoalan—pengaruh pidato Tuan Beecher adalah untuk membangkitkan simpati, bahkan meski tidak memancarkan keyakinan. Kualitas inilah, menurut pendapat mereka yang sangat mengenal pidato Tuan Beecher, yang digabungkan dengan kemampuannya dalam memberikan gambaran yang luar biasa, ditambah kejelasan yang tajam dan kedekatannya yang tepat, serta fleksibilitasnya luar biasa yang seakan menyesuaikan diri sepenuhnya dengan kepentingannya yang memberinya gambaran kepemimpinan yang langka.

Pengadilan Beecher-Tilton yang terkenal dimulai dengan serangkaian bisik-bisik. Dengan jemaat yang demikian besar, di mana setiap orang di Brooklyn mengetahui urusannya, dan di mana seluruh masyarakat seakan bertekad membentuk

komisi gosip yang sangat besar, tidak heran jika rumor dan laporan beterbangan sampai akhirnya, pada musim panas 1874, Gereja Plymouth membentuk sebuah komisi untuk menyelidiki tuntutan yang dipilih oleh Theodore Tilton untuk melawan Tuan Beecher.

Tuan Tilton membacakan pernyataan sumpah yang memerinci seluruh tuntutannya dan menjelaskan perbuatan yang dilakukan oleh Nyonya Tilton dan Tuan Beecher selama dua tahun sebelumnya. Ini terjadi pada tanggal 28 Juli, kemudian pada keesokan harinya Tuan Beecher menyampaikan pidatonya yang menyatakan bahwa Nyonya Tilton tidak bersalah; dan Nyonya Tilton pun bersaksi sebagai pembelaan diri. Tuan Beecher memberikan pernyataan yang lengkap di hadapan kongregasinya pada 14 Agustus, menyangkal seluruh tuduhan asusila itu. Tuan dan Nyonya Tilton dikenakan pemeriksaan dan pemeriksaan-silang yang sangat mendalam. Setelah itu, Tuan Francis D. Moulton, seorang terkenal teman mereka berdua, tampil dengan ceritanya tentang sejumlah pengakuan dan surat yang sangat luar biasa.

Komisi melaporkan temuannya pada pertemuan-doa mingguan, tanggal 28 Agustus. Tuan Beecher dibebaskan, sementara Tuan Moulton sangat dikecam, dan meninggalkan pertemuan di bawah perlindungan polisi, akibat kemarahan teman-teman pendeta. Sebelumnya Tuan Tilton memutuskan untuk mengadukan kasusnya ke pengadilan, dan tanggal 19 Agustus membuka tuntutan sebesar \$100.000 terhadap Tuan Beecher. Baru pada 17 Oktober Hakim Neilson memberikan perintah untuk mengeluarkan keterangan terperinci terhadap penggugat, dan William M. Evarts, untuk Tuan Beecher, dan Roger A. Pryor untuk Tuan Tilton, dan membawa kasus itu ke Pengadilan Banding, di mana keputusan atas persyaratan umum dibalikkan, dan pada 7 Desember, diberikan mosi baru untuk sebuah pernyataan.

Baru pada 4 Januari 1875 kasus tersebut dibawa ke Pengadilan Kota Brooklyn. Untuk Tuan Tilton, tampil Jenderal

Pryor, mantan Hakim Fullerton, William A. Beach, dan S.D. Morris; sementara di pihak lawan William M. Evarts, Jenderal Benjamin F. Tracy, dan Thomas G. Shearman. Saksi pertama adalah Editor Maverick, yang bersaksi pada 13 Januari untuk perkawinan Tilton. Tuan Tilton bersaksi pada 29 Januari, sedangkan Tuan Evarts menolak diambil sumpahnya, dan membutuhkan waktu beberapa hari untuk menyampaikan penolakannya. Mulai tanggal 2 Februari sampai 17 Februari, Tuan Tilton bersaksi, sedangkan kasus untuk pembelaan dibuka pada 25 Februari, saksi pertama bersaksi pada 2 Maret. Tuan Beecher bersaksi pada 1 April, dan menegaskan kesaksiannya. Dia masih bersaksi sampai 21 April, dan pada 13 Mei kesaksian dari kedua pihak ditutup setelah pemeriksaan 111 saksi, dengan menghabiskan waktu 4,5 bulan. Tuan Evarts membutuhkan delapan hari untuk menyusun kesimpulan, dan saran lain untuk pembelaan selama enam hari lagi. Tuan Beach berbicara selama Sembilan hari, sedangkan Hakim Neilson, pada 24 Juni, menugaskan juri, yang, setelah berkonsultasi selama delapan hari, pada 2 Juli melaporkan bahwa mereka tidak bisa mencapai kesepakatan. Sepanjang proses pengadilan, Nyonya Beecher duduk di samping suaminya. Setiap hari pengadilan dipenuhi penonton dan ribuan kolom surat kabar harian dipenuhi laporan dari setiap kata yang diucapkan. Kasus ini tidak pernah diajukan lagi.

Biaya pembelaan yang besar terpenuhi berkat banyaknya sumbangan. Surat-surat Tuan Beecher menjadi produksi yang luar biasa untuk ditulis oleh siapa pun selain Beecher, dan penjelasan tentang surat-surat tersebut agar dapat dipahami oleh para juri, yang biasanya laki-laki, menjadi tugas dari saran yang dia berikan. Tuan Tilton sekarang berada di Eropa, sedangkan Nyonya Tilton di Amerika. Tuan Beecher berhasil melewati cobaan dalam hidupnya dengan aman, dan sejak pengadilan itu dia diawasi dengan sangat ketat.

Tidak diragukan lagi dia adalah salah satu pengkhotbah yang sangat cakap, jika tidak bisa dikatakan paling cakap,

yang pernah dikenal dunia, dan tidak aneh bahwa Amerika seharusnya terkejut mendengar pengumuman kematiannya yang mendadak pada 7 Maret 1887, di rumahnya di Brooklyn.

Tuan Beecher adalah orator paling fleksibel dan siap yang pernah dihasilkan oleh Amerika—seperti Gladstone di atas mimbar. Dia ahli dalam setiap gaya; bisa setenang dan semengesankan Webster; sebersih dan semandiri Phillips; sejenisaka dan sekacau Thomas Corwin; semuluk Charles Sumner; sedramatis bapak Taylor, dan semelodramatis Gough.

Mencoba menganalisis sumber-sumber kekuatannya sama seperti menunjukkan ciri-ciri manusia secara terpisah. Orasinya ditandai dengan tidak adanya hambatan, gestur retorik, atau bahkan tata bahasa. Bukan karena gayanya tidak gramatikal dan retorik, melainkan karena dia tidak pernah membiarkan aturan apa pun menghalangi dirinya dalam mengungkapkan pikiran dan terutama perasaannya, begitu juga dia tidak dibatasi oleh bentuk-bentuk teologis, serta selalu tampil bebas dan berani. Dia percaya pada kebutuhan mutlak untuk berubah dan perubahan hati secara menyeluruh. Dia mengajarkan tentang keindahan dalam menjalani kehidupan yang religius karena keluhuran perilaku bukan karena untuk menghindari dari hukuman masa depan, dan dalam kaitan ini ucapannya sering disalahartikan.

Dia menggerakkan kecerdasannya dengan akal; dia menyatukan hati dan pikiran dengan humor; dia melembutkan hati dengan kepedihan yang tidak tercampur. Dia ditandai oleh kekuatan aneh dalam menciptakan pengharapan di setiap kalimat yang dia ucapkan, dan walaupun mungkin, pada beberapa kesempatan dia sedang tidak berada dalam kondisi terbaiknya, ditutup tanpa memenuhi harapan yang muncul, tidak ada ketidakpuasan yang diungkapkan atau tampak dirasakan oleh pendengar-pendengarnya. Dalam penampilan pribadi dia memang luar biasa, terutama karena perubahan besar pada wajahnya oleh permainan emosi.

Di mimbar Gereja Plymouth dia adalah raja di atas singga-

sananya, atau komandan kapal perang dalam aksi kemenangan. Sikapnya dalam kehidupan pribadi sangat menyenangkan. Tulisan-tulisannya dapat memberikan gambaran yang kurang memadai kepada generasi yang akan datang mengenai kemampuannya sebagai seorang orator. Kariernya di Inggris selama berlangsungnya lima pidato yang luar biasa itu bernilai 50.000 prajurit untuk pemerintah Nasional, dan mungkin lebih banyak kaitannya dengan upaya pencegahan pemberian pengakuan terhadap Konfederasi bagian Selatan oleh negara-negara Eropa.



PERCEPTION

Dilukis Khusus untuk *Hidden Treasures*.

HARRY A. LEWIS

**PENEMU BESAR
DAN
PENEMUAN
MEREKA**

HARRY A. LEWIS

JAMES WATT

Memanfaatkan Waktu Sebaik-baiknya untuk Menguasai Banyak Keahlian

Pada zaman yang maju ini kita tahu tentang kekuatan mesin uap dan besarnya kehebatan faktor ini karena membantu kita dalam pekerjaan sehari-hari. Namun, baru selama abad terakhir manusia mengetahui seberapa banyak kegunaan yang dapat dimanfaatkan dari kekuatan uap ini.

James Watt, pengguna uap yang hebat, dilahirkan di Greenock, Skotlandia, pada 19 Januari 1736. Ayahnya seorang tukang kayu dan pedagang di Greenock, yang juga sangat dihormati karena merupakan anggota lama dewan dan selama beberapa waktu menjabat sebagai hakim. James kecil sering sakit-sakitan sehingga tidak bisa mengikuti sekolah secara teratur dan dibiarkan untuk mengikuti keinginannya sendiri; yaitu menjadi instruktur untuk dirinya sendiri, sampai batas tertentu. Awalnya dia menunjukkan minat pada matematika dan permesinan, mempelajari botani, kimia, mineralogi, filosofi alam, dan pada usia 14 menyusun mesin bertenaga listrik.

Pada umur 18 dia dikirim ke Glasgow untuk mempelajari cara membuat instrumen matematis, tetapi karena beberapa hal, pada tahun yang sama dia pergi ke London, terlibat dengan satu Morgan, bekerja pada perdagangan yang sama. Namun, kesehatan yang buruk memaksanya untuk pulang kira-kira satu tahun kemudian. Selama berada di London dia memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan sesudah kesehatannya pulih dia kembali mengunjungi Glasgow

disertai keinginan untuk mengembangkan dirinya sendiri di sana. Namun, dia bertemu dengan lawan dari seseorang yang menganggapnya sebagai pengacau atas keistimewaan yang mereka terima. Pimpinan perguruan, yang menghargai kebijaksanaan dan kepintarannya, menawarkan perlindungan untuknya dan memberinya sebuah apartemen untuk menjalankan usahanya di dalam halaman mereka, dengan nama "Pembuat Instrumen Matematis untuk Universitas". Lokasi ini tidak menguntungkan bagi usahanya. Dia hampir tidak bisa mendapat penghasilan. Namun, waktu lima atau enam tahun yang dia lalui di tempat tinggal itu digunakan dengan baik untuk melakukan penelitian, dan selama waktu tersebut jelas sekali dia menunjukkan kemampuan yang langka.

Dia segera mendapat tempat yang lebih baik di kota, dan sesudah perubahan ini memberikan hasil yang jauh lebih baik, tetap saja dia harus mencari tambahan penghasilan dengan memperbaiki biola, yang bisa dia lakukan walaupun tidak mempunyai telinga untuk musik. Dia juga mengerjakan pekerjaan mekanis apa pun yang diperolehnya. Tidak ada pekerjaan yang kelihatannya menyusahkan dirinya. Namun, dia tetap belajar, mencurahkan waktunya pada malam hari dan waktu-waktu luangnya untuk menguasai bahasa Jerman, Italia, beberapa sains, belajar membuat sketsa, pembuat-model yang mahir.

Pada 1858, dia memulai eksperimennya dengan uap sebagai tenaga pendorong untuk kereta darat, yang sempat dia abaikan sementara waktu, dan tidak membuat paten untuk mesin jalan raya sampai 1784. Pada 1767, dia mendapat pekerjaan baru karena pada tahun itu dia dipekerjakan untuk melakukan survei dan membuat estimasi untuk kanal yang direncanakan akan menghubungkan Forth dan Clyde. Untuk sementara proyek ini gagal karena tidak berhasil mendapatkan dukungan Parlemen, tetapi sekarang Watt mulai bekerja sebagai insinyur

sipil, dan untuk selanjutnya memperoleh banyak pekerjaan dalam kapasitas ini. Dia mengawasi pekerjaan survei dan teknik mesin di Monkland Collieries Canal ke Glasgow, memperdalam Clyde, memperbaiki pelabuhan-pelabuhan di Ayr, Port, Glasgow, dan Greenock; membangun jembatan dan pekerjaan umum lainnya. Tugas surveinya yang terakhir adalah untuk Kanal Kaledonia.

Selama periode ini dia sudah menciptakan sebuah mikrometer yang disempurnakan, juga melanjutkan eksperimennya dengan uap sebagai tenaga motif. Mungkin menarik bagi sebagian pembaca kami untuk mengetahui bagaimana Watt menguji kekuatan uapnya. Peralatan yang dia gunakan untuk melakukan eksperimennya adalah yang paling murah. Botol-botol apotek, satu atau dua tabung gelas, dan sebuah ceret yang membantu dia sampai pada satu kesimpulan yang sangat penting. Dengan mengaitkan sebuah tabung gelas ke hidung ceret dia mengarahkan uap masuk ke dalam segelas air, dan pada saat air itu sampai pada titik didih, dia mendapati volumenya sudah meningkat hampir seperenam bagian; yaitu, satu ukuran air dalam bentuk uap bisa naik sekitar enam ukuran air menurut panas air itu sendiri. Dengan terbatasnya ruang yang diberikan kepada kami, tidak mungkin kami dapat menceritakan seutuhnya eksperimen yang banyak dilakukan oleh James Watt. Bagaimanapun, kesuksesannya datang melalui saluran yang lamban dan mengecewakan. Begitu lambannya, hingga sebagian orang pasti sudah menyerah jauh sebelumnya.

Reputasinya diserang oleh saingan-saingan yang iri, keaslian hasil temuannya disangkal, dan hak-haknya atas berbagai paten digugat dengan gigih. Sering sekali dia kecewa dengan kerja mesin-mesin ciptaannya, dan terpaksa membuang bagian-bagian mesin yang sebelumnya sangat dia harapkan, sedangkan dengan mesin-mesin lain dia sangat berhasil. Akhirnya penelitian yang dia lakukan membuahkan penemuan mesin

kondensor. Akhirnya, setelah berjuang selama bertahun-tahun, lewat kemiskinan dan segala macam kesulitan yang bisa dibayangkan agar hasil perbaikan yang dia lakukan dapat digunakan dengan mudah, dia bekerja sebagai surveyor guna menopang kehidupannya sendiri.

Pada 1769, dia menjadi rekan Mathew Boulton, seorang penyalur dan pembuat perangkat keras terkenal, dari Birmingham, Inggris. Tuan Boulton sudah membuat berbagai mesin setelah perencanaan Savery. Oleh sebab itu, dia sudah melihat kemajuan besar dari semua mesin yang dulu digunakan dan tahu bahwa penemuan baru ini pasti akan terbukti. Dia orang kaya dan, kemungkinannya, pengetahuan pribadi yang dia miliki akan hal-hal seperti itu sangat membantu keyakinannya. Dia harus memberi uang muka lebih dari \$229.000 sebelum Watt menyempurnakan mesinnya sehingga pengoperasiannya dapat mendatangkan keuntungan. Dan, kepercayaannya tidak keliru. Pabrik Birmingham yang sangat besar, yang mempekerjakan lebih dari seribu tangan, akhirnya dikerahkan hingga ke kapasitasnya yang tertinggi guna memasok permintaan mesin uap yang terus meningkat. Mesin uap ini kali pertama digunakan untuk pembuatan uang logam pada 1783, mulai dari 30 sampai 40 ribu cetak koin dihasilkan dalam waktu satu jam sebagai percobaan. Boulton & Watt mengirimkan dua cetakan koin lengkap ke St. Petersburg, dan selama bertahun-tahun mengerjakan seluruh pencetakan koin tembaga Inggris.

Watt menjadi orang pertama yang menemukan ide pemanasan gedung dengan uap. Dia adalah orang pertama yang membuat mesin-*copy*; dia juga membuat pipa besi fleksibel dengan bola dan engsel, untuk digunakan di palung sungai yang tidak beraturan, guna mengalirkan air melintasi Clyde. Pada saat kematiannya, dia merupakan anggota Royal Societies of London dan koresponden Edinburgh dari Institut

Prancis; juga menjadi mitra asing Academy of Sciences. Dia dimakamkan di sisi Boulton, di Gereja Handsworth. Patungnya, karya Chantery, berada di Westminster Abbey. Pada lapiknya terdapat tulisan berikut ini:

“Bukan untuk mengabadikan sebuah nama yang harus memikul penderitaan sementara seni yang damai berkembang, melainkan untuk menunjukkan bahwa umat manusia harus belajar untuk menghargai mereka yang lebih pantas mendapatkan rasa terima kasih mereka, Raja, Menteri-Menterinya, juga banyak Bangsawan dan Orang Biasa dari Dunia ini, yang Mendirikan Monumen ini untuk James Watt, yang, dengan mengarahkan kemampuan Kegeniusannya, Yang lebih dulu digunakan dalam penelitian filosofis, Untuk menyempurnakan Mesin Uap, Memperbesar sumber-sumber daya di Negeranya, Meningkatkan kemampuan manusia, dan naik ke tempat terhormat di antara pengikut-pengikut Ilmu Pengetahuan yang sangat terkenal dan dermawan-dermawan Dunia.

Lahir di Greenock, MDCCXXXVI,
Meninggal di Heathfield, di Staffordshire, MMDCCCXIX.”

Sampai batas tertentu, sifat-sifat uap sudah dikenal selama berabad-abad. Pada abad ke-17, perhatian lebih sering diarahkan oleh pekerja-pekerja sederhana yang menggunakan uap untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan mudah tetapi berat, seperti memompa air dari pertambangan. Untuk kegunaan lain, uap tidak digunakan dengan sempurna, tetapi Watt tetap ingin memanfaatkan uap dengan cara yang lebih mudah dan efisien.

Ini memang sejarah dari hampir setiap seni yang bermanfaat. Sebuah penemuan yang sesudah dikenal tampak begitu sederhana sehingga setiap orang bertanya-tanya mengapa selama bertahun-tahun dia tetap tersembunyi, tetapi terbukti

cukup sederhana untuk mengabadikan nama penemunya yang beruntung. Dikatakan bahwa hampir tidak ada pengetahuan fisik atau seni yang tidak dikenal akrab oleh Watt. Penilaian filosofisnya mengikuti bakatnya. Dia mempelajari bahasa modern dan akrab dengan sastra. Daya ingatnya sangat kuat, dan apa pun yang dia sudah pelajari selalu dikuasainya. Namun, pekerja yang sangat berani dan berbakat ini sepanjang hidupnya menderita karena kesehatan yang buruk. Kondisinya yang lemah semakin menurun akibat kegelisahan dan kebingungan selama menjalani proses penemuan yang panjang, ditambah urusan di pengadilan untuk mempertahankan penemuan tersebut. Namun, lewat sikapnya yang selalu sederhana dan waspada terhadap kesulitan-kesulitannya yang aneh, hidupnya bertahan sampai 83 tahun.

Di dalam karakternya dia menyimpan kebencian yang amat sangat pada semua kesombongan, dan selalu berhasil menyingkirkan semua penipu seperti itu dengan bahasa dan sikapnya yang sangat datar dan berani. Di dalam sifat dan wataknya dia tidak hanya baik dan pengasih, tetapi juga murah hati dan penuh perhatian terhadap perasaan orang-orang di sekitarnya. Dia banyak sekali memberikan bantuan serta dorongan kepada orang-orang muda yang terbukti berbakat, atau yang meminta bimbingan maupun saran darinya.

Dia menikah dua kali, dan memiliki dua putra, yang sudah lama bekerja sama dengan dia dalam usahanya, untuk mewujudkan sebagian dari rencana dan penemuan-penemuan yang sangat berguna dan kekuatan uap. Semua orang yang menyukai pengetahuan dan sains adalah teman-teman baiknya dan itu merupakan pengaruh dari karakternya yang lembut dan ketegasan serta kebebasannya yang sempurna. Bahkan, dia hidup untuk mengalahkan rasa iri itu sendiri dan mengalami kematian yang damai bagi seorang Kristen yang tampak tidak mempunyai musuh sama sekali.

GEORGE STEPHENSON

Pemanen Lobak yang Menjadi Pembuat Lokomotif Tercepat

Sekumpulan kecil rumah-rumah di daerah pertambangan yang bernama Wylam, kira-kira sembilan mil ke arah barat Newcastle-on-Tyne, ternyata adalah tempat kelahiran George Stephenson, yang dilahirkan pada 9 Juni 1781.

Ayahnya seorang pekerja yang sangat sederhana, yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran dengan mesin pompa yang digunakan di pertambangan batu bara, dengan gaji tiga dollar per minggu. Dengan seorang istri dan enam anak yang harus dinafkahi, tidak banyak yang tersisa setelah digunakan untuk memuaskan rasa lapar. Begitu ada kesempatan, anak-anak langsung dipekerjakan guna membantu membiayai keluarga. Kami mendapati bahwa kehidupan awal George muda dilakukan dengan memanen lobak dengan upah dua pence sehari. Umur delapan tahun dia merawat sapi-sapi milik Nyonya Ainslie dengan gaji lima sen per hari. Belakangan, dia menerima 50 sen per minggu untuk merawat kuda.

Tampaknya selagi bekerja sebagai gembala bersama anak-anak lain, dia suka membuat model mesin dari tanah liat. Setelah beberapa waktu dia mendapat satu dollar per minggu sebagai asisten ayahnya, dan pada usia 16 tahun dia dipilih untuk bekerja sebagai petugas mesin pompa, dengan upah orang dewasa, yaitu tiga dollar per minggu. Dia sangat senang. Dia dipekerjakan di berbagai pertambangan batu bara sebagai petugas pemadam kebakaran, kemudian sebagai petugas busi, dan perlahan memperoleh pengetahuan yang sangat

lengkap mengenai mesin sehingga mampu membongkar dan melakukan perbaikan. Kepandaiannya dalam memperbaiki kerusakan yang membandel pada mesin uap membuatnya diberi tanggung jawab atas mesin tersebut.

Setelah ini, kesukaannya pada pekerjaannya semakin bertambah sampai, dengan belajar, dia mampu menguasai semua detail mengenai mesin uap. Pada umur 18 dia belum bisa membaca, dan mulai mempunyai keinginan untuk memperoleh pendidikan, agar pantas untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi di dalam usahanya. Selanjutnya dia memulai pendidikannya dengan mengikuti pelajaran membaca pada seorang bapak guru, tiga malam seminggu, dengan biaya kecil. Sesudah satu tahun belajar, dia bisa membaca dan mengeja, serta menulis namanya sendiri. Sekarang dia mempunyai keinginan yang sangat besar untuk mempelajari matematika, yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh pada tahun kedua. Pada akhir masa belajar, berkat kesungguhannya, dia mampu mengerjakan pecahan dengan kecakapan yang cukup baik.

Selama masa-masa sulit dia bekerja memperbaiki sepatu sehingga bisa memperoleh tambahan beberapa pence. Di antara sepatu-sepatu yang dikirim kepadanya untuk diperbaiki, ada sepasang sepatu milik seorang wanita muda yang kemudian dinikahinya. Pada 1805 dia pindah ke pertambangan Killingworth, dan sekitar waktu tersebut dia memiliki keinginan untuk beremigrasi ke Amerika Serikat, tetapi tidak mampu mengumpulkan uang guna membeli pakaian dan biaya perjalanan. Dia tetap bekerja di rumah pada malam hari dan pada waktu senggangnya memotong pakaian untuk pekerja tambang, juga memperbaiki jam dan sepatu sambil tetap mempelajari permesinan dan teknik mesin dengan niat untuk terus bekerja, di mana sebagian besar waktunya yang lain digunakan untuk belajar.

Kesempatan pertama yang dia dapatkan untuk menunjukkan kemahirannya adalah ketika sebuah pompa mahal diletakkan di pertambangan batu bara, yang tidak bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Berbagai ahli sudah mengerahkan segala usaha mereka, tetapi mesin itu tetap tidak dapat me-lakukan pekerjaannya. Stephenson mengatakan bahwa dia bisa memperbaiki mesin itu. Setelah semua orang gagal, dalam keadaan putus asa dan dengan sedikit harapan bahwa apa pun bisa diatasi oleh tangan pekerja tambang yang kasar, sang mandor menugaskan dia untuk mencoba memperbaiki. Stephenson membongkar mesin tersebut, kemudian sesudah beberapa hari diperbaiki, mesin itu siap bekerja dan dalam dua hari mampu membersihkan kolam air.

Karena hal ini dan perbaikan-perbaikan lain yang dilakukan terhadap mesin-mesin tua, dia pun ditunjuk sebagai kepala teknik pada 1813, di Killingworth, dengan gaji £100 per tahun. Selain mendirikan mesin lingkaran untuk menarik batu bara, juga mesin pompa, dia pun merancang dan memasang mesin otomatis yang dipasang sepanjang lereng dermaga Willington, begitu rapinya sehingga kereta bermuatan penuh yang menuruni lereng menuju kapal bisa naik kembali dalam keadaan kosong. Namun, pikirannya dipenuhi dengan bentuk lokomotif uap yang efisien dan ekonomis. Dia termasuk di antara mereka yang menyaksikan mesin Blenkinsop kali pertama diletakkan di atas jalur. Dia memperhatikan mesinnya selama beberapa saat, lalu menyimpulkan bahwa dia bisa membuat yang lebih baik. Dia berteman dengan majikannya, Lord Ravensworth, yang menyediakan dana. Maka, di bengkel di West Moor, Killingworth, dengan bantuan pandai besi pertambangan, dia membangun sebuah lokomotif yang selesai pada Juli 1814. Meski kaku, lokomotif ini ternyata sangat sukses di jalur kereta api Killingworth, menarik delapan kereta bermuatan penuh, masing-masing dengan berat 30 ton dan

kecepatan empat mil per jam. Ini adalah lokomotif pertama yang dibuat dengan roda halus karena dia menolak penemuan yang menurut anggapan Trevithick, Blenkinshop, dan lainnya perlu guna menjaga pelekatan antara roda dan rel.

Sementara sibuk dengan berbagai rencana untuk menyempurnakan mesin, perhatiannya tertarik pada meningkatnya aliran udara pada kompor yang diperoleh dengan cara memutar uap limbah melalui cerobong, yang awalnya dilakukan hanya karena ingin mengurangi kebisingan yang disebabkan oleh uap yang keluar. Karena itu, penyembur-uap yang dihasilkan adalah bentuk penyempurnaan lokomotif yang sangat penting sampai saat itu. Mesin penyembur-uap, yang merupakan kerja gabungan antara roda-roda dengan cara menghubungkan mereka dengan tiang-tiang horizontal di sebelah luar, dan hubungan yang lebih disederhanakan antara silinder dan roda-roda, yang ditambahkan pada mesin kedua, selesai pada 1815. Selama beberapa tahun Stephenson melakukan percobaan dengan gas yang mudah terbakar di dalam pertambangan, dan pada tahun itu juga berhasil menyelesaikan lampu pengaman pekerja tambang, yang akhirnya dia sempurnakan dengan nama "Gregory Lamp", yang masih digunakan di pertambangan batu bara di Killingworth. Penemuan lampu pengaman oleh Sir Humphry Davy terjadi hampir berbarengan, dan dari pemilik-pemilik pertambangan dia mendapat piagam pengabdian senilai £2.000, sementara pada saat yang sama menghadahi Stephenson £100. Kejadian ini memicu pembahasan berkepanjangan mengenai prioritas penemuan, maka pada 1817 teman-teman Stephenson menghadahi dia dengan dompet senilai \$5.000 dan sebuah gelas bir dari perak.

Sesudah berhasil menyempurnakan lokomotif hingga tingkat yang tinggi, Stephenson kemudian mengalihkan perhatiannya kepada penyempurnaan jalur kereta api, dengan alasan bahwa keduanya merupakan bagian dari satu

mekanisme, dan bahwa penggunaan kereta uap di jalan-jalan umum sangat tidak praktis. Dengan tujuan membuat jalur kereta api yang kokoh dan rata, dan mencegah sentakan pada persimpangan jalur kereta api, dia mengambil paten untuk rel dan kursi kereta yang disempurnakan, serta menganjurkan digunakannya rel yang lebih berat, dan mengganti besi tempa dengan besi cor. Sehubungan dengan penyempurnaan ini dia membuat lokomotif menjadi lebih ringan dan lebih kuat, bentuk bagian-bagian yang bekerja lebih disederhanakan, dan mengganti baja spring dengan silinder kecil, di mana boiler pertama kali dipasang.

Tugas penting berikutnya adalah pembangunan jalur kereta api sepanjang delapan mil, untuk pemilik-pemilik Helton Colliery, yang berhasil dibuka pada tanggal 18 November 1822. Bagian-bagian yang rata dilewati oleh lima lokomotif Stephenson, sedangkan mesin stasioner digunakan untuk mengatasi tanjakan yang berat.

Pada 1820, sebuah undang-undang Parlemen di-peroleh untuk jalur kereta api antara Stockton dan Darlington, yang dibuka pada 27 September 1825. Stephenson, yang melakukan survei dan spesifikasi pendahuluan, ditunjuk sebagai insinyur. Jalur itu dimaksudkan untuk digerakkan oleh mesin stasioner untuk tanjakan yang curam, dengan tenaga-kuda pada bagian yang rata; tetapi atas permintaan mendesak Stephenson, undang-undang itu diubah sehingga memperbolehkan digunakannya lokomotif di semua bagian jalan. Sementara itu, dia membuka, dalam kaitannya dengan Edward Pease, sebuah tempat untuk membuat lokomotif, di Newcastle-on-Tyne.

Pada 1825, dia diangkat sebagai kepala teknik jalur kereta api Liverpool & Manchester, yang mempekerjakan dia selama empat tahun ke depan. Beberapa kanal menghubungkan kedua kota, Liverpool dan Manchester, tetapi diyakini bahwa perdagangan tambahan akan mendukung jalur kereta baru ini

apabila jalur ini bisa digunakan. Surat kabar memberitakan kepada warga bahwa lokomotif akan menghalangi sapi-sapi untuk merumput dan ayam-ayam tidak akan bisa bertelur. Udara beracun dari lokomotif akan mematikan burung-burung saat mereka terbang di atasnya, burung pegar dan rubah juga tidak akan bisa dilestarikan lagi. Rumah-rumah yang berada dekat dengan jalur kereta diberitakan akan terbakar oleh api yang menyembur dari cerobong mesin, sementara udara di sekitarnya akan terpolusi oleh asap tebal. Kuda tidak akan digunakan lagi, dan jika jalur kereta api diperpanjang maka banyak makhluk hidup yang akan musnah sehingga gandum dan jerami tidak akan bisa dijual. Bepergian dengan jalan-jalan raya akan semakin membahayakan, dan tempat-tempat penginapan di desa akan hancur. Mesin boiler akan meledak dan menghancurkan penumpang menjadi berkeping-keping.

Tentu saja, penanaman teori seperti itu sangat menyulitkan Stepheson dan pihaknya untuk melakukan survei pada jalur yang diajukan. Pemilik-pemilik tanah di sepanjang jalur membuat berbagai macam masalah untuk mereka. Peralatan mereka dirusak sedangkan mereka sendiri dikepung, tetapi mereka tetap bekerja—mereka bekerja pada jam-jam makan, sebelum penduduk bangun pada pagi hari dan kadang juga pada malam hari. Akhirnya survei selesai, rencana disusun, dan perkiraan biaya yang diajukan perusahaan, disetujui.

Bahkan, di Parlemen mereka mendapat lebih banyak penolakan. Sentimen publik dapat disimpulkan dari sebuah artikel yang muncul di *Quarterly Review* edisi Maret 1825. Di antaranya dikatakan: “Apalagi yang lebih menggelikan dan menjengkelkan selain prospek lokomotif yang melakukan perjalanan dua kali lebih cepat dari kuda. Tidak lama lagi kita boleh berharap penduduk Woolwich akan menderita akibat tembakan salah satu roket Congreve sehingga menyerahkan diri kepada belas kasihan mesin seperti itu, yang melaju dengan

kecepatan sedemikian. Kami percaya Parlemen akan, di seluruh jalur perkeretaapian yang mungkin terwujud, membatasi kecepatan hingga delapan atau Sembilan mil per jam, di mana kami sangat setuju dengan Tuan Sylvester, sebagai kecepatan maksimal yang dapat ditempuh.”

Akan tetapi, dengan semua kesulitan yang seakan tidak bisa diatasi itu, Stephenson berhasil mendapatkan persetujuan atas undang-undang jalur perkeretaapian. Namun, masalah yang dihadapi oleh George Stephenson belum berakhir. Perusahaan, yang tidak sepenuhnya puas hanya dengan pendapatnya saja, berunding dengan dua insinyur terkemuka Inggris, yang dilaporkan menolak lokomotif, dan merekomendasikan mesin stasioner yang ditempatkan di setiap jarak satu setengah mil. Namun, akhirnya Stephenson membujuk perusahaan untuk menawarkan hadiah sekitar \$2.500 bagi lokomotif terbaik yang dibuat pada percobaan yang akan dilakukan pada 6 Oktober 1829. Akhirnya hari itu pun tiba, dengan dihadiri ribuan penonton. Empat mesin tampil untuk berlomba memenangkan hadiah tersebut. “The Novelty”, “Rocket”, “Perseverance”, dan “Sanspareil”, “Perseverance” hanya bisa melaju dengan kecepatan 6 mil per jam, sedangkan peraturan menyatakan sedikitnya 10 mil, maka ia tersingkir. “Sanspareil” berhasil menempuh rata-rata 14 mil per jam, tetapi karena pipa-airnya meledak maka peluangnya pun hilang. “Novelty” berhasil dengan baik, tetapi sayang pipanya juga meledak dan terpaksa keluar sehingga hanya tersisa “Rocket” di lapangan, yang mendapat kehormatan. Kecepatan rata-rata yang dihasilkan oleh mesin ini, yang adalah milik Stephenson, 15 mil, bahkan mampu mencapai 29 mil per jam.

Ciri khas yang membedakan Rocket, lokomotif berkecepatan tinggi pertama dari jenis modern, adalah boiler multibular, yang bukan merupakan penemuan Stephenson, tetapi yang kali pertama dia gunakan untuk lokomotif; pipa yang meledak; dan hubungan langsung silinder uap ke satu gandar,

dan sepasang roda. Pada pembukaan jalan, pada 15 September 1830, delapan lokomotif yang dibuat di bengkel Stephenson, digunakan. Tuan Huskinson, yang tidak disengaja tertabrak Rocket dan terluka parah, diserahkan di Northumbrian, dengan dikemudikan oleh George Stephenson, dari Parkside menuju Eccles sejauh 15 mil, pada kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu 36 mil per jam.

Stephenson hampir tidak putus-putus dipekerjakan selama 15 tahun berikutnya untuk jalan-jalan baru, tiga kali dia dipanggil ke Belgia, dan satu kali ke Spanyol sebagai konsultan insinyur. Dengan kekayaan yang semakin bertambah, dia juga terlibat secara luas dan menguntungkan dalam pertambangan batu bara dan batu kapur, khususnya di lingkungan Tapton Park, kediaman yang mewah di Derbyshire, di mana dia melewati tahun-tahun terakhirnya. Dia menolak penghargaan sebagai Kesatria.

Bagi Watt, penghormatan diberikan karena telah memberikan mesin stasioner yang praktis kepada dunia; George Stephenson mengambil mesin itu kemudian meletakkannya di atas roda, dengan menentang prediksi paling menakutkan dari insinyur-insinyur terkemuka pada zamannya, membuktikan kepraktisan yang diperoleh dengan memanfaatkan uap pada kereta-kereta untuk transportasi cepat.

Pada 12 Agustus 1848, Stephenson meninggal, meninggalkan kekayaan besar yang merupakan hadiah kejujuran yang layak dia terima.

BENJAMIN FRANKLIN

Tidak Berkecil Hati Ketika Aral Menghalangi

Mungkin belum pernah ada manusia yang telah menuai lebih banyak komentar selain tokoh dalam kisah ini, yang dilahirkan di Boston pada 17 Januari 1706. Ayahnya adalah seorang pembuat sabun dan pedagang lilin, dan dia merupakan anak ke-15 dari 17 bersaudara.

Benjamin muda diharapkan oleh orangtuanya untuk menjadi pendeta, dan demi tujuan ini maka dia dimasukkan ke sekolah pada umur delapan tahun. Namun, kondisi usaha ayahnya yang menurun membuatnya terpaksa pulang dua tahun kemudian, lalu dia mulai bekerja memotong sumbu di perusahaan ayahnya. Setelah itu dia menyusul kakaknya, James, seorang juru cetak. Di sana dia bekerja keras setiap hari dan menggunakan waktunya pada malam hari untuk membaca.

Rahasia kesuksesan besarnya langsung bisa dipahami ketika kami mengetahui bahwa buku-buku kesukaannya adalah karya Mather *Essays to Do Good* dan DeFoe's *Essays of Projects*, juga banyak buku lain yang sejenis, selain buku-buku modern *Three Fingered Jack*, *Calamity Jane*, *The Queen of the Plains*, atau yang lebih “halus” seperti bacaan anak muda masa kini.

Ketika umurnya sekitar 16 dia menulis, dengan nama samaran, sebuah artikel untuk surat kabar kakaknya. Artikel ini diterbitkan tanpa nama penulis, dan memancing keingintahuan yang besar. Artikel-artikel lain menyusul dan akhirnya identitas penulisnya pun terungkap. Karena beberapa alasan yang

tidak diketahui, kakaknya merasa tersinggung. Sejak saat itu Benjamin memutuskan untuk meninggalkan Boston karena pengaruh kakaknya digunakan untuk merugikan dirinya di kota itu.

Dengan menumpang kapal, dia berlayar ke New York dan tiba di sana pada usia 17, nyaris tanpa uang dan tanpa rekomendasi. Karena tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, dia pun melanjutkan perjalanan ke Philadelphia, di sana dia kecewa, tetapi tidak kecil hati. Sekarang dia hanya punya satu dollar dan beberapa koin tembaga. Kelaparan, dia membeli roti. Dengan satu potong roti di bawah lengannya, sambil memakan yang ketiga, dia menyusuri jalan di mana bakal istrinya tinggal, dan wanita ini melihatnya karena penampilannya yang menggelikan. Setelah berhasil mendapatkan pekerjaan, dia menyewa kamar di rumah Tuan Reed, yang kemudian menjadi ayah mertuanya.

Karena dibujuk untuk terjun sendiri ke dunia usaha, maka dengan janji bantuan keuangan dari pihak-pihak yang berpengaruh, dia pun berlayar ke London guna membeli keperluan yang dibutuhkan untuk kantor percetakan. Belum sampai di London, dia sadar bahwa harapannya untuk mendapatkan bantuan dari bagian yang diharapkan tidak memiliki dasar. Di negeri asing, sendirian tanpa teman, dan tanpa uang untuk membayar tiket perjalanan pulang. Seperti itulah kesulitannya, tetapi dia tidak kehilangan keberanian. Dia mendapatkan pekerjaan sebagai juru cetak, lalu menulis surat kepada tunangannya bahwa kemungkinan besar dia tidak akan kembali ke Amerika. Bagaimanapun, masa tinggalnya di London berlangsung selama kira-kira 18 bulan, dan selama waktu itu dia berhasil membentuk kembali komunitas bersama teman-teman minum birnya.

Pada 1826, dia pulang ke Amerika sebagai pegawai barang-barang kering. Namun, kematian majikannya justru kembali

mengubah perhatiannya pada panggilan khususnya, dan tidak lama kemudian dia sudah membentuk kerja sama dengan Tuan Meredith. Ini terjadi pada 1728. Nona Reed, selama Franklin tinggal di luar negeri, dibujuk agar menikah dengan orang lain yang ternyata seorang bajingan; yang meninggalkan Nona Reed untuk melarikan diri dari hukuman karena utang, dan diduga, juga karena tuduhan melakukan bigami yang mengincar kepalanya. Franklin menyalahkan dirinya sendiri atas sebagian besar kemalangan ini, dan bertekad untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi semampunya. Selanjutnya dia menikahi Nona Reed pada 1830. Terbukti ini merupakan perkawinan yang sangat membahagiakan. Sementara itu, hubungan bisnisnya dengan Tuan Meredith bubar. Lalu, dia membeli percetakan yang dikelola dengan tidak benar oleh Tuan Keimer, mantan majikannya, dan di bawah pengelolaan Franklin, perusahaan ini menjadi jurnal pendapat yang cukup berpengaruh.

Melalui jalur inilah kata-kata mutiara yang sederhana itu, dengan makna yang sangat kaya, kali pertama muncul dalam bentuk cetakan. Kecerdasannya, ketekunannya, serta keberaniannya yang luar biasa dalam merancang perubahan dan pendirian perpustakaan pertama, langsung membuatnya terkenal di seluruh Amerika. Pada 1732 dikenang sebagai tahun dengan kalender yang memuat kata-kata dari "Poor Richard" yang terkenal. Kalender ini penuh dengan kalimat aforisme dan aneh, yang lebih condong berpengaruh pada ekonomi, dan yang sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing, bahkan menjadi kalender paling populer yang pernah dicetak.

Setelah sepuluh tahun pergi, dia pun kembali ke kota asalnya, Boston. Nalurinya yang bijak muncul saat dia menghibur kakaknya yang menjelang ajal, dengan berjanji bahwa dia akan merawat keponakannya, putra kakaknya. Sekembalinya ke Philadelphia dia menjadi kepala kantor pos di kota itu,

mendirikan kantor pemadam kebakaran, menjadi anggota majelis dan terpilih selama sepuluh tahun berturut-turut.

Meski bukan seorang orator, tidak ada orang yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap departemen perundang-undangan selain Franklin. Seperti yang sudah diketahui, dia menemukan Kompor Franklin yang terkenal, yang terbukti sangat ekonomis, dan yang tidak mau dia patenkan. Selama bertahun-tahun dia mempunyai teori tentang listrik galvanis, yang menghasilkan petir dan kilat; tetapi baru pada 1752 dia menunjukkan kebenarannya dengan alat sederhana tetapi asli yang dikaitkan pada sebuah layang-layang. Maka, kepada Franklin kita berutang penghormatan karena menemukan penangkal petir, tetapi bukan penyalahgunaannya yang telah menimbulkan kebencian yang menyebar luas terhadap perangkat penyelamatan diri yang berharga itu.

Penemuan-penemuan ini membuat nama Franklin dihormati di seluruh dunia ilmu pengetahuan. Selalu sesudah periode ini, selama masa hidupnya, dia terkait dengan urusan nasional. Pada suatu masa dia ditawarkan jabatan sebagai Jenderal di Angkatan Bersenjata Provinsial, tetapi karena tidak memercayai kualifikasi kemiliterannya sendiri, dia pun menolak dengan tegas.

Beban yang sangat berat dipikul oleh koloni-koloni Pennsylvania, Maryland, Georgia, dan Massachusetts, yang menunjuk Franklin sebagai agen mereka untuk negaranya. Setibanya di London pada 1757, selain misinya, penghormatan menunggu dia di setiap tikungan. Di sana dia berteman dengan orang-orang paling hebat dari zamannya, universitas-universitas seperti Edinburgh dan Oxford menghormati dia dengan memberi gelar L.L.D. Pada akhir masa lima tahun dia pulang ke Amerika, dan pada 1762 menerima ucapan terima kasih resmi dari Majelis. Dua tahun kemudian dia kembali dikirim ke Inggris, dan menentang undang-undang stempel

yang menjengkelkan, di mana dia membawa dirinya dengan pantas serta kemampuan yang luar biasa di hadapan seluruh bangsawan. Sekembalinya ke Amerika, pada hari dia mendarat, dia dijadikan anggota Majelis, tempatnya mengerahkan seluruh pengaruhnya untuk Deklarasi Kemerdekaan, dan tidak lama kemudian mendapatkan kebahagiaan dengan menandatangani dokumen tersebut.

Pada 1776, Kongres mengutus dia ke Prancis, di mana dia menjadi salah satu diplomat terhebat di Amerika. Selama pelayarannya dia melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Gulf Stream, dan grafik yang dia gambar hampir seratus tahun yang lalu, masih menjadi dasar untuk pembuatan peta mengenai daerah tersebut. Seperti yang sudah diketahui, kepada Franklin lebih dari yang lain, kita berutang atas campur tangan yang baik dari Prancis atas nama kita, yang upayanya, meski tidak berhasil di lapangan, membantu alasan revolusioner dengan amat luar biasa dalam meraih martabat. Menjelang berakhirnya perang, Franklin menjadi salah satu anggota komisioner dalam penyusunan perjanjian yang mengakui kemerdekaan Amerika. Cara kemenangannya yang sederhana membuat dia dikagumi di semua bidang surlaman dan renda, sementara reputasinya yang mendunia sebagai seorang filsuf dan negarawan memberinya lingkaran teman dari karakter yang sangat beragam. Pada 17 April 1790, negarawan hebat ini meninggal dunia, dan 20.000 orang mengiringi dia hingga ke makam. Tulisan yang dia rancang sendiri berbunyi:

“Jasad Benjamin Franklin, juru cetak;
seperti sampul buku tua
Isinya terkoyak keluar, dan tulisan huruf-huruf dan
sepuhannya: Terbaring di sini menjadi makanan cacing.”

Akan tetapi, pekerjaan itu sendiri tidak akan hilang. Karena dia pasti, sebagaimana yang dia yakini, akan muncul sekali lagi

dalam edisi baru yang lebih indah, yang sudah dikoreksi dan diperbaiki oleh Penulisnya. Sungguh, Amerika kaya akan orang-orang hebat, di mana Franklin termasuk di antaranya. Dr. Franklin, di dalam wasiatnya, mewariskan uang sebesar seribu pound bagi Kota Boston, untuk dipinjamkan kepada pencipta-pencipta muda yang menikah atas jaminan yang baik dan dalam kondisi aneh. Apabila rencana itu dilaksanakan sesukses yang dia harapkan, maka dia memperhitungkan dalam waktu seratus tahun jumlah ini akan bertambah menjadi 131.000 pound. Itulah harapannya, dan diungkapkan di dalam surat wasiatnya bahwa 100.000 pound harus digunakan untuk pekerjaan umum, “yang mungkin kemudian akan dipertimbangkan sebagai kebutuhan penduduk yang paling umum; seperti pertahanan, jembatan, *aqueduct*, bangunan-bangunan umum, tempat-tempat mandi, trotoar, atau apa pun yang membuat kehidupan di kota lebih nyaman bagi penduduknya sehingga kota tersebut semakin lebih diterima oleh orang-orang asing yang berkunjung karena alasan kesehatan atau untuk menetap sementara.” Dia juga berharap agar sisa 31.000 pound kembali disimpan agar mendapat bunga untuk seratus tahun lagi, di mana akhirnya seluruh uang tersebut harus dibagi antara kota dan Negara Bagian. Pada akhir seratus tahun pertama wasiat ini tidak mendapatkan angka seperti yang sudah dia perhitungkan, tetapi yang jelas nilainya besar, dan masih digunakan untuk bertahun-tahun lagi.

ELI WHITNEY

Tidak Putus Asa dan Sigap Mencari Peluang Baru

Pada 1765 menjadi terkenal oleh kelahiran seorang pria yang ditakdirkan untuk memperkaya negaranya dengan jutaan dollar. Eli Whitney lahir di Westborough, Massachusetts, pada 8 Desember 1765, dan mendapat pendidikan lulus dari Yale College. Pergi ke Selatan sebagai pengajar untuk sebuah keluarga pribadi, perhatiannya tertarik pada lambannya proses bibit dikeluarkan dari kapas. Pada saat itu seorang wanita negro hanya bisa membersihkan satu pon kapas bibit hijau dalam sehari.

Atas permintaan Nyonya Greene, janda dari Jenderal Greene, dia mulai membuat sebuah mesin untuk melakukan pekerjaan itu. Dia tidak mempunyai fasilitas guna mempercepat pekerjaannya, bahkan harus membuat peralatannya sendiri, tetapi dia tidak putus asa dan berhasil menyelesaikan pekerjaannya. Kabar tentang mesin itu tersebar luas hingga keluar Negara Bagian. Pada malam hari, segerombolan orang membuka paksa bangunan tempat mesin itu disimpan, membawa model mesinnya yang sangat berharga. Dan, sebelum dia sempat membuat yang lain, berbagai macam mesin sudah digunakan. Kemudian, dia pergi ke Utara menuju Connecticut, lalu mendirikan sebuah pabrik untuk membuat mesin. South Carolina memberinya pinjaman sebesar \$50.000 setelah melewati proses pengadilan yang panjang dan menjengkelkan, sementara North Carolina memberinya persentase, yang dibayarkan dengan jujur.

Eli Whitney sudah menciptakan sebuah mesin yang dalam satu hari dapat menyelesaikan pekerjaan yang jika dikerjakan dengan tangan membutuhkan waktu berbulan-bulan, yang oleh Selatan dihargai ratusan juta dollar. Namun, karena pengaruh anggota-anggota Selatan, Kongres tidak mau memperbarui patennya, juga banyak sekali yang menentang hingga akhirnya dari hasil ciptaannya itu dia tidak pernah menerima uang yang sudah dia keluarkan untuk menyempurnakan mesin tersebut. Segala upaya untuk mendapatkan pengakuan finansial atas penemuan ini tidak berhasil, dia pun meninggalkan pabrik mesin pemisah kapas itu. Dia sama sekali tidak putus asa. Dia justru mengalihkan perhatiannya ke senjata tangan. Dia benar-benar menyempurnakannya, dan menjadi orang pertama yang membuat senjata ini bisa disesuaikan, dengan setiap bagiannya bisa digunakan pada bagian yang sama dari ribuan jenis senjata yang nantinya akan diproduksi di bengkelnya. Dia memproduksi senjata untuk pemerintah, dan menuai kekayaan yang diperolehnya dengan jujur.

Pada 8 Januari 1825, negara kehilangan genius yang sangat mengagumkan ini, tetapi kemasyhurannya semakin bertambah tahun demi tahun, sebagai salah satu dermawan dunia.

ROBERT FULTON

Tidak Setengah-Setengah dalam Berkarya Demi Hasil yang Sempurna

Kegeniusan Fulton bukan sesuatu yang biasa. Kegeniusannya dimulai terungkap kurang dari sepuluh tahun sesudah kelahirannya yang terjadi di Little Britain, Pennsylvania, pada 1765. Orangnya adalah petani kelahiran Irlandia, tetapi penganut Protestan.

Pada usia 17 tahun dia pergi ke Philadelphia untuk belajar tentang percetakan. Empat tahun kemudian dia menunjukkan bakat yang sangat jelas dalam melukis miniatur sehingga teman-temannya mengumpulkan uang untuk mengirim dia ke London, di mana dia tinggal selama beberapa tahun di bawah bimbingan West yang terkenal di seluruh dunia. Sebagai teman West, dia pun terseret ke dalam pergaulan dengan orang-orang seperti Duke of Bridgewater dan Earl of Stanhope. Lewat pengaruh Earl of Stanhope dia bekerja sebagai insinyur sipil. Dia juga berteman dengan Watt, yang menampilkan mesin uap yang baru saja mengalami penyempurnaan besar, yang detailnya berhasil dikuasai oleh Fulton.

Ketika berada di London, dia juga membuat alat baru untuk memotong marmer yang terbukti merupakan penyempurnaan yang sangat berharga. Sampai pada periode ini, di dalam hidupnya dia juga menemukan mesin untuk memintal rami. Pada 1797 dia pindah ke Paris dan menetap selama tujuh tahun, dengan tekun mempelajari ilmu pengetahuan. Selama persinggahannya inilah dia menunjukkan perahu-torpedonya yang terkenal, yang sejak itu dikenal dengan nama Nautilus,

nama yang diambil dari kemiripannya dalam beraksi dengan hewan kecil yang mengagumkan itu. Perahu ini merupakan sebuah mesin menyelam yang dirancang untuk tugas kapal-selam dalam menempatkan torpedo dan tugas lain, yang dapat dilakukan oleh kapal selam. Menurut Colden, kesempurnaan perahu ini sangat mengagumkan, penjelasan yang mungkin menarik.

Pada 3 Juli 1801, bersama tiga orang temannya dia masuk ke dalam perahu selamnya, di pelabuhan Brest, kemudian turun hingga kedalaman lima, sepuluh, dan seterusnya, sampai 25 kaki; tetapi dia tidak berusaha untuk turun lebih dalam karena menyadari bahwa mesinnya yang tidak sempurna tidak akan mampu menanggung tekanan kedalaman yang lebih besar. Dia tinggal di bawah permukaan selama satu jam. Selama waktu itu, mereka benar-benar berada di dalam kegelapan. Setelah itu dia turun lagi dengan membawa lilin; tetapi akibatnya mereka mengalami kesulitan besar karena kurangnya udara yang mereka hirup, sebelum eksperimen berikutnya, sebuah jendela kecil terbuat dari kaca tebal dipasang di samping haluan perahunya, dan dia kembali turun pada 24 Juli 1801. Dari jendelanya dia mendapati bahwa dia menerima atau lebih tepatnya bukaan yang tertutup kaca karena lebarnya tidak lebih dari satu inci dengan diameter setengah inci, yang memberinya cukup cahaya untuk menghitung menit pada jamnya.

Puas bahwa dia bisa mendapatkan cahaya yang cukup saat berada di bawah air; bahwa dia mampu bertahan tanpa suplai udara segar selama waktu yang cukup lama; bahwa dia bisa turun ke kedalaman berapa pun dan muncul ke permukaan dengan kemudahan yang sama; sasaran berikutnya adalah mencoba pergerakan perahunya di dalam air seperti halnya di permukaan. Pada tanggal 26 Juli, dia mengangkat jangkar dan menaikkan layarnya; perahunya mempunyai satu tiang kapal, satu layar utama dan satu layar topang. Hanya angin sepoi-sepoi yang berembus karena itu di permukaan perahunya

tidak bergerak lebih dari dua mil per jam; tetapi ternyata dia akan mengarahkan, dan berlayar dengan embusan angin atau sebelum angin bertiup seperti halnya perahu layar biasa. Fulton kemudian memukul tiang layarnya dan berlayar; untuk melakukan, dan mempersiapkan perahunya dengan baik untuk menyelam, yang membutuhkan sekitar dua menit.

Setelah menyelam sampai kedalaman tertentu dia menugaskan dua orang pada mesin yang dimasukkan memberi pergerakan maju kepada perahu, dan satu orang pada kemudi, sementara dia, dengan barometer di depannya, mengendalikan mesin yang menjaga keseimbangan perahu antara bagian atas dan bawah air. Fulton mendapati bahwa dengan hanya menggunakan satu tangan dia bisa menjaga perahu pada kedalaman berapa pun yang dia inginkan. Mesin baling-baling dihidupkan, dan dia mengetahui bahwa ketika naik ke permukaan, dalam waktu sekitar tujuh menit, dia berhasil membuat kemajuan 400 meter. Sesudah itu dia kembali menyelam, memutar perahunya, sewaktu masih berada di dalam air, lalu kembali ke dekat tempat dia memulai pelayarannya.

Dia mengulangi eksperimennya selama beberapa hari berturut-turut sampai dia terbiasa dengan pengoperasian mesinnya, dan pergerakan perahu. Dia mendapati bahwa perahu ini taat kepada kemudi di bawah air, sebagaimana halnya perahu lain di permukaan air, dan bahwa jarum magnetik bergerak sama baiknya seperti di perahu lain.

Pada 27 Agustus, Tuan Fulton kembali turun dengan cadangan tekanan udara atmosferik yang dimasukkan ke dalam bola tembaga, dengan kapasitas satu kubik kaki, yang memuat 200 atmosfer. Dengan persiapan itu dia turun disertai tiga orang masuk ke kedalaman lima kaki. Menjelang berakhirnya waktu 1 jam 40 menit, dia mulai mengambil sedikit suplai udara murni dari tempat penyimpanannya, dan melakukannya lagi, setiap kali ada kesempatan, selama 4 jam 20 menit.

Menjelang berakhirnya waktu, dia muncul ke permukaan tanpa mengalami ketidaknyamanan apa pun karena berada terlalu lama di bawah permukaan air.

Pada waktu ini, Fulton mendengar tentang eksperimen yang dilakukan Fitch di Amerika Serikat dengan uap, dan menjadi semakin tertarik dari sebelumnya pada “mengarahkan perahu dengan bantuan api dan air”. Menteri kami untuk Inggris, Robert R. Livingstone, yang sangat tertarik dengan navigasi uap, khususnya pada gagasan Fulton mengenai hal ini, bersedia memberikan dana yang dibutuhkan demi keberhasilan usaha ini. Selanjutnya, mereka memesan mesin Watt & Boulton, “yang dapat menggerakkan perahu besar”. Mesin itu tiba di Amerika tahun 1806. Fulton langsung bekerja membangun perahu agar sesuai dengan mesinnya, dan pada 1807 “Clermont” pun siap melakukan percobaan.

Pembaca tidak akan terkejut pada pernyataan seorang saksi mata: “Ketika diberitakan di koran-koran New York bahwa perahu akan berangkat dari jalan Cortland pukul 06.30, tanggal 4 Agustus, dengan membawa penumpang menuju Albany, muncul senyum lebar di setiap wajah saat pertanyaan diajukan apakah ada orang yang cukup bodoh untuk pergi?” Seorang teman dikatakan menegur teman lain di jalan dengan pertanyaan: “John, apakah kau mau mempertaruhkan hidupmu untuk hal seperti itu? Aku katakan kepadamu bahwa perahu itu adalah unggas liar paling menakutkan yang pernah ada, dan ayahmu seharusnya menghalangi engkau.” Ketika pagi yang dinantikan itu tiba, Jumat, 4 Agustus 1807, dermaga-dermaga, atap-atap rumah, dan setiap tempat tinggi yang ada dipadati oleh penonton. Semua mesin tidak ditutup dan bisa dilihat. Lingkar luar roda-roda penyeimbang yang terbuat dari besi cor, berukuran kira-kira empat inci persegi atau lebih, meluncur menyebarkan air. Tidak ada penjaga luar, roda-roda penyeimbang ditopang oleh tiang-tiang, yang dipasang di bagian pinggir perahu. Bagian depan tertutup

oleh geladak yang memberikan perlindungan untuk tangannya. Bagian selebihnya dipasang secara alakadarnya untuk penumpang. Jalan masuk menuju kabin dimulai buritan yang berada di depan pengemudi, yang mengendalikan kemudi perahu seperti pada sekoci biasa.

Asap hitam mengepul dari cerobong; uap muncul dari setiap katup yang tidak pas dan celah mesin. Fulton sendiri ada di sana. Suaranya yang sangat jernih dan tajam terdengar tinggi mengatasi dengung suara orang banyak dan bunyi mesin, langkahnya penuh percaya diri dan mantap; dia tidak memedulikan rasa takut, ragu maupun sindiran orang-orang yang mengelilinginya. Seluruh pemandangan itu bila digabungkan memiliki individualitas, begitu juga ketertarikan, yang hanya datang satu kali, dan akan dikenang seumur hidup. Sesudah semua siap, mesin pun dihidupkan, dan perahu bergerak stabil tetapi perlahan dari dermaga. Saat dia memasuki sungai dan mulai meluncur, terdengar gumaman dari sepuluh ribu tenggorokan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Para penumpang membalas sorakan itu, tetapi Fulton berdiri di atas geladak, matanya bercahaya dengan kecerdasan yang luar biasa saat dia memperhatikan orang banyak itu. Dia merasa tongkat ajaib diayunkan di atasnya dan dia terdiam.

Apa yang membuat Fulton mendapatkan kemasyhuran memang benar karena dia memiliki kegeniusan yang luar biasa. Kita tahu bahwa setiap orang tidak bisa menjadi Fulton, tetapi sedikit sekali yang mau menerapkan ketekunan yang dia lakukan sebelum kesuksesan datang. Sedikit sekali yang mau melewati cobaan dan menghadapi cibiran yang berhasil dilewati oleh Robert Fulton. Pada 24 Februari 1815 dia meninggal, ketika dia sedang membayangkan kehormatan melintasi samudra untuk kali pertama oleh kapal bertenaga uap sedang, tetapi kemasyhurannya tidak bisa dimungkiri, dan tidak perlu lagi diperkuat.

ELIAS HOWE, JR. Menjadi Jutawan Setelah Perjuangan Panjang Hak Paten

Ada pendapat berbeda untuk pertanyaan abstrak tentang siapa yang kali pertama melahirkan prinsip yang digunakan dalam menjahit dengan mesin, atau yang berhubungan dengan siapa yang kali pertama membuat mesin yang dapat memenuhi gagasan tersebut. Namun, sejauh hasil yang dapat diperoleh, dunia harus dianggap berutang kepada Elias Howe, Jr. Dia seorang ahli mesin dari New England, yang dilahirkan dan dibesarkan dalam ketidakjelasan, dan yang sejak usia dini sudah dipaksa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dia lahir di Spencer, Massachusetts, pada 9 Juli 1819. Ayahnya seorang petani dan pekerja penggilingan, tetapi pada umur 16 tahun dia meninggalkan rumah, lalu bekerja di sebuah pemintalan kapas. Ruang yang tersedia tidak memungkinkan kami untuk membahasnya secara terperinci mengenai berbagai pengalamannya selama tahun-tahun awal kehidupannya. Cukup untuk mengatakan bahwa umur 20-an dia tinggal di Boston, tempatnya bekerja di sebuah bengkel mesin. Dia pekerja yang baik, yang belajar tentang perdagangan di Harvard bersama saudara sepupunya, Nathaniel Banks, yang sejak saat itu sangat terkenal sebagai jenderal angkatan bersenjata Amerika Serikat dan ketua Dewan Perwakilan Rakyat.

Tidak lama kemudian dia menikah, dan saat berumur 22 atau 23, kesehatannya memburuk. Dengan keluarga di sekelilingnya, kemiskinan membayang di wajahnya. Pikiran itu muncul dalam pikiran Howe dengan cara berikut, seperti

dijelaskan oleh Parton dalam *Atlantic Monthly*. “Pada tahun 1838, dua orang pria di Boston, yang satu seorang mekanik, yang satu seorang kapitalis, berusaha untuk membuat mesin-rajut, di mana ternyata pekerjaan itu melampaui kekuatan mereka. Ketika sang penemu sudah kehilangan akal, sang kapitalis membawa mesin itu ke bengkel Ari Davis, untuk mengetahui apakah si genius yang eksentrik itu bisa memberikan jalan keluar bagi kesulitan yang mereka alami dan membuat mesin itu bekerja. Bengkel itu, yang memutuskan untuk membentuk sebuah komisi, berkumpul mengelilingi mesin rajut tersebut dan pemiliknya, sambil mendengarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsipnya, ketika Davis, dengan caranya yang serampangan dan berlebihan, menyela dengan pertanyaan: ‘Mengapa Anda merepotkan diri dengan mesin rajut? Mengapa Anda tidak membuat mesin jahit saja?’ ‘Seandainya saja saya bisa,’ jawab si kapitalis, ‘tapi sayangnya tidak bisa,’ ‘Oh, ya, pasti bisa,’ jawab Davis. ‘Saya sendiri bisa membuat mesin jahit.’ ‘Nah,’ ujar yang lain; ‘kalau begitu buatlah, Davis, aku yakin kau akan mendapat keuntungan.’ Sampai di situ pembicaraan terhenti, dan tidak pernah dilanjutkan lagi. Pernyataan sombong dari pemilik bengkel itu dianggap sebagai salah satu gurauanya yang memberi pengaruh berlebihan, dan memang benar, dan tanggapan sang kapitalis terhadap pernyataan itu diucapkan tanpa bayangan bahwa jawabannya akan menimbulkan pengaruh. Begitu juga jawaban itu tidak berpengaruh terhadap orang yang menjadi sasaran pernyataan itu karena Davis tidak pernah berusaha untuk membuat mesin jahit.

Di antara pekerja yang berdiri mengelilingi dan mendengarkan percakapan ini adalah seorang pemuda dari desa, pegawai baru bernama Elias Howe, yang waktu itu berumur 20 tahun. Orang yang kami sebut kapitalis, yang berpakaian rapi dan berpenampilan menarik, sesuai dengan sikapnya,

adalah sosok yang mengesankan di mata pemuda itu, yang masih baru dengan kebiasaan perkotaan, dan dia sangat terkesan dengan jaminan tegas bahwa ada keberuntungan yang tersedia bagi orang yang bersedia menciptakan sebuah mesin jahit. Dia semakin tertarik dengan hal ini karena dia sendiri sudah membayangkan menemukan suatu penyempurnaan, dan belum lama ini dia menangkap dari Davis kebiasaan untuk memikirkan tentang alat-alat baru. Semangat penemuan, seperti yang diketahui semua mekanik, bersifat sangat menular. Satu orang di bengkel yang menemukan sesuatu yang terbukti berhasil akan menularkan semangat itu kepada separuh teman-temannya, dan pemegang yang masih baru akan mencoba mengerjakan suatu alat setelah jam kerja mereka selesai.

Jadi, gagasan tentang mesin jahit inilah yang pertama kali masuk ke dalam benak Howe. Berikut ini adalah kisah mengharukan tentang perjuangan awal Howe dan kemenangan yang akhirnya diperolehnya sebagaimana diceritakan sendiri oleh dia: "Saya memulai penciptaan mesin jahit awal tahun 1841, ketika baru berumur 22 tahun. Sebagai orang yang menggantungkan pekerjaan harian saya untuk menafkahi diri sendiri dan keluarga, saya tidak bisa mencurahkan seluruh perhatian untuk mesin tersebut selama jam kerja. Namun, setiap kali ada kesempatan saya selalu membayangkan mesin itu, siang dan malam. Keadaan itu terus berkembang sampai 1844; saya merasa terdorong untuk mencurahkan seluruh waktu saya untuk pekerjaan ini. Selama periode ini saya mengerjakan penemuan dalam hati sedapat mungkin karena hanya memiliki jarum dan peralatan kecil lain yang bisa saya bawa dalam saku, dan menggunakannya pada waktu-waktu yang tidak tentu sepanjang waktu kerja harian. Saya bukan orang kaya, tetapi dengan janji bantuan dari seorang teman, saya mencurahkan waktu hanya untuk membuat dan menyelesaikan mesin saya. Saya bekerja sendiri di ruang atas

rumah teman saya, dan menyelesaikan mesin pertama pada pertengahan Mei 1845.

“Ini adalah periode pengerahan kegigihan dan semangat, dari semua kekuatan yang saya miliki, bagi terwujudnya gagasan mekanis menjadi sebuah mesin jahit yang berhasil. Saya langsung menguji kesuksesan mesin pertama saya dengan menjahit semua kelim dua pasang pakaian dengan mesin jahit ini. Satu pakaian untuk saya sendiri, dan satu lagi untuk teman saya. Jahitan pada pakaian kami sama baiknya dengan jahitan tangan. Saya masih menyimpan mesin jahit pertama saya; yang sekarang bisa menjahit kelim sebaik mesin jahit mana pun yang saya tahu. Mesin jahit pertama saya dijelaskan dalam spesifikasi paten saya, dan setelah itu saya membuat mesin yang kedua, untuk disimpan di kantor urusan paten sebagai contoh.”

“Kemudian, saya menyerahkan separuh dari hasil penemuan dan paten saya kepada teman saya, sebesar 500 dollar; sebenarnya, atas sarannya, jumlah yang lebih besar (10.000 dollar) dicantumkan di dalam surat keputusan. Hak paten saya dikeluarkan pada 10 September 1846. Saya membuat mesin yang ketiga, di mana saya berusaha untuk menggunakan mesin tersebut berdasarkan persyaratan yang memuaskan bagi saya dan teman saya. Untuk tujuan ini, saya berusaha menarik perhatian terhadap mesin tersebut dengan menggunakan mesin ini di bengkel penjahit, dan memamerkannya kepada siapa pun yang ingin mengenalnya. Sesudah mendapatkan hak paten, teman saya tidak mau lagi membantu saya. Maka, saya pun berutang kepadanya sekitar 2.000 dollar, saya juga berutang kepada ayah saya, di mana saya menyerahkan sisa yang separuh dari paten saya sebesar 2.000 dollar. Setelah berpisah dengan semua hak saya, dan tidak ada sarana untuk membuat mesin, saya merasa sangat malu, dan tidak tahu apa yang harus saya lakukan.

“Kakak saya, Amasa B. Howe, menyatakan bahwa penemuan saya mungkin bisa meraih kesuksesan di Inggris, yang bila dipatenkan, akan sepenuhnya berada di bawah pengendalian saya. Maka, atas nama saya, dengan meminjam bantuan dari ayah saya, kakak saya membawa mesin ketiga ke Inggris, untuk melakukan apa yang bisa dia lakukan dengan mesin itu. Dia berhasil menjual mesin dan penemuan saya dengan harga 200 pound tunai, dan perjanjian lisan pun dibuat bahwa pembeli harus mematenkan penemuan saya di Inggris, atas namanya; jika hal ini berhasil, dia akan membayar royalti kepada saya sebesar tiga pound untuk setiap mesin yang dia buat atau jual berdasarkan paten itu. Dia juga setuju untuk mempekerjakan saya dalam menggunakan mesin saya menurut cara kerjanya sendiri dengan gaji tiga pound per minggu.

“Pembeli berhasil mendapatkan paten untuk mesin saya di Inggris, maka saya pun berangkat ke London untuk bekerja pada dia. Saya membuat beberapa mesin dengan berbagai modifikasi dan penyempurnaan, guna memenuhi cara kerjanya yang khusus, dan mereka langsung bisa digunakan. Namun, sesudah itu kami tidak lagi berteman, dan saya pun diberhentikan dari pekerjaan. Sementara itu, istri dan ketiga anak kami sudah menyusul saya ke London. Saya juga sudah, atas saran dari orang lain, menguasai seratus pound uang kertas, yang kemudian membuat saya dituntut dan ditahan, tetapi akhirnya saya dibebaskan setelah mengucapkan “sumpah debitur miskin”. Dengan sedikit pinjaman dari sesama mekanik, dan dengan menggadaikan beberapa barang, saya mampu hidup bersama keluarga di London. Sampai suatu hari, dari perwakilan bersahabat dari beberapa kenalan Amerika, kapten dari sebuah kapal Amerika dibujuk untuk membawa istri dan anak-anak saya pulang ke Amerika Serikat dengan pinjaman. Maka, saya pun sendirian dan sangat miskin, di negeri asing.”

“Penemuan saya sudah dipatenkan, dan berhasil digunakan

di Inggris, tetapi tidak memberikan keuntungan bagi saya, dan sepenuhnya berada di luar kendali saya. Musim semi 1849, saya berutang kepada seorang mekanik Skotlandia untuk membeli karcis geladak dan saya pulang ke Amerika dalam keadaan lebih miskin, jika mungkin, dari ketika saya berangkat. Saya mendapati istri dan anak-anak saya dalam keadaan sangat miskin; semua barang-barang pribadi yang lain, kecuali yang mereka pakai, sudah diambil sebagai jaminan pembayaran biaya perjalanan mereka pulang. Istri saya jatuh sakit dan meninggal dalam waktu sepuluh hari setelah saya tiba. Selama saya tidak berada di Inggris, sejumlah besar mesin jahit diproduksi, dan beroperasi di berbagai bagian Amerika Serikat; sebagian di antaranya diadakan oleh teman yang kepadanya saya menjual separuh dari hak paten Amerika saya, tetapi sebagian lagi merupakan pelanggaran terhadap paten saya.”

“Sesudah mendapat dari ayah saya, pada musim panas tahun 1849, dibuatlah sebuah perjanjian untuk menyerahkan kembali kepada saya bagiannya separuh dari paten saya; saya mencoba membujuk teman yang memegang separuh yang lain untuk bergabung dengan saya dalam melaksanakan hak-hak kami melawan pelanggaran, tetapi dia menolak. Setelah gagal membuat penyelesaian yang memuaskan dengan para pelanggar, yang sangat mengetahui kemiskinan dan rasa malu saya, saya mengajukan rancangan undang-undang dalam hal hak menurut kewajaran terhadap salah satu dari orang-orang itu, dan menjadikan teman saya sebagai pihak tergugat juga, guna menghadirkan dia di pengadilan sebagai pemilik-bersama mesin saya. Sesudah ini dia bergabung bersama saya dalam tuntutan hukum melawan pelanggar lain. Dalam kasus ini keabsahan hak paten saya sepenuhnya tidak bisa dimungkiri oleh keputusan dan penilaian hukum. Setelah beberapa kali mentransfer bagian separuh yang saya jual kepada teman saya, saya membelinya kembali sehingga sekarang saya menjadi

pemilik tunggal hak paten Amerika.”

Begitulah, dengan sederhana Howe menceritakan cobaan dan penderitaan yang dia alami. Sesudah melalui proses pengadilan yang panjang, tuntutan Tuan Howe sebagai penemu asli terbukti secara hukum dan tidak bisa diubah. Hakim memutuskan, “tidak ada bukti yang meragukan bahwa seluruh manfaat yang diberikan kepada masyarakat dengan diperkenalkannya mesin jahit, maka masyarakat berutang budi kepada Tuan Howe.” Oleh sebab itu, semua penemu dan penyempurna harus membayar royalti kepada Tuan Howe untuk setiap mesin jahit yang mereka buat. Dari seorang pria miskin, hidup di loteng, Howe menjadi salah satu jutawan paling dikenal di Amerika.

Dia membuka sebuah pabrik untuk mesin-mesinnya tempat dia bisa menjalankan usahanya dengan cara yang sederhana. Dari awal yang kecil ini bisnisnya berkembang sampai, dengan royalti yang diterimanya, penghasilannya mencapai \$200.000 setiap tahun. Meski kaya, dia tetap mendaftarkan diri dalam perang sebagai prajurit. Dan, prinsip-prinsip serta simpatinya diperlihatkan suatu kali ketika melihat orang-orang yang membutuhkan, sementara pemerintah tidak mampu membayar gaji mereka dengan cepat, dia sendiri memberikan uang yang cukup untuk membayar seluruh resimen. Pada bulan Oktober 1867, pada usia 48 tahun, dia meninggal.

Akan tetapi, dia hidup cukup lama untuk menyaksikan mesinnya digunakan dan dihargai sebagai salah satu alat penghemat-tenaga paling hebat di dunia. Sampai hari ini setiap tahunnya diperkirakan mesin jahit sudah menghasilkan \$500.000.000. Dikatakan bahwa seandainya bukan karena mesin jahit, tentunya mustahil bisa menyediakan seragam bagi prajurit yang sangat banyak jumlahnya yang ditugaskan oleh kedua pihak selama perang terakhir. Memang hebat, dermawan dunia seperti Elias Howe.

ISAAC M. SINGER

Penyempurna Mesin Jahit yang Piawai Berbisnis

Saingan terhebat Tuan Howe adalah I.M. Singer. Pada 1850, muncul seorang pria yang memeragakan mesin ukir sebagai hasil temuannya di sebuah toko di Boston.

Tuan Parton, dalam *Atlantic Monthly*, mengatakan, “Singer adalah seorang petualang miskin dan membingungkan. Dia pernah menjadi aktor dan manajer sebuah teater, juga sudah menjajal berbagai usaha, tetapi tidak ada satu pun yang sukses.” Pemilik toko, yang juga memiliki beberapa mesin jahit yang dipamerkan, menjelaskan tentang mesin-mesin itu, katanya, “Mesin-mesin ini merupakan penemuan yang unggul, tetapi mempunyai beberapa kekurangan yang serius. Nah, jika Anda dapat melakukan penyempurnaan yang diinginkan, pasti Anda akan menghasilkan lebih banyak uang daripada membuat mesin ukir seperti ini.” Ucapan itu tampaknya cukup berkesan bagi Singer. Teman itu pun memberi uang muka sebesar \$40, dan Singer pun langsung mulai bekerja. Menurut pengakuan Singer dalam tuntutan Howe vs Singer, kisah dari orang yang mengagumkan ini adalah sebagai berikut:

“Saya bekerja siang dan malam, tidur hanya tiga atau empat jam sehari, dan makan hanya satu kali sehari karena saya tahu saya harus menyelesaikan sebuah mesin dengan biaya 40 dollar atau tidak sama sekali. Mesin itu selesai pada malam hari yang kesebelas sejak dimulai. Kira-kira pukul 21.00, kami berhasil memasang bagian-bagian mesin dan mulai mencobanya. Pada percobaan pertama tidak berhasil, dan para pekerja,

yang sudah letih dengan pekerjaan yang hampir tidak ada hentinya, meninggalkan saya, satu demi satu, mengisyaratkan bahwa mesin itu adalah sebuah kegagalan. Saya terus mencoba mesin tersebut, bersama Zieber, yang memberikan dana 40 dollar, yang memegang lampu untuk saya. Namun, dalam kondisi yang menakutkan yang membuat saya tidak berdaya, akibat kerja tanpa henti dan kekhawatiran, saya tidak berhasil membuat mesin ini menjahit jahitan sederhana.

“Sekitar tengah malam saya berjalan dengan Zieber menuju hotel, tempat saya menginap. Dalam perjalanan kami duduk di atas tumpukan papan, kemudian Zieber bertanya kepada saya apakah saya tidak memperhatikan bahwa kaitan benang yang kendor pada bagian atas kain berasal dari jarum? Baru saya sadar bahwa ternyata saya lupa menyetel tekanan pada benang jarum. Zieber dan saya kembali ke toko. Saya menyetel tekanannya, mencoba mesin, lalu menjahit lima jahitan dengan sempurna, ketika benang itu putus. Kesempurnaan jahitan itu membuat saya puas karena mesin itu berhasil. Setelah itu, saya berhenti bekerja, pulang ke hotel, dan tidur dengan nyenyak. Pada pukul 03.00 keesokan harinya, saya menyelesaikan mesin tersebut, kemudian membawanya ke New York, di mana saya menugaskan Tuan Charles M. Keller untuk mendapatkan paten atas mesin itu.”

Pemeriksaan pengadilan memenangkan Howe, tetapi dari kedua orang itu, Singerlah yang dalam berbagai hal lebih unggul dalam kemampuan berbisnis. Bahkan, belum pernah ada pembuat mesin jahit yang dapat dibandingkan dengan I.M. Singer. “Kesulitan yang dia hadapi sangat besar dan banyak, tetapi satu per satu berhasil dia atasi. Dia mengiklankan, dia melakukan perjalanan, dia mengutus agen-agen, dia mengumpulkan sisipan artikel-artikel dalam surat kabar, dia memamerkan mesin-mesinnya pada pasar malam di kota maupun di desa. Beberapa kali dia berada pada titik

kegagalan, tetapi dalam waktu singkat selalu terjadi sesuatu yang menyelamatkan dia, dan tahun demi tahun dia semakin mendekati kesuksesan.”

“Kita masih ingat usaha-usahanya pada tahap awal, ketika dia hanya mempunyai bagian belakang sebuah toko kecil di Broadway, dan sebuah bengkel kecil di atas depot jalur kereta api; kita juga masih ingat ketidakpercayaan masyarakat terkait dengan nilai mesin yang dikenal lewat namanya. Bahkan, setelah mendengar dia menjelaskan panjang-lebar, kita masih jauh dari berharap melihat dia suatu hari kelak berkendara di Central Park dalam sebuah kereta Prancis, ditarik oleh lima ekor kuda yang dibayar dengan mesin jahit. Namun, kita masih kurang mengantisipasi bahwa dalam waktu 12 tahun perusahaan Singer mampu menjual seribu mesin jahit dalam satu minggu, dengan nilai keuntungan seribu dollar per hari. Dia sungguh seorang pionir dalam bisnis kecil menjual mesin, dan mempermudah semua usaha saingan-saingan yang muncul kemudian.”

Kekhasan mesin Singer adalah jahitan rantai atau alat satu benang, tetapi dengan penggunaan jarum tajam-bermata, dan perangkat-perangkat lainnya sehingga membuatnya digunakan secara mengagumkan untuk tujuan menjahit secara umum. Pada saat kematiannya diketahui bahwa tanah miliknya bernilai sekitar \$19.000.000.

RICHARD M. HOE

Terus Berinovasi Demi Hasil Sempurna

Kematian Richard March Hoe di Florence, Italia, menutup karier dari seseorang yang namanya dikenal di mana pun surat kabar digunakan untuk menyebarkan kecerdasan.

Dia merupakan anggota senior firma pembuat alat cetak, dan salah satu investor serta pengembang terkemuka dari pengungkit opini publik yang hebat itu. Ayah Tuan Hoe adalah pendiri firma tersebut. Dia datang ke Amerika dari Inggris pada tahun 1803, lalu menjalankan usaha perkayumannya. Lewat keahliannya sebagai pekerja dia dicari oleh seseorang bernama Smith, pembuat barang-barang cetakan. Dia menikah dengan adik Smith, lalu membentuk kemitraan dengan Smith dan kakaknya. Pada masa itu, alat cetak terbuat terutama dari kayu, dan keahlian Hoe sebagai tukang kayu sangat berharga bagi firma.

Pada 1822, Peter Smith menemukan alat cetak tangan. Alat cetak ini akhirnya digantikan dengan alat cetak Washington yang ditemukan oleh Samuel Rust tahun 1829. Tuan Smith meninggal setahun sesudah mendapatkan hak patennya, dan nama firma diubah menjadi R. Hoe & Co., tetapi dari pembuatan alat cetak Smith-lah perusahaan mendapatkan keuntungan. Permintaan untuk alat cetak tangan meningkat dengan pesat sehingga sepuluh tahun terakhir diusulkan agar menggunakan tenaga uap guna melakukan penarikan dan penyentakan yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah cetakan. Pada waktu ini, Richard M., salah seorang putra pendiri perusahaan itu, menjadi pendengar yang penuh perhatian pada pembicaraan-pembicaraan itu.

Richard M. Hoe muda lahir pada 1812. Dia beruntung bisa menikmati pendidikan yang bagus, tetapi usaha ayahnya memiliki daya tarik yang besar bagi dia sehingga dengan susah payah mereka berhasil membuatnya tetap bertahan di sekolah. Dia adalah pemuda berumur 20 sebelum ayahnya mengizinkan dia untuk bekerja secara tetap di bengkelnya; tetapi dia sudah mahir dalam menggunakan peralatan, dan dalam waktu singkat menjadi salah satu pekerja terbaik. Dia bergabung dengan ayahnya dengan keyakinan bahwa uap akan bisa digunakan untuk alat cetak, tetapi berbagai model serta eksperimen yang mereka lakukan untuk tujuan itu tampak sangat tidak masuk akal.

Pada 1825-1830, Napier membuat mesin cetak uap, dan pada 1830 Isaac Adams, dari Boston, mendapatkan hak paten atas mesin *power press*. Semua penemuan ini sangat dirahasiakan dan pabrik-pabrik yang membuat mesin-mesin ini dijaga dengan amat ketat. Pada 1830, sebuah mesin cetak Napier diimpor ke Amerika untuk digunakan oleh *National Intelligencer*. Mordecai Noah, editor *Sunday Times and Messenger* milik Noah, yang waktu itu adalah petugas kolektor di pelabuhan New York, ingin sekali melihat cara kerja mesin cetak Napier, dan meminta Tuan Hoe untuk memberikan penawaran. Dia dan Richard berhasil memasang mesin tersebut dan sukses menggunakannya.

Kesuksesan mesin cetak Napier membuat keluarga Hoe berpikir. Mereka membuat model bagian-bagian yang khas dari mesin tersebut, kemudian mempelajarinya dengan cermat. Setelah itu, menurut rencana yang dianjurkan oleh Richard, ayahnya mengutus rekannya, Tuan Newton, ke Inggris guna mempelajari mesin baru di sana, dan untuk mendapatkan contoh mesin bagi penggunaan pada masa mendatang. Sekembalinya dengan beberapa ide, Tuan Newton dan keluarga Hoe merencanakan serta memutuskan menjual

alat cetak dua silinder yang masih baru, yang menjadi terkenal di seluruh dunia dan langsung mengalahkan alat-alat cetak lain, termasuk mesin Napier.

Akhirnya uap dipasang pada alat cetak, tetapi permintaan harian atas kertas untuk terbitan mereka yang semakin meningkat memacu para pembuat alat cetak untuk menemukan mesin yang dapat bekerja dengan kecepatan lebih tinggi dari yang bisa dilakukan oleh alat cetak, di mana hurufnya terpasang pada alas yang rata, yang bergerak maju-mundur di bawah silinder yang berputar. Ketika itu, kelihatan bahwa bila huruf itu dapat dipasang pada permukaan sebuah silinder, maka bisa diperoleh kecepatan yang besar. Pada alat temuan Sir Rowland Hill, huruf tersebut dicetak berbentuk baji; yaitu lebih sempit di bagian bawah. Sebuah "torehan" lebar dipotong ke dalam sisinya, kemudian dimasukkan "timah". Bagian-bagian ujung "timah" itu lalu dimasukkan ke sebuah lubang yang terdapat pada lajur kolom, dan itulah yang kemudian dipasang pada silinder. Penemunya, Sir Rowland Hill, bapak prangko rekat Inggris, menanam £80.000 dalam upaya untuk memperkenalkan metode ini.

Sementara itu, Richard M. berhasil menjalankan bisnis ayahnya, dan mencurahkan perhatiannya terutama dalam memecahkan masalah menahan huruf yang terpasang pada silinder yang berputar. Baru sampai 1846 dia menemukan cara untuk melakukan hal tersebut. Sesudah puluhan tahun berpikir, ide itu datang tanpa terduga dan mengejutkan karena kesederhanaannya, yaitu dengan membuat lajur kolom berbentuk baji bukan huruf. Alat sederhana inilah, dengan diperkenalkannya "*lightning press*," yang merevolusi bisnis persuratkabaran dunia, dan menjadikan mesin cetak sebagai kekuatannya. Keadaan ini membuahkan kemasyhuran bagi Hoe dan menempatkan dia sebagai pemimpin pembuat mesin cetak. Bisnisnya tumbuh sampai pada dimensi ketika jumlah

pegawai di pabrik New York bertambah dari 800 menjadi 1.500 tangan, tergantung situasi perdagangan. Pabriknya di London mempekerjakan dari 150 sampai 250 tangan.

Meski demikian, permintaan harian yang besar masih menuntut mesin cetak yang lebih cepat lagi. Hasilnya adalah pengembangan *Web press*, di mana kertas dimasukkan ke dalam mesin cetak dari gulungan bersambung, pada kecepatan 12 mil per jam. Penemuan yang paling baru adalah mesin yang disebut *supplement press*, yang mampu mencetak lengkap pada selembat kertas dari 8 sampai 12 halaman, tergantung pada permintaan hari itu sehingga kertas keluar dari mesin dengan suplemen yang ditempelkan di dalam, kemudian kertas dilipat siap untuk pengiriman. Beberapa tahun terakhir banyak mesin cetak pintar yang sangat mengagumkan dari pembuat-pembuat lain yang terjun ke pasaran, tetapi kegeniusan R. M. Hoe tetap meninggalkan tanda yang tidak terhapuskan di dalam pengembangan mesin cetak. Dia meninggal pada 6 Juni 1886.

CHARLES GOODYEAR

Hidup Kekurangan di Tengah Kepopuleran Hasil Karyanya

Sekitar tahun 1800 di New Haven, Connecticut, lahirlah Charles Goodyear. Dia hanya mendapat pendidikan di sekolah umum, dan ketika berumur 21 tahun bergabung dengan ayahnya dalam perdagangan perangkat keras di Kota Philadelphia. Namun, ketika terjadi krisis finansial pada 1830, perusahaannya menurun, dan tiga tahun berikutnya dia habiskan untuk mencari pekerjaan.

Sewaktu melintas di depan sebuah toko di Kota New York, matanya terpaku pada tulisan “KARET INDIA DIJUAL MURAH”. Karena akhir-akhir ini banyak mendengar tentang barang baru ini, dia pun membeli “penyelamat-hidup” yang dibawanya pulang dan yang sudah begitu disempurnakan, di dalam konsep, sehingga dia terdorong untuk kembali ke toko tersebut dengan tujuan akan memberi penjelasan tentang gagasannya. Di toko, dia mendapat penjelasan yang sangat mengecewakan di mana karet yang dijual adalah karet yang bermasalah. Pedagang tersebut memberikan alasan ini agar tidak perlu menerima penyempurnaan yang dia usulkan. Karet tersebut, sebagaimana dibuat ketika itu, akan menjadi sekeras batu selama musim dingin, dan bila dipanaskan akan meleleh dan rusak.

Sekembalinya ke Philadelphia, Goodyear mulai melakukan eksperimen, mencoba menemukan rahasia bagaimana memperbaiki masalah ini. Dia sangat miskin sehingga untuk menafkahi keluarganya dia “melakukan pekerjaan kasar” untuk

tetangga-tetangganya. Dia mencoba setiap eksperimen yang ada di dalam otaknya, tetapi hanya menemui kegagalan. Teman-temannya, yang sudah membantu, satu demi satu meninggalkan dia. Kegagalannya terus berlanjut, tetapi dia tidak mau menyerah. Perabotan terakhir sudah dijual, lalu keluarganya pindah ke pedesaan, dan menyewa penginapan murah.

Akhirnya dia bertemu dengan seorang apoteker yang bersedia memberinya apa saja yang dia perlukan dari tokonya untuk digunakan dalam penelitiannya dan membeli sejumlah kecil karet pada saat dia melanjutkan eksperimennya. Akhirnya, sesudah tiga tahun dia menemukan bahwa kelengketan karet bisa dihindari dengan mencelupnya ke dalam asam nitrat. Namun, cara ini hanya berpengaruh pada bagian luar karet sehingga sekali lagi dia jatuh ke dalam kemiskinan yang lebih parah.

Biasanya, orang yang akan terus maju, akan mengalami semua kesulitan yang ditimbulkannya sendiri dan tidak menerima simpati dari orang lain. Penderitaannya selama tahun-tahun berikutnya memang luar biasa. Prasangka terhadap dirinya sangat besar. Semua orang menganggap dia bodoh dan tidak ada seorang pun yang mau membantu dia. Seorang saksi kemudian memberikan kesaksiannya dalam sebuah pengadilan: "Keluarga ini mempunyai penyakit; saya sering datang dan mendapati mereka dalam keadaan yang amat miskin dan kekurangan, baik makanan maupun bahan bakar. Mereka tidak punya apa-apa, mereka juga tidak punya uang untuk membeli apa pun. Ini terjadi sebelum mereka tinggal bersama kami, sepanjang mereka menjaga rumah. Mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka tidak memiliki uang untuk membeli roti dari hari ke hari. Mereka tidak tahu bagaimana mereka harus melewati ini. Anak-anak berkata mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk

mendapatkan makanan. Mereka menggali kentang yang masih sangat muda, asalkan ada sesuatu yang bisa dimakan. Putra mereka yang berumur delapan tahun, Charles, pernah berkata bahwa mereka harus bersyukur untuk kentang-kentang itu karena mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan tanpa kentang. Dulu kami biasa menyajikan susu untuk mereka, dan mereka berharap kami akan mengambil perabotan dan seprai sebagai pembayaran, bukan tanpa membayar. Suatu ketika mereka tidak mempunyai apa-apa untuk dimakan, dan tanpa diduga satu tong tepung dikirim untuk mereka.”

Ini adalah catatan kemelaratan, penahanan karena utang, dan penderitaan sejak saat itu sampai 1841, ketika dia mulai melihat terang. Secara kebetulan suatu hari dia membiarkan sepotong karet jatuh ke atas kompor. Dia menemukan rahasianya, yang diperlukan adalah panas. Enam tahun sudah dia berjuang menjalani kesulitan yang tidak terhingga, dan sekarang dia seakan dimahkotai dengan kesuksesan. Dia telah menemukan solusi yang diinginkan untuk masalah tersebut, tetapi di sini dia melakukan kesalahan fatal. Alih-alih hidup tenang sambil memproduksi hasil temuannya, yang pasti akan memberinya keuntungan, dia justru menjual hak ciptanya dan terus melakukan eksperimen. Berdasarkan informalitas hukum tertentu, dia tidak mendapat keuntungan apa pun dari hak patennya di Prancis, sementara di Inggris dia benar-benar ditipu. Meski sempat menyaksikan pabrik-pabrik besar yang membuat produknya bermunculan baik di Amerika maupun di Eropa dengan mempekerjakan 60.000 tenaga kerja, ketika meninggal dunia pada 1860 pada usia 71, keluarganya tetap hidup dalam kesulitan. Penyebabnya bukan karena kurangnya ketekunan atau tenaga, melainkan karena kurangnya kepiawaian dalam urusan bisnis.

Penjualan ban vulkanisir merupakan salah satu industri terbesar di dunia sampai hari ini, dengan nilai mencapai jutaan

dollar setiap tahun. Kegunaan karet India dijelaskan dalam *North American Review*: "Selama berlangsungnya perang, sebagian besar pembaca kami berada di barisan penjaga. Mereka tahu seperti apa rasanya berdiri diam tidak bergerak di dalam lubang perlindungan yang basah dan berlumpur di bawah hujan yang menggigit pada malam musim dingin di daerah selatan. Terlindungi oleh sepatu, selimut dan topi dari karet India, manusia lubang ini dalam keadaan yang cukup nyaman; sebuah tugas yang, tanpa perlindungan itu, akan membuatnya ketakutan dan menggigil, dan menanamkan penyakit rematik yang terpendam dalam tulangnya, yang akan menjadi siksaan pada hari tuanya. Karet India Goodyear memudahkan dia untuk keluar dari lubang perlindungannya dalam keadaan kering seperti saat dia masuk, dan dia masuk untuk berbaring dengan selimut karet India di antara dirinya dan tanah yang becek. Bila dia terluka, tandu karet India atau ambulanslah, yang dilengkapi dengan tempat tidur spring dari karet India, yang membuatnya tidak terlalu kesakitan dalam perjalanan menuju rumah sakit, di mana, jika lukanya serius, sebuah tempat tidur air dari karet India akan meredakan rangka yang hancur, dan membantu dia untuk menanggung kebosanan yang meleihkan karena posisi yang tidak berubah. Perban dan penopang dari karet India sangat membantu dia ketika pertama kali mulai berjalan terpinjang-pincang mengelilingi bangsalnya. Sepotong karet India di ujung kruknya mengurangi sentakan dan bunyi yang ditimbulkan oleh gerakannya, dan bantalan dari karet India terasa nyaman di ketiaknya. Pegas yang membuat pintu rumah sakit tertutup, pita yang menghalangi aliran udara dari pintu-pintu dan jendela, sisir-sakunya serta cangkir dan tudung jari semuanya terbuat dari bahan yang sama. Dari sentakan yang ditutup dengan karet India dia menerima buah segar yang sangat enak bagi mulut yang demam. Kotak peralatan ahli bedahnya, dan

ruang-penyimpanan ibu asramanya yang berisi banyak sekali bahan yang kegunaannya meningkat dengan penggunaan bahan tersebut, dan sebagian yang tidak bisa dibuat dari bahan lain. Di dalam sebuah kotak karet berukuran kecil dokter membawa dan menyimpan lunar kaustiknya, yang dapat merusak setiap permukaan besi. Kemeja dan seprainya melewati alat pemeras dari karet India, yang menghemat tenaga wanita pencuci dan melindungi serat kain. Ketika pemerintah memberinya kaki palsu, hak tebal, dan sol yang elastis dari karet India memberinya kenyamanan setiap kali dia berjalan. Di lapangan, kegunaan bahan ini tidak kurang menariknya. Selama berlangsungnya perang terakhir, prajurit sudah berjalan selama sepuluh hari di bawah hujan dan tidur nyenyak pada malam hari, dan keluar dalam keadaan kering menyongsong matahari yang kembali dengan persenjataan artileri mereka yang bersih dan amunisi mereka yang utuh karena manusia dan amunisi semuanya berada di bawah karet India.”

Kita berutang banyak kepada pria ini. Rakyat Amerika akan lama mengenang Charles Goodyear ketika yang lain sudah menghilang dari kenangan.

PROF. S.F.B. MORSE

Pencinta Seni yang Sukses Menjadi Penemu

Samuel Finly Breese Morse lahir di Charleston, Massachusetts, pada 27 April 1791. Ayahnya adalah orang pertama yang menerbitkan peta geografis di Amerika. Ayahnya juga adalah pendeta Kongregasional terkenal, yang menghabiskan sebagian besar waktunya dalam kontroversi religius, dalam mempertahankan iman ortodoks di seluruh gereja di New England dan menentang Unitarianisme. Dia terkenal di antara mereka yang mendirikan Andover Theological Seminary, serta menerbitkan banyak sekali tulisan religius secara berkala.

S.F.B. Morse adalah lulusan Yale pada umur 19 tahun, dan tidak lama kemudian pergi ke Inggris dengan tujuan belajar melukis. Setelah dua tahun dia menerima medali emas dari Adelpia Society of Artis untuk karya orisinalnya “Dying Hercules”, percobaan pertamanya dalam memahat. Tahun berikutnya dia memamerkan “The Judgment of Jupiter”, sebuah lukisan yang dipuji oleh gurunya, Tuan West. Sesudah mahir dalam melukis dan memahat, pada 1815 dia pulang, menyusul pekerjaannya di Boston, Charleston, South Carolina, dan terakhir kota New York. Di kota yang terakhir ini, dalam kaitannya dengan seniman-seniman lain, dia mengelola sebuah asosiasi menggambar, yang hasilnya adalah pendirian National Academy of Design. Prof. Morse terpilih sebagai Pimpinannya, dan tetap menjabat selama 16 tahun berikutnya. Dia membuat banyak sekali lukisan potret, di antaranya adalah potret seluruh tubuh Lafayette, yang sangat berharga dan dipuji oleh

Asosiasi. Pada 1829, dia mengunjungi Eropa untuk kali kedua guna menyelesaikan pelajarannya dalam bidang membaca seni selama lebih dari tiga tahun di kota-kota besar benua itu. Selama ketidakhadirannya dia terpilih sebagai Profesor Sastra dari Seni Desain, Universitas New York; dan pada 1835 dia menyampaikan kuliahnya di depan sekolah itu mengenai persamaan dari seni-seni tersebut.

Ketika masih di perguruan tinggi, Tuan Morse sudah menaruh perhatian khusus pada kimia dan filosofi alami, tetapi kecintaannya pada seni kelihatannya lebih kuat. Namun, belakangan ilmu-ilmu ini menjadi yang paling dia kejar. Sejak tahun 1826-1827, dia dan Prof. J. Freeman Dana sudah menjadi dosen di Athenaeum di Kota New York. Morse mengajar seni, sedangkan Freeman mengajar elektro-magnetisme. Mereka berdua bersahabat, dan dalam perbincangan mereka, elektro-magnetisme menjadi topik yang sangat akrab bagi pikiran Morse. Elektro-magnet berdasarkan prinsip Sturgeon—yang pertama yang pernah diperlihatkan di Amerika Serikat—dipamerkan dan dijelaskan dalam kuliah Dana, dan pada tanggal terakhir, berkat pemberian Prof. Torrey, menjadi milik Morse. Bahkan, ketika itu Dana menyatakan, melalui gulungan pilin spiralnya, tentang elektro-magnet masa kini; ini adalah magnet yang digunakan ketika Morse kembali dari Eropa, dan yang sekarang digunakan pada setiap telegram Morse di seluruh dunia.

Pada kepulangannya yang kedua ke Amerika Serikat dia berangkat dari Havre dengan menggunakan kapal barang Sully, pada musim gugur tahun 1832. Dia terlibat dalam perbincangan santai dengan seorang penumpang tentang penemuan terbaru ketika itu di Prancis mengenai cara-cara untuk mendapatkan percikan listrik dari magnet, yang memperlihatkan identitas atau relasi antara listrik dan magnet. Pikiran Morse pun membayangkan, bukan hanya ide telegram

listrik, melainkan juga elektro magnetik dan telegram perekam kimia; secara substansial dan esensial sebagaimana adanya sekarang. Kesaksiannya kepada ayahnya mengenai gagasan Morse, dan tindakan serta gambar-gambar yang dibuatnya di atas kapal sudah cukup. Kesaksiannya sendiri dikuatkan oleh seluruh penumpang dengan satu pengecualian, Thomas Jackson, yang menyatakan bahwa dialah yang melahirkan ide tersebut lalu memberikannya kepada Morse.

Bagaimanapun, ada sedikit kontroversi mengenai hal ini pada saat ini karena pengadilan membuat keputusan yang tidak dapat dibatalkan yang memenangkan Morse. Tahun 1832 ditetapkan sebagai tanggal konsepsi dan realisasi Morse, begitu juga, sepanjang yang dapat diwujudkan oleh gambar, adalah konsepsi sistem telegram; yang sekarang menggunakan namanya. Sebagian dari peralatan dibuat di New York sebelum penutupan tahun pertama, tetapi keadaan tidak memungkinkan diselesaikan sebelum tahun 1835, pada saat dia memasang kabel sepanjang setengah mil dalam bentuk gulungan di sekeliling ruangan dan memperlihatkan cara kerja telegram. Dua tahun kemudian dia memamerkan pengoperasian sistemnya di hadapan Universitas New York.

Dari publikasi yang lebih hebat tentang pameran ini tanggal penemuan Morse keliru disebut musim gugur tahun 1837, padahal dia sudah beroperasi dengan sukses dengan instrumen tunggal pertama pada bulan November 1835. Tahun 1837 dia mengajukan surat protes di Kantor Paten di Washington, serta meminta Kongres agar membantu membangun jalur eksperimental dari kota itu ke Baltimore. Komite Perdagangan Dewan Perwakilan memberikan laporan yang menguntungkan, tetapi sesi ditutup tanpa ada pengambilan langkah, dan Morse pergi ke Eropa dengan harapan ada pemerintah asing yang tertarik pada penemuannya. Hasilnya adalah penolakan untuk memberikan surat paten di Inggris, dan justru mendapat *brevet*

d'invention di Prancis yang tidak ada gunanya, juga tidak mendapat kemudahan eksklusif dari negara lain.

Dia kembali ke Amerika untuk berjuang lagi dengan peralatan alakadarnya selama empat tahun, di mana dia tetap melanjutkan bandingnya di Washington. Harapannya berakhir pada malam terakhir sesi tahun 1842-1843, tetapi keesokan paginya, 4 Maret, dia terkejut dengan pengumuman bahwa bantuan yang diinginkan dari Kongres sudah diperoleh pada tengah malam sebelum sesi berakhir, dan \$30.000 disediakan untuk tulisan eksperimentalnya antara Washington dan Baltimore. Pada 1844, pekerjaan itu selesai dan memperlihatkan kepada dunia kemudahan serta kegunaan sistem telegram elektro-magnetik Morse. Pelanggaran terhadap hak patennya dan prasangka terhadap hak-haknya oleh perusahaan-perusahaan lawan melibatkan dia dalam sebuah tuntutan hukum yang panjang, tetapi keputusan akhirnya memenangkan dia, dan dia menuai keberuntungan dari hasil temuannya.

Memang diragukan apakah ada orang Amerika yang pernah menerima begitu banyak tanda-tanda kehormatan. Pada tahun 1846 Yale memberinya gelar LL.D.; tahun 1848 dia menerima penganugerahan *Nishan Iftikur* dalam bentuk berlian dari Sultan Turki; medali-medali emas ilmu pengetahuan diberikan kepadanya oleh Raja Prusia; Raja Wurtemberg, dan Kaisar Austria. Tahun 1856 dari Kaisar Prancis dia mendapat bintang Chevalier of the Legion of Honor; tahun 1857 dari Raja Denmark dia mendapat bintang Knight Commander of the First Class of the Danebrog; tahun 1858 dari Ratu Spanyol dia menerima bintang Knight Commander of the Order of Isabella the Catholic; dari raja Itali dia menerima bintang Order of SS. Maurice and Lazarus, dan dari raja Portugal menerima bintang Order of the Tower and Sword.

Pada 1856, perusahaan-perusahaan telegram Inggris meng-

adakan jamuan makan malam di London; dan di Paris, pada 1858, jamuan makan malam lain diselenggarakan oleh Amerika dengan jumlah tamu lebih dari 100 orang, dan mewakili hampir setiap Negara Bagian di Union. Pada 1858, atas permintaan Napoleon III, perwakilan-perwakilan dari Prancis, Rusia, Swedia, Belgia, Belanda, Austria, Sardinia, Tuscany, Takhta Suci, dan Turki bertemu di Paris guna memutuskan testimoni bersama untuk Morse, dan hasilnya adalah ke-sepakatan untuk memberi 400.000 franc sebagai hadiah pribadi atas kerja kerasnya. Pada 29 Desember 1868, penduduk New York mengadakan makan malam umum. Bulan Juni 1871, sebuah patung dari perunggu dibangun untuk dirinya, yang dipasang melalui kontribusi sukarela karyawan-karyawan telegram, diresmikan di Central Park, New York oleh William Cullen Bryant, dan pada petang harinya diadakan resepsi di Akademi Musik, di mana Prof. Morse mengirim telegram, dengan bantuan salah satu alat yang digunakan pertama kali pada jalur New York dan Washington, berisi pesan berupa salam kepada seluruh kota-kota di benua itu.

Pengabdian publik terakhir yang dia lakukan adalah pembukaan selubung patung Franklin di Printing House Square, New York, pada 17 Januari 1872. Telegrafi kapal selam juga berasal dari Prof. Morse, yang meletakkan jalur kapal selam pertama, di pelabuhan New York tanggal 2 April 1872. Ketika berada di Paris pada tahun 1839, dia berteman dengan Daguerre. Dan, sekembalinya ke Amerika, dari gambar-gambar yang diberikan oleh Daguerre untuknya dia membuat peralatan jenis *daguerre* pertama, dan mengambil gambar matahari pertama yang pernah diambil di Amerika. Dia juga seorang penulis dan penyair.

CYRUS W. FIELD

Semangat Pantang Menyerah yang Membuahkan Kesuksesan

Sedikit orang yang belum pernah mendengar tentang Cyrus W. Field. Namun, tidak banyak juga orang yang mau mempelajari lebih banyak tentang dia selain kenyataan bahwa kepadanya kita berutang Atlantic Cable.

David Dudley Field, Sr., sang ayah, adalah Pendeta terkemuka. Dia mempunyai tujuh putra, yang tertua, yaitu David Dudley, Jr., adalah pengacara yang sangat terkenal. Stephen Johnson, pernah memegang posisi yang sangat mulia sebagai juri di Amerika dan Negara Bagian angkatnya, California. Henry Martyn, editor terkenal dan Doktor Ilmu Keagamaan. Matthew D. adalah seorang insinyur yang ahli, dan dalam kapasitas ini sangat banyak membantu keberhasilan kabel yang telah membuat tokoh dalam kisah ini terkenal sepanjang masa. Matthew juga merupakan politisi terkenal dan sukses. Saudara yang lain, Timothy, masuk ke angkatan laut, dan kami yakin dia juga pasti akan terkenal seandainya tidak mengalami kematian mendadak. Cyrus West dilahirkan di Stockbridge, Massachusetts, pada 30 November 1819. Tidak seperti keluarga Appletons, Harpens, dan banyak keluarga terkenal lainnya, keluarga Field seakan mengabaikan gagasan “dalam persatuan ada kekuatan” karena setiap orang memilih jalan hidupnya sendiri, untuk menjadi individu yang istimewa dan terhormat.

Seperti yang diperlihatkan di sini, hampir seluruh keluarga Field mempunyai sejarah, tetapi kepada Cyrus

dunia menganugerahkan kehormatan terbesar. Hanya dialah yang memilih kehidupan sebagai pedagang, dan pada usia hampir 16 tahun, dia magang pada A.T. Stewart. Setelah masa magangnya berakhir, dia kembali ke Massachusetts dan mulai menjalankan sebuah pabrik kertas kecil, dan belakangan masih pergi ke New York lagi, kali ini untuk membuka sebuah gudang kertas, tetapi karena beberapa alasan, gagal. Salah satu ciri kesuksesan yang dimiliki oleh Tuan Field adalah keuletannya yang membantu dia untuk “berjuang habis-habisan di jalur itu sekalipun harus dilakukan sepanjang musim panas”. Selanjutnya dia berkompromi mengenai masalah ini dengan krediturnya, lalu membangun kembali usahanya, belajar dari kesalahan pada masa lalu, dan dalam waktu sebelas atau dua belas tahun sudah berhasil mengumpulkan kekayaan yang besar. Kemudian, sekitar tahun 1853, dia memutuskan untuk pensiun dan menghabiskan waktu enam bulan melakukan perjalanan ke Amerika Selatan. Dia melakukan perjalanan itu setelah berhasil menutup sebuah cek untuk masing-masing krediturnya, yang berarti melaksanakan kewajiban moral meski secara hukum tidak mengikat.

Sementara itu, Tuan Gibson mendapat simpati dari kakaknya, Matthew, seorang insinyur, dalam sebuah perusahaan telegraf transatlantik, yang harus dilanjutkan melalui kerja sama dari perusahaan telegraf itu, dan sistem mesin uap laut yang cepat. Meskipun tidak cocok dengan semua pemikiran untuk melanjutkan usaha *apa pun*, sang kakak berhasil mendapatkan seorang pendengar untuk Tuan Gibson. Maka, dia menyerahkan kepada Tuan Field skemanya yang melibatkan komunikasi telegrafik antara New York dan St. John. Oleh karena itu, dengan mesin uap laut cepat, Tuan Gibson pergi tanpa mendapatkan keinginannya. Namun, setelah memikirkan beberapa saat, tiba-tiba Tuan Field berseru: “Mengapa tidak memasang kawat melalui laut saja dan bukannya berakhir di

St. John?” Meski dikatakan bahwa Field sendiri belum pernah mendengar ide seperti itu, ide itu bukan berasal dari dia. Bahkan, pada waktu itu sebuah kabel beroperasi antara Dover dan Calais, menghubungkan Inggris dan Prancis. Sesudah terilhami dengan rencana ini, dia segera berkonsultasi dengan kakaknya, David, guna mengetahui hambatan-hambatan hukum yang mungkin muncul. Setelah puas dengan alasan itu, dia mulai berusaha menyelesaikan maksudnya.

Dia menemui Peter Cooper dan beberapa orang lain guna meminta bantuan mereka untuk membentuk sebuah perusahaan, dengan Peter Cooper sebagai pimpinannya. Matthew sekarang mulai tertarik untuk menjadi kepala teknik, sedangkan David sebagai penasihat. Mereka akan dikenang sebagai dua bersaudara yang terkenal. Bagaimanapun, beban pekerjaan berada di pundak pahlawan kita. Dia seakan berada di mana-mana. Pertama di Newfoundland, di mana dia membeli hak-hak sebuah perusahaan lawan di hadapan Pemerintah Provinsial, dan dengan pengaruhnya dia berhasil mendapatkan izin dari legislator Newfoundland. Setelah itu, dia pergi ke Inggris dan selain berhasil mendapatkan hak-hak dan kemudahan yang diperlukan untuk menduduki teritori Inggris, dia juga berhasil mendapatkan dukungan khusus dari Ratu dan saham modal sebesar lebih kurang \$1.680.000, yang diharapkan bisa ditempatkan di Inggris, diambil dalam beberapa minggu. Selain itu, pemerintah Inggris juga setuju untuk membayar subsidi tahunan sekitar \$68.000 bagi pemakaian kabel oleh pemerintah dan kapal-kapal, bukan saja untuk melakukan survei, melainkan juga untuk membantu menanam kabel tersebut.

Sekarang Tuan Field memberi perintah agar kabel dibuat, kemudian kembali berlayar ke Amerika, dan dalam waktu singkat sudah berada di gedung perwakilan nasional mencoba untuk mendapatkan simpati dan bantuan dari Amerika.

Lobi dan pengaruh-pengaruh seakan menentang dia, di setiap tikungan dia bertemu dengan orang-orang yang tidak memercayai dia, tetapi tidak ada yang mampu membuat pria ini cemas. Akhirnya, rancangan undang-undang disetujui oleh Senat dengan suara mayoritas kecuali satu, dan di Dewan Perwakilan oleh mayoritas yang sangat kecil. Sesudah perjuangan yang berat, upayanya pun berbuah manis dan berhasil mendapat tanda tangan Presiden Buchanan.

Pembaca, mengingat kembali berbagai ujian yang dilalui oleh Cyrus Field sebagaimana yang Anda ikuti sejauh ini; bayangkanlah jika Anda mengalami masalah, kekesalan, dan kekecewaan yang harus dia alami, dan bila Anda membayangkan bahwa semua masalah itu adalah untuk mendapatkan IZIN untuk menanam kabel, dan bahwa sementara dia sudah berhasil melewati sebagian besar masalah-masalah tersebut, kekecewaannya memang ditakdirkan untuk sepuluh kali lipat lebih besar sebelum kesuksesan menghampiri dia; apakah Anda akan mengatakan bahwa dia tidak pantas mendapatkan kesuksesan itu? Hak-hak sudah diperoleh; saham sudah diambil; kabel sudah selesai dan semua tampaknya berjalan lancar.

Agamemnon* dari Royal Mary dan Niagara, dilengkapi oleh pemerintah Amerika Serikat, diawali dengan beban mereka yang sangat berharga. Membayarkan mesin berarti menjaga agar revolusi tetap tenang. Perlahan tetapi pasti, kabel diselipkan ke sisi lalu masuk ke payau yang dalam. Banyak orang terkenal yang ingin menyaksikan bersama Tuan Field di Niagara; bertahap kesungguhan mulai menguasai seluruh kapal milik perusahaan. Siapa yang tidak akan tertarik? Siapa yang tidak akan merasakan tekanan tanggung jawab yang kuat, dan yang ketika akhirnya pemakaian rem yang terlalu tiba-tiba

* Raja dalam mitologi Yunani.—penerj.

memutus kabel itu, dan hilang dari pandangan, kejutannya terlalu besar bagi saraf yang paling kuat sekalipun. Semua seakan merasa bahwa seorang teman baru saja tergelincir oleh kabel kehidupan, dan pergi untuk membuat kuburnya sendiri di air yang dalam.

Akan tetapi, dari semuanya, Tuan Field adalah yang tidak terlalu kecewa. Dia menyadari bahwa kecelakaan yang sangat mahal dan membahayakan sudah terjadi. Namun, keyakinannya sangat kuat bahwa rencana itu akan terlaksana. Sekarang dia ditawarkan posisi sebagai General Manager, dengan gaji \$5.000 per tahun. Dia menerima posisi tersebut, tetapi menolak gajinya.

Pada tahun 1858 dimulai usaha yang kedua, tetapi ketika sudah mencapai sekitar 200 mil, kabel putus dan hasil kerja selama berbulan-bulan serta modal yang besar ditelan oleh kedalaman yang sangat kuat. Namun, sementara semua seakan siap menyerah, Cyrus Field seolah berada di mana-mana. Kegiatannya seakan melampaui batas-batas ketahanan manusia. Banyak yang dia kerjakan selama 24 jam terus-menerus tanpa tidur sehingga teman-temannya mengingatkan dia dan usaha yang baru itu pun harus dibubarkan bersama.

Berkat ketekunannya, pekerjaan itu dimulai kembali pada tahun yang sama, dan selesai pada 5 Agustus 1858. Ratu Victoria dan Presiden Buchanan saling bertukar pesan, dan selama kira-kira satu bulan kabel itu bekerja dengan sempurna, di tengah-tengah kegembiraan yang meluap, ketika mendadak semuanya berhenti; kabel menolak menjawab. Beberapa orang menduga proyek itu akan dilanjutkan, tetapi mereka salah memperhitungkan kekuatan ketahanan, kepemilikan dari orang yang telah membawa kesuksesan yang sekarang membuat mereka iri, "karena kekayaan lebih tersenyum kepada dia daripada kepada mereka."

Perang sipil pecah dan semua pekerjaan tertunda. Namun,

padatahun 1863kabelbarudipesandariGloss, Elliot&Company di London, dan modal sebesar \$3.000.000 terkumpul berkat kegigihan usaha Tuan Field. Great Eastern dipekerjakan untuk menanam kabel itu, dan pada 23 Juli 1865, raksasa kedalaman air itu mulai melakukan perjalanannya yang sangat penting, berhasil melintasi sekitar tiga per empat dari keseluruhan jarak, ketika kabel kembali putus, menenggelamkan setiap harapan yang sangat diharapkan oleh banyak orang. Namun, sekali lagi Cyrus Field tampil, dan dibentuklah kelompok yang benar-benar baru, dan \$3.000.000 dikumpulkan lagi. Pada Jumat, 13 Juli 1866, Great Eastern kembali memulai tugasnya, dan pada Jumat, 27 Juli, diterima berita kawat berikut ini.

“HATI GEMBIRA, 27 Juli.

“Kami tiba di sini pukul 19.00.

Syukurlah semua sehat. Kabel sudah terpasang dan bekerja dengan baik.

“Tertanda, CYRUS W. FIELD.”

Untuk melengkapi kemenangan itu, Great Eastern kembali ke laut, mengangkat kabel yang hilang tahun sebelumnya, menyambungkannya, dan sejak saat itu keduanya terus digunakan.

Siapa yang berani menyangkal bahwa Cyrus W. Field tidak layak mendapatkan kemasyhuran? Selama 13 tahun dia sudah menanggung ejekan dan cibiran yang sangat berat yang ditujukan kepada usaha paling hebat dalam sejarah modern ini. Dia sudah dikecam oleh banyak orang sebagai kapitalis, pelaku monopoli, dan sejenisnya. Namun, jika dunia sudah menikmati berjuta-juta keuntungan berkat Ocean Telegraph, maka tampaknya sebutan yang TERBAIK tidak cukup diberikan sebagai penghargaan bagi pemiliknya.

GEORGE M. PULMAN

Diperlukan Usaha Besar untuk Meraih Hal Besar

Kami menganggap tokoh dalam kisah ini sebagai salah satu dermawan terhebat yang sangat sederhana sehingga tidak mau dikenal sebagai seorang dermawan. Namun, sekarang kami tidak bisa memikirkan orang lain yang lebih jelas menggambarkan usaha besar yang dilakukan bagi kesejahteraan umat manusia.

Dia adalah penduduk asli Negara Bagian New York, dan dilahirkan di bagian barat New York pada 3 Maret 1831. Ayahnya seorang mekanik yang cukup dikenal, tetapi meninggal ketika George masih kecil sehingga dia harus membantu menopang hidup ibu dan adik-adiknya.

Dia sempat bekerja di sebuah perusahaan furnitur, tetapi jenis pekerjaan ini tidak memuaskan sifatnya yang aktif, maka dia pun pergi ke Chicago, di mana ketekunannya bisa mendapatkan kesempatan yang luas. Pertama dia dikenali dengan pekerjaannya mendirikan dan menempatkan fondasi baru di bawah beberapa bangunan besar di kota itu. Dia membantu menaikkan seluruh blok menjadi lebih tinggi, sebuah usaha yang diselesaikan hampir tanpa jeda dan tanpa harus menghentikan kegiatan perusahaan-perusahaan yang berada di gedung itu dan mereka tetap menjalankan kegiatan tanpa gangguan.

George M. Pullman memiliki pikiran yang cerdas—begitu juga orang-orang yang benar-benar sukses. Dia memahami bahwa gerbong-gerbong kereta api jauh lebih unggul dari

gerbong yang lama, tetapi mutu mereka jauh lebih rendah dari yang dia bayangkan. Dia langsung melamar ke manajemen kereta api Chicago and Alton, dan membeberkan rencananya kepada mereka. Mereka memberinya dua gerbong lama sebagai eksperimen. Kemudian, dia melengkapi dengan tempat tidur, dan meski tidak bisa dibandingkan dengan istana-istana megah yang dia bangun, seseorang tetap bisa berbaring dan tidur sepanjang malam, yang jauh lebih maju dari yang pernah dilihat orang sehingga mereka sangat menghargainya.

Selanjutnya dia menuju Colorado dan terlibat dalam berbagai kegiatan pertambangan. Namun, di sini dia berada di luar bidangnya, dan sesudah tiga tahun dia kembali ke Chicago. Imajinasinya yang terus bekerja membayangkan banyak sekali penyempurnaan terhadap mobil-mobil yang dahulu dia buat; dan dia juga mendapatkan modal untuk mewujudkan idenya. Setelah mendirikan toko di Jalan Chicago and Alton, dia membangun dua gerbong, dengan biaya masing-masing \$18.000. Manajemen dari berbagai jalur barat melihat usaha itu sebagai angan-angan. Namun, George M. Pullman, tidak terlalu me-medulikan pendapat mereka.

Pada waktu itu Union and Pacific menarik banyak perhatian. Dia tahu bahwa pada penyelesaian jalan seperti itu, para pengguna jalan akan menyukai mobil di mana mereka bisa menikmati kenyamanan rumah sepanjang perjalanan yang membosankan. Untuk mengatakan bahwa harapannya terpenuhi seluruhnya, rasanya tidak tepat. Begitu populernya mereka sehingga bengkel-bengkelnya di Chicago tidak sanggup memenuhi permintaan untuk dibuatkan ruang tamu, ruang makan, dan mobil tidur. Cabang-cabang pun mulai didirikan di Detroit, St. Louis, Philadelphia, dan beberapa tempat di Eropa.

Pembentukan cabang-cabang ini, karena keperluan, tidak berada di bawah pengawasannya langsung. Oleh sebab itu, dia

melahirkan ide untuk memusatkan bisnisnya ke dalam satu perusahaan besar, dan mengumpulkan angkatan kerja yang terdiri atas pekerja-pekerja terampil. Dia melihat Chicago dan sekitarnya sebagai pusat populasi yang akan datang di Amerika Serikat, tetapi lokasi di kota itu akan sangat mahal, walaupun ada yang cocok untuk maksudnya. Sekitar 12 sampai 15 mil dari Chicago terdapat sebuah rawa yang dianggap tidak ada nilainya, tetapi tidak sulit bagi mekanik alami ini untuk melahirkan ide mengeringkan tanah ini, seperti halnya melahirkan metode-metode untuk membangun gedung-gedung.

Sejumlah besar orang dikerahkan untuk melakukan pengeringan; pipa-pipa gas dipasang; jalan-jalan dibangun dan ditingkatkan, dan seorang arsitek dipekerjakan untuk menggambar rancangan bagi bangunan seluruh kota sekaligus. Bengkel raksasa dibangun, suplai air diambil dari Danau Michigan yang jauh jaraknya. Selain semua ini, lebih dari 1.400 rumah yang indah dibangun sebelum ada seorang pun diminta datang menemui Pullman untuk bekerja di bengkel. Sebuah bank dibuka dan perpustakaan yang berisi ribuan buku disediakan; semua ini disiapkan oleh Tuan Pullman. Dia sudah membelanjakan beberapa juta dollar untuk memperindah dan melengkapi tempat itu demi kenyamanan dan kesenangan karyawannya.

Bangunan yang dibangun bukan sekadar bangunan biasa, melainkan terbuat dari bata yang memberi tempat ini sebuah tampilan yang akan bisa dibandingkan dengan kota-kota lain. Dia membangun hotel yang megah, serta mendirikan gereja yang indah, meletakkan organ di dalam gereja itu, yang harganya saja mencapai \$3.500. Setiap pedagang yang jujur bisa menemui Pullman, kecuali penyalur minuman keras dan orang-orang yang ingin membuka toko minuman keras. Tidak ada properti yang dijual, tetapi bila ada yang berminat untuk

tinggal di sana, maka dia harus mengajukan permohonan kepada Pengawas, yang akan memberikan izin sewa, yang bisa dibatalkan oleh salah satu pihak setelah memberi pemberitahuan sepuluh hari sebelumnya.

Tidak ada yang dilarang kecuali minuman keras. Seseorang bisa menghabiskan waktunya, bisa berjudi, mungkin, tetapi tidak bisa mendapat minuman; hasilnya adalah tidak ada polisi. Tidak ada bentuk pemerintahan yang jelas, kecuali Tuan Pullman, dan ini adalah kota dengan hampir 8.000 penduduk. Orang-orangnya tidak kacau dengan minuman; mereka langsung membayar; hak-hak “pribadi” mereka tidak diganggu gugat, semua dihormati kecuali untuk penjualan minuman keras; mereka pun senang dan bahagia. Tuan Pullman sudah sangat dikenal dengan Metropolitan Railway dan Eagleton Wire Works-nya di New York. Namun, nama Pullman memang ditakdirkan untuk tetap berarti kedermawanan. Dia sudah memperlihatkan manfaat perundang-undangan terhadap penjualan minuman keras sebagai minuman. Dia menyatakan melakukan hal itu sebagai sebuah kebijakan bisnis, dan melepas semua kehormatan sebagai seorang dermawan. Kami menjawab, seandainya saja kita memiliki lebih banyak orang yang mau mengikuti kebijakan bisnis seperti ini.

THOMAS A. EDISON

Dimulai dari Menjual Koran Hingga Memiliki 200 Hak Paten

Pada 11 Februari 1845, lahir di Milan, Ohio, Thomas A. Edison yang merupakan penemu yang tidak ada saingannya dalam sejarah.

Umur delapan atau sembilan tahun dia mulai mencari uang sendiri dengan menjual koran. Ketika berumur 12 tahun, dengan keberanian dan ambisinya, dia mendapat pekerjaan sebagai penjual Koran di Grand Trunk Railroad. Di sini kecerdasannya dalam menciptakan sesuatu mulai terlihat. Dia mengadakan perjanjian dengan petugas stasiun di sepanjang jalur, membuat judul-judul berita yang dikirim lewat telegram lebih dahulu, kemudian para petugas memasangnya di tempat yang mencolok. Dengan cara ini, keuntungan dari usahanya semakin bertambah. Setelah itu dia memasang sebuah mesin cetak kecil di salah satu sudut sebuah gerbong, dan bila sedang tidak sibuk dengan pekerjaannya sebagai penjual koran, dia menerbitkan koran kecil. Isi berita diberikan oleh karyawan-karyawan yang bertugas di jalan, dan Edison muda bertindak sebagai pemilik, editor, penerbit sekaligus agen penjualan. Dia juga melakukan eksperimen listrik di salah satu sudut gerbong itu.

Akhirnya, dia bekerja di salah satu kantor di jalan itu, di sinilah dia belajar tentang telegram. Beberapa tahun kemudian, dia menjadi operator di beberapa kota terbesar melalui Union, seperti Cincinnati, Indianapolis, Louisville, Boston, New York, Memphis, dan Port Huron. Dia tidak hanya menjadi salah satu

operator paling ahli di negara ini, tetapi kantornya menjadi laboratorium untuk eksperimen kelistrikannya. Sepanjang hari dia menjalankan tugas di kantornya, dan pada malam hari orang akan mendapati dia sibuk dengan eksperimennya yang dimaksudkan untuk mengembangkan penggunaan telegram.

Kerja keras dan sering bertualang akhirnya mengantarkan dia mengembangkan idenya di Boston. Dia menciptakan telegrafi dupleks dan memperkenalkan telegram cetak untuk penawaran emas dan saham. Kemampuannya semakin jelas terlihat sehingga dia dipekerjakan oleh orang-orang kaya di New York dengan gaji tinggi. Pada 1876, dia pindah ke Menlo Part, New Jersey, di mana dia mendirikan sebuah laboratorium besar guna melaksanakan dan mengembangkan usahanya.

Di sini dia mendapatkan kemasyhurannya di seluruh dunia, membuat dua benua berada dalam pengharapan yang menggelisahkan. Memang, beberapa hasil penemuannya begitu mengagumkan sehingga kemungkinan dia memiliki kemampuan gaib. Dengan penyempurnaan yang dilakukannya, dia mengubah telepon ciptaan Gray, Bell, dan sebagainya, dari sekadar mainan menjadi alat yang mempunyai nilai komersial sangat besar. Dari semua penemuan modern yang menggunakan transmisi suara elektrik, mungkin telepon adalah yang paling menarik. Sebuah alat yang tidak hanya menyampaikan sinyal-sinyal yang dapat dipahami dari jarak jauh, tetapi juga nada suara sehingga suara itu sudah pasti bisa dikenali bila didengar pada jarak ratusan mil jauhnya, apabila pemilik suara berbicara di saluran yang sama. Tidak diperlukan keahlian khusus dari si operator. Jika seorang pengusaha ingin berbicara dengan orang lain, dia harus menggunakan alat telepon yang ada di kantornya, membunyikan bel, lalu lewat kantor pusat, menghubungkan dirinya dengan telepon dari orang yang dia tuju bila pembicaraan itu bisa dilakukan.

Dalam mekanismenya, telepon terdiri atas besi magnet

berbentuk silinder, panjangnya sekitar 13 setimeter dengan ketebalan mendekati 4 sentimeter, yang salah satu ujungnya dilingkari kumparan pendek terbuat dari ebonit, yang dililit beberapa kawat tembaga halus yang disekat. Kedua ujung koil disolder ke potongan kawat tembaga yang lebih tebal yang melintasi tutup yang terbuat dari kayu dari ujung ke ujung, dan berakhir pada baut yang dipasang pada ujung-ujungnya. Persis di bagian depan terdapat piringan tipis terbuat dari besi. Piringan ini tetap di tempatnya dengan diapit antara bagian utama kotak besi dan tutupnya, di mana terdapat corong mulut dan telinga, yang dipasang menjadi satu. Itulah alat yang ditemukan oleh Bell dan Edison.

Selanjutnya perhatiannya dipenuhi dengan cara-cara untuk menghasilkan cahaya dari listrik, dan hasilnya adalah Cahaya Listrik-Edison. Arus listrik untuk cahaya ini dihasilkan melalui mesin elektrik-magneto, yang digerakkan oleh kekuatan motif. Inilah satu-satunya cahaya yang dikenal dalam ilmu pengetahuan yang bisa dibandingkan dengan sinar matahari. Cahaya ini khususnya berguna pada mercusuar, di atas kapal, dan untuk menerangi jalan-jalan di perkotaan. Namun, ia juga digunakan di pabrik-pabrik, bengkel-bengkel, ruang-ruang besar. Bahkan, selanjutnya menjadi cahaya penerang di rumah-rumah pribadi.

Akan tetapi, mungkin penemuan yang paling mengagumkan yang merupakan hasil dari konsepsi inventif Tuan Edison adalah fonograf, sebuah alat sederhana yang dalam mekanisme aslinya terdiri atas sebuah silinder sederhana terbuat dari kuningan berongga, yang dipasang di atas sebuah poros, yang pada salah satu ujungnya terdapat engkol untuk memutar, dan di ujung yang lain terdapat roda-penyeimbang, yang semuanya ditopang oleh dua batang besi yang berdiri tegak lurus. Fonograf juga memiliki corong mulut, seperti pada telepon, yang mempunyai membran getar sama dengan gendang yang

terdapat pada telinga manusia. Pada bagian lain membran ini terdapat titik logam ringan atau *stylus*, yang menyentuh kertas timah yang dipasang mengelilingi silinder. Operator memutar engkol, lalu pada saat yang sama berbicara melalui corong-mulut; membran bergetar di bawah dorongan suara, dan *stylus* menandai kertas timah dengan cara tertentu agar terhubung dengan getaran membran. Pada saat pembicaraan selesai, mesin dikembalikan ke tempat awal pada kertas timah, dan dengan kembali memutar engkol getaran yang sama diulang kembali oleh mesin. Getaran ini memengaruhi udara dan telinga sehingga pendengar bisa mendengar kata-kata yang sama yang diucapkan melalui alat tersebut. Kertas timah dapat disingkirkan dan jika tidak rusak, suara dapat dihasilkan kembali pada waktu yang akan datang.

Berbagai bahasa dapat diproduksi kembali sekaligus, dan alat tersebut dapat diperintahkan untuk berbicara dan bernyanyi secara bersamaan tanpa mengalami kebingungan. Benar, begitu mengagumkannya mekanisme ini sehingga kita harus melihatnya sendiri agar percaya. Bahkan, nada suara pun bisa disimpan; dan ia juga akan bersin, bersiul, menggema, batuk, bernyanyi, dan sebagainya.

Penyempurnaan terus berlangsung, terutama di antaranya adalah mendorong kerja suatu alat dengan pengatur waktu, bukan dengan engkol. Fonograf tidak pernah digunakan secara luas, tetapi kegunaannya jelas bila mekanismenya lengkap; pengusaha dapat menggunakannya untuk tujuan mendikte karena kemampuannya menampung 40.000 kata dalam selembar kertas timah berukuran sepuluh inci persegi.

Penemuan apa pun sebelumnya pasti sudah membuat Tuan Edison terkenal di seluruh dunia, tetapi bila diingat bahwa dia sudah mengeluarkan lebih dari 200 paten, seseorang akan menyadari ada sesuatu yang membuat imajinasinya terus tumbuh subur. Banyak penemuan lain yang pantas untuk

HARRY A. LEWIS

diperhatikan, yang berasal dari laboratorium Menlo Park, tetapi ruang kami tidak memungkinkan untuk memuatnya.



ANXIOUS THOUGHTS

**MENGAPA
SESEORANG
BISA SUKSES,
SEMENTARA
YANG LAIN GAGAL**

HARRY A. LEWIS

KESUKSESAN DAN KEGAGALAN

Anak Muda, ada dua jalan yang terbuka di hadapanmu dalam hidup. Satu jalan menuju kesia-siaan dan kemiskinan, jalan yang lain menuju kemanfaatan dan kekayaan. Tidak ada seorang pun yang dihalangi untuk ikut bertanding; semua bisa sukses, asal menggunakan cara-cara yang benar. Hidup bukan lotre. Kemenangannya tidak dibagikan secara kebetulan.

Tidak ada kebodohan yang lebih besar untuk tidak menyebut anggapan, daripada begitu banyaknya pria dan wanita muda yang dalam mengawali kehidupan mereka berpendapat bahwa tidak perlu menentukan jalan untuk mereka sendiri, kemudian menentukan sendiri usaha yang berat guna mencapai akhir yang pantas; yang memutuskan untuk menyerahkan diri mereka sepenuhnya pada keadaan saat ini. Apakah mengejutkan bahwa mereka yang tidak memiliki tujuan apa pun, tidak mencapai apa pun dalam hidup? Tidak ada hasil yang lebih baik yang bisa diharapkan. Ada 20 pegawai dalam sebuah toko; 20 pegawai magang di galangan kapal; 20 orang muda di sebuah kota atau desa—semuanya ingin berhasil di dunia; hampir semua berharap untuk sukses. Satu dari pegawai-pegawai tadi ingin menjadi rekan dan meraih keuntungan; satu dari pria muda itu ingin menemukan panggilannya dan sukses. Namun, bagaimana dengan 19 lainnya? Mereka akan gagal, dan sebagian dari mereka gagal secara menyedihkan. Mereka berharap untuk sukses, tetapi tidak punya tujuan; senang bisa hidup hari demi hari saja, akibatnya, usaha yang dikerahkan

pun kecil, dan hasil yang mereka tuai pun sepadan.

Keberuntungan! Dalam hal ini tidak ada faktor keberuntungan. Persoalannya hampir sepasti “tiga peraturan”. Orang muda yang akan menjauhkan saingan-saingannya adalah dia yang akan menguasai bisnisnya; yang hidup dengan penghasilannya; yang menabung sisa uangnya; yang mempertahankan reputasinya, yang mencurahkan waktu-waktu luangnya untuk mendapatkan pengetahuan; dan yang menanamkan sikap menyenangkan sehingga mendapat teman. Kami sudah mendengar banyak tentang keberuntungan. Apabila seseorang sukses dengan baik dalam bisnisnya, dikatakan dia mempunyai “nasib baik”. Mungkin dia sudah bekerja keras selama bertahun-tahun dengan mempunyai satu sasaran ini dalam benaknya, mengerahkan setiap energi untuk mencapai sasaran itu. Mungkin dia sudah mengorbankan banyak hal untuk dirinya, dan kesuksesannya yang tiba-tiba merupakan hasil dari kerja keras yang bertahun-tahun itu, tetapi dunia melihat sejenak lalu berkata “Dia beruntung”. Orang lain lagi menceburkan dirinya ke dalam skema *hot-house* dan rugi: “Dia tidak beruntung”. Hidung orang yang lain lagi terus menempel pada gerinda; dia juga dikatakan “bernasib sial”. Tidak peduli apakah dia mengikuti keinginan hatinya dan bukan penilaiannya, jika dia gagal, seperti yang mungkin dia sudah tahu akan terjadi, dia hanya menjalankan satu setengah dari penilaian yang dia miliki. Meski begitu, dia tidak pernah mau menyalahkan dirinya sendiri karena kegagalan itu—dia justru menyalahkan nasib sial atau menyalahkan orang lain.

Keberuntungan! Tidak ada yang namanya faktor keberuntungan dalam perlombaan menuju kesuksesan. Rufus Choate pernah berkata, “Hanya sedikit dalam teori keberuntungan yang akan membawa seseorang pada kesuksesan; tetapi kerja, yang dibimbing oleh pikiran, akan mampu menyingkirkan gunung atau bahkan melewatinya.” Carlyle mengatakan,

“Manusia tahu mereka bekerja, maka lakukanlah.” Seberapa sering kita melihat tanda: “Para pria tidak AKAN; YANG LAIN TIDAK BOLEH bermalas-malasan di ruangan ini.” Benar, pria tidak pernah bermalas-malasan, tetapi bekerja. Kunang-kunang bercahaya hanya bila mereka bergerak. Hanya yang aktif yang akan terpilih untuk memegang jabatan yang bertanggung jawab. Fakta bahwa kemampuan mereka nyata bukan berarti mereka beruntung.

Thiers, dari Prancis, pernah memberi pujian bahwa “Sungguh mengagumkan, Tuan Presiden, bagaimana Anda menyampaikan pidato panjang dengan improvisasi tentang hal yang Anda sendiri tidak punya waktu untuk merenungkannya.” Jawabannya adalah “Anda tidak memberi saya pujian; merupakan kejahatan bagi seorang negarawan untuk berimprovisasi dalam pidatonya mengenai urusan umum. Saya sudah mempersiapkan pidato itu selama 50 tahun.” Jawaban Daniel Webster yang terkemuka kepada Hayne adalah hasil dari bertahun-tahun penelitian terhadap persoalan Hak-Hak Negara Bagian. Profesor Mowry pernah menceritakan kisah berikut ini: “Beberapa tahun yang lalu seorang pemuda bekerja di sebuah pabrik kapas dan menghabiskan waktu satu tahun di ruang karton. Setelah itu, dia melewatkan satu tahun lagi untuk belajar cara memintal; sesudah itu masih belajar cara menenun. Dia tinggal dengan seorang penenun, dan sering mengajukan pertanyaan. Tentu saja dia mendapat segala jenis pengetahuan. Dia mendidik dirinya sendiri di sekolah yang baik, dan ditakdirkan untuk sebagai yang terbaik di kelasnya. Dia pun menjadi pengawas di sebuah pemintalan kecil dengan gaji \$1.500 setahun. Salah satu pemintalan besar di Fall River kekurangan tenaga. Bukannya menghasilkan keuntungan, perusahaan itu justru merugi. Mereka butuh orang kelas-satu untuk mengelola pemintalan itu, dan bertanya kepada seseorang di Boston yang sangat mengenal beberapa orang

ternama yang terlibat dalam industri kapas. Dia berkata kepada mereka bahwa dia kenal seorang pemuda yang akan cocok untuk mereka, tetapi mereka harus membayarnya dengan gaji yang besar.

“Berapa yang dia minta?” “Saya tidak tahu, tetapi saya rasa Anda harus membayarnya \$6.000 per tahun.” “Itu jumlah yang besar; kami belum pernah membayar gaji sebesar itu.” “Tidak, mungkin memang belum pernah, tetapi Anda juga belum pernah mempunyai pegawai yang kompeten. Kondisi pemintalan Anda dan kisah yang Anda sampaikan kepada saya hari ini memperlihatkan hasilnya. Saya rasa dia tidak akan menerima kurang dari itu, tetapi saya akan menyarankan dia agar menerimanya bila Anda menawarkan dia gaji tersebut.” Gaji itu pun ditawarkan, orang itu menerimanya, dan dia menghemat hampir 40 persen dari biaya pembuatan barang pada tahun pertama. Tidak lama kemudian, dia mendapat tawaran dari perusahaan-perusahaan besar di New England, dengan gaji \$10.000 per tahun. Dia baru bekerja di perusahaan ini satu tahun ketika ditawari di tempat lain dengan gaji \$15.000 per tahun. Sekarang pasti ada yang berkata, “Yah, dia beruntung, orang ini adalah teman yang membantu dia mendapat pekerjaan di tempat yang gemuk.”

Pembaca yang terhormat, betapa sedikitnya kesabaran yang kita miliki untuk hal seperti itu. Jelas bahwa pemuda ini sejak awal sudah bertekad untuk sukses. Dia menguasai bidang bisnisnya, meluangkan waktu dan menjalaninya. Begitu bisnis dia kuasai, cahayanya pun mulai bersinar. Mungkin orang itu memang membantu dia mendapatkan gaji lebih tinggi dari yang mungkin dia terima, tetapi jelas juga bahwa kemampuannya nyata. Orang itu tahu apa yang dia bicarakan. Pepatah kuno menyatakan bahwa “Keadaan membentuk manusia” hanyalah serigala berbulu domba. Entah seseorang ditakdirkan dalam keadaan tinggi atau rendah; di kota atau di pertanian “Jika

dia berusaha; dia pasti sukses.” “Yang berhasil adalah mereka yang berpikir bahwa mereka mampu.” “Harapan gagal, tetapi tekad bertahan.” “Kerja keras adalah keberuntungan.” Lebih baik membuat keturunan kita bangga dengan kita daripada bangga pada leluhur kita. Hampir tidak ada rintangan yang dapat dibayangkan untuk meraih kesuksesan yang tidak mampu diatasi oleh sebagian orang-orang yang sukses: “Apa yang sudah dilakukan oleh seseorang, orang lain juga dapat melakukannya.” “Orang-orang kuat mempunyai tekad, orang lemah, harapan.”

Dalam pertarungan, yang mempunyai tekadlah yang bertahan. Sebagian penulis akan menggambarkan orang-orang seperti tongkat yang mengikuti ke mana pun gelombang membawa mereka. Kita sudah melihat bahwa biografi menolak teori ini. Tekad menciptakan keadaan, bukan diatur oleh keadaan. Alexander Stephens, dengan tubuhnya yang kerdil, melakukan pekerjaan seorang raksasa. Berlomba dengan sabit rusak dia berhasil mengalahkan mereka yang menggunakan mesin pemotong rumput yang bagus. Kekuatan tekad, yang diarahkan oleh pikiranlah yang lebih sering melengkapi, menyelesaikan hasil yang diinginkan.

Siapa pun bisa terhanyut. Dibutuhkan keberanian untuk membendung arus yang tidak menguntungkan. Seseorang gagal dan menyalahkan keadaan. Fakta yang terlalu sering terjadi adalah bahwa dia meneguk kemewahan melampaui upayanya. Seorang pria bertanya kepada anak kecil siapa yang menjadikan dia. Jawabannya adalah: “Tuhan menciptakan saya panjang sekali—sambil mengukur panjang seorang bayi—setelah itu saya yang bertumbuh.” Kesalahan anak kecil ini dengan tidak melibatkan Tuhan di dalam proses pertumbuhannya menggambarkan sebuah keyakinan: Kitalah yang membentuk diri kita sendiri.

Garfield pernah berkata: “Bila bakat bukan kekuatan

untuk melakukan kerja keras, ia bisa menjadi kemungkinan pengganti yang terbaik untuk bekerja keras.” Sesuatu tidak muncul di dunia ini sampai seseorang memunculkannya. SATU PON keberanian lebih berarti daripada SATU TON keberuntungan. Keberuntungan adalah cahaya semu; Anda bisa mengikutinya untuk menuju kepada kehancuran, tetapi tidak pernah kepada kesuksesan. Jika seseorang memiliki kemampuan yang diperkuat oleh energi, faktanya jelas, dia tidak akan kehilangan kesempatan. Keberuntungan umat manusia sangat bergantung pada diri mereka sendiri, bahwa sah saja untuk menanyakan dengan cara apa setiap orang dapat menciptakan atau merusak kebahagiaannya sendiri; mencapai kesuksesan atau mendatangkan penderitaan terhadap dirinya sendiri akibat kegagalan.

KONSENTRASI USAHA

Orang yang tidak punya pekerjaan berada dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Orang yang tidak mempunyai konsentrasi usaha, jauh lebih buruk lagi. Dalam sebuah pengujian yang dilakukan terhadap kekuatan pelat baja yang dirancang untuk kapal perang, seribu meriam ditembakkan sekaligus ke piringan tersebut, tetapi tidak berhasil. Kemudian, dibawalah sebuah meriam besar. Meriam ini hanya menggunakan sepersepuluh bubuk mesiu dibanding yang digunakan oleh gabungan meriam-meriam lain, tetapi ternyata setelah asap menghilang, pelurunya berhasil melubangi pelat baja tersebut. Sepuluh kali lipat bubuk mesiu yang dibutuhkan memberikan hasil yang sia-sia karena hukum konsentrasi yang diabaikan.

Salah satu syarat penting untuk meraih kesuksesan adalah konsentrasi. Oleh sebab itu, setiap orang muda sejak awal sudah harus mengetahui bakat-bakatnya yang kuat, kemudian memahami, dan bila memungkinkan, kemampuan khususnya untuk setiap panggilan yang mungkin dia pilih. Seseorang bisa saja mempunyai bakat yang sangat mengagumkan, tetapi jika energi-energinya bertebaran, dia tidak akan meraih apa-apa. Emerson berkata: "Manusia bisa dikatakan seperti Labrador spar, yang tidak memiliki kilau saat Anda membalikkannya di tangan Anda, sampai Anda kembali pada sudut tertentu; maka ia akan menunjukkan warna-warna yang indah dan dalam." Tidak ada adaptasi atau penerapan yang universal dalam diri manusia. Dryden pernah mengatakan: "Seorang anak mengagumi sesuatu, masa mudanya akan mengusahakan, dan

manusia dewasanya yang mendapatkan.”

Bukankah demikian? Tidakkah kita tahu Michael Angelo meninggalkan sekolahnya untuk menyalin gambar? Henry Clay belajar menghafal potongan-potongan pidato di kandang atau ladang jagung? Meski demikian, seperti dikatakan oleh Goethe, “Kita harus melindungi diri kita dari bakat yang tidak bisa kita harapkan dapat kita lakukan dengan sempurna. Sempurnakanlah semampu kita, pada akhirnya kita akan selalu, apabila kelebihan sang ahli menjadi nyata bagi kita, meratapi waktu dan kekuatan yang hilang yang sudah kita curahkan untuk pengrusakan seperti itu.”

Orang yang mengetahui satu hal dengan baik, pasti memiliki keberanian untuk mengabaikan ribuan hal yang lain, betapa pun menariknya, atau seberapa pun besarnya keinginan untuk mencoba mereka. P.T. Barnum, veteran penyelenggara pertunjukan yang kehilangan beberapa rezeki tetapi bangkit mengatasi semuanya, membayar setiap dollar utangnya dan menjadi seorang jutawan, mengatakan dalam kuliahnya yang berjudul “The Art of Money Getting”:

“Jadilah manusia seutuhnya dalam apa pun yang Anda kerjakan. Keutuhan inilah yang membedakan mekanik yang lusuh dari pekerja yang luar biasa. Pada masa-masa awal, ketika Amerika baru terbentuk, mungkin ada peluang bagi orang yang hanya memberikan satu sudut saja dari otaknya untuk panggilan yang dipilihnya, tetapi pada masa-masa sekarang, persaingan yang ketat menuntut pengetahuan bisnis yang sangat mendalam, dan penerapan yang sangat sungguh-sungguh guna mendatangkan kesuksesan. Bertahanlah pada bisnis Anda, maka Anda akan yakin bahwa bisnis Anda akan bertahan dengan Anda. Konsentrasi seluruh pikiran dan energi Anda pada satu titiklah yang membuahkan kesuksesan.”

“Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang pemuda setelah memilih pekerjaannya adalah benar-benar puas dengan

pilihannya. Dia harus benar-benar puas atau dikalahkan sejak awal. Pada saat mengambil keputusan ini dia harus ingat bahwa apabila dia ingin menemukan panggilan yang semuanya cerah, di mana awan tidak pernah membuat jalannya gelap, dia harus mencari panggilan seperti itu di dunia lain. Di bumi tidak ada panggilan seperti itu yang akan dia temukan.”

“Ketika kita melihat Spurgeon si pengkhotbah besar Inggris menggoyang banyak orang, mungkin kita tidak ingat ketika, sebagai seorang anak miskin berumur 18, dia mulai berkhotbah di sudut-sudut jalan di depan orang-orang yang lusuh. Mungkin kita mau ambil bagian dari kemasyhuran yang sekarang dia nikmati, tetapi menolak kunjungan pastoral yang harus dia lakukan setiap minggu. Kita mungkin tidak menolak kemasyhuran Webster, Calhoun, atau Clay, tetapi mungkin menganggap membosankan bekerja malam demi malam untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mendatangkan kemasyhuran itu. Ketika seseorang merasa puas dengan panggilannya, maka dia harus mengusahakan panggilan itu. Bila perlu, siang dan malam, pagi dan larut malam, pada musimnya atau di luar musim, tidak pernah menunda satu jam pun apa yang bisa dikerjakan SEKARANG. Pepatah lama mengatakan, ‘Apa pun yang layak dikerjakan, layak dikerjakan dengan baik’, tidak pernah lebih tepat lagi selain pada keadaan masa kini.”

Kelas masyarakat tertentu menuntut pembagian kekayaan nasional. Mereka seperti gelandangan tidak berharga yang berkata kepada orang kaya, “Saya sudah mengetahui bahwa di dunia ini tersedia cukup uang untuk kita semua seandainya uang itu dibagi secara merata; hal ini harus dilakukan, maka kita semua akan bahagia bersama.” “Tapi,” jawab si orang kaya, “jika semua orang seperti Anda, uang itu akan habis dalam dua bulan, lantas apa yang akan kita lakukan setelah itu?” “Oh! Bagi lagi; terus dibagi, tentu saja!” Namun, memang banyak

sekali orang yang berpendapat bahwa inilah jalan keluar untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Intinya adalah, kita harus membedakan garis yang memisahkan antara kebenaran-kebenaran properti dan kesalahan-kesalahan penindasan. Keduanya sama-sama fatal.

Pendidikan sudah pasti adalah solusi bagi masalah ketenagakerjaan.

Amerika adalah negara adidaya di bumi, tetapi setiap tahun mereka menghabiskan hampir 900 juta dollar untuk minuman, dan hanya 85 juta untuk pendidikan. Jadi, walaupun satu dollar diserahkan untuk pendidikan dan kekayaan, lebih dari sepuluh dollar digunakan untuk menghadirkan kebodohan, degradasi, dan keinginan. Lebih dari sepuluh kali lipat pengaruhnya untuk hal yang tidak baik daripada untuk yang baik. Di manakah obatnya? Biarkan Kongres, yang seharusnya mengawasi kepentingan rakyat, yang membuat peraturan untuk melawan kebodohan dan mengalihkannya untuk pendidikan. Katakanlah yang 900 juta itu setiap tahun digunakan untuk memberikan pendidikan perguruan tinggi bagi pria dan wanita muda yang layak menerimanya; diinvestasikan ke dalam “dana segar” untuk anak-anak di kota-kota besar yang membutuhkan. Sembilan ratus juta dalam satu tahun. Sembilan miliar dalam sepuluh tahun. Berapa ribu orang muda yang dapat masuk ke perguruan tinggi bila setiap orang mendapat bantuan \$100 per tahun. Jika jumlah itu seluruhnya digunakan untuk tujuan ini, maka sembilan juta orang muda bisa dibantu masuk ke perguruan tinggi dalam waktu empat tahun—dalam sepuluh tahun akan ada 18 atau 20 juta lulusan perguruan tinggi dari sumber ini saja, akan seperti apa hasilnya.

Andaikan sekali lagi uang itu digunakan untuk membangun perumahan petak yang layak dihuni oleh manusia, lihatlah kebaikan mengagumkan yang bisa dilakukan. Di sini saya

tidak ingin memberikan kuliah tentang kesederhanaan, tetapi tujuan dari karya ini adalah untuk membantu orang lain agar bisa meraih kesuksesan, dan bila kejahatan serta minuman bisa disingkirkan, maka tidak terlalu banyak nasihat lebih lanjut yang diperlukan. Ah! Disitulah letak akar dari iblis. Serang akarnya, tarik, lalu injak-injak dengan kaki sampai mati. Jangan pernah biarkan dia berakar lagi, maka Anda bisa berharap untuk setidaknya meraih cukup kesuksesan.

Bab ini adalah tentang “Konsentrasi Usaha”. Kita sama sekali tidak harus mengembara. Penghapusan keburukan-keburukan ini lebih dimaksudkan untuk mengarah pada konsentrasi; kebiasaan-kebiasaan buruk, apa pun bentuknya mengarah pada kegagalan dan cenderung menjauhkan perhatian seseorang dari panggilannya. Setelah itu, biarkan orang muda yang ingin sukses itu menyatukan hati, simpati, dan keinginan-keinginannya dengan yang benar; biarkan dia menjalani kehidupan yang konsisten; biarkan dia memiliki kehidupan yang sangat sederhana; biarkan dia memberikan seluruh pengaruhnya pada kesederhanaan, dengan keyakinan bahwa bila dia melaksanakan tujuan-tujuannya, maka dia akan sukses dengan lebih satu cara.

KEMANDIRIAN

Dari semua unsur kesuksesan, tidak ada yang lebih penting daripada kemandirian, ketetapan hati untuk menjadi penolong bagi dirinya sendiri, dan tidak mencari orang lain untuk mendapatkan bantuan. Tuhan tidak pernah menghendaki bahwa manusia-manusia yang kuat dan mandiri harus di-besarkan dengan cara bergantung kepada orang lain, seperti tanaman *ivy* yang menempel pada pohon eik untuk bersandar.

“Tuhan menolong mereka yang menolong dirinya sendiri,” dan betapa benarnya ungkapan lama ini. Setiap kaum muda harus merasa bahwa masa depan kebahagiaannya dalam hidup harus benar-benar bergantung kepada dirinya sendiri; pada pengerahan kekuatannya sendiri, bukan pada perlindungan orang lain. Seorang manusia, pada tingkatan yang tinggi adalah wasit bagi keberuntungannya sendiri. Kita dilahirkan dengan kekuatan dan kemampuan untuk melakukan hampir segala hal, tetapi pengerahan kekuatan dan kemampuan inilah yang memberi kita kemampuan dan keterampilan dalam segala sesuatu. Kutukan terbesar yang bisa menimpa seorang pemuda adalah menyandarkan diri kepada orang lain untuk mendapatkan bantuan.

James A. Garfield pernah berkata:

“Orang yang tidak berani mengikuti pertimbangannya sendiri, tetapi selalu lari kepada orang lain untuk meminta nasihat, akhirnya akan menjadi orang yang lemah dan tidak cerdas. Orang seperti itu tidak memiliki karakter di dalam dirinya, tetapi berlaku sebagai pemohon pada orang lain, dan

memohon, agar meminjamkan karakter mereka kepadanya. Bahkan, dia hanya sekadar unsur dari seorang manusia, dan hidup di dunia ini sebagai orang yang tidak berarti, kecuali secara kebetulan mengikatkan dirinya kepada unsur-unsur lain yang melayang-layang, yang bisa dia gunakan untuk membentuk makhluk menyerupai manusia.” Modal terbaik yang dapat digunakan oleh seorang pemuda untuk memulai kehidupan, seperti biasa, adalah kesehatan yang baik, moral yang baik, kemampuan yang memadai, serta tekad baja, yang diperkuat oleh kehendak untuk bekerja pada pekerjaan yang jujur.

Pada halaman-halaman sebelumnya kita sudah melihat bahwa sebagian besar orang-orang hebat kita mengawali kehidupan mereka dengan semua kualifikasi ini dan bukan yang lain. Pahlawan-pahlawan terbesar dalam pertempuran, orator-orator terhebat, dulu maupun sekarang, adalah putra-putra dari orangtua yang tidak dikenal. Kekayaan terbesar yang pernah dikumpulkan di bumi adalah buah dari pengerahan tenaga yang besar. Dari Croesus sampai Astor ceritanya sama. Pohon eik yang berdiri sendiri menghadapi embusan badai semakin menguatkan akar-akarnya dan berdiri lebih kokoh untuk menghadapi konflik-konflik berikutnya; sementara pohon-pohon di hutan, ketika kapak penebang kayu membabat sekelilingnya, bergoyang lalu menunduk, bergetar, dan tumbang; begitu pula dengan manusia. Mereka yang dilatih untuk mengandalkan dirinya sendiri siap menghadapi perjuangan hidup yang sangat berat; sedangkan mereka yang selalu mengandalkan bantuan orang-orang di sekeliling mereka tidak pernah siap untuk menghadapi badai kehidupan yang datang.

Banyak orang muda yang terkejut ketika mengetahui modal yang diperlukan untuk memulai kehidupan. Menurut mereka, beberapa ribu di dompetnya adalah satu-satunya

hal yang dibutuhkan untuk meraih keberuntungan. Betapa menggelikan; biarlah pemuda itu sekarang tahu, bahwa dia tidak layak untuk sukses selama dia memiliki pikiran seperti itu. Tidak seorang pun bisa mendapatkan kesuksesan yang sesungguhnya, apa pun keadaannya, kecuali dia hanya mengandalkan dirinya sendiri; ingat itu. Bukankah sejarah sudah membuktikan kepada kita? Dengan demikian, kami tidak akan membantah bahwa kekayaan merupakan penghinaan terhadap kesuksesan kaum muda. Sebaliknya, kami percaya bahwa kekayaan bisa sangat membantu di dalam kasus-kasus dan kondisi tertentu. Namun, sudah lama kami menyingkirkan gagasan bahwa kekayaan sejak dini merupakan faktor utama dalam kesuksesan. Jika harus memberikan pendapat yang tidak berpihak, kami harus mengatakan bahwa, bagi sebagian besar kasus justru itu menjadi faktor utama kegagalan. Berilah kekayaan kepada seorang pemuda, maka yang sering terjadi adalah Anda hanya menghancurkan semua kemandirian yang mungkin dia miliki.

Biarkan orang muda itu bergembira, yang telah Tuhan karuniakan kesehatan dan kemampuan untuk mengerahkan kemampuannya. Jenis kesuksesan yang terbaik bukanlah yang terjadi tidak disengaja karena sesuatu yang terjadi secara kebetulan akan berlalu secara kebetulan juga. Perbuatan baik yang paling bijak, pada sebagian besar kasus, adalah membantu orang-orang untuk membantu diri mereka sendiri. Kebutuhan sering kali menjadi kekuatan motif yang menggerakkan energi yang melemah. Oleh karena itu, dengan mudah kami melihat bahwa kemiskinan bisa menjadi berkat yang nyata bagi kaum muda. Kedudukan sesungguhnya seorang manusia di dunia adalah kedudukan yang dicapai dengan usahanya sendiri.

Bangsa Amerika menghargai prestasi, tetapi kita justru cenderung kepada yang sebaliknya. Lihatlah masyarakat, ketika mereka membungkuk dengan senyum dan hormat kepada

pegawai bergaji delapan dollar, tetapi bermuka masam kepada buruh bergaji 18 dollar. Ini tidak benar; kerja adalah kerja, dan semua pekerjaan terhormat. Bukan hanya tidak benar, tetapi juga memalukan. Lebih baik membuat leluhur kita bangga kepada kita daripada bangga kepada nenek moyang kita. Dia dikenal karena apa yang dia lakukan, bukan karena apa yang ayahnya atau teman-temannya lakukan. Bila mereka memberinya sebuah jabatan, lebih besarlah rasa malunya karena tenggelam di bawah jabatan itu. Orang yang bebas dari kerja atau memandang rendah pekerja, dirinya sendiri adalah makhluk yang paling tercela di bumi milik Tuhan ini. Dia tidak saja memperlihatkan kecerdasan yang tumpul terhadap inspirasi-inspirasi lebih mulia yang Tuhan anugerahkan kepada kita, tetapi bahkan menunjukkan kurangnya akal sehat.

Hal paling mulia di dunia ini adalah bekerja. Pekerja yang bijak menghadirkan keteraturan dari kekacauan; dia membangun kota-kota; dia membedakan kekasaran dari kebudayaan; dia mendatangkan kesuksesan. Tidak seorang pun yang mempunyai hak atas keberuntungan; dia tidak mempunyai hak untuk mengharapkan kesuksesan, kecuali bila bersedia bekerja untuk mendapatkannya. Kakak dari orator terkenal, Edmund Burke, setelah mendengarkan salah satu permohonan paling mengesankan di Parlemen, setelah diperhatikan sedang berpikir dengan sungguh-sungguh, ditanya siapa yang sedang dia pikirkan. Dia menjawab: "Saya sedang berpikir bagaimana Ned merencanakan untuk memonopoli seluruh bakat dalam keluarga kami; tetapi saya ingat bahwa selama masa kecilnya, saat kami bermain, dia justru belajar."

Ah! Itu dia. Pendidikan, baik moral maupun intelektual, harus terutama merupakan hasil usahanya sendiri. Pendidikan adalah pendidikan, bagaimanapun cara mendapatkannya. Kita tidak ingin dianggap merendahkan manfaat perguruan tinggi; sama sekali tidak. Namun, ijazah perguruan tinggi saja tidak

terlalu banyak bisa membantu seorang pemuda. Seperti sudah dinyatakan sebelumnya, pendidikan, tidak peduli bagaimana mendapatkannya, sama berharganya. Belajar seperti yang dilakukan Webster dan Greeley, di dekat hutan pinus di New England, dan Thurlow Weed di depan perapian rumah-getah, sama berharganya, bila sudah diperoleh, seolah-olah ia mendapatkan persetujuan dari pimpinan sebuah perguruan tinggi.

Mungkin dunia hanya akan bertanya, “Apa yang bisa dia kerjakan?” dan tidak akan peduli dengan ijazah perguruan tinggi sama sekali. Intinya adalah; bila seorang pemuda tidak diberkati dengan kemandirian dan tekad yang kuat, perguruan tinggi tidak akan memberikan manfaat apa pun bagi dirinya, tetapi jika dia memiliki semua itu, perguruan tinggi akan mendorongnya dengan luar biasa. Namun, perguruan tinggi tidak penting untuk meraih kesuksesan—orang bodoh yang berpendidikan tidak akan menjadi negarawan. Dikatakan bahwa ketika John C. Calhoun kuliah di Yale College dia diejek karena ketekunannya dalam belajar. Dia menjawab, “Yah, Tuan, saya dipaksa untuk memanfaatkan waktu saya, agar saya dapat membebaskan diri dengan baik bila berada di Kongres.” Terdengar suara tawa yang membangkitkan darah Selatannya sehingga dia berseru: “Kalian meragukan saya? Saya jamin bahwa jika saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menjadi anggota Perwakilan Nasional dalam waktu tiga tahun sejak kelulusan saya, maka saya akan meninggalkan kuliah saya hari ini juga.” Walaupun ada beberapa hal dalam pidato ini yang mungkin tidak terjadi; tetapi prinsip kemandirian, keyakinan di dalam diri sendiri, dan sasaran yang tinggi dalam hidup, tidak diragukan lagi menandai karakteristik yang mengantar Calhoun pada kesuksesannya yang luar biasa.

Tidak ada seorang pemuda pun yang akan sukses tanpa menanamkan pikiran yang positif. Bila dia tidak mempunyai

sasaran maupun tujuan sendiri, dia tidak akan sukses. Lihatlah usaha yang dilakukan oleh orang lain untuk melanjutkan bisnis Stewart. Mereka tidak hanya memiliki pengalamannya, tetapi juga manfaat dari kekayaannya yang besar; dia berhasil tanpa semua itu—mereka gagal dengan semua itu; dia harus mengembangkan sebuah bisnis—mereka mempunyai keuntungan dari dukungannya.

Dikatakan bahwa seorang pengacara tidak dapat menjadi pedagang. Mengapa? Pengacara berpikir untuk dirinya sendiri, sementara pedagang membiarkan orang lain yang berpikir untuk dia. Sebuah perusahaan besar membuat sarung tangan “anak” sebagai produk utamanya, dan begitu lancar usahanya sehingga dia sukses, tetapi sekarang mereka memasukkan suatu nilai yang tidak dapat dijelaskan oleh jimat lain ke dalam *ratskin* buatan. Ini adalah jenis usaha yang buruk sekali yang justru bergantung pada penilaian orang lain. Tidak ada yang lebih menggelikan selain seseorang yang berharap bisa menjadi Yupiter yang gemuruh padahal yang dia gunakan petir pinjaman. Ingat bahwa dunia hanya menganggap hebat seseorang yang mendapatkan kehebatan itu berkat usahanya sendiri.

EKONOMI WAKTU

“Begitu banyak permata, memancarkan sinar yang murni, Kegelapan gua beruang laut yang tidak terduga; begitu banyak bunga yang mekar tidak terlihat, dan menyia-nyiakan kemanisannya di udara gurun.”

Berapa banyak orang muda yang sudah sangat dibantu oleh Alam, yang “mekar tidak terlihat”, dan menyia-nyiakan kemampuan mereka. Franklin berkata, “Apakah kau mencintai kehidupan? Kalau begitu, jangan membuang-buang waktu karena waktulah yang membentuk kehidupan.” Kita sudah melihat bagaimana Franklin memanfaatkan waktunya. Lahir sebagai putra seorang pembuat sabun, hidup sebagai salah satu filsuf paling terkemuka, meninggal dengan kekayaan ribuan dollar. Nasihat dari orang-orang seperti itu membawa keyakinan karena kita bisa merasakan bahwa kesempatan yang kita miliki sama dengan kesempatan mereka.

Gladstone, Perdana Menteri Inggris paling terkenal, pernah berkata, “Percayalah kepada saya ketika saya mengatakan bahwa penghematan waktu akan membayar Anda kembali di kehidupan nanti dengan riba, tetapi sisa waktu akan membuat Anda menyusut sampai Anda menghilang, tidak dikenal, tidak diratapi.” Masa kecil Thurlow Weed sangat miskin hingga dia bersyukur bisa menggunakan potongan-potongan karpet untuk membungkus kakinya yang kedinginan; dengan alas kaki itu dia berjalan sejauh dua mil untuk meminjam buku sejarah revolusi Prancis, yang dia kuasai sambil duduk di depan perapian rumah-getahnya, sambil mengawasi ketel-

ketel getah berubah menjadi sirup maple. Dengan demikian, dia meletakkan dasar pendidikannya, yang setelah bertahun-tahun memungkinkan dia untuk menghadapi kekuatan di Albany; yang dikenal sebagai “pembentuk raja”.

Elihu Burritt, seorang anak yang hidup dalam kemiskinan, putra seorang petani miskin, yang termuda dari sepuluh bersaudara. Pada umur 18 dia magang pada seorang pandai besi. Dia ingin menjadi sarjana dan membeli buku-buku berbahasa Yunani dan Latin, membawanya dalam sakunya dan mempelajarinya saat dia bekerja di peron. Dari sini dia pergi ke Spanyol, Italia, dan Prancis. Buku tidak pernah jauh darinya dan pengetahuannya semakin bertambah di setiap waktu luang. Dia mempelajari tujuh bahasa dalam waktu satu tahun. Setelah itu, dia mengajar selama satu tahun, tetapi kesehatannya menurun, dan dia pun terjun ke dalam usaha toko bahan makanan. Dalam waktu singkat uang yang dimilikinya hilang akibat kerugian.

Di sini kita melihat dia pada usia 27 tahun, hidup seakan sebuah kegagalan. Aduh! Berapa banyak yang pasti akan menyerah. Dia meninggalkan New Britain, kota asalnya, dan berjalan kaki menuju Boston, lalu ke Worcester, di mana sekali lagi dia terjun ke dunia perdagangan. Kegagalannya dalam bisnis mengalihkan perhatiannya kembali pada belajar. Sekarang dia yakin dengan jalan yang ingin dikejanya, tujuannya sudah pasti, maka sekarang dia mengarahkan dirinya dengan sungguh-sungguh bagi pencapaian tujuannya. Usia 30 dia sudah menguasai setiap bahasa di Eropa, dan mengarahkan perhatiannya ke bahasa-bahasa Asia, seperti Ibrani, Suriah, dan Khaldea. Seorang kaya menawari dia kuliah di Universitas Harvard, tetapi dia lebih memilih untuk membiayai kuliahnya sendiri.

Dia mulai mengajar, dan setiap orang ingin mendengar pandai besi yang berpendidikan. Sesudah tur yang sangat

sukses dia kembali ke landasan. Setelah ini dia mengunjungi Eropa, menjadi teman baik John Bright dan orang-orang terkenal lainnya; menulis buku, mengajar, mengedit surat kabar, membangun gereja dan mengadakan rapat-rapat. Dia berkata: “Bukan orang pandai yang menang, melainkan pekerja keras dan yang memiliki kehidupan murni.” Dia hanya memilih teman-teman yang terbaik, percaya bahwa pergaulan seorang anak sangat menentukan kesuksesannya dalam hidup. Dia meninggal pada usia 68 tahun, dihormati oleh seluruh dunia.

Jika pembaca kami ingin membuktikan lebih jauh hasil dari memanfaatkan waktu luang, biarkan mereka mempelajari kehidupan orang-orang seperti Douglas, Lincoln, Grant, Garfield, Blaine, Cleveland, dan yang lain yang terlalu banyak untuk disebutkan. Maka, mereka akan menemukan bahwa orang-orang tersebut dibesarkan di jalan kehidupan yang lebih rendah, tetapi dengan memanfaatkan setiap menit yang tersedia, mereka mampu bangkit menjadi orang yang berpengaruh dan berguna. Dengan cara inilah mereka mengatasi waktu dan rintangan yang sangat berat, dan mendapatkan hasil yang sangat bernilai. Satu jam setiap hari, selama sepuluh tahun, akan mengubah setiap orang dengan kemampuan biasa dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan.

Bayangkanlah. Satu jam dapat dengan mudah membuat setiap malam menjadi semakin baik, hitunglah 300 hari dalam setahun; maka dalam waktu sepuluh tahun Anda sudah menggunakan 3.000 jam emas. Apabila diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, bayangkanlah apa yang akan dicapai. Salah satu hal pertama yang harus dipelajari oleh dia yang ingin berhasil adalah EKONOMI WAKTU. Kehilangan kekayaan dapat diganti dengan ketekunan; kehilangan kesehatan dengan hidup bersih; tetapi kehilangan waktu akan hilang selamanya.

Alasan yang paling sering kita dengar adalah “Saya tidak

punya waktu”. Mereka menipu diri sendiri dengan khayalan bahwa mereka ingin mengerjakan ini atau itu, tetapi tidak bisa karena mereka tidak punya waktu santai. Pembaca yang terhormat, pernahkan Anda berpikir bahwa semakin banyak yang harus dilakukan oleh seseorang, semakin mereka merasa dapat melakukannya? Lihatlah orang-orang di masyarakat kita sendiri yang sudah berbuat banyak bagi umat manusia; apakah mereka orang kaya, yang tugas satu-satunya seolah-olah adalah menghabiskan waktu? Bukan. Secara universal, kebanyakan mereka adalah dari golongan yang terlalu-banyak-bekerja yang sudah dibebani dengan kesusahan. Mereka adalah orang-orang yang menemukan waktu untuk memimpin pertemuan-pertemuan publik, dan untuk melayani di berbagai kepanitiaan.

Lebih mudah bagi seseorang yang terlalu-banyak-bekerja untuk melakukan sedikit lebih dari seorang malas untuk mendapatkan semangat. Sedikit sentuhan akan membuat lingkaran terus berputar, tetapi untuk memulainya dibutuhkan pukulan yang keras. Orang yang sibuk akan sukses, sementara yang lain menguap dan menggeliat, berusaha membuka mata, dia akan melihat kesempatan dan menyempurnakannya. Mengeluhlah bukan karena Anda tidak memiliki waktu senggang. Namun, bersyukurlah bahwa Anda tidak dikutuk dengan waktu senggang. Ya, mengutuk waktu senggang adalah hal biasa. Bayangkanlah orang muda yang mengunjungi tempat hiburan karena iseng, setelah itu bayangkan pemuda tersebut menggunakan waktu yang sama setiap malam untuk mempelajari ilmu yang akan berguna bagi dirinya dalam menempuh perjalanan hidup. Bayangkanlah juga uang yang akan dia hemat. Kesenangan lebih sering menjadi pedang bermata dua yang melukai kedua sisi.

PENYEBAB KEGAGALAN

Horace Greeley pernah benar-benar mengatakan: “Bila seseorang membayangkan bahwa ada cara yang lebih mudah untuk mendapatkan uang daripada dengan mencarinya dengan jujur, dia kehilangan petunjuk untuk keluar dari labirin yang sangat besar ini sehingga terpaksa berkeliling mengikuti kesempatan yang ada.” Perhatikanlah sekitar Anda, berapa banyak orang yang memutuskan untuk membagikan semua hal baik di dunia ini tanpa menukarnya dengan hal yang sama. Mereka terjun ke dunia bisnis, tetapi tidak suka menunggu dengan sabar, menambahkan dollar demi dollar sehingga memberikan kekayaan kepada manusia setara dengan yang dimintanya. Ketergesa-gesaan yang berlebihan untuk menjadi kaya ini adalah penyebab kegagalan yang paling sering terjadi. Ketika seorang pemuda sudah memutuskan untuk bekerja dengan tekad, dan mengumpulkan setiap dollar yang dapat diperolehnya dengan sah, maka dia sudah mengambil langkah panjang menuju kesuksesan.

Kami tidak mencela keinginan untuk menjadi sesuatu di dunia ini, tetapi kami sangat tidak setuju dengan keinginan untuk mendapatkan kekayaan melalui spekulasi atau cara-cara yang tidak benar. Kami sangat menganjurkan semua kaum muda agar memilih sebuah panggilan, agar benar-benar menguasai panggilan itu, kemudian mengejar pekerjaan itu untuk meraih kesuksesan, dan menghindari segala cara di luar langkah-langkah tersebut. Orang lain yang sudah berurusan dengan saham selama hidupnya mungkin bisa sukses, tetapi urusan Anda adalah untuk tetap berpegang pada pekerjaan

Anda sampai, bila perlu, Anda bisa mendapatkan cukup kesuksesan dari pekerjaan itu.

Moses Taylor adalah seorang pedagang sukses, sudah lama dia mendepositokan uangnya di City Bank, hingga akhirnya diangkat sebagai pimpinannya. Bekas Komodor Vanderbilt sering berusaha membujuk dia untuk bergabung dengan spekulasinya, tetapi sia-sia. Akhirnya terjadi krisis '57. Para bankir mengadakan pertemuan guna membahas tentang situasi ini. Satu demi satu bank melaporkan terjadinya penarikan uang sebesar 60, bahkan 90 persen dari uang mereka. Ketika Tuan Taylor dipanggil, dia menjawab: "Pagi ini City Bank memiliki \$400.000; malam ini kami mempunyai \$480.000." Inilah pimpinan bank yang dibentuk oleh prinsip-prinsip seperti itu.

Hampir tidak ada hal lain yang lebih fatal untuk sukses selain keinginan menjadi kaya secara tiba-tiba. Seorang pengusaha sekarang menghitung kekayaannya dalam ribuan, tetapi dia melihat kesempatan besar untuk melakukan spekulasi. Sudah tentu ini agak berisiko, tetapi pepatah lama mengatakan: "Jangan pernah berspekulasi, jangan sekali-kali." Saya akui mungkin saya akan mengalami kerugian, tetapi dalam bisnis apa pun semua orang bisa rugi, dan saya cukup yakin akan mendapatkan banyak uang. Mengapa! Apa pendapat orang-orang? Saya akan menjadi jutawan. Saya akan melakukan ini dan ini. Dia membiarkan dirinya tenggelam dalam pemikiran seperti ini, terjun ke sebuah bisnis yang tidak dia pahami dan kehilangan semuanya. Mengapa tidak? Orang yang sudah melakukan penelitian selama bertahun-tahun terhadap sebuah usaha, dan yang sudah mengumpulkan kekayaan dari usahanya itu, setiap hari bangkrut. Sungguh sebuah kebodohan ketika seseorang meninggalkan panggilan yang sudah membuatnya sangat sukses untuk menjajaki sebuah panggilan yang, jelas-jelas, tidak pasti, dan yang tidak dia ketahui sama sekali. Untuk kali terakhir, izinkan saya mengingatkan Anda: bila Anda ingin

berhasil, jangan pernah keluar dari langkah-langkah yang sudah ditentukan, terutama bila bersifat spekulatif. Pilihlah sebuah panggilan, dan jika Anda berpegang pada panggilan Anda, maka panggilan Anda pun akan tetap berpegang pada Anda.

Perubahan yang sering terjadi dalam bisnis adalah alasan lain yang mengakibatkan kegagalan, tetapi kami sudah membahas mengenai hal ini secara cukup mendalam pada bagian lain dari buku ini. Oleh sebab itu, tambahan penjelasan menurut kami akan terasa berlebihan. Memang benar ada beberapa orang yang kelihatannya mengalami kesuksesan secara kebetulan. Dr. Adam Clark pernah berkata: “Pepatah lama tentang terlalu banyaknya seterikaan dalam api mengungkapkan sebuah kebohongan yang buruk. Membuat mereka semua tetap berjalan—poker, tang, dan sebagainya.” Namun, Dr. Clark kelihatannya lupa bahwa sebagian besar orang yang mencoba untuk mengikuti nasihatnya, entah jari-jari mereka terbakar atau setrikaan mereka mendingin lebih cepat sebelum dapat digunakan. Seandainya mencoba pun, tidak semua dari kita bisa menjadi Clark, dan sebagian besar dari kita akan gagal bila mengikuti cara ini; tetapi dengan mengikuti satu jalur prosedur pada akhirnya kita bisa menghadirkan kesuksesan.

Kehidupan yang berlebih-lebihan juga merupakan alasan kebangkrutan yang lain. Seseorang membayangkan bahwa dengan menyewa seekor kuda kemudian mengendarainya di taman akan menunjukkan kepada orang-orang bahwa dia sama kayanya dengan tetangga yang mengendarai kudanya sendiri. Dia menipu dirinya sendiri dengan pemikiran bahwa kehidupan seperti ini akan, dimata teman-temannya, menempatkan dia di tempat yang sama dengan para jutawan.

Dr. Franklin sungguh-sungguh pernah mengatakan: “Bukan mata kita sendiri, melainkan mata orang lainlah yang membuat kita hancur.” Dikatakan bahwa pedagang yang,

50 tahun lalu, dapat hidup dengan uang 500 per tahun, kini membutuhkan 5.000. Dalam menjalani kehidupan, hindari kebiasaan “berhemat dengan sedikit uang, boros dengan banyak uang”. Seseorang mungkin merasa dia tahu semua tentang perekonomian, tetapi tidak mengetahui prinsip-prinsip pertamanya. Sebagai contoh, seorang pengusaha mungkin menyimpan setiap potongan kertas, dan menggunakan semua amplop kotor yang ditemukannya. Dia melakukan hal ini alih-alih menggunakan kop surat dan kertas yang bersih, dengan sedikit biaya tambahan, dan memperoleh banyak berkat pengaruh yang diberikan oleh surat seperti itu terhadap orang lain. Beberapa tahun lalu seseorang menginap di sebuah rumah pertanian. Setelah minum teh dia ingin sekali membaca, tetapi sulit melakukannya dengan penerangan yang kurang memadai dari sebatang lilin. Melihat kesulitannya, nyonya rumah berkata: “Memang sulit untuk membaca pada malam hari di sini; pepatah mengatakan, ‘Kau harus memiliki sebuah kapal di laut agar dapat membakar dua lilin sekaligus.’” Mungkin sempat terpikir oleh nyonya rumah untuk melempar uang lima dollar ke perapian guna memberi contoh membayar dua lilin sekaligus. Mungkin perempuan ini memang bisa menghemat lima atau enam dollar setahun, tetapi informasi yang tidak dia sampaikan kepada anak-anaknya akan, tentu saja, lebih berat dari satu ton lilin. Namun, ini bukan yang terburuk.

Pengusaha itu, dengan kekikirannya, menghibur dirinya sendiri bahwa dia sedang melakukan penghematan. Karena dia sudah menghemat beberapa dollar untuk kertas surat, dia merasa berhak untuk membelanjakan sepuluh kali lipat dari jumlah itu untuk suatu kemewahan. Orang itu merasa bahwa dia seorang yang hemat. Wanita itu orang yang hemat, dia tahu bahwa dia wanita yang hemat. Dia sudah menghemat lima atau enam dollar tahun ini untuk lilin sehingga merasa

berhak untuk membeli kemewahan yang tidak perlu, yang hanya memuaskan mata. Jelas dia mengerti ekonomi, tetapi dia membuat pikirannya lapar agar dapat membungkus tubuhnya dalam kemewahan. Dia mirip dengan pria yang tidak mampu membeli ikan haring untuk makan malamnya, tetapi menyewa kereta dan kuda untuk mengantarnya pulang. Menghemat yang kecil dan memboroskan yang besar. Sekarang ini kita menggunakan minyak tanah sehingga penerangan kita baik dan murah, tetapi prinsipnya tetap sama.

Kenakanlah pakaian lama sampai Anda mampu membayar untuk membeli pakaian lagi; jangan pernah mengenakan pakaian yang Anda pinjam. Bila perlu, hiduplah dengan makanan yang lebih sederhana. Greeley mengatakan: "Jika saya hanya mempunyai 50 sen seminggu untuk hidup, saya akan membeli setakar jagung lalu membakarnya sebelum saya berutang kepada seseorang satu dollar." Orang muda yang menjalani prinsip ini tidak akan perlu hidup dengan jagung bakar. Sedikit sekali orang yang mencatat pengeluaran mereka secara terperinci. Pembelanja tidak pernah suka membuat catatan. Belilah buku; setiap malam catatlah pengeluaran Anda pada lajur-lajur; satu lajur dengan judul "Kebutuhan," lajur lain "Kemewahan," maka Anda akan menemukan bahwa lajur yang kedua akan setidaknya dua kali lebih besar dari lajur sebelumnya. Memang, pada beberapa kasus bahkan akan sepuluh kali lebih besar.

Yang membuat orang hancur bukan pembelanjaan untuk barang-barang kebutuhan hidup, melainkan pengeluaran yang sangat bodoh yang menurut kita perlu bagi kenyamanan kita. Ah! Sungguh sebuah kesalahan karena banyak orang yang akan mengakui siapa yang selalu ditanggung oleh tagihan para kreditur yang tidak menyenangkan. Ini adalah bentuk omong kosong yang paling jelas, kehidupan dalam utang ini. Kehidupan yang jahat. Namun, baru-baru ini seseorang

berkata kepada penulis bahwa dia mengenal seorang pendeta yang selama bertahun-tahun berkhotbah tentang gaji yang melebihi 700 dollar per tahun, dan terakhir 1.200 per tahun; tetapi, sampai hari ini dia masih berutang pinjaman kuliahnya. Seseorang meminjamkan dia uang untuk kuliah, tetapi dia tidak pernah “mampu” mengembalikan uang tersebut, walaupun sudah menjalankan “perekonomian yang paling kaku.”

Orang ini tidak tahu apa-apa tentang prinsip-prinsip pertama ekonomi. Menurut pendapat saya, ada banyak pendeta yang harus menjawab dosa pemborosan: Lebih banyak lagi yang harus menjawab dosa kemalasan. Kitab Suci mengatakan: “Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu.” Ah! Ada bagian dari perintah ini yang terlalu sering dilewatkan dengan sembrono. Banyak pendeta yang akan ketakutan bila diminta untuk melakukan pekerjaan pada hari yang ketujuh; tetapi akan sama ketakutannya jika dituduh berbuat dosa karena menangani urusan yang asing sehingga mengabaikan untuk mengerjakan segala pekerjaannya selama enam hari yang lain.

Tuhan memberi kita banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan kita, dan membiarkan pekerjaan tidak dikerjakan adalah dosa. Tuhan mengharapkan manusia untuk memilih suatu panggilan, Dia juga mengharapkan agar manusia menguasai panggilan itu, dan Dia berharap manusia mengusahakan yang terbaik agar unggul di dalam panggilan itu. Tidak ada pendeta yang dapat menghabiskan empat hari dalam seminggu untuk suatu pekerjaan lain, kemudian dua hari sisanya digunakan sepenuhnya untuk mempersiapkan diri bagi pekerjaan hari Sabat. Karena dua alasan: yang pertama, dia mengabaikan hukum konsentrasi, yaitu membagi pikirannya sehingga dia kekurangan kekuatan dan pengaruh. Yang kedua adalah Tuhan tidak menerima selain usaha terbaik kita.

Pengkhotbah ini akan menghabiskan waktu satu jam untuk

menyampaikan khotbah 25 menitnya, setelah itu mengeluh karena umat tidak tertarik pada khotbahnya. Kami tidak membenarkan istirahat-Sabat, juga kurangnya ketertarikan religius, tetapi pengkhotbah yang tidak bersedia memikul tanggung jawab sama sekali terhadap dirinya untuk keadaan seperti itu ia kekurangan sesuatu di dalam dirinya. Pembicaraan kami tentang pendeta ini sekadar untuk menggambarkan pendapat kami mengenai hal ini. Peraturan yang sama berlaku untuk pengacara, dokter, maupun pedagang—mekanik, artis, atau buruh. Jika saya seorang pekerja harian yang membangun dinding tembok, saya akan mempelajari pekerjaan, kemudian dengan semangat melatih kemampuan saya agar dalam waktu singkat saya bisa, jika bukan yang terbaik, setidaknya menjadi salah satu pekerja terbaik yang bisa ditemukan. Berusaha menjadi seorang ahli. Kesempatan yang terbuang adalah akar dari ribuan kegagalan.

Sebuah surat kabar belum lama ini menyatakan bahwa Sembilan per sepuluh pengacara muda Amerika gagal karena kurang belajar. Ini renungan bagi pendeta yang merasa bahwa seharusnya dia berada di tempat yang lebih baik. Tentu saja ada keadaan-keadaan yang harus dipertimbangkan, tetapi orang yang teguh mampu mengubah keadaan sesuai dengan keinginannya. Seseorang membayangkan dirinya mampu mengisi tempat yang lebih tinggi dari yang sebenarnya dia sanggup. Dia membayangkan dirinya seorang Webster, seorang Lincoln, seorang Garfield, seorang Spurgeon— “tetapi sia-sia menunggu datangnya keadaan yang mendukung promosi yang layak diterimanya. Lihatlah Spurgeon; apakah dia dipilih begitu saja lalu ditempatkan di mimbar tempatnya berdiri? Tidak, tetapi dia penuh dengan Roh Kudus, dan tanpa memikirkan apa yang pantas dia terima, memulai khotbahnya di jalan. Apakah Talmage ditempatkan di Tabernakel karena dia memang rendah dibanding pengkhotbah-pengkhotbah

lain. Tidak; tapi dia orisinal, dia tidak meminjam dari siapa pun, dia melakukan yang terbaik, dia cocok dengan tempat di mana dia ditempatkan. Apakah orang-orang berlutut kepada Beecher, memohon agar dia mau bekerja di gereja Plymouth? Mereka mengakui perlunya konsentrasi; dan, meski Anda melihat konsentrasi di bidang-bidang lain kadang-kadang, tetapi itu baru terjadi sesudah mereka menguasai pekerjaan pertama mereka. Elihu Burritt menguasai lebih dari 40 bahasa asing dengan mempelajarinya satu demi satu.

Penulis, pada awal masa mudanya, mendapat pelajaran yang amat bermanfaat bagi dirinya. Pelajaran-pelajaran selanjutnya diawali dengan Pecahan, sesuatu yang belum pernah kami pelajari. Kami mulai membaca sepintas bagian itu, dan langsung merasa sangat yakin bahwa kami tidak akan pernah bisa menguasai kerumitan mereka, dan serta-merta menjadi sangat sedih. Pulang ke rumah pada malam hari, dia mengungkapkan keputusasaannya, ketika kemudian ayahnya mulai menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang pertama. Maka, selangkah demi selangkah, prinsip-prinsip yang kuat itu pun dikuasai, dan hari ini, jika ada bagian dari aritmatika yang dia kuasai, maka itu adalah Pecahan.

“Jangan pernah menyeberangi jembatan sampai Anda menemukan jembatan itu.” Seseorang harus menyusun rencana di muka, tetapi dia harus penuh harapan—bukan percaya diri—jangan pernah meminjam masalah, serta harus menghindari hal-hal yang ekstrem. Alasan lain kegagalan adalah kebiasaan memberikan dukungan tanpa jaminan. Tidak seorang pun boleh memberikan persetujuan atas dokumen orang lain tanpa adanya jaminan atau yang setara. Saya percaya bahwa tidak seorang pun berhak meminta Anda untuk menyetujui dokumennya kecuali dia bisa memberikan persetujuan untuk Anda atau memberikan jaminan yang baik. Tentu saja ada kasus-kasus di mana seorang adik, yang masih

muda dan tidak bisa memberikan jaminan, dapat dibantu untuk masuk ke dunia usaha; tetapi kebiasaan-kebiasaan yang dia miliki harus menjadi jaminannya, dan tugas dia adalah menjadikan kehidupannya sebelumnya sebagai jaminan akan kemampuannya untuk menjalankan usaha dengan aman. Namun, bahkan dalam kasus seperti itupun tugas pertama seseorang adalah terhadap keluarganya sehingga dia tidak boleh memberikan persetujuan, bahkan atas dokumen seorang adik, sampai batas lebih dari yang dia rasakan bahwa dia bisa kalah.

Seseorang mungkin melakukan bisnis manufaktur yang sedang berkembang—kemudian datang orang lain dan berkata: “Anda tahu bahwa nilai kekayaan saya \$20.000, dan tidak berutang satu dollar pun; semua uang saya sekarang ada di dalam bisnis saya, yang Anda juga ketahui saat ini sedang dalam keadaan sangat berkembang. Nah, bila hari ini saya punya \$5.000, saya bisa membeli banyak barang dan menggandakan uang saya dalam beberapa bulan. Maukah Anda memberikan persetujuan atas nota saya untuk jumlah tersebut?” Anda membayangkan bahwa kekayaan orang itu \$20.000, dan, karenanya, Anda tidak akan mengalami risiko bila memberikan persetujuan atas nota orang tersebut. Tentu saja, dia seorang tetangga; Anda ingin menolong dia, maka Anda memberikan nama Anda tanpa melakukan tindakan pencegahan sebagai jaminan. Tidak lama setelah itu dia menunjukkan kepada Anda notanya, dibatalkan, lalu berkata kepada Anda, mungkin sungguh-sungguh, bahwa dia berhasil memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui cara tersebut. Anda membayangkan bahwa Anda sudah berbuat baik untuk orang tersebut, dan pikiran itu membuat Anda merasa puas.

Mungkin Anda tidak membayangkan bahwa dia bisa saja gagal untuk setiap dollar nilai yang dimilikinya, dan Anda

bisa saja kehilangan \$5.000. Mungkin Anda lupa bahwa Anda sudah mempertaruhkan \$5.000, bahkan tanpa kemungkinan uang itu akan kembali. Ini adalah jenis bahaya yang paling buruk. Namun, mari kita perhatikan—segera bantuan yang sama kembali diminta, dan sekali lagi Anda memenuhinya; di dalam benak Anda, Anda sudah mempunyai kesan bahwa memberikan persetujuan atas notanya tanpa jaminan sangat aman. Orang ini mendapatkan uang dengan sangat mudah. Yang harus dia lakukan adalah membawa nota itu ke bank, dan karena Anda maupun dia dianggap baik untuk nota tersebut, maka dia berhasil mendapatkan uang tunai. Dia mendapatkan uangnya, untuk sementara ini, tanpa usaha apa pun. Sekarang tandai hasilnya: Dia melihat adanya kesempatan untuk berspekulasi di luar bisnisnya—dibutuhkan investasi sementara dengan nilai hanya \$10.000. Uang tersebut dipastikan akan kembali bahkan sebelum nota itu jatuh tempo. Dia meletakkan nilai itu di hadapan Anda dan Anda langsung menandatangani.

Dengan keyakinan penuh bahwa teman Anda sangat bertanggung jawab, Anda pun memberikan persetujuan atas notanya. Namun, spekulasi itu ternyata tidak berkembang secepat yang diharapkan. Tetapi, “tidak apa-apa; yang dibutuhkan hanyalah nota sebesar \$10.000 lagi guna menambah nota sebelumnya yang ada di bank.” Sebelum nota itu jatuh tempo, ternyata spekulasi tersebut mengalami kerugian. Teman ini tidak mengatakan kepada Anda bahwa dia kehilangan satu-setengah kekayaannya—dia bahkan tidak memberi tahu Anda bahwa dia sudah mempertaruhkan semua. Namun, sekarang dia sangat bersemangat, dia melihat orang-orang di sekitarnya menghasilkan uang—kami jarang mendengar tentang orang-orang yang kalah— “dia mencari uangnya di tempat dia kehilangan uang.” Dia memaksa Anda untuk menyetujui nota lain pada waktu yang berbeda dengan dalih yang berbeda

sampai tiba-tiba Anda sadar bahwa teman Anda sudah kehilangan seluruh kekayaannya dan seluruh kekayaan Anda. Namun, Anda tidak sadar bahwa Anda sudah menghancurkan dia, begitu juga dia sudah menghancurkan Anda.

Semua ini bisa dihindari dengan PEMBAWAAN ANDA YANG PRAKTIS tapi SOPAN sejak awal. Seandainya Anda mengatakan: “Anda memang tetangga saya, dan tentu saja, bila nama saya bisa membantu Anda di bank, Anda dapat menggunakannya. Yang saya minta adalah jaminan. Bukan saya tidak percaya sama sekali kepada Anda maupun rencana Anda, tetapi saya selalu memberikan jaminan setiap kali saya meminta bantuan seperti ini dan saya rasa Anda juga pasti begitu.” Seandainya saja Anda meminta jaminan, dia tidak akan bertindak melampaui ikatannya, dan, besar kemungkinan tidak akan berspekulasi sama sekali. Yang diminta oleh dunia adalah manusia yang berpikir. Biarkan hukum berkuasa di dalam semua transaksi bisnis. Berapa banyak orang yang tidak akan menyalahgunakan kekayaan orang lain, tetapi akan menyalahgunakan kekayaan milik keluarganya! Ah! Kita menginginkan lebih banyak orang yang mau mengakui tuntutan keluarga untuk mendapatkan keadilan, sebagaimana juga tuntutan orang lain—orang yang memiliki otak untuk memahami bahwa mereka bisa saja menipu keluarga seperti mereka menipu tetangga mereka.

Penyebab kegagalan lain yang sering terjadi adalah pengabaian terhadap bisnis seseorang. Ada banyak alasan untuk hal ini. Salah satunya yang pasti adalah, seseorang akan menangani bisnisnya sesuai dengan besarnya kepentingan yang dia miliki di dalam bisnis tersebut. Hal ini berlaku untuk semua pekerjaan, baik dalam profesi, bisnis, maupun kerja manual. Bila kita melihat seseorang bermain catur setiap hari di suatu sudut toko, meski permainan itu sendiri mungkin tidak membahayakan, tetapi orang itu salah karena menyalahgunakan

waktu yang berharga.

Selain itu, ada pool dan biliard. Berapa banyak pemuda yang hidupnya sudah hancur, bahkan mungkin untuk selamanya, hanya dengan mengambil jalan menurun di ruang biliard. Ada daya tarik yang aneh di dalam permainan pool atau biliard yang tidak bisa dijelaskan. Memang benar ini sekadar permainan bagi para penikmat cerutu—ya, memang; satu kebiasaan mengarah kepada kebiasaan yang lain. Orang muda yang merokok masuk ke ruangan lalu dalam satu malam yang menyenangkan, “menang” 15 atau 20 batang cerutu. Dia membantah bahwa dia memiliki simpanan rokok untuk dua atau tiga hari atau satu minggu bukan untuk apa-apa, tetapi dengar: Dia bermain pool dengan membayar sepuluh sen per permainan. Bila dia menang, lawannya membayar; bila lawannya menang, dia yang membayar. Setiap permainan berbeda, dan tidak ada kaitannya dengan permainan sebelumnya. Nah, jika Anda bermain dan menang dua permainan berturut-turut dari tiga permainan yang dimainkan, Anda akan terus kehilangan uang.

Setiap kali Anda kalah, berarti sepuluh sen hilang yang tidak bisa Anda peroleh kembali. Bila Anda bermain 25 permainan, (dan tidak butuh waktu lama bagi seorang pemain yang mahir untuk melakukannya dalam satu malam), dan Anda menang dua dari tiga permainan, artinya sedikitnya Anda akan kehilangan 80 sen. Bila Anda menang 24 dari 25 permainan, Anda akan kehilangan sepuluh sen. Anda lihat bahwa persentasenya tidak menguntungkan pemain. Anda tidak pernah mendengar ada orang yang menghasilkan sesuatu dengan bermain pool atau biliard kecuali dia menjalankan bisnis tersebut. Anda sudah melihat sendiri banyak orang muda yang bekerja pada siang hari yang mengakui bahwa mereka menghabiskan antara \$100 sampai \$1.000 selama tiga atau empat tahun mereka bermain pool atau biliard. Nah, lantas mengapa sebagian sukses sedangkan yang lain gagal?

Ada satu hal yang sebenarnya tidak pernah disukai oleh makhluk hidup manapun kecuali cacing kotor, yaitu tembakau. Namun, berapa banyak orang yang membudayakan kebiasaan yang tidak wajar ini? Mereka sepenuhnya sadar bahwa pemakaian tembakau membahayakan. Belajar tentang bahaya tembakau adalah tugas yang lebih sulit daripada belajar untuk menyukai minyak kastor, tetapi mereka akan tetap bertahan sampai mereka belajar untuk merindukannya. Anak-anak muda menyesal karena mereka bukan pria dewasa; mereka berharap pergi tidur sebagai anak-anak kemudian bangun sebagai orang dewasa. Charlie dan Harry kecil melihat ayah-ayah dan paman-paman mereka merokok, jika tidak, mereka melihat ayah atau paman orang lain merokok di sepanjang jalan, “menikmati”, dan mereka pikir merokok adalah salah satu hal penting untuk menjadi seorang pria dewasa. Maka mereka pun membeli pipa, lalu mengisinya dengan tembakau, dan sementara orang tua, alih-alih bertahan sampai berhasil mendapatkan kasih-sayang mereka, dengan perlahan mengajarkan kepada mereka untuk membenci hal yang salah, justru marah dan berkata, “Aku akan menyabet kamu bila sekali lagi aku lihat kau melakukan itu lagi.” Maka, Charlie dan Harry kecil pun pergi ke kandang dan merokok. Segera Charlie berkata, “Kamu suka, Harry?” lalu dengan muram Harry menjawab, “Tidak terlalu; rasanya pahit.” Sekarang wajahnya berubah pucat dan tidak lama kemudian menawarkan korban di atas altar gaya. Namun, anak-anak ini tetap merokok, dan akhirnya bahkan menaklukkan selera makan mereka, belajar untuk lebih memilih tembakau mereka daripada buah persik yang lezat.

Saya berbicara berdasarkan pengetahuan pribadi karena saya sudah melihat masa yang membuat saya tidak pernah merasa lebih bangga daripada ketika ketinggalan lima atau sepuluh sen cerutu atau pipa tembakau. Namun, masa itu sudah berlalu bagi saya, dan saya tidak pernah melihat se-

orang pegawai malang berjalan di jalan sambil mengepulkan asap cerutu yang dia pasti tahu tidak akan mampu dia beli, tetapi saya teringat pada apa yang dikatakan oleh seseorang saat sedang membicarakan tentang cerutu: “Cerutu adalah gulungan tembakau dengan api yang disulut pada salah satu ujungnya dan orang bodoh pada ujung yang lain.” Satu batang cerutu membangkitkan keinginan untuk cerutu lain sehingga kebiasaan itu pun berkembang di dalam diri seseorang. Pernyataan ini berlaku dengan kekuatan sepuluh kali lipat terhadap penggunaan minuman keras. Tidak peduli seberapa besar pun seseorang diberkati dengan kecerdasan, jika otaknya kacau, dan penilaiannya dipengaruhi oleh minuman beracun, jelas tidak mungkin bagi dia untuk sukses, paling tidak menurut batas-batasnya.

Selama bertahun-tahun para orator sudah menjelaskan kepada Anda tentang penurunan dan keinginan yang dihadirkan oleh “gelas sosial” kepada kita. Banyak cerita yang sudah disampaikan tentang suami-suami yang meninggalkan orang-orang yang mereka kasihi di dunia ini demi memuaskan keinginan yang tidak wajar ini. Satu kebiasaan yang dipenuhi akan mengarah pada kebiasaan yang lain. Kami sudah melihat bagaimana bahkan kebiasaan merokok yang “tidak berdosa” dapat memengaruhi seorang pemuda di dalam menentukan langkah yang akan dia ambil selanjutnya. Sekali berada di ruang biliard, tidak sulit untuk melihat bagaimana seorang pemuda dapat dipengaruhi untuk minum, pertama satu hal, kemudian disusul yang lain. Kami tidak akan membahas tentang kartu. Permainan kartu, judi, adalah akibat dari iblis-iblis yang lain ini, yaitu, mereka memang cenderung seperti itu, mereka muncul bersama judi dan judi bersama mereka. Di mana ada yang satu Anda pasti akan menemukan yang lain.

Ahli koroner dapat menjelaskan lebih banyak kepada Anda tentang akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan-kebiasaan

buruk daripada saya. Bagi mereka yang sampai sekarang mungkin sangat tidak beruntung karena berada di bawah daya tarik kebiasaan apa pun, izinkan saya mengatakan bahwa Anda dapat mengatasi kebiasaan itu, sekaligus belajar untuk membencinya juga.

Anak muda, Anda ingin kaya dan sukses, tetapi Anda tidak menghargai prinsip-prinsip kesuksesan yang mendasar—karena itu Anda gagal. Mengapa Anda tidak sukses? Mungkin Anda berharap bisa membangun rumah yang indah tanpa harus membuat fondasi. Anda ingin meraih kekayaan, tetapi setiap hari Anda menghabiskan 20 sen untuk satu kemewahan atau lainnya, yang, dengan bunga, akan bernilai lebih dari \$19.000 pada akhir 50 tahun. Ada bahan yang bisa Anda renungkan. Apabila Anda kembali berharap pada diri Anda bahwa Anda kaya, kemudian mengeluarkan sepuluh sen dari saku Anda dalam bentuk cerutu, lalu menyulutnya, biarkanlah pikiran itu melintas dalam benak Anda, “Setiap hari saya membodohi diri saya sendiri.”

Seorang pria baru-baru ini bercerita kepada penulis bahwa setiap hari dia mengeluarkan satu dollar untuk kenikmatan dan merokok. Dia seorang penyalur es di New York, dan sudah menjalankan bisnis yang menguntungkan selama 30 tahun. Saya tidak tahu berapa lama dia sudah membelanjakan satu dollar sehari ini, tetapi saya tahun bahwa satu dollar yang diperoleh setiap hari, dengan bunga, akan membuat seseorang memiliki kekayaan senilai lebih dari \$475.000 dalam waktu 50 tahun. Cukup besar jumlah yang disia-siakan oleh orang biasa dalam waktu 25 tahun yang dapat digunakan untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga. Uang receh itu disia-siakan demi keinginan untuk memperoleh dollar. Dollarnya tidak terlalu penting untuk meraih kesuksesan dibanding uang receh. Pepatah lama mengatakan: “Kejujuran adalah kebijakan yang terbaik,” tentu saja benar untuk lebih

dari satu cara. Ada banyak cara untuk meraih kesuksesan di dunia ini.

Seseorang mungkin berhasil dalam tingkat Nasional, tetapi tidak mempunyai banyak benda duniawi. Banyak anggota Kongres yang memiliki sedikit uang, yang kadang merasa butuh uang, tidak mau bertukar tempat dengan seorang Rotschild. Namun, untuk sukses tidak perlu menjadi seorang Rotschild atau seorang Webster. Ini pertanyaan yang ada di dalam benak saya, apakah orang itu, yang sudah sepenuhnya hidup untuk dirinya, bahagia, walaupun dia kaya seperti Croesus atau terhormat seperti Demosthenes.

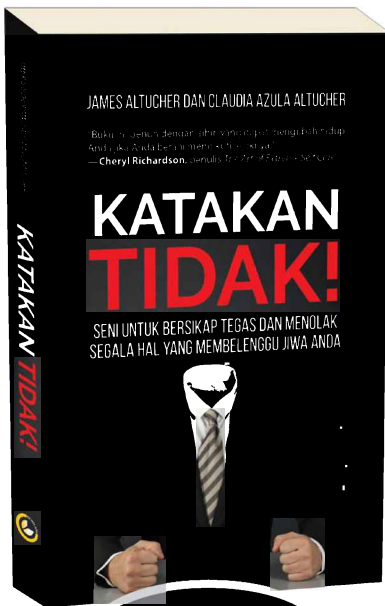
Oleh sebab itu, janganlah kita melupakan hukum kesuksesan yang pokok. "Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka." "Posisikanlah diri Anda di tempat mereka." Apakah kesuksesan itu? Melakukan yang terbaik yang bisa kita lakukan. Memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan-kemampuan kita. Bila kita tidak melakukan ini, kita berdosa, dan kehilangan tujuan untuk mengalami kebahagiaan duniawi.

"Apakah sudah sangat terlambat?
Tidak! Karena waktu adalah fiksi,
dan tidak membatasi takdir.
Hanya pikiran yang abadi.
Waktu membuangnya dengan sia-sia.

Untuk pikiran yang muncul ke atas dan
sangat ingin mendapatkan kembali sumber
semangat yang murni, tidak ada kata
SUDAH TERLAMBAT."

PENULIS

Harry A. Lewis adalah seorang penulis tentang kesuksesan. Berangkat untuk menjawab pertanyaan kuno, mengapa kehidupan sebagian orang dipenuhi dengan pencapaian yang mencengangkan, sementara upaya banyak orang tampaknya selalu gagal? Lewis mengadopsi pendekatan studi kasus dengan menganalisis kisah hidup orang-orang terkemuka, kaya dan sukses. Ia memaparkan pelajaran bagaimana orang-orang sukses tersebut mewujudkan impiannya dalam *Hidden Treasures: Or, Why Some Succeed While Others Fail* (yang oleh Penerbit Gemilang diterjemahkan dengan judul *Hidden Treasures: Hal-Hal yang Membuat Sebagian Orang Berhasil Sementara yang Lainnya Gagal*)



Rp **59.000**

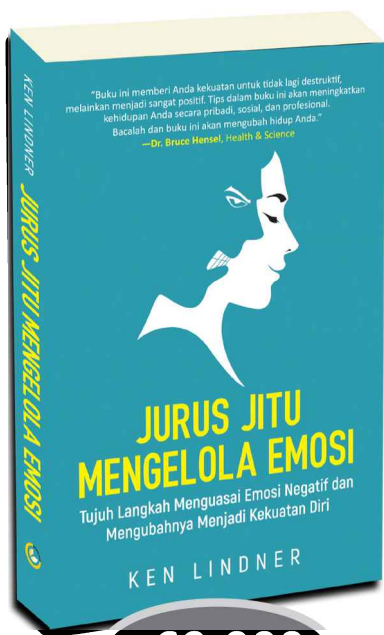
“Tidak” seringkali menjadi kata yang sangat sulit diucapkan, namun satu kata ini begitu penting dikemukakan. Seringkali Anda mengatakan “Ya” untuk merespons permintaan yang salah, hubungan yang buruk, atau pekerjaan yang menyita waktu. Padahal, Anda sejatinya berharap dapat menolaknya.

Buku praktis ini membantu Anda mengatakan “Tidak” untuk segala sesuatu yang menyakiti Anda, untuk pekerjaan yang menyiksa Anda, untuk orang-orang yang menguras kreativitas dan ekspresi Anda, dan untuk kepercayaan yang mengekang

Anda. Dengan begitu, kata ini akan membuat Anda menjadi lebih kuat, memberikan kebaikan untuk Anda dan orang-orang sekitar, dan Anda akan memiliki pemahaman yang lebih utuh tentang siapa diri Anda sebenarnya.

Merujuk pada kisah-kisah yang mereka alami, *feedback* dari para pembaca, dan komentar dari para murid mereka, James Altucher dan Claudia Azula Altucher menunjukkan bahwa Anda memiliki hak untuk mengatakan “Tidak”: Dengan kata ini, Anda tak hanya dapat menghemat waktu dan tenaga, namun juga dapat menyelamatkan hidup Anda. Akhirnya, Anda akan benar-benar merdeka untuk mengatakan “Ya”—yang membuka pintu kesehatan, kesuksesan, dan kebahagiaan.

Judul : Katakan Tidak!
Penulis : James Altucher dan
Claudia Azula Altucher
Penerbit : Gemilang
Ukuran : 13 x 20 cm
Tebal : 268 halaman
Genre : Pengembangan Diri
ISBN : 978-623-7162-54-4



Rp **69.000**

Apakah Anda merasa terluka, kecewa, marah, galau, dendam, atau bahkan putus asa? Apakah Anda merasa hidup Anda mengecewakan dan tidak sesuai dengan keinginan Anda? Jika jawabannya “Ya” dan “Sering”, inilah buku yang tepat untuk Anda.

Emosi seringkali sulit dikendalikan, terutama dalam situasi yang sangat tertekan. Anda mungkin mengerti apa yang harus Anda kerjakan untuk menggapai impian. Namun, emosi negatif dapat merusak tindakan Anda dan menjauhkan impian Anda. Emosi negatif dapat membunuh kemampuan Anda untuk menyelesaikan rencana, mewujudkan impian, dan mencapai kehendak terbaik.

Nah, buku ini menawarkan langkah-langkah jitu untuk membebaskan diri dari emosi negatif. Sang penulis, Ken Lindner, menunjukkan cara menguasai dorongan emosi yang berpotensi merusak. Dengan buku ini, Anda akan mampu berpikir jernih—bebas dari emosi destruktif—dalam membuat pilihan hidup sehingga Anda selalu berada dalam cara hidup yang lebih positif dan bernilai.

Judul : Jurus Jitu Mengelola Emosi
Penulis : Ken Lindner
Penerbit : Gemilang
Ukuran : 13 x 20 cm
Tebal : 328 halaman
Genre : Pengembangan Diri
ISBN : 978-623-7162-50-6

“Buku ini memberi Anda kekuatan untuk tidak lagi destruktif, melainkan menjadi sangat positif. Tips dalam buku ini akan meningkatkan kehidupan Anda secara pribadi, sosial, dan profesional. Bacalah dan buku ini akan mengubah hidup Anda.”

—Dr. Bruce Hensel, Health & Science



Rp **89.000**

Ketika Napoleon Bonaparte masih seorang perwira pada penaklukan Toulon, dia merangkai senjata artileri di lokasi terbuka dan berbahaya. Semua atasannya mengira dia tidak akan mendapatkan pasukan untuk mengoperasikan artileri itu. Bukan memerintah atau menakuti prajuritnya, Napoleon justru membuat plakat besar dan menempelkannya di samping meriam: “Senjata untuk Orang Tanpa Rasa Takut”. Posisi itu pun dijaga prajurit siang dan malam.

Itulah yang disebut “woo”: kemampuan memengaruhi orang untuk mengikuti gagasan Anda tanpa memaksanya, melainkan menggunakan persuasi yang cerdas. Buku ini juga menunjukkan pada Anda bagaimana Charles Lindberg mengubah

dirinya—dalam waktu singkat—dari seorang pilot pengantar surat menjadi selebriti internasional, atau bagaimana Nelson Mandela menggunakan *woo* untuk mengambil hati para penjaga penjara yang brutal dan menciptakan kembali sebuah bangsa. Buku ini menjelaskan pula bagaimana para pemimpin bisnis menggunakan *woo* setiap hari untuk mencapai sasaran mereka.

Tak peduli Anda introver atau ekstrover, kompetitif atau kolaboratif, dari kalangan intelektual atau praktisi, Anda akan menemukan bahwa *woo* dapat menguatkan keterampilan persuasi Anda dalam setiap aspek kehidupan. Anda mungkin membutuhkan *The Art of War*-nya Sun Tzu untuk mengalahkan musuh.

Tetapi jika Anda memilih untuk memenangkan hatinya, bacalah buku ini. Inilah rahasia sukses yang sangat menakjubkan.

Judul : Sebuah Seni untuk Meyakinkan Orang
Penulis : G. Richard Shell
Penerbit : Gemilang
Ukuran : 13 x 20 cm
Tebal : 480 halaman
Genre : Pengembangan Diri
ISBN : 978-623-7162-51-3



Berkebalikan dengan anggapan umum, Jeff Brown dan Mark Fenske membuktikan bahwa kesuksesan hampir tak berkaitan dengan kecerdasan, keadaan, sumberdaya keuangan, atau bahkan keberuntungan. Setiap orang sejatinya mampu meraih sukses dan untuk itu, Anda hanya perlu mengembangkan otak pemenang di kepala Anda dengan kebiasaan sederhana sehari-hari.

Melalui buku ini, ahli saraf lulusan Universitas Harvard ini membentangkan jalan bagi pengembangan potensi otak kita dengan kaidah:

~ Keseimbangan: membuat emosi bekerja sesuai dengan keinginan Anda.

~ Kegigihan: menciptakan "otak tahan banting" (*failure resistant brain*).

~ Radar peluang: menemukan kemungkinan hebat yang tertutup oleh masalah.

~ Laser sasaran: mengikat atau mengunci sesuatu yang penting.

~ Akselerator: usaha memperkuat dorongan untuk sukses.

Otak Pemenang mengungkap rahasia yang ada dalam kepala orang-orang sukses, para pemenang. Penulis mengisahkan puluhan orang mengagumkan yang memiliki "*win factors*". Banyak dari mereka adalah pribadi-pribadi terkenal, termasuk agen FBI, pilot pesawat tempur, bahkan pembersih kaca gedung pencakar langit. Semua menceritakan bagaimana mereka memikirkan jalan untuk mencapai keberhasilan.

Judul : Otak Pemenang
Penulis : Jeff Brown dan Mark Fenske
Penerbit : Gemilang
Ukuran : 13 x 20 cm
Tebal : 296 halaman
Genre : Pengembangan Diri
ISBN : 978-623-7162-48-3

Apabila seseorang sukses, dalam bisnis atau karirnya, biasanya dunia akan berkata "Dia mempunyai nasib baik", "Dia beruntung." Dunia tidak melihat bagaimana dia bekerja keras selama bertahun-tahun, fokus terhadap sasarannya, dan mengerahkan setiap energi untuk mencapai sasaran itu, serta bagaimana dia mengorbankan banyak hal untuk dirinya dan kesuksesannya. Dalam kesuksesan tidak ada faktor keberuntungan.

Buku ini adalah karya klasik abadi yang membahas kehidupan orang-orang besar. Orang-orang yang tumbuh menjadi ikon-ikon sukses. Orang-orang pilihan yang sudah menapaki tangga keberhasilan, yang dimulai dari anak tangga terendah. Mereka ditelusuri kehidupannya semenjak masa kanak-kanak hingga dewasa, yang berfokus terhadap ciri-ciri karakter yang membuat mereka menjadi sangat kaya dan mampu mewujudkan impiannya.

Dalam buku ini, Anda akan mengetahui mengapa sebagian orang berhasil sementara yang lain gagal. Anda akan mendapatkan prinsip-prinsip yang bisa dijadikan kompas untuk meraih impian Anda menuju kesuksesan. Jika Anda benar-benar ingin sukses, inilah buku yang tepat untuk Anda baca.



"Hanya sedikit dalam teori keberuntungan yang akan membawa seseorang kepada kesuksesan; tapi kerja, yang dibimbing oleh pikiran, akan mampu menyingkirkan gunung atau bahkan melewatinya."

—**Rufus Choate**, politisi dan pengacara

"Untuk meraih kesuksesan, seseorang harus memiliki ... TEKAD yang GIGIH yang sudah tentu sangat diperlukan untuk mendorong agar idenya berhasil.

—**Thomas A. Scott**, Pengusaha



Kelompok Pustaka Alvabet



@PenerbitAlvabet



Penerbit Alvabet



@PenerbitAlvabet

PENGEMBANGAN DIRI

ISBN 978-623-7162-57-5



9 786237 162575

Harga P. Jawa Rp 99.000

www.alvabet.co.id